



STATISTIK INDONESIA

STATISTICAL YEAR BOOK OF INDONESIA



BPS

Badan Pusat Statistik, Jakarta - Indonesia

DAFTAR ISI/CONTENTS

	Halaman Page
Kata Pengantar <i>Preface</i>	v
Daftar Isi <i>Contents</i>	vii
Daftar Gambar <i>List of figures</i>	xi
Daftar Tabel <i>List of tables</i>	xiv
Penjelasan Umum <i>Explanatory notes</i>	xxxvii
Singkatan <i>Glossary</i>	xxxviii
Organisasi Badan Pusat Statistik <i>Organization of BPS-Statistics Indonesia</i>	xL
1. Keadaan Geografi <i>Geographical notes</i>	1
2. Keadaan Iklim <i>Climate</i>	11
2.1. Musim <i>Seasons</i>	13
2.2. Suhu dan Kelembaban Udara <i>Temperature and Humidity</i>	13
2.3. Curah Hujan dan Keadaan angin <i>Rainfalls and Surface Winds</i>	13
3. Penduduk dan Ketenagakerjaan <i>Population and Employment</i>	23
3.1. Penduduk <i>Population</i>	25
3.1a. Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk <i>Number and Growth Rate of Population</i>	25
3.1b. Persebaran dan Kepadatan Penduduk <i>Regional Distribution and Population Density</i>	26
3.1c. Rasio Jenis Kelamin, Rumah Tangga dan Rata-rata Besarnya Anggota Rumah Tangga <i>Sex Ratio, Household and the Average Number of Household Members</i>	26

3.2.	Ketenagakerjaan <i>Employment</i>	27
3.2a.	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja <i>Labour Force Participation Rates (LFPRs)</i>	27
3.2b.	Komposisi Penduduk yang Bekerja <i>Composition of Working Population</i>	27
3.2c.	Pendapatan / Upah Pegawai <i>Income / Salary</i>	30
4.	Sosial <i>Social</i>	71
4.1.	Pendidikan dan Kebudayaan <i>Education and Culture</i>	73
4.2.	Kesehatan <i>Health</i>	74
4.3.	Agama <i>Religion</i>	75
4.4.	Sosial Lainnya <i>Other Social Affairs</i>	76
4.5.	Perumahan dan Lingkungan <i>Housing and Environment</i>	76
5.	Pertanian <i>Agriculture</i>	117
5.1.	Penggunaan Lahan <i>Land Utilization</i>	119
5.2.	Tanaman Pangan <i>Food Crops</i>	119
5.2.1.	Produksi <i>Production</i>	119
5.2.2.	Struktur Biaya Usaha Tani <i>Cost Structure of Agriculture Cultivation</i>	123
5.3.	Perkebunan <i>Estate Crops</i>	124
5.3.1.	Perkebunan Besar <i>Large Scale Estates</i>	124
5.3.2.	Perkebunan Rakyat <i>Smallholders Estates</i>	125
5.4.	Kehutanan <i>Forestry</i>	127
5.5.	Peternakan <i>Animal Husbandry</i>	128
5.6.	Perikanan <i>Fishey</i>	129

6.	Perindustrian, Pertambangan, Energi dan Konstruksi <i>Manufacturing, Mining, Energy and Construction</i>	225
6.1.	Perindustrian <i>Manufacturing Industries</i>	227
6.2.	Pertambangan <i>Mining</i>	230
6.3.	Listrik, Gas dan Air Minum <i>Electricity, Gas and Drinking Water</i>	232
6.4.	Konstruksi <i>Construction</i>	234
7.	Perdagangan Luar Negeri <i>Foreign Trade</i>	285
7.1.	Perkembangan Ekspor dan Impor <i>The Growth of Export and Imports</i>	287
7.2.	Ekspor Menurut Pelabuhan <i>Exports by Port of Exportation</i>	287
7.3.	Ekspor Menurut Negara Tujuan <i>Exports by Country of Destination</i>	288
7.4.	Ekspor Menurut Golongan SITC <i>Exports by SITC Categories</i>	289
7.5.	Ekspor Minyak Bumi dan Gas <i>Exports of Oil and Gas</i>	289
7.6.	Ekspor Tanpa Minyak Bumi dan Gas <i>Export without Oil and Gas</i>	290
7.7.	Impor Menurut Negara Asal dan Pelabuhan <i>Imports by Country of Origin and Port</i>	291
7.8.	Impor Menurut Golongan Penggunaan Barang <i>Import by Broad Economic Categories</i>	293
8.	Transportasi, Komunikasi dan Pariwisata <i>Transportation, Communication and Tourism</i>	347
8.1.	Panjang Jalan <i>Lenght of Road</i>	349
8.2.	Angkutan Darat <i>Land Transportation</i>	349
8.3.	Angkutan Laut <i>Sea Transportation</i>	350
8.4.	Angkutan Udara <i>Air Transportation</i>	351
8.5.	Pos dan Telekomunikasi <i>Post and Telecommunications</i>	353
8.6.	Perhotelan dan Pariwisata <i>Hotels and Tourism</i>	355

9.	Keuangan dan Harga-harga <i>Finance and Prices</i>	391
9.1.	Keuangan Negara <i>Public Finance</i>	393
9.2.	Perbankan <i>Banking</i>	395
9.3.	Perasuransian <i>Insurance</i>	396
9.4.	Koperasi <i>Cooperatives</i>	398
9.5.	Harga-harga <i>Prices</i>	399
10.	Ketersediaan Bahan Makanan dan Pengeluaran Penduduk <i>Food Availability and Population Expenditure</i>	479
10.1.	Ketersediaan Kalori, Protein dan Lemak <i>Availability of Calories, Proteins and Fats</i>	481
10.2.	Pengeluaran Penduduk <i>Population Expenditure</i>	482
11.	Neraca Nasional dan Pendapatan Regional <i>National Account and Regional Income</i>	511
11.1.	Produk Domestik Bruto <i>Gross Domestic Products</i>	513
11.2.	Pendapatan per Kapita <i>Per Capita Income</i>	514
11.3.	Produk Domestik Regional Bruto <i>Gross Domestic Regional Products</i>	515
11.4.	Sistim Neraca Sosial Ekonomi <i>Social Accounting Matrix</i>	516
11.5.	Neraca Arus Dana <i>Flow - of - Funds Account</i>	517
12.	Kemiskinan <i>Poverty</i>	561
12.1.	Garis Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin <i>Poverty Line, Number and Percentage of Poor People</i>	563
12.2.	Penduduk Miskin Menurut Pulau <i>Poor People by Islands</i>	565
12.3.	Penduduk Miskin Menurut Provinsi <i>Poor People by Province</i>	566
13.	Perbandingan Internasional <i>International Comparison</i>	579

Daftar Gambar/List of Figures

		Halaman Page
	- Keadaan Geografi dan Kepadatan Penduduk Indonesia, <i>Geographic Situation and Population Density of Indonesia by, 1998</i>	iii
	- Indonesia dalam Peta Dunia <i>Indonesia on the World Map</i>	iv
	- Bagan Organisasi Badan Pusat Statistik <i>Organizational Structure of the BPS, Statistics Indonesia</i>	xLii
Gambar Figure	3.1. Persentase Penduduk Berumur 15 tahun ke Atas menurut Jenis Kegiatan yang Dilakukan, <i>Percentage of Population 15 Year of Age and Over by Type of Activity, 2000</i>	35
Gambar Figure	3.2. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama, <i>Percentage of Population 15 Years of Age and Over who Worked by Main Industry, 2000</i>	35
Gambar Figure	3.3. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama <i>Percentage of Population 15 Years of Age and Over who Worked by Main Employment Status, 2000</i>	36
Gambar Figure	3.4. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur <i>Labour Force Participation Rate by Age Group, 2000</i>	36
Gambar Figure	4.1. Penduduk Usia 7 - 24 Tahun yang Masih Sekolah menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, <i>Population 7 - 24 Year of Age Attending School By Age Group and Sex, 1997 - 2000</i>	79
Gambar Figure	4.2. Rasio Murid Terhadap Sekolah menurut Tingkat Sekolah, <i>Pupil - School Ratio by Level of School, 1997/1998 - 1999/2000</i>	79
Gambar Figure	4.3. Klinik Keluarga Berencana, <i>Family Planning Clinics, 1996 - 2000</i>	80
Gambar Figure	4.4. Jemaah Haji (ONH) yang Diberangkatkan ke Tanah Suci, <i>Moslem Pilgrims Departing for Mecca, 1996 - 2000</i>	80
Gambar Figure	4.5. Persentase Rumah tangga menurut Fasilitas Perumahan, <i>Percentage of Households by Various Housing Facilities, 1998 - 2000</i>	81
Gambar Figure	5.1. Persentase Penggunaan Lahan di Indonesia, <i>Percentage of Land Utilization in Indonesia, 1999</i>	135
Gambar Figure	5.2. Produksi Padi, Ubi Kayu, dan Jagung, <i>Production of Paddy, Cassava, and Maize, 1996 - 2000</i>	135
Gambar Figure	5.3. Produksi Ubi Jalar, Kacang Kedelai, dan Kacang Tanah <i>Production of Sweet Potatoes, Soybeans, and Peanuts, 1996 - 2000</i>	136
Gambar Figure	5.4. Produksi Perkebunan Besar dan Rakyat, <i>Production of Estates and Smallholders, 1996 - 2000</i>	136
Gambar Figure	5.5. Populasi Ternak, <i>Livestock Population, 1999 - 2000</i>	137

Gambar Figure	5.6.	Produksi Perikanan, <i>Fishery Production, 1993 - 2000</i>	137
Gambar Figure	6.1.	Tenaga Kerja Perusahaan Industri Besar/Sedang, <i>Persons Engaged of Large/Medium Manufacturing Establishment, 1996-2000</i>	243
Gambar Figure	6.2.	Nilai Tambah Perusahaan Industri Besar/Sedang, <i>Value Added of Large/Medium Manufacturing Establishment, 1996-2000</i>	243
Gambar Figure	6.3.	Produksi Gas dan Minyak Bumi, <i>Natural Gas and Crude Oil Production, 1996 - 2000</i>	244
Gambar Figure	6.4.	Produksi dan Distribusi Listrik, <i>Electricity Produced and Distributed, 1996 - 2000</i>	244
Gambar Figure	6.5.	Air Minum yang disalurkan, <i>Quantity of sanitary water run to consumers, 1996 - 2000</i>	245
Gambar Figure	6.6.	Persentase Realisasi Kumulatif Pembangunan Perumahan oleh Perum Perumnas Selama Tahun 2000, <i>Percentage of Cumulative Number of Housing Units Constructed by Perum Perumnas During 2000</i>	245
Gambar Figure	7.1.	Perkembangan Nilai Ekspor dan Impor termasuk Minyak Bumi dan Gas, <i>Trend Value of Exports and Imports Including Oil and Gas, 1980 - 2000</i>	296
Gambar Figure	7.2.	Perkembangan Nilai Ekspor dan Impor Tidak Termasuk Minyak Bumi dan Gas, <i>Trend Value of Exports and Imports Excluding Oil and Gas, 1980 - 2000</i>	296
Gambar Figure	7.3.	Perkembangan Nilai Ekspor menurut Komoditi, <i>Trend of Export Values by Commodities, 1996 - 2000</i>	297
Gambar Figure	7.4.	Nilai Ekspor Minyak Bumi Mentah menurut Negara Tujuan, <i>Export Values of Crude Oil by Country of Destination, 1996 - 2000</i>	297
Gambar Figure	7.5.	Nilai Ekspor Beberapa Hasil Pertanian, <i>Export Values of Some Agricultural Products, 1996 - 2000</i>	298
Gambar Figure	7.6.	Nilai Ekspor Timah Putih dan Tembaga, <i>Export Values of Tin and Copper, 1996 - 2000</i>	298
Gambar Figure	7.7.	Nilai Ekspor Beberapa Hasil Industri, <i>Export Values of some Manufacturing Products, 1996 - 2000</i>	299
Gambar Figure	7.8.	Nilai Ekspor menurut Negara Tujuan Utama, <i>Export Values by Main Country of Destination, 1996 - 2000</i>	299
Gambar Figure	7.9.	Nilai Impor menurut Negara Asal Utama, <i>Import Values by Main Country of Origin, 1996 - 2000</i>	300
Gambar Figure	7.10.	Nilai Impor menurut Golongan Barang Ekonomi, <i>Import Values by Broad Economic Categories, 1990 - 2000</i>	300
Gambar Figure	8.1.	Panjang Jalan menurut Jenis Permukaan, <i>Road Length by Type of Surface, 1995 - 1999</i>	360
Gambar Figure	8.2.	Sedan, Bis dan Truk Rakitan Dalam Negeri, <i>Passenger Cars, Buses and Trucks Domestically Assembled, 1996 - 2000</i>	360
Gambar Figure	8.3.	Banyaknya Pelanggan Telepon Berbayar dan Dinas menurut Divisi Regional, <i>Number of Subscriber by Regional Division, 1997 - 1999</i>	361

Gambar Figure	8.4.	Wisatawan Asing yang Datang ke Indonesia menurut Kebangsaan, <i>Arrival of Foreign Tourists in Indonesia by Nationality, 1996 - 2000</i>	361
Gambar Figure	9.1.	Realisasi Penerimaan Negara, <i>Actual Government Revenues, 1996/1997 - 1999/2000</i>	408
Gambar Figure	9.2.	Realisasi Pengeluaran Negara, <i>Actual Government Expenditures, 1996/1997 - 1999/2000</i>	408
Gambar Figure	9.3.	Uang Beredar, <i>Money Supply, 1995 - 2000</i>	409
Gambar Figure	9.4.	Indeks Harga Konsumen Gabungan 43 Kota di Indonesia 2000 <i>Consumer Price Indices at of 43 Cities in Indonesia 2000</i>	409
Gambar Figure	11.1.	Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto menurut Lapangan Usaha atas Dasar Harga Berlaku, <i>Percentage Distribution of Gross Domestic Product by Industrial Origin at Current Market Prices, 1998 - 2000</i>	526
Gambar Figure	11.2.	Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto menurut Jenis Pengeluaran Atas Dasar Harga Berlaku, 1993 <i>Percentage Distribution of Gross Domestic Product by Type of Expenditure at 1993 Current Market Prices, 1998 - 2000</i>	526
Gambar Figure	11.3.	Rata - rata Pendapatan Per Kapita menurut Golongan Rumah Tangga di Indonesia, <i>Average Per Capita Income by Household Groups in Indonesia, 1995 - 1999</i>	527
Gambar Figure	11.4.	Kesenjangan Pendapatan antara Rumah Tangga Buruh Tani dengan Rumah Tangga Bukan Pertanian Golongan Atas di Kota, <i>Income Gaps between Agricultural Employee Households and Non Agricultural Higher Level Urban Households, 1985 - 1999</i>	527
Gambar Figure	11.5.	Rata-rata Upah dan Gaji per Tahun menurut Klasifikasi Tenaga Kerja, <i>Average Wages and Salaries per Year by Labour Force Classification, 1995 - 1999</i>	528
Gambar Figure	11.6.	Pembentukan Modal Tetap Bruto, Tabungan Domestik, dan Tabungan Luar Negeri, <i>Gross Fixed Capital Formation, Domestic Saving, and Rest of the World Saving, 1995 - 2000</i>	528
Gambar Figure	11.7.	Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Tabungan Bruto Sektor Pemerintah Pusat <i>Gross Fixed Capital Formation and Gross Saving Central Government Sector, 1995 - 2000</i>	529
Gambar Figure	11.8.	Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Tabungan Bruto Sektor Domestik Lainnya, <i>Gross Fixed Capital Formation and Gross Saving Others Domestic Sector, 1995 - 2000</i>	529
Gambar Figure	12.1	Persentase Penduduk Miskin, <i>Percentage of The Poor, 1996 - 1999</i>	570
Gambar Figure	12.2	Jumlah Penduduk Miskin, <i>Number of The Poor, 1996 - 1999</i>	570

DAFTAR TABEL/*List Of Tables*

	Halaman Page
1. KEADAAN GEOGRAFI <i>GEOGRAPHICAL SITUATION</i>	
1.1. Luas Daerah dan Pembagian Daerah Administrasi di Indonesia <i>The Total Area and Number of Administrative Units by Province in Indonesia, 2000</i>	4
1.2. Gempa Berkekuatan di atas 5.0 Skala Richter <i>Earthquakes with Magnitude 5.0 Richter and Over, 1999</i>	5
1.3. Luas Daerah Pengaliran dan Rata-rata Harian Aliran Sungai yang Diselidiki di Beberapa Provinsi <i>Catchment Area and Daily Average of River Flow in Observed Rivers of Several Provinces, 1998</i>	9
2. KEADAAN IKLIM <i>CLIMATE</i>	
2.1. Suhu Udara Rata-rata Maksimum/Minimum, <i>Average Maximum/Minimum Temperature, 1999</i>	15
2.2. Kelembaban Udara Rata-rata, <i>Average Relative Humidity, 1999</i>	16
2.3. Jumlah Curah Hujan di Tempat Terpilih, <i>Total Rainfall in Selected Places, 1999</i>	18
2.4. Kecepatan Angin Rata-rata, <i>Average Wind Velocity, 1999</i>	20
3. PENDUDUK DAN KETENAGA KERJAAN <i>POPULATION AND EMPLOYMENT</i>	
3.1. PENDUDUK <i>POPULATION</i>	
3.1.1. Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk menurut Provinsi <i>Population and Growth Rate of Population by Province, 1980, 1990, 1995 & 2000</i>	37
3.1.2. Distribusi Persentase Luas Daerah dan Kepadatan Penduduk menurut Provinsi <i>Percentage Distribution to Total Area, and Population Density by Province, 1990, 1995 & 2000</i>	38
3.1.3. Rasio Jenis Kelamin Penduduk menurut Provinsi <i>Sex Ratio Population by Province, 1990, 1995 & 2000</i>	39
3.1.4. Rumah tangga dan Rata - rata Besarnya Anggota Rumah Tangga menurut Provinsi <i>Number of Households and Average Household Size by Province, 1990, 1995 & 2000</i>	40

3.2.	KETENAGAKERJAAN EMPLOYMENT	
3.2.1.	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas menurut Pulau <i>Labor Force Participation Rate Population Aged 15 Years and Over by Island, 1998 - 2000</i>	41
3.2.2.	Penduduk Berumur 15 Tahun Ke atas menurut Golongan Umur dan Kegiatan Selama Seminggu yang lalu <i>Population Aged 15 Years and Over by Age Group and Type of Activity During the previous week, 2000</i>	42
3.2.3.	Penduduk Berumur 15 Tahun Ke atas menurut Pulau dan Kegiatan selama seminggu yang lalu <i>Population Aged 15 Years and Over by Island and Type of Activity During the previous week, 2000</i>	44
3.2.4.	Penduduk Berumur 15 Tahun Ke atas menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu <i>Population Aged 15 Years and Over by Educational Attainment and Type of Activity During the Previous Week, 2000</i>	46
3.2.5.	Penduduk Berumur 15 Tahun Ke atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Pulau dan Lapangan Pekerjaan Utama <i>Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Province and Main Industry, 2000</i>	48
3.2.6.	Penduduk Berumur 15 Tahun Ke atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Status Pekerjaan Utama dan Lapangan Pekerjaan Utama <i>Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Main Employment Status and Main Industry, 2000</i>	50
3.2.7.	Penduduk Berumur 15 Tahun Ke atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Jumlah Jam Kerja pada Pekerjaan Utama dan Lapangan Pekerjaan Utama <i>Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Total Working Hours on Main Job and Main Industry, 2000</i>	52
3.2.8.	Penduduk Berumur 15 Tahun Ke atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan <i>Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Main Industry and Educational Attainment, 2000</i>	54
3.2.9.	Penduduk Berumur 15 tahun Ke atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Golongan Umur dan Jumlah Jam Kerja Seluruhnya <i>Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Age Group and Total Working Hours, 2000</i>	56
3.2.10.	Pencari Kerja Terdaftar, Lowongan Kerja Terdaftar dan Penempatan/Pemenuhan Tenaga Kerja menurut Provinsi dan Jenis Kelamin <i>Number of Registered Job Applicants, Vacancies and Placement of Workers by Province and Sex, 1999</i>	58
3.2.11.	Penduduk Berumur 15 tahun Ke atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Status Pekerjaan Utama <i>Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Educational Attainment and Employment Status, 2000</i>	60
3.2.12.	Pegawai Negeri Sipil menurut Jenis Kepegawaian dan Jenis Kelamin, Maret 2000 <i>Number of Civil Servants by Kind of Employment and Sex, March 2000</i>	61

3.2.13. Pegawai Negeri Sipil menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, Maret 2000 <i>Number of Civil Servant by Educational Level and Sex, March 2000</i>	62
3.2.14. Pegawai Negeri Sipil menurut Tingkat Kepangkatan dan Jenis Kelamin, Maret 2000 <i>Number of Civil Servants by Rank and Sex, March 2000</i>	63
3.2.15. Pegawai Negeri Sipil menurut Lokasi Penyebaran dan Jenis Kelamin, Maret 2000 <i>Number of Civil Servants by Region and Sex, March 2000</i>	64
3.2.16. Rata-rata dan Median Upah per Minggu Karyawan Produksi/Pelaksana dibawah Mandor menurut Sektor <i>Weekly Average and Median Wage of Production Workers Under Supervisory Level by Sectors, 1999 - 2000</i>	65
3.2.17. Rata-rata dan Median Upah per Minggu Karyawan Produksi/Pelaksana di Bawah Mandor pada Sektor Industri <i>Weekly Average and Median Wage of Production Workers under Supervisory Level in Manufacturing Industry Sector, 2000</i>	65
3.2.18. Rata-rata dan Median Upah per Minggu Karyawan Produksi/Pelaksana dibawah Mandor pada Sektor Industri menurut Wilayah <i>Weekly Average and median Wage of Production Workers under Supervisory Level in Manufacturing Industry Sector by Region, 2000</i>	66
3.2.19. Rata-rata Upah per Minggu Karyawan Produksi Pelaksana di bawah Pengawas/Supervisor pada Sektor Perhotelan menurut Wilayah dan Klasifikasi Hotel <i>Weekly Average Wage of Production Workers under Supervisory Level in Hotels Sector by Region and Hotel Classification, 2000</i>	67
3.2.20. Median Upah per Minggu Karyawan Produksi/Pelaksana di bawah Pengawas/Supervisor pada Sektor Perhotelan menurut Wilayah dan Klasifikasi Hotel <i>Weekly Median Wage of Production Workers under Supervisory Level in Hotel Sector by Region and Hotel Classification, 2000</i>	68
3.2.21. Rata-rata dan Median Upah per Minggu Karyawan Pelaksana dibawah Pengawas/Supervisor pada Sektor Perhotelan menurut Wilayah <i>Weekly Average and Median Wage of Production Workers under Supervisory Level in Hotels Sector by Region, 2000</i>	69
 4. SOSIAL SOCIAL	
 4.1. PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN EDUCATION AND CULTURE	
4.1.1. Penduduk Usia 7-24 Tahun yang Masih Sekolah menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin <i>Population 7-24 Years of Age Attending School by Age Group and Sex, 1996 - 2000</i>	82
4.1.2. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke atas yang Buta Huruf menurut Golongan Umur dan Daerah Tempat Tinggal <i>Percentage of Population Aged 10 Years and Over who Illiterate by Age Group and Urban-Rural Classification, 1999 - 2000</i>	83
4.1.3. Sekolah, Guru dan Murid Sekolah Dasar (SD) di bawah Lingkungan Departemen Pendidikan Nasional menurut Provinsi <i>Number of Schools, Teachers and Students in Primary School under The Department of National Education by Province, 1997/1998 - 1999/2000</i>	84

4.1.4.	Sekolah, Guru dan Murid Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) di bawah Lingkungan Departemen Pendidikan Nasional menurut Provinsi <i>Number of Schools, Teachers and Students in General Junior High School Under the Department of National Education by Province, 1997/1998 - 1999/2000</i>	86
4.1.5.	Sekolah, Guru dan Murid Sekolah Menengah Umum (S.M.U) di bawah Lingkungan Departemen Pendidikan Nasional menurut Provinsi <i>Number of General Senior Secondary Schools, Teachers and Students Under the Department of National Education by Province, 1997/1998 - 1999/2000</i>	88
4.1.6.	Sekolah, Guru dan Murid Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di bawah Lingkungan Departemen Pendidikan Nasional menurut Provinsi <i>Number of Vocational Senior Secondary Schools, Teachers and Students Under the Department of National Education by Province, 1997/1998 - 1999/2000</i>	90
4.1.7.	Perguruan Tinggi, Mahasiswa dan Tenaga Edukatif Negeri & Swasta di bawah Lingkungan Departemen Pendidikan Nasional menurut Provinsi <i>Number of State and Private Colleges/Universities, Students and Teachers under the Department of National Education by Province, 1999/2000</i>	92
4.1.8.	Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) <i>Number of Students of National Islamic Institutes, 1996/1997 - 1999/2000</i>	93
4.1.9.	Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) menurut Jenis Kelamin dan Fakultas <i>Number of Students of National Islamic Institutes by Sex and Faculty, 1996/1997 - 1999/2000</i>	93
4.1.10.	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun Keatas menurut Golongan Umur dan Status Sekolah <i>Percentage of Population Aged 5 Years and Over by Age Group and School Attendance, 2000</i>	94
4.2.	KESEHATAN HEALTH	
4.2.1.	Rumah Sakit dan Kapasitas Tempat Tidur menurut Provinsi <i>Number of Hospitals and Beds by Province, 1997 - 1999</i>	96
4.2.2.	Puskesmas menurut Provinsi <i>Number of Public Health Centers by Province, 1996 - 1999</i>	97
4.2.3.	Fasilitas dan Tenaga Kesehatan <i>Number of Health Facilities and Health Personnel, 1996 - 1999</i>	98
4.2.4.	Industri Farmasi menurut Provinsi <i>Number of Pharmaceutical Industries by Province, 1996 - 1999</i>	99
4.2.5.	Pedagang Besar Farmasi menurut Provinsi <i>Number of Pharmaceutical Wholesalers by Province, 1996 - 1999</i>	100
4.2.6.	Apotik menurut Provinsi <i>Number of Dispensaries by Province, 1997 - 2000</i>	101
4.2.7.	Klinik Keluarga Berencana menurut Provinsi <i>Number of Family Planning Clinics by Province, 1997 - 2000</i>	102
4.3.	AGAMA RELIGION	
4.3.1.	Jemaah Haji (ONH) yang Diberangkatkan ke Tanah Suci menurut Provinsi <i>Number of Moslem Pilgrims Who Departed for Mecca by Province, 1998 - 2000</i>	103

4.3.2.	Nikah, Talaq/Cerai dan Rujuk <i>Number of Marriages, Divorce and Reconciliations, 1998/1999 - 1999/2000</i>	104
4.4.	SOSIAL LAINNYA <i>OTHERS SOCIAL</i>	
4.4.1.	Korban Bencana Alam menurut Jenisnya <i>Number of Natural Disasters Victims by Type of Disaster 1996/1997 - 2000</i>	105
4.4.2.	Korban Bencana Alam menurut Provinsi dan Jenis Korban <i>Number of Natural Disaster Victims by Province and Kind of Victims, 1999 & 2000</i>	106
4.4.3.	Korban Bencana menurut Provinsi dan Jenis Kerusakan Rumah <i>Number of Disasters Victims by Province and Kind of House Damaged, 1998/1999 & 2000</i>	107
4.4.4.	Panti Asuhan dan Anak Asuh menurut Provinsi <i>Number of Orphanages/Foster Homes and Children in Care by Province, 1997/1998, 1998/1999</i>	108
4.5.	PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN <i>HOUSING AND ENVIRONMENT</i>	
4.5.1.	Persentase Rumah tangga menurut jenis Fasilitas dan Jarak Terdekat dari Rumah tangga ke Fasilitas tersebut <i>Percentage of Households by Type of Facilities and Proximate Distance to these Facilities, 1998</i>	109
4.5.2.	Persentase Rumah tangga yang Mempunyai Ruangan Tidur menurut Provinsi dan Banyaknya Ruangan Tidur <i>Percentage of Households With Separated Bedroom by Province and Number of Bedrooms, 1998</i>	110
4.5.3.	Persentase Rumah tangga menurut Provinsi dan Luas lantai <i>Percentage of Households by Province and Floor Area, 2000</i>	111
4.5.4.	Persentase Rumah tangga menurut Provinsi dan Sumber Air Minum <i>Percentage of Households by Province and Source of Drinking Water, 2000</i>	112
4.5.5.	Persentase Rumah tangga menurut Provinsi dan Sumber Penerangan <i>Percentage of Households by Province and Source of Lighting, 2000</i>	113
4.5.6.	Persentase Rumah tangga menurut Provinsi dan Bahan Bakar Untuk Memasak <i>Percentage of Households by Province and Type of Cooking Fuel, 1998</i>	114
4.5.7.	Persentase Rumah tangga menurut Provinsi dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar <i>Percentage of Households by Province and Toilet Facility, 2000</i>	115
5.	PERTANIAN <i>AGRICULTURE</i>	
5.1.	TANAMAN PANGAN <i>FOOD CROPS</i>	
5.1.1.	Penggunaan Lahan menurut Provinsi <i>Land Utilization by Province, 1999</i>	138
5.1.2.	Luas Panen, Produksi dan Hasil Per Hektar Tanaman Pangan <i>Harvested Area, Production, and Yield Rate of Food Crops, 1996 - 2000</i>	140

5.1.3. Luas Panen Padi (Padi Sawah+Padi Ladang) menurut Provinsi <i>Harvested Area of Paddy (Wetland + Dryland) by Province, 1996 - 2000</i>	141
5.1.4. Luas Panen Padi Sawah menurut Provinsi <i>Harvested Area of Wetland Paddy by Province, 1996 - 2000</i>	142
5.1.5. Luas Panen Padi Ladang menurut Provinsi <i>Harvested Area of Dryland Paddy by Province, 1996 - 2000</i>	143
5.1.6. Produksi Padi (Padi Sawah+Padi Ladang) menurut Provinsi <i>Production of Paddy (Wetland and Dryland) by Province, 1996 - 2000</i>	144
5.1.7. Produksi Padi Sawah menurut Provinsi <i>Production of Wetland Paddy by Province, 1996 - 2000</i>	145
5.1.8. Produksi Padi Ladang menurut Provinsi <i>Production of Dryland Paddy by Province, 1996 - 2000</i>	146
5.1.9. Rata-rata Produksi Per Hektar Padi (Padi Sawah+Padi Ladang) menurut Provinsi <i>Average Yield Per Hectare of Paddy (Wetland and Dryland) by Province, 1996 - 2000</i>	147
5.1.10. Rata-rata Produksi Padi Sawah Per Hektar menurut Provinsi <i>Average Yield Per Hectare of Wetland Paddy by Province, 1996 - 2000</i>	148
5.1.11. Rata-rata Produksi Padi Ladang Per Hektar menurut Provinsi <i>Average Yield Per Hectare of Dryland Paddy by Province, 1996 - 2000</i>	149
5.1.12. Produksi Jagung menurut Provinsi <i>Maize Production by Province, 1996 - 2000</i>	150
5.1.13. Produksi Ubi Kayu menurut Provinsi <i>Cassava Production by Province, 1996 - 2000</i>	151
5.1.14. Produksi Ubi Jalar menurut Provinsi <i>Sweet Potatoes Production by Province, 1996 - 2000</i>	152
5.1.15. Produksi Kacang Tanah menurut Provinsi <i>Peanuts Production by Province, 1996 - 2000</i>	153
5.1.16. Produksi Kacang Kedelai menurut Provinsi <i>Soybeans Production by Province, 1996 - 2000</i>	154
5.1.17. Rata-rata Produksi Jagung Per Hektar menurut Provinsi <i>Average Yield Per Hectare of Maize by Province, 1996 - 2000</i>	155
5.1.18. Rata-rata Produksi Ubi Kayu Per Hektar menurut Provinsi <i>Average Yield Per Hectare of Cassava by Province, 1996 - 2000</i>	156
5.1.19. Rata-rata Produksi Ubi Jalar Per Hektar menurut Provinsi <i>Average Yield Per Hectare of Sweet Potatoes by Province, 1996 - 2000</i>	157
5.1.20. Rata-rata Produksi Kacang Tanah Per Hektar menurut Provinsi <i>Average Yield Per Hectare of Peanuts by Province, 1996 - 2000</i>	158
5.1.21. Rata-rata Produksi Kacang Kedele Per Hektar menurut Provinsi <i>Average Yield Per Hectare of Soyabeans by Province, 1996 - 2000</i>	159
5.1.22.A. Luas Panen Tanaman Sayur-sayuran Dipanen Sekaligus menurut Jenis Sayuran dan Provinsi <i>Area of Vegetable Harvested All at Once By Kind of Vegetable and Province, 1999</i>	160

5.1.22.B.	Luas Panen Tanaman Sayur-sayuran Dipanen Sekaligus menurut Jenis Sayuran dan Provinsi <i>Area of Vegetable Harvested All at Once By Kind of Vegetables and Province, 2000</i>	162
5.1.23.A.	Produksi Tanaman Sayur-sayuran Dipanen Sekaligus menurut Jenis Sayuran dan Provinsi <i>Production of Vegetable Harvested All at Once by Kind of Vegetables and Province, 1999</i>	164
5.1.23.B.	Produksi Tanaman Sayur-sayuran Dipanen Sekaligus menurut Jenis Sayuran dan Provinsi <i>Production of Vegetable Harvested All at Once by Kind of Vegetables and Province, 2000</i>	166
5.1.24.A.	Hasil Per Hektar Tanaman Sayur-sayuran Dipanen Sekaligus menurut Jenis Sayuran dan Provinsi <i>Yield Per Hectare of Vegetable Harvested All at Once by Kind of Vegetables and Province, 1999</i>	168
5.1.24.B.	Hasil Per Hektar Tanaman Sayur-sayuran Dipanen Sekaligus menurut Jenis Sayuran dan Provinsi <i>Yield Per Hectare of Vegetable Harvested All at Once by Kind of Vegetables and Province, 2000</i>	170
5.1.25.A.	Produksi Buah-buahan menurut Provinsi <i>Fruit Production by Province, 1999</i>	172
5.1.25.B.	Produksi Buah-buahan menurut Provinsi <i>Fruit Production by Province, 2000</i>	174
5.1.26.	Produksi dan Pengeluaran Per Hektar dari Usaha Penanaman Padi <i>Paddy Production and Cost of Production per Hectare, 1994-1998/1999</i>	176
5.1.27.	Produksi dan Pengeluaran Per Hektar dari Usaha Penanaman Jagung <i>Maize Production and Cost of Production Per Hectare, 1994-1998/1999</i>	178
5.1.28.	Produksi dan Pengeluaran Per Hektar dari Usaha Penanaman Ubi Kayu <i>Cassava Production and Cost of Production Per Hectare, 1994-1998/1999</i>	180
5.1.29.	Produksi dan Pengeluaran Per Hektar dari Usaha Penanaman Ubi Jalar <i>Sweet Patatoes Production and Cost of Production Per Hectare, 1994-1998/1999</i>	182
5.1.30.	Produksi dan Pengeluaran Per Hektar dari Usaha Penanaman Kacang Tanah <i>Peanuts Production and Cost of Production Per Hectare, 1994-1998/1999</i>	184
5.1.31.	Produksi dan Pengeluaran Per Hektar dari Usaha Penanaman Kacang Kedelai <i>Soybens Production and Cost of Production Per Hectare, 1994-1998/1999</i>	186
5.1.32.	Luas dan Isentitas Serangan Jasad Pengganggu (Organisme Pengganggu Tanaman) pada tanaman Padi di beberapa Provinsi <i>Area and Intensity of Damaged by Pests or Insects on Paddy Crops in Several Provinces, 1998</i>	188
5.1.33.	Banyaknya Alat-Alat Pertanian menurut Provinsi <i>Number of Agricultural Machinerics by Province 1998</i>	190
5.1.34.	Luas Tanaman Padi yang Puso di beberapa Provinsi menurut Penyebabnya <i>Area of Damage on Wetland Paddy by Cause of Damage in Several province, 1998</i>	192
5.1.35.	Luas Tanaman Padi yang Terkena Bencana Alam menurut Jenisnya di Beberapa Provinsi <i>Paddy Crop Area Affected by Calamity by Type and Provinces, 1998</i>	193

5.2.	PERKEBUNAN ESTATES CROPS	
5.2.1.	Perusahaan Perkebunan menurut Jenis Tanaman <i>Number of Large Estate by Type of Crop, 1996 - 2000</i>	194
5.2.2.	Luas Tanaman Perkebunan Besar pada awal tahun menurut Jenis Tanaman <i>Planted Areas of Large Estates at Beginning of the Year by Type of Crop, 1996 - 2000</i>	195
5.2.3.	Luas Tanaman Perkebunan Rakyat menurut Jenis Tanaman <i>Planted Areas of Smallholders Estates by Types of Crops, 1996 - 2000</i>	196
5.2.4.	Produksi Perkebunan Besar menurut Jenis Tanaman <i>Production of Large Estates by Type of Crop, 1996 - 2000</i>	197
5.2.5.	Produksi Perkebunan Rakyat menurut Jenis Tanaman <i>Production of Smallholders Estates by Type of Crop, 1996 - 2000</i>	198
5.2.6.	Persediaan Akhir Tahun Produksi Perkebunan Besar <i>Stock of Large Estate Products at the end of year, 1996 - 2000</i>	199
5.3.	KEHUTANAN FORESTRY	
5.3.1.	Luas Hutan Berdasarkan Tata guna Hutan Kesepakatan di Setiap Provinsi sampai dengan Maret 1998 <i>Forests Area in each Province based on Agreed Forest Land Use Until March, 1999</i>	200
5.3.2.	Luas Rencana Reboisasi dan Penghijauan <i>Planned Reforestation and Afforestation Areas, 1983/1984 - 1999/2000</i>	201
5.3.3.	Luas Rencana dan Realisasi Tanaman Reboisasi <i>Planned and Realization of Reforested Areas, 1998/1999 - 1999/2000</i>	202
5.3.4.	Luas Lahan Kritis pada Awal Pelita VII dan Sasaran Rehabilitasi Selama Pelita VII <i>Critical Land Area for rehabilitation program in the Beginning of Pelita VII and Goals of Pelita VII</i>	203
5.3.5.	Produksi Kayu Hutan menurut Jenis Produksi <i>Timber Production by Kind, 1985/1986 - 1999/2000</i>	204
5.3.6.	Produksi Hasil Hutan Ikutan menurut Jenis Produksi <i>Production of Minor Forest Products by Kind, 1995/1996 - 1999/2000</i>	205
5.4.	PETERNAKAN ANIMAL HUSBANDRY	
5.4.1.A.	Populasi Ternak menurut Provinsi dan Jenis Ternak <i>Livestock Population by Province and Kind of Livestock, 1999</i>	206
5.4.1.B.	Populasi Ternak menurut Provinsi dan Jenis Ternak <i>Livestock Population by Province and Kind of Livestock, 2000</i>	207
5.4.2.A.	Populasi Unggas menurut Provinsi dan Jenis Unggas <i>Poultry Population by Province and Kind of Poultry, 2000</i>	208
5.4.2.B.	Populasi Unggas menurut Provinsi dan Jenis Unggas <i>Poultry Population by Province and Kind of Poultry, 2000</i>	209

5.4.3.A.	Jumlah Ternak yang Dipotong menurut Provinsi dan Jenis Ternak <i>Livestock Slaughtered by Province and Kind of Livestock, 1999</i>	210
5.4.3.B.	Jumlah Ternak yang Dipotong menurut Provinsi dan Jenis Ternak <i>Livestock Slaughtered by Province and Kind of Livestock, 2000</i>	211
5.5.	PERIKANAN <i>FISHERY</i>	
5.5.1.	Rumah tangga Perikanan, Perahu/Kapal, Luas Usaha Budidaya, dan Produksi menurut Sub Sektor Perikanan <i>Number of Fishing Households, Fishing Boats, Fish Cultured Areas, Quantity of Production by Fishery Sub Sector, 1998 - 2000</i>	212
5.5.2.	Rumah tangga Perikanan menurut Provinsi dan Sub Sektor Perikanan <i>Number of Fishing Households by Province and Fishery Sub Sector, 1998-1999</i>	214
5.5.3.	Jumlah Perahu/Kapal menurut Provinsi dan Jenis <i>Number of Fishing Boats by Province and Type of Boat, 1998 - 1999</i>	216
5.5.4.	Luas Usaha dan Jenis Budidaya Perikanan menurut Provinsi <i>Fish Culture Areas by Province and Type of Fish Culture, 1998 - 1999</i>	218
5.5.5.	Produksi Perikanan menurut Provinsi dan Sub Sektor <i>Quantity of Fish Production by Province and Fishery Sub Sectors, 1998 - 1999</i>	220
5.5.6.	Produksi Perikanan menurut Sub Sektor <i>Quantity of Fish Production by Sub Sector, 1977 - 2000</i>	222
6.	PERINDUSTRIAN, PERTAMBANGAN, ENERGI DAN KONSTRUKSI <i>MANUFACTURING, MINING, ENERGY, AND CONSTRUCTION</i>	
6.1.	PERINDUSTRIAN <i>MANUFACTURING</i>	
6.1.1.	Perusahaan, Tenaga Kerja dan Pengeluaran untuk Tenaga Kerja Perusahaan Industri Besar/Sedang, Kecil dan Rumah tangga <i>Number of Establishment, Persons Enganged, and Labor Cost of Large/Medium, Small and Household Manufacturing Establishments, 1997 - 2000</i>	246
6.1.2.	Nilai Output, Biaya Input dan Nilai Tambah (Harga Pasar) Perusahaan Industri Besar/Sedang, Kecil dan Rumah tangga <i>Value of Gross Output, Input Costs and Value Added (at Market Price) of Large/Medium, Small and Household Manufacturing Establishments, 1997 - 2000</i>	248
6.1.3.	Biaya Input Industri Besar dan Sedang <i>Input Costs of Large and Medium Manufacturing Establishments, 1997 - 2000</i>	250
6.1.4.	Nilai Output Industri Besar dan Sedang <i>Value of Gross Output of Large and Medium Manufacturing Establishments, 1997 - 2000</i>	254
6.1.5.	Perusahaan, Tenaga Kerja, Pengeluaran untuk Tenaga Kerja dan Perubahan Nilai Modal Tetap Industri Besar dan Sedang <i>Number of Establishments, Persons Enganged, Labor Costs and the Value of Changes in Fixed Capital of Large and Medium Manufacturing Establishments, 1997 - 2000</i>	258

6.1.6.	Nilai Tambah Industri Besar dan Sedang <i>Value Added of Large and Medium Manufacturing Establishments, 1997 - 2000</i>	259
6.1.7.A.	Revisi 1 Indeks Produksi Triwulanan Industri Besar dan Sedang <i>Revision 1 Quarterly Production Indices of Large and Medium Manufacturing Industry (1993=100) 1998 - 1999</i>	260
6.1.7.B.	Indeks Produksi Triwulanan Industri Besar dan Sedang <i>Quarterly Production Indices of Large and Medium Manufacturing Industry (1993=100) 1999 - 2000</i>	266
6.2.	PERTAMBANGAN MINING	
6.2.1.	Produksi Pertambangan menurut Jenis Barang <i>Mineral Production by Commodity, 1996 - 2000</i>	270
6.2.2.	Produksi Minyak Mentah menurut Status Perusahaan <i>Crude Oil Production by Operation Status of Company, 1996 - 2000</i>	271
6.2.3.	Pemasaran Hasil-hasil Minyak Bumi Dalam Negeri <i>Domestic Sales of Oil Products, 1996 - 2000</i>	272
6.3.	LISTRIK, GAS DAN AIR MINUM ELECTRICITY, GAS AND WATER SUPPLY	
6.3.1.	Daya Terpasang, Produksi dan Distribusi Listrik PT. PLN (Persero) menurut Wilayah PLN dan Provinsi <i>Installed Capacity, Electricity Produced and Distributed by State Electricity Company (PLN) by PLN Region and Province 2000</i>	273
6.3.2.	Daya Terpasang, PT. PLN (Persero) menurut Wilayah PLN dan Provinsi <i>Installed Capacity, by PT. PLN (Persero) by PLN Region and Province, 1996 - 2000</i>	274
6.3.3.	Produksi Listrik PT. PLN (Pesero) menurut Wilayah PLN dan Provinsi <i>Electricity Produced by PT. PLN (Persero) by PLN Region and Province 1996 - 2000</i>	275
6.3.4.	Listrik yang Didistribusikan PT. PLN (Pesero) menurut Wilayah PLN dan Provinsi <i>Electricity Distributed by PT. PLN (Persero) by PLN Region and Province 1996 - 2000</i>	276
6.3.5.	Perkembangan PT. PLN (Pesero) <i>Growth of PT. PLN (Persero), 1996 - 2000</i>	277
6.3.6.	Perkembangan Perusahaan Gas Negara (PGN) <i>Growth of State Gas Company, 1996 - 2000</i>	278
6.3.7.	Perkembangan Perusahaan Air Minum (PAM) <i>Growth of Water Supply Establishments, 1996 - 2000</i>	279
6.4.	KONSTRUKSI CONSTRUCTION	
6.4.1.	Realisasi Pembangunan Perumahan melalui Perum Perumnas <i>Number of Housing Units Constructed by Perum Perumnas, 1996 - 2000</i>	280

6.4.2.	Realisasi Pembangunan Perumahan oleh Perum Perumnas menurut Tipe Rumah Selama Tahun 2000 <i>Realization of Perum Perumnas Housing Construction By House Type During 2000</i>	281
6.4.3.	Realisasi Kredit Pemilikan Rumah melalui Bank Tabungan Negara <i>Number of Housing Units Constructed Through Mortgage Finance of State Savings Bank 1984 - 2000</i>	282
6.4.4.	Realisasi Pembangunan Perumahan melalui Kredit Pemilikan Rumah melalui Bank Tabungan Negara Selama Tahun 2000 <i>Number of Housing Units Constructed by Finance of State Savings Bank During 2000</i>	283
6.4.5.	Indeks Berantai Banyaknya Karyawan Tetap, Pekerja Harian Upah Gaji dan Nilai Pekerjaan Sektor Konstruksi <i>Chained Indices of Permanent and Part Time Workers, Wages and Salaries and Values of Construction Work Indonesia, 1993 - 2000</i>	284
7. PERDAGANGAN LUAR NEGERI FOREIGN TRADE		
7.1.	Perkembangan Nilai Ekspor dan Impor <i>Trend Value of Exports and Imports, 1975 - 2000</i>	301
7.2.	EKSPOR EXPORT	
7.2.1.	Volume Ekspor menurut Pelabuhan-pelabuhan Penting <i>Volume of Exports by Major Ports, 1996 - 2000</i>	302
7.2.2.	Nilai Ekspor menurut Pelabuhan-pelabuhan Penting <i>Value of Exports by Major Ports, 1996 - 2000</i>	304
7.2.3.	Volume Ekspor menurut Negara Tujuan Utama <i>Volume of Exports by Country of Destination, 1996 - 2000</i>	306
7.2.4.	Nilai Ekspor menurut Negara Tujuan Utama <i>Value of Exports by Country of Destination, 1996 - 2000</i>	307
7.2.5.	Volume Ekspor menurut Golongan S I T C <i>Volume of Exports by S I T C Groups, 1996 - 2000</i>	308
7.2.6.	Nilai Ekspor menurut Golongan S I T C <i>Value of Exports by S I T C Groups, 1996 - 2000</i>	309
7.2.7.	Ekspor Minyak Bumi Mentah menurut Negara Tujuan <i>Exports of Crude Petroleum by Country of Destination, 1996 - 2000</i>	310
7.2.8.	Ekspor Minyak Bumi dan Hasil-hasilnya menurut Negara Tujuan <i>Exports of Petroleum and Petroleum Products by Country of Destination, 1996 - 2000</i>	311
7.2.9.	Ekspor Gas menurut Negara Tujuan <i>Exports of Gas by Country of Destination, 1996 - 2000</i>	312
7.2.10.	Ekspor Karet menurut Negara Tujuan <i>Exports of Rubber by Country of Destination, 1996 - 2000</i>	313

7.2.11. Ekspor Kopi menurut Negara Tujuan <i>Exports of Coffee by Country of Destination, 1996 - 2000</i>	314
7.2.12. Ekspor Teh menurut Negara Tujuan <i>Exports of Tea by Country of Destination, 1996 - 2000</i>	315
7.2.13. Ekspor Tembakau menurut Negara Tujuan <i>Exports of Tobacco by Country of Destination, 1996 - 2000</i>	316
7.2.14. Ekspor Udang menurut Negara Tujuan <i>Exports of Shrimp by Country of Destination, 1996 - 2000</i>	317
7.2.15. Ekspor Lada Putih menurut Negara Tujuan <i>Exports of White Pepper by Country of Destination, 1996 - 2000</i>	318
7.2.16. Ekspor Lada Hitam menurut Negara Tujuan <i>Exports of Black Pepper by Country of Destination, 1996 - 2000</i>	319
7.2.17. Ekspor Kayu Gergajian menurut Negara Tujuan <i>Exports of Sawn Wood by Country of Destination, 1996 - 2000</i>	320
7.2.18. Ekspor Timah Putih menurut Negara Tujuan <i>Exports of Tin by Country of Destination, 1996 - 2000</i>	321
7.2.19. Ekspor Tembaga menurut Negara Tujuan <i>Exports of Copper by Country of Destination, 1996 - 2000</i>	322
7.2.20. Ekspor Benang Tenun, Kain Tekstil dan Hasil-hasilnya menurut Negara Tujuan <i>Exports of Weaving Yarns, Textile and Textile Products by Country of Destination, 1996 - 2000</i>	323
7.2.21. Ekspor Pakaian Jadi menurut Negara Tujuan <i>Exports of Garments by Country of Destination, 1996 - 2000</i>	324
7.2.22. Ekspor Kayu Lapis (Dupleks, Tripleks dan Multipleks) menurut Negara Tujuan, <i>Exports of Plywood and Similar Laminated Wood Products by Country of Destination, 1996 - 2000</i>	325
7.2.23. Ekspor Minyak Kelapa Sawit menurut Negara Tujuan <i>Exports of Palm Oil by Country of Destination, 1996 - 2000</i>	326
7.2.24. Ekspor Pupuk menurut Negara Tujuan <i>Export of Fertilizers by Country of Destination, 1996 - 2000</i>	327
7.2.25. Ekspor Barang Elektronik menurut Negara Tujuan <i>Export of Electronics by Country of Destination, 1996 - 2000</i>	328
 7.3. IMPOR IMPORT	
7.3.1. Volume Impor menurut Negara Asal Utama <i>Volume of Imports by Major Country of Origin, 1996 - 2000</i>	329
7.3.2. Nilai Impor menurut Negara Asal Utama <i>Value of Imports by Major Country of Origin, 1996 - 2000</i>	330
7.3.3. Volume Impor menurut Pelabuhan-pelabuhan Utama <i>Volume of Imports by Major Ports, 1996 - 2000</i>	331
7.3.4. Nilai Impor menurut Pelabuhan-pelabuhan Utama <i>Value of Imports by Major Ports, 1996 - 2000</i>	332

7.3.5.	Volume Impor menurut Golongan S I T C <i>Volume of Imports by S I T C Group, 1996 - 2000</i>	333
7.3.6.	Nilai Impor menurut Golongan S I T C <i>Value of Imports by S I T C Group, 1996 - 2000</i>	334
7.3.7.	Impor menurut Golongan Barang Ekonomi <i>Imports by Broad Economic Category, 1987 - 2000</i>	335
7.3.8.	Impor Barang-barang Konsumsi <i>Imports of Consumption Goods, 1987 - 2000</i>	336
7.3.9.	Impor Bahan Baku dan Penolong <i>Imports of Raw Materials and Auxiliary Goods, 1987 - 2000</i>	337
7.3.10.	Impor Barang-barang Modal <i>Imports of Capital Goods, 1987 - 2000</i>	338
7.3.11.	Impor Beras menurut Negara Asal <i>Imports of Rice by Country of Origin, 1996 - 2000</i>	339
7.3.12.	Impor Pupuk menurut Negara Asal <i>Imports of Fertilizers by Country of Origin, 1996 - 2000</i>	340
7.3.13.	Impor Semen menurut Negara Asal <i>Imports of Cement by Country of Origin, 1996 - 2000</i>	341
7.3.14.	Impor Minyak Bumi dan Hasil-hasilnya menurut Negara Asal <i>Imports of Crude Petroleum and Petroleum Products by Country of Origin, 1996 - 2000</i>	342
7.3.15.	Impor Pipa Besi dan Baja menurut Negara Asal <i>Imports of Iron and Steel Tubes by Country of Origin, 1996 - 2000</i>	343
7.3.16.	Impor Kendaraan Bermotor menurut Negara Asal <i>Imports of Motor Vehicles by Country of Origin, 1996 - 2000</i>	344
7.3.17.	Impor Mesin Keperluan Industri Khusus menurut Negara Asal <i>Imports of Machinery for Special Industry by Country of Origin, 1996 - 2000</i>	345
8.	TRANSPORTASI, KOMUNIKASI DAN PARIWISATA <i>TRANSPORTATION, COMMUNICATION, AND TOURISM</i>	
8.1.	JALAN RAYA <i>ROADS</i>	
8.1.1.	Panjang Jalan menurut Pemerintahan yang Berwenang <i>Road Length by Level of Government Responsibility, 1977 - 1999</i>	362
8.1.2.	Panjang Jalan menurut Jenis Permukaan <i>Road Length by Type of Surface, 1977 - 1999</i>	363
8.2.	ANGKUTAN DARAT <i>LANDWAYS TRANSPORTATION</i>	
8.2.1.	Kendaraan Bermotor Rakitan Dalam Negeri <i>Number of Domestically Assembled Motor Vehicles, 1995 - 2000</i>	364

8.2.2.	Kendaraan Bermotor menurut POLDA dan Jenis Kendaraan <i>Number of Registered Motor Vehicles by Police Territorial Jurisdiction and Type of Motor Vehicles, 1998 - 2000</i>	365
8.2.3.	Lalu Lintas Angkutan Penumpang Kereta Api <i>Railway Passenger Traffic, 1995 - 2000</i>	367
8.2.4.	Angkutan Barang Kereta Api <i>Railway Freight Transportation, 1995 - 2000</i>	368
8.3.	ANGKUTAN LAUT <i>SEA TRANSPORTATION</i>	
8.3.	Bongkar Muat Barang Angkutan Antar Pulau dan Luar Negeri menurut Provinsi <i>Volume of Loaded and Unloaded of Inter Island and International Sea Borne Cargo by Province, 1999</i>	369
8.4.	ANGKUTAN UDARA <i>AIR TRANSPORTATION</i>	
8.4.1.	Pesawat Terbang menurut Pemilikan dan Jenis <i>Number of Aircraft by Ownership and Kind, 1993 - 2000</i>	370
8.4.2.	Produksi Pelayanan Angkutan Perusahaan Penerbangan Pemerintah untuk Penerbangan Dalam dan Luar Negeri <i>Government Airlines Services for Domestic and International Flights, 1996 - 2000</i>	371
8.4.3.	Produksi Perusahaan Penerbangan Berjadwal Swasta untuk Penerbangan Dalam negeri <i>Scheduled Private Airlines Production for Domestic Flights, 1996 - 2000</i>	372
8.4.4.	Produksi Angkutan Barang Perusahaan Penerbangan Nasional untuk Penerbangan Dalam dan Luar Negeri <i>National Airlines Cargo Production for Domestic and International Flights, 1996 - 2000</i>	373
8.4.5.	Lalu Lintas Angkutan Udara Penerbangan Dalam Negeri <i>Domestic Air Traffic, 1996 - 2000</i>	374
8.4.6.	Lalu Lintas Angkutan Udara Penerbangan Luar Negeri <i>International Air Traffic, 1996 - 2000</i>	375
8.5.	POS DAN TELEKOMUNIKASI <i>POST AND TELECOMMUNICATIONS</i>	
8.5.1.	Produksi Pos menurut Jenisnya <i>Production Post by Kinds, 1997 - 1999</i>	376
8.5.2.	Banyaknya Kantor Pos Besar, Kantor Pos Tambahan, Kantor Pos Pembantu dan Rumah Pos <i>Numbers of General, Supplementary, and Auxiliary Post Office and Mailing House, 1983 - 1999</i>	377
8.5.3.	Banyaknya Pelanggan Berbayar dan Dinas menurut Divisi Regional <i>Number of Subscriber by Province, 1997 - 1999</i>	378
8.5.4.	Perkembangan Produksi Telepon <i>Trend of Telephone Production, 1997 - 1999</i>	379

8.5.5.	Produksi Telegram untuk Dalam Negeri dan Ke Luar Negeri <i>Trend of Domestic and International Telegram, 1990 - 1999</i>	380
8.5.6.	Produksi Telegram Dalam Negeri menurut Divisi Regional <i>Production of Domestic Telegrams by Province, 1997 - 1999</i>	381
8.5.7.	Produksi Teleks/Inteleks Dalam Negeri menurut Divisi Regional <i>Production of Domestic Telex/Intelex by Province, 1997 - 1999</i>	382
8.5.8.	Perkembangan Produksi Teleks/Inteleks untuk Dalam Negeri dan ke Luar Negeri <i>Trend Domestic and Internasional Telex/Intelex, 1991 - 1999</i>	383
8.6.	HOTEL DAN PARIWISATA <i>HOTELS AND TOURISM</i>	
8.6.1.	Akomodasi, Kamar dan Tempat Tidur yang Tersedia menurut Provinsi <i>Number of Accommodation, Rooms and Beds Available by Province, 1996 - 2000</i>	384
8.6.2.	Persentase Tingkat Penghunian Kamar Hotel dan Akomodasi Lainnya menurut Provinsi <i>Room Occupancy Rate of Hotels and Other Accommodation by Province, 1996 - 2000</i>	386
8.6.3.	Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing dan Tamu Dalam Negeri menurut Provinsi <i>Average Length of Stay of Foreign and Domestic Guests by Province, 1996 - 2000</i>	388
8.6.4.	Wisatawan Asing yang Datang ke Indonesia menurut Kebangsaan <i>Arrival of Foreign Tourists in Indonesia by Nationality, 1996 - 2000</i>	390
9.	KEUANGAN DAN HARGA-HARGA <i>FINANCE AND PRICES</i>	
9.1.	KEUANGAN NEGARA <i>PUBLIC FINANCE</i>	
9.1.1.	Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, <i>The Budgeted Government Revenues and Expenditures, 1999/2000 - 2001</i>	410
9.1.2.	Anggaran Pendapatan Negara, <i>The Budgeted Government Revenues, 1996/1997 - 1999/2000</i>	411
9.1.3.	Realisasi Penerimaan Negara, <i>Actual Government Revenues, 1995/1996 - 1998/1999</i>	412
9.1.4.	Anggaran Belanja Negara, <i>The Budgeted Government Expenditures, 1996/1997 - 1999/2000</i>	413
9.1.5.	Realisasi Pengeluaran Rutin dan Pembangunan Negara, <i>Actual Government Routine and Development Expenditures, 1996/1997 - 1999/2000</i>	414
9.1.6.	Anggaran Belanja Pembangunan Berdasarkan Sektor <i>The Budgeted Development Expenditures by Sector, 1996/1997 - 1999/2000</i>	416
9.1.7.	Ringkasan Anggaran Negara dan Hasil-hasil Realisasi <i>Government Budget and its Realization, 1997/1998 - 1999/2000</i>	417
9.1.8.	Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Daerah Otonomi Tingkat I <i>Actual Revenues and Expenditures of First Level Regional Government, 1996/1997 - 1998/1999</i>	418

9.1.9.	Rekapitulasi Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Daerah Otonom Tingkat II <i>Actual Revenues and Expenditures of Second Level Regional Government, 1996/1997 - 1998/1999</i>	420
9.1.10.	Rekapitulasi Perkiraan Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah Desa Urban, <i>Summary of Urban Village Government Estimated Actual Revenues and Expenditures, 1996/1997 - 1998/1999</i>	422
9.1.11.	Rekapitulasi Perkiraan Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah Desa Rural <i>Summary of Urban Village Government Estimated Actual Revenues and Expenditures, 1996/1997 - 1998/1999</i>	424
9.2.	PERBANKAN BANKING	
9.2.1	Bank dan Kantor Bank <i>Banks and Bank Offices, 1996 - 2000</i>	426
9.2.2	Uang Beredar dan Perubahan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Uang Beredar <i>Money Supply and its Changes of Affecting Factors, 1996 - 2000</i>	427
9.2.3	Posisi Likuiditas Rupiah dan Valuta Asing Bank Umum <i>Rupiah and Foreign Exchange Liquidity Position of Commercial Banks, 1996 - 2000</i>	428
9.2.4	Perkembangan Dana Perbankan menurut Jenisnya <i>Bank Funds Development by Type of Funds, 1996 - 2000</i>	429
9.2.5	Posisi Dana Simpanan Rupiah dan Valuta Asing pada Bank Umum menurut Kelompok Bank <i>Commercial Banks Outstanding Fund in Rupiah and Foreign Exchange by Group of Bank, 1996 - 2000</i>	430
9.2.6	Neraca Pembayaran <i>Balance of Payments, 1996 - 2000</i>	431
9.2.7	Posisi Indonesia dengan IMF <i>Indonesia's Fund Position with IMF, 1996 - 2000</i>	433
9.2.8	Posisi Kredit Perbankan dalam Rupiah dan Valuta Asing menurut Kelompok Bank <i>Value of Bank Credits in Rupiahs and Foreign Exchange by Group of Bank, 1996 - 2000</i>	434
9.2.9.	Posisi Kredit Perbankan dalam Rupiah dan Valuta Asing menurut Sektor Ekonomi <i>Bank Credits in Rupiahs and Foreign Exchange by Economic Sectors, 1996 - 2000</i>	435
9.2.10.	Kredit Likuiditas dan Kredit Langsung dari Bank Indonesia menurut Sektor Ekonomi <i>Liquidity and Direct Credits Given by Bank of Indonesia by Economic Sectors, 1996 - 2000</i>	436
9.2.11.	Pemberian Kredit oleh Lembaga-lembaga Keuangan Lainnya, <i>Credits Granted by Other Financial Institutions, 1996 - 2000</i>	437
9.2.12.	Pinjaman Investasi Bank-bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing menurut Sektor Ekonomi <i>Investment Credit of Commercial Banks in Rupiah and Foreign Exchange by Economic Sectors, 1996 - 2000</i>	438
9.2.13.	Pinjaman Investasi Bank-bank Umum dalam Rupiah menurut Sektor Ekonomi <i>Investment Credit of Commercial in Bank in Rupiahs by Economic Sectors, 1996 - 2000</i>	439

9.2.14.	Posisi Kredit Usaha Kecil Rupiah dan Valuta Asing Bank Umum menurut Kelompok Bank dan Sektor Ekonomi <i>Commercial Banks Outstanding Small Scale Business Credits in Rupiah and Foreign Exchange by Group of Banks and Economic Sector, 1996 - 2000</i>	440
9.2.15.	Posisi Deposito Berjangka Rupiah Bank Umum menurut Golongan Pemilik <i>Outstanding Time Deposits of Commercial Banks by Ownership, 1996 - 2000</i>	441
9.2.16.	Posisi Tabungan pada Bank Umum menurut Jenis Tabungan <i>Commercial Banks Outstanding Saving Deposits by Type of Deposits, 1996 - 2000</i>	442
9.2.17.	Posisi Pinjaman Luar Negeri Pemerintah dan Badan Usaha Milik Negara <i>Government's and State Enterprise's Outstanding External Debt, 1996 - 2000</i>	443
9.2.18.	Nilai Tukar Beberapa Mata Uang Asing, terhadap Rupiah di Bank Indonesia dan Harga Emas di Jakarta, <i>Selected Foreign Exchange Middle Rates Againsts Rupiah at Bank of Indonesia and Prices of Gold in Jakarta, 1996 - 2000</i>	444
9.2.19.	Proyek-proyek Penanaman Modal Dalam Negeri yang Telah Disetujui Pemerintah menurut Sektor Ekonomi <i>Approved Domestic Investment Projects by Economic Sectors, 1999 - 2000</i>	445
9.2.20.	Proyek-proyek Penanaman Modal Dalam Negeri yang telah Disetujui Pemerintah menurut Lokasi <i>Approved Domestic Investment Projects by Location, 1999 - 2000</i>	446
9.2.21.	Proyek-proyek Penanaman Modal Luar Negeri yang telah Disetujui Pemerintah menurut Sektor Ekonomi <i>Approved Foreign Investment Projects by Economic Sectors, 1999 - 2000</i>	447
9.2.22.	Proyek-proyek Penanaman Modal Luar Negeri yang telah Disetujui Pemerintah menurut Lokasi <i>Approved Foreign Investment Projects by Location, 1999 - 2000</i>	448
9.2.23.	Proyek-proyek Penanaman Modal Luar Negeri yang telah Disetujui Pemerintah menurut Negara Asal <i>Approved Foreign Investment Projects by Countries of Origin, 1999 - 2000</i>	449
9.3.	ASURANSI INSURANCE	
9.3.1.	Jumlah Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Penunjang Asuransi <i>Numbers of Insurance and Other Related Companies, 1997 - 2000</i>	450
9.3.2.	Rekapitulasi Neraca Perusahaan Asuransi Jiwa Per 31 Desember <i>Recapitulation of Balance Sheets Life Insurance Companies at 31th of December, 1997 - 2000</i>	451
9.3.3.	Rekapitulasi Neraca Perusahaan Asuransi Kerugian Per 31 Desember <i>Recapitulation of Balance Sheets Non Life Insurance Companies at 31th of December, 1997 - 2000</i>	452
9.3.4.	Rekapitulasi Neraca Perusahaan Reasuransi Per 31 Desember <i>Recapitulation of Balance Sheets Reinsurance Companies at 31th of December, 1997 - 2000</i>	453
9.3.5.	Rekapitulasi Neraca Perusahaan Penyelenggara Program Asuransi Sosial dan Jamsostek Per 31 Desember <i>Recapitulation of Balance Sheets Companies which Running Social Insurance Program and Worker Social Insurance at 31th of December, 1996 - 1999</i>	454
9.3.6.	Rekapitulasi Neraca Perusahaan Penyelenggara Program Asuransi untuk PNS dan ABRI Per 31 Desember <i>Recapitulation of Balance Sheets Companies Running Insurance Program for Civil Servant and Armed Force at 31th of December, 1996 - 1999</i>	455

9.4.	KOPERASI COOPERATIVE	
9.4.	Perkembangan Koperasi dan Jumlah Anggota <i>Number of Cooperatives and Members, 1995 - 2000</i>	456
9.5.	HARGA-HARGA DAN INDEKS HARGA PRICES AND PRICE INDICES	
9.5.1.	Harga Eceran Beras di Pasar Bebas di Berbagai Kota <i>Retail Prices of Rice in Open Market in Several Cities, 1997 - 2000</i>	457
9.5.2.	Harga Eceran Beberapa Jenis Barang di Pasar Jakarta <i>Retail Prices of Several Selected Goods in Jakarta Markets, 1997 - 2000</i>	458
9.5.3.	Indeks Harga Konsumen Gabungan 27 Kota <i>Composite Consumer Price Indices of 27 Cities, 1997 - 2000</i>	459
9.5.4.	Angka Indeks Harga Konsumen 44 Kota <i>Consumer Price Indices for each of the 44 Cities, 1997 - 2000</i>	462
9.5.5.	Laju Inflasi Gabungan 27 Kota di Indonesia menurut Tahun Kalender dan Tahun Anggaran <i>Inflation Rate of 27 Cities in Indonesia by Calendar and Fiscal Year, 1997 - 2000</i>	464
9.5.6.	Harga Perdagangan Besar Beberapa Hasil Pertanian di Jakarta <i>Wholesale Price of Several Farm Crops in Jakarta, 1996 - 2000</i>	465
9.5.7.	Harga Perdagangan Besar Bahan Ekspor Utama di Jakarta <i>Wholesale Prices of Major Export Commodities in Jakarta, 1996 - 2000</i>	466
9.5.8.	Angka Indeks Harga Perdagangan Besar menurut Sektor <i>Wholesale Prices Indices by Sector, 1993 = 100, 1996 - 2000</i>	467
9.5.9.	Angka Indeks Harga Perdagangan Besar Bahan Bangunan/Konstruksi <i>Wholesale Price Indices of Contruction Materials, 1993=100, 1996 - 2000</i>	468
9.5.10.	Angka Indeks Harga Perdagangan Besar Bahan Bangunan/Konstruksi menurut Jenis Bangunan/Konstruksi <i>Wholesale Price Indices of Construction Materials by Type of Construction, 1993=100, 1996 - 2000</i>	469
9.5.11.	Angka Indeks Harga Perdagangan Besar Indonesia menurut Kelompok Penggunaan Barang dan Sektor <i>Wholesale Price Indices of Indonesia by End Use of Commodities and Sector, 1993=100, 1996 - 2000</i>	470
9.5.12.	Angka Indeks Harga Perdagangan Besar Indonesia menurut Kelompok Barang dalam Proses Produksi dan Sektor <i>Wholesale Price Indices of Indonesia by Group of Commodities in the Stage of Production Process and Sectors, 1993=100, 1996 - 2000</i>	471
9.5.13.	Rata-rata Indeks Harga yang Diterima dan Dibayar Petani serta Nilai Tukar Petani, di 4 Provinsi Jawa <i>Average Indices of Prices Received and Paid by Farmers and Farmer's Terms of Trade, in 4 Provinces of Java, 1983=100, 1999 - 2000</i>	472
9.5.14.	Rata-rata Indeks Harga yang Diterima dan Dibayar Petani Serta Nilai Tukar Petani, di 10 Provinsi di Luar Jawa <i>Average Indices of Price Index Received and Paid by Farmers and Farmers terms of trade in 10 Provinces of Outside Java, 1987=100, 1999 - 2000</i>	474

10. KETERSEDIAAN BAHAN MAKANAN DAN PENGELUARAN PENDUDUK
 FOOD AVAILABILITY AND POPULATION EXPENDITURE

10.1. KETERSEDIAAN
 AVAILABILITY

10.1.1. Ketersediaan Kalori Per Kapita menurut Kelompok Bahan Makanan <i>Per Capita Availability of Calories by Commodity Group, 1996 - 2000</i>	487
10.1.2. Ketersediaan Protein per Kapita menurut Kelompok Bahan Makanan <i>Per Capita Availability of Proteins by Commodity Group, 1996 - 2000</i>	488
10.1.3. Ketersediaan Lemak per Kapita menurut Kelompok Bahan Makanan <i>Per Capita Availability of Fats by Commodity Group, 1996 - 2000</i>	489

10.2. PENGELUARAN
 EXPENDITURE

10.2.1. Pengeluaran Rata-rata Per Kapita Sebulan di Daerah Perkotaan menurut Kelompok Barang dan Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan <i>Average Monthly Per Capita Expenditure in Urban Areas by Commodity Group and Monthly Per Capita Expenditure Class, 2000</i>	490
10.2.2. Pengeluaran Rata-rata Per Kapita Sebulan di Daerah Pedesaan menurut Kelompok Barang dan Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan <i>Average Monthly Per Capita Expenditure in Rural Areas by Commodity Group and Monthly Per Capita Expenditure Class, 2000</i>	492
10.2.3. Pengeluaran Rata-rata Per Kapita Sebulan di Daerah Perkotaan+Pedesaan menurut Kelompok Barang dan Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan <i>Average Monthly Per Capita Expenditure in Urban+Rural Areas by Commodity Group and Monthly Per Capita Expenditure Class, 2000</i>	494
10.2.4. Persentase Pengeluaran Rata-rata Per Kapita Sebulan di Daerah Perkotaan menurut Kelompok Barang dan Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan <i>Percentage of Average Monthly Per Capita Expenditure in Urban Areas by Commodity Group and Monthly Per Capita and Expenditure Class, 2000</i>	496
10.2.5. Persentase Pengeluaran Rata-rata Per Kapita Sebulan di Daerah Pedesaan menurut Kelompok Barang dan Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan <i>Percentage of Average Monthly Per Capita Expenditure in Rural Areas by Commodity Group and Monthly Per Capita Expenditure Class, 2000</i>	498
10.2.6. Persentase Pengeluaran Rata-rata Per Kapita Sebulan di Daerah Perkotaan + Pedesaan Menurut Kelompok Barang dan Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan <i>Percentage of Average Monthly Per Capita Expenditure in Urban and Rural Areas by Commodity Group and Monthly Per Capita Expenditure Class, 2000</i>	500
10.2.7. Pengeluaran Rata-rata Per Kapita Sebulan menurut Kelompok Barang <i>Average Per Capita Monthly Expenditure by Commodity Group, 1998 & 2000</i>	502
10.2.8. Persentase Pengeluaran Rata-rata Per Kapita Sebulan menurut Kelompok Barang <i>Percentage of Average Per Capita Monthly Expenditure by Commodity Group, 1998 & 2000</i>	503

10.2.9.	Persentase Penduduk Daerah Perkotaan menurut Provinsi dan Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan <i>Percentage of Population in Urban Area by Province and Monthly per Capita Expenditure Class, 2000</i>	504
10.2.10.	Persentase Penduduk Daerah Pedesaan menurut Provinsi dan Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan <i>Percentage of Population in Rural Area by Province and Monthly per Capita Expenditure Class, 2000</i>	506
10.2.11.	Persentase Penduduk Daerah Perkotaan dan Pedesaan menurut Provinsi dan Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan <i>Percentage of Population in Urban and Rural Areas by Province and Monthly per Capita Expenditure Class, 2000</i>	508
11.	PENDAPATAN NASIONAL DAN REGIONAL <i>NATIONAL AND REGIONAL INCOME</i>	
11.1.	PENDAPATAN NASIONAL DAN REGIONAL <i>NATIONAL AND REGIONAL INCOME</i>	
11.1.1.	Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha <i>Gross Domestic Product At Current Market Prices by Industrial Origin, 1997 - 2000</i>	530
11.1.2.	Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 1993 menurut Lapangan Usaha <i>Gross Domestic Product At Constant 1993 Market Prices by Industrial Origin, 1997 - 2000</i>	532
11.1.3.	Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha <i>Percentage Distribution of Gross Domestic Product At Current Market Prices by Industrial Origin, 1997 - 2000</i>	534
11.1.4.	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 1993 menurut Lapangan Usaha <i>Growth Rate of Gross Domestic Product At Constant 1993 Market Prices by Industrial Origin 1997 - 2000</i>	536
11.1.5.	Produk Domestik Bruto menurut Jenis Pengeluaran, Produk Nasional Bruto dan Pendapatan Nasional Atas Dasar Harga Berlaku <i>Gross Domestic Product by Type of Expenditures, Gross National Product and National Income At Current Market Price, 1997 - 2000</i>	538
11.1.6.	Produk Domestik Bruto menurut Jenis Pengeluaran, Produk Nasional Bruto dan Pendapatan Nasional Atas Dasar Harga Konstan 1993 <i>Gross Domestic Product by Type of Expenditures, Gross National Product and National Income At Constant 1993 Market Price, 1997 - 2000</i>	539
11.1.7.	Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku menurut Jenis Pengeluaran <i>Percentage Distribution of Gross Domestic Product At Current Market Price by Type of Expenditure, 1997 - 2000</i>	540
11.1.8.	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 1993 menurut Jenis Pengeluaran <i>Growth rate of Gross Domestic Product At Constant 1993 Market Price by Type of Expenditure, 1997 - 2000</i>	541
11.1.9.	Perkembangan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku <i>Trend of Several Product Aggregates and Per Capita Income At Current Market Prices, 1997 - 2000</i>	542

11.1.10.	Perkembangan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 1993 <i>Trend of Several Product Aggregates and Per Capita Income At Constant 1993 Market Prices, 1997 - 2000</i>	543
11.1.11.	Laju Pertumbuhan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 1993 <i>Growth rate of Several Product Aggregates and Per Capita Income At Constant 1993 Market Prices, 1997 - 2000</i>	544
11.2.	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO <i>GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT</i>	
11.2.1.	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku menurut Provinsi <i>Gross Regional Domestic Product At Current Market Prices by Province, 1996 - 1999</i>	545
11.2.2.	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 1993 menurut Provinsi <i>Gross Regional Domestic Product At Constant 1993 Market Prices by Province, 1996 - 1999</i>	546
11.2.3.	Produk Domestik Regional Bruto tanpa Migas Atas Dasar Harga Berlaku menurut Provinsi <i>Gross Regional Domestic Product without Oil and Gas At Current Market Prices by Province, 1996 - 1999</i>	547
11.2.4.	Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas Atas Dasar Harga Konstan 1993 menurut Provinsi <i>Gross Regional Domestic Product without Oil and Gas At Constant 1993 Market Prices by Province, 1996 - 1999</i>	548
11.2.5.	Produk Domestik Regional Bruto per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku menurut Provinsi <i>Per Capita Gross Regional Domestic Product At Current Market Prices by Province, 1996 - 1999</i>	549
11.2.6.	Produk Domestik Regional Bruto per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 1993 menurut Provinsi <i>Per Capita Gross Regional Domestic Product At Constant 1993 Market Prices by Province, 1996 - 1999</i>	550
11.2.7.	Produk Domestik Regional Bruto per Kapita tanpa Migas Atas Dasar Harga Berlaku menurut Provinsi <i>Per Capita Gross Regional Domestic Product without Oil and Gas At Current Market Price by Province, 1996 - 1999</i>	551
11.2.8.	Produk Domestik Regional Bruto per Kapita tanpa Migas Atas Dasar Harga Konstan 1993 menurut Provinsi <i>Per Capita Gross Regional Domestic Product without Oil and Gas At Constant 1993 Market Price by Province, 1996 - 1999</i>	552
11.2.9.	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 1993 menurut Provinsi <i>Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at Constant 1993 Market Prices by Province, 1996 - 1999</i>	553
11.2.10.	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto per Kapita atas Dasar Harga Konstan 1993 menurut Provinsi <i>Growth Rate of Per Capita Gross Regional Domestic Product at Constant 1993 Market Prices, by Province 1996 - 1999</i>	554
11.3.	SISTEM NERACA SOSIAL EKONOMI <i>SOCIAL ACCOUNTING MATRIX</i>	
11.3.1.	Rata-rata Pendapatan per Kapita menurut Golongan Rumah tangga di Indonesia <i>Average Income per Capita by Household Groups, 1985-1999</i>	555

11.3.2.	Rata-rata Upah dan Gaji per Tahun menurut Klasifikasi Tenaga Kerja <i>Average Wages and Salaries per Year by Labor Force Classification, 1985-1999</i>	556
11.4	NERACA ARUS DANA <i>FLOW FUNDS ACCOUNTS</i>	
11.4.1.	Tabungan Domestik, Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Tabungan Luar Negeri Triwulanan <i>Quarterly Domestic Saving, Gross Fixed Capital Formation, and Rest of the World Saving, 1995 - 2000</i>	557
11.4.2.	Tabungan Bruto, Pembentukan Modal Tetap Bruto, dan Pinjaman Neto Triwulanan Sektor Otoritas Moneter dan BPUG <i>Quarterly Gross Saving, Gross Fixed Capital Formation and Net Lending of Monetary Authorities and Deposit Money Bank Sector, 1995 - 2000</i>	558
11.4.3.	Tabungan Bruto, Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Pinjaman Neto Triwulanan Sektor Pemerintah Pusat <i>Quarterly Gross Savings, Gross Fixed Capital Formation, and Net Lending of Central Government Sector, 1995 - 2000</i>	559
11.4.4.	Tabungan Bruto, Pembentukan Modal Tetap Bruto, dan Pinjaman Neto Triwulanan Sektor Domestik Lainnya <i>Quarterly Gross Savings, Gross Fixed Capital Formation, and Net Lending of Other Domestic Sector, 1995 - 2000</i>	560
12.	KEMISKINAN <i>POVERTY</i>	
12.1.A.	Batas Miskin, Persentase dan Jumlah Penduduk Miskin <i>Poverty Line, Percentage and Number of Population Below the Poverty Line 1976-1996</i>	571
12.1.B.	Batas Miskin, Persentase dan Jumlah Penduduk Miskin <i>Poverty Line, Percentage and Number of Population Below the Poverty Line 1996-1999</i>	571
12.2.	Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Perkotaan dan Pedesaan menurut kelompok Pulau <i>Number and Percentage of Population Below the Poverty Line, in Urban and Rural Area by Group of Islands, 1996 & 1999</i>	572
12.3.	Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Perkotaan menurut kelompok Pulau <i>Number and Percentage of Population Below the Poverty Line, in Urban Area by Group of Islands, 1996 & 1999</i>	573
12.4.	Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Pedesaan menurut kelompok Pulau <i>Number and Percentage of Population Below the Poverty Line, in Rural Area by Group of Islands, 1996 & 1999</i>	574
12.5.	Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Perkotaan dan Pedesaan menurut Provinsi <i>Number and Percentage of Population Below the Poverty Line, in Urban and Rural Area by Province, 1996 & 1999</i>	575
12.6.	Batas Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Perkotaan menurut Provinsi <i>Poverty Line, Number, and Percentage of Population Below the Poverty Line, in Urban Area by Province, 1996 & 1999</i>	597

12.7.	Batas Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Pedesaan menurut Provinsi <i>Poverty Line, Number, and Percentage of Population Below the Poverty Line, in Rural Area by Province, 1996 & 1999</i>	577
13. PERBANDINGAN INTERNASIONAL <i>INTERNATIONAL COMPARISON</i>		
13.1.	Perkiraan Penduduk Pertengahan Tahun Beberapa Negara Terpilih <i>Estimated Mid Year Population of Several Selected Countries, 1996 - 2000</i>	583
13.2.	Produk Domestik Bruto Beberapa Negara menurut Harga Berlaku <i>Gross Domestic Product of Several Countries at Current Market Prices, 1996 - 2000</i>	584
13.3.	Produk Domestik Bruto Beberapa Negara menurut Harga Konstan <i>Gross Domestic Product of Several Countries at Constant Prices, 1996 - 2000</i>	585
13.4.	Rata-rata Produksi Minyak Mentah Beberapa Negara Per Bulan <i>Average of Crude Petroleum Production in Several Countries Per Month, 1996 - 2000</i>	586
13.5.	Indeks Harga Konsumen Beberapa Negara <i>Consumer Price Indices of Several Countries, 1990 = 100, 1996 - 2000</i>	587
13.6.	Uang yang Beredar (M_1) dari Beberapa Negara <i>Money Supply (M_1) in Several Countries, 1996 - 2000</i>	588
13.7.	Neraca Perdagangan Beberapa Negara <i>Balance of Trade of Several Countries, 1996 - 2000</i>	589

PENJELASAN UMUM/EXPLANATORY NOTES

Tanda-tanda, satuan-satuan dan lain-lainnya yang digunakan dalam publikasi ini, adalah sebagai berikut :
Symbols measurement unit and other acronyms which are used in this publication, are as follows :

1. TANDA-TANDA / SYMBOLS

Data belum tersedia/ <i>Data not yet available</i>	:	...
Data tidak tersedia/ <i>Data not available</i>	:	-
Data dapat diabaikan/ <i>Data negligible</i>	:	0
Tanda desimal/ <i>Decimal point</i>	:	,
Angka sementara/ <i>Final</i>	:	x)
Angka sangat sementara/ <i>Preliminary</i>	:	xx)
Angka sangat-sangat sementara/ <i>Advance</i>	:	xxx)
Angka diperbaiki/ <i>Revised figures</i>	:	r)
Angka perkiraan/ <i>Estimated figures</i>	:	e)

2. SATUAN / UNITS

barrel/ <i>barrel</i>	:	158,99 liter/ <i>litres</i> = 1/6,2898 m ³
botal/ <i>bottle</i>	:	700 cc
kilometer (km)/ <i>kilometres (km)</i>	:	1 000 meter/ <i>meters (m)</i>
kwintal (kw)/ <i>quintal (ql)</i>	:	100 kg
liter (untuk beras)/ <i>litre (for rice)</i>	:	0,80 kg
metricubic feet (mcf)/ <i>metricubic feet</i>	:	1/35,3 m ³
metric ton (m.ton)/ <i>metric ton (m ton)</i>	:	0,98421 long ton = 1000 kg
once (oz)/ <i>once (oz)</i>	:	28,31 gram/ <i>grams</i>
ton/ <i>ton</i>	:	1 000 kg
sak (untuk semen)/ <i>sack (for cement)</i>	:	40 kg atau/ <i>or</i> 50 kg

satuan lain : buah, bungkus, butir, helai/lembar, kaleng, batang, pulsa,
ton kilometer (ton-km), jam, menit, persen (%).

*other units : unit, pack, number, pieces, tin, pulsa, ton-kilometres
(ton-km), hour, minute, percents (%)*

3. SINGKATAN

ABRI	: Angkatan Bersenjata Republik Indonesia
APBN	: Anggaran Pendapatan dan belanja Negara
BAKN	: Badan Administrasi Kepegawaian Negara
BKIA	: Balai Kesehatan Ibu dan Anak
BKPM	: Badan Koordinasi Penanaman Modal
BKKBN	: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional
ILO	: International Labor Organization
IKKR	: Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga
IUOTO	: International Union of Office Travel Organization
IMF	: International Monetary Fund
IHPB	: Indeks Harga Perdagangan Besar
IHK	: Indeks Harga Konsumen
Jamsostek	: Jaminan Sosial Tenaga Kerja
KB	: Keluarga Berencana
KKB	: Klinik Keluarga Berencana
KLUI	: Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia
KUD	: Koperasi Unit Desa
LPS	: Laporan Pemeriksaan Surveyer
NTP	: Nilai Tukar Petani
ONH	: Ongkos Naik Haji
PAM	: Perusahaan Air Minum
PEB	: Pemberitahuan Ekspor Barang
Pertamina	: Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi negara
Perumnas	: Perumahan Nasional
PIUD	: Pemberitahuan Impor Untuk Dipakai

3. GLOSSARY

<i>Indonesian Armed Force</i>
<i>The Budgeted Government Revenues and Expenditures</i>
<i>State Personnel Administration Board</i>
<i>Maternal and Child Health Centers</i>
<i>Investment Coordinating Board</i>
<i>National Family Planning Coordinating Board</i>
<i>International Labor Organization</i>
<i>Small Scale, Household and Cottage Industry</i>
<i>International Union of Office Travel Organization</i>
<i>International Monetary Fund</i>
<i>Wholesale Price Index</i>
<i>Consumer Price Index</i>
<i>Worker Social Insurance</i>
<i>Family Planning</i>
<i>Family Planning Clinic</i>
<i>Indonesia Standard Industrial Classification</i>
<i>Village Cooperative</i>
<i>Surveyor's Inspection Report</i>
<i>Farmers Terms of Trade</i>
<i>Expenses for pilgrimage to Mecca</i>
<i>Municipal Water Corporation</i>
<i>Export Declaration</i>
<i>Government Oil Company</i>
<i>National Urban Development Corporation</i>
<i>Import Declaration for Home Use</i>

PLN	: Perusahaan Listrik Negara	<i>State Electricity Enterprise</i>
PMA	: Penanaman Modal Asing	<i>Foreign Investment</i>
PMDN	: Penanaman Modal Dalam Negeri	<i>Domestic Investment</i>
PNS	: Pegawai Negeri Sipil	<i>Civil Servant</i>
Puskesmas	: Pusat Kesehatan Masyarakat	<i>Public Health Centers</i>
REI	: Real Estate Indonesia	<i>Real Estate Indonesia</i>
RPH	: Rumah Pemotongan Hewan	<i>Slaughter House</i>
Sakernas	: Survei Angkatan Kerja Nasional	<i>National Labor Force Survey</i>
SP	: Sensus Penduduk	<i>Population Census</i>
Supas	: Survei Penduduk Antar Sensus	<i>Inter Censal Population Survey</i>
Susenas	: Survei Sosial Ekonomi Nasional	<i>National Socio Economic Survey</i>
TMK	: Team Medis Keliling	<i>Medical Mobile Teams</i>
TPAK	: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	<i>Labor Force Participation Rate</i>
WNI	: Warga Negara Indonesia	<i>Indonesian Citizen</i>
WNA	: Warga Negara Asing	<i>Foreign Citizen</i>
WTO	: World Trade Organization	<i>World Trade Organization</i>
FOB	: Free on Board	<i>Free on Board</i>
CIF	: Cost Insurance and Freight	<i>Cost Insurance and Freight</i>

ORGANISASI BADAN PUSAT STATISTIK ORGANIZATION OF BPS-STATISTICS INDONESIA

Badan Pusat Statistik yang selanjutnya disingkat BPS adalah Lembaga Pemerintah Non Departemen yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden. BPS mempunyai tugas membantu Presiden dalam menyelenggarakan statistik dasar, melaksanakan koordinasi dan kerjasama, serta mengembangkan dan membina statistik sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Struktur Organisasi BPS berlandaskan pada Keputusan Presiden Nomor 86 Tahun 1998. BPS dipimpin oleh seorang Kepala dan seorang Wakil Kepala. Kepala BPS bertanggung jawab atas kebijakan pokok organisasi dan manajemen BPS. Wakil Kepala BPS bertanggung jawab atas kelancaran manajemen di dalam BPS. Kepala BPS dibantu oleh empat orang Deputi.

Deputi Administrasi bertanggung jawab atas pembinaan, pengelolaan dan pelayanan administrasi umum di bidang ketatausahaan, keuangan, kerumaha-tanggaan, kepegawaian, hukum, organisasi dan tata laksana, perlengkapan dan perbekalan, serta pengendalian pelaksanaan program di lingkungan BPS.

Deputi Perencanaan dan Analisis Statistik bertanggung jawab atas perencanaan dan evaluasi statistik, pembinaan dan pengembangan metodologi, penyajian dan pelayanan data, analisis statistik, serta pemanfaatan sistem informasi statistik.

Deputi Statistik Produksi dan Kependudukan bertanggung jawab atas penyelenggaraan, koordinasi dan kerjasama, serta pembinaan statistik pertanian, industri, pertambangan, energi, konstruksi, demografi, ketenagakerjaan, dan kesejahteraan rakyat.

Deputi Statistik Distribusi dan Neraca Nasional bertanggung jawab atas penyelenggaraan, koordinasi dan kerjasama, dan pembinaan statistik harga, keuangan, perdagangan dan jasa, neraca produksi, serta neraca konsumsi dan akumulasi.

Setiap Deputi membawahi beberapa Biro, pada setiap Biro terdapat Bagian-bagian, dan pada setiap Bagian terdapat Subbagian-subbagian. Deputi Administrasi terdiri dari Biro Umum, Biro

BPS-Statistics Indonesia, hereafter called as BPS, is a Non-Departmental Government Institution under the directives of and responsible directly to the President. BPS has the duty of assisting the President in the implementation of basic statistics, carrying out coordination and cooperation, and developing and building statistics in accordance with any regulations and statute in force.

The organizational structure of BPS is based on Presidential Decree Number 86 issued in 1998. BPS is headed by Director General and Vice Director General. Director General is responsible for setting up the main policies and general management of BPS. Vice Director General is responsible for internal management of BPS. Director General is assisted by four Deputy Director Generals.

Deputy Director General for Administration is responsible for establishing, managing and serving of general administration in the field of administrative and financial affair, household affairs, personnel affairs, law, organization and implementation order, equipment and supplies, and control of program implementation in BPS.

Deputy Director General for Planning and Statistical Analysis is responsible for planning and statistical evaluation, establishing and developing methodology, presenting and serving data, analyzing statistical data, and utilizing statistical information system.

Deputy Director General for Production and Population Statistics is responsible for implementing the coordination and cooperation, and establishment of agricultural statistics, industry, mining, energy, construction, demography, manpower, and social welfare.

Deputy Director General for Distribution Statistics and National Accounts is responsible for executing the coordination and cooperation, and establishment of price statistics, finance, trade and service, production accounts, and consumption and accumulation accounts.

Each Deputy Director General leads, some Bureaus, where each Bureau consists of some Divisions and each Division is divided into sub divisions. Deputy Director Generals for Administration consists of Bureau of General Affairs,

Kepegawaian dan Hukum, dan Biro Perlengkapan dan Penggandaan. Deputy Perencanaan dan Analisis Statistik terdiri dari Biro Perencanaan, Biro Metodologi Statistik, Biro Penyajian dan Pelayanan Statistik, Biro Analisis dan Pengembangan Statistik, dan Biro Sistem Informasi Statistik. Deputy Statistik Produksi dan Kependudukan terdiri dari Biro Statistik Pertanian, Biro Statistik Industri, Biro Statistik Demografi dan Ketenagakerjaan, dan Biro Statistik Kesejahteraan Rakyat. Deputy Statistik Distribusi dan Neraca Nasional terdiri dari Biro Statistik Harga dan Keuangan, Biro Statistik Perdagangan dan Jasa, Biro Neraca Produksi, dan Biro Neraca Konsumsi.

Disamping itu terdapat Inspektorat yang bertanggung jawab di bidang pengawasan terhadap pelaksanaan program di lingkungan BPS; Pusat Pelatihan dan Pendidikan Statistik dan Komputer yang bertanggung jawab atas pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan di bidang statistik dan komputer, serta administrasi dan penjenjangan; dan Sekolah Tinggi Ilmu Statistik yang selanjutnya disingkat STIS. Struktur organisasi STIS berlandaskan pada Keputusan Presiden Nomor 163 Tahun 1998. STIS dipimpin oleh seorang Ketua dan merupakan perguruan tinggi kedinasan di lingkungan BPS.

BPS saat ini mempunyai 26 kantor perwakilan di tingkat propinsi dan 297 kantor di tingkat kabupaten dan kotamadya; karena berdasarkan Surat Keputusan Men-PAN No. 47/M.PAN/02/2000 tanggal 2 Februari 2000 semua kantor perwakilan RI di Timor Timur telah ditutup, termasuk perwakilan BPS. BPS Propinsi dibagi dalam dua kategori yaitu tipe A dan tipe B. Tipe BPS Propinsi tersebut didasarkan atas beban kerja serta pertimbangan lain yang dinilai mempunyai keterkaitan langsung dengan tugas dan fungsi BPS Propinsi. BPS Propinsi tipe A berada di sembilan propinsi, yaitu Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, dan Sulawesi Selatan, sedangkan propinsi yang lainnya bertipe B.

BPS Propinsi tipe A membawahi enam bidang yang bertanggung jawab dalam urusan tata usaha, statistik kependudukan, statistik produksi, statistik distribusi, neraca wilayah dan analisis statistik, pengolahan data, dan penyajian dan pelayanan statistik. BPS Propinsi tipe B mempunyai enam bidang yang sama dengan BPS Propinsi tipe A.

Mantri Statistik adalah aparat BPS di tingkat Kecamatan yang bertanggung jawab kepada Kepala BPS Kabupaten/Kotamadya, yang bertugas sebagai pengumpul data statistik yang secara langsung berhubungan dengan responden.

Bureau for Personnel and Law, and Bureau for Logistics and Printing. Deputy Director Generals for Planning and Statistical Analysis consists of Bureau of Planning, Bureau of Statistical Methodology, Bureau for Statistical Presentation and Services, Bureau for Statistical Analysis and Development, and Bureau of Statistical Information System. Deputy Director Generals for Production and Population Statistics consists of Bureau of Agricultural Statistics, Bureau of Industrial Statistics, Bureau for Demographic and Manpower Statistics, and Bureau of Social Welfare Statistics. Deputy Director Generals for Distribution Statistics and National Accounts consists of Bureau for Price and Financial Statistics, Bureau for Trade and Services Statistics, Bureau of Production accounts, and Bureau of Consumption Accounts.

Besides Bureaus, there is an Inspectorate, which is responsible for controlling program implementation in internal BPS; Computer and Statistical Education and Training Center which is responsible for implementing education and training in field of computer and statistics, and in the field of career stages and administrative; and Graduate School of Statistics, abbreviated as STIS. The organizational structure of STIS is based on Presidential Decree Number 163 issued in 1998. STIS as higher education service in BPS is headed by a Chairman .

BPS currently has 26 representative offices in provincial level (called BPS Province) and 297 branch offices in regency and municipality (called BPS Regency/Municipality) since the Government closed the provincial offices in Timor Timur province, including provincial offices for Statistics (BPS Province). BPS Provinces are classified into two categories, i.e. type A and type B. The type of the BPS Province was based on work load and other factor related to the job and the function of the BPS Province. BPS Province type A are located in nine provinces which are North Sumatera, West Sumatera, South Sumatera, DKI Jakarta, West Java, Central Java, DI Yogyakarta, East Java, and South Sulawesi, the rests are type B.

Under type A BPS Provinces there are six divisions which in charge of, i.e. administration, population statistics, production statistics, distribution statistics, regional accounts and statistical analysis, data processing, and presentation and statistical services. In type B BPS Provinces there are six division which are similar to type B.

District Statistical Field Officer is a BPS's officer in Sub-district level, who is responsible directly to the Head of BPS Regency/Municipality. They are fully responsible for gathering raw data at the District Government Administration.

KEADAAN GEOGRAFI
Geographycal Situation

<https://www.kemendikgo.id>

1

<https://www.bps.go.id>

Indonesia terletak antara 6° 08' Lintang Utara dan 11° 15' Lintang Selatan dan antara 94° 45' Bujur Timur dan 141° 05' Bujur Timur. Negara kesatuan yang berbentuk Republik ini pada tahun 1999 dibagi menjadi 26 propinsi (sejak 1999 Timor Timur tidak lagi merupakan wilayah Indonesia), terdiri dari 268 kabupaten, 73 kotamadya, 4.049 kecamatan dan 69.050 desa (Tabel 1.1).

Indonesia merupakan negara bahari dengan luas lautnya sekitar 7,9 juta km² (termasuk daerah *Zone Economic Exclusive*) atau 81 persen dari luas keseluruhan. Daratan Indonesia yang mempunyai luas lebih dari 1,9 juta km², mempunyai puluhan atau mungkin ratusan gunung api dan sungai. Sehubungan dengan letak negara Indonesia yang dikelilingi beberapa samudera, serta banyak terdapat gunung berapi yang masih aktif, menyebabkan Indonesia sering dilanda gempa. Gempa dengan kekuatan terbesar pada tahun 1999 yaitu 6,4 skala Richter terjadi di Tasikmalaya pada 12 November 1999 dengan kedalaman pusat gempa sebesar 210 kilometer.

Luas daerah pengaliran dan rata-rata harian aliran sungai yang terdapat di Pulau Sumatera, Sulawesi dan Maluku pada tahun 1998 disajikan pada Tabel 1.3. Luas daerah pengaliran sungai terbesar terdapat di Provinsi Bengkulu, induk sungai Batang Hari dengan lokasi pos duga air S. Batang Hari - Sei Duren sebesar 38.704 km², dengan rata-rata besarnya aliran 2.637,3 m³ per detik. Rata-rata aliran terbesar terdapat pada induk sungai S. Randangan (Sulawesi Utara) dengan lokasi S. Randangan - S. Motolohu sebesar 103,1 liter per detik per km². Tingginya aliran sungai pada tahun 1998 berkisar antara 1.051,9 mm (induk sungai S. Cenranae, lokasi S. Walanae - Sempa Jeruk, Sulawesi Selatan) sampai 3.260,9 mm (induk sungai S. Randangan, lokasi S. Randangan - S. Motolohu, Sulawesi Utara). Sedangkan volume air sungai yang terbanyak adalah induk sungai Batang Hari, lokasi Bt. Hari - Sei. Duren (Bengkulu) sebesar 82.593,0 x 10⁶m³ dan yang sedikit volume airnya terdapat di induk sungai S. Asahan, lokasi S. Silau - Kisaran Naga, Sumatera Barat sebesar 1.104,0 x 10⁶m³.

Indonesia is located between 6°08' north and 11°15' south latitude, and from 94°45' to 141°05' east longitude. The Republic of Indonesia, is divided administratively into 26 provinces (since 1999 East Timor were no longer part of Indonesia). In 1999, the provinces were further subdivided into 268 regencies, 73 municipalities, 4,049 subdistricts, and 69,050 villages (Table 1.1).

Indonesia, a maritime country, has a total area of 9.8 million square kilometer. It comprises a sea area of 7.9 millions square kilometers (including Exclusive Economic Zone) or 81 per cent of the total area and a land area of about 1.9 millions square kilometers. It is a country with many volcanoes and rivers. Earthquakes with bigger magnitude reaching 6.4 richter at 12 November 1999 occurred in Tasikmalaya, with the depth of epicenter of 210 kilometers.

Catchment area and daily average of river flow in observed rivers of Sumatera, Sulawesi, and Maluku in 1998 is provided in Table 1.3. The largest catchment area is in Bengkulu. At S. Batang Hari - Sei Duren, the S. Batang Hari has an Cathment are of 38,704.0 (km²) and average volume of water flow of 2,637.3 m³/second. The greatest average flow is in the S. Randangan of North Sulawesi which recorded a flow of 103.1 Lt/sec./km² at S. Randangan - Motolohu. The depth of river in 1998 ranges from 1,051.9 mm in the S. Cenranae river, (sampled at S. Walanae - Sempa Jeruk, South Sulawesi) to 3,260.9 mm in the S. Randangan, (sampled at S. Randangan-S. Motolohu, North Sulawesi). The largest volume of water (82,593.0 x 10⁶ m³), is in the Batang Hari river, (sampled at Bt. Hari - Sei Duren, Bengkulu) and the lowest volume (1,104.0 x 10⁶ m³) is in the main river S. Asahan, (sampled at S. Silau- Kisaran Naga, West Sumatera).

1. KEADAAN GEOGRAFI GEOGRAPHICAL SITUATION

Tabel
Table : 1.1

Luas Daerah dan Pembagian
Daerah Administrasi di Indonesia
The Total Area and Number of Administrative
Units by Province in Indonesia
2000

Provinsi/Pulau Province / Island	Luas ¹⁾ Area (km ²)	Persentase terhadap luas Indo- nesia / Percentage - to total area of Indonesia	Banyaknya ²⁾ kabupaten Number of regencies	Banyaknya ²⁾ kotamadya Number of municipa- lities	Banyaknya ²⁾ kecamatan Number of districts	Banyaknya desa ²⁾ Number of villages
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Daerah Istimewa Aceh	55 390	2,88	11	2	146	5 596
Sumatera Utara	71 680	3,73	13	6	265	5 343
Sumatera Barat	42 898	2,23	9	6	120	2 176
Riau	94 561	4,92	12	3	96	1 468
Jambi	53 436	2,78	9	1	60	1 161
Sumatera Selatan	109 254	5,68	8	2	111	2 972
Bengkulu	19 789	1,03	3	1	32	1 162
Lampung	35 385	1,84	8	2	88	2 072
Sumatera	482 393	25,09	73	23	918	21 950
D.K.I. Jakarta	664	0,03	—	5	43	265
Jawa Barat	43 177	2,25	20	8	543	7 224
Jawa Tengah	32 549	1,69	29	6	534	8 543
D.I. Yogyakarta	3 186	0,17	4	1	75	438
Jawa Timur	47 923	2,49	29	8	624	8 451
Jawa	127 499	6,63	82	28	1 819	24 921
Bali	5 633	0,29	8	1	53	678
Nusa Tenggara Barat	20 153	1,05	6	1	62	703
Nusa Tenggara Timur	47 349	2,46	13	1	124	2 515
Bali, Nusa Tenggara	73 135	3,80	27	3	239	3 896
Kalimantan Barat	146 807	7,64	8	1	128	1 444
Kalimantan Tengah	153 564	7,99	5	1	85	1 328
Kalimantan Selatan	36 535	1,90	9	2	117	2 153
Kalimantan Timur	210 985	10,97	8	4	88	1 278
Kalimantan	547 891	28,50	30	8	418	6 203
Sulawesi Utara	27 488	1,43	5	3	93	1 526
Sulawesi Tengah	63 689	3,31	7	1	69	1 436
Sulawesi Selatan	62 483	3,25	22	2	197	3 130
Sulawesi Tenggara	38 140	1,98	4	1	67	1 551
Sulawesi	191 800	9,98	38	7	426	7 643
Maluku	77 871	4,05	6	2	56	1 569
Irian Jaya	421 981	21,95	12	2	173	2 868
Maluku dan Irian Jaya	499 852	26,00	18	4	229	4 437
Indonesia	1 922 570	100,00	268	73	4 049	69 050

Catatan/Note : 1) Berdasarkan surat keputusan Menteri Dalam Negeri No. 10 tahun 1998 tanggal 8 Januari 1998
Based on Home Affairs Ministerial Decree No.10/1998 8 January 1998

2) Berdasarkan Laporan BPS Provinsi sampai dengan Desember 2000
Based on the BPS Province Report up to December 2000

Sumber/Source : Direktorat Jend. Pem. Umum dan Otonomi Daerah, Departemen Dalam Negeri/
Directorate General of General and Regional Authority, Ministry of Home Affairs

Tabel
Table : 1.2

Gempa Berkekuatan di Atas 5.0 Skala Richter
Earthquakes With Magnitude 5.0 Richter and Over
1999

Tempat Location	Tanggal - Bulan Date - Month	Waktu Time WIB	Pusat gempa Epicenter	Kedalaman Depth (Km)	Kekuatan Gempa Magnitude (R)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Banda Aceh					
- I-II MMI	15/02/1999	12:45:59.90	4.30LU-96.61BT	33	5,3
	25/04/1999	08:19:39.90	5.36LU-94.83BT	33	5,0
	15/11/1999	12:42:27.80	1.52LU-88.28BT	12.45	6,5
- III-IV MMI,	05/02/1999	02:27:57.70	3.61LU-94.70BT	33	5,8
P. Panjang					
- II MMI	18/02/1999	11:35:57.90	3.15LS-101.33BT	90	5,4
Tapaktuan					
- III-IV MMI	05/02/1999	02:27:57.70	3.61LU-94.70BT	33	5,8
Pagar Alam					
- II-III MMI	27/09/1999	11:58:09.42	4.42LS-102.91BT	80	5,8
- III-IV MMI	18/09/1999	19:52:33.70	4.21LS-102.78BT	80	5,5
Kepahyang					
- III MMI	18/09/1999	19:52:33.70	4.21LS-102.78BT	80	5,5
Palembang					
- II-III MMI	18/09/1999	19:52:33.70	4.21LS-102.78BT	80	5,5
Bengkulu					
- I-II MMI	26/05/1999	07:37:51.55	6.70LS-106.20BT	148	6,1
- II-III MMI	06/01/1999	14:43:55.30	3.91LS-103.55BT	33	5,6
	24/04/1999	22:42:02.52	3.89LS-102.49BT	100	5,5
	14/08/1999	07:16:42.90	6.65LS-103.99BT	80	6,0
	15/05/1999	17:05:22.80	4.55LS-102.22BT	34	5,6
	02/12/1999	19:40:19.90	3.08LS-101.41BT	80	5,5
- III MMI	27/09/1999	11:58:09.42	4.42LS-102.91BT	80	5,8
Manna					
- II-III MMI,	27/09/1999	11:58:09.42	4.42LS-102.91BT	80	5,8
- III-IV MMI,	18/09/1999	19:52:33.70	4.21LS-102.78BT	80	5,5
L i w a					
- II - III MMI	02/02/1999	05:18:47.00	6.77LS-103.10BT	33	5,9
	03/02/1999	13:35:48.20	6.90LS-103.30BT	33	6,0
	21/12/1999	14:14:52.00	7.21LS-105.64BT	33	6,0
Bandar Lampung					
- II MMI	21/12/1999	14:14:52.00	7.21LS-105.64BT	33	6,0
- II - III MMI	14/08/1999	07:16:42.90	6.65LS-103.99BT	80	6,0

Lanjutan Tabel/Continued Table 1.2

Tempat <i>Location</i>	Tanggal - Bulan <i>Date - Month</i>	Waktu <i>Time</i> WIB	Pusat gempa <i>Epicenter</i>	Kedalaman <i>Depth</i> (Km)	Kekuatan Gempa <i>Magnitude</i> (R)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jakarta					
- II MMI	14/08/1999	07:16:42.90	6.65LS-103.99BT	80	6,0
- II - III MMI	26/05/1999	07:37:51.55	6.70LS-106.20BT	148	6,1
	10/06/1999	08:06:33.13	7.53LS-105.36BT	100	5,5
	13/07/1999	22:52:45.35	8.20LS-106.34BT	100	6,1
- IV - V MMI	21/12/1999	14:14:52.00	7.21LS-105.64BT	33	6,0
Citeko					
- II-III MMI,	13/07/1999	22:52:45.35	8.20LS-106.34BT	100	6,1
Pelabuhan Ratu					
- II-III MMI	13/07/1999	22:52:45.35	8.20LS-106.34BT	100	6,1
Bekasi					
- II - III MMI	21/12/1999	14:14:52.00	7.21LS-105.64BT	33	6,0
Bandung					
- II MMI	14/08/1999	07:16:42.90	6.65LS-103.99BT	80	6,0
- III MMI	21/12/1999	14:14:52.00	7.21LS-105.64BT	33	6,0
Sawahan					
- III-IV MMI	08/09/1999	19:52:03.40	7.89LS-111.64BT	80	5,6
Tasik Malaya					
- II - III MMI	12/11/1999	01:05:42.50	0.68LS-99.77BT	210	6,4
Yogyakarta					
- II - III MMI	04/02/1999	19:34:31.40	93.41LS-110.37BT	33	5,9
Kediri					
- III MMI	08/09/1999	19:52:03.40	7.89LS-111.64BT	80	5,6
Blitar					
- III MMI	08/09/1999	19:52:03.40	7.89LS-111.64BT	80	5,6
Sumbawa Besar					
- II - III MMI	21/02/1999	00:17:18.80	8.27LS-117.01BT	100	5,3
Ruteng (NTT)					
- I-III MMI	01/09/1999	11:36:59.30	8.42LS-120.37BT	80	5,8
- III-IV MMI	19/07/1999	12:00:57.46	9.08LS-119.95BT	72	5,7
Ende					
- III MMI	10/12/1999	16:11:22.71	8.94LS-121.67BT	33	5,3
Mangole					
- III-IV MMI	11/01/1999	10:38:42.90	1.99LS-125.34BT	33	5,3
	13/01/1999	04:12:53.80	4.82LS-126.47BT	33	5,3
	10/03/1999	10:24:30.70	1.79LU-125.57BT	33	5,2

Lanjutan Tabel/Continued Table 1.2

Tempat Location	Tanggal - Bulan Date - Month	Waktu Time WIB	Pusat gempa Epicenter	Kedalaman Depth (Km)	Kekuatan Gempa Magnitude (R)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kupang					
- I - II MMI	30/06/1999	13:35:43.39	9.81LS-123.67BT	80	5,7
	12/08/1999	12:44:59.80	1.84LS-122.60BT	33	6,0
- II - III MMI	17/01/1999	17:17:45.80	10.53LS-123.70BT	33	5,3
- III - IV MMI	13/08/1999	09:56:52.96	10.53LS-123.93BT	33	5,7
	02/01/1999	11:27:19.10	10.59LS-123.97BT	33	5,0
Menado					
- II MMI	02/06/1999	07:23:18.00	0.20LU-123.60BT	158	6,0
	13/12/1999	16:30:42.40	1.69LU-127.04BT	33	5,6
- II-III MMI	16/03/1999	10:32:41.49	1.91LU-124.12BT	200	5,7
	18/03/1999	08:59:01.54	0.15LU-124.25BT	100	5,6
	13/05/1999	20:54:42.00	0.34LS-121.50BT	33	5,7
- III MMI	19/11/1999	18:07:00.10	0.88LU-126.30BT	137.8	5,5
Gorontalo					
- III MMI,	02/06/1999	07:23:18.00	0.20LU-123.60BT	158	6,0
Tondano					
- II - III MMI	19/11/1999	18:07:00.10	0.88LU-126.30BT	137.8	5,5
Toli-Toli					
- III MMI,	12/08/1999	12:44:59.80	1.84LS-122.60BT	33	6,0
Bitung					
- I-II MMI	16/03/1999	10:32:41.49	1.91LU-124.12BT	200	5,7
	18/06/1999	17:55:30.01	5.40LU-126.75BT	89	6,2
	12/08/1999	12:44:59.80	1.84LS-122.60BT	33	6,0
	19/11/1999	18:07:00.10	0.88LU-126.30BT	137.8	5,5
- II-III MMI	30/01/1999	15:49:33.02	2.24LU-126.33BT	62	5,4
	18/03/1999	08:59:01.54	0.15LU-124.25BT	100	5,6
	13/12/1999	16:30:42.40	1.69LU-127.04BT	33	5,6
Luwuk					
- II - III MMI	08/04/1999	18:30:07.97	0.30LS-123.70BT	100	5,4
- III - IV MMI	02/06/1999	07:23:18.00	0.20LU-123.60BT	158	6,0
- V - VI MMI	12/08/1999	12:44:59.80	1.84LS-122.60BT	33	6,0
Palu					
- II - III MMI	12/08/1999	12:44:59.80	1.84LS-122.60BT	33	6,0
- IV MMI	23/02/1999	14:28:00.00	0.50LS-119.60BT	33	5,8
Poso					
- II - III MMI	12/08/1999	12:44:59.80	1.84LS-122.60BT	33	6,0
- III - IV MMI	13/02/1999	20:54:42.00	0.34LS-121.50BT	33	5,7
P. Alor					
- II - III MMI	17/10/1999	08:37:51.5	8.81LS-128.11BT	100	5,2
Laboha P. Macan					
- IV MMI	12/08/1999	23:43:47.29	0.46LS-127.31BT	100	5,6

Lanjutan Tabel/Continued Table 1.2

Tempat Location	Tanggal - Bulan Date - Month	Waktu Time WIB	Pusat gempa Epicenter	Kedalaman Depth (Km)	Kekuatan Gempa Magnitude (R)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Ternate					
- II MMI	30/05/1999	09:21:46.40	1.80LU-126.40BT	100	5,4
	24/02/1999	07:18:42.02	1.79LU-127.77BT	33	5,1
- III MMI	13/12/1999	16:30:42.40	1.69LU-127.04BT	33	5,6
	14/04/1999	13:00:45.30	0.89LU-126.79BT	73	5,8
Jayapura					
- II-III MMI	21/03/1999	23:52:30.03	2.31LS-140.23BT	53	5,3
- III-IV MMI	19/12/1999	00:44:56.40	2.68LS-139.76BT	N	6,1
Biak					
- II-III MMI	04/05/1999	00:55:29.60	1.10LS-137.21BT	33	5,2
Sarmi					
- II - III MMI	16/05/1999	22:25:50.60	3.28LS-138.16BT	33	6,1
- III - IV MMI	19/12/1999	00:44:56.40	2.68LS-139.76BT	N	6,1
Sentani					
- III - IV MMI	19/12/1999	00:44:56.40	2.68LS-139.76BT	N	6,1
Sorong					
- III MMI,	16/05/1999	22:25:50.60	3.28LS-138.16BT	33	6,1
Serui dan Genyem	16/05/1999	22:25:50.60	3.28LS-138.16BT	33	6,1
Wamena					
- II-III MMI	16/05/1999	22:25:50.60	3.28LS-138.16BT	33	6,1
	19/12/1999	00:44:56.40	2.68LS-139.76BT	N	6,1
Waingapu					
- II-III MMI,	10/12/1999	16:11:22.71	8.94LS-121.67BT	33	5,3
- III - IV MMI	19/07/1999	12:00:57.46	9.08LS-119.95BT	72	5,7
Maumere					
- IV MMI	07/12/1999	11:15:26.80	8.29LS-121.64BT	33	5,7
Manokwari					
- IV MMI	10/10/1999	14:03:05.00	2.09LS-134.33BT	33	5,6

Sumber : Badan Meteorologi Dan Geofisika

Source : Meteorological and Geophysical Agency

Tabel
Table : 1.3

Luas Daerah Pengaliran dan Rata-rata Harian
Aliran Sungai yang Diselidiki di Beberapa Provinsi
Catchment Area and Daily Average of River Flow
in Observed Rivers of Several Provinces
1998

Provinsi/ Induk sungai <i>Province/ Main river</i>	Lokasi pos duga air <i>Place of taking sampling</i>	Luas Daerah Pengaliran Sungai <i>Catchment Area (Km²)</i>	Rata-rata besarnya aliran <i>Average vol. of water flow (m³/det)</i>	Rata-rata aliran <i>(lt/det/km²) Average flow (lt/sec/km²)</i>	Tinggi aliran <i>Depth of water (mm)</i>	Volume air <i>Volume (10⁶ m³)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sumatera Barat						
S.Asahan	S.Silau-Kisaran Naga	1 046,3	34,9	33,3	1 055,0	1 104,0
Riau						
Bt.Pasaman	Bt.Pasaman-Air Gadang	1 395,4	96,0	68,9	2 174,7	3 034,6
Bt.Hari	Bt.Hari-Sungai Dareh	4 952,3	214,0	43,2	1 361,6	6 743,1
Jambi						
Btg.Kuantan	Btg.Kuantan-P.Berhala	8 526,0	286,0	33,5	1 054,0	8 987,0
Btg.Kampar	Btg.Singingi-Kota Baru	1 170,0	49,0	41,9	1 319,0	1 543,0
Btg.Kampar	Btg.Kampar Kiri-Lipat Kain	3 431,0	198,0	57,8	1 820,0	6 244,0
Btg.Kampar	Btg.Kampar K-D.Bingkuang	4 000,0	258,2	64,6	2 020,6	8 082,2
Btg.Rokan	Btg.Lubuk-Ujung Gurap	1 304,0	65,6	50,3	1 587,0	2 070,0
Sumatera Selatan						
A.Dikit	A.Dikit-Saribulan	1 001,9	43,4	43,3	1 364,0	1 367,0
Bengkulu						
Bt.Hari	Bt.Merangin-Pulau Rengas	2 916,0	164,3	56,4	1 772,0	5 167,0
Bt.Hari	Bt.Asai-Dusun Benso	1 258,0	104,4	83,0	2 594,7	3 264,1
Bt.Hari	Bt.Hari-Sei Duren	38 704,0	2 637,3	68,1	2 134,0	82 593,0
Bt.Hari	Btg.Tebo-Air Gemuruh	1 831,6	142,0	77,7	2 432,0	4 455,0
Bt.Hari	Bt.Hari-Muara Kilis	17 824,0	937,0	52,6	1 651,0	29 422,0

Lanjutan Tabel / Continued Table 1.3

Provinsi/ Induk sungai Province/ Main river	Lokasi pos duga air Place of taking sampling	Luas Daerah Pengaliran Sungai Catchment Area (Km ²)	Rata-rata besarnya aliran Average vol. of water flow (m ³ /det)	Rata-rata aliran (lt/det/km ²) Average flow (lt/sec/km ²)	Tinggi aliran Depth of water (mm)	Volume air Volume (10 ⁶ m ³)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Lampung						
S.Musi	S.Ogan-Tanjung Raja	6 314,0	616,6	97,7	3 070,0	19 384,0
A.Musi	S.Lematang-Pinang Belarik	3 676,0	236,9	64,5	2 016,6	7 413,0
S.Musi	S.Selabung-Kota Agung	1 228,0	44,4	36,2	1 140,7	1 400,8
S.Musi	S.Lematang-Lebak Budi	2 040,0	121,4	59,5	1 859,8	3 793,9
Air Musi	S.Lematang-Sungai Rotan	6 990,0	437,5	62,6	1 963,5	13 726,0
Sulawesi Utara						
S.Paguyaman	S.Paguyaman-Parungi	1 886,7	93,6	49,7	1 572,7	2 967,3
S.Randangan	S.Randangan-Motolohu	2 452,0	252,8	103,1	3 260,9	7 995,8
Sulawesi Selatan						
S.Cenranae	S.Walanae-Sempa Jeruk	2 846,0	94,4	33,2	1 051,9	2 993,7
S.Cenranae	S.Cenranae-Tampangeng	6 437,5	300,6	46,7	1 477,0	9 508,4
S.Cenranae	S.Tanrutedong-Tanrutedong	1 123,0	88,3	78,6	2 488,3	2 794,4
S.Mapili	S.Maloso-Batusimbayo	1 390,0	83,0	59,7	1 884,6	2 619,6
L.Sampara	L.Kanoweha-Wawalemo	5 625,0	192,2	34,2	1 080,2	6 075,9
Maluku						
W.Tulang Bawang	W.Umpu Kanan-Pakuan Ratu	3 427,0	159,0	46,3	1 444,0	4 949,0
W.Tulang Bawang	W.Umpu Kiri-Gunung Katun	2 238,0	93,7	41,9	1 321,0	2 957,0
W.Sekampung	W.Sekampung-Pujorahayu	1 696,0	57,8	34,1	1 076,0	1 824,8

Sumber/Source : Departemen Pekerjaan Umum, Data Tahunan Debit Sungai 1998
Ministry of Public Work, 1998 Annual Data of River Flow.

KEADAAN IKLIM

Climate

<https://www.kps.go.id>

2

<https://www.bps.go.id>

2.1. Musim

Di Indonesia hanya dikenal dua musim, yaitu musim kemarau dan penghujan. Pada bulan Juni sampai dengan September arus angin berasal dari Australia dan tidak banyak mengandung uap air, sehingga mengakibatkan musim kemarau. Sebaliknya pada bulan Desember sampai dengan Maret arus angin banyak mengandung uap air yang berasal dari Asia dan Samudera Pasifik terjadi musim hujan. Keadaan seperti itu berganti setiap setengah tahun setelah melewati masa peralihan pada bulan April - Mei dan Oktober - November.

2.2. Suhu dan Kelembaban Udara

Suhu udara di suatu tempat antara lain di tentukan oleh tinggi rendahnya tempat tersebut terhadap permukaan laut dan jaraknya dari pantai. Pada tahun 1999, suhu udara rata-rata pada siang hari berkisar antara 27,6°C sampai 36,8°C, sedangkan suhu udara pada malam hari berkisar antara 14,6°C sampai 24,0°C. Suhu udara maksimum terdapat di stasiun Banjarmasin-Banjarbaru pada bulan September (36,8°C), sedangkan suhu udara minimum terdapat di stasiun Jambi-Kerinci pada bulan Juli (14,6°C). Indonesia mempunyai kelembaban udara relatif tinggi dengan rata-rata berkisar antara 63 persen (Kupang-Tardamu Sabu) pada bulan Juli sampai 93,0 persen (Padang-Padang Panjang) pada bulan Nopember tahun 1999. Suhu minimum dan maximum dan kelembaban udara rata-rata pada tahun 1999 disajikan pada Tabel 2.1 sampai Tabel 2.2.

2.3. Curah Hujan dan Keadaan Angin

Curah hujan di suatu tempat antara lain di pengaruhi oleh keadaan iklim, keadaan orographi dan perputaran/pertemuan arus udara. Oleh karena itu jumlah curah hujan beragam menurut bulan dan letak stasiun pengamat. Rata-rata curah hujan selama tahun 1999 berkisar antara 1,5 mm (Bima/Bima-September) sampai 1 277,0 mm (Panaikang/Ujung Pandang-Januari) (Tabel 2.3).

Keadaan angin di Indonesia pada tahun 1999 yang dipantau di beberapa stasiun pengamat disajikan pada Tabel 2.4. Pada tahun 1999 kecepatan angin hampir di seluruh provinsi di Indonesia umumnya merata setiap bulannya, yaitu berkisar antara 0,9 meter/detik hingga 17,0 meter/detik, kecuali di Banda Aceh dan Palangkaraya. Kecepatan angin di Banda Aceh yang dipantau melalui stasiun Indrapuri dan Muara Teweh rata-rata *calm*.

2.1. Seasons

Indonesia only has two seasons, dry season and rainy season. The dry season (June to September) is influenced by the Australia continental air masses. The rainy season (December to March) is influenced by the Asia Continental and Pacific Ocean air masses passing over oceans. The air contains a great deal of moisture and causes rain to fall on Indonesia. The transitional periods between the two season are April to May and October to November.

2.2. Temperature and Humidity

Indonesia consists of thousands of islands with many mountains and valleys. The variation in temperature is influenced by the altitude. In 1999 the temperature ranged from 27.6° C to 36.8° C during the day and from 14.6° to 24.0° C during the night. The highest temperature (36.8° C) was recorded in September at Banjarmasin-Banjarbaru and the lowest temperature ranged (14.6° C) was recorded in July in Jambi-Kerinci. The relative humidity in Indonesia is usually high. In 1999, the humidity ranged from 63 per cent (Kupang-Tardamu Sabu in July) to 93.0 per cent (Padang-Padang Panjang in November). Minimum and maximum temperature, and humidity are presented in Table 2.1 and 2.2.

2.3. Rainfall and Surface Winds

Rainfall in the area is influenced by climate, orography, and cycling of air flow. Therefore, the volume of rainfall varied greatly by month and place. Rainfall in 1999 varied from 1.5 mm (in February, Bima-Bima) to 1,277.0 mm (in January, Panaikang/Ujung Pandang).

Data on surface winds in 1999 in Indonesia are presented in Table 2.4. The wind velocity in all areas of Indonesia are very similar ranged from 0.9 m/second to 17.0 m/second, except in Aceh. The wind velocity in Banda Aceh and Palangkaraya, observed by the Indrapuri Station and Muara Teweh in rainfall calm.

2. KEADAAN IKLIM CLIMATE

Tabel : 2.1
Table

Suhu Udara
Maximum/
1999

Stasiun Station	Tinggi Altitude (m)	Januari January	Februari February	Maret March	April April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Banda Aceh / Indrapuri	55,0	33,4/20,0	... / ...	34,0/20,0	34,0/19,8
Medan / Sampali	25,0	33,4/21,4	32,3/21,2	... / ...	34,2/21,0
Padang / Pd Panjang	773,0	27,8/18,4	27,8/17,4	27,6/18,4	29,8/18,0
Riau / Dabo Singkep	29,0	... / / / / ...
Jambi / Kerinci	782,0	... / / / ...	30,6/15,0
Palembang / SMB II	11,3	32,4/22,0	... / ...	33,5/21,8	33,9/21,5
Bengkulu / Kepahyang	517,0	... / / / / ...
Lampung/Tanjung Karang	85,0	... / ...	34,0/20,4	33,2/22,5	34,4/20,8
DKI. Jakarta / Cengkareng / / / / ...
Bandung / Geofisika	791,0	... / ...	29,4/18,0	31,2/18,0	30,0/18,2
Magelang / SMPK Seneng	360,0	33,0/19,6	33,0/16,2	32,2/17,2	33,0/18,2
Yogyakarta / Wonocatur	63,0	... / ...	33,0/19,0	33,6/20,0	... / ...
Surabaya / Karang Kates	285,0	... / / ...	33,2/19,4	... / ...
Bali / Karang Asem	140,0	31,6/22,5	30,1/22,8	30,6/21,4	... / ...
Bima / Bima	1,0	34,0/22,4	34,0/21,8	34,2/21,8	34,0/21,0
Kupang / Tardamu Sabu	20,0	32,9/23,4	... / / ...	33,2/23,1
Pontianak / Siantan	2,0	31,7/22,4	31,2/22,2	32,9/22,5	33,1/22,8
Palangkaraya/Muara Teweh	42,3	33,4/20,6	... / ...	34,2/20,8	35,0/22,0
Banjarmasin / Banjar Baru	12,0	... / / ...	34,5/22,7	... / ...
Samarinda / Tarakan / / / / ...
Manado / Kayuwatu	67,0	32,9/20,6	... / ...	32,6/18,6	33,6/19,8
Palu / Lalos Toli - Toli	2,0	33,0/22,6	32,6/21,2	32,1/21,2	32,2/22,4
Ujung Pandang / Panaikang	1,8	32,1/21,8	31,9/22,5	32,5/23,4	33,0/23,6
Kendari / Bau - bau / / / / ...
Ambon / Geser	1,5	36,2/20,8	34,0/19,0	34,2/19,8	34,6/19,9
Irian Jaya / Dok II Jayapura	3,0	... / / / / ...

**Maksimum/Minimum
Minimum Temperature
(°C)**

Mei May	Juni June	Juli July	Agustus August	September September	Oktober October	November November	Desember December
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
34,6/19,6	35,6/19,6	... / ...	35,6/20,0	34,2/20,0	... / / ...	32,4/21,0
33,4/22,8	... / / ...	35,4/21,3	33,3/21,8	32,4/23,2	33,5/22,2	... / ...
28,6/15,6	28,8/17,4	... / / ...	28,4/18,0	28,2/18,6	27,8/17,0	... / ...
... / / / / / / / / ...
... / / ...	29,3/14,6	... / / / / / ...
34,0/22,5	33,8/22,2	33,6/21,4	... / / / / / ...
... / / / / / ...	31,8/22,6	31,4/22,4	31,8/22,1
33,8/22,1	33,8/20,7	33,0/18,4	... / / / / / ...
33,4/23,0	... / / / / / / / ...
29,8/17,2	30,4/16,0	30,0/15,6	... / / / ...	30,0/18,2	29,6/18,4
33,0/17,2	33,0/16,2	33,0/19,8	... / / ...	32,0/19,6	33,0/17,0	32,2/19,4
... / ...	33,6/18,0	... / / ...	35,0/16,0	34,4/24,0	... / / ...
33,6/16,8	... / ...	32,4/15,6	33,8/15,0	34,4/15,9	33,7/19,0	... / / ...
31,5/21,6	... / / / ...	32,0/21,6	32,2/21,7	31,7/21,6	31,6/22,7
33,4/18,0	34,4/16,8	... / / ...	36,2/19,4	36,2/20,8	35,6/22,3	35,0/22,8
32,8/21,4	... / ...	32,2/18,4	33,0/19,6	33,9/19,2	33,8/15,2	34,1/22,8	32,6/22,6
32,0/22,4	... / / / / / / / ...
34,5/...	33,9/20,0	34,0/...	... / / ...	34,2/...	34,6/...	35,1/...
... / / / / ...	36,8/18,2	... / ...	33,9/22,0	... / ...
... / / / / / / / / ...
... / ...	32,7/18,0	... / / / ...	32,8/16,2	32,7/18,0	32,8/18,7
31,6/22,0	32,6/22,4	... / / ...	32,2/21,6	32,1/22,2	... / ...	33,8/21,6
32,9/22,2	33,0/22,1	... / / / / ...	32,6/23,5	33,3/22,5
... / / / / / / / / ...
... / ...	33,4/18,4	... / / / / / / ...
... / / / / / / / / ...

Tabel
Table : 2.2

Kelembaban Udara
Average Relative
1999

Stasiun Station	Tinggi Altitude (m)	Januari January	Februari February	Maret March	April April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Banda Aceh / Indrapuri	55,0	92,0	...	91,0	90,0
Medan / Sampali	25,0	85,0	83,0	...	83,0
Padang / Pd Panjang	773,0	92,0	89,0	89,0	89,3
Riau / Dabo Singkep	29,0
Jambi /Kerinci	782,0	78,0
Palembang / SMB II	11,3	87,0	...	85,0	80,0
Bengkulu / Kepahyang	517,0
Lampung/Tanjung Karang	85,0	...	86,7	86,0	79,0
DKI. Jakarta / Cengkareng
Bandung / Geofisika	791,0	...	78,0	...	82,0
Magelang / SMPK Seneng	360,0	90,0	86,0	88,0	87,0
Yogyakarta / Wonocatur	63,0	...	88,6	84,7	...
Surabaya / Karang Kates	285,0	86,1	...
Bali / Karang Asem	140,0	88,6	91,5	88,1	...
Bima / Bima	1,0	88,0	84,0	86,0	86,0
Kupang / Tardamu Sabu	20,0	86,0	81,0
Pontianak / Siantan	2,0	88,0	85,0	87,0	86,0
Palangkaraya/Muara Teweh	42,3	88,0	...	88,0	85,5
Banjarmasin / Banjar Baru	12,0	89,0	...
Samarinda / Tarakan
Manado /Kayuwatu	67,0	87,0	...	90,0	88,0
Palu / Lalos Toli - Toli	2,0	83,0	82,0	86,0	85,0
Ujung Pandang / Panaikang	1,8	88,0	86,0	87,0	88,0
Kendari / Bau - bau
Ambon / Geser	1,5	77,0	80,0	80,0	81,0
Irian Jaya / Dok II Jayapura	3,0

Sumber : Departemen Perhubungan, Badan Meteorologi dan Geofisika
Source : Ministry of Communication, Meteorological and Geophysical Agency.

**Rata-rata
Humidity
(%)**

Mei May	Juni June	Juli July	Agustus August	September September	Oktober October	November November	Desember December
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
89,0	88,0	...	86,0	80,0	92,0
83,0	81,0	84,0	85,0	85,0	...
90,1	89,9	88,4	92,0	93,0	...
...
...	...	83,0
84,0	80,0	80,0
...	87,0	87,0	87,0
85,6	81,1	83,4
86,5
...	75,0	80,0	...
87,0	86,0	88,0	90,0	80,0	90,0
...	82,1	77,9	84,7
84,0	...	78,0	76,0	75,0	79,0
75,9	74,6	78,1	78,5	84,7
81,0	80,0	73,0	75,0	82,0	83,0
70,0	...	63,0	70,0	70,0	77,0	76,0	82,0
88,0
86,0	85,0	85,0	85,0	79,0	86,0
...	82,0	...	87,0	...
...
...	85,0	86,0	88,0	88,0
88,0	83,0	83,0	88,0	...	82,9
85,0	83,4	84,0	85,0
...
...	86,0
...

Tabel
Table : 2.3

Jumlah Curah Hujan
Total Rainfall in
1999

Stasiun Station	Tinggi Altitude (m)	Januari January	Februari February	Maret March	April April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Banda Aceh / Indrapuri	55,0	130,8	...	120,2	84,1
Medan / Sampali	25,0	313,1	275,8	...	142,3
Padang / Pd Panjang	773,0	395,7	312,6	565,1	317,7
Riau / Dabo Singkep	29,0
Jambi / Kerinci	782,0	9,6
Palembang / SMB II	11,3	394,7	...	357,2	202,1
Bengkulu / Kepahyang	517,0
Lampung/Tanjung Karang	85,0	...	338,5	198,6	119,1
DKI. Jakarta / Cengkareng	...	492,7	83,9	62,2	70,6
Bandung / Geofisika	791,0	...	110,3	239,2	130,4
Magelang / SMPK Seneng	360,0	589,0	431,0	334,0	110,0
Yogyakarta / Wonocatur	63,0	...	370,0	479,0	...
Surabaya / Karang Kates	285,0	310,0	...
Bali / Karang Asem	140,0	557,0	589,0	545,0	...
Bima / Bima	1,0	227,0	188,2	176,3	180,6
Kupang / Tardamu Sabu	20,0	282,0	132,6
Pontianak / Siantan	2,0	369,9	66,6	109,1	207,8
Palangkaraya/Muara Teweh	42,3	382,0	...	285,0	145,5
Banjarmasin / Banjar Baru	12,0	206,7	...
Samarinda / Tarakan
Manado /Kayuwatu	67,0	456,0	...	757,0	239,0
Palu / Lalos Toli - Toli	2,0	148,5	214,7	347,8	202,6
Ujung Pandang / Panaikang	1,8	1 277,0	994,0	432,0	580,0
Kendari / Bau - bau
Ambon / Geser	1,5	197,0	181,0	243,0	222,0
Irian Jaya / Dok II Jayapura	3,0

Sumber : Departemen Perhubungan, Badan Meteorologi dan Geofisika
Source : Ministry of Communication, Meteorological and Geophysical Agency.

di Tempat Terpilih
Selected Places
(MM)

Mei May	Juni June	Juli July	Agustus August	September September	Oktober October	November November	Desember December
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
155,6	3,8	...	319,7	84,0	153,0
144,2	63,2	185,3	164,4	111,9	...
232,3	92,4	311,8	594,1	518,8	...
...
...	...	62,6
168,2	155,6	175,3
...	420,0	525,0	430,0
202,9	25,9	86,6
75,8	0,8
248,3	67,4	70,5	288,7	233,2
86,0	93,0	20,0	335,0	659,0	621,0
...	32,0	11,0	120,0
42,0	...	15,0	12,6	27,3	147,7
34,0	15,4	229,1	94,5	281,3
6,8	13,3	1,5	42,2	174,8	271,9
1,6	31,8	73,2	149,7	165,9
681,0
277,1	64,1	84,6	406,9	348,3	185,4
...	92,3	234,2
...
...	135,0	245,2	356,0	329,0
201,3	133,6	147,3	379,4	...	49,5
140,0	76,0	225,0	823,0
...
...	608,0
...

Tabel
Table : 2.4

Kecepatan Angin
Average Wind
1999

Stasiun Station	Tinggi Altitude (m)	Januari January	Februari February	Maret March	April April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Banda Aceh / Indrapuri	55,0	calm	...	calm	calm
Medan / Sampali	25,0	1,1	1,4	...	1,1
Padang / Pd Panjang	773,0	5,0	5,0	4,0	4,8
Riau / Dabo Singkep	29,0
Jambi /Kerinci	782,0
Palembang / SMB II	11,3	2,0	...	2,0	2,0
Bengkulu / Kepahyang	517,0
Lampung/Tanjung Karang	85,0	...	5,8	4,8	4,8
DKI. Jakarta / Cengkareng
Bandung / Geofisika	791,0	...	6,0	4,0	4,0
Magelang / SMPK Seneng	360,0
Yogyakarta / Wonocatur	63,0
Surabaya / Karang Kates	285,0
Bali / Karang Asem	140,0
Bima / Bima	1,0	1,3	2,0	2,0	2,0
Kupang / Tardamu Sabu	20,0	6,0	6,0
Pontianak / Siantan	2,0	3,0	4,0	3,2	3,4
Palangkaraya/Muara Teweh	42,3	calm	...	calm	calm
Banjarmasin / Banjar Baru	12,0
Samarinda / Tarakan
Manado /Kayuwatu	67,0	3,3	...
Palu / Lalos Toli - Toli	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0
Ujung Pandang / Panaikang	1,8	4,8	5,7	3,8	3,7
Kendari / Bau - bau
Ambon / Geser	1,5	5,0	6,0	5,0	5,0
Irian Jaya / Dok II Jayapura	3,0

Catatan / Notes : Calm : Arah angin menuju ke atas / Wind direction to the top
Sumber/Source : Departemen Perhubungan, Badan Meteorologi dan Geofisika
Ministry of Communication, Meteorological and Geophysical Agency.

**Rata-rata
Velocity
(m/detik)**

Mei May	Juni June	Juli July	Agustus August	September September	Oktober October	November November	Desember December
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
calm	calm	...	calm	calm	2,8
1,0	1,1	1,0	1,0	0,9	...
3,9	4,2	4,3	3,9	4,2	...
...
...	...	6,0
2,0	3,0	3,0
...	1,8	2,6	2,8
5,0	4,9	1,9
...
4,0	4,0	4,0	4,0	4,0
...
...
2,8	7,6	8,5	7,0
...
4,0	4,0	5,0	4,0	3,0	2,0
10,0	...	12,0	17,0	8,0	9,0	6,0	7,0
3,0
calm	calm	calm	calm	calm	calm
...
...
...	1,7	1,5	5,6	1,8
2,0	2,0	2,0	2,5	...
3,6	3,5	4,1	5,0
...
5,5
...

**PENDUDUK DAN
KETENAGAKERJAAN**

*Population and
Employment*

3

<https://www.bps.go.id>

3.1. Penduduk

Kesejahteraan penduduk merupakan sasaran utama dari pembangunan sebagaimana tertuang dalam GBHN. Pembangunan yang dilaksanakan adalah dalam rangka membentuk manusia Indonesia seutuhnya dari seluruh masyarakat Indonesia. Untuk itu pemerintah telah melaksanakan berbagai usaha dalam rangka memecahkan masalah kependudukan. Usaha-usaha yang mengarah pada pemerataan penyebaran penduduk telah dilakukan dengan cara memindahkan penduduk Pulau Jawa ke Luar Pulau Jawa melalui program transmigrasi. Selain itu dengan mulai diberlakukannya otonomi daerah, diharapkan dapat mengurangi perpindahan penduduk terutama ke propinsi-propinsi di Pulau Jawa. Usaha untuk menekan laju pertumbuhan penduduk telah dilakukan pemerintah melalui program Keluarga Berencana yang dimulai awal tahun 1970-an.

a. Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk

Jumlah penduduk tahun 2000 yang disajikan pada Tabel 3.1.1. merupakan angka sementara hasil Sensus Penduduk 2000. Pelaksanaan Sensus Penduduk 2000 mengalami banyak sekali hambatan terutama berkaitan dengan kerusuhan yang terjadi di beberapa kabupaten/kota seperti: Aceh Utara, Pidie, Aceh Timur, Sambas, Poso, Maluku Tengah, Ambon dan Jayawijaya. Pelaksanaan lapangan di wilayah tersebut belum dapat dilaksanakan secara menyeluruh atau bahkan ada yang belum dilaksanakan sama sekali. Dengan demikian, sebagian jumlah penduduknya harus diestimasi.

Jumlah penduduk tahun 2000 adalah 203.5 juta dengan laju pertumbuhan penduduk rata-rata sebesar 1.35 persen per tahun selama periode 1990-2000. Hampir semua propinsi mengalami penurunan laju pertumbuhan penduduk kecuali Bali dan Nusa Tenggara Timur. Kenaikan laju pertumbuhan penduduk di Nusa Tenggara Timur ini disebabkan oleh besarnya arus pengungsi Timor Timur. Beberapa propinsi mengalami penurunan laju pertumbuhan penduduk yang cukup tajam, bahkan propinsi Sumatera Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur dan Maluku sudah di bawah angka 1 persen.

3.1. Population

As mentioned in GBHN, the main aim of development in Indonesia is to achieve the welfare of population. This aim will not be reached if the government can not solve the Indonesian population problems, such as the big number of population, and their unequal distribution. Efforts to distribute population equally have been done by transmigrating population of Java Island to the Outer of Java. Besides that, by implementing regional autonomy, it is expected that migration to provinces in Java can be reduced. While effort to push down population growth rate has also been done by implementing family planning programme since the early 1970.

a. Number and Growth Rate of Population

Total population presented in Table 3.1.1. is the preliminary result of 2000 Population Census. The 2000 Population Census came upon some obstacles mainly relate to riot which has happened in some regencies in Indonesia, such as in North Aceh, Pidie, East Aceh, Sambas, Poso, Central Maluku, Ambon and Jayawijaya. The enumeration in these region could not be conducted completely, even in some parts could not be conducted at all. So, total population for these regions must be estimated.

Total population of Indonesia in the mid 2000 is 203.5 million, with the rate of growth of 1.35 per cent during 1990-2000. All provinces have decreasing rate of growth except Bali and East Nusa Tenggara. The increasing rate of growth for East Nusa Tenggara is due to large number of East Timor refugees. A significant decline of growth rate has occurred in West Sumatera, DKI Jakarta, Central of Java, DI Yogyakarta, East Java, and Maluku with the growth rate less than 1 per cent.

Tingkat pertumbuhan penduduk telah turun secara cepat sejak tahun 1980, dari 1,98 persen pada periode 1980-1990 menjadi 1,66 persen per tahun pada periode 1990-1995 dan 1,35 persen per tahun selama periode 1990-2000. Penurunan laju pertumbuhan sejak 1980 sampai sekarang ini berkaitan dengan keberhasilan program Keluarga Berencana.

b. Persebaran dan Kepadatan Penduduk

Jumlah penduduk yang begitu besar dan terus bertambah setiap tahun tidak diimbangi dengan pemerataan penyebaran penduduk. Sebagian besar penduduk masih terpusat di Pulau Jawa. Berdasarkan hasil sementara Sensus Penduduk 2000, lebih dari 59 persen penduduk tinggal di Pulau Jawa. Dari jumlah tersebut, sekitar 21 persen penduduk tinggal di Propinsi Jawa Barat, 17 persen di Jawa Timur, dan 15 persen di Jawa Tengah. Sementara luas Pulau Jawa secara keseluruhan hanya sekitar 7 persen dari seluruh wilayah daratan Indonesia. Ironisnya Kepulauan Maluku dan Irian Jaya yang memiliki luas sekitar 25 persen dari luas total Indonesia hanya dihuni sekitar 2 persen penduduk. Gambaran ini selain menunjukkan tidak meratanya penyebaran penduduk juga menunjukkan daya dukung lingkungan yang kurang seimbang di propinsi-propinsi di Pulau Jawa.

Besarnya jumlah penduduk di Pulau Jawa menyebabkan kepadatan penduduk pulau tersebut menjadi sangat tinggi yaitu 945 penduduk per Km², seperti terlihat pada Tabel 3.1.2. DKI Jakarta pada tahun 2000 kepadatan penduduknya mencapai 13.000 penduduk per Km². Propinsi di Luar Jawa yang termasuk cukup padat penduduknya adalah Propinsi Bali, yaitu 555 penduduk per Km². Disisi lain propinsi Irian Jaya yang luasnya hampir 22 persen dari total luas Indonesia hanya dihuni 5 penduduk per Km².

c. Rasio Jenis Kelamin, Rumah Tangga dan Rata-rata Besarnya Anggota Rumah Tangga

Berdasarkan angka sementara Sensus Penduduk 2000, rasio jenis kelamin penduduk Indonesia masih di bawah 100. Kondisi ini sudah berlangsung sejak Sensus Penduduk 1980. Hal ini menggambarkan bahwa jumlah penduduk wanita di

Population growth rate is decreasing fastly since 1980, from 1.98 per cent during the period of 1980-1990 to 1.35 per cent per annum in the period of 1990-2000. This decline is mostly because of the success in family planning program.

b. Regional Distribution and Population Density

The increasing number of populations in Indonesia is not followed by the equal distribution of population regionally either by province or by island. Indonesia's population is concentrated in Java Island. According to 2000 Population Census, Java Island resided by around 59 per cent of population, which has area of 7 per cent to total area of Indonesia. Meanwhile, Maluku and Irian Jaya which have area of 25 per cent to total area of Indonesia, inhabited by 2 per cent total Indonesian population.

Population density in Java is very crowded, that is around 945 population per each square kilometer, even for DKI Jakarta has a density of 13 thousands population for each square kilometer. The most densely province in Outer Java is Bali with 555 people for each square kilometer. In contrary, the density for Irian Jaya is only 5 people for each square kilometer.

c. Sex Ratio, Household and the Average Number of Household Members

Sex ratio of Indonesian people in 2000 is less than 100, it means that the number of females outnumbers the number of males. This condition has been happening since the 1980 Population Census. Some provinces in Indonesia, such as D.I. Aceh, North

Indonesia lebih banyak daripada jumlah penduduk laki-laki. Propinsi-propinsi yang memiliki angka rasio jenis kelamin dibawah 100 adalah D.I Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jawa Tengah, D.I Yogyakarta, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Selatan dan Sulawesi Selatan. Propinsi yang mempunyai pola rasio jenis kelamin agak berbeda dengan tahun 1995 adalah D.I. Aceh dan Sulawesi Tenggara.

Hasil SUPAS 1995 menunjukkan jumlah rumah tangga adalah 45.6 juta dengan rata-rata anggota rumah tangga sebesar 4.3 orang. Sementara banyaknya rumahtangga pada tahun 2000 berdasarkan hasil sementara SP2000 tercatat sebesar 51,5 juta rumahtangga, dengan rata-rata besarnya anggota rumah tangga 3,9 orang. Dibandingkan dengan tahun 1995, rata-rata besarnya anggota rumahtangga pada tahun 2000 ini mengalami penurunan (Tabel 3.1.4)

3.2. Ketenagakerjaan

a. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Tenaga kerja adalah modal bagi geraknya roda pembangunan. Jumlah dan komposisi tenaga kerja akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya proses demografi. Pada tahun 2000, di Indonesia terdapat 141,2 juta tenaga kerja, sekitar 61,47 persen dari mereka berada di pulau Jawa. Bagian dari tenaga kerja yang aktif dalam kegiatan ekonomi disebut angkatan kerja. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), merupakan ukuran yang menggambarkan jumlah angkatan kerja untuk setiap 100 tenaga kerja.

TPAK Indonesia mengalami sedikit peningkat dari 67,22 persen pada tahun 1999 menjadi 67,76 persen pada tahun 2000. Peningkatan TPAK ini salah satunya dikarenakan makin membaiknya mutu sumber daya manusia dan makin aktifnya wanita berperan di luar rumah tangga. Terdapat variasi angka TPAK antar pulau, TPAK Sulawesi paling rendah yaitu 62,75 persen disusul pulau Jawa 66,99 persen, pulau Sumatera 68,54 persen, pulau Kalimantan 70,94 persen dan TPAK lainnya (gabungan propinsi Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, dan Irian Jaya) tertinggi yaitu 75,78 persen (Tabel 3.2.1.).

Sumatera, West Sumatera, Central Java, D.I Yogyakarta, East Java, West Nusa Tenggara, East Nusa Tenggara, South Kalimantan and South Sulawesi have sex ratios of less than 100. As compared to 1995, D.I. Aceh and Southeast Sulawesi have different pattern of sex ratios in the mid 2000.

The 1995 Intercensal Population Survey indicates that the number of Indonesian household in 1995 is 45.6 million with the size of household members is 4.3 people. Meanwhile according to the preliminary result of 2000 Population Census, the number of households in Indonesia is 51.5 million households and the average of household member is 3.9 people per household. Comparing with the 1995 figure, the average number of household members in 2000 has decreased.

3.2 Manpower

a. Labour Force Participation Rates (LFPRs)

Total number and composition of manpower will change in a row with demographic process. In 2000, there were 141.2 million manpowers, then about 61.47 percent of them resided in Java island. Manpower who was in economically active is called labor force. Labor Force Participation Rates (LFPRs) is the number of population who was classified as labor force for every 100 manpowers.

Indonesia LFPRs has a little increase from 67.22 percent in 1999 become 67.76 percent in 2000. The increasing of Indonesian LFPRs was caused by the improvement of human resources quality and the women have role outside household. LFPRs are vary by island, the lowest is 62,75 percent for Sulawesi moreover 66.99 percent for Java, 68.54 percent for Sumatera, 70.94 percent for Kalimantan and the highest is 75.78 percent for other island (consist of Bali province, Nusa Tenggara Barat province, Nusa Tenggara Timur province, and Irian Jaya province (Table 3.2.1).

Mengamati pola TPAK menurut golongan umur terlihat bahwa TPAK rendah pada golongan umur 15-19 tahun, meningkat seiring bertambahnya umur hingga mencapai puncaknya pada umur 40-44 tahun, selanjutnya secara bertahap mengalami penurunan pada umur-umur berikutnya. Pada kelompok lansia (umur 60+) terlihat bahwa dari 100 orang lansia, yang aktif dalam kegiatan ekonomi sekitar 51 orang (Tabel 3.2.2.).

b. Komposisi Penduduk yang Bekerja

Pertumbuhan tenaga kerja yang kurang diimbangi dengan pertumbuhan lapangan kerja akan menyebabkan tingkat kesempatan kerja cenderung menurun. Namun jumlah penduduk yang bekerja tidak sepenuhnya dapat dipandang sebagai jumlah kesempatan kerja yang ada, hal ini dikarenakan sering terjadinya *mismatch* dalam pasar kerja. Pada tahun 2000, dari total angkatan kerja sebesar 95,7 juta, sekitar 93,92 persen dari mereka telah bekerja. Sebagian dari mereka yang bekerja (77,71 persen) berpendidikan rendah (<SLTA) dan yang berpendidikan tinggi (>SLTA) hanya 44,43 persen. Di sisi lain dapat pula dianalisa bagian angkatan kerja yang masih mencari pekerjaan atau bisa disebut pengangguran terbuka. Pada tahun 2000, dari 100 angkatan kerja sekitar 6 orang diantaranya masih mencari pekerjaan. Jumlah penganggur terbuka di Indonesia mencapai 5,8 juta jiwa dimana sekitar 48,27 persen dari mereka berpendidikan rendah dan 7,93 persen berpendidikan tinggi (Tabel 3.2.4).

Dari 89,8 juta penduduk yang bekerja, sekitar 45,28 persen dari mereka bekerja di sektor pertanian. Sektor-sektor berikutnya yang cukup besar peranannya dalam ketenagakerjaan diantaranya sektor perdagangan (20,58 persen), industri (12,96 persen) dan jasa (10,66 persen). Di pulau Jawa peranan sektor pertanian dalam ketenagakerjaan jauh lebih rendah dari pulau-pulau lainnya namun sebaliknya peranan sektor industri maupun perdagangan dalam ketenagakerjaan di pulau Jawa lebih tinggi dari pulau-pulau lainnya (Tabel 3.2.5).

Jumlah buruh/karyawan di Indonesia pada tahun 2000 mencapai 29,5 juta jiwa (32,83 persen) dari jumlah penduduk yang bekerja. Persentase terbesar dari buruh/karyawan tersebut secara berturut-turut bekerja di sektor jasa, industri, pertanian dan perdagangan. Sementara jumlah penduduk yang berusaha di Indo-

The pattern of LFPRs by age group seems that the lowest LFPRs is at 15-19 years of age group, so it increases in a row with age until reached to the top at 40-44 years of age group. Moreover, it will slowly decrease at the older age group. At the ageing group (60 + years of age), it seems that from 100 ageing people who were in economically active are around 51 persons (Table 3.2.2).

b. Composition of working Population

The growth of labor force which unbalanced with the growth of working opportunities caused the decreasingly of employment rate. However, the number of working population cannot be consider as number of presence working opportunities because there is a mismatch in labor market. Around 93.92 percent of 95.7 millions labor force have been working. The majority (77.71 percent) of workers are low educated (under senior high school) and worker with high educated (senior high school and up) are only 4.43 percent. On the other hand, it can also be analyzed the part of labor force who are still looking for work or they usually alled as unemployment. In 2000, from 100 people who are in labor force and still looking for work are around 6 persons. The total unemployments are reached 5.8 millions people, around 48.27 percent of them are low educated and 7.93 percent are high educated (Table 3.2.4).

From 89.8 millions people who have been working, around 45.28 percent of them worked at agricultural sector. The other sector which have big enough role in employment covered trade (20.58 percent), manufacturing industry (12.96 percent) and services (10.66 percent). In Java island, the role of agricultural sector is less than its other island, however the role of manufacturing industry and trade sector in employment in Java island is more than its other island (table 3.2.5).

In 2000, total number of employees in Indonesia reached 29.5 millions people or 32.83 percent of total working population. Mostly of employees work in succession at services, manufacturing industry, agricultural and trade sectors. Meanwhile, the total population who employed in Indonesia at 2000

nesia pada tahun 2000 mencapai 42.3 juta jiwa terdiri dari mereka yang berusaha sendiri (46,15 persen), berusaha dibantu buruh tidak tetap (49,04 persen) dan berusaha dibantu buruh tetap (4,81 persen). Masih besarnya dominasi sektor pertanian dalam ketenagakerjaan diikuti dengan masih besarnya persentase pekerja tidak dibayar. Seperti diketahui, dari 40,7 juta penduduk yang bekerja di sektor pertanian, sekitar 33,39 persen dari mereka merupakan pekerja tidak dibayar. Jumlah pekerja tidak dibayar di Indonesia pada tahun 2000 mencapai 18,1 juta jiwa atau 20,13 persen dari jumlah penduduk yang bekerja (Tabel 3.2.6).

Jam kerja dapat dijadikan sebagai salah satu indikator produktivitas pekerja. Makin lama jam kerja diasumsikan produktivitas pekerja juga makin tinggi. Dari seluruh penduduk yang bekerja, sekitar 16,25 persen dari mereka bekerja lebih dari 54 jam seminggu, 22,99 persen bekerja 45-54 jam seminggu, 26,62 persen bekerja 35-44 jam seminggu dan sisanya sebesar 34,14 persen dapat dikategorikan sebagai penduduk setengah pengangguran karena mereka bekerja kurang dari 35 jam seminggu. Beberapa sektor dimana terdapat penduduk setengah penganggur yang relatif tinggi diantaranya pertanian (53,57 persen), jasa (25,06 persen), perdagangan (20,69 persen) dan industri (16,95 persen) (Tabel 3.2.7).

Meskipun angka lowongan masih jauh lebih rendah dari angka mencari kerja namun pada kenyataannya tidak semua lowongan kerja terpenuhi penempatannya. Pada tahun 1999 tersedia 0,5 juta lowongan kerja namun hanya 0,4 juta lowongan yang terpenuhi penempatannya meskipun pada tahun tersebut terdapat 1,2 juta pencari kerja. Keadaan ini menunjukkan telah terjadinya *mismatch* dalam pasar kerja (Tabel 3.2.10). Dari segi penawaran, pencari kerja laki-laki lebih banyak dari pencari kerja perempuan. Namun dari segi permintaan, lowongan kerja perempuan lebih banyak dari lowongan kerja laki-laki. Dengan demikian peluang mendapatkan pekerjaan bagi perempuan nampaknya lebih besar dari pada peluang laki-laki.

Sampai dengan Maret 2000, di Indonesia terdapat 3,9 juta Pegawai Negeri Sipil (PNS), sekitar 37,58 persen dari mereka merupakan pegawai perempuan. Dilihat dari statusnya, sekitar 87,86 persen

reached 42.3 millions people consist of self employed (46.15 percent), self employed assisted by temporary employee (49.04 percent) and employer (4.81 percent). The dominant agricultural sector followed by a still big percentage of unpaid workers. From 40.7 millions people who worked at agricultural sector, around 33.39 percent of them are unpaid workers (Table 3.2.6).

Hours of work can be used as one of the worker indicator productivity. A longer hours of work also assumed a higher worker productivity. Based on Table 3.2.7 can be seen that around 16.25 percent of total worked people, worked more than 54 hours per week, around 22.99 percent worked between 45 and 54 hours per week, around 26.62 percent worked between 35 and 44 hours per week and the left around 26.62 percent can be classified as under employment because they worked less than normal working hours (less than 35 hours) weekly. Some sector with high underemployment covered agricultural (53.57 percent), services (25.06 percent), trade (20.69 percent) and manufacturing industry sector (16.95 percent).

Although number of job vacancy is less than number of job seekers, however, not all of job vacancies could be fulfilled. In 1999, there were 0.5 millions job vacancies, however only 0.4 millions job vacancies which could be fulfilled, although in the same year found 1.2 millions job seekers. This indicated that there was mismatch condition in labor market. From the supply, number of male job seekers are greater than number of female job seekers. However from the demand, number of female job vacancy is greater than number of male job vacancy. Thus, it can be said that the probability of obtaining a job for female is greater than for male (Table 3.2.10).

Until March 2000, in Indonesia found 3.9 millions civil servants, moreover around 37.58 percent of them are female workers. Around 87.86 percent of the total civil servants were recorded as the central

tercatat PNS pusat dari sisanya sebesar 12,14 persen merupakan PNS daerah. Pendidikan PNS lebih baik dibandingkan pendidikan pekerja pada umumnya yaitu mereka yang berpendidikan rendah hanya 13,44 persen sementara yang berpendidikan tinggi mencapai 26,97 persen. Dilihat dari kepangkatannya, mayoritas PNS (49,89 persen) bergolongan III, masih terdapat 6,53 persen PNS golongan I dan PNS golongan tertinggi (golongan IV) hanya 3,10 persen. Dari penyebarannya, sebagian besar PNS (50,44 persen) berada di pulau Jawa dan sisanya tersebar di pulau-pulau lainnya (Tabel 3.2.12 – Tabel 3.2.15).

c. Pendapatan/Upah Pegawai

Rata-rata upah pekerja per minggu di beberapa sektor (sub sektor) seperti industri pengolahan, perhotelan dan pertambangan non migas disajikan pada Tabel 3.2.16 s.d. Tabel 3.2.21. Selama tahun 2000 rata-rata upah pekerja per minggu di beberapa sektor mengalami kenaikan, khususnya di sektor pertambangan dan industri pengolahan. Namun demikian pada Triwulan keempat rata-rata upah pekerja di sektor perhotelan mengalami penurunan. Kondisi yang agak berbeda terjadi pada median upah yang mana terlihat adanya fluktuasi khususnya pada sektor pertambangan. Kenaikan rata-rata upah terbesar terjadi dalam periode Maret ke Juni 2000 yaitu sebesar 15,5 persen.

Pada Triwulan keempat tahun 2000, rata-rata dan median upah karyawan di sektor industri tercatat masing-masing sebesar 93,2 ribu rupiah dan 80,7 ribu rupiah. Jika dilihat berdasarkan wilayah penyebaran pekerja, rata-rata upah tertinggi terjadi di wilayah Kalimantan baik dari sisi rata-rata ataupun median yaitu masing-masing sebesar 144,8 ribu rupiah dan 147,9 ribu rupiah. Dalam periode waktu yang sama, rata-rata dan median upah pekerja di sektor perhotelan masing-masing sebesar 98,9 ribu rupiah dan 92,2 ribu rupiah dan Bali merupakan wilayah dengan upah pekerja tertinggi masing-masing 179,0 ribu rupiah untuk rata-rata dan 148,2 ribu rupiah untuk mediannya. Untuk sektor pertambangan, rata-rata upah pekerja produksi di bawah mandor sebesar 308,5 ribu rupiah, sedangkan untuk nilai mediannya sebesar 323,1 ribu rupiah.

civil servant and the left around 12.14 percent are regional civil servants. The Civil servant's education is better than the general worker's education. Civil servants with lower educated are only 13.44 percent, in the meantime, civil servants with higher educated reach 26.97 percent. Monitoring civil servant's position, there is still found 6.53 percent as the 1st class civil servants and civil servants with highest class (the IV class) are only 3.10 percent, in the meantime, the majority of civil servant (49,89 percent) belong to the III class. Around half of total civil servants (50.44 percent) are located in Java island and the left spread out in the other island (Table 3.2.12 – Table 3.2.15).

c. Income/Salary

Table 3.2.16 to Table 3.2.21 shows the average of wage labour per week at the several sectors (sub sector) such as processing industries, hotel and mining (non-oil). In the year of 2000 wage average per week in many sectors experienced some increases, especially in the sectors of mining and processing industries. However, in hotel sector at the fourth quarter, wage average had decreased. The other phenomenon had occurred especially at the fluctuation of median wage of mining sector. The marked increase of wage average occurred during March and June 2000 at 15.5 percent.

In the fourth quarter of 2000, the average and median wage labour at the sector of industry are at 93.2 thousand rupiahs and 80.7 thousand rupiahs respectively. At the area of labours, the highest average and median wage have taken place in Kalimantan those are 144.8 and 147.9 thousand rupiahs respectively. At the same period, the average and median of wage labour of hotel sector are 98.9 thousand rupiahs and 92.2 thousand rupiahs of each, while Bali has become the area with the highest wage average of 179.0 thousand rupiahs and 148.2 thousand rupiahs for the median value. In the mining sector the wage average for the production labour under supervisory level is around 308.5 thousand rupiahs, while the median is around 323.1 thousand rupiahs.

PENJELASAN TEKNIS

1. **Sumber utama data kependudukan** adalah Sensus Penduduk, yang dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali. Sensus Penduduk telah dilaksanakan sebanyak lima kali sejak Indonesia merdeka yaitu tahun 1961, 1971, 1980, 1990 dan 2000. Selain Sensus Penduduk, untuk menjembatani ketersediaan data kependudukan diantara dua periode sensus, BPS melakukan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS). SUPAS telah dilakukan sebanyak tiga kali, tahun 1976, 1985 dan terakhir 1995.

Di dalam sensus penduduk, pencacahan dilakukan terhadap seluruh penduduk yang berdomisili di wilayah geografis Indonesia termasuk warga negara asing kecuali anggota Korps Diplomatik beserta keluarganya. Berbeda dengan pelaksanaan sensus penduduk sebelumnya, Sensus Penduduk 2000 hanya melaksanakan metode pencacahan lengkap dengan jumlah variabel yang lebih banyak.

Sensus Penduduk 2000 dilakukan serentak diseluruh tanah air mulai tanggal 1-30 Juni 2000. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara antara petugas sensus dengan responden. Cara pencacahan yang dipakai dalam sensus penduduk adalah kombinasi antara *de jure* dan *de facto*. Bagi penduduk yang bertempat tinggal tetap dipakai cara *de jure*, dicacah di mana mereka biasa tinggal, sedangkan untuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap dicacah dengan cara *de facto*, yaitu dicacah di tempat di mana mereka ditemukan petugas sensus biasanya pada malam 'Hari Sensus'. Termasuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap adalah tuna wisma, awak kapal berbendera Indonesia, penghuni perahu/ rumah apung, masyarakat terpencil/terasing dan pengungsi. Bagi mereka yang mempunyai tempat tinggal tetap, tetapi sedang bertugas ke luar wilayah lebih dari enam bulan, tidak dicacah di tempat tinggalnya. Sebaliknya, seseorang atau keluarga menempati suatu bangunan belum mencapai enam bulan tetapi bermaksud menetap disana dicacah di tempat tersebut.

2. **Penduduk** adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.

TECHNICAL NOTES

1. *The main source of demographic data is Population Census, which is conducted every ten years. After the independence, Population Census had been conducted five times: 1961, 1971, 1980, 1990 and 2000. In addition to Census, BPS also conducted Intercensal Population Survey, which is designed to proceed demographic data between two censuses. The survey had been conducted for three times: 1976, 1985 and 1995.*

The population census enumerates all residents of the entire geographic territory of Republic of Indonesia including Foreign Citizenship except the Diplomatic Corps Members and their families. As compared to the previous censuses, the 2000 Population Census only carried out the complete enumeration method and covered more variables.

*The 2000 Population Census was simultaneously conducted in all Indonesian territory from 1-30 June 2000. Data collection method was taken by interviewing respondents in which the combination of *de jure* and *de facto* approach were applied. *De jure* was applied to the permanent residents, while *de facto* was applied to non permanent residents. The permanent residents were enumerated where they formally live, the non permanent residents were enumerated where they were found by the enumerators, usually on the night of 'Census Date'. Non permanent residents included homeless people, sailor, boat people, remote area community and refugee. For those who had permanent residence but had been away from home for six months or more were not enumerated in their permanent places. In contrast, someone or a family who moved to other place less than six months but intended to settle there, was enumerated in that place.*

2. *Population are all residents of the entire geographic territory of Republic of Indonesia who have stayed for six months or longer, and those who intended to stay more than six months even though their length of stay is less than six months.*

- Rata-rata Pertumbuhan Penduduk** adalah angka yang menunjukkan tingkat penambahan penduduk per tahun dalam jangka waktu tertentu. Angka ini dinyatakan sebagai persentase dari penduduk dasar.
- Kepadatan Penduduk** adalah banyaknya penduduk per km persegi.
- Rasio Jenis Kelamin** adalah perbandingan antara banyaknya penduduk laki-laki dengan banyaknya penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan.
- Rumah Tangga** adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus, dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur. Yang dimaksud makan dari satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola bersama-sama menjadi satu.
- Anggota Rumah Tangga** adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang berada di rumah pada waktu pencacahan maupun yang sementara tidak ada.
- Rata-rata Anggota Rumah Tangga** adalah angka yang menunjukkan rata-rata jumlah anggota rumah tangga per rumah tangga.
- Pengumpulan data angkatan kerja dilaksanakan BPS melalui sensus dan survei. Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) merupakan survei yang khusus mengumpulkan informasi/data ketenagakerjaan. Pada beberapa survei sebelumnya, pengumpulan data angkatan kerja dipadukan dalam kegiatan lainnya, seperti Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenans), Sensus Penduduk (SP), dan Survei Penduduk Antar Sensus (Supas). Sakernas pertama kali diselenggarakan pada tahun 1976, kemudian dilanjutkan pada tahun 1977 dan 1978. Pada tahun 1986-1993, Sakernas triwulanan diselenggarakan di seluruh propinsi. Hasil Sakernas 2000 diputuskan untuk disajikan menurut pulau. Hal tersebut disebabkan karena
- Average growth of population** is the annual population growth rate over a certain period and expressed as a percentage of the base population.*
- Population Density** is the number of persons per square kilometer.*
- Sex Ratio** is the ratio of males to females in a given population and year, usually expressed as the number of males for every 100 females.*
- Household** is an individual or a group of people living in a physical/census building unit or part of it and usually commit on a common provision for food and other essentials of living. Common provision for food means one organising daily needs for all of household members.*
- Household member** are those who usually live in a household regardless their location at the time of enumeration are classified as household member.*
- Average number of Household** is the average number of household member per household.*
- The data collection on labor force is held by BPS through censuses and surveys. The National Labor Force Survey (Sakernas) is a survey specifically aimed at collecting information on man-power Statistics. Formerly, labor statistics was collected through other surveys, such as National Socio Economic Survey (Susenas), Population Census (SP), and Inter Censal Population Survey (Supas). The first Sakernas was conducted in 1976, then continued in 1977 and 1978. During 1986 - 1993, Sakernas was conducted quarterly in all provinces.*

The results of the 2000 Sakernas is presented by island. It is caused by a small sample size of

jumlah sampel rumahtangga relatif kecil (sekitar 32 ribu rumahtangga), bahkan lebih kecil dibandingkan jumlah sampel Sakernas tahun-tahun sebelumnya yang dapat disajikan menurut propinsi. Selain itu juga karena situasi keamanan di propinsi Maluku tidak memungkinkan, maka Sakernas tahun 2000 di propinsi tersebut tidak dapat dilaksanakan.

Dalam penyajian hasil Sakernas 2000, pengelompokan lapangan pekerjaan dan pendidikan tertinggi yang ditamatkan juga mengalami perubahan, yaitu lebih sederhana bila dibandingkan dengan pengelompokan pada tahun-tahun sebelumnya. Hal ini berkaitan dengan kecilnya jumlah sampel rumahtangga di atas.

Inflation factor yang digunakan dalam penghitungan angka final hasil Sakernas 2000 didasarkan pada total penduduk Indonesia berumur 0 tahun ke atas per propinsi hasil sementara Sensus Penduduk tahun 2000, sedangkan untuk Sakernas sebelumnya didasarkan pada total penduduk Indonesia berumur 10 tahun ke atas per propinsi hasil proyeksi penduduk.

10. Penduduk Usia Kerja

Penduduk yang berumur 15 tahun ke atas.

11. **Bekerja** adalah melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi).

12. **Angkatan Kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan yang mencari pekerjaan.

13. **Jumlah jam kerja seluruhnya** adalah jumlah jam kerja yang digunakan untuk bekerja (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan).

14. **Lapangan Usaha** adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/tempat bekerja dimana seseorang

households (around 32 thousand households), moreover it was less than a sample size of the preceding Sakernas which could be presented by provinces. In addition, because of the unstable political situation (unsafe situation) in Maluku province, therefore the 2000 Sakernas could not be conducted in that province.

In the 2000 Sakernas publication, the industrial classifications and the educational attainment classifications changed, those were simpler than the ones before. These changes related to a small sample size of households.

The inflation factor of the 2000 Sakernas final result was based on the total Indonesian population 0 (null) years of aged and over by province as a preliminary result of the 2000 Population Census. However the inflation factor of the previous Sakernas were based on the total Indonesian population 10 years of aged and over by province as a result of the population projection.

10. **Working Age Population** is the population aged 15 years and over.

11. **Working** means worked at least one hour continuously during the reference week to earn income or profit.

12. **Labor Force** are people aged 15 years old and over who were working, or have a job but were temporarily absent from work, and those who were looking for work.

13. **Total Working Hours** is the total hours taken by an employment to do a certain job in all industries (excluding the time used for other activities which are not classified as work).

14. **Industry** is an industry or field of work of a person's activity or establishment. This activity is

bekerja. Klasifikasi lapangan usaha mengikuti Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) dalam 1 digit.

15. **Status Pekerjaan** adalah kedudukan seseorang dalam unit usaha/kegiatan dalam melakukan pekerjaan.
16. **Pekerja Tak Dibayar** adalah seseorang yang bekerja membantu usaha untuk memperoleh penghasilan/keuntungan yang dilakukan oleh salah seorang anggota rumah tangga atau bukan anggota rumah tangga tanpa mendapat upah/gaji.

classified according to Indonesia Standard Industrial Classification (KBLI) in one digit.

15. **Employment Status** is the employment status of a person at his place of work or establishment where he was employed.
16. **Unpaid Workers** are persons who work without pay in an establishment run by other members of the family, relatives or neighbours.

<https://www.bps.go.id>

3.1. PENDUDUK POPULATION

Tabel : 3.1.1 **Penduduk¹⁾ dan Laju Pertumbuhan Penduduk menurut Provinsi**
Table : 3.1.1 **Population¹⁾ and Growth Rate of Population by Province**
1980, 1990, 1995 dan 2000

Provinsi Province	Penduduk Population (000)				Laju pertumbuhan penduduk per tahun Annual growth rate of population (%)		
	1980 ²⁾	1990 ²⁾	1995 ³⁾	2000 ⁴⁾	1980-1990	1990-1995	1990-2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Dista Aceh	2 611	3 416	3 847	4 011 ⁵⁾	2,72	2,41	1,67 ⁵⁾
Sumatera Utara	8 361	10 256	11 115	11 476	2,06	1,62	1,17
Sumatera Barat	3 407	4 000	4 323	4 228	1,62	1,56	0,57
Riau	2 168	3 304	3 900	4 734 ⁵⁾	4,30	3,38	3,79 ⁵⁾
Jambi	1 446	2 020	2 370	2 401	3,40	3,24	1,80
Sumatera Selatan	4 630	6 313	7 208	7 756 ⁵⁾	3,15	2,69	2,15 ⁵⁾
Bengkulu	768	1 179	1 409	1 405	4,38	3,63	1,83
Lampung	4 625	6 018	6 658	6 654	2,67	2,04	1,05
DKI Jakarta	6 503	8 259	9 113	8 385	2,42	1,99	0,16
Jawa Barat	27 454	35 384	39 207	43 553	2,57	2,07	2,17
Jawa Tengah	25 373	28 521	29 653	30 857	1,18	0,78	0,82
DI Yogyakarta	2 751	2 913	2 917	3 109	0,57	0,03	0,68
Jawa Timur	29 189	32 504	33 844	34 526	1,08	0,81	0,63
Bali	2 470	2 778	2 896	3 125	1,18	0,83	1,22
Nusa Tenggara Barat	2 725	3 370	3 646	3 822	2,15	1,59	1,31
Nusa Tenggara Timur	2 737	3 269	3 577	3 929	1,79	1,82	1,92
Timor Timur	555	748	840	-	3,02	2,35	-
Kalimantan Barat	2 486	3 229	3 636	3 740	2,65	2,40	1,53
Kalimantan Tengah	954	1 396	1 627	1 801	3,88	3,11	2,67
Kalimantan Selatan	2 065	2 597	2 893	2 970	2,32	2,18	1,40
Kalimantan Timur	1 218	1 877	2 314	2 436	4,42	4,28	2,74
Sulawesi Utara	2 115	2 478	2 649	2 821	1,60	1,34	1,35
Sulawesi Tengah	1 290	1 711	1 938	2 066 ⁵⁾	2,87	2,52	1,97 ⁵⁾
Sulawesi Selatan	6 062	6 982	7 558	7 787	1,42	1,60	1,14
Sulawesi Tenggara	942	1 350	1 587	1 772	3,66	3,29	2,86
Maluku	1 411	1 858	2 087	1 978 ⁵⁾	2,79	2,35	0,65 ⁵⁾
Irian Jaya	1 174	1 649	1 943	2 113 ⁵⁾	3,46	3,34	2,60 ⁵⁾
Indonesia	147 490	179 379	194 755	203 456	1,98	1,66	1,35

Catatan/Note :1) Termasuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap, kecuali pada tahun 1995

Including persons with no permanent residence, except in 1995

2) Berdasarkan Sensus Penduduk (SP)

Based on Population Censuses

3) Berdasarkan Supas 1995/*Based on 1995 Intercensal Population Survey*

4) Angka sementara hasil SP2000 / *Preliminary result of 2000 Population Census*

5) Termasuk estimasi/*Including estimation*

Tabel
Table : 3.1.2

**Distribusi Persentase dan Kepadatan Penduduk
menurut Provinsi**
*Percentage Distribution and Population Density
by Province*
1990, 1995, 2000

Provinsi <i>Province</i>	Persentase penduduk per provinsi <i>Percentage of total population</i>			Kepadatan penduduk per km ² <i>Population density per km²</i>		
	1990 ¹⁾	1995 ²⁾	2000 ³⁾	1990 ¹⁾	1995 ²⁾	2000 ³⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Dista Aceh	1,91	1,98	1,97 ⁴⁾	62	69	72 ⁴⁾
Sumatera Utara	5,72	5,71	5,64	143	155	160
Sumatera Barat	2,23	2,22	2,08	93	101	99
Riau	1,84	2,00	2,33 ⁴⁾	35	41	50 ⁴⁾
Jambi	1,13	1,22	1,18	38	44	45
Sumatera Selatan	3,52	3,70	3,81 ⁴⁾	58	66	71 ⁴⁾
Bengkulu	0,66	0,72	0,69	60	71	71
Lampung	3,36	3,42	3,27	170	188	188
Sumatera	20,35	20,96	20,97	76	85	88
DKI Jakarta	4,59	4,68	4,12	12 392	13 724	12 628
Jawa Barat	19,74	20,13	21,41	819	908	1 009
Jawa Tengah	15,91	15,23	15,17	876	911	948
DI Yogyakarta	1,62	1,50	1,53	914	916	976
Jawa Timur	18,12	17,38	16,97	678	706	720
Jawa	59,99	58,91	59,19	843	900	945
Bali	1,55	1,49	1,54	493	514	555
Nusa Tenggara Barat	1,88	1,87	1,88	167	181	190
Nusa Tenggara Timur	1,82	1,84	1,93	69	76	83
Timor Timur	0,42	0,43	-	51	57	-
Bali, Nusa Tenggara	5,67	5,63	5,35	116	125	124
Kalimantan Barat	1,80	1,87	1,84	22	25	26
Kalimantan Tengah	0,78	0,84	0,89	9	11	12
Kalimantan Selatan	1,45	1,49	1,46	71	79	81
Kalimantan Timur	1,05	1,19	1,20	9	11	12
Kalimantan	5,07	5,38	5,38	17	19	20
Sulawesi Utara	1,38	1,36	1,39	90	96	103
Sulawesi Tengah	0,95	1,00	1,02 ⁴⁾	27	30	32 ⁴⁾
Sulawesi Selatan	3,89	3,88	3,83	112	121	125
Sulawesi Tenggara	0,75	0,81	0,87	35	42	46
Sulawesi	6,98	7,05	7,10	65	72	75
Maluku	1,03	1,07	0,97 ⁴⁾	24	27	25 ⁴⁾
Irian Jaya	0,91	1,00	1,04 ⁴⁾	4	5	5 ⁴⁾
Maluku dan Irian Jaya	1,94	2,07	2,01	7	8	8
Indonesia	100,00	100,00	100,00	93	101	106

- Catatan/Note : 1) Berdasarkan Sensus Penduduk (SP) 1990
Based on 1990 Population Census
2) Berdasarkan Survei Penduduk Antar Sensus (Supas) 1995
Based on 1995 Intercensal Population Survey
3) Angka sementara hasil SP2000 / *Preliminary result of 2000 Population Census*
4) Termasuk estimasi / *Including estimation*

Tabel
Table : 3.1.3

Rasio Jenis Kelamin Penduduk ¹⁾ menurut Provinsi
Sex Ratio Population ¹⁾ by Province
1990, 1995 dan 2000

Provinsi Province	1990 ²⁾	1995 ³⁾	2000 ⁴⁾
(1)	(2)	(3)	(4)
Dista Aceh	101,1	100,0	99,3 ⁵⁾
Sumatera Utara	99,8	99,2	99,1
Sumatera Barat	95,9	94,1	95,7
Riau	105,2	102,8	103,1 ⁵⁾
Jambi	104,3	101,6	102,7
Sumatera Selatan	101,2	102,1	101,3 ⁵⁾
Bengkulu	105,6	101,8	103,5
Lampung	105,5	104,9	105,1
Sumatera	101,5	100,7	100,9
DKI Jakarta	102,0	100,6	101,3
Jawa Barat	100,5	100,8	101,5
Jawa Tengah	97,5	96,8	98,7
DI Yogyakarta	96,7	98,3	97,5
Jawa Timur	96,0	96,2	96,7
Jawa	98,3	98,3	99,3
Bali	99,5	100,2	100,7
Nusa Tenggara Barat	95,5	92,6	93,9
Nusa Tenggara Timur	98,3	98,1	97,5
Timor Timur	107,2	103,4	-
Nusa Tenggara	98,3	97,2	97,1
Kalimantan Barat	103,8	104,8	103,6
Kalimantan Tengah	106,6	104,9	106,2
Kalimantan Selatan	99,6	99,4	99,9
Kalimantan Timur	110,9	106,2	109,0
Kalimantan	104,4	103,6	104,1
Sulawesi Utara	102,7	103,0	101,6
Sulawesi Tengah	105,1	102,7	103,8 ⁵⁾
Sulawesi Selatan	95,5	94,9	94,9
Sulawesi Tenggara	99,7	96,6	100,3
Sulawesi	98,6	97,7	98,1
Maluku	103,8	103,0	101,8 ⁵⁾
Irian Jaya	110,5	103,8	108,7 ⁵⁾
Maluku dan Irian Jaya	106,9	103,4	105,4
Indonesia	99,4	99,1	99,8

Catatan/Note : 1) Tidak termasuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap

Excluding persons with no permanent residence

2) Berdasarkan Sensus Penduduk 1990

Based on 1990 Population Census

3) Berdasarkan Supas 1995 / *Based on 1995 Intercensal Population Survey*

4) Angka sementara hasil SP2000 / *Preliminary result of 2000 Population Census*

5) Termasuk estimasi / *Including estimation*

Tabel
Table : 3.1.4

Rumah Tangga dan Rata-rata Besarnya
Anggota Rumah Tangga¹⁾ menurut Provinsi
Number of Households and Average Household Size¹⁾ by Province
1990 , 1995 dan 2000

Provinsi Province	Rumah tangga Household (000)			Rata-rata besarnya anggota rumah tangga Average household size		
	1990 ²⁾	1995 ³⁾	2000 ⁴⁾	1990 ²⁾	1995 ³⁾	2000 ⁴⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Dista Aceh	697	830	936 ⁵⁾	4,9	4,6	4,3 ⁵⁾
Sumatera Utara	2 023	2 346	2 566	5,1	4,7	4,5
Sumatera Barat	868	972	1 023	4,6	4,4	4,1
Riau	679	854	1 154 ⁵⁾	4,8	4,6	4,1 ⁵⁾
Jambi	438	531	593	4,6	4,5	4,0
Sumatera Selatan	1 266	1 545	1 675 ⁵⁾	5,0	4,7	4,6 ⁵⁾
Bengkulu	252	316	345	4,7	4,4	4,1
Lampung	1 251	1 470	1 615	4,8	4,5	4,1
Sumatera	7 474	8 864	9 907	4,9	4,6	4,3
DKI Jakarta	1 740	2 038	2 248	4,7	4,5	3,7
Jawa Barat	8 180	9 453	11 519	4,3	4,2	3,8
Jawa Tengah	6 414	7 155	7 849	4,4	4,1	3,9
DI Yogyakarta	729	807	924	4,0	3,6	3,4
Jawa Timur	7 845	8 648	9 520	4,1	3,9	3,6
Jawa	24 908	28 102	32 061	4,3	4,1	3,8
Bali	601	692	802	4,6	4,2	3,9
Nusa Tenggara Barat	767	860	987	4,4	4,2	3,9
Nusa Tenggara Timur	619	721	794	5,3	5,0	4,8
Timor Timur	149	170	-	5,0	4,9	-
Nusa Tenggara	2 136	2 443	2 583	4,8	4,5	4,2
Kalimantan Barat	640	754	845	5,0	4,8	4,4
Kalimantan Tengah	306	372	470	4,6	4,4	3,8
Kalimantan Selatan	597	699	787	4,3	4,1	3,8
Kalimantan Timur	399	526	614	4,7	4,4	4,0
Kalimantan	1 942	2 351	2 716	4,7	4,5	4,0
Sulawesi Utara	549	661	758	4,5	4,0	3,7
Sulawesi Tengah	347	414	471 ⁵⁾	4,9	4,7	4,3 ⁵⁾
Sulawesi Selatan	1 399	1 635	1 760	5,0	4,6	4,4
Sulawesi Tenggara	263	333	401	5,1	4,8	4,4
Sulawesi	2 558	3 043	3 390	4,9	4,5	4,2
Maluku	344	409	379 ⁵⁾	5,4	5,1	5,0 ⁵⁾
Irian Jaya	333	441	477 ⁵⁾	4,9	4,4	4,4 ⁵⁾
Maluku & Irian Jaya	677	850	856	5,1	4,7	4,7
Indonesia	39 695	45 653	51 513	4,5	4,3	3,9

Catatan : 1) Tidak termasuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap / Excluding persons with no permanent residence
 Note 2) Berdasarkan Sensus Penduduk 1990 / Based on 1990 Population Census
 3) Berdasarkan Supas 1995 / Based on 1995 Intercensal Population Survey
 4) Angka sementara hasil SP2000 / Preliminary result of 2000 Population Census
 5) Termasuk Estimasi/Including Estimation

3.2. KETENAGAKERJAAN EMPLOYMENT

Tabel : 3.2.1
Table

**Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Penduduk
Berumur 15 Tahun ke Atas menurut Pulau ¹⁾
Labor Force Participation Rate Population
Aged 15 Years and Over by Island ¹⁾
1998 - 2000**

Pulau/Island	1998	1999	2000 ³⁾
(1)	(2)	(3)	(4)
Sumatera	68,22	67,16	68,54
Jawa	65,97	66,86	66,99
Kalimantan	69,63	69,55	70,94
Sulawesi	63,31	62,76	62,75
Lainnya ²⁾	72,72	73,34	75,78 ³⁾
Indonesia ²⁾	66,91	67,22	67,76 ³⁾

Catatan/Note : 1) Berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)

Based on National Labor Force Survey

2) Tidak termasuk provinsi Timor Timur /*Excluding Timor Timur*

3) Tidak termasuk Maluku /*Excluding Maluku*

**Penduduk Berumur 15
Golongan Umur dan
Seminggu
Population Aged 15 Years and
of Activity During**

**Tabel : 3.2.2
Table**

Golongan umur Age group	Angkatan kerja/Economically active				Jumlah angkatan kerja Total economically active	% Bekerja terhadap angkatan kerja % of Working to economically active
	Bekerja Working	Mencari pekerjaan/Looking for work				
		Pernah bekerja Ever Worked	Tidak pernah bekerja Never Worked	Jumlah Total		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15 - 19	5 929 135	210 413	1 606 673	1 817 086	7 746 221	76,54
20 - 24	9 957 269	503 757	1 616 489	2 120 246	12 077 515	82,44
25 - 29	12 366 116	412 277	611 745	1 024 022	13 390 138	92,35
30 - 34	12 049 143	239 358	167 915	407 273	12 456 416	96,73
35 - 39	12 047 173	110 384	58 274	168 658	12 215 831	98,62
40 - 44	10 553 741	76 096	31 540	107 636	10 661 377	98,99
45 - 49	8 514 714	77 747	20 280	98 027	8 612 741	98,86
50 - 54	6 394 567	28 483	4 172	32 655	6 427 222	99,49
55 - 59	4 452 487	21 369	-	21 369	4 473 856	99,52
60+	7 573 385	16 259	-	16 259	7 589 644	99,79
Jumlah	89 837 730	1 696 143	4 117 088	5 813 231	95 650 961	93,92

Catatan / Note : Berdasarkan Sakernas 2000, tidak termasuk provinsi Maluku / Based on 2000 National Labor Force Survey, excluding Maluku.

**Tahun ke Atas menurut
Kegiatan Selama
yang Lalu
Over by Age Group and Type
the Previous Week
2000**

Bukan angkatan kerja/Not economically active				Jumlah Total	% Angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja % of economi- cally active to working age population
Sekolah Attending school	Mengurus rumah tangga Housekeeping	Lainnya Others	Jumlah Total		
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
9 171 951	1 490 861	1 907 296	12 570 108	20 316 329	38,13
1 454 116	3 436 492	984 116	5 874 724	17 952 239	67,28
128 244	4 247 069	528 310	4 903 623	18 293 761	73,20
8 231	3 669 092	261 288	3 938 611	16 395 027	75,98
931	3 041 605	205 977	3 248 513	15 464 344	78,99
-	2 206 778	199 331	2 406 109	13 067 486	81,59
-	1 866 915	167 319	2 034 234	10 646 975	80,89
-	1 377 349	289 242	1 666 591	8 093 813	79,41
-	1 188 881	525 031	1 713 912	6 187 768	72,30
-	2 750 145	4 413 274	7 163 419	14 753 063	51,44
10 763 473	25 275 187	9 481 184	45 519 844	141 170 805	67,76

Tabel : 3.2.3
Table

**Penduduk Berumur 15
Pulau dan Kegiatan
Population Aged 15 Years and
and Type of Activity**

Pulau <i>Island</i>	Angkatan kerja/ <i>Economically active</i>				Jumlah angkatan kerja <i>Total economically active</i>	% Bekerja terhadap angkatan kerja <i>% of Working to economically active</i>
	Bekerja <i>Working</i>	Mencari pekerjaan/ <i>Looking for work</i>		Jumlah <i>Total</i>		
		Pernah bekerja <i>Ever worked</i>	Tidak pernah bekerja <i>Never worked</i>			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sumatera	18 237 226	240 161	929 457	1 169 618	19 406 844	93,97
Jawa	54 359 503	1 226 511	2 546 968	3 773 479	58 132 982	93,51
Kalimantan	5 065 604	83 383	186 671	270 054	5 335 658	94,94
Sulawesi	5 800 206	80 905	302 610	383 515	6 183 721	93,80
Lainnya	6 375 191	65 183	151 382	216 565	6 591 756	96,71
Jumlah	89 837 730	1 696 143	4 117 088	5 813 231	95 650 961	93,92

Catatan / Note : Berdasarkan Sakernas 2000, tidak termasuk provinsi Maluku / Based on the 2000 National Labor Force Survey, excluding Maluku

**Tahun ke Atas menurut
Selama Seminggu yang Lalu
Over by Island
During the Previous Week
2000**

Bukan angkatan kerja/Not economically active				Jumlah Total	% Angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja % of economically active to working age population
Sekolah Attending school	Mengurus rumah tangga Housekeeping	Lainnya Others	Jumlah Total		
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
2 493 229	4 687 577	1 726 908	8 907 714	28 314 558	68,54
6 422 990	16 168 057	6 058 779	28 649 826	86 782 808	66,99
530 276	1 207 704	447 302	2 185 282	7 520 940	70,94
724 525	2 168 607	777 335	3 670 467	9 854 188	62,75
592 453	1 043 242	470 860	2 106 555	8 698 311	75,78
10 763 473	25 275 187	9 481 184	45 519 844	141 170 805	67,76

Tabel : 3.2.4
Table

**Penduduk Berumur 15
Pendidikan Tertinggi
Kegiatan Selama
Population Aged 15 Years
Attainment and Type
Previous**

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan <i>Educational attainment¹⁾</i>	Angkatan kerja/ <i>Economically active</i>				Jumlah angkatan kerja <i>Total economically active</i>
	Bekerja / <i>Working</i>	Mencari pekerjaan/ <i>Looking for work</i>		Jumlah <i>Total</i>	
		Pernah bekerja <i>Ever Worked</i>	Tidak pernah bekerja <i>Never worked</i>		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	7 099 954	15 854	13 156	29 010	7 128 964
2	14 429 846	110 014	82 218	192 232	14 622 078
3	34 290 316	446 033	770 943	1 216 976	35 507 292
4	13 995 118	368 984	998 908	1 367 892	15 363 010
5	11 842 154	444 651	1 450 335	1 894 986	13 737 140
6	4 202 420	181 080	470 289	651 369	4 853 789
7	1 959 299	53 618	131 072	184 690	2 143 989
0	2 018 623	75 909	200 167	276 076	2 294 699
Jumlah	89 837 730	1 696 143	4 117 088	5 813 231	95 650 961

Catatan/Note : *) Berdasarkan Sakernas 2000, tidak termasuk propinsi Maluku/*Based on the 2000 National Labor Force Survey, excluding Maluku*

1. Tidak/Belum pernah sekolah/*No schooling*
2. Tidak/Belum tamat SD/*Did not complete/Have not yet completed primary school*
3. Sekolah Dasar/*Primary School*
4. SMTP/*Junior High School*
5. SMTA Umum/*Senior High School (General)*
6. SMTA Kejuruan/*Senior High School (Vocational)*
7. Diploma I/II/III/*Diploma I/II/III/Academy*
0. Universitas/*University*

**Tahun ke Atas menurut
yang Ditamatkan dan
Seminggu yang Lalu
and Over by Educational
of Activity During the
Week
2000**

% Bekerja terhadap angkatan kerja <i>% of working to economically active</i>	Bukan angkatan kerja / <i>Not economically active</i>				Jumlah <i>Total</i>	% Angkatan Kerja terhadap penduduk usia kerja <i>% of economically active to working age population</i>
	Sekolah <i>Attending school</i>	Mengurus rumah tangga <i>Housekeeping</i>	Lainnya <i>Others</i>	Jumlah <i>Total</i>		
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
99,59	-	2 483 537	2 209 219	4 692 756	11 821 720	60,30
98,69	135 791	3 816 922	1 789 249	5 741 962	20 364 040	71,80
96,57	2 503 281	9 845 036	2 615 313	14 963 630	50 470 922	70,35
91,10	5 956 367	4 579 609	1 369 506	11 905 482	27 268 492	56,34
86,21	1 905 183	3 420 049	1 043 166	6 368 398	20 105 538	68,33
86,58	183 956	723 448	292 232	1 199 636	6 053 425	80,18
91,39	67 511	218 665	86 679	372 855	2 516 844	85,19
87,97	11 384	187 921	75 820	275 125	2 569 824	89,29
93,92	10 763 473	25 275 187	9 481 184	45 519 844	141 170 805	67,76

Tabel : 3.2.5
Table

Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang menurut Pulau dan
Population Aged 15 Years and Over
by Island
2000

Pulau Island	Lapangan pekerjaan utama /			
	1	2	3	4
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sumatera	10 609 326	1 246 609	577 990	3 114 163
Jawa	20 508 516	8 976 298	2 312 879	12 494 641
Kalimantan	2 626 957	408 232	160 862	967 343
Sulawesi	3 386 646	371 508	191 278	923 753
Lainnya	3 545 268	639 109	254 223	989 105
Jumlah	40 676 713	11 641 756	3 497 232	18 489 005

Catatan/Note : *) Berdasarkan Sakernas 2000, tidak termasuk provinsi Maluku/*Based on the 2000 National Labor Force Survey, excluding Maluku*

1. Pertanian, Kehutanan, Perburuan, Perikanan/*Agriculture, Forestry, Hunting, Fisheries*
2. Industri Pengolahan/*Manufacturing Industry.*
3. Bangunan/*Construction.*
4. Perdagangan Besar, Eceran, Rumah makan dan Hotel/*Wholesale Trade, Retail Trade, Restaurants and Hotel.*
5. Angkutan, Pergudangan, Komunikasi/*Transportation, Storage, Communication.*
6. Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah, Jasa Perusahaan/*Financing, Insurance, Real Estate and Business Services.*
7. Jasa Kemasyarakatan/*Public Services.*
0. Lainnya (Pertambangan, Listrik, Gas dan Air) /*Others. (Mining, Electricity, Gas and Water.)*

Bekerja Selama Seminggu yang Lalu
Lapangan Pekerjaan Utama
Who Worked During The Previous Week
and Main Industry

<i>Main Industry</i> ^{*)}				Jumlah
5	6	7	0	Total
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
757 136	122 122	1 745 297	64 583	18 237 226
3 107 873	662 610	6 019 016	277 670	54 359 503
232 008	34 008	525 535	110 659	5 065 604
246 767	21 958	643 923	14 373	5 800 206
210 071	41 902	640 238	55 275	6 375 191
4 553 855	882 600	9 574 009	522 560	89 837 730

Tabel : 3.2.6
Table

Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang menurut Status Pekerjaan Utama
Population Aged 15 Years and Over Who by Main Employment Status
2000

Status pekerjaan utama <i>Main employment status</i>	Lapangan pekerjaan utama/			
	1	2	3	4
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Berusaha sendiri <i>Self-employed (Own account worker)</i>	6 172 611	1 307 752	324 409	7 832 031
Berusaha dengan dibantu anggota rumahtangga/buruh tidak tetap <i>Self-employed assisted by family member/ temporary employee</i>	14 847 134	1 248 797	146 109	3 916 078
Berusaha dengan Buruh Tetap <i>Employer</i>	694 248	311 709	136 192	560 100
Buruh/Karyawan <i>Employee</i>	5 380 907	7 580 137	2 848 228	3 139 318
Pekerja tidak dibayar <i>Family worker</i>	13 581 813	1 193 361	42 294	3 041 478
Jumlah /Total	40 676 713	11 641 756	3 497 232	18 489 005

Catatan/Note : *) Berdasarkan Sakernas 2000, tidak termasuk provinsi Maluku / Based on the 2000 National Labor Force Survey , excluding Maluku

1. Pertanian, Kehutanan, Perburuan, Perikanan/Agriculture, Forestry, Hunting, Fisheries
2. Industri Pengolahan/Manufacturing Industry.
3. Bangunan/Construction.
4. Perdagangan Besar, Eceran, Rumah makan dan Hotel/Wholesale Trade, Retail Trade, Restaurants and Hotel.
5. Angkutan, Pergudangan, Komunikasi/Transportation, Storage, Communication.
6. Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah, Jasa Perusahaan/Financing, Insurance, Real Estate and Business Services.
7. Jasa Kemasyarakatan/Public Services.
0. Lainnya (Pertambangan, Listrik, Gas dan Air) /Others.(Mining, Electricity, Gas and Water.)

**Bekerja Selama Seminggu yang Lalu
dan Lapangan Pekerjaan Utama**
*Worked During The Previous Week
and Main Industry*

<i>Main Industry</i> ^{*)}				Jumlah Total
5	6	7	0	
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
2 502 268	62 167	1 181 047	119 045	19 501 330
281 037	24 202	190 054	66 955	20 720 366
220 703	13 445	68 579	27 551	2 032 527
1 513 529	759 932	8 016 478	259 510	29 498 039
36 318	22 854	117 851	49 499	18 085 468
4 553 855	882 600	9 574 009	522 560	89 837 730

Tabel : 3.2.7
Table

Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang menurut Jumlah Jam Kerja Pada Pekerjaan
Population Aged 15 Years and Over Who by Total Working Hours

Jumlah jam kerja pada pekerjaan utama <i>Total working hours on main job</i>	Lapangan pekerjaan utama /			
	1	2	3	4
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
0**)	1 309 565	56 776	36 213	166 407
1 - 4	246 409	19 593	4 439	38 903
5 - 9	1 390 555	71 667	17 602	196 235
10 - 14	2 884 618	243 468	20 221	446 333
15 - 19	3 148 626	268 062	32 174	396 306
20 - 24	5 191 152	525 764	52 897	928 063
25 - 34	9 462 187	989 659	183 320	1 943 068
35 - 44	10 336 394	2 997 098	763 676	4 025 537
45 - 54	4 792 254	5 028 767	1 676 304	4 282 358
55 - 59	1 077 423	698 875	419 562	2 157 057
60 - 74	737 818	650 470	280 500	2 955 431
75 +	712	91 557	10 324	953 307
Jumlah/Total	40 676 713	11 641 756	3 497 232	18 489 005

Catatan/Note : *) Berdasarkan Sakernas 2000, tidak termasuk provinsi Maluku / *Based on the 2000 National Labor Force Survey, excluding Maluku*

***) Sementara tidak Bekerja

1. Pertanian, Kehutanan, Perburuan, Perikanan/*Agriculture, Forestry, Hunting, Fisheries*

2. Industri Pengolahan/*Manufacturing Industry.*

3. Bangunan/*Construction.*

4. Perdagangan Besar, Eceran, Rumah makan dan Hotel/*Wholesale Trade, Retail Trade, Restaurants and Hotel.*

5. Angkutan, Pergudangan, Komunikasi/*Transportation, Storage, Communication.*

6. Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah, Jasa Perusahaan/*Financing, Insurance, Real Estate and Business Services.*

7. Jasa Kemasyarakatan/*Public Services.*

0. Lainnya (Pertambangan, Listrik, Gas dan Air)/*Others. (Mining, Electricity, Gas and Water.)*

**Bekerja Selama Seminggu yang Lalu
Utama dan Lapangan Pekerjaan Utama
Worked During the Previous Week
on Main Job and Main Industry
2000**

<i>Main industry *)</i>				Jumlah Total
5	6	7	0	
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
29 671	4 054	82 899	4 658	1 690 243
3 012	3 305	31 366	0	347 027
21 567	6 960	87 230	6 151	1 797 967
12 746	2 927	192 086	4 844	3 807 243
37 911	10 633	210 185	16 695	4 120 592
76 652	13 745	400 405	26 480	7 215 158
293 505	85 079	1 657 974	34 771	14 649 563
959 287	382 833	3 784 798	137 904	23 387 527
1 357 513	298 172	1 643 079	198 944	19 277 391
531 492	38 657	480 599	35 078	5 438 743
986 771	30 230	683 626	54 819	6 379 665
243 728	6 005	319 762	2 216	1 726 611
4 553 855	882 600	9 574 009	522 560	89 837 730

PENDUDUK DAN KETENAGAKERJAAN

Tabel : 3.2.8
Table

**Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang
Lapangan Pekerjaan Utama dan
Population Aged 15 Years and Over
Week by Main Industry**

Lapangan pekerjaan utama Main industry *)	Pendidikan tertinggi yang			
	Tidak/Belum pernah sekolah Never/not yet attended school Primary School	tamat SD Did not complete/ not yet completed	Tidak/Belum Sekolah Dasar Primary School	S M T P Junior High School
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	5 034 471	9 584 055	18 873 865	4 767 879
2	569 362	1 151 700	4 012 431	2 440 212
3	94 481	372 184	1 497 252	765 357
4	1 006 046	2 216 780	6 388 634	3 670 473
5	131 896	424 941	1 625 477	1 054 442
6	9 127	21 876	59 275	79 213
7	233 129	565 093	1 648 288	1 130 517
0	21 442	93 217	185 094	87 025
Jumlah	7 099 954	14 429 846	34 290 316	13 995 118

Catatan/Note :*) Berdasarkan Sakernas 2000, tidak termasuk provinsi Maluku / Based on the 2000 National Labor Force Survey, excluding Maluku

1. Pertanian, Kehutanan, Perburuan, Perikanan/Agriculture, Forestry, Hunting, Fisheries
2. Industri Pengolahan/Manufacturing Industry.
3. Bangunan/Construction.
4. Perdagangan Besar, Eceran, Rumah makan dan Hotel/Wholesale Trade, Retail Trade, Restaurants and Hotel.
5. Angkutan, Pergudangan, Komunikasi/Transportation, Storage, Communication.
6. Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah, Jasa Perusahaan/Financing, Insurance, Real Estate and Business Services.
7. Jasa Kemasyarakatan/Public Services.
0. Lainnya (Pertambangan, Listrik, Gas dan Air)/Others.(Mining, Electricity, Gas and Water.)

**Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan
Who Worked During the Previous
and Educational Attainment
2000**

ditamatkan/Educational attainment

S M T A Senior High School		Diploma I / II/III Diploma I / II / III	Universitas/ Diploma IV University/ Diploma IV	Jumlah Total
Umum General	Kejuruan Vocational			
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1 954 116	346 364	57 789	58 174	40 676 713
2 211 019	814 575	223 504	218 953	11 641 756
421 460	217 749	43 599	85 150	3 497 232
3 582 432	1 030 451	311 942	282 247	18 489 005
889 366	276 831	80 138	70 764	4 553 855
299 822	100 271	119 180	193 836	882 600
2 399 834	1 374 932	1 118 336	1 103 880	9 574 009
84 105	41 247	4 811	5 619	522 560
11 842 154	4 202 420	1 959 299	2 018 623	89 837 730

Tabel : 3.2.9
Table

Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang menurut Golongan Umur dan
Population Aged 15 Years and Over Who
by Age Group and

Golongan umur <i>Age group</i>	Jumlah jam kerja seluruhnya/					
	0 **)	1 - 4	5 - 9	10 - 14	15 - 19	20-24
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15 - 19	77 644	54 072	232 859	540 208	361 257	556 768
20 - 24	119 835	31 006	200 421	393 018	409 221	703 794
25 - 29	201 389	35 647	213 958	396 497	472 353	791 821
30 - 34	187 500	30 415	169 978	336 994	409 612	714 812
35 - 39	195 004	33 240	169 356	314 824	455 623	826 452
40 - 44	154 174	21 429	152 518	344 017	377 182	664 731
45 - 49	147 926	23 406	111 913	268 280	328 509	597 315
50 - 54	163 291	20 388	85 251	249 522	302 118	498 845
55 - 59	117 911	25 446	93 427	199 303	194 803	406 943
60 +	325 569	68 652	279 390	588 605	592 866	874 949
Jumlah/ <i>Total</i>	1 690 243	343 701	1 709 071	3 631 268	3 903 544	6 636 430

Catatan/*Note* : Berdasarkan Sakernas 2000, tidak termasuk provinsi Maluku / *Based on the 2000 National Labor Force Survey, excluding Maluku*

***) Sementara tidak bekerja/*Temporarily not working*

Bekerja Selama Seminggu yang Lalu
Jumlah Jam Kerja Seluruhnya
Worked During the Previous Week
Total Working Hours
2000

<i>Total working hours</i>						Jumlah
25-34	35-44	45-54	55-59	60-74	75+	Total
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
849 632	1 268 749	1 208 061	300 325	338 187	141 373	5 929 135
1 347 780	2 438 281	2 786 173	668 190	654 159	205 391	9 957 269
1 685 218	3 256 910	3 315 753	827 445	948 067	221 058	12 366 116
1 660 228	3 297 274	3 060 834	829 171	1 067 087	285 238	12 049 143
1 830 774	3 113 884	2 893 608	887 655	1 057 340	269 413	12 047 173
1 605 692	3 000 684	2 322 672	768 103	896 000	246 539	10 553 741
1 373 284	2 389 733	1 891 907	507 070	688 768	186 603	8 514 714
1 132 727	1 865 822	1 151 252	394 650	410 765	119 936	6 394 567
866 319	1 190 109	741 000	263 185	289 723	64 318	4 452 487
1 516 502	1 644 212	895 092	319 384	375 799	92 365	7 573 385
13 868 156	23 465 658	20 266 352	5 765 178	6 725 895	1 832 234	89 837 730

Tabel : 3.2.10
Table

**Pencari Kerja Terdaftar,
Tenaga Kerja menurut Provinsi
Number of Registered Job Applicants,
by Province
1999**

Provinsi <i>Province</i>	Pencari kerja terdaftar <i>Registered job applicants</i>		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
D.I. Aceh	26 951	22 300	49 251
Sumatera Utara	14 965	19 268	34 233
Sumatera Barat	8 312	11 824	20 136
R i a u	15 464	16 166	31 630
J a m b I	11 233	8 882	20 115
Sumatera Selatan	22 204	19 767	41 971
Bengkulu	4 504	3 125	7 629
Lampung	11 681	11 658	23 339
DKI Jakarta	21 122	14 278	35 400
Jawa Barat	131 308	133 953	265 261
Jawa Tengah	94 579	107 330	201 909
D.I. Yogyakarta	14 550	14 349	28 899
Jawa Timur	88 056	105 824	193 880
B a l I	4 892	4 163	9 055
Nusa Tenggara Barat	31 489	13 262	44 751
Nusa Tenggara Timur	9 181	10 550	19 731
Timor Timur	302	194	496
Kalimantan Barat	21 119	8 341	29 460
Kalimantan Tengah	7 372	4 880	12 252
Kalimantan Selatan	6 839	5 436	12 275
Kalimantan Timur	20 250	8 835	29 085
Sulawesi Utara	11 714	11 568	23 282
Sulawesi Tengah	2 293	1 720	4 013
Sulawesi Selatan	19 944	14 531	34 475
Sulawesi Tenggara	2 543	1 495	4 038
Maluku	2 701	2 421	5 122
Irian Jaya	5 769	4 293	10 062
Jumlah / Total	611 337	580 413	1 191 750

Sumber/Source : Departemen Tenaga Kerja/Ministry of Manpower

**Lowongan Kerja Terdaftar dan Penempatan/Pemenuhan
dan Jenis Kelamin**
*Vacancies and Placement of Workers
and Sex*

Lowongan kerja terdaftar <i>Vacancies for workers</i>			Penempatan/Pemenuhan tenaga kerja <i>Placement of workers</i>		
Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
2 486	1 812	4 298	2 622	2 449	5 071
1 063	1 097	2 160	985	1 173	2 158
739	949	1 688	739	949	1 688
3 768	9 310	13 078	2 749	4 511	7 260
2 167	1 347	3 514	2 192	955	3 147
4 367	3 591	7 958	3 435	2 949	6 384
1 928	508	2 436	1 823	409	2 232
3 731	2 581	6 312	3 457	2 338	5 795
1 907	1 282	3 189	1 139	743	1 882
27 256	56 620	83 876	21 138	48 624	69 762
41 054	62 156	103 210	43 618	58 252	101 870
2 708	3 227	5 935	2 796	3 577	6 373
33 928	72 600	106 528	25 988	50 676	76 664
229	240	469	102	96	198
30 364	15 546	45 910	21 016	8 886	29 902
1 343	3 341	4 684	900	1 784	2 684
93	27	120	93	27	120
17 604	5 434	23 038	17 484	5 336	22 820
4 388	1 561	5 949	2 223	1 333	3 556
570	2 041	2 611	543	2 006	2 549
15 345	5 834	21 179	13 738	5 034	18 772
4 091	2 670	6 761	2 167	2 307	4 474
943	349	1 292	943	346	1 289
10 678	4 520	15 198	10 051	4 583	14 634
1 080	138	1 218	1 008	102	1 110
715	533	1 248	710	458	1 168
907	494	1 401	1 153	499	1 652
215 452	259 808	475 260	184 812	210 402	395 214

Tabel : 3.2.11
Table

**Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Selama Seminggu yang Lalu menurut Pendidikan
Tertinggi yang Ditamatkan dan Status
Pekerjaan Utama
Population Aged 15 Years and Over Who Worked During
the Previous Week by Educational Attainment
and Main Employment Status
2000**

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan <i>Educational attainment</i>	Status pekerjaan utama/Main employment status ¹⁾					Jumlah Total
	1	2	3	4	5	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tidak/Belum pernah sekolah <i>No Schooling</i>	1 795 547	2 332 315	99 283	1 160 724	1 712 085	7 099 954
Tidak/belum tamat SD <i>Did not Complete/ Have not yet completed Primary School</i>	3 518 472	4 550 736	202 695	2 716 353	3 441 590	14 429 846
Sekolah Dasar <i>Primary School</i>	8 031 348	9 192 386	734 099	8 087 096	8 245 387	34 290 316
SMTA <i>Junior High School</i>	3 164 258	2 643 773	409 330	4 923 883	2 853 874	13 995 118
SMTA Umum <i>Senior High School (General)</i>	2 211 196	1 510 223	373 657	6 327 819	1 419 259	11 842 154
SMTA Kejuruan <i>Senior High School (Vocational)</i>	563 432	308 828	83 668	2 954 016	292 476	4 202 420
Diploma I/II/III <i>Diploma I/II/III</i>	105 014	90 540	44 521	1 683 181	36 043	1 959 299
Universitas <i>University</i>	112 063	91 565	85 274	1 644 967	84 754	2 018 623
Jumlah/Total	19 501 330	20 720 366	2 032 527	29 498 039	18 085 468	89 837 730

Catatan/Note :*)Berdasarkan Sakernas 2000, tidak termasuk provinsi Maluku/*Based on the 2000 National Labor Force Survey, excluding Maluku*

1. Berusaha sendiri tanpa bantuan orang lain/*Self employed (own account worker)*
2. Berusaha dengan dibantu anggota rumah tangga/buruh tidak tetap
Self employed assisted by family member/temporary help employee
3. Berusaha dengan buruh tetap/*Employer*
4. Buruh/Karyawan/*Employee*
5. Pekerja keluarga/*Family worker*

Tabel : 3.2.12
Table

**Pegawai Negeri Sipil menurut
Jenis Kepegawaian dan Jenis Kelamin
Number of Civil Servants by Kind
of Employment and Sex
Maret/March 2000**

Jenis kepegawaian Kind of employment	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Pegawai Negeri Sipil Pusat <i>Central Government Civil Servants</i>			
a. Bekerja pada departemen/lembaga <i>Employment at government depart- ment/institutions</i>	1 126 932	575 006	1 701 938
b. Diperbantukan pada daerah otonom/ instansi lain <i>Seconded to autonomous region/ other institutions</i>	896 741	745 071	1 641 812
c. Dipekerjakan pada daerah otonom/ instansi lain <i>Employed at autonomous region/ other institutions</i>	57 732	48 915	106 647
Pegawai Negeri Sipil Daerah <i>Local Government Civil Servants</i>	369 868	106 881	476 749
Jumlah/Total	2 451 273	1 475 873	3 927 146

Sumber/Source : Badan Kepegawaian Negara (BKN) / State Personnel Board

Tabel : 3.2.13
Table

Pegawai Negeri Sipil menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin
Number of Civil Servants by Educational Level and Sex
Maret/March 2000

Tingkat pendidikan <i>Educational level</i>	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Sampai dengan SD <i>Up to Primary School</i>	292 030	21 174	313 204
SMP Umum <i>General Junior High School</i>	109 220	29 989	139 209
SMP Kejuruan <i>Vocational Junior High School</i>	55 153	20 091	75 244
SMU Umum <i>General Senior High School</i>	358 190	148 820	507 010
SMU Kejuruan <i>Vocational Senior High School</i>	973 907	859 529	1 833 436
Diploma I,II/ Akta I,II	77 302	82 723	160 025
Diploma III/Akta III	57 730	43 086	100 816
Akademi/Sarjana Muda <i>Academy/Bachelor Degree</i>	123 022	71 440	194 462
Tingkat Sarjana/Doktor/Ph.D <i>University Graduates</i>	404 719	199 021	603 740
Jumlah/Total	2 451 273	1 475 873	3 927 146

Sumber/Source : Badan Kepegawaian Negara (BKN) /State Personnel Board

Tabel : 3.2.14
Table

**Pegawai Negeri Sipil menurut Tingkat
Kepangkatan dan Jenis Kelamin
Number of Civil Servants by Rank and Sex
Maret/March 2000**

Pangkat/Golongan/Ruang <i>Rank</i>	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. I/A (Juru Muda)	17 501	1 668	19 169
2. I/B (Juru Muda Tingkat I)	41 368	6 770	48 138
3. I/C (Juru)	71 462	7 717	79 179
4. I/D (Juru Tingkat I)	99 722	9 995	109 717
5. II/A (Pengatur Muda)	266 391	105 319	371 710
6. II/B (Pengatur Muda Tingkat I)	202 803	138 676	341 479
7. II/C (Pengatur)	237 960	164 308	402 268
8. II/D (Pengatur Tingkat I)	276 009	198 439	474 448
9. III/A (Penata Muda)	466 755	331 067	797 822
10. III/B (Penata Muda Tingkat I)	312 306	240 885	553 191
11. III/C (Penata)	221 766	151 506	373 272
12. III/D (Penata Tingkat I)	149 973	85 353	235 326
13. IV/A (Pembina)	74 056	31 877	105 933
14. IV/B (Pembina Tingkat I)	9 388	1 753	11 141
15. IV/C (Pembina Utama Muda)	2 672	411	3 083
16. IV/D (Pembina Utama Madya)	929	115	1 044
17. IV/E (Pembina Utama)	212	14	226
Jumlah/Total	2 451 273	1 475 873	3 927 146

Sumber/Source : Badan Kepegawaian Negara (BKN) /State Personnel Board

Tabel : 3.2.15

Table

Pegawai Negeri Sipil menurut Lokasi Penyebaran dan Jenis Kelamin
Number of Civil Servants by Region and Sex
Maret/March 2000

Lokasi Penyebaran <i>Region of Location</i>	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>	Persentase Jumlah <i>Percentage of Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Daerah Istimewa Aceh	56 477	43 133	99 610	2,54
Sumatera Utara	116 594	106 469	223 063	5,68
Sumatera Barat	58 134	61 610	119 744	3,05
Riau	50 147	34 384	84 531	2,15
Jambi	37 937	22 779	60 716	1,55
Sumatera selatan	75 177	53 879	129 056	3,29
Bengkulu	28 338	15 867	44 205	1,13
Lampung	62 274	41 272	103 546	2,64
DKI Jakarta	230 653	116 238	346 891	8,83
Jawa Barat	332 816	187 474	520 290	13,25
Jawa Tengah	321 494	178 114	499 608	12,72
Daerah Istimewa Yogyakarta	63 738	35 562	99 300	2,53
Jawa Timur	330 298	184 420	514 718	13,11
Bali	56 680	29 441	86 121	2,19
Nusa Tenggara Barat	51 092	20 470	71 562	1,82
Nusa Tenggara Timur	59 304	24 692	83 996	2,14
Timor Timur ¹⁾	23 509	7 816	31 325	0,80
Kalimantan Barat	50 807	25 854	76 661	1,95
Kalimantan Tengah	35 542	20 758	56 300	1,43
Kalimantan Selatan	48 969	29 461	78 430	2,00
kalimantan Timur	40 903	21 594	62 497	1,59
Sulawesi Utara	41 913	47 926	89 839	2,29
Sulawesi Tengah	36 427	21 998	58 425	1,49
Sulawesi Selatan	111 796	80 687	192 483	4,90
Sulawesi Tenggara	35 778	17 043	52 821	1,35
Maluku	38 058	25 801	63 859	1,63
Irian Jaya	56 418	21 131	77 549	1,97
Jumlah/ Total	2 451 273	1 475 873	3 927 146	100,00

Sumber/Source : BKN/State Personnel Board

Catatan / Note : ¹⁾ PNS yang terdaftar di BKN, tetapi penyebarannya belum teradministrasi
Registered Civil Servants on The State personnel Board, but have not distributed yet.

Tabel : 3.2.16
Table

**Rata-rata dan Median Upah Per Minggu Karyawan
Produksi/Pelaksana di Bawah Mandor menurut Sektor**
*Weekly Average and Median Wage of Production
Workers under Supervisory Level by Sectors*
1999 - 2000
(Ribu /Thousand Rupiahs)

Bulan Month	Industri Manufacturing		Hotel Hotel		Pertambangan Mining	
	Rata-rata Average	Median Median	Rata-rata Average	Median Median	Rata-rata Average	Median Median
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Desember /December 1999	75,3	65,1	97,4	87,9	220,2	220,1
Maret /March 2000	77,6	65,7	96,8	91,1	262,5	309,1
Juni /June 2000	89,6	72,2	105,2	98,3	270,1	285,9
September /September 2000 ^{x)}	92,2	78,0	108,3	109,1	275,1	285,9
Desember /December 2000 ^{xx)}	93,2	80,7	98,9	92,2	308,5	323,1

Tabel : 3.2.17
Table

**Rata-rata dan Median Upah Per Minggu Karyawan
Produksi/Pelaksana di Bawah Mandor pada Sektor Industri**
*Weekly Average and Median Wage of Production Workers under
Supervisory Level in Manufacturing Industry Sector*
2000
(Ribu/Thousand Rupiahs)

Industri Manufacturing Industry	Juni June 2000		September September 2000 ^{x)}		Desember December 2000 ^{xx)}	
	Rata-rata Average	Median Median	Rata-rata Average	Median Median	Rata-rata Average	Median Median
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
31 Makanan/ <i>Food</i>	62,0	52,3	74,3	58,4	74,3	58,4
32 Tekstil/ <i>Textile</i>	90,6	83,1	87,9	82,8	90,4	84,5
33 Kayu/ <i>Wood</i>	110,0	92,8	110,8	99,4	111,5	99,4
34 Kertas/ <i>Paper</i>	79,6	92,3	80,1	91,4	80,3	91,4
35 Kimia/ <i>Chemical</i>	89,0	89,3	97,1	80,7	97,2	82,5
36 Keramik/ <i>Ceramic</i>	76,9	52,8	87,5	66,9	93,7	74,2
37 Logam Dasar/ <i>Basic Metal</i>	131,5	88,5	129,2	91,2	127,3	85,7
38 Logam/ <i>Metalic</i>	134,7	122,5	131,6	104,3	130,6	103,9
39 Lainnya/ <i>Others</i>	47,2	41,9	48,4	42,4	47,0	39,2
Jumlah/ <i>Total</i>	89,6	72,2	92,2	78,0	93,2	80,7

Tabel : 3.2.18 Rata-rata dan Median Upah Per Minggu Karyawan Produksi/Pelaksana di Bawah Mandor pada Sektor Industri menurut Wilayah
Weekly Average and Median Wage of Production Workers under Supervisory Level in Manufacturing Industry Sector by Region
2000
(Ribu / Thousand Rupiahs)

Wilayah Region	Juni /June 2000		September/September 2000 ^{x)}		Desember/December 2000 ^{xx)}	
	Rata-rata Average	Median Median	Rata-rata Average	Median Median	Rata-rata Average	Median Median
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sumatera Utara	89,5	89,3	100,4	98,3	101,1	98,3
Sumatera Lainnya	112,3	112,6	122,1	126,2	122,1	126,2
DKI Jakarta	113,1	84,5	118,5	84,5	119,2	89,8
Jawa Barat	104,5	89,8	103,3	94,6	110,4	94,8
Botabek ¹⁾	115,3	92,7	112,6	96,7	120,4	100,6
Selain Botabek	93,9	83,1	94,3	85,3	100,5	80,7
Jawa Tengah & Yogyakarta	61,8	55,3	62,4	57,2	60,5	53,4
Jawa Timur	75,3	63,6	80,1	70,2	79,1	70,2
Surgresid ²⁾	91,5	81,7	94,5	91,2	91,6	86,5
Selain Surgresid	65,0	59,6	70,9	59,6	71,1	59,6
Bali	59,4	48,0	61,2	52,4	65,0	53,9
Kalimantan	147,2	151,7	144,7	130,7	144,8	147,9
Sulawesi	69,1	73,0	76,5	77,4	76,5	86,7
Indonesia	89,6	72,2	92,2	78,0	93,2	80,7

Catatan/Note : 1) Bogor, Tangerang, Bekasi
 2) Surabaya, Gresik, Sidoarjo

Tabel : 3.2.19
Table

Rata-rata Upah Per Minggu Karyawan Produksi/Pelaksana di Bawah Pengawas/Supervisor pada Sektor Perhotelan menurut Wilayah dan Klasifikasi Hotel
Weekly Average Wage of Production Workers under Supervisory Level in Hotels Sector by Region and Hotel Classification
2000
(Ribu /Thousand Rupiahs)

Wilayah <i>Region</i>	Hotel berbintang <i>Classified hotel</i>				Hotel tidak berbintang <i>Non classified hotel</i>			
	Maret <i>March</i> 2000	Juni <i>June</i> 2000	September <i>September</i> 2000 ^{x)}	Desember <i>December</i> 2000 ^{xx)}	Maret <i>March</i> 2000	Juni <i>June</i> 2000	September <i>September</i> 2000 ^{x)}	Desember <i>December</i> 2000 ^{xx)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Sumatera Utara	113,3	113,7	113,7	91,0	43,1	43,8	48,8	48,8
Sumatera Lainnya	106,5	108,6	110,5	88,4	42,7	45,1	47,7	47,7
DKI Jakarta	127,6	160,0	163,6	166,0	88,1	86,2	86,3	86,3
Jawa Barat	83,9	91,5	98,7	79,3	51,2	53,2	54,4	54,4
Jateng & Yogyakarta	65,4	77,5	78,0	76,4	44,4	45,4	45,4	46,6
Jawa Timur	104,1	110,7	114,8	110,2	48,7	52,6	53,5	53,5
Bali	206,5	249,5	262,0	255,4	51,6	59,5	60,4	60,1
Kalimantan	132,1	142,2	145,1	117,6	44,8	54,5	57,4	57,2
Sulawesi	54,3	62,2	63,8	53,8	35,8	38,1	39,4	39,5
Provinsi lainnya/ <i>Other Provinces</i>	52,3	53,8	58,2	46,6	40,6	26,1	35,6	35,6
Indonesia	125,4	137,9	141,6	126,0	52,4	55,1	56,4	56,5

Tabel : 3.2.20 **Median Upah Per Minggu Karyawan Produksi/Pelaksana di Bawah Pengawas/Supervisor pada Sektor Perhotelan menurut Wilayah dan Klasifikasi Hotel**
Weekly Median Wage of Production Workers under Supervisory Level in Hotel Sector by Region and Hotel Classification
2000
(Ribu /Thousand Rupiahs)

Wilayah <i>Region</i>	Hotel berbintang <i>Classified hotel</i>				Hotel tidak berbintang <i>Non classified hotel</i>			
	Maret <i>March</i> 2000	Juni <i>June</i> 2000	September <i>September</i> 2000 ^{x)}	Desember <i>December</i> 2000 ^{xx)}	Maret <i>March</i> 2000	Juni <i>June</i> 2000	September <i>September</i> 2000 ^{x)}	Desember <i>December</i> 2000 ^{xx)}
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Sumatera Utara	115,3	115,3	115,3	92,2	36,8	39,0	36,8	39,0
Sumatera Lainnya	127,2	127,2	127,2	101,7	46,5	49,2	46,5	49,0
DKI Jakarta	98,7	120,9	98,7	137,7	85,4	81,4	85,4	80,9
Jawa Barat	84,4	91,5	84,4	82,6	52,0	52,0	52,0	52,0
Jateng & Yogyakarta	69,3	84,9	69,3	76,3	44,1	46,5	44,1	47,7
Jawa Timur	115,3	112,8	115,3	114,7	46,7	46,8	46,7	47,7
Bali	189,2	208,1	189,2	203,2	52,0	62,5	52,0	62,7
Kalimantan	101,7	113,9	101,7	91,1	49,9	56,9	41,0	57,5
Sulawesi	61,4	59,8	61,4	47,9	40,8	35,7	49,9	42,4
Provinsi lainnya/ <i>Other Provinces</i>	55,9	58,3	55,9	46,7	41,0	42,4	40,8	33,5
Indonesia	115,3	115,3	115,3	92,2	49,4	52,0	49,4	52,0

Tabel : 3.2.21 Rata-rata dan Median Upah Per Minggu Karyawan Pelaksana di Bawah Pengawas/Supervisor pada Sektor Perhotelan menurut Wilayah
Table Weekly Average and Median Wage of Production Workers under Supervisory Level in Hotel Sector by Region
2000
(Ribu / Thousand Rupiahs)

Wilayah <i>Region</i>	Maret <i>March</i> 2000		Juni <i>June</i> 2000		September <i>September</i> 2000 ^{x)}		Desember <i>December</i> 2000 ^{xx)}	
	Rata-rata <i>Average</i>	Median <i>Median</i>	Rata-rata <i>Average</i>	Median <i>Median</i>	Rata-rata <i>Average</i>	Median <i>Median</i>	Rata-rata <i>Average</i>	Median <i>Median</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Sumatera Utara	107,5	115,3	108,0	115,3	108,5	115,3	87,6	92,2
Sumatera Lainnya	62,4	46,7	65,0	49,2	67,3	46,7	60,4	49,2
DKI Jakarta	107,6	85,4	122,8	81,4	125,5	85,4	127,0	80,9
Jawa Barat	63,1	59,7	66,7	59,9	70,1	59,7	63,2	52,0
Jateng & Yogyakarta	51,1	50,3	55,7	51,0	55,7	50,3	56,1	49,5
Jawa Timur	71,0	54,3	75,9	61,0	78,2	54,3	76,3	53,6
Bali	146,0	131,3	173,5	131,2	181,1	131,1	179,0	148,2
Kalimantan	87,7	67,6	99,3	87,7	102,7	67,6	88,0	72,9
Sulawesi	39,5	40,8	43,9	42,4	45,8	40,8	43,2	42,4
Provinsi lainnya <i>Other Provinces</i>	50,6	55,9	40,4	46,3	49,6	55,9	42,4	46,7
Indonesia	96,8	91,1	105,2	98,3	108,3	109,1	98,9	92,2

<https://www.bps.go.id>

SOSIAL
Social

4

<https://www.bps.go.id>

4.1. Pendidikan dan Kebudayaan

Pendidikan sangat diperlukan oleh setiap penduduk, bahkan setiap penduduk berhak untuk dapat mengenyam pendidikan, khususnya penduduk usia sekolah (7-24 tahun). Gambaran mengenai pendidikan penduduk Indonesia dapat dilihat dari Tabel 4.1.1 sampai dengan Tabel 4.1.8.

Jumlah penduduk Indonesia (tanpa D.I Aceh dan Maluku) berumur 7-24 tahun yang masih sekolah pada tahun 2000 sebanyak 42.993.631 orang (22.232.234 laki-laki dan 20.761.397 perempuan), dengan rincian 55,28 persen berumur 7-12 tahun, 23,38 persen berumur 13-15 tahun, 15,31 persen berumur 16-18 tahun dan 6,03 persen berumur 19-24 tahun.

Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh tersedianya sarana dan prasarana pendidikan seperti sekolah dan tenaga pendidik (guru) yang memadai. Berdasarkan data dari Departemen Pendidikan Nasional diketahui ada 150.612 Sekolah Dasar (SD) dengan 1.141.168 guru dan 25.614.836 murid, sedangkan untuk tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) ada 20.866 sekolah dengan 441.174 guru dan 7.600.093 murid.

Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya murid SLTP mengalami kenaikan 0,47 persen, jumlah murid Sekolah Menengah Umum naik 2,07 persen yang diimbangi dengan kenaikan jumlah guru sebesar 0,71 persen

Salah satu jenjang pendidikan yang digunakan sebagai sarana mempersiapkan calon tenaga kerja adalah sekolah kejuruan yang diharapkan dapat lebih mampu dan lebih siap pakai. Besarnya minat penduduk terhadap jenjang pendidikan kejuruan meningkat dari tahun ke tahun, hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah murid pada jenjang ini sebanyak 1,71 persen, demikian juga untuk jumlah sekolah dan guru yang masing-masing naik sebesar 2,36 persen dan 0,93 persen.

Pembahasan mengenai pendidikan di Indonesia, khususnya pendidikan tinggi tidak terlepas dari besarnya biaya pendidikan, Pada tahun ajaran 1999/2000 banyaknya mahasiswa yang terdaftar sebanyak 1.467.867 yang tersebar pada 76 perguruan tinggi negeri dibawah bimbingan 52.963 tenaga edukatif, sedangkan

4.1. Education and Culture

All people need education, and they have a right to have education especially for people at schooling age (7-24 years). Table 4.1.1 - 4.1.8 describe the education of Indonesian people.

The number of population (excluding DI Aceh and Maluku) ages 7-24 years who are still attending school in year 2000 is 42,993,631 (22,232,234 males and 20,761,397 females). When this number is broken down into age group schooling level, 55.28 per cent ages 7-12 years, 23.38 per cent ages 13-15 years, 15.31 per cent ages 16-18 years and 6.03 per cent age 19-24 years.

The success of education is depending on the education infrastructure and facilities, such as schools and teachers. Based on the National Education Department data, there are 150,612 primary school with 1,141,168 teachers and 25,614,836 pupils. Meanwhile in the Junior High School level (SLTP), there are 20,866 schools with 441,174 teachers and 7,600.093 pupils.

Comparing with the previous year, the number of SLTP pupils increase 0.47 per cent, and the number of Senior High School (SMU) increase 2.03 per cent counterbalanced with 0.71 per cent increasing teachers.

One of the educational levels prepared for job seeker is technical school which is hoping to be more capable and more skillful. The number of population entering technical school is increasing. This is proved by 1.71 per cent increasing of pupils, 2.36 per cent increasing of schools, 0.93 per cent increasing of teachers.

The description of the educational situation in Indonesia, particularly tertiary education, is including the educational cost. In the 1999/2000 school year, the number of tertiary education student is 1,467,867 registered in the 76 public universities with 52,963 lecturers. Meanwhile students registered

yang terdaftar pada perguruan tinggi swasta sebanyak 1.451.979 mahasiswa yang tersebar pada 1.557 perguruan tinggi swasta dan 141.865 tenaga edukatif. Dari data tersebut terlihat bahwa perguruan tinggi swasta berkembang dengan pesat bahkan jumlahnya lebih dari 20 kali lipat perguruan tinggi negeri.

Perkembangan jumlah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) dapat diketahui dari Tabel 4.1.7. Pada tahun ajaran 1996/1997 jumlah mahasiswa IAIN meningkat 1,28 persen, akan tetapi pada empat tahun terakhir jumlah mahasiswanya menurun dan penurunan terbesar berada pada tahun 1997/1998 yaitu 27,48 persen, sedangkan pada tahun 1999/2000 jumlah mahasiswa turun 4,72 persen jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, adapun fakultas yang paling diminati baik oleh mahasiswa lai-laki maupun perempuan adalah fakultas tarbiyah.

Gambaran mengenai keadaan penduduk berumur 5 tahun keatas menurut status sekolah dapat dilihat dari Tabel 4.1.9. Secara umum penduduk kota maupun desa yang berumur 10-14 tahun masih sekolah, dan penduduk yang tidak/belum pernah sekolah berada pada kelompok umur 5-9 tahun. Untuk penduduk yang tidak sekolah lagi terdapat perbedaan antara yang tinggal di kota dan desa, penduduk kota yang tidak sekolah lagi berada pada kelompok umur 30-34 tahun sedangkan penduduk desa pada kelompok umur 25-29 tahun.

Salah satu upaya pemerintah dalam memberantas buta huruf adalah melalui kejar paket. Keberhasilan program tersebut terlihat dari rendahnya persentase penduduk yang buta huruf yaitu 10,08 persen.

4.2. Kesehatan

Kesehatan merupakan masalah kita bersama, baik pemerintah maupun masyarakat, oleh karena itu kesehatan perlu mendapatkan perhatian serius dari berbagai pihak. Salah satu peran pemerintah dalam pembangunan kesehatan adalah menyediakan sarana kesehatan yang dapat dijangkau oleh masyarakat luas, baik dari segi finansial maupun lokasinya. Sarana kesehatan tersebut antara lain berupa rumah sakit, puskesmas, puskesmas pembantu dan tenaga kesehatan.

in the private universities are 1,451,979 in the 1,557 universities and 141,865 lecturers. This data show the rapid increasing of private universities compared with public universities, even 20 times higher.

Table 4.1.7 shows the growth of the number of student from Moslem universities (IAIN). In the 1996/1997 school year, the number of IAIN students increased 1.28 per cent, but in the past four years the number of IAIN students decreased with the high decreasing was in the year 1997/1998, 27.48 per cent. In the year 1999/2000 the number of IAIN students decreased 4.72 per cent compared with the previous year which is the preferred faculty is the Faculty of Tarbiyah.

Table 4.19 describes the schooling status of population age 5 years and over. People age 10-14 years both in rural and urban areas is attending school, and people who have never attending school is in 5-9 age group. There is a difference between urban and rural areas in the number of people who have not attending school anymore. Most people in the urban areas who have not attending school anymore is in 30-34 age group, while in rural areas is in the 25-29 age group.

One way to literate population is by doing Kejar Paket. The success of Kejar Paket can be seen from the low per centage of illiterate population that is 10.08 per cent.

4.2. Health

Health is not only the concern of government itself but also the concern of non government and all of Indonesian people. One of the government role in development health sector is to provide health infrastructure such as personnel, hospital, community health center that can be reach by all of people.

Kapasitas tempat tidur yang ada di rumah sakit, sejak tahun 1998 sampai dengan tahun 1999 dalam skala nasional secara absolut terus mengalami peningkatan. Pola yang sama juga terlihat pada jumlah puskesmas dan puskesmas pembantu. Jumlah puskesmas dan puskesmas pembantu pada tahun 1998 (tidak termasuk Timor Timur) sebanyak 7.181 unit dan 21.503 unit, pada tahun 1999 menjadi 7.195 unit dan 21.417 unit.

Disamping ketersediaan sarana kesehatan, ketersediaan prasarana kesehatan seperti pedagang besar farmasi juga perlu mendapat perhatian khusus. Pedagang besar farmasi sebagai distributor maupun sebagai penyalur obat-obatan sangat dibutuhkan keberadaannya. Jumlah pedagang besar farmasi tahun 1999 mengalami peningkatan, yaitu dari 1.728 pada tahun 1998 menjadi 1.823 pada tahun 1999.

Demikian pula jumlah apotik, dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah apotik ini sangat membantu masyarakat luas, karena apotik merupakan tempat penjualan obat-obatan yang secara medis dapat dipertanggungjawabkan. Makin banyak apotik akan lebih mempermudah masyarakat memperoleh pelayanan dalam pembelian obat-obatan.

4.3. Agama

Melaksanakan ibadah haji merupakan salah satu rukun Islam. Jumlah jemaah haji Indonesia tahun 2000 sebanyak 174.472 orang atau naik lebih dari duakali lipat dibanding tahun 1999. Jumlah ini kembali mendekati jumlah jemaah haji Indonesia pada tahun 1998 (seperti terlihat pada Tabel 4.3.1)

Peristiwa nikah, talaq dan cerai serta rujuk disajikan pada Tabel 4.3.2. Sebanyak 2.073.715 pasang penduduk Indonesia yang beragama Islam pada tahun 1999/2000 melaksanakan nikah, meningkat 8,06 dibanding tahun 1998/1999. Peningkatan ini diikuti dengan meningkatnya kasus talaq dan cerai, dari 139.959 kasus menjadi 183.805 kasus. Sebaliknya yang rujuk kembali turun hingga menjadi 160 pasang.

Since 1998, hospital bed capacity was increasing nationally. The same pattern was also shown for the number of community and sub community health centers. The number of community and sub community health centers are 7,181 and 21,503 units in 1998 (excluding Timor Timur) increased to 7,195 units and decreased of 21,417 units in 1999.

Beside health facilities and infrastructure, government should concern to the pharmacies wholesaler as well. The pharmacies wholesaler existence as medicine distributor is needed. The number of pharmacies wholesaler in the 1998 is 1,728 increase to 1,823 in the 1999.

In addition the number of dispensaries was increasing from time to time. The augmentation number of dispensaries is very helpful to the people, because people can easily access in getting services and obtaining the medicine.

4.3. Religion

Doing Moslem Pilgrims is one of the Moslem pillars. The number of Indonesian Moslem Pilgrims in year 2000 is 174,472 or increase 59.51 per cent compared with the year 1999. This number was closed to the number in year 1998 (Table 4.3.1)

The number of Moslem couples who got married in 1999/2000 is 2,073,715, increased 8.06 per cent compared with 1998/1999. This increasing followed by the increasing people who got divorced from 139,959 to 183,805 cases. Meanwhile, people who got reconciliation decreased to 160 couples.

4.4. Sosial Lainnya

Salah satu masalah sosial lainnya adalah terjadinya bencana alam. Bencana alam ini biasanya datang secara tiba-tiba, sehingga kerugian jiwa maupun harta benda sulit untuk dihindari. Pada tahun 2000 ada 4 jenis bencana alam yang utama, yaitu banjir, tanah longsor, gempa bumi, dan angin ribut.

Jenis bencana alam banjir merupakan jenis bencana alam yang paling besar menelan korban manusia, baik yang luka, menderita maupun yang meninggal dunia. Dari 1.188.772 korban bencana alam tahun 2000, ternyata 75 persen diantaranya merupakan korban bencana alam banjir, kemudian diikuti gempa bumi, tanah longsor dan angin ribut. Diantara jumlah korban tersebut, sebanyak 1.185.147 korban menderita, korban yang luka sebesar 3.068 orang dan yang meninggal dunia hanya 557 orang.

Tabel 4.4.3 menyajikan jumlah kerusakan rumah akibat bencana. Pada tahun 2000 terdapat 99.616 rumah yang menjadi korban bencana. Sebagian besar rumah yang menjadi korban bencana mengalami kerusakan ringan (59.989 rumah), kemudian diikuti yang mengalami rusak berat (36.248 rumah) dan yang rusak total (3.379 rumah).

4.5. Perumahan dan Lingkungan

Rumah merupakan tempat berlindung dari segala macam gangguan, baik dari gangguan alam (seperti hujan, panas) maupun gangguan binatang buas serta gangguan lainnya. Idealnya rata-rata luas lantai per kapita minimal 10 m persegi. Bila dalam satu rumah tangga terdapat 4-5 anggota rumah tangga, idealnya rumah tangga menempati luas lantai minimal 50 m². Dari Susenas 2000, terlihat bahwa sebagian besar rumah tangga menempati luas lantai antara 50-59 m persegi (43,72 persen).

Susenas 2000 selain memberikan gambaran mengenai kondisi perumahan juga memberi gambaran kepedulian penduduk Indonesia dalam mengkonsumsi air yang relatif lebih bersih. Sekitar 75 persen penduduk telah menggunakan sumber air minum yang relatif bersih berasal dari ledeng, pompa, air kemasan, sumur terlindung dan mata air terlindung. Selebihnya (sekitar

4.4. Other Social Affair

One kind of problems regarding to other social affair is natural disaster. This disaster is usually occurred suddenly and unavoidably. In 2000, there are four types of main natural disaster that is floods, landslides, earthquakes, and hurricanes.

Table 4.4.1. shows the number of natural disaster victims during 1996/1997, 1998 to 2000. In 2000, the biggest victim of natural disaster was because of floods. From 1,188,772 people who become victim in 2000, there are about 75 per cent of them was because of floods. Other types of natural disaster that causes many victims are earthquakes, landslides, and hurricanes. The number of victims who got suffer was 1,185,147 and who got an injury was 3,068 people, while the number of victims who died was 557 people.

Table 4.4.3. provides the number of house damaged caused by disaster. In 2000, there was 99 616 houses damaged. Most of them were only lightly damaged (59,989 houses). Others were heavily damaged (36,248 houses) and totally damaged (3,379 houses).

4.5. Housing and Environment

A house is safety place for the member of household. Ideally, a house has floor area minimum 10 square meters per person. If a house occupied by 4 – 5 household members, the household members should occupy floor areas of around 50 square meters. Result of the 2000 National Socioeconomic Survey shows that most of household (43.72 per cent) occupied floor areas of 50 – 59 square meters.

Meanwhile, result of the 2000 National Socioeconomic Survey also shows that 75 per cent of people used water from clean water sources, such as pipe, pump, and protected well. Others (25 per cent) used water from unclean water sources, such as unprotected well, unprotected spring, rainwater, and others.

25 persen) masyarakat menggunakan sumber air minum seperti sumur tak terlindung, mata air tak terlindung, air sungai, air hujan dan lainnya.

Selain gambaran mengenai sumber air minum, Susenas 2000 pun memperlihatkan banyaknya rumah tangga yang menggunakan fasilitas penerangan listrik, baik listrik yang bersumber dari PLN maupun non PLN (masing-masing sebesar 83,68 persen dan 2,41 persen). Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, rumah tangga yang menggunakan fasilitas listrik mengalami kenaikan sebesar 2,36 persen.

Salah satu hal yang juga tak kalah pentingnya adalah kepedulian penduduk Indonesia pada kesehatan lingkungan, seperti penggunaan tempat buang air besar yang sehat. Sebagian besar (sekitar 55 persen) rumah tangga telah menggunakan tempat buang air besar sendiri. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, persentase rumah tangga yang menggunakan tempat buang air besar sendiri ini mengalami kenaikan sebesar 1,23 persen.

The 2000 National Socioeconomic Survey also indicates that there were around 83.68 per cent of household used state electricity and there was only 2.41 per cent used private electricity, the others used other source of lighting. Compare to the previous year, there was also an increasing per centage of households using electricity, around 2.36 per cent.

Meanwhile, sanitation aspect of Indonesian people is also shows an improvement. Per centage of household used their own toilet facilities increase by 1.23 per cent in 2000 compare to previous year.

PENJELASAN TEKNIS

1. **Tidak/belum pernah sekolah** adalah tidak atau belum pernah bersekolah di sekolah formal, misalnya tamat/belum tamat Taman Kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan sekolah
2. **Masih bersekolah** adalah sedang mengikuti pendidikan di pendidikan dasar, menengah, atau tinggi.
3. **Tidak bersekolah** lagi adalah pernah mengikuti pendidikan dasar, menengah atau tinggi, tetapi pada saat pencacahan tidak bersekolah lagi
4. **Tamat sekolah** adalah menyelesaikan pelajaran pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang sekolah di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat ijazah. Orang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi telah mengikuti ujian dan lulus dianggap tamat sekolah.
5. **Dapat membaca dan menulis.**
Seseorang yang dapat membaca dan menulis surat/kalimat sederhana dengan suatu huruf, baik huruf latin dan atau lainnya.
6. **Klinik Keluarga Berencana (KKB)** adalah suatu tempat dimana dapat diperoleh pelayanan medis KB dengan cara-cara kontrasepsi. Tempat ini dapat berupa Rumah Sakit, Puskesmas, Balai Kesehatan Ibu dan Anak (BKIA), Team Medis Keliling (TMK) dan tempat-tempat lainnya yang ditentukan.
7. **Luas lantai** adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari.
8. **Air leding** adalah sumber air yang berasal dari air yang telah diproses menjadi jernih sebelum dialirkan kepada konsumen melalui instalasi berupa saluran air. Sumber air ini biasanya diusahakan oleh PAM/PDAM/BPAM.

TECHNICAL NOTES

1. **Not/Not yet attending school** is when someone is never or not yet attending a formal education, such as someone completed or not yet completed Kindergarten and not advance to the primary school.
2. **Attending school** is when someone attending primary, high school and college currently.
3. **Not school anymore** is when someone used to be attending school and do not attend school anymore.
4. **Completed school** is when someone completed study program at one level of education in private or public school by owning certificate.
5. **Able to read and write**
The ability to read and write at least a simple sentence.
6. **A family planning clinic** is a clinic where acceptors can obtain family planning services. These clinics may be located in hospitals, public health centers, maternal and child health centers, medical mobile teams, and other designated places
7. **Floor area** is the total area which is occupied and utilized daily
8. **Pipe water** is refined water distributed by water refinery company.

4.1. PENDIDIKAN EDUCATION

Tabel : 4.1.1
Table

**Penduduk Usia 7-24 Tahun yang Masih Sekolah
menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin
Population 7-24 Years of Age Attending
School by Age Group and Sex
1996 - 2000**

Jenis kelamin & kelompok umur Sex & age group	1996	1997	1998	1999	2000 ¹⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Laki-laki Male					
7 - 12	13 555 904	13 505 765	13 461 207	13 312 954	12 194 560
13 - 15	5 543 837	5 663 687	5 545 104	5 586 068	5 176 741
16 - 18	3 155 431	3 323 155	3 405 063	3 617 461	3 412 339
19 - 24	1 274 455	1 308 451	1 349 982	1 461 022	1 448 594
Perempuan Female					
7 - 12	13 069 284	12 742 214	12 560 853	12 397 179	11 573 342
13 - 15	5 288 875	5 235 870	5 251 246	5 324 502	4 876 403
16 - 18	2 721 442	3 069 081	3 142 603	3 431 493	3 169 633
19 - 24	1 060 748	1 070 175	1 104 140	1 234 159	1 142 019
Laki-laki + Perempuan Male + Female					
7 - 12	26 625 188	26 247 979	26 022 060	25 710 133	23 767 902
13 - 15	10 832 712	10 899 557	10 796 350	10 910 570	10 053 144
16 - 18	5 876 873	6 392 236	6 547 666	7 048 954	6 581 972
19 - 24	2 335 203	2 378 626	2 454 122	2 695 181	2 590 613

Catatan/Note : Berdasarkan Susenas 1996-2000/Base on 1996-2000 National Socio Economic Survey

1) Tidak termasuk D.I. Aceh dan Maluku/Excluding D.I. Aceh and Maluku

Faktor pengali berdasarkan angka sementara hasil Sensus Penduduk 2000/
Inflation factor based on preliminary result of 2000 Population Census

Tabel : 4.1.2
Table

**Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas
yang Buta Huruf menurut Golongan Umur
dan Daerah Tempat Tinggal
Percentage of Population Aged 10 Years and Over
Who Illiterate by Age Group
and Urban-Rural Classification
1999 - 2000**

Golongan umur <i>Age group</i>	Kota <i>Urban</i>		Pedesaan <i>Rural</i>		Kota + Pedesaan <i>Urban + Rural</i>	
	1999	2000 ¹⁾	1999	2000 ¹⁾	1999	2000 ¹⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10 - 14	0,70	0,51	1,86	1,66	1,45	1,22
15 - 19	0,54	0,49	1,98	1,96	1,36	1,31
20 - 24	0,68	0,62	2,86	3,04	1,86	1,86
25 - 29	1,05	0,87	4,54	4,27	3,04	2,70
30 - 34	2,33	2,13	8,06	7,22	5,68	4,93
35 - 39	3,85	3,53	11,25	11,51	8,33	8,16
40 - 44	4,66	4,83	14,47	15,49	10,50	10,89
45 - 49	6,21	5,89	17,03	18,22	12,67	13,03
50 +	21,84	22,24	40,92	41,59	34,08	34,02
Jumlah/ <i>Total</i>	5,36	5,36	13,46	13,62	10,21	10,08

Catatan/Note : Berdasarkan Susenas 1999, 2000 / Based on 1999, 2000 National Socio Economic Survey
1) Tidak termasuk D.I. Aceh dan Maluku / Excluding D.I. Aceh and Maluku

Tabel : 4.1.3
Table

**Sekolah, Guru dan Murid
di bawah Lingkungan Departemen
Number of Schools, Teachers and
Department of National
1997/1998 -**

Provinsi <i>Province</i>	Sekolah / <i>Schools</i>		
	1997/1998	1998/1999	1999/2000
(1)	(2)	(3)	(4)
Dista Aceh	3 193	3 220	3 225
Sumatera Utara	9 431	9 452	9 519
Sumatera Barat	4 239	4 225	4 224
Riau	3 496	3 514	3 621
Jambi	2 278	2 299	2 299
Sumatera Selatan	5 821	5 808	5 809
Bengkulu	1 439	1 448	1 426
Lampung	4 500	4 561	4 614
D.K.I. Jakarta	3 332	3 258	3 179
Jawa Barat	25 429	25 458	25 445
Jawa Tengah	21 821	21 694	21 533
D.I. Yogyakarta	2 337	2 328	2 304
Jawa Timur	22 435	22 408	22 333
Bali	2 690	2 695	2 701
Nusa Tenggara Barat	2 824	2 855	2 867
Nusa Tenggara Timur	3 971	3 979	4 061
Timor Timur	766	784	-
Kalimantan Barat	3 788	3 807	3 858
Kalimantan Tengah	2 473	2 515	2 591
Kalimantan Selatan	3 051	2 973	2 979
Kalimantan Timur	2 020	2 075	2 047
Sulawesi Utara	2 964	2 980	2 994
Sulawesi Tengah	2 457	2 449	2 499
Sulawesi Selatan	7 429	7 438	7 481
Sulawesi Tenggara	1 807	1 844	1 946
Maluku	2 632	2 662	2 679
Irian Jaya	2 298	2 313	2 378
Indonesia	150 921	151 042	150 612

Catatan / *Note* : Sejak September 1999 tidak termasuk Timor Timur / *Since September 1999 excluding Timor Timur*
 Sumber / *Source* : Departemen Pendidikan Nasional / *Ministry of National Education*

Sekolah Dasar (SD)
Pendidikan Nasional menurut Provinsi
Students in Primary School under The
Education by Province
1999/2000

Guru / Teachers			Murid / Students		
1997/1998	1998/1999	1999/2000	1997/1998	1998/1999	1999/2000
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
25 275	25 354	25 462	582 470	595 624	589 284
78 189	77 113	75 464	1 828 408	1 808 742	1 788 060
31 510	31 049	30 501	676 295	666 214	646 733
26 929	27 341	28 259	657 661	670 295	691 078
18 064	18 175	18 187	365 666	365 515	363 443
46 563	47 173	46 900	1 120 450	1 110 401	1 086 649
11 710	11 563	11 617	228 395	228 110	225 580
41 056	43 764	43 927	1 011 657	1 026 303	1 030 325
35 850	35 217	34 802	845 137	824 515	813 553
175 510	174 472	175 969	5 143 512	5 161 544	5 325 030
170 722	167 237	164 343	3 715 702	3 668 351	3 622 028
19 998	19 718	19 361	301 620	295 883	300 167
170 247	169 544	167 583	3 303 162	3 269 860	3 225 045
22 516	22 172	22 075	334 168	335 751	337 884
22 479	22 469	22 316	561 183	569 483	575 554
26 929	25 713	26 280	609 545	611 012	613 140
6 648	6 641	-	155 516	166 153	-
27 727	27 901	28 004	588 349	612 651	619 807
16 693	16 856	18 259	254 093	260 708	265 094
22 986	22 776	22 250	373 299	373 218	376 585
16 506	16 642	17 044	328 483	336 604	345 318
24 433	25 255	22 970	358 767	363 354	351 804
17 040	16 899	16 767	317 123	318 013	315 372
56 546	55 346	55 445	1 050 496	1 077 163	1 105 580
13 640	13 724	13 654	288 724	296 557	305 667
17 213	17 053	17 196	363 395	364 434	365 587
15 025	15 369	16 533	304 302	311 435	330 469
1 158 004	1 152 536	1 141 168	25 667 578	25 687 893	25 614 836

Tabel : 4.1.4
Table

**Sekolah, Guru dan Murid
di bawah Lingkungan Departemen
Number of Schools, Teachers
under the Department of
1997/1998 -**

Provinsi Province	Sekolah / Schools		
	1997/1998	1998/1999	1999/2000
(1)	(2)	(3)	(4)
Dista Aceh	508	533	509
Sumatera Utara	1 698	1 659	1 704
Sumatera Barat	430	445	446
Riau	489	499	505
Jambi	312	314	313
Sumatera Selatan	906	927	915
Bengkulu	216	204	202
Lampung	926	897	894
D.K.I. Jakarta	1 099	1 092	1 086
Jawa Barat	2 514	2 558	2 602
Jawa Tengah	2 668	2 698	2 723
D.I. Yogyakarta	465	481	474
Jawa Timur	2 884	2 955	2 987
Bali	373	373	334
Nusa Tenggara Barat	261	265	265
Nusa Tenggara Timur	542	554	555
Timor Timur	117	119	-
Kalimantan Barat	542	566	546
Kalimantan Tengah	304	328	325
Kalimantan Selatan	329	322	312
Kalimantan Timur	359	327	333
Sulawesi Utara	548	555	554
Sulawesi Tengah	329	315	309
Sulawesi Selatan	956	940	945
Sulawesi Tenggara	238	247	249
Maluku	456	465	451
Irian Jaya	308	322	328
Indonesia	20 777	20 960	20 866

Catatan / Note : Sejak September 1999 tidak termasuk Timor Timur / Since September 1999 excluding Timor Timur
Sumber / Source : Departemen Pendidikan Nasional / Ministry of National Education

Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)
Pendidikan Nasional, menurut Provinsi
and Students in General Junior Secondary Schools
National Education by Province
1999/2000

Guru / Teachers			Murid / Students		
1997/1998	1998/1999	1999/2000	1997/1998	1998/1999	1999/2000
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
10 078	11 254	10 867	157 919	162 089	154 367
33 966	33 988	34 350	561 919	564 167	568 335
12 481	13 610	13 485	187 581	188 223	190 095
8 183	9 261	9 609	150 558	154 961	159 778
4 990	5 673	5 878	83 639	84 162	86 837
18 333	19 076	17 864	290 562	296 312	303 333
3 776	3 987	3 977	64 802	66 078	69 224
17 220	16 771	16 580	268 702	272 214	270 999
28 737	27 321	26 412	454 720	433 353	400 871
57 725	62 502	62 407	1 318 266	1 302 578	1 320 209
61 539	64 557	61 827	1 212 865	1 210 116	1 229 480
11 444	12 628	11 961	156 792	158 833	160 293
68 994	71 767	69 544	1 185 269	1 172 543	1 187 383
9 499	9 559	9 742	137 743	134 171	131 183
6 096	6 709	7 135	107 328	110 444	119 183
7 880	7 877	8 487	132 313	127 369	135 290
1 862	1 963	-	29 632	30 941	-
7 811	8 136	7 558	133 920	132 391	134 384
3 732	3 734	4 159	59 262	58 909	60 974
5 272	5 723	5 635	82 380	82 215	80 071
6 960	6 690	6 305	102 752	103 441	104 554
7 989	8 967	8 435	106 091	108 090	110 636
5 131	5 434	5 322	66 244	67 393	69 854
18 925	19 159	18 469	285 166	288 749	296 542
4 558	4 310	4 396	77 960	77 995	82 424
6 891	6 377	5 602	105 906	98 652	94 494
4 527	5 411	5 168	76 095	78 239	79 300
434 599	452 444	441 174	7 596 386	7 564 628	7 600 093

Tabel : 4.1.5
Table

**Sekolah, Guru dan Murid Sekolah
Lingkungan Departemen Pendidikan
Number of Schools, Teachers and Students
under the Department of
1997/1998 -**

Provinsi <i>Province</i>	Sekolah / <i>Schools</i>		
	1997/1998	1998/1999	1999/2000
(1)	(2)	(3)	(4)
Dista Aceh	221	206	205
Sumatera Utara	713	681	672
Sumatera Barat	177	185	189
Riau	158	169	176
Jambi	113	118	117
Sumatera Selatan	346	343	342
Bengkulu	81	79	78
Lampung	303	278	266
D.K.I. Jakarta	498	490	486
Jawa Barat	974	978	984
Jawa Tengah	1 005	972	983
D.I. Yogyakarta	220	208	207
Jawa Timur	1 225	1 176	1 184
Bali	183	170	171
Nusa Tenggara Barat	138	126	128
Nusa Tenggara Timur	157	156	154
Timor Timur	40	41	-
Kalimantan Barat	187	181	178
Kalimantan Tengah	103	110	111
Kalimantan Selatan	102	97	101
Kalimantan Timur	141	143	145
Sulawesi Utara	206	207	209
Sulawesi Tengah	100	99	99
Sulawesi Selatan	411	374	373
Sulawesi Tenggara	88	84	81
Maluku	150	158	156
Irian Jaya	100	107	105
Indonesia	8 140	7 936	7 900

Sumber / *Source* : Departemen Pendidikan Nasional / *Ministry of National Education*

Menengah Umum (SMU), di bawah Nasional, menurut Provinsi
in General Senior Secondary Schools
National Education by Province
1999/2000

Guru / Teachers			Murid / Students		
1997/1998	1998/1999	1999/2000	1997/1998	1998/1999	1999/2000
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
5 444	5 588	5 859	67 528	72 271	67 375
17 841	17 733	17 702	217 516	229 590	243 929
6 827	7 237	7 341	82 593	86 458	91 355
4 162	4 541	4 621	59 552	62 442	69 236
2 327	2 514	2 656	31 959	32 869	34 844
8 288	8 429	8 856	119 469	122 881	125 067
1 875	1 963	2 003	25 842	27 430	29 190
7 252	7 485	7 648	77 952	79 876	81 368
15 577	15 575	15 688	214 667	216 638	214 967
27 302	28 423	29 444	404 547	427 910	432 356
25 179	25 817	25 711	369 709	383 011	383 561
6 670	6 725	6 620	71 066	72 556	72 919
30 723	31 195	31 702	388 294	405 302	407 301
6 372	6 265	5 910	73 325	70 831	69 938
3 739	3 620	3 768	46 675	48 171	54 705
3 429	3 263	3 443	39 896	39 169	51 086
982	1 026	-	12 625	13 798	-
3 513	3 625	3 723	42 932	43 095	45 507
1 986	1 959	2 057	21 851	21 891	25 595
2 673	2 923	2 767	33 471	34 021	34 461
3 100	3 130	3 073	35 297	36 566	38 469
3 899	4 042	4 018	52 158	52 146	49 659
2 473	2 411	2 496	23 437	24 464	27 675
10 294	10 487	10 445	120 969	124 103	129 740
2 015	1 940	1 961	30 217	30 813	33 077
3 691	3 655	3 522	48 824	48 529	49 813
2 504	2 579	2 642	30 236	31 254	33 671
210 137	214 150	215 676	2 742 607	2 838 085	2 896 864

Tabel : 4.1.6
Table

**Sekolah, Guru dan Murid Sekolah
Lingkungan Departemen Pendidikan
Number of Schools, Teachers and Students
under the Department of
1997/1998 -**

Provinsi <i>Province</i>	Sekolah / <i>Schools</i>		
	1997/1998	1998/1999	1999/2000
(1)	(2)	(3)	(4)
Dista Aceh	48	48	48
Sumatera Utara	480	491	505
Sumatera Barat	95	120	120
Riau	52	55	58
Jambi	39	44	46
Sumatera Selatan	134	135	138
Bengkulu	33	36	36
Lampung	168	181	181
D.K.I. Jakarta	494	496	542
Jawa Barat	420	423	424
Jawa Tengah	538	543	552
D.I. Yogyakarta	134	141	145
Jawa Timur	695	694	708
Bali	63	65	64
Nusa Tenggara Barat	25	24	27
Nusa Tenggara Timur	49	55	57
Timor Timur	18	17	-
Kalimantan Barat	58	60	64
Kalimantan Tengah	31	32	32
Kalimantan Selatan	35	36	36
Kalimantan Timur	56	61	64
Sulawesi Utara	56	59	60
Sulawesi Tengah	39	38	39
Sulawesi Selatan	135	139	142
Sulawesi Tenggara	22	24	25
Maluku	25	26	26
Irian Jaya	29	30	30
Indonesia	3 971	4 073	4 169

Catatan / *Note* : Sejak September 1999 tidak termasuk Timor Timur / *Since September 1999 excluding Timor Timur*

Sumber / *Source* : Departemen Pendidikan Nasional / *Ministry of National Education*

Menengah Kejuruan (SMK), di bawah Nasional, menurut Provinsi
in Vocational Senior Secondary National Education by Province
1999/2000

Guru / Teachers			Murid / Students		
1997/1998	1998/1999	1999/2000	1997/1998	1998/1999	1999/2000
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1 738	1 735	1 698	19 439	20 734	19 701
12 017	12 799	12 962	153 487	157 251	161 554
4 227	4 718	4 509	46 555	50 532	51 006
1 695	1 796	1 881	26 330	28 340	30 134
1 331	1 334	1 339	17 348	18 875	20 228
4 290	4 196	4 302	46 489	47 739	49 130
1 090	1 093	1 071	12 264	12 139	12 923
4 176	3 908	3 984	55 533	57 828	58 683
14 435	14 855	16 280	219 169	223 532	225 141
17 059	16 225	16 363	262 268	277 377	276 590
18 545	19 056	19 192	291 681	293 606	296 436
5 352	5 441	5 605	59 124	61 078	61 964
20 053	21 108	20 711	310 932	316 106	321 964
2 605	2 716	2 585	29 099	29 117	30 280
1 154	1 197	1 178	13 533	14 426	15 583
1 473	1 438	1 571	18 557	18 177	23 245
528	492	-	4 546	4 699	-
1 870	1 856	1 842	24 212	24 588	26 446
963	929	946	10 465	11 093	11 128
1 237	1 243	1 224	14 830	15 569	16 250
1 784	1 685	1 938	29 370	30 772	33 102
1 718	1 833	1 653	23 013	25 068	25 939
1 159	1 157	1 140	14 075	14 281	13 908
4 290	4 466	4 621	54 593	57 309	58 893
750	746	713	10 227	10 820	11 249
822	821	779	13 226	13 498	13 826
1 005	1 053	1020	15 078	15 936	16 758
127 366	129 896	131 107	1 795 443	1 850 490	1 882 061

Tabel : 4.1.7
Table

**Perguruan Tinggi, Mahasiswa dan Tenaga Edukatif
Negeri dan Swasta di bawah Lingkungan Departemen
Pendidikan Nasional, menurut Provinsi ¹⁾
*Number of State and Private Colleges/Universities,
Students and Teachers under the Department of
National Education by Province ¹⁾*
1999 / 2000**

Provinsi <i>Province</i>	Jumlah Perguruan Tinggi <i>Number of Univer- sities</i>		Jumlah Mahasiswa <i>Number of Students</i>		Jumlah Tenaga Edukatif <i>Number of Teachers</i>	
	Negeri <i>State</i>	Swasta <i>Private</i>	Negeri <i>State</i>	Swasta <i>Private</i>	Negeri <i>State</i>	Swasta <i>Private</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Dista Aceh	2	42	18 899	26 502	1 493	2 593
Sumatera Utara	3	101	31 800	103 421	2 820	10 748
Sumatera Barat	5	55	24 576	41 501	2 527	5 114
Riau	1	23	13 211	13 015	887	1 247
Jambi	1	12	5 726	4 861	614	753
Sumatera Selatan	2	39	17 216	32 138	1 344	4 170
Bengkulu	1	8	5 645	5 416	582	550
Lampung	2	41	14 637	13 828	984	1 798
D.K .I Jakarta	4	240	894 041	350 809	4 318	31 824
Jawa Barat	7	225	76 919	173 457	6 472	18 534
Jawa Tengah	6	125	68 101	110 004	5 061	9 979
D.I. Yogyakarta	3	80	44 223	119 277	3 495	9 312
Jawa Timur	10	224	74 475	248 052	6 711	21 769
Bali	4	26	17 828	18 927	2 259	2 562
Nusa Tenggara Barat	1	20	992	12 225	735	2 471
Nusa Tenggara Timur	3	12	6 315	12 136	990	383
Kalimantan Barat	2	16	12 518	15 685	859	1 042
Kalimantan Tengah	1	17	5 638	7 088	599	932
Kalimantan Selatan	2	18	8 586	17 689	926	1 549
Kalimantan Timur	3	29	11 823	15 082	732	1 642
Sulawesi Utara	4	37	24 087	9 425	2 928	2 183
Sulawesi Tengah	1	14	8 474	8 168	862	1 463
Sulawesi Selatan	4	103	39 393	72 838	2 800	7 066
Sulawesi Tenggara	1	11	14 539	4 608	566	590
Maluku	2	18	9 572	6 868	880	727
Irian Jaya	1	21	10 033	8 959	519	864
Indonesia	76	1 557	1 467 867	1 451 979	52 963	141 865

Catatan : 1) Termasuk Universitas Terbuka/*Including Open Learning University,*
Note : Seluruh mahasiswa UT dimasukkan ke provinsi DKI Jakarta (tidak didistribusikan ke masing-masing provinsi)/
All Open Learning University students are registered at DKI Jakarta province (not distributed at each province)

Sumber : Departemen Pendidikan Nasional
Source : *Ministry of National Education*

Tabel : 4.1.8
Table

Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Number of Students of National Islamic Institutes
1996/1997 - 1999/2000

I.A.I.N.	1996/1997	1997/1998	1998/1999	1999/2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sunan Kalijaga (Yogyakarta)	7 677	7 091	7 073	7 337
Syarif Hidayatullah (Jakarta)	5 872	5 612	5 601	5 553
Ar-Raniry (Banda Aceh)	6 750	4 156	4 601	4 511
Raden Fatah (Palembang)	6 605	4 097	3 902	5 842
Antasari (Banjarmasin)	5 258	3 807	3 807	4 147
Sunan Ampel (Surabaya)	11 076	4 988	5 038	5 128
Alauddin (Ujung Pandang)	10 167	6 232	6 272	3 164
Imam Bonjol (Padang)	7 189	3 804	3 537	3 833
Sultan Thahaesaefuddin (Jambi)	4 615	2 006	2 461	2 286
Sunan Gunung Jati (Bandung)	9 542	10 244	9 479	4 859
Raden Intan (Bandar Lampung)	3 342	2 777	2 660	2 451
Walisongo (Semarang)	7 139	5 962	3 973	6 739
Sultan Syarif Qasim (Pakanbaru)	3 881	3 650	3 669	4 001
Sumatera Utara (Medan)	4 444	3 421	3 832	2 946
Jumlah	93 557	67 847	65 905	62 797

Sumber / Source : Statistik Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam
Departemen Agama RI/Ministry of Religious Affairs

Tabel : 4.1.9
Table

Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
menurut Jenis Kelamin dan Fakultas
Number of Students of National Islamic
Institutes by Sex and Faculty
1996/1997 - 1999/2000

Fakultas / Faculty	1996/1997	1997/1998	1998/1999	1999/2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Laki-laki/Male				
Adab	3 599	2 491	2 412	2 682
Dakwah	6 558	5 066	4 792	4 852
Syari'ah	13 512	10 469	9 678	9 174
Tarbiyah	17 451	9 913	10 532	9 688
Ushuluddin	11 357	8 727	7 445	5 170
Jumlah/Total	52 477	36 666	34 859	31 566
Perempuan/Female				
Adab	2 970	1 932	1 853	2 739
Dakwah	4 439	3 970	3 814	4 191
Syari'ah	9 686	7 008	7 030	6 433
Tarbiyah	16 065	13 445	13 442	13 860
Ushuluddin	7 920	4 826	4 907	4 008
Jumlah/Total	41 080	31 181	31 046	31 231

Sumber / Source : Statistik Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam
Departemen Agama RI/Ministry of Religious Affairs

Tabel : 4.1.10
Table

**Persentase Penduduk Berumur
Golongan Umur dan
Percentage of Population
Over by Age Group and
2000¹⁾**

Golongan umur <i>Age group</i>	Kota / Urban		
	Tidak/Belum pernah sekolah <i>No schooling</i>	Masih sekolah <i>Attending school</i>	Tidak sekolah lagi <i>Not attending school anymore</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
5 - 9	30,48	69,11	0,41
10 - 14	0,37	95,00	4,63
15 - 19	0,42	64,18	35,40
20 - 24	0,59	16,80	82,61
25 - 29	0,82	2,52	96,66
30 - 34	1,86	0,57	97,57
35 - 39	3,34	0,47	96,19
40 - 44	4,53	0,35	95,12
45 +	17,75	0,13	82,12
Jumlah/ <i>Total</i>	7,81	27,24	64,95

Catatan / *Note* : Berdasarkan Susenas 2000/*Based on 2000 National Socio Economic Survey*
1) Tidak termasuk D.I. Aceh dan Maluku/*Excluding D.I. Aceh and Maluku*

**5 Tahun ke Atas menurut
Status Sekolah
Aged 5 Years and
School Attendance**

Pedesaan / Rural			Kota + Pedesaan / Urban + Rural		
Tidak/Belum pernah sekolah <i>No schooling</i>	Masih sekolah <i>Attending school</i>	Tidak sekolah lagi <i>Not attending school anymore</i>	Tidak/Belum pernah sekolah <i>No schooling</i>	Masih sekolah <i>Attending school</i>	Tidak sekolah lagi <i>Not attending school anymore</i>
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
35,39	63,99	0,61	33,54	65,92	0,54
1,12	89,18	9,70	0,83	91,43	7,74
1,71	40,01	58,28	1,13	50,79	48,07
2,84	2,75	94,41	1,75	9,59	88,67
3,97	0,37	95,66	2,52	1,36	96,12
6,48	0,24	93,28	4,41	0,39	95,21
10,52	0,24	89,24	7,51	0,34	92,16
14,02	0,16	85,81	9,93	0,24	89,83
34,90	0,04	65,06	28,06	0,07	71,87
15,72	23,71	60,57	12,38	25,20	62,42

4.2. KESEHATAN HEALTH

Tabel : 4.2.1
Table

**Rumah Sakit dan Kapasitas
Tempat Tidur menurut Provinsi
Number of Hospitals and Beds by Province
1997 - 1999**

Provinsi Province	Rumah sakit ¹⁾ Hospitals			Tempat tidur Beds		
	1997	1998	1999	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Dista Aceh	24	24	25	1 994	2 017	2 036
Sumatera Utara	112	115	115	12 022	11 829	11 789
Sumatera Barat	39	39	39	3 354	3 353	3 360
Riau	26	26	27	1 823	1 920	1 910
Jambi	14	14	14	953	976	963
Sumatera Selatan	32	32	32	3 928	3 962	4 065
Bengkulu	7	7	7	603	594	585
Lampung	17	18	18	1 747	1 845	1 890
D.K.I. Jakarta	99	102	101	15 468	15 937	15 573
Jawa Barat	119	122	123	15 012	15 403	15 559
Jawa Tengah	140	143	145	17 512	17 421	17 377
D.I. Yogyakarta	27	28	29	3 554	3 524	3 529
Jawa Timur	124	131	133	17 512	17 657	18 213
Bali	30	29	29	2 901	3 001	3 099
Nusa Tenggara Barat	12	12	12	965	997	975
Nusa Tenggara Timur	24	24	24	1 731	1 731	1 776
Timor Timur	10	10	-	560	560	-
Kalimantan Barat	21	23	24	2 094	2 151	2 229
Kalimantan Tengah	11	11	11	548	555	558
Kalimantan Selatan	25	25	26	1 942	1 906	1 993
Kalimantan Timur	23	23	23	2 196	2 222	2 258
Sulawesi Utara	23	23	23	2 888	2 869	2 869
Sulawesi Tengah	19	19	19	1 270	1 264	1 262
Sulawesi Selatan	59	59	59	5 469	5 487	5 464
Sulawesi Tenggara	11	11	11	685	701	744
Maluku	20	20	20	1 644	1 654	1 652
Irian Jaya	22	22	22	1 621	1 632	1 670
Indonesia	1 090	1 112	1 111	121 996	123 168	123 398

Catatan : 1) Terdiri dari Rumah Sakit Umum dan Khusus.
Note : Including Special and General Hospitals.

Sumber : Profil Kesehatan Indonesia, Departemen Kesehatan.
Source : Health Profile of Indonesia, Ministry of Health.

Tabel : 4.2.2
Table

Puskesmas menurut Provinsi
Number of Public Health Centers by Province
1996 - 1999

Provinsi Province	1996	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Dista Aceh	218	226	218	218
Sumatera Utara	383	390	394	394
Sumatera Barat	201	200	202	202
Riau	144	138	141	143
Jambi	121	122	122	123
Sumatera Selatan	274	275	271	272
Bengkulu	110	120	111	112
Lampung	210	208	195	195
D.K.I. Jakarta	326	324	326	328
Jawa Barat	1 069	1 092	1 116	1 112
Jawa Tengah	844	844	855	852
D.I. Yogyakarta	128	122	122	124
Jawa Timur	925	954	921	924
Bali	112	111	112	112
Nusa Tenggara Barat	111	115	112	113
Nusa Tenggara Timur	203	206	208	210
Timor Timur	67	68	67	-
Kalimantan Barat	188	186	187	187
Kalimantan Tengah	125	127	131	131
Kalimantan Selatan	196	188	188	188
Kalimantan Timur	142	146	145	146
Sulawesi Utara	139	139	140	140
Sulawesi Tengah	126	127	127	131
Sulawesi Selatan	347	345	346	347
Sulawesi Tenggara	129	129	130	130
Maluku	157	158	161	161
Irian Jaya	182	183	200	200
Indonesia	7 177	7 243	7 248	7 195

Sumber : Pusat Data Kesehatan, Departemen Kesehatan

Source : Center of Health Data, Ministry of Health

Tabel
Table : 4.2.3

Fasilitas dan Tenaga Kesehatan
Number of Health Facilities and
Health Personnel
1996 - 1999

Uraian Description	1996	1997	1998 ³⁾	1999 ³⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Fasilitas kesehatan Health facilities				
- Puskesmas Public Health Centers	7 177	7 243	7 181	7 195
- Puskesmas Pembantu Public Health Sub-Centers	21 071	21 115	21 503	21 417
- Puskesmas Keliling Moving Public Health Centers	6 849	6 605	6 310	6 440
Tenaga kesehatan ¹⁾ Health personnel				
- Dokter ²⁾ Physicians	31 887	35 173	34 564	31 603
- Apoteker/Sarjana Kesehatan Lain Apothecaries and other medical graduates	10 418	10 682	10 748	6 410
- Paramedis Perawat Nursing paramedics	155 911	164 732	162 060	108 068
- Paramedis Non Perawatan Non Nursing paramedics	39 661	42 079	42 280	91 078
- Paramedis Pembantu Assistant	50 435	45 684	43 545	30 752
- Non Medis Non Medical paramedics	99 560	102 153	99 869	84 332

Catatan : 1) Tenaga kesehatan yang bekerja di Unit Kesehatan Pusat dan Daerah/
Note : Health personnel working in Regional and Center Health Units.

2) Dokter adalah dokter ahli, dokter umum dan dokter gigi.
Including medical specialist, general physician and dentist.

3) Tidak termasuk Timor Timur / Excluding Timor Timur

Sumber : Profil Kesehatan Indonesia, Departemen Kesehatan (1998 - 2000)
Source : Health Profile of Indonesia, Ministry of Health (1998- 2000)

Tabel : 4.2.4
Table

Industri Farmasi¹⁾ menurut Provinsi
Number of Pharmaceutical Industries by Province
1996 - 1999

Provinsi <i>Province</i>	1996	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Dista Aceh	-	-	-	-
Sumatera Utara	12	12	10	10
Sumatera Barat	3	3	2	2
Riau	-	-	-	-
Jambi	1	1	1	1
Sumatera Selatan	2	2	1	1
Bengkulu	-	-	-	-
Lampung	-	-	-	-
D.K.I. Jakarta	53	53	45	42
Jawa Barat	81	81	81	76
Jawa Tengah	26	26	21	21
D.I. Yogyakarta	3	3	1	1
Jawa Timur	42	53	42	40
Bali	1	1	1	1
Nusa Tenggara Barat	-	-	-	-
Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
Kalimantan Barat	-	-	-	-
Kalimantan Tengah	-	-	-	-
Kalimantan Selatan	-	-	-	-
Kalimantan Timur	-	-	-	-
Sulawesi Utara	-	-	-	-
Sulawesi Tengah	-	-	-	-
Sulawesi Selatan	-	-	-	-
Sulawesi Tenggara	-	-	-	-
Maluku	-	-	-	-
Irian Jaya	-	-	-	-
Indonesia	224	235	205	195

Catatan : 1) Termasuk Industri bahan baku obat dan industri formulasi
Note Including Industries producing raw materials for medicines, and medicine formulation industries

Sumber : Ditjen POM, Departemen Kesehatan
Source Health Profile of Indonesia, Ministry of Health

Tabel : 4.2.5
Table

Pedagang Besar Farmasi menurut Provinsi
Number of Pharmaceutical Wholesalers by Province
1995 - 1999

Provinsi Province	1995	1996	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Dista Aceh	26	27	29	30	32
Sumatera Utara	106	110	101	104	101
Sumatera Barat	41	41	49	53	53
Riau	37	42	48	47	54
Jambi	19	22	23	22	25
Sumatera Selatan	63	68	75	75	79
Bengkulu	13	13	15	14	15
Lampung	49	55	51	57	56
D.K.I. Jakarta	320	326	324	346	379
Jawa Barat	144	157	170	184	195
Jawa Tengah	146	155	161	161	171
D.I. Yogyakarta	23	24	28	30	31
Jawa Timur	159	167	184	195	216
Bali	45	47	52	57	59
Nusa Tenggara Barat	16	15	18	18	15
Nusa Tenggara Timur	9	10	13	14	13
Timor Timur	8	9	9	10	-
Kalimantan Barat	24	27	28	32	33
Kalimantan Tengah	7	7	9	10	10
Kalimantan Selatan	55	55	40	43	46
Kalimantan Timur	40	44	47	47	47
Sulawesi Utara	34	35	36	39	42
Sulawesi Tengah	17	21	18	18	21
Sulawesi Selatan	72	75	66	67	71
Sulawesi Tenggara	3	3	6	5	6
Maluku	18	19	21	29	29
Irian Jaya	18	19	19	21	24
Indonesia	1 512	1 593	1 640	1 728	1 823

Sumber : Ditjen POM, Departemen Kesehatan RI
Source : Health Profile of Indonesia, Ministry of Health

Tabel : 4.2.6
Table

Apotik menurut Provinsi
Number of Dispensaries by Province
1995 - 1999

Provinsi Province	1995	1996	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Dista Aceh	44	67	125	75	68
Sumatera Utara	297	366	388	374	409
Sumatera Barat	111	119	82	104	104
Riau	66	68	80	80	91
Jambi	46	52	53	53 ¹⁾	57
Sumatera Selatan	120	132	144	137	43
Bengkulu	23	29	29	35	40
Lampung	57	74	78	78	83
D.K.I. Jakarta	691	722	735	771	771 ²⁾
Jawa Barat	1 074	1 212	1 286	1 331	1 472
Jawa Tengah	480	528	567	567 ¹⁾	469
D.I. Yogyakarta	110	116	123	123 ¹⁾	131
Jawa Timur	783	785	846	846 ¹⁾	1 031
Bali	120	129	156	166	165
Nusa Tenggara Barat	33	33	45	45 ¹⁾	33
Nusa Tenggara Timur	14	22	28	28	28 ²⁾
Timor Timur	14	17	19	20	-
Kalimantan Barat	38	41	48	48 ¹⁾	46
Kalimantan Tengah	18	29	31	33	36
Kalimantan Selatan	44	52	54	54	54
Kalimantan Timur	43	70	73	73	91
Sulawesi Utara	37	59	59	79	75
Sulawesi Tengah	24	42	44	34	48
Sulawesi Selatan	184	204	218	218	226
Sulawesi Tenggara	22	20	21	23	28
Maluku	33	33	29	29	29 ²⁾
Irian Jaya	46	63	79	67	67 ²⁾
Indonesia	4 572	5 084	5 440	5 491	5 695

Catatan/Note : 1) Keadaan tahun 1997/Condition at 1997
2) Keadaan tahun 1998/Condition at 1998

Sumber/Source : Dirjen POM, Departemen Kesehatan RI/Health Profile of Indonesia, Ministry of Health

Tabel : 4.2.7
Table

Klinik Keluarga Berencana menurut Provinsi ¹⁾
Number of Family Planning Clinics by Province
1997 - 2000

Provinsi Province	1997	1998	1999²⁾	2000²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jawa - Bali				
D.K.I. Jakarta	509	517	475	459
Jawa Barat	3 392	4 245	3 741	3 792
Jawa Tengah	1 360	1 512	1 394	1 562
D.I. Yogyakarta	202	205	198	199
Jawa Timur	2 828	3 017	2 814	2 955
Bali	332	586	370	400
Jumlah/Total - Jawa-Bali	8 623	10 082	8 992	9 367
Luar Jawa - Bali (I)				
Dista Aceh	312	417	336	183
Sumatera Utara	894	1 158	938	844
Sumatera Barat	557	649	634	566
Sumatera Selatan	627	692	673	721
Lampung	717	754	729	637
Nusa Tenggara Barat	370	445	504	542
Kalimantan Barat	267	295	256	290
Kalimantan Selatan	282	309	306	195
Sulawesi Utara	229	243	124	226
Sulawesi Selatan	606	696	634	608
Jumlah/Total - Luar/Outside Jawa - Bali (I)	4 861	5 658	5 134	4 812
Luar Jawa - Bali (II)				
Riau	328	372	241	332
Jambi	456	503	425	534
Bengkulu	258	274	273	274
Nusa Tenggara Timur	242	278	212	261
Kalimantan Tengah	321	352	315	280
Kalimantan Timur	311	327	293	254
Sulawesi Tengah	536	617	594	611
Sulawesi Tenggara	176	190	109	211
Maluku	229	253	99	56
Irian Jaya	222	323	252	190
Timor Timur	118	125	-	-
Jumlah/Total - Luar/Outside Jawa - Bali (II)	3 197	3 614	2 813	3 003
Jumlah/Total	16 681	19 354	16 939	17 182

Catatan/Note : 1) Keadaan akhir tahun anggaran (Maret)
Data at the end of fiscal year (March)
2) Data yang terkumpul hanya 91 persen dari jumlah klinik KB yang ada
Data were collected only 91 percent to total of Family Planning

Sumber/Source : Dirjen POM, Departemen Kesehatan RI
Health Profile of Indonesia, Ministry of Health

4.3. AGAMA RELIGION

Tabel : 4.3.1
Table

**Jema'ah Haji (ONH) yang Diberangkatkan ¹⁾
ke Tanah Suci menurut Provinsi
Number of Moslem Pilgrims who Departed
for Mecca by Province
1998 - 2000**

Provinsi/Province	1998	1999 ³⁾	2000
(1)	(2)	(3)	(4)
Dista Aceh	3 757	1 374	3 364
Sumatera Utara	6 339	1 907	5 835
Sumatera Barat	3 909	1 238	3 810
Riau	3 642	1 757	4 352
Jambi	1 956	598	1 692
Sumatera Selatan	3 572	1 673	4 071
Bengkulu	738	231	713
Lampung	1 887	1 160	2 383
Sumatera	25 800	9 938	26 220
D.K.I. Jakarta	23 277	5 535	13 818
Jawa Barat	47 375	6 955	22 643
Jawa Tengah	18 346	4 634	16 340
D.I. Yogyakarta	2 320	507	1 490
Jawa Timur	29 001	11 404	32 819
Jawa	120 319	29 035	87 110
Bali	373	256	548
Nusa Tenggara Barat	4 615	1 999	5 588
Nusa Tenggara Timur	449	100	395
Timor Timur	170	-	-
Bali, Nusa Tenggara & Timor Timur	5 607	2 355	6 531
Kalimantan Barat	1 394	337	913
Kalimantan Tengah	1 708	720	2 143
Kalimantan Selatan	7 313	2 082	6 206
Kalimantan Timur	4 541	2 224	5 249
Kalimantan	14 956	5 363	14 511
Sulawesi Utara	510	333	656
Sulawesi Tengah	1 314	1 132	2 153
Sulawesi Selatan	16 183	16 246	30 320
Sulawesi Tenggara	1 820	1 999	2 716
Sulawesi	19 827	19 710	35 845
Maluku	929	492	726
Irian Jaya	880	459	1 208
Maluku & Irian Jaya	1 809	951	1 934
ABRI/Veteran/Pusat/Armed Forces	1 900	2 377	2 321
Petugas ²⁾	2 467	913	-
ONH Plus	7 409	-	-
Indonesia	200 094	70 642	174 472

Catatan/Note : 1) Melalui Departemen Agama/Managed by Ministry of Religious Affairs

2) Termasuk TPHI (Tim Pembimbing Haji Indonesia)

Termasuk TKHI (Tim Kesehatan Haji Indonesia)

Termasuk TPIH (Tim Pembimbing Ibadah Haji)

3) Sejak September 1999 tidak termasuk Timor Timur/Since September 1999 excluding Timor Timur

Sumber : Direktorat Penyelenggaraan Urusan Haji Departemen Agama R.I
Source : Ministry of Religious Affairs

Tabel : 4.3.2
Table

Nikah, Talaq Cerai, dan Rujuk ¹⁾
Number of Marriages, Divorce, and Reconciliations
1998/1999 - 1999/2000

Provinsi Province	Nikah Marriages		Talaq & Cerai Divorce		Rujuk Reconciliations	
	1998/1999	1999/2000	1998/1999	1999/2000	1998/1999	1999/2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Dista Aceh	36 740	35 381	2 180	0	5	1
Sumatera Utara	75 184	83 583	2 019	2 429	1	0
Sumatera Barat	43 722	61 154	2 030	2 835	0	0
Riau	40 766	46 190	2 002	2 984	14	0
Jambi	25 436	27 280	801	891	0	0
Sumatera Selatan	65 019	72 071	2 765	3 623	0	0
Bengkulu	14 344	16 071	894	1 089	0	0
Lampung	71 164	98 113	926	1 572	0	1
Sumatera	372 375	439 843	13 617	15 423	20	2
D.K.I. Jakarta	53 328	62 124	3 205	4 801	0	0
Jawa Barat	458 043	470 081	27 313	31 490	232	96
Jawa Tengah	365 283	382 963	35 655	45 641	24	7
D.I. Yogyakarta	32 405	39 334	1 926	2 223	2	1
Jawa Timur	361 972	352 867	43 432	59 311	51	27
Jawa	1 271 031	1 307 369	111 531	143 466	309	131
Bali	1 854	2 571	-	0	0	0
Nusa Tenggara Barat	31 985	36 567	2 695 ²⁾	3 680	0	0
Nusa Tenggara Timur	2 744	2 927	125 ³⁾	159	0	0
Timor Timur	588	-	-	-	-	-
Bali, Nusa Tenggara & Timor Timur	37 171	42 065	2 820	3 839	0	0
Kalimantan Barat	25 362	34 127	800	895	0	0
Kalimantan Tengah	15 147	21 807	1 866	917	0	2
Kalimantan Selatan	25 363	29 264	592	2 287	0	0
Kalimantan Timur	37 552	37 967	1 302	1 700	0	0
Kalimantan	103 424	123 165	4 560	5 799	0	2
Sulawesi Utara	15 146	20 230	686	826	0	0
Sulawesi Tengah	17 575	22 576	910	1 108	0	0
Sulawesi Selatan	71 211	84 353	4 280	11 837	24	25
Sulawesi Tenggara	14 453	17 820	582	704	0	0
Sulawesi	118 385	144 979	6 458	14 475	24	25
Maluku	11 378	10 834	620	0	0	0
Irian Jaya	5 907	5 460	353	803	0	0
Maluku & Irian Jaya	17 285	16 294	973	803	0	0
Indonesia	1 919 671	2 073 715	139 959	183 805	353	160

Catatan : 1) Hanya untuk yang beragama Islam/Only Moslems

Note : 2) Termasuk Bali/Including Bali

3) Termasuk Timor Timur/Including Timor Timur

Sumber : Departemen Agama R.I

Source : Ministry of Religious Affairs

4.4. SOSIAL LAINNYA OTHER SOCIAL

Tabel
Table : 4.4.1

Korban Bencana Alam menurut Jenisnya
Number of Natural Disaster Victims by
Type of Disaster
1998 - 2000

Jenis bencana alam <i>Natural disaster type</i>	1998 ¹⁾	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)
Gunung meletus <i>Volcanic eruptions</i>	-	-	-
Gempa bumi/ <i>Earthquakes</i>	1 275	917	293 260
Gelombang pasang/ <i>High tides</i>	4 108	172	-
Banjir lahar/ <i>Lava floods</i>	-	-	-
Angin ribut (Topan Puyuh) / <i>Hurricanes</i>	2 084	942	161
Banjir/ <i>Floods</i>	346 821	115 134 ²⁾	894 013 ³⁾
Tanah longsor/ <i>Landslides</i>	1 912	5 580	1 338
Kekeringan/ <i>Drought</i>	-	-	-
Hama tanaman/ <i>Plant disease</i>	-	-	-
Lainnya/ <i>others</i>	-	-	-
Indonesia	356 200	122 745	1 188 772

Catatan/Note : 1) Keadaan April - Nopember 1998/*Condition at April - November 1998*

2) Termasuk banjir Bandang/*Including Bandang floods*

3) Termasuk banjir, tanah longsor dan banjir Bandang/*Including floods, Landslides and Bandang floods*

Sumber/Source : Direktorat Urusan Bencana, Badan Kesejahteraan Sosial Nasional/*The National Social Welfare Board*

Tabel : 4.4.2 **Korban Bencana menurut Provinsi dan Jenis Korban**
Table : 4.4.2 **Number of Disaster Victims by Province and Kind of Victims**
1999 & 2000

Provinsi <i>Province</i>	1999			2000 ¹⁾		
	Luka <i>Injury</i>	Menderita <i>Suffer</i>	Meninggal <i>Death</i>	Luka <i>Injury</i>	Menderita <i>Suffer</i>	Meninggal <i>Death</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Dista Aceh	12	48 628	4	4	593 209	24
Sumatera Utara	-	500	-	-	30 000	20
Sumatera Barat	13	9 248	11	-	60 800	102
Riau	54	36	13	-	-	-
Jambi	33	639	-	-	8 346	6
Sumatera Selatan	-	351	-	-	-	-
Bengkulu	8	334	12	2 682	122 154	92
Lampung	-	-	-	-	-	-
D.K.I. Jakarta	-	775	-	-	-	-
Jawa Barat	12	7 435	17	44	132 463	7
Jawa Tengah	-	5 718	-	31	918	62
D.I. Yogyakarta	-	3 640	1	10	1 470	19
Jawa Timur	-	2 523	5	-	-	-
Bali	7	1 306	40	-	-	-
Nusa Tenggara Barat	8	8 941	5	-	13 801	5
Nusa Tenggara Timur	-	1 619	3	-	50 000	148
Kalimantan Barat	264	34 800	311	-	-	-
Kalimantan Tengah	-	1 347	5	-	-	-
Kalimantan Selatan	3	14 823	5	-	-	-
Kalimantan Timur	11	4 859	4	-	-	-
Sulawesi Utara	-	5 541	9	-	81 020	24
Sulawesi Tengah	-	25 038	13	297	39 946	46
Sulawesi Selatan	1	32 589	14	-	-	-
Sulawesi Tenggara	-	-	-	-	51 020	2
Maluku	109	719	45	-	-	-
Irian Jaya	14	12 225	4	-	-	-
Indonesia	549	223 634	521	3 068	1 185 147	557

Catatan/Note : 1) Termasuk korban bencana alam saja sejak April - Desember 2000
Including only natural disaster victims since April - December 2000

Sumber/Source : Direktorat Urusan Bencana, Badan Kesejahteraan Sosial Nasional/*The National Social Welfare Board*

Tabel : 4.4.3 Korban Bencana menurut Provinsi, dan Jenis Kerusakan Rumah
Table : 4.4.3 Number of Disaster Victims by Province and Kind of House Damaged 1998/1999 & 2000

Provinsi <i>Province</i>	1998/1999			2000 ¹⁾		
	Rusak Berat <i>Heavily Damaged</i>	Rusak Ringan <i>Lightly Damaged</i>	Rusak Total <i>Totally Damaged</i>	Rusak Berat <i>Heavily Damaged</i>	Rusak Ringan <i>Lightly Damaged</i>	Rusak Total <i>Totally Damaged</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Dista Aceh	3	-	711	1 931	5 424	-
Sumatera Utara	-	-	75	-	-	-
Sumatera Barat	106	3 039	31	51	158	174
Riau	-	-	-	-	-	-
Jambi	56	-	96	499	-	206
Sumatera Selatan	166	128	36	-	-	-
Bengkulu	8	5	6	15 512	25 424	1 386
Lampung	-	-	-	-	-	-
D.K.I. Jakarta	125	170	-	-	-	-
Jawa Barat	2	1 384	96	3 934	7 328	-
Jawa Tengah	-	60	-	96	-	252
D.I. Yogyakarta	48	130	11	278	-	-
Jawa Timur	88	40	110	-	-	-
Bali	136	123	48	-	-	-
Nusa Tenggara Barat	303	895	516	-	-	-
Nusa Tenggara Timur	-	-	175	100	-	-
Kalimantan Barat	437	17	4 298	-	-	-
Kalimantan Tengah	-	-	175	-	-	-
Kalimantan Selatan	65	-	796	-	-	-
Kalimantan Timur	29	7	685	-	-	-
Sulawesi Utara	10	101	128	1 711	12 511	501
Sulawesi Tengah	103	391	34	11 884	5 443	675
Sulawesi Selatan	24	7	53	-	-	-
Sulawesi Tenggara	-	-	-	252	3 701	185
Maluku	769	698	1 068	-	-	-
Irian Jaya	100	250	25	-	-	-
Indonesia	2 578	7 445	9 100	36 248	59 989	3 379

Catatan/Note : 1) Termasuk korban bencana alam saja sejak April - Desember 2000
Including only natural disaster victims since April - December 2000

Sumber/Source : Direktorat Urusan Bencana, Badan Kesejahteraan Sosial Nasional/*The National Social Welfare Board*

Tabel : 4.4.4
Table

Panti Asuhan dan Anak Asuh menurut Provinsi
Number of Orphanages/Foster Homes and
Children in care by Province
1997/1998 - 1998/1999

Provinsi <i>Province</i>	Panti Asuhan <i>Orphanages and</i> <i>foster homes</i>		Anak asuh <i>Children in care</i>	
	1997/1998	1998/1999	1997/1998	1998/1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Dista Aceh	51	60	2 671	3 121
Sumatera Utara	44	59	3 381	4 465
Sumatera Barat	69	78	3 163	3 287
Riau	32	47	1 566	2 194
Jambi	12	16	577	752
Sumatera Selatan	32	38	1 483	1 828
Bengkulu	6	8	224	311
Lampung	65	67	3 163	3 193
D.K.I. Jakarta	56	56	4 079	4 195
Jawa Barat	206	212	9 852	10 612
Jawa Tengah	108	151	5 316	6 580
D.I. Yogyakarta	14	32	879	1 481
Jawa Timur	187	310	9 906	22 278
Bali	26	28	2 065	2 065
Nusa Tenggara Barat	81	81	4 816	4 816
Nusa Tenggara Timur	19	35	1 123	1 560
Timor Timur	34	42	1 648	1 648
Kalimantan Barat	22	28	1 485	1 672
Kalimantan Tengah	21	33	739	1 083
Kalimantan Selatan	31	31	1 607	1 607
Kalimantan Timur	29	33	1 627	1 891
Sulawesi Utara	23	28	1 188	1 188
Sulawesi Tengah	52	52	2 365	2 375
Sulawesi Selatan	72	72	3 436	3 400
Sulawesi Tenggara	11	11	656	656
Maluku	15	15	996	996
Irian Jaya	29	29	1 697	1 697
Indonesia	1 347	1 647	71 711	90 951

Sumber/Source : Badan Kesejahteraan Sosial Nasional/The National Social Welfare Board

4.5. PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN HOUSING AND ENVIRONMENT

Tabel : 4.5.1 **Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Fasilitas dan Jarak Terdekat (km) dari Rumah Tangga ke Fasilitas Tersebut**
Percentage of Households by Type of Facilities and Proximate Distance (km) to these Facilities
1998

Jenis fasilitas <i>Type of facilities</i>	Jarak / Distance (km)					Tidak Terjawab <i>Not State</i>	Jumlah <i>Total</i>
	Kurang dari 1 <i>Less than 1</i>	1 - 2	3 - 4	5 dan lebih <i>5 and over</i>			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
Jalan Umum <i>Public Road</i>	75,15	17,97	3,24	3,56	0,08	100,00	
Kendaraan umum <i>Public Transportation</i>	62,75	25,26	5,64	6,21	0,14	100,00	
Rumah Sakit <i>Health Facility</i>	3,71	14,68	10,83	70,48	0,30	100,00	
Puskesmas <i>Public Health Centers</i>	18,23	40,59	18,84	22,34	0,00	100,00	
Pasar/Kelompok Pertokoan <i>Market/Stores</i>	16,69	32,46	18,69	32,05	0,10	100,00	
Bank/Bank	12,43	27,90	18,23	41,27	0,17	100,00	
Kantor Pos/Post office	8,66	28,44	18,79	44,02	0,10	100,00	
Tempat Ibadah <i>Place of Worship</i>	84,45	13,06	1,06	1,42	0,01	100,00	
Taman hiburan/Rekreasi/Bioskop <i>Recreation Park /Cinema</i>	5,61	15,94	11,01	66,62	0,82	100,00	
Kantor Polisi/Police Office	7,84	27,03	21,48	43,61	0,04	100,00	
Pos Pemadam Kebakaran <i>Fire Brigade Post</i>	2,97	9,92	8,18	76,59	2,34	100,00	
Hidran Umum/Hidran Kebakaran <i>Hidrant</i>	8,91	10,94	6,53	67,27	6,34	100,00	
Telepon Umum/Wartel <i>Public Phone Facility</i>	23,98	23,77	13,03	38,81	0,42	100,00	
Sekolah Dasar <i>Primary School</i>	64,46	32,39	1,95	1,16	0,03	100,00	
SMTP <i>Junior High School</i>	23,07	39,35	18,43	19,07	0,09	100,00	
SMU/Sederajat <i>Senior High School</i>	12,90	27,22	17,01	42,69	0,17	100,00	
Tempat Pemakaman Umum <i>Public Funiral</i>	49,48	37,09	6,56	6,41	0,46	100,00	

Sumber/Source : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)/National Socio Economic Survey

Tabel
Table : 4.5.2

**Persentase Banyaknya Rumah Tangga yang Mempunyai Ruang
Tidur menurut Provinsi dan Banyaknya Ruang Tidur**
*Percentage of Households with Separated Bedroom by Province
and Number of Bedrooms*
1998

Provinsi <i>Province</i>	Banyaknya ruangan tidur / <i>Number of Bedrooms</i>				Jumlah <i>Total</i>
	1	2	3	4 +	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Dista Aceh	31,90	45,29	17,37	5,44	100,00
Sumatera Utara	25,94	46,27	22,96	4,83	100,00
Sumatera Barat	27,04	33,95	29,59	9,42	100,00
Riau	24,45	50,83	19,73	4,99	100,00
Jambi	32,18	43,45	18,82	5,56	100,00
Sumatera Selatan	43,53	32,65	18,05	5,77	100,00
Bengkulu	23,29	40,52	29,63	6,55	100,00
Lampung	16,79	37,16	33,46	12,59	100,00
D.K.I Jakarta	25,39	33,20	23,82	17,58	100,00
Jawa Barat	14,97	45,95	31,13	7,95	100,00
Jawa Tengah	13,89	42,43	31,41	12,27	100,00
D.I. Yogyakarta	22,42	32,91	28,00	16,68	100,00
Jawa Timur	17,87	38,71	31,05	12,36	100,00
Bali	13,94	36,05	27,39	22,62	100,00
Nusa Tenggara Barat	47,76	35,20	12,96	4,08	100,00
Nusa Tenggara Timur	28,08	42,71	24,72	4,49	100,00
Timor Timur	15,68	49,87	24,15	10,31	100,00
Kalimantan Barat	30,48	46,71	18,25	4,56	100,00
Kalimantan Tengah	37,54	40,91	15,82	5,74	100,00
Kalimantan Selatan	34,26	44,24	16,52	4,98	100,00
Kalimantan Timur	33,26	40,85	18,31	7,58	100,00
Sulawesi Utara	14,03	52,12	26,03	7,81	100,00
Sulawesi Tengah	23,82	42,97	23,55	9,67	100,00
Sulawesi Selatan	27,70	41,24	21,36	9,70	100,00
Sulawesi Tenggara	22,34	46,28	23,55	7,83	100,00
Maluku	7,40	43,49	35,36	13,74	100,00
Irian Jaya	28,55	53,22	13,86	4,37	100,00
Indonesia	20,77	41,80	27,55	9,89	100,00

Sumber/Source : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)/National Socio Economic Survey

Tabel : 4.5.3
Table

Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Luas Lantai (M²)
Percentage of Households by Province and Floor Area (M²)
2000

Provinsi <i>Province</i>	Luas Lantai / <i>Floor Area (M²)</i>					Jumlah <i>Total</i>
	≤ 19	20-49	50-99	100-149	150+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Dista Aceh	-	-	-	-	-	-
Sumatera Utara	2,86	41,10	45,89	7,09	3,07	100,00
Sumatera Barat	6,28	38,16	42,56	9,01	3,98	100,00
Riau	4,00	37,97	44,55	10,16	3,32	100,00
Jambi	0,61	50,00	42,87	5,21	1,31	100,00
Sumatera Selatan	3,56	44,90	42,72	5,66	3,16	100,00
Bengkulu	5,84	44,25	43,49	3,35	3,07	100,00
Lampung	5,40	32,94	53,63	6,11	1,92	100,00
DKI Jakarta	15,56	32,28	26,43	13,27	12,46	100,00
Jawa Barat	3,95	43,39	42,39	7,54	2,74	100,00
Jawa Tengah	1,61	18,81	53,01	17,17	9,39	100,00
DI Yogyakarta	9,73	11,03	45,27	20,15	13,83	100,00
Jawa Timur	4,11	30,02	48,05	11,55	6,27	100,00
Bali	12,25	41,15	35,84	6,64	4,12	100,00
Nusa Tenggara Barat	14,52	61,61	19,33	3,20	1,34	100,00
Nusa Tenggara Timur	5,07	65,01	27,11	2,16	0,65	100,00
Kalimantan Barat	2,36	55,51	34,89	4,58	2,67	100,00
Kalimantan Tengah	5,73	62,86	36,25	4,28	0,89	100,00
Kalimantan Selatan	6,09	49,80	36,12	5,15	2,84	100,00
Kalimantan Timur	4,58	46,07	39,03	7,47	2,84	100,00
Sulawesi Utara	4,21	61,93	28,62	3,29	1,95	100,00
Sulawesi Tengah	2,73	47,38	38,40	6,81	4,67	100,00
Sulawesi Selatan	3,03	35,05	49,44	8,64	3,84	100,00
Sulawesi Tenggara	2,45	38,26	44,29	11,50	3,50	100,00
Maluku	-	-	-	-	-	-
Irian Jaya	19,39	63,50	15,16	1,30	0,65	100,00
Indonesia ¹⁾	4,72	36,66	43,72	9,82	5,08	100,00

Catatan/Note : 1) Tidak termasuk Dista Aceh dan Maluku/*Excluding Dista Aceh and Maluku*

Sumber/Source : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenans)/*National Socio Economic Survey*

Tabel
Table : 4.5.4

Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Sumber Air Minum
Percentage of Households by Province and Source of Drinking Water
2000

Provinsi Province	Ledeng Pipe	Pompa Pump	Air dalam kemasan Packaged water	Sumur ter- lindung Protected well	Sumur tak ter- lindung Unpro- tected well	Mata air terlindung Protected spring	Mata air tak ter- lindung Unpro- tected spring	Air sungai Rivers	Air hujan Rain water	Lainnya others	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Dista Aceh	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Sumatera Utara	24,27	5,39	0,63	30,92	16,41	9,08	6,38	5,17	1,25	0,48	100,00
Sumatera Barat	20,46	3,29	0,40	30,01	19,49	7,28	10,52	3,00	4,83	0,72	100,00
Riau	8,79	1,32	0,22	30,93	19,27	2,45	2,04	3,53	30,07	1,37	100,00
Jambi	19,48	0,29	0,21	28,32	19,53	2,06	1,05	12,54	16,51	0,00	100,00
Sumatera Selatan	17,93	1,40	0,31	39,16	22,27	2,02	0,29	10,16	6,20	0,25	100,00
Bengkulu	13,05	3,25	0,00	39,42	37,10	2,54	2,12	2,12	0,30	0,11	100,00
Lampung	5,86	1,25	0,14	37,69	43,33	3,71	5,00	1,14	0,52	1,34	100,00
DKI Jakarta	45,37	42,47	4,32	6,99	0,37	0,07	0,03	0,00	0,00	0,37	100,00
Jawa Barat	12,38	27,28	0,79	31,45	13,41	7,52	5,47	0,96	0,22	0,52	100,00
Jawa Tengah	15,94	9,30	0,61	44,43	13,08	10,49	4,53	0,86	0,59	0,19	100,00
DI Yogyakarta	14,42	7,89	0,41	58,30	14,00	2,53	0,67	0,09	1,53	0,16	100,00
Jawa Timur	19,83	13,54	1,10	41,40	10,09	7,56	4,50	0,36	0,44	1,20	100,00
Bali	48,31	3,77	2,39	23,19	4,46	11,84	2,19	2,06	1,72	0,06	100,00
Nusa Tenggara Barat	20,67	7,59	0,51	45,78	10,28	9,67	2,86	2,55	0,00	0,08	100,00
Nusa Tenggara Timur	16,93	0,90	0,21	14,92	13,22	23,15	21,85	4,39	4,15	0,27	100,00
Kalimantan Barat	12,68	0,16	0,42	2,30	6,62	2,61	1,60	34,78	38,23	0,61	100,00
Kalimantan Tengah	14,86	8,26	0,18	8,45	15,08	0,71	0,09	42,90	9,30	0,18	100,00
Kalimantan Selatan	35,55	11,83	0,19	7,80	21,30	0,00	1,12	19,48	2,54	0,19	100,00
Kalimantan Timur	47,45	2,32	0,76	7,12	15,56	0,34	0,34	16,71	9,40	0,00	100,00
Sulawesi Utara	30,43	2,11	0,46	34,61	14,59	15,36	0,36	0,24	1,15	0,70	100,00
Sulawesi Tengah	20,68	16,55	0,23	22,43	12,88	10,56	7,49	7,56	0,20	1,41	100,00
Sulawesi Selatan	22,51	7,28	0,66	31,91	17,06	10,10	6,57	2,42	1,35	0,14	100,00
Sulawesi Tenggara	25,05	3,29	0,31	28,64	23,65	16,40	1,04	0,19	1,43	0,00	100,00
Maluku	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Irian Jaya	13,49	0,99	0,00	7,56	14,09	12,90	20,16	18,44	12,37	0,00	100,00
Indonesia ¹⁾	19,08	13,82	0,86	33,38	14,12	7,50	4,61	3,35	2,70	0,57	100,00

Catatan/Note : 1) Tidak termasuk Dista Aceh dan Maluku/Excluding Dista Aceh and Maluku
Sumber/Source : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)/National Socio Economic Survey

Tabel : 4.5.5 **Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Sumber Penerangan**
Table : *Percentage of Households by Province and Source of Lighting*
2000

Provinsi <i>Province</i>	Listrik PLN <i>State Electricity</i>	Listrik Non PLN <i>Privately Generated Electricity</i>	Petromak/ Aladin Pumped Lamp	Pelita/Sentir/ Obor Oil lamp	Lainnya <i>Others</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Dista Aceh	-	-	-	-	-	-
Sumatera Utara	81,04	2,49	5,11	10,73	0,63	100,00
Sumatera Barat	72,24	1,30	11,09	14,81	0,56	100,00
Riau	56,09	17,64	6,17	19,74	0,36	100,00
Jambi	51,09	5,25	10,23	32,50	0,93	100,00
Sumatera Selatan	67,55	7,53	5,19	17,29	2,45	100,00
Bengkulu	61,56	1,91	5,67	29,70	1,17	100,00
Lampung	43,14	5,77	13,00	36,85	1,24	100,00
DKI Jakarta	98,65	1,01	0,10	0,24	0,00	100,00
Jawa Barat	92,88	0,76	0,99	4,85	0,52	100,00
Jawa Tengah	94,60	0,51	0,84	3,98	0,07	100,00
DI Yogyakarta	96,50	0,00	0,53	2,97	0,00	100,00
Jawa Timur	91,99	1,82	1,34	4,64	0,21	100,00
Bali	96,33	0,50	0,68	2,24	0,25	100,00
Nusa Tenggara Barat	75,69	6,12	3,06	14,86	0,28	100,00
Nusa Tenggara Timur	37,07	2,95	3,56	55,94	0,47	100,00
Kalimantan Barat	59,21	4,15	2,38	33,84	0,43	100,00
Kalimantan Tengah	56,31	7,81	3,46	29,32	3,10	100,00
Kalimantan Selatan	75,61	1,36	3,38	18,90	0,74	100,00
Kalimantan Timur	78,45	8,97	4,55	7,70	0,34	100,00
Sulawesi Utara	81,74	1,48	6,58	8,49	1,70	100,00
Sulawesi Tengah	58,62	4,40	10,08	25,47	1,43	100,00
Sulawesi Selatan	72,87	3,22	3,15	20,43	0,34	100,00
Sulawesi Tenggara	52,1	6,50	3,10	37,63	0,66	100,00
Maluku	-	-	-	-	-	-
Irian Jaya	34,22	1,26	5,88	25,69	32,94	100,00
Indonesia ¹⁾	83,68	2,41	2,70	10,42	0,80	100,00

Catatan/Note : 1) Tidak termasuk Dista Aceh dan Maluku/*Excluding Dista Aceh and Maluku*
 Sumber/Source : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / *National Socio Economic Survey*

Tabel : 4.5.6
Table

**Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Bahan
Bakar Untuk Memasak**
Percentage of Households by Province and Type of Cooking Fuel
1998

Provinsi <i>Province</i>	Listrik <i>Electricity</i>	Gas/Elpiji <i>Gas/LPG</i>	Minyak Tanah <i>Kerosene</i>	K a y u <i>Firewood</i>	Arang/Batubara <i>Charcoal/Coal</i>	Lainnya <i>Others</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Dista Aceh	0,92	5,65	27,38	65,47	0,04	0,54	100,00
Sumatera Utara	2,17	5,12	44,99	47,55	0,07	0,11	100,00
Sumatera Barat	1,52	2,72	35,18	60,42	-	0,17	100,00
Riau	2,12	3,14	45,52	45,29	3,86	0,07	100,00
Jambi	1,50	6,86	28,38	60,98	2,28	-	100,00
Sumatera Selatan	0,92	7,09	32,66	59,20	0,09	0,04	100,00
Bengkulu	1,03	4,94	28,94	64,20	0,41	0,48	100,00
Lampung	0,56	3,38	19,69	76,27	0,10	-	100,00
DKI Jakarta	1,79	27,99	69,60	0,07	0,52	0,03	100,00
Jawa Barat	1,53	9,29	56,41	32,55	0,09	0,12	100,00
Jawa Tengah	1,31	4,81	29,73	63,65	0,29	0,20	100,00
DI Yogyakarta	0,81	8,42	29,46	61,08	0,23	-	100,00
Jawa Timur	1,46	4,90	34,85	58,40	0,15	0,25	100,00
Bali	1,36	19,57	24,38	54,58	-	0,10	100,00
Nusa Tenggara Barat	1,27	1,56	24,36	72,78	-	0,03	100,00
Nusa Tenggara Timur	0,63	0,28	8,53	90,47	-	0,10	100,00
Timor Timur	1,26	0,74	10,96	86,89	-	0,14	100,00
Kalimantan Barat	1,44	3,54	33,93	60,75	0,08	0,26	100,00
Kalimantan Tengah	1,32	2,14	32,64	63,60	0,12	0,17	100,00
Kalimantan Selatan	1,01	4,04	33,94	60,70	0,24	0,07	100,00
Kalimantan Timur	2,91	9,99	53,19	32,52	1,13	0,25	100,00
Sulawesi Utara	1,33	0,50	29,40	68,34	0,25	0,17	100,00
Sulawesi Tengah	0,42	2,83	16,21	74,43	5,99	0,12	100,00
Sulawesi Selatan	0,55	20,65	20,65	57,78	0,29	0,09	100,00
Sulawesi Tenggara	1,91	5,52	17,61	73,11	1,73	0,12	100,00
Maluku	0,68	0,27	27,66	71,10	0,12	0,17	100,00
Irian Jaya	0,41	1,70	26,71	71,12	-	0,07	100,00
Indonesia	1,38	7,35	38,23	52,54	0,34	0,15	100,00

Sumber/Source : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / National Socio Economic Survey

Tabel : 4.5.7
Table

**Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Fasilitas
Tempat Buang Air Besar**
Percentage of Households by Province and Toilet Facility
2000

Provinsi <i>Province</i>	Sendiri <i>Private</i>	Bersama <i>Shared</i>	Umum <i>Public</i>	Lainnya <i>Others</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Dista Aceh	-	-	-	-	-
Sumatera Utara	69,79	5,59	7,78	16,84	100,00
Sumatera Barat	39,71	14,57	11,84	33,88	100,00
Riau	77,12	9,72	4,09	9,06	100,00
Jambi	55,45	17,45	6,13	20,97	100,00
Sumatera Selatan	62,15	8,31	4,54	25,00	100,00
Bengkulu	53,32	8,25	3,07	35,35	100,00
Lampung	74,73	11,00	2,93	11,34	100,00
D.K.I Jakarta	73,84	19,41	5,60	1,15	100,00
Jawa Barat	54,91	13,19	10,77	21,13	100,00
Jawa Tengah	50,33	10,09	7,07	32,50	100,00
D.I. Yogyakarta	65,76	19,52	0,65	14,08	100,00
Jawa Timur	49,58	15,20	3,24	31,98	100,00
Bali	57,89	20,53	0,30	21,29	100,00
Nusa Tenggara Barat	33,19	12,85	2,62	51,34	100,00
Nusa Tenggara Timur	61,81	11,35	0,97	25,87	100,00
Kalimantan Barat	54,73	5,09	2,98	37,20	100,00
Kalimantan Tengah	44,06	12,63	8,54	34,77	100,00
Kalimantan Selatan	48,88	13,65	10,98	26,49	100,00
Kalimantan Timur	67,24	9,03	8,45	15,29	100,00
Sulawesi Utara	50,97	17,02	4,28	27,72	100,00
Sulawesi Tengah	43,23	5,86	4,40	46,52	100,00
Sulawesi Selatan	52,23	10,21	1,56	35,99	100,00
Sulawesi Tenggara	60,96	6,96	0,72	31,36	100,00
Maluku	-	-	-	-	-
Irian Jaya	38,38	9,01	3,70	48,90	100,00
Indonesia ¹⁾	55,34	12,51	6,21	25,94	100,00

Catatan/Note : 1) Tidak termasuk Dista Aceh dan Maluku/*Excluding Dista Aceh and Maluku*
Sumber/Source : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / *National Socio Economic Survey*

PERTANIAN
Agriculture

<https://www.pertanian.go.id>

5

<https://www.bps.go.id>

5.1. Penggunaan Lahan

Negara Indonesia terkenal dengan sebutan negara agraris, hal ini dapat ditunjukkan dengan besarnya luas lahan yang digunakan untuk pertanian. Dari seluruh luas lahan yang ada di Indonesia, 72,5 persen digunakan untuk usaha pertanian, yaitu untuk tegal/kebun/ladang/huma, tambak, kolam/tebat/empang, lahan untuk tanaman kayu-kayuan, perkebunan negara/swasta dan sawah. Sedangkan sisanya digunakan oleh pekarangan/lahan untuk bangunan dan halaman sekitarnya, padang rumput serta lahan yang sementara tidak diusahakan.

Pada tahun 1999 luas lahan yang digunakan untuk usaha pertanian mencapai 47,0 juta hektar, sedangkan luas lahan yang tidak diusahakan untuk pertanian sebesar 17,8 juta hektar. Luas lahan tersebut belum termasuk luas lahan yang ada di propinsi Maluku dan Irian Jaya. Bila dirinci menurut penggunaannya, lahan yang paling luas adalah lahan yang digunakan untuk perkebunan yaitu sebesar 16,5 juta hektar (25,54 persen). Urutan terbesar selanjutnya lahan yang digunakan untuk tegal/kebun sebesar 12,8 juta hektar (19,71 persen), kemudian lahan untuk tanaman kayu-kayuan dan sawah masing-masing sekitar 8,9 juta hektar dan 8,1 juta hektar (13,75 persen dan 12,51 persen). Selain itu, lahan yang sementara tidak diusahakan mencapai 10,3 juta hektar (15,84 persen), sedangkan untuk bangunan dan halaman mencapai 5,1 juta hektar (7,92 persen). Penggunaan untuk padang rumput dan tambak, masing-masing sebesar 2,4 juta hektar (3,74 persen) dan 0,5 juta hektar (0,70 persen). Penggunaan lahan terkecil adalah sekitar 0,2 juta hektar (0,29 persen) untuk kolam/tebat/empang, data rinci mengenai penggunaan lahan ini dapat dilihat pada Tabel 5.1.1.

5.2. Tanaman Pangan

5.2.1. Produksi

Sub sektor tanaman bahan makanan merupakan salah satu sub sektor pada sektor pertanian. Sub sektor ini mencakup tanaman padi (padi sawah dan padi ladang), jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah dan kacang kedelai. Menurunnya luas panen tanaman

5.1. Land Utilization

Indonesia is well known as an agricultural country, as can be seen by the large area utilized for agriculture. By 1999, agricultural area in Indonesia (excluding East Timor, Maluku and Irian Jaya) comprised around 47.0 million hectares or around 72.5 per cent of the total area. The utilization of land for agriculture can be distinguished into land for arable dry land/garden/ bareland/shifting land; brackish; fresh water pond; woods; estates; and wet land.

Land area for estates was the largest, that comprising around 16.5 million hectares (25.54 per cent of the total agricultural area). This was then followed by land area for arable dry land/garden/ bareland/shifting land that was around 12.8 million hectares (19.71 per cent), woods that was around 8.9 million hectares (13.75 per cent), and land used for wet land, around 8.1 million hectares (12.51 per cent). The smallest was land used for brackish and fresh water pond which covered only 0.5 million hectares (0.70 per cent) and 0.2 million hectares (0.29 per cent) respectively. The rest of the land area (17.8 million hectares) constituted of temporarily fallow land, that was 10.3 million hectare (15.84 per cent); house compound and surrounding (front and backyard), 5.1 million hectares (7.92 per cent); and grassland, 2.4 million hectares (3.74 per cent). The complete data can be seen in the Table 5.1.1.

5.2. Food Crops

5.2.1. Production

Food crops sub sector consists of paddy (wet land paddy and dry land paddy), maize, cassava, sweet potatoes, peanuts, and soybeans. The decrease in harvest area of food crops was not always coupled with an decrease of the total production. Table 5.1.2

pangan bukan berarti produksinya akan menurun, karena masih ada faktor lain yang mempengaruhi misalnya produktivitas. Luas panen padi tahun 2000 (angka sementara) seluas 11,61 juta hektar (Tabel 5.1.2). Apabila dibandingkan dengan luas panen tahun 1999 terjadi penurunan sebesar 0,35 juta hektar atau turun sekitar 2,97 persen. Luas panen padi sawah dan padi ladang masing-masing turun sekitar 3,25 persen dan 0,31 persen. Produksi padi tahun 2000 mencapai 51,18 juta ton gabah kering giling (GKG), apabila dibandingkan dengan produksi tahun 1999 sebesar 50,87 juta ton GKG terjadi peningkatan produksi sekitar 0,62 persen. Produksi padi sawah meningkat sekitar 0,64 persen dan produksi padi ladang meningkat sekitar 0,12 persen. Peningkatan produksi tahun 2000 disebabkan oleh naiknya produktivitas. Pada tahun 1999 produktivitas padi sebesar 42,52 kuintal per hektar (kw/ha), naik menjadi 44,09 kw/ha pada tahun 2000 atau mengalami kenaikan sekitar 3,69 persen. Produktivitas padi sawah naik sekitar 4,03 persen dan produktivitas padi ladang naik sekitar 0,44 persen.

Luas panen jagung tahun 2000 (angka sementara) seluas 3,46 juta hektar atau mengalami kenaikan seluas 2,9 juta hektar (naik sekitar 0,08 persen) apabila dibandingkan dengan luas panen tahun 1999. Luas panen kacang tanah dan ubi jalar juga mengalami kenaikan masing-masing sekitar 8,53 persen dan 6,97 persen. Sedangkan luas panen kedelai dan ubi kayu mengalami penurunan masing-masing sebesar 28,13 persen dan 6,74 persen dibandingkan dengan luas panen tahun 1999. Produksi jagung, ubi jalar dan kacang tanah pada tahun 2000 mengalami kenaikan apabila dibandingkan dengan tahun 1999 masing-masing sekitar 1,53 persen; 4,99 persen dan 8,85 persen, sedangkan produksi ubi kayu dan kedelai mengalami penurunan masing-masing sekitar 6,73 persen dan 26,97 persen. Produktivitas kacang tanah, jagung, dan kedelai pada tahun 2000 mengalami kenaikan masing-masing sekitar 0,38 persen; 1,43 persen; dan 1,67 persen apabila dibandingkan dengan produktivitas tahun 1999. Sedangkan produktivitas ubi jalar mengalami penurunan sekitar 2,06 persen

shows that even the harvested area of paddy decreased from 11.96 million hectares in 1999 to 11.61 million hectares in 2000 (preliminary figure) or decrease around 2.97 per cent. The area harvested of wet land paddy decrease around 3.25 per cent and the dry land paddy decrease around 0.31 per cent. The production of paddy in 2000 is 51.18 million tons in dry unhusked paddy (DUP). It increase by 0.62 per cent compared to 1999 production (50.87 million tons DUP). The production of wet land paddy increase around 0.64 per cent and the dry land paddy increase around 0.12 per cent. This increasing is because of increasing of the productivity of paddy. The productivity of paddy in 1999 is 42.52 quintal per hectare increase to 44.09 quintal per hectare in 2000, or increase around 3.69 per cent the productivity of wet land paddy and dry land paddy increase around 4.03 per cent and 0.44 per cent.

The area harvested of maize in 2000 is 3.46 million hectare. Compared to area harvested in 1999, it increase by 2.9 million hectare or increase around 0.08 per cent. The area harvested of peanuts and sweet potatoes increase around 8.53 per cent and 6.97 per cent. Meanwhile the area harvested of soybeans and cassava decrease around 28.13 per cent and 6.74 per cent compared to 1999 area harvested. The 2000 production of maize, sweet potatoes, and peanuts are more than 1999 production. It increase by 1.53 per cent, 4.99 per cent, and 8.85 per cent, meanwhile the production of cassava and soybeans decrease around 6.73 per cent and 26.97 per cent. The 2000 productivity of peanut, maize, and soybeans increase around 0.38 per cent, 1.43 per cent, and 1.67 per cent compared to 1999 productivity. Meanwhile the productivity of sweet potatoes decrease around 2.06 per cent compared to 1999 productivity.

Gambaran mengenai penyebaran produksi padi (padi sawah dan padi ladang) di Indonesia menunjukkan terkonsentrasinya produksi padi pada pulau tertentu. Pada tahun 2000 Pulau Jawa menghasilkan padi sekitar 56,98 persen dari seluruh produksi padi di Indonesia atau sebesar 29,16 juta ton. Tingginya produksi padi di Pulau Jawa disebabkan oleh tingginya produktivitas dan luas panen di pulau tersebut, dibandingkan dengan pulau-pulau lainnya. Luas panen padi di Pulau Jawa pada tahun 2000 mencapai 49,52 persen dari seluruh luas panen padi di Indonesia, dengan produktivitas sebesar 50,73 kuintal per hektar. Hal yang sama juga terjadi pada tanaman bahan makanan yang lain seperti jagung, ubi kayu, kacang tanah dan kacang kedelai. Lebih dari 50 persen produksinya dihasilkan oleh Pulau Jawa, kecuali ubi jalar yang berada di bawah 50 persen. Keadaan ini menggambarkan bahwa tanah di Pulau Jawa adalah suatu lahan yang baik untuk dirawat dan dipertahankan, sehingga membutuhkan perhatian khusus agar luas panen dan produksi tanaman bahan makanan dapat lebih ditingkatkan, baik kuantitas maupun kualitasnya. Data yang lebih rinci disajikan pada Tabel 5.1.3 sampai dengan Tabel 5.1.21.

Tanaman sayuran yang dipanen sekaligus pada tahun 1999, luas panennya mencapai 336,4 ribu hektar, meliputi luas panen bawang merah, bawang daun, kentang, kubis, petsai/sawi dan wortel. Pada tahun 2000 luas panen tanaman sayur-sayuran tersebut diperkirakan hanya meningkat sebesar 0,61 persen dibandingkan dengan tahun 1999.

Produksi tanaman sayuran tersebut pada tahun 1999 mencapai 4.390,6 ribu ton. Dan pada tahun 2000 diperkirakan akan mencapai 4.467,4 ribu ton atau meningkat sebesar 1,75 persen. Walaupun secara menyeluruh mengalami peningkatan, namun untuk komoditi bawang merah diperkirakan akan menurun sebesar 6,02 persen dibanding tahun 1999.

Sama halnya dengan tanaman bahan makanan, produksi tanaman sayuran terbesar diproduksi di Pulau

Regional distribution of paddy production in Indonesia shows a concentration on paddy production in a particular island or provinces. In 2000, Java island produced around 56.98 per cent or 29.16 million tons of the total production in Indonesia. The higher paddy production in Java was related to the higher productivity and the larger area harvested of paddy in this island compared to other islands. In 2000, the area harvested of paddy in Java island reached 49.52 per cent of the whole harvested area in Indonesia with the productivity of 50.73 quintal per hectare. Similar pattern also appears for other food crops such as maize, cassava, peanuts, and soybeans, except sweet potatoes, which produced less than 50 per cent in Java. This means that the condition of lands in Java is better than other islands and it should be maintained carefully in order to increase the harvested area and the productivity of food crops, in terms of their quantity and the quality.

In 1999, the harvested area of vegetables that were harvested all at once such as spring onions, shallots, potatoes, cabbage, mustard greens, and carrots was 336.4 thousand hectares, while in 2000 it was predicted to increase by around 0.61 per cent compared to 1999.

Their productions were also predicted to increase from 4,390.6 thousand tons in 1999 to 4,467.4 thousand tons in 2000 or an increase of 1.75 per cent during that period. On the other hand, shallots was estimated to decrease by around 6.02 per cent from 1999 to 2000.

Java island was also dominant in producing vegetables. In 1999, the production of spring onions,

Jawa. Pada tahun 1999 produksi komoditi bawang merah, bawang daun dan wortel, di Pulau Jawa mencapai lebih dari 70 persen, bahkan untuk bawang daun mencapai 82,14 persen. Sedangkan komoditi lainnya rata-rata di atas 60 persen dari seluruh produksi sayur-sayuran di Indonesia. Pada tahun 2000 persentase produksi sayuran di Pulau Jawa diperkirakan sama dengan tahun 1999 untuk semua komoditi. Untuk produksi per hektar, pada tahun 1999 produktivitas tertinggi didominasi oleh sayuran kubis yaitu 22,2 ton per hektar. Kemudian diikuti oleh wortel sebesar 15,9 ton per hektar. Sebaliknya, hasil per hektar terendah adalah bawang daun yaitu hanya 8,8 ton per hektar. Sedangkan pada tahun 2000 hasil per hektar untuk semua sayuran diperkirakan sama dengan tahun 1999. (Tabel 5.1.22A–5.1.24B).

Produksi tanaman buah-buahan di Indonesia terdiri dari buah alpokat, mangga, duku/langsat, durian, jeruk, pepaya, salak, nenas, rambutan, pisang, sawo dan jambu biji. Pada tahun 1999 produksi buah-buahan mencapai 6.661,8 ribu ton, yang sebagian besar diproduksi di Pulau Jawa, kecuali untuk buah duku/langsat, dan jeruk terbanyak berasal dari Pulau Sumatera. Buah yang terbanyak dihasilkan di Indonesia adalah pisang, yaitu mencapai 3.375,9 ribu ton, diikuti kemudian oleh mangga dan pepaya, masing-masing sebesar 826,8 ribu ton dan 449,9 ribu ton (Tabel 5.1.25A). Sementara produksi buah-buahan sampai triwulan III tahun 2000 diperkirakan mencapai 4.197,0 ribu ton. Seperti halnya pada tahun 1999, Pulau Jawa dan Sumatera masih berada pada urutan pertama dalam memproduksi buah-buahan di Indonesia. Jenis buah-buahan yang terbanyak dihasilkan di Pulau Sumatera adalah duku/langsat, jeruk, dan salak. Secara keseluruhan produksi buah pisang, mangga, dan salak menempati urutan tertinggi dibandingkan buah-buahan yang lain, yaitu masing-masing sebesar 2.382,9 ribu ton, 305,3 ribu ton, dan 287,7 ribu ton. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.1.25B.

shallots, and carrots in this island reached more than 70 per cent, and the other vegetables such as cabbage and mustard green were more than 60 per cent of the national production. It was predicted that in 2000, the per centage of all vegetable productions in Java would be the same as productions in 1999. In 1999, the highest yield per hectare was cabbage (22.2 tons per hectare), followed by carrots (15.9 tons per hectare). In contrast, the yield per hectare of spring onion was the lowest (8.8 tons per hectare). In 2000, it was predicted that the yield per hectare of all kinds of vegetable would be the same as the yields in 1999.

Data on production of fruit crops in Indonesia consist of avocado, mango, lanzon, durian, orange, papaya, salacia, pineapple, rambutan, banana, sapodilla, and common guava. Most of Indonesian fruit productions were from Java (especially avocado, mango, papaya, salacia, rambutan, banana, sapodilla, and common guava) and Sumatra, (lanzon, and orange). It can be seen from Table 5.1.25A and 5.1.25B. In 1999, the main fruit productions of Indonesia were banana (3,375.9 thousand tons), mango (826.8 thousand tons) and papaya (449.9 thousand tons). In 2000 (until third quarter), the production of fruits was estimated around 4,197.0 thousand tons. The main productions was banana (2,382.9 thousand tons), mango (305.3 thousand tons), and salacia (287.7 thousand tons).

5.2.2. Struktur Biaya Usaha Tani

Biaya yang dikeluarkan usaha rumah tangga tani dari masing-masing propinsi dihitung berdasarkan rata-rata per hektar tanaman yang dipanen. Angka untuk setiap pulau dan untuk Indonesia secara keseluruhan diperoleh dengan menggunakan penimbang luas panen setiap jenis tanaman pada masing-masing propinsi.

Dari seluruh jenis tanaman pangan yang ditanam di Indonesia pada tahun 1998/1999 mengenai struktur biaya usaha tani, padi merupakan komoditi yang memiliki biaya pengeluaran tertinggi yaitu sebesar 1,32 juta rupiah per hektar sedangkan komoditi yang memiliki biaya pengeluaran terendah yaitu ubi kayu sebesar 509,14 ribu rupiah per hektar. Perbandingan antara biaya yang dikeluarkan dengan nilai produksi yang dihasilkan berkisar antara 15,81persen untuk komoditi ubi jalar (646,88 ribu rupiah banding 4,09 juta rupiah) hingga 28,72 persen untuk komoditi kedelai (787,33 ribu rupiah banding 2,74 juta rupiah).

Dilihat dari struktur biaya usaha tani, pengeluaran untuk upah buruh merupakan persentase terbesar, yaitu berkisar antara 36,02 persen untuk komoditi jagung atau sebesar 183,96 ribu rupiah per hektar hingga 57,55 persen untuk ubi jalar atau sebesar 372,30 ribu rupiah per hektar. Sementara persentase pengeluaran untuk pupuk kandang dan pestisida masih relatif kecil.

Kenaikan harga pupuk pabrik dan bibit menyebabkan biaya untuk pupuk dan untuk bibit pada tahun 1998/1999 mengalami kenaikan dibanding tahun sebelumnya. Persentase kenaikan biaya bibit pada tahun 1998/1999 dibanding tahun 1996 berkisar antara 50,12 persen untuk komoditi ubi jalar hingga 252,09 persen untuk komoditi padi dan persentase kenaikan biaya pupuk pabrik berkisar antara 89,25 persen untuk komoditi ubi kayu hingga 220,59 persen untuk komoditi padi. Rata-rata penggunaan pupuk pabrik setiap hektar sebanyak 300,22 kg untuk padi, 174,44 kg untuk jagung, 104,25 kg untuk kacang kedelai, 93,48 kg untuk ubi jalar,

5.2.2. Cost Structure of Agriculture Cultivation

Cost accrued by farm households in each province were calculated at an aggregate level for every major island and Indonesia as a whole, and were obtained on the basis of the average of the harvested area of crops per hectare, applying the weighting factor of the harvested area for each crop in each province.

In 1998/1999, among other kinds of food crops, paddy cultivation seemed to have the highest cost of production is 1.32 million rupiahs per hectare. The lowest production cost was for cultivating cassava is 509.14 thousand rupiahs per hectare. The range of total costs compared to production value is from 15.81 per cent (646.88 thousand rupiahs compare 4.09 million rupiahs) for cultivating sweet potatoes to 28.72 per cent (787.33 thousand rupiahs compare 2.74 million rupiahs) for cultivating soybeans.

Of the total production cost above, the proportion of labour cost (wages/salaries) was the largest, ranging from 36.02 per cent for maize cultivation (183.96 rupiahs/hectare) to 57.55 per cent for sweet potatoes cultivation (372,30 rupiahs/hectare). Cost for manure fertilizer and pesticide comprised relatively small proportion.

Due to increasing prices of chemical fertilizer and seed, the cost of both commodities in food crop cultivation in 1999 experienced an increase. The increasing cost of chemical fertilizer ranging from 50.12 per cent for sweet potatoes cultivation to 252.09 per cent for paddy cultivation compared to 1996 and the increasing cost of seed ranging from 89.25 per cent for cassava cultivation to 220.59 per cent for paddy cultivation. By 1999, for every hectare of food crop cultivation, the amount of chemical fertilizer used was 300.22 kg for paddy, 174.44 kg for maize, 104.25 kg for soybeans, 93.48 kg for sweet potatoes,

76,72 kg untuk ubi kayu, dan 64,42 kg untuk kacang tanah. Secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 5.1.26 sampai dengan Tabel 5.1.31.

Pada tahun 1998, dari seluruh luas tanaman padi, daerah yang terserang jasad pengganggu (penggerek batang padi, wereng coklat, tikus, walang sangit dan lainnya) seluas 748,5 ribu hektar dengan intensitas serangan sebesar 20,1 persen (Tabel 5.1.32). Sedangkan luas tanaman padi yang terkena bencana alam banjir dan kekeringan, masing-masing sebesar 62,8 ribu hektar dan 40,9 ribu hektar (Tabel 5.1.35).

5.3. Perkebunan

5.3.1. Perkebunan Besar

Pada tahun 1998, hampir seluruh jenis perusahaan perkebunan mengalami kenaikan jumlah. Penurunan jumlah perusahaan hanya terjadi pada perusahaan perkebunan kelapa, kapok dan tebu. Sedangkan jumlah perusahaan perkebunan kina dan tembakau pada tahun 1998 sama dengan tahun 1997. Pada tahun 1999, jumlah beberapa jenis perusahaan perkebunan masih mengalami peningkatan, berturut-turut adalah perusahaan perkebunan kelapa sawit, kakao, teh dan kina. Penurunan hanya terjadi pada jumlah perusahaan perkebunan karet, sedangkan jumlah perusahaan perkebunan jenis tanaman lainnya masih tetap sama. Pada tahun 2000, terlihat fenomena yang sebaliknya dengan kondisi pada tahun 1999, beberapa jenis perusahaan perkebunan seperti perusahaan perkebunan karet, kelapa, kopi, kakao dan tembakau jumlahnya mengalami penurunan. Peningkatan hanya terjadi pada jumlah perusahaan perkebunan kelapa sawit, sedangkan jumlah perusahaan perkebunan jenis tanaman lainnya masih tetap sama.

Luas tanaman perkebunan besar karet pada tahun 2000 mengalami penurunan sebesar 0,73 persen, yaitu dari 545,0 ribu hektar menjadi 541,0 ribu hektar. Sedangkan produksinya mengalami peningkatan

76.72 kg for cassava and 64.42 kg for peanuts (for details see table 5.1.26-5.1.31).

In 1998, there were 748.5 thousand hectares of the area planted of paddy, which was attacked by pest and insect (plant pest, rice pest, rat, stinky rice pest and others). In other words, the intensity of damage by pest and insect on paddy crops was around 20.1 per cent (see Table 5.1.32). Meanwhile, the paddy crop areas affected by calamity (flood and drought) were 103.7 thousand hectares, namely 62.8 thousand hectares affected by flood and 40.9 thousand hectares affected by drought (see Table 5.1.35).

5.3. Estate Crops

5.3.1. Large-Scale Estate

The number of large-scale estate companies producing cinchoa and tobacco were relatively stable in 1998. For other commodities, they tended to increase. Only the number of large-scale estate companies producing coconut, kapok and sugar cane experienced a decline. The 1999 figures had a different pattern from the 1998 figures. In 1999, only large-scale estate companies producing rubber performed a drop in the number. For other commodities, the numbers remained stable except estate companies producing palm oil, cocoa, tea and cinchona, which experienced increases. The 2000 figures had a reversed pattern from the 1999 figures. Only large-scale estate producing palm oil increased in the number. For other commodities, the numbers remained relatively stable, except estate companies producing rubber, coconut, coffee, cocoa and tobacco, which underwent decreasing numbers.

The planted area of rubber estate decreased by 0.73 per cent in 2000, from 545.0 thousand hectares in 1999 to 541.0 thousand hectares in 2000. Its production, however, increased by 8.99 per cent, from

sebesar 8,99 persen, yaitu dari 303,6 ribu ton menjadi 330,9 ribu ton. Sementara itu, luas tanaman perkebunan kelapa tidak mengalami perubahan (relatif stabil), sedangkan produksinya hanya meningkat sebesar 1,01 persen. Sementara luas tanaman perkebunan kelapa sawit pada tahun 2000 mengalami peningkatan sebesar 6,30 persen, yaitu dari 1.993,2 ribu hektar menjadi 2.118,8 ribu hektar. Begitu pula dengan produksi minyak sawit dan inti sawit, masing-masing mengalami peningkatan sebesar 6,03 persen dan 3,12 persen. Luas tanaman perkebunan kopi pada tahun 2000 tidak mengalami perubahan yaitu 63,2 ribu hektar, sedangkan produksinya meningkat sebesar 3,64 persen hingga mencapai 28,5 ribu ton. Luas tanaman perkebunan kakao pada tahun 2000 mengalami peningkatan sebesar 2,98 persen, yaitu dari 154,6 ribu hektar meningkat menjadi 159,2 ribu hektar. Sedangkan produksinya mengalami peningkatan yang cukup tinggi (26,66 persen), yaitu dari 58,9 ribu ton menjadi 74,6 ribu ton. Luas tanaman perkebunan teh meningkat dari 91,6 ribu hektar menjadi 91,7 ribu hektar pada tahun 2000, sedangkan produksinya menurun dari 126,4 ribu ton menjadi 125,1 ribu ton.

Jenis tanaman berumur pendek yang dicatat dalam perkebunan besar adalah tebu, tembakau dan rami. Pada tahun 2000, luas tanaman perkebunan tebu meningkat sebesar 0,75 persen, yaitu dari 402,2 ribu hektar menjadi 405,2 ribu hektar. Begitu pula dengan produksinya mengalami peningkatan sebesar 9,72 persen, yaitu dari 1.907,4 ribu ton menjadi 2.092,8 ribu ton. Sementara itu, luas tanaman perkebunan tembakau dan rami tidak mengalami perubahan, sedangkan produksinya mengalami peningkatan berturut-turut sebesar 8,62 persen dan 17,39 persen. Perkembangan luas tanaman dan produksi perkebunan besar menurut jenisnya dapat dilihat pada Tabel 5.2.2. dan Tabel 5.2.4.

5.3.2. Perkebunan Rakyat

Perkembangan luas tanaman dan produksi perkebunan rakyat tahun 1996–2000 dapat dilihat pada Tabel 5.2.3. dan Tabel 5.2.5.

303.6 thousand tons to 330.9 thousand tons during the same period. The planted area of coconut was relatively stable, while its production increased slightly by 1.01 per cent. Increases in planted areas and production also occurred in palm oil. Planted area of palm oil rose by 6.30 per cent, from 1,993.2 thousand hectares in 1999 to 2,118.8 thousand hectares in 2000. Productions of palm oil and palm kernel increased by 6.03 per cent and 3.12 per cent respectively. The planted area of coffee, which was 63.2 thousand hectares in 2000, was relatively stable, but its production, which was 28.5 thousand tons, increased by 3.64 per cent from previous year. Meanwhile, in the same period, the planted area and the production of cocoa estates increased. The planted area increased by 2.98 per cent, from 154.6 thousand hectares in 1999 to 159.2 thousand hectares in 2000, while its production increased sharply by 26.66 per cent, from 58.9 thousand tons to 74.6 thousand tons. Production of tea, unfortunately, did not increase as planted areas did. The planted area of tea estates experienced a slight increase from 91.6 thousand hectares in 1999 to 91.7 thousand hectares in 2000, whereas its production decreased from 126.4 thousand tons to 125.1 thousand tons.

Statistics of annual crops covered here were sugar cane, tobacco and rosella. The planted area of sugar cane increased by 0.75 per cent, from 402.2 thousand hectares in 1999 to 405.2 thousand tons in 2000, while its production increased by 9.72 per cent during the same period, from 1,907.4 thousand tons to 2,092.8 thousand tons. Meanwhile, planted areas of tobacco and rosella were relatively stable, but their productions increased by 8.62 per cent and 17.39 per cent respectively. Growths of planted areas and productions of large-scale estates by types of commodities are presented in Table 5.2.2 and Table 5.2.4.

5.3.2. Smallholder Estate

The trends of the planted areas and productions of smallholder estates during the period of 1996-2000 are presented in Table 5.2.3 and Table 5.2.5.

Peningkatan luas tanaman karet alam yang diusahakan oleh perkebunan rakyat pada tahun 2000, ternyata tidak diikuti oleh peningkatan produksi. Luas tanaman perkebunan karet meningkat sebesar 2,21 persen, yaitu dari 3.131,8 ribu hektar menjadi 3.201,1 ribu hektar, sedangkan produksinya turun sebesar 4,25 persen, yakni dari 1.295,2 ribu ton menjadi 1.240,1 ribu ton. Pada umumnya hampir seluruh jenis tanaman berumur panjang yang diusahakan oleh perkebunan rakyat mengalami peningkatan. Kenaikan luas tanaman dan produksi yang menonjol terjadi pada tanaman pinang, masing-masing mengalami peningkatan sebesar 10,47 persen dan 26,49 persen. Sementara itu, peningkatan luas tanaman yang cukup besar pada tahun 2000, terutama dialami oleh kelapa sawit dan jambu mete. Selama periode 1999–2000, luas tanaman kelapa sawit dan jambu mete meningkat berturut-turut sebesar 8,27 persen dan 2,13 persen. Kenaikan ini juga diikuti oleh kenaikan tingkat produksi yang masing-masing meningkat sebesar 4,31 persen dan 2,96 persen. Sedangkan peningkatan produksi yang cukup besar namun peningkatan luas tanamannya relatif kecil, terutama dialami oleh kayu manis dan panili. Selama periode yang sama, luas tanaman kayu manis dan panili masing-masing hanya meningkat sebesar 0,89 persen dan 0,59 persen, sedangkan kenaikan produksinya berturut-turut sebesar 14,55 persen dan 10,53 persen. Sementara itu, walaupun terjadi penurunan luas tanaman yang cukup besar pada tanaman pala, yaitu turun sebesar 7,26 persen, namun produksinya masih mengalami peningkatan sebesar 0,52 persen.

Luas tanaman dan produksi jenis tanaman perkebunan berumur pendek, seperti tembakau, jarak dan nilam, cenderung tidak mengalami perubahan (relatif stabil) dalam kurun waktu 1999–2000, kecuali luas dan produksi tanaman sereh dan jahe yang masing-masing mengalami peningkatan. Luas tanaman sereh dan jahe selama periode tersebut, mengalami peningkatan berturut-turut sebesar 3,45 persen dan 3,92 persen, sedangkan kenaikan produksinya masing-masing sebesar 10,00 persen dan 2,57 persen.

The increase in planted areas of rubber smallholder estates, unfortunately, was not followed by the increase in their production. The planted areas of rubber smallholder estates increased by 2.21 per cent, from 3,131.8 thousand hectares in 1999 to 3,201.1 thousand hectares in 2000, whereas their production dropped by 4.25 per cent during the same period, from 1,295.2 thousand tons to 1,240.1 thousand tons. In general, almost all-perennial crops cultivated by smallholder estates experienced increases in planted areas and productions. In particular, the largest magnitude of increases in the planted areas and productions were shown in the cultivation of pinang (areca palm). Its planted area and production increased by 10.47 per cent and 26.49 per cent during the period of 1999-2000. Meanwhile, the planted areas of palm oil and cashew nut increased sharply by 8.27 per cent and 2.13 per cent respectively. Their productions only rose slightly at annual rates of 4.31 per cent for palm oil and 2.96 per cent for cashew nut. The reversed pattern occurred for cinnamon and vanilla. During the period of 1999-2000, their productions increased sharply by 14.55 per cent for cinnamon and 10.53 per cent for vanilla, even though their planted areas only rose by 0.89 per cent and 0.59 per cent respectively. In the same period, the planted area of nutmeg experienced a sharp decrease by 7.26 per cent, while its production increased slightly by 0.52 per cent.

The planted areas and productions of annual crops such as tobacco, castor oil seeds and nilam (patchouli) tended to be stable during 1999-2000. Only the planted areas and productions of citronella and ginger experienced increases. The planted areas rose by 3.45 per cent for citronella and 3.92 per cent for ginger, while their productions increased by 10.00 per cent and 2.57 per cent respectively.

5.4. Kehutanan

Menurut fungsinya hutan dibagi menjadi hutan lindung, hutan produksi, hutan suaka dan wisata. Luas hutan lindung sampai dengan bulan Oktober 1999 sebesar 33,5 juta hektar atau 29,86 persen dari jumlah hutan keseluruhan. Luas hutan produksi mencapai 66,3 juta hektar yang terdiri atas hutan produksi terbatas sebesar 35,2 juta hektar, hutan produksi tetap sebesar 23,1 juta hektar dan hutan produksi yang dapat dikonversi sebesar 8,1 juta hektar. Sampai dengan bulan Oktober 1999 luas hutan suaka dan wisata tercatat sebesar 20,5 juta hektar (Tabel 5.3.1.).

Pada tahun anggaran 1998/1999 luas realisasi tanaman reboisasi adalah 22,2 ribu hektar, atau sekitar 96,95 persen dari luas tanaman reboisasi yang direncanakan, sedangkan realisasi pada tahun 1999/2000 mencapai 83,25 persen dari yang direncanakan atau sebesar 13,8 ribu hektar.

Luas lahan kritis pada awal Pelita VII tercatat sebesar 23,7 juta hektar. Dari jumlah tersebut sekitar 65 persen diantaranya berada di luar kawasan hutan dan sisanya berada di dalam kawasan hutan. Sedangkan lahan kritis yang akan direhabilitasi selama Pelita VII seluas 4,1 juta hektar, dimana sekitar 68 persen diantaranya berada di luar kawasan hutan dan sisanya berada di dalam kawasan hutan (Tabel 5.3.4.). Dari angka tersebut dapat dilihat bahwa target rehabilitasi hanya meliputi 17,40 persen dari keseluruhan lahan kritis yang ada.

Perkembangan produksi kehutanan (Tabel 5.3.5.) selama periode 1985/1986 sampai 1999/2000 terlihat cukup berfluktuasi. Pada tahun 1994/1995 semua produksi kayu hutan mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya, masing-masing sebesar 10,51 persen (kayu bulat), 22,91 persen (kayu gergajian), dan 18,72 persen (kayu lapis). Namun pada tahun 1995/1996 dan tahun 1996/1997 kembali terjadi peningkatan, untuk semua jenis produksi kayu hutan. Pada tahun

5.4. Forestry

According to its function, forest can be classified into three categories: protection forest, production forest, park and reservation forest. Table 5.3.1 reports that the total area of protection forest until October 1999 was 33.5 million hectare, or about 29.86 per cent of the overall area of forest. Meanwhile, the total area of production forest reached 66.3 million hectares consisting of 35.2 million hectares of limited production forest, 23.1 million hectares of non-convertible forest and 8.1 million hectares of convertible production forest. Table 5.3.1 also shows that the total area of park and reservation forest was 20.5 million hectares up to October 1999.

The realization of reforested areas covered around 22.2 thousand hectares during the budget year of 1998-1999 and 13.8 thousand hectares during the budget year of 1999-2000. It means that the program of reforestation reached 96.95 per cent in the budget year of 1998-1999 and 83.25 per cent during the budget year of 1999-2000.

Table 5.3.4 shows that the critical land areas were recorded at around 23.7 million hectares at the beginning of Development Plan (PELITA) VII, with approximately 65 per cent of it was located in outside forest area and the rest was inside forest area. The critical land area which will be restored during PELITA VII was around 4.1 million hectares, comprising of 68 per cent in outside forest area and the rest was inside it. It can be seen from these figures that the target of the rehabilitation program only covered 17.40 per cent of all critical land area.

Table 5.3.5 suggests that the trends of timber production tended to fluctuate during the period of 1985-1986 to 1999-2000. In 1994-1995, all productions of timber decreased at the following rates: 10.51 per cent for logs, 22.91 per cent for sawn wood, and 18.72 per cent for plywood. In the period of 1995-1996 and 1996-1997, however, all kinds of timber production increased. In 1997-1998, all of timber production decreased, except logs. In the following

1997/1998 produksi kayu hutan yang mengalami peningkatan hanya produksi kayu bulat, sedangkan produksi lainnya mengalami penurunan. Namun pada tahun 1998/1999 produksi kayu bulat justru mengalami penurunan sebesar 35,55 persen, sedangkan produksi kayu gergajian dan kayu lapis mengalami peningkatan, berturut-turut sebesar 3,59 persen dan 6,63 persen. Pada tahun 1999/2000 hanya produksi kayu bulat yang mengalami peningkatan sebesar 8,37 persen, sedangkan produksi kayu gergajian dan kayu lapis mengalami penurunan masing-masing sebesar 23,90 persen dan 35,54 persen.

Produksi hasil hutan ikutan yang disajikan meliputi produksi rotan, gondorukem, terpentin, minyak kayu putih dan damar (Tabel 5.3.6.). Pada tahun 1999/2000 seluruh jenis produksi hasil hutan ikutan mengalami penurunan yang cukup drastis. Penurunan produksi hasil hutan ikutan tertinggi sebesar 82,22 persen dialami oleh minyak kayu putih, disusul kemudian berturut-turut sebesar 65,06 persen (produksi terpentin), 48,65 persen (produksi rotan), 45,13 persen (produksi gondorukem), dan 33,76 persen (produksi damar).

5.5 Peternakan

Populasi ternak besar yang terdiri dari sapi perah, sapi potong, kerbau, dan kuda pada tahun 1999 secara berturut-turut adalah 332,2 ribu ekor, 11,3 juta ekor, 2,5 juta ekor, dan 484,1 ribu ekor (Tabel 5.4.1.B). Populasi ternak tersebut sebagian besar berada di Pulau Jawa. Pada tahun 2000 populasi sapi perah tercatat 347,0 ribu ekor, sapi potong 11,6 juta ekor, kerbau 2,6 juta ekor, dan kuda 517,2 ribu ekor. Bila dibanding tahun sebelumnya populasi ternak besar mengalami peningkatan yaitu sapi perah 4,43 persen, sapi potong 3,25 persen, kerbau 2,36 persen, dan kuda 6,86 persen.

Populasi ternak kecil pada tahun 1999 terdiri dari kambing 12,7 juta ekor, domba 7,2 juta ekor, babi 7,0 juta ekor (Tabel 5.4.1.B). Populasi kambing pada tahun 2000 sebesar 13,1 juta ekor dan domba 7,5 juta ekor atau masing-masing meningkat 3,42 persen dan 3,13 persen bila dibandingkan tahun sebelumnya. Populasi

year, 1998-1999, production of logs dropped by 35.55 per cent, whereas productions of sawn wood and plywood rose by 3.59 per cent and 6.63 per cent respectively. While the production of logs increased by 8.37 per cent in the fiscal years of 1999-2000, the productions of sawn wood and plywood decreased by 23.90 per cent and 35.54 per cent respectively.

Productions of minor forest product reported here consist of production of rattan, callo phonium, turpentine, maleleuca oil, and resin. All of production of minor forest product underwent a sharp decrease in 1999-2000. Among those were maleleuca oil (82.22 per cent), turpentine (65.06 per cent), rattan (48.65 per cent), callo phonium (45.13 per cent) and resin (33.76 per cent).

5.5. Animal Husbandry

Large livestock consists of milk cow, cow, buffalo, and horse. Table 5.4.1B suggests that the population of all large livestock experienced an increase in 2000. The highest increase was the increase of horse population (6.86 per cent), while the lowest increase was the increase of buffalo population (2.36 per cent). Most of those livestock were located in Java.

Small livestock consists of goat, sheep, and pig. Compared to the figures of 1999, the population of goat and sheep in 2000 increased by 3.42 per cent (from 12.7 million to 13.1 million) for goat and 3.13 per cent (from 7.2 million to 7.5 million) for sheep. The population of pig also increased by 3.13 per cent,

babi juga mengalami kenaikan dari 7,0 juta ekor pada tahun 1999 menjadi 7,3 juta ekor pada tahun 2000 atau naik 3,13 persen (Tabel 5.4.1.B).

Populasi unggas pada tahun 2000 juga mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan tahun 1999. Populasi ayam kampung (buras) tahun 1999 berjumlah 252,7 juta ekor dan bertambah menjadi 267,1 juta ekor pada tahun 2000 atau meningkat sebesar 5,70 persen. Populasi ayam ras petelur yang pada tahun 1999 berjumlah 45,5 juta ekor naik menjadi 47,4 juta ekor pada tahun 2000 atau meningkat 4,14 persen. Populasi ayam ras pedaging naik sebesar 34,57 persen (dari 324,3 juta ekor pada tahun 1999 menjadi 436,5 juta ekor tahun 2000). Populasi itik/itik manila meningkat 1,90 persen yaitu dari 27,6 juta ekor pada tahun 1999 menjadi 28,1 juta ekor pada tahun 2000 (Tabel 5.4.2.B dan Tabel 5.4.2.C).

Seluruh jenis ternak potong yang dilakukan di rumah potong hewan selama tahun 1999 mengalami kenaikan. Besarnya kenaikan untuk masing-masing jenis ternak adalah 11,74 persen untuk pemotongan sapi, 8,18 persen untuk pemotongan kerbau, 56,64 persen untuk pemotongan kuda dan 3,31 persen untuk pemotongan kambing, 5,27 persen untuk pemotongan domba dan 2,67 persen untuk pemotongan babi.

5.6. Perikanan

Produksi perikanan pada tahun 1999 tercatat 5,0 juta ton, yang terdiri atas 3,9 juta ton produksi perikanan laut dan 1,1 juta ton produksi perikanan darat. Di bandingkan dengan tahun sebelumnya, produksi perikanan tahun 1999 naik 8,30 persen (Tabel 5.5.1). Pada tahun 2000 produksi perikanan diperkirakan mencapai 5,1 juta ton atau meningkat 1,79 persen bila dibandingkan dengan tahun 1999. Peningkatan produksi pada tahun 1999 dan 2000 terjadi pada seluruh kegiatan usaha perikanan, baik perikanan laut maupun perikanan darat.

from 7.0 million in 1999 to 7.3 million in 2000 (Table 5.4.1B).

Increasing population also occurred for poultry population. It can be seen from Table 5.4.2B and 5.4.2C. that the highest increase was the increase of broiler population, that increased from 324.3 million in 1999 to 436.5 million in 2000 or an increase of 34.57 per cent. Meanwhile, the lowest was the increase of manila duck population, which increased only by 1.90 per cent (from 27.6 million in 1999 to 28.1 million in 2000).

The number of livestock slaughtered in 1999 increased by 11.74 per cent for cow, 8.18 per cent for buffalo, 56.64 per cent for horse, 3.31 per cent for goat, 5.27 per cent for sheep, and 2.67 per cent for pig.

5.6. Fishery

The total fishery production in 1999 was 5.0 million tons, comprising of 3.9 million tons of marine fishery production and 1.1 million tons of land fishery production. Compared to 1998, this production increased by 8.30 per cent. The estimation of production in 2000 experience an increase as much as 1.79 per cent. The increase occurred both in marine fishery and land fishery. For details see Table 5.5.1.

Jumlah perahu/kapal penangkap ikan pada tahun 1999 mengalami peningkatan sebesar 5,65 persen. Peningkatan tersebut hanya terjadi pada perikanan laut, sedangkan pada perikanan darat jumlah perahu/kapal justru mengalami penurunan. Penurunan jumlah armada penangkapan ikan ini seiring dengan meningkatnya jumlah rumah tangga perikanan. Pada tahun 1999 jumlah rumah tangga perikanan tercatat 2,1 juta rumah tangga atau naik sebesar 14,98 persen dibandingkan tahun 1998. Sebaliknya pada tahun 2000 jumlah rumah tangga perikanan dan jumlah perahu/kapal diperkirakan mengalami penurunan masing-masing sebesar 3,57 persen dan 4,68 persen.

There was a rise in the number of fishing boats by 5.65 per cent in 1999. This incline was in line with the increase in the number of fishery households which inclined by 14.98 per cent in the same period. The incline in the number of fishing boat, however, only occurred in activities of marine fishery, while the number of fishing boat for land fishery experienced a decrease. Meanwhile in 2000, the estimation of number of fishery household and fishing boats increased by 3.57 per cent and 4.68 per cent respectively.

<https://www.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

1. Data penggunaan lahan dikumpulkan setiap awal tahun, meliputi :
 - a. **Lahan sawah** mencakup sawah pengairan, tadah hujan, sawah pasang surut, rembesan, lebak dan sebagainya.
 - b. **Lahan untuk bangunan dan halaman sekitarnya** : Lahan yang terdapat di sekitar bangunan dan biasanya diberi pagar atau batas, tanpa memperhatikan ditanami atau tidak. Bila lahan sekitar rumah tersebut tidak jelas batas-batasnya dengan tegalan/kebun, dimasukkan ke dalam kebun/tegalan.
 - c. **Tegalan/kebun/ladang/huma** : Lahan kering yang ditanami tanaman musiman atau tahunan seperti padi ladang, palawija/hortikultura dan letaknya terpisah dengan halaman sekitar rumah.
 - d. **Tambak** : Lahan yang biasanya dipergunakan untuk memelihara ikan, udang atau binatang air lainnya. Letak tambak ini tidak jauh dari laut dan airnya asin atau payau.
 - e. **Kolam/tebat/empang** : Lahan yang dipergunakan untuk pemeliharaan/pembenihan ikan dan biota air lainnya.
 - f. **Lahan yang sementara tidak diusahakan**: Lahan yang biasanya diusahakan tetapi untuk sementara (lebih dari satu tahun dan kurang dari dua tahun) tidak diusahakan.
 - g. **Lahan untuk tanaman kayu-kayuan** : Lahan yang ditanami kayu-kayuan/bambu, baik yang tumbuh sendiri maupun yang disengaja ditanami, misalnya semak-semak dan pohon-pohon yang hasil utamanya kayu. Disini tidak termasuk lahan kehutanan.

TECHNICAL NOTES

1. *Land utilization data is collected at the beginning of every year. It consists of :*
 - a. ***Wetlands**, defined as irrigated wet land, rainfed wet land, tide-based wetland, polder, cultivated swampy area, etc.*
 - b. ***House-compound and surroundings**. Land surrounding homes usually has a fence or mark as its boundary. Surrounding land does not have to be cultivated. In case no boundary is not clear between home surrounding land, and garden, shifting land, or bareland, arable upland, the surrounding land is treated as garden or shifting land or bareland.*
 - c. ***Arable upland, garden, shifting land, bareland**. Any dryland which is cultivated with seasonal or annual crops such as dryland paddy, secondary crops or used for horticulture. This land should be separated from the house compound and its surroundings by a clear boundary.*
 - d. ***Brackish water pond**. A pond which is usually located near the sea with brackish water, and usually used for fish or shrimp cultivation, and other water animal.*
 - e. ***Fresh water pond**. A pond used to cultivate different kinds of freshwater fish*
 - f. ***Temporarily fallow land**. Previously cultivated land which (for more than one year and less than two years), has not been used for cultivation.*
 - g. ***Woods/Bushes**. Includes land where bushes abound but where wood is the main element. This is not included as part of forest land.*

2. Data luas panen tanaman pangan dikumpulkan dari seluruh kecamatan di Indonesia setiap bulan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), kecuali pohon yang menghasilkan buah-buahan setiap triwulanan. Luas panen tanaman pangan merupakan luas panen bersih.
 3. Data luas panen dan produksi sayur-sayuran yang dicatat adalah yang dipanen sekaligus.
 4. Data produksi buah-buahan dikumpulkan oleh BPS.
 5. Produksi per hektar padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang kedele diperkirakan melalui sampel survey ubinan dengan plot 2,5 x 2,5 m. Setiap ubinan mewakili 100 hektar panen. Pelaksanaan ubinan disesuaikan dengan saat panen.
 6. **Padi sawah** adalah padi yang ditanam di lahan sawah.
 7. **Padi ladang** adalah padi yang ditanam di tegalan/kebun/ladang atau huma.
 8. Wujud produksi padi dan palawija adalah; kering giling (padi), pipilan kering (jagung), ubi basah (ubi kayu dan ubi jalar) dan biji kering (kacang tanah dan kedelai).
 9. Faktor konversi dari gabah kering panen ke gabah giling mulai tahun 1996 berubah dari 86,59 persen menjadi 86,51 persen.
 10. Pengeluaran usaha pertanian meliputi pengeluaran untuk pupuk, pestisida, bibit/benih, upah buruh dan pengeluaran lain yang berkaitan dengan produksi. Pencacahannya dilakukan secara sampel pada rumah tangga tani setiap tahunnya. Produksinya merupakan keadaan setahun.
2. *Data on harvested area of food crops is collected monthly at sub-district level by the BPS-Statistics Indonesia (BPS). The productive plant of fruit crops is collected on a quarterly basis. The harvested area of food crops is net harvested area.*
 3. *The harvested area of vegetables is limited only to those vegetables which are harvested only all at once.*
 4. *The fruit production data is collected by BPS-Statistics Indonesia.*
 5. *The yield per hectare of paddy, maize, cassava, sweet potatoes, peanuts, and soybeans is estimated based on a crop cutting survey using parcels of land of size 2.5 mx2.5 m. Each parcel represents 100 hectare of harvested area. The survey period follows the harvest time.*
 6. *“Padi sawah” is paddy which grows on wetlands.*
 7. *“Padi ladang” is paddy which grows on shifting land, wasteland, or garden.*
 8. *Data on production of “padi” and “palawija” are in terms of : dry unhusked rice (paddy), dry loose maize (maize), grains fresh roots (cassava), and dry peeled crops (peanuts and soybeans).*
 9. *Since 1996, the conversion factor used for dry harvested rice to dry unhusked rice is revised from 86.59 per cent to 86.51 per cent.*
 10. *The cost structure for agricultural cultivation covers all costs spent for fertilizers, pesticides, seeds, labor, and related production costs. Enumeration is conducted every year on a sample basis with agricultural households as the unit of observation. The reference year for agricultural production is the year.*

- | | |
|---|--|
| <p>11. Pengeluaran adalah yang benar-benar digunakan untuk mendapatkan produksi tersebut dan bukan dicadangkan. Pengeluaran tidak mencakup nilai bagi hasil, sewa tanah dan perkiraan sewa tanah milik sendiri, dan biaya selamatan.</p> | <p>11. “Production Costs” include all expenditures used in the process of producing goods and services. Expenditure does not include the following:</p> <ul style="list-style-type: none"> • purchases of goods and services to keep in stock. • share profit given to land owner • land rent and imputed rent for owned-land • imputed family labour cost • expenditure for ritual ceremonies and the like. |
| <p>12. Nilai produksi adalah perkiraan nilai di tingkat petani. Apabila petani menjual hasil pertaniannya di pasar maka nilai penjualan harus dikurangi dengan ongkos pemasaran.</p> | <p>12. Production value is calculated at the farm gate. In case a farmer sells his agricultural produce in the market, all marketing costs are subtracted from sales value.</p> |
| <p>13. Perkebunan besar adalah usaha perkebunan yang dilakukan oleh badan usaha atau badan hukum di atas tanah negara yang mendapat izin usaha dari instansi yang berwenang. Di luar batasan tersebut merupakan perkebunan rakyat.</p> | <p>13. Estates are establishments that cultivate estate crops on state-owned land based on exploitation rights granted by government. Otherwise, it is considered as a smallholder estate’s plantation.</p> |
| <p>14. Data perkebunan besar dikumpulkan oleh BPS setiap bulan secara lengkap (sensus bulanan) dengan sistem surat pos. Khusus untuk tanaman tembakau datanya diperoleh dari Direktorat Jenderal Perkebunan. Data perkebunan rakyat diperoleh pula dari Direktorat Jenderal Perkebunan.</p> | <p>14. Data on estates are collected by the BPS every month on complete basis through a mailing system. Data on tobacco estates, as well as on smallholders estates, are acquired from the Directorate General for Estates.</p> |
| <p>15. Penghitungan luas tanaman perkebunan besar adalah pada keadaan akhir tahun dan tidak termasuk yang luasnya kurang dari 5 hektar.</p> | <p>15. “Planted areas” are defined as the end of the year planted areas, and do not include areas less than 5 hectares.</p> |
| <p>16. Bentuk produksi perkebunan adalah; karet kering (karet), daun kering (teh dan tembakau), biji kering (kopi dan coklat), kulit kering (kayu manis dan kina), serat kering (rami), bunga kering (cengkeh), refined sugar (tebu dari perkebunan besar), gula mangkok (tebu dari perkebunan rakyat), equivalent kopra (kopra), biji dan bunga (pala) serta minyak daun (sereh).</p> | <p>16. Production types for each agricultural crop are listed as follows: dry rubber (rubber); dry leaves (tea and tobacco); dry beans (coffee and cocoa); dry bark (cassia vera and cinchona); dry fibre (rosella); dry flowers/buds (cloves); refined sugar from estate and brown cup sugar (sugarcane from small holders); copra (copra); beans and Foulis seeds and buds (nutmeg); and leaf oil (citronella).</p> |
| <p>17. Persediaan akhir tahun produksi perkebunan besar bukan merupakan cadangan penyangga (<i>buffer stock</i>).</p> | <p>17. The remaining agricultural stock of estates by year end is not the “buffer stock”.</p> |

- | | |
|--|---|
| <p>18. Data Statistik Kehutanan merupakan data sekunder yang bersumber dari Departemen Kehutanan. Luas hutan berdasarkan Tata Guna Hutan Kesepakatan digolongkan atas hutan tetap dan hutan yang dapat dikonversi. Hutan tetap menurut fungsinya dibedakan menjadi hutan lindung, hutan suaka alam dan wisata, hutan produksi tetap.</p> | <p>18. <i>Forestry statistics are secondary data obtained from the Ministry of Forestry. According to the utilization, forest areas are classified into two: 1) permanent forests and 2) conversion forests. Permanent forests are categorized into four: protected forests; preserved and tourism forests; limited production forests; and permanent production forests.</i></p> |
| <p>19. Data populasi ternak bersumber dari Direktorat Jenderal Peternakan, sedangkan data jumlah pemotongan ternak merupakan hasil survei yang dilakukan oleh BPS.</p> | <p>19. <i>Data on domestic animal population are obtained from the Directorate General of Animal Husbandry, while data for the number of animals slaughtered are based on the survey conducted by BPS-Statistics Indonesia.</i></p> |
| <p>20. Data statistik perikanan merupakan data sekunder yang bersumber dari Direktorat Jenderal Perikanan. Statistik perikanan dibedakan atas data perikanan laut dan perikanan darat. Perikanan darat dirinci menjadi penangkapan ikan diperairan umum dan budidaya pemeliharaan ikan di tambak, kolam, karamba dan sawah.</p> | <p>20. <i>Fishery Statistics are secondary data obtained from the Directorate General of Fisheries. Fishery statistics are categorized into two: 1) sea fisheries and 2) inland water fisheries. Inland water fisheries are further classified into: fish catching in public waters; fish cultivation in brackish water ponds; fish ponds; bamboo-fish traps; and fish breeding in rice fields.</i></p> |

5.1. TANAMAN PANGAN FOODS CROPS

Tabel : 5.1.1
Table

Penggunaan Lahan
Land Utilization
1999

Provinsi <i>Province</i>	Pekarangan/lahan untuk bangunan dan halaman sekitarnya <i>House compound and surroundings</i>	Tegal/kebun ladang/huma <i>Dryland/garden/ for crop cultivation</i>	Padang rumput <i>Meadows</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Dista Aceh	262 842	746 243	225 309
Sumatera Utara	318 535	825 451	141 260
Sumatera Barat	108 894	465 354	36 136
Riau	358 096	698 772	23 037
Jambi	138 331	507 511	14 237
Sumatera Selatan	356 523	733 740	60 313
Bengkulu	60 455	245 191	9 239
Lampung	259 046	775 348	18 491
D.K.I. Jakarta	12 971	1 717	21
Jawa Barat	490 934	1 040 795	34 929
Jawa Tengah	569 493	772 076	40 716
D.I. Yogyakarta	82 491	99 521	-
Jawa Timur	580 153	1 178 893	74 481
Bali	43 054	127 360	2
Nusa tenggara Barat	62 016	421 979	71 233
Nusa Tenggara Timur	157 814	648 767	690 768
Kalimantan Barat	251 388	686 619	23 229
Kalimantan Tengah	194 246	399 148	128 720
Kalimantan Selatan	165 675	370 630	246 128
Kalimantan Timur	186 743	284 911	30 737
Sulawesi Utara	72 646	395 668	24 826
Sulawesi Tengah	100 222	346 788	144 406
Sulawesi Selatan	184 386	653 952	290 184
Sulawesi Tenggara	114 773	342 277	96 067
Indonesia ¹⁾	5 131 727	12 768 711	2 424 469

Catatan/Note : 1) Maluku dan Irian Jaya : Data tidak tersedia/Maluku and Irian Jaya : Data not available

menurut Provinsi
by Province
(Ha)

Tambak <i>Dyke</i>	Kolam/tebat empang <i>Water pond</i>	Lahan yang sementara tidak diusahakan <i>Temporarily fallow land</i>	Lahan untuk tanaman Kayu-kayuan <i>Wood land</i>	Perkebunan negara/ swasta <i>Agricultural Estates</i>	Sawah <i>Wetland</i>
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
41 007	14 671	274 397	245 217	641 200	292 977
14 611	5 588	358 485	454 658	1 977 233	564 120
1 344	8 752	77 858	570 600	526 179	227 908
32 672	4 099	663 445	375 825	1 899 122	134 340
302	3 834	212 132	431 047	1 294 260	150 490
18 021	25 762	640 373	1 196 066	2 022 555	445 800
2 027	2 158	174 989	182 881	268 770	69 547
9 790	6 796	138 673	95 976	841 415	287 935
157	218	449	162	-	2 811
37 087	28 935	42 751	252 802	376 726	1 143 376
34 280	2 803	5 984	70 323	79 978	1 007 502
1	438	1 427	23 354	113	60 267
59 132	1 100	21 520	110 697	162 675	1 161 425
413	442	2 854	10 867	121 925	86 065
12 121	22 748	236 087	516 380	73 786	400 356
1 706	5 527	768 018	384 420	264 080	111 452
4 056	18 263	1 803 154	1 431 996	1 743 188	338 464
3 682	3 560	1 518 680	327 231	975 934	174 454
8 423	2 905	784 703	247 603	480 044	442 989
38 670	11 468	1 292 376	758 814	585 000	110 104
1 123	3 913	92 061	98 885	381 574	78 124
6 630	3 468	569 971	447 927	866 990	126 102
117 496	9 514	268 635	450 332	530 248	618 168
9 528	1 664	311 470	221 137	430 668	71 580
454 279	188 626	10 260 492	8 905 200	16 543 663	8 106 356

Tabel
Table : 5.1.2

Luas Panen, Produksi dan Hasil
Per Hektar Tanaman Pangan
Harvested area, Production and Yield
Rate of Food Crops
1996 - 2000

Jenis tanaman/Crops		1996	1997	1998	1999	2000 ^{a)}
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<i>Padi/Paddy</i>						
Luas panen/ <i>Harvested area</i>	(000 Ha)	11 569,7	11 140,6	11 730,3	11 963,2	11 608,3
Produksi/ <i>Production</i>	(000 Ton)	51 101,5	49 377,1	49 236,7	50 866,4	51 179,4
Rata-rata/ <i>Yield rate</i>	(Kw/Ha)	44,17	44,32	41,97	42,52	44,09
<i>Padi sawah/Wetland Paddy</i>						
Luas panen/ <i>Harvested area</i>	(000 Ha)	10 251,4	9 881,8	10 475,6	10 794,2	10,443,0
Produksi/ <i>Production</i>	(000 Ton)	48 188,3	46 591,9	46 482,8	48 201,1	48 511,1
Rata-rata/ <i>Yield rate</i>	(Kw/Ha)	47,01	47,15	44,37	44,65	46,45
<i>Padi ladang/Dryland Paddy</i>						
Luas panen/ <i>Harvested area</i>	(000 Ha)	1 318,3	1 258,8	1 254,8	1,169,0	1 165,3
Produksi/ <i>Production</i>	(000 Ton)	2 913,2	2 785,2	2 753,9	2 665,3	2 668,3
Rata-rata/ <i>Yield rate</i>	(Kw/Ha)	22,10	22,13	21,95	22,8	22,9
<i>Jagung/Maize</i>						
Luas panen/ <i>Harvested area</i>	(000 Ha)	3 743,6	3 355,2	3 847,8	3 456,4	3 459,3
Produksi/ <i>Production</i>	(000 Ton)	9 307,4	8 770,9	10 169,5	9 204,0	9 344,8
Rata-rata/ <i>Yield rate</i>	(Kw/Ha)	24,86	26,14	26,43	26,63	27,01
<i>Ubi kayu/Cassava</i>						
Luas panen/ <i>Harvested area</i>	(000 Ha)	1 415,1	1 243,4	1 205,4	1 350,0	1 259,0
Produksi/ <i>Production</i>	(000 Ton)	17 002,5	15 134,0	14 696,2	16 458,5	15 351,2
Rata-rata/ <i>Yield rate</i>	(Kw/Ha)	120	122	122	122	122
<i>Ubi jalar/Sweet potatoes</i>						
Luas panen/ <i>Harvested area</i>	(000 Ha)	211,7	195,4	202,1	172,2	184,2
Produksi/ <i>Production</i>	(000 Ton)	2 017,5	1 847,5	1 935,0	1 665,5	1 748,6
Rata-rata/ <i>Yield rate</i>	(Kw/Ha)	95	95	96	97	95
<i>Kacang tanah/Peanuts</i>						
Luas panen/ <i>Harvested area</i>	(000 Ha)	688,9	628,1	651,1	625,0	678,3
Produksi/ <i>Production</i>	(000 Ton)	737,8	688,3	692,4	659,6	718,0
Rata-rata/ <i>Yield rate</i>	(Kw/Ha)	10,71	10,96	10,63	10,55	10,59
<i>Kacang kedelai/Soybeans</i>						
Luas panen/ <i>Harvested area</i>	(000 Ha)	1 279,3	1 119,1	1 095,1	1 151,0	827,2
Produksi/ <i>Production</i>	(000 Ton)	1 517,2	1 356,9	1 305,6	1 382,8	1 009,9
Rata-rata/ <i>Yield rate</i>	(Kw/Ha)	11,86	12,13	11,92	12,01	12,21

Tabel : 5.1.3
Table

Luas Panen Padi (Padi Sawah + Padi Ladang)
menurut Provinsi
Harvested Area of Paddy (Wetland + Dryland) by Province
1996 - 2000
(Ha)

Provinsi / Province	1996	1997	1998	1999	2000 ^{x)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Dista Aceh	348 223	337 561	365 892	359 817	329 695
Sumatera Utara	790 051	797 545	823 749	838 626	826 780
Sumatera Barat	430 343	395 728	412 810	432 254	391 054
Riau	150 354	137 953	126 280	155 683	148 689
Jambi	215 975	190 608	178 766	178 307	171 395
Sumatera Selatan	495 958	469 670	621 829	530 692	548 850
Bengkulu	121 929	113 915	111 158	114 788	107 827
Lampung	515 192	454 087	521 575	476 899	496 879
Sumatera	3 068 025	2 897 067	3 162 059	3 087 066	3 021 169
D.K.I. Jakarta	3 576	3 349	3 024	3 251	3 591
Jawa Barat	2 118 956	2 040 680	2 179 976	2 181 205	2 183 143
Jawa Tengah	1 606 962	1 597 227	1 714 074	1 688 950	1 669 486
D.I. Yogyakarta	137 402	134 204	137 771	134 570	137 849
Jawa Timur	1 622 051	1 605 516	1 717 167	1 758 638	1 754 178
Jawa	5 488 947	5 380 976	5 752 012	5 766 614	5 748 247
Bali	158 142	148 005	155 304	154 751	154 766
Nusa Tenggara Barat	294 243	294 679	317 326	323 212	340 228
Nusa Tenggara Timur	176 108	175 490	165 540	172 400	173 591
Timor Timur	19 684	14 198	13 826	-	-
Bali, Nusa Tenggara & Timor Timur	648 177	632 372	651 996	650 363	668 585
Kalimantan Barat	341 104	343 809	349 421	392 717	352 441
Kalimantan Tengah	179 448	177 346	138 730	140 818	160 238
Kalimantan Selatan	405 468	392 452	399 588	453 183	427 236
Kalimantan Timur	157 866	156 758	61 381	147 333	136 037
Kalimantan	1 083 886	1 070 365	949 120	1 134 051	1 075 952
Sulawesi Utara	117 277	96 532	82 221	87 133	85 348
Sulawesi Tengah	176 767	156 515	157 246	187 017	156 576
Sulawesi Selatan	860 058	804 488	848 368	902 286	726 492
Sulawesi Tenggara	94 533	80 133	87 682	99 814	85 799
Sulawesi	1 248 635	1 137 668	1 175 517	1 276 250	1 054 215
Maluku	11 900	6 788	15 915	19 681	14 573
Irian Jaya	20 159	15 358	23 706	29 179	25 540
Maluku & Irian Jaya	32 059	22 146	39 621	48 860	40 113
Luar Jawa / Outside Java	6 080 782	5 759 618	5 978 313	6 196 590	5 860 034
Indonesia	11 569 729	11 140 594	11 730 325	11 963 204	11 608 281

Tabel
Table : 5.1.4

Luas Panen Padi Sawah menurut Provinsi
Harvested Area of Wetland Paddy by Province
1996 - 2000
(Ha)

Provinsi/Province	1996	1997	1998	1999	2000 ^{d)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Dista Aceh	339 785	328 123	355 087	351 148	326 038
Sumatera Utara	716 182	726 612	748 859	767 166	747 562
Sumatera Barat	411 716	376 329	398 296	419 431	382 779
Riau	116 766	106 805	99 528	121 070	119 521
Jambi	152 383	142 760	143 360	139 116	135 187
Sumatera Selatan	395 253	379 109	435 792	443 144	450 226
Bengkulu	91 259	86 592	89 800	85 660	81 041
Lampung	370 942	329 208	384 007	372 710	388 383
Sumatera	2 594 286	2 475 538	2 654 729	2 699 445	2 630 737
D.K.I. Jakarta	3 576	3 349	3 024	3 251	3 591
Jawa Barat	1 957 743	1 879 464	2 008 212	2 011 818	2 013 612
Jawa Tengah	1 534 936	1 529 903	1 646 617	1 626 158	1 602 056
D.I. Yogyakarta	100 125	98 046	102 027	96 189	99 519
Jawa Timur	1 529 309	1 507 691	1 620 388	1 666 013	1 666 360
Jawa	5 125 689	5 018 453	5 380 268	5 403 429	5 385 138
Bali	155 964	146 007	154 317	153 279	153 531
Nusa Tenggara Barat	268 327	267 482	287 820	292 206	299 604
Nusa Tenggara Timur	101 657	99 071	93 459	106 604	102 206
Timor Timur	17 418	12 400	12 054	-	-
Bali, Nusa Tenggara & Timor Timur	543 366	524 960	547 650	552 089	555 341
Kalimantan Barat	242 030	231 332	248 362	306 448	260 624
Kalimantan Tengah	102 530	105 317	87 125	85 711	96 430
Kalimantan Selatan	355 378	347 023	361 222	403 631	385 340
Kalimantan Timur	82 436	80 945	45 420	91 423	83 424
Kalimantan	782 374	764 617	742 129	887 213	825 818
Sulawesi Utara	103 130	84 754	75 740	78 392	78 487
Sulawesi Tengah	163 500	147 635	148 300	178 661	149 811
Sulawesi Selatan	841 066	786 213	827 482	872 545	714 317
Sulawesi Tenggara	77 887	66 053	74 435	87 986	75 403
Sulawesi	1 185 583	1 084 655	1 125 957	1 217 584	1 018 018
Maluku	6 626	3 656	7 719	10 786	7 153
Irian Jaya	13 469	9 885	17 110	23 665	20 755
Maluku & Irian Jaya	20 095	13 541	24 829	34 451	27 908
Luar Jawa / Outside Java	5 125 704	4 863 311	5 095 294	5 390 782	5 057 822
Indonesia	10 251 393	9 881 764	10 475 562	10 794 211	10 442 960

Tabel : 5.1.5
Table

Luas Panen Padi Ladang menurut Provinsi
Harvested Area of Dryland Paddy by Province
1996 - 2000
(Ha)

Provinsi / Province	1996	1997	1998	1999	2000 ^{x)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Dista Aceh	8 438	9 438	10 805	8 669	3 657
Sumatera Utara	73 869	70 933	74 890	71 460	79 218
Sumatera Barat	18 627	19 399	14 514	12 823	8 275
Riau	33 588	31 148	26 752	34 613	29 168
Jambi	63 592	47 848	35 406	39 191	36 208
Sumatera Selatan	100 705	90 561	186 037	87 548	98 624
Bengkulu	30 670	27 323	21 358	29 128	26 786
Lampung	144 250	124 879	137 568	104 189	108 496
Sumatera	473 739	421 529	507 330	387 621	390 432
D.K.I. Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	161 213	161 216	171 764	169 387	169 531
Jawa Tengah	72 026	67 324	67 457	62 792	67 430
D.I. Yogyakarta	37 277	36 158	35 744	38 381	38 330
Jawa Timur	92 742	97 825	96 779	92 625	87 818
Jawa	363 258	362 523	371 744	363 185	363 109
Bali	2 178	1 998	987	1 472	1 235
Nusa Tenggara Barat	25 916	27 197	29 506	31 006	40 624
Nusa Tenggara Timur	74 451	76 419	72 081	65 796	71 385
Timor Timur	2 266	1 798	1 772	-	-
Bali, Nusa Tenggara & Timor Timur	104 811	107 412	104 346	98 274	113 244
Kalimantan Barat	99 074	112 477	101 059	86 269	91 817
Kalimantan Tengah	76 918	72 029	51 605	55 107	63 808
Kalimantan Selatan	50 090	45 429	38 366	49 552	41 896
Kalimantan Timur	75 430	75 813	15 961	55 910	52 613
Kalimantan	301 512	305 748	206 991	246 838	250 134
Sulawesi Utara	14 147	11 778	6 481	8 741	6 861
Sulawesi Tengah	13 267	8 880	8 946	8 356	6 765
Sulawesi Selatan	18 992	18 275	20 886	29 741	12 175
Sulawesi Tenggara	16 646	14 080	13 247	11 828	10 396
Sulawesi	63 052	53 013	49 560	58 666	36 197
Maluku	5 274	3 132	8 196	8 895	7 420
Irian Jaya	6 690	5 473	6 596	5 514	4 785
Maluku & Irian Jaya	11 964	8 605	14 792	14 409	12 205
Luar Jawa / Outside Java	955 078	896 307	883 019	805 808	802 212
Indonesia	1 318 336	1 258 830	1 254 763	1 168 993	1 165 321

Tabel : 5.1.6
Table

**Produksi Padi¹⁾ (Padi Sawah + Padi Ladang)
menurut Provinsi
Production of Paddy (Wetland and Dryland) by Province
1996 - 2000
(Ton)**

Provinsi / Province	1996	1997	1998	1999	2000 ^{x)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Dista Aceh	1 419 128	1 382 905	1 486 909	1 478 712	1 379 027
Sumatera Utara	3 136 760	3 212 208	3 321 049	3 451 430	3 441 848
Sumatera Barat	1 971 180	1 787 719	1 807 622	1 897 678	1 740 961
Riau	461 905	416 135	370 124	461 630	448 245
Jambi	657 650	572 269	550 277	553 641	518 441
Sumatera Selatan	1 666 591	1 577 398	1 931 505	1 789 961	1 843 838
Bengkulu	396 977	382 123	375 533	381 577	358 713
Lampung	1 971 740	1 753 656	1 975 700	1 801 422	1 947 147
Sumatera	11 681 931	11 084 413	11 818 719	11 816 051	11 678 220
D.K.I. Jakarta	17 347	16 491	14 488	15 813	16 416
Jawa Barat	10 747 659	10 352 650	9 795 638	9 993 014	10 789 722
Jawa Tengah	8 359 105	8 328 756	8 594 043	8 345 854	8 469 430
D.I. Yogyakarta	661 179	647 198	621 605	612 393	654 289
Jawa Timur	8 628 766	8 533 839	8 691 519	8 956 196	9 230 429
Jawa	28 414 056	27 878 934	27 717 293	27 923 270	29 160 286
Bali	840 564	791 196	825 934	836 055	825 404
Nusa Tenggara Barat	1 291 140	1 294 483	1 344 717	1 396 077	1 486 429
Nusa Tenggara Timur	465 534	463 154	432 219	473 000	452 781
Timor Timur	52 607	37 968	36 848	-	-
Bali, Nusa Tenggara & Timor Timur	2 649 845	2 586 801	2 639 718	2 705 132	2 764 614
Kalimantan Barat	838 563	829 106	827 499	969 658	876 618
Kalimantan Tengah	395 896	379 548	277 141	306 567	357 743
Kalimantan Selatan	1 214 038	1 203 184	1 052 481	1 380 443	1 314 773
Kalimantan Timur	408 969	411 745	170 256	409 884	391 615
Kalimantan	2 857 466	2 823 583	2 327 377	3 066 552	2 940 749
Sulawesi Utara	475 018	393 593	302 890	367 804	361 712
Sulawesi Tengah	583 879	523 682	494 401	639 739	560 220
Sulawesi Selatan	4 052 228	3 769 450	3 560 834	3 870 842	3 292 036
Sulawesi Tenggara	305 940	260 334	276 913	346 214	314 955
Sulawesi	5 417 065	4 947 059	4 635 038	5 224 599	4 528 923
Maluku	31 240	17 878	39 483	48 857	35 553
Irian Jaya	49 903	38 386	59 064	81 926	71 067
Maluku & Irian Jaya	81 143	56 264	98 547	130 783	106 620
Luar Jawa / Outside Java	22 687 450	21 498 120	21 519 399	22 943 117	22 019 126
Indonesia	51 101 506	49 377 054	49 236 692	50 866 387	51 179 412

Catatan : 1) Bentuk produksi gabah kering giling, sejak tahun 1996 konversinya sebesar 86,51 persen

Note : The production is in terms of dry unhusked rice. The conversion rate, used since 1996 is 86.51 percent

Tabel : 5.1.7
Table

Produksi Padi Sawah¹⁾ menurut Provinsi
Production of Wetland Paddy by Province
1996 - 2000
(Ton)

Provinsi / Province	1996	1997	1998	1999	2000 ^{x)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Dista Aceh	1 400 425	1 360 971	1 463 314	1 459 726	1 370 877
Sumatera Utara	2 966 681	3 046 330	3 144 544	3 274 270	3 243 196
Sumatera Barat	1 929 622	1 744 036	1 777 424	1 868 741	1 722 030
Riau	389 776	351 126	314 564	394 775	392 040
Jambi	530 186	478 079	479 343	473 151	438 546
Sumatera Selatan	1 456 587	1 389 181	1 562 517	1 613 935	1 641 345
Bengkulu	337 835	328 307	332 837	325 129	306 408
Lampung	1 620 487	1 442 193	1 640 107	1 547 867	1 683 078
Sumatera	10 631 599	10 140 223	10 714 650	10 957 594	10 797 520
D.K.I. Jakarta	17 347	16 491	14 488	15 813	16 416
Jawa Barat	10 342 690	9 958 570	9 381 777	9 585 617	10 385 323
Jawa Tengah	8 170 309	8 149 738	8 412 048	8 153 905	8 267 366
D.I. Yogyakarta	562 025	550 887	526 238	497 826	542 679
Jawa Timur	8 377 019	8 266 732	8 420 208	8 661 371	8 949 468
Jawa	27 469 390	26 942 418	26 754 759	26 914 532	28 161 252
Bali	836 047	787 226	823 915	833 421	822 952
Nusa Tenggara Barat	1 232 870	1 232 322	1 278 050	1 325 629	1 392 883
Nusa Tenggara Timur	323 246	314 451	297 724	341 331	320 951
Timor Timur	48 835	34 938	33 968	-	-
Ball, Nusa Tenggara & Timor Timur	2 440 998	2 368 937	2 433 657	2 500 381	2 536 786
Kalimantan Barat	674 537	644 060	663 567	835 149	732 773
Kalimantan Tengah	269 530	267 084	196 658	215 179	247 565
Kalimantan Selatan	1 103 402	1 100 893	972 315	1 278 047	1 225 857
Kalimantan Timur	248 596	247 603	136 593	299 663	278 235
Kalimantan	2 296 065	2 259 640	1 969 133	2 628 038	2 484 430
Sulawesi Utara	446 693	370 014	290 241	347 211	345 645
Sulawesi Tengah	561 383	508 753	479 951	625 218	546 558
Sulawesi Selatan	4 008 277	3 728 336	3 517 430	3 803 493	3 265 298
Sulawesi Tenggara	276 556	235 075	253 297	323 180	292 170
Sulawesi	5 292 909	4 842 178	4 540 919	5 099 102	4 449 671
Maluku	19 619	10 873	22 423	32 480	21 307
Irian Jaya	37 675	27 605	47 262	69 009	60 127
Maluku & Irian Jaya	57 294	38 478	69 685	101 489	81 434
Luar Jawa / Outside Java	20 718 865	19 649 456	19 728 044	21 286 604	20 349 841
Indonesia	48 188 255	46 591 874	46 482 803	48 201 136	48 511 093

Catatan : 1) Bentuk produksi gabah kering giling, sejak tahun 1996 konversinya sebesar 86,51 persen
 Note : The production is in terms of dry unhusked rice. The conversion rate, used since 1996 is 86.51 percent

Tabel
Table : 5.1.8

Produksi Padi Ladang¹⁾ menurut Provinsi
Production of Dryland Paddy by Province
1996 - 2000
(Ton)

Provinsi / Province	1996	1997	1998	1999	2000 ¹⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Dista Aceh	18 703	21 934	23 595	18 986	8 150
Sumatera Utara	170 079	165 878	176 505	177 160	198 652
Sumatera Barat	41 558	43 683	30 198	28 937	18 931
Riau	72 129	65 009	55 560	66 855	56 205
Jambi	127 464	94 190	70 934	80 490	79 895
Sumatera Selatan	210 004	188 217	368 988	176 026	202 493
Bengkulu	59 142	53 816	42 696	56 448	52 305
Lampung	351 253	311 463	335 593	253 555	264 069
Sumatera	1 050 332	944 190	1 104 069	858 457	880 700
D.K.I. Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	404 969	394 080	413 861	407 397	404 399
Jawa Tengah	188 796	179 018	181 995	191 949	202 064
D.I. Yogyakarta	99 154	96 311	95 367	114 567	111 610
Jawa Timur	251 747	267 107	271 311	294 825	280 961
Jawa	944 666	936 516	962 534	1 008 738	999 034
Bali	4 517	3 970	2 019	2 634	2 452
Nusa Tenggara Barat	58 270	62 161	66 667	70 448	93 546
Nusa Tenggara Timur	142 288	148 703	134 495	131 669	131 830
Timor Timur	3 772	3 030	2 880	-	-
Bali, Nusa Tenggara & Timor Timur	208 847	217 864	206 061	204 751	227 828
Kalimantan Barat	164 026	185 046	163 932	134 509	143 845
Kalimantan Tengah	126 366	112 464	80 483	91 388	110 178
Kalimantan Selatan	110 636	102 291	80 166	102 396	88 916
Kalimantan Timur	160 373	164 142	33 663	110 221	113 380
Kalimantan	561 401	563 943	358 244	438 514	456 319
Sulawesi Utara	28 325	23 579	12 649	20 593	16 067
Sulawesi Tengah	22 496	14 929	14 450	14 521	13 662
Sulawesi Selatan	43 951	41 114	43 404	67 349	26 738
Sulawesi Tenggara	29 384	25 259	23 616	23 034	22 785
Sulawesi	124 156	104 881	94 119	125 497	79 252
Maluku	11 621	7 005	17 060	16 377	14 246
Irian Jaya	12 228	10 781	11 802	12 917	10 940
Maluku & Irian Jaya	23 849	17 786	28 862	29 294	25 186
Luar Jawa / Outside Java	1 968 585	1 848 664	1 791 355	1 656 513	1 669 285
Indonesia	2 913 251	2 785 180	2 753 889	2 665 251	2 668 319

Catatan : 1) Bentuk produksi gabah kering giling, sejak tahun 1996 konversinya sebesar 86,51 persen
Note : Production is in terms of dry unhusked rice. The conversion rate, used since 1996 is 86.51 percent

Tabel : 5.1.9 **Rata-rata Produksi Per Hektar Padi¹⁾ (Padi Sawah + Padi Ladang) menurut Provinsi**
Table : **Average Yield Per Hectare of Paddy (Wetland + Dryland) by Province**
1996 - 2000
(Kwintal/Quintal Per Ha)

Provinsi / Province	1996	1997	1998	1999	2000 ^{x)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Dista Aceh	40,75	40,97	40,64	41,10	41,83
Sumatera Utara	39,70	40,28	40,32	41,16	41,63
Sumatera Barat	45,80	45,18	43,79	43,90	44,52
Riau	30,72	30,16	29,31	29,65	30,15
Jambi	30,45	30,02	30,78	31,05	30,25
Sumatera Selatan	33,60	33,59	31,06	33,73	33,59
Bengkulu	32,56	33,54	33,78	33,24	33,27
Lampung	38,27	38,62	37,88	37,77	39,19
Sumatera	38,08	38,26	37,38	38,28	38,65
D.K.I. Jakarta	48,51	49,24	47,91	48,64	45,71
Jawa Barat	50,72	50,73	44,93	45,81	49,42
Jawa Tengah	52,02	52,15	50,14	49,41	50,73
D.I. Yogyakarta	48,12	48,22	45,12	45,51	47,46
Jawa Timur	53,20	53,15	50,62	50,93	52,62
Jawa	51,77	51,81	48,19	48,42	50,73
Bali	53,15	53,46	53,18	54,03	53,33
Nusa Tenggara Barat	43,88	43,93	42,38	43,19	43,69
Nusa Tenggara Timur	26,43	26,39	26,11	27,44	26,08
Timor Timur	26,73	26,74	26,65	-	-
Bali, Nusa Tenggara & Timor Timur	40,88	40,91	40,49	41,59	41,35
Kalimantan Barat	24,58	24,12	23,68	24,69	24,87
Kalimantan Tengah	22,06	21,40	19,98	21,77	22,33
Kalimantan Selatan	29,94	30,66	26,34	30,46	30,77
Kalimantan Timur	25,91	26,27	27,74	27,82	28,79
Kalimantan	26,36	26,38	24,52	27,04	27,33
Sulawesi Utara	40,50	40,77	36,84	42,21	42,38
Sulawesi Tengah	33,03	33,46	31,44	34,21	35,78
Sulawesi Selatan	47,12	46,86	41,97	42,90	45,31
Sulawesi Tenggara	32,36	32,49	31,58	34,69	36,71
Sulawesi	43,38	43,48	39,43	40,94	42,96
Maluku	26,25	26,34	24,81	24,82	24,40
Irian Jaya	24,75	24,99	24,92	28,08	27,83
Maluku & Irian Jaya	25,31	25,41	24,87	26,77	26,58
Luar Jawa / Outside Java	37,31	37,33	36,00	37,03	37,58
Indonesia	44,17	44,32	41,97	42,52	44,09

Catatan : 1) Bentuk produksi gabah kering giling, sejak tahun 1996 konversinya sebesar 86,51persen
 Note : Production is in terms of dry unhusked rice. The conversion rate, used since 1996 is 86.51 percent

Tabel
Table : 5.1.10

Rata-rata Produksi Padi Sawah¹⁾ Per Hektar
menurut Provinsi
Average Yield Per Hectare of Wetland Paddy by Province
1996 - 2000
(Kwintal/Quintal Per Ha)

Provinsi / Province	1996	1997	1998	1999	2000 ^{x)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Dista Aceh	41,22	41,48	41,21	41,57	42,05
Sumatera Utara	41,42	41,93	41,99	42,68	43,38
Sumatera Barat	46,87	46,34	44,63	44,55	44,99
Riau	33,38	32,88	31,61	32,61	32,80
Jambi	34,79	33,49	33,44	34,01	32,44
Sumatera Selatan	36,85	36,64	35,85	36,42	36,46
Bengkulu	37,02	37,91	37,06	37,96	37,81
Lampung	43,69	43,81	42,71	41,53	43,34
Sumatera	40,98	40,96	40,36	40,59	41,04
D.K.I. Jakarta	48,51	49,24	47,91	48,64	45,71
Jawa Barat	52,83	52,99	46,72	47,65	51,58
Jawa Tengah	53,23	53,27	51,09	50,14	51,60
D.I. Yogyakarta	56,13	56,19	51,58	51,75	54,53
Jawa Timur	54,78	54,83	51,96	51,99	53,71
Jawa	53,59	53,69	49,73	49,81	52,29
Bali	53,61	53,92	53,39	54,37	53,60
Nusa Tenggara Barat	45,95	46,07	44,40	45,37	46,49
Nusa Tenggara Timur	31,80	31,74	31,86	32,02	31,40
Timor Timur	28,04	28,18	28,18	-	-
Ball, Nusa Tenggara & Timor Timur	44,92	45,13	44,44	45,29	45,68
Kalimantan Barat	27,87	27,84	26,72	27,25	28,12
Kalimantan Tengah	26,29	25,36	22,57	25,11	25,67
Kalimantan Selatan	31,05	31,72	26,92	31,66	31,81
Kalimantan Timur	30,16	30,59	30,07	32,78	33,35
Kalimantan	29,35	29,55	26,53	29,62	30,08
Sulawesi Utara	43,31	43,66	38,32	44,29	44,04
Sulawesi Tengah	34,34	34,46	32,36	34,99	36,48
Sulawesi Selatan	47,66	47,42	42,51	43,59	45,71
Sulawesi Tenggara	35,51	35,59	34,03	36,73	38,75
Sulawesi	44,64	44,64	40,33	41,88	43,71
Maluku	29,61	29,74	29,05	30,11	29,79
Irian Jaya	27,97	27,93	27,62	29,16	28,97
Maluku & Irian Jaya	28,51	28,42	28,07	29,46	29,18
Luar Jawa / Outside Java	40,42	40,40	38,72	39,49	40,23
Indonesia	47,01	47,15	44,37	44,65	46,45

Catatan : 1) Bentuk produksi gabah kering giling, sejak tahun 1996 konversinya sebesar 86,51 persen
 Note : Production is in terms of dry unhusked rice. The conversion rate, used since 1996 is 86.51 percent.

Tabel : 5.1.11
Table

**Rata-rata Produksi Padi Ladang¹⁾ Per Hektar
menurut Provinsi
Average Yield Per Hectare of Dryland Paddy by Province
1996 - 2000
(Kwintal/Quintal Per Ha)**

Provinsi / Province	1996	1997	1998	1999	2000 ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Dista Aceh	22,17	23,24	21,84	21,90	22,29
Sumatera Utara	23,02	23,39	23,57	24,79	25,08
Sumatera Barat	22,31	22,52	20,81	22,57	22,88
Riau	21,47	20,87	20,77	19,31	19,27
Jambi	20,04	19,69	20,03	20,54	22,07
Sumatera Selatan	20,85	20,78	19,83	20,11	20,53
Bengkulu	19,28	19,70	19,99	19,38	19,53
Lampung	24,35	24,94	24,39	24,34	24,34
Sumatera	22,17	22,40	21,76	22,15	22,56
D.K.I. Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	25,12	24,44	24,09	24,05	23,85
Jawa Tengah	26,21	26,59	26,98	30,57	29,97
D.I. Yogyakarta	26,60	26,64	26,68	29,85	29,12
Jawa Timur	27,14	27,30	28,03	31,83	31,99
Jawa	26,01	25,83	25,89	27,77	27,51
Bali	20,74	19,87	20,46	17,89	19,85
Nusa Tenggara Barat	22,48	22,86	22,59	22,72	23,03
Nusa Tenggara Timur	19,11	19,46	18,66	20,01	18,47
Timor Timur	16,65	16,85	16,25	-	-
Bali, Nusa Tenggara & Timor Timur	19,93	20,28	19,75	20,83	20,12
Kalimantan Barat	16,56	16,45	16,22	15,59	15,67
Kalimantan Tengah	16,43	15,61	15,60	16,58	17,27
Kalimantan Selatan	22,09	22,52	20,90	20,66	21,22
Kalimantan Timur	21,26	21,65	21,09	19,71	21,55
Kalimantan	18,62	18,44	17,31	17,77	18,24
Sulawesi Utara	20,02	20,02	19,52	23,56	23,42
Sulawesi Tengah	16,96	16,81	16,15	17,38	20,20
Sulawesi Selatan	23,14	22,50	20,78	22,65	21,96
Sulawesi Tenggara	17,65	17,94	17,83	19,47	21,92
Sulawesi	19,69	19,78	18,99	21,39	21,89
Maluku	22,03	22,37	20,82	18,41	19,20
Irian Jaya	18,28	19,70	17,89	23,43	22,86
Maluku & Irian Jaya	19,93	20,67	19,51	20,33	20,64
Luar Jawa / Outside Java	20,61	20,63	20,29	20,56	20,81
Indonesia	22,10	22,13	21,95	22,80	22,90

Tabel
Table : 5.1.12

Produksi Jagung¹⁾ menurut Provinsi
Maize Production by Province
1996 - 2000
(Ton)

Provinsi / Province	1996	1997	1998	1999	2000 ^{x)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Dista Aceh	45 566	58 679	65 660	74 449	32 799
Sumatera Utara	398 707	459 715	509 809	619 667	646 083
Sumatera Barat	53 387	47 001	65 701	60 161	53 554
Riau	38 853	35 253	41 433	56 317	48 536
Jambi	17 895	17 764	30 320	30 533	23 880
Sumatera Selatan	85 141	108 450	105 309	116 020	94 528
Bengkulu	53 940	61 081	64 062	55 178	45 997
Lampung	938 395	1 080 691	1 111 832	1 176 489	1 120 351
Sumatera	1 631 884	1 868 634	1 994 126	2 188 814	2 065 728
D.K.I. Jakarta	27	20	78	67	78
Jawa Barat	344 242	336 014	426 430	418 314	387 120
Jawa Tengah	1 702 890	1 292 325	1 781 846	1 525 281	1 633 818
D.I. Yogyakarta	143 394	165 438	157 382	147 628	170 342
Jawa Timur	3 417 489	3 048 041	3 765 141	3 150 869	3 389 953
Jawa	5 608 042	4 841 838	6 130 877	5 242 159	5 581 311
Bali	91 704	107 395	113 921	96 342	95 206
Nusa Tenggara Barat	65 472	70 702	77 412	71 005	67 286
Nusa Tenggara Timur	551 855	557 457	483 793	493 535	521 335
Timor Timur	106 616	99 204	58 931	-	-
Bali, Nusa Tenggara & Timor Timur	815 647	834 758	734 057	660 882	683 827
Kalimantan Barat	37 307	40 984	32 614	37 848	30 458
Kalimantan Tengah	10 127	7 042	9 049	11 645	9 239
Kalimantan Selatan	28 372	26 334	32 064	34 905	35 661
Kalimantan Timur	10 819	9 480	11 733	13 577	13 435
Kallimantan	86 625	83 840	85 460	97 975	88 793
Sulawesi Utara	176 775	140 473	153 878	208 538	195 645
Sulawesi Tengah	37 453	26 986	43 815	59 980	48 552
Sulawesi Selatan	842 332	872 070	916 585	652 223	579 827
Sulawesi Tenggara	83 744	75 882	97 308	77 152	87 141
Sulawesi	1 140 304	1 115 411	1 211 586	997 893	911 165
Maluku	16 670	17 101	8 404	10 870	7 092
Irian Jaya	8 251	9 269	4 978	5 443	6 910
Maluku & Irian Jaya	24 921	26 370	13 382	16 313	14 002
Luar Jawa / Outside Java	3 699 381	3 929 013	4 038 611	3 961 877	3 763 515
Indonesia	9 307 423	8 770 851	10 169 488	9 204 036	9 344 826

Catatan/Note : 1) Bentuk produksi pipilan kering/The production is in terms of dry loose maize.

Tabel : 5.1.13
Table

Produksi Ubi Kayu¹⁾ menurut Provinsi
Cassava Production by Province
1996 - 2000
(Ton)

Provinsi / Province	1996	1997	1998	1999	2000 ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Dista Aceh	59 782	81 427	66 543	67 670	65 134
Sumatera Utara	421 460	449 026	488 149	490 601	480 128
Sumatera Barat	100 714	94 681	92 084	108 111	94 769
Riau	63 254	64 151	71 892	82 437	69 722
Jambi	158 547	82 597	71 648	73 856	54 594
Sumatera Selatan	403 063	436 904	516 946	422 739	319 969
Bengkulu	105 587	99 854	124 064	95 420	89 731
Lampung	2 898 667	1 609 661	1 951 590	3 028 605	2 924 418
Sumatera	4 211 074	2 918 301	3 382 916	4 369 439	4 098 465
D.K.I. Jakarta	650	735	885	1 211	1 678
Jawa Barat	1 816 487	1 648 900	1 650 881	1 920 292	1 735 942
Jawa Tengah	3 344 715	3 181 205	3 123 922	3 279 988	3 034 391
D.I. Yogyakarta	695 488	692 120	648 638	719 123	666 340
Jawa Timur	3 546 260	3 536 124	3 190 949	3 329 430	3 293 384
Jawa	9 403 600	9 059 084	8 615 275	9 250 044	8 731 735
Bali	211 499	221 410	209 335	181 518	159 253
Nusa Tenggara Barat	130 347	118 968	113 933	101 633	91 236
Nusa Tenggara Timur	849 606	922 383	689 373	822 326	634 326
Timor Timur	53 781	41 379	32 092	-	-
Bali, Nusa Tenggara & Timor Timur	1 245 233	1 304 140	1 044 733	1 105 477	884 815
Kalimantan Barat	198 369	183 228	194 507	136 437	174 977
Kalimantan Tengah	56 025	69 023	81 055	106 548	106 964
Kalimantan Selatan	175 995	135 496	154 423	155 440	128 615
Kalimantan Timur	115 686	98 935	88 852	110 619	90 279
Kallimantan	546 075	486 682	518 837	509 044	500 835
Sulawesi Utara	92 908	53 778	45 556	29 967	50 251
Sulawesi Tengah	58 922	56 921	62 636	57 478	39 211
Sulawesi Selatan	681 256	625 824	540 739	511 656	483 497
Sulawesi Tenggara	169 299	183 813	169 272	207 696	203 222
Sulawesi	1 002 385	920 336	818 203	806 797	776 181
Maluku	554 909	404 885	272 224	368 020	312 081
Irian Jaya	39 179	40 593	44 015	49 723	47 093
Maluku & Irian Jaya	594 088	445 478	316 239	417 743	359 174
Luar Jawa / Outside Java	7 598 855	6 074 937	6 080 928	7 208 500	6 619 470
Indonesia	17 002 455	15 134 021	14 696 203	16 458 544	15 351 205

Catatan/Note : 1) Bentuk produksi umbi basah/The production is in terms of grains fresh roots.

Tabel
Table : 5.1.14

Produksi Ubi Jalar ¹⁾ menurut Provinsi
Sweet Potatoes Production by Province
1996 - 2000
(Ton)

Provinsi / Province	1996	1997	1998	1999	2000 ^{x)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Dista Aceh	26 784	31 345	26 401	33 697	24 506
Sumatera Utara	118 348	111 156	106 618	134 642	124 523
Sumatera Barat	36 003	33 350	36 172	37 864	31 519
Riau	11 296	12 473	12 540	10 329	13 545
Jambi	18 965	12 462	22 020	15 990	14 266
Sumatera Selatan	52 099	47 245	43 252	36 221	26 537
Bengkulu	116 900	125 010	93 054	70 911	65 271
Lampung	65 915	34 843	59 422	40 559	43 246
Sumatera	446 310	407 884	399 479	380 213	343 413
D.K.I. Jakarta	19	29	10	129	-
Jawa Barat	407 305	380 080	443 745	426 723	385 832
Jawa Tengah	164 285	157 962	204 260	152 325	142 275
D.I. Yogyakarta	8 765	8 192	8 554	7 717	7 724
Jawa Timur	220 383	211 566	231 179	207 362	193 571
Jawa	800 757	757 829	887 748	794 256	729 402
Bali	83 167	86 856	92 815	65 391	65 150
Nusa Tenggara Barat	32 176	17 064	28 309	14 525	11 900
Nusa Tenggara Timur	82 759	81 145	66 644	74 360	99 131
Timor Timur	15 681	14 997	11 989	-	-
Bali, Nusa Tenggara & Timor Timur	213 783	200 062	199 757	154 276	176 181
Kalimantan Barat	16 907	17 260	18 904	15 162	16 301
Kalimantan Tengah	6 932	9 642	13 674	13 338	14 139
Kalimantan Selatan	17 894	19 784	16 859	23 219	18 633
Kalimantan Timur	29 512	23 504	22 550	22 590	19 535
Kalimantan	71 245	70 190	71 987	74 309	68 608
Sulawesi Utara	35 961	34 154	14 066	15 377	22 785
Sulawesi Tengah	16 494	15 754	18 161	20 524	16 079
Sulawesi Selatan	100 407	77 721	80 722	72 696	59 521
Sulawesi Tenggara	16 401	13 019	13 794	20 726	20 942
Sulawesi	169 263	140 648	126 743	129 323	119 327
Maluku	28 517	41 341	31 008	37 924	30 578
Irian Jaya	287 641	229 538	218 322	95 246	281 077
Maluku & Irian Jaya	316 158	270 879	249 330	133 170	311 655
Luar Jawa / Outside Java	1 216 759	1 089 663	1 047 296	871 291	1 019 184
Indonesia	2 017 516	1 847 492	1 935 044	1 665 547	1 748 586

Catatan :1) Bentuk produksi umbi basah/The production is in fresh roots.

Note

Tabel
Table : 5.1.15

Produksi Kacang Tanah ¹⁾ menurut Provinsi
Peanuts Production by Province
1996 - 2000
(Ton)

Provinsi / Province	1996	1997	1998	1999	2000 ^{x)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Dista Aceh	22 639	20 288	9 513	11 124	8 758
Sumatera Utara	30 330	31 188	26 037	21 986	20 469
Sumatera Barat	10 702	10 021	8 804	9 005	8 583
Riau	3 820	3 144	4 366	4 089	3 709
Jambi	3 403	2 469	4 742	3 554	2 446
Sumatera Selatan	17 435	12 630	9 424	13 756	7 719
Bengkulu	8 740	9 215	7 824	6 156	5 411
Lampung	16 314	10 061	13 007	7 467	9 532
Sumatera	113 383	99 016	83 717	77 137	66 627
D.K.I. Jakarta	12	6	19	22	33
Jawa Barat	106 128	100 626	104 141	98 661	108 651
Jawa Tengah	133 943	132 751	145 830	135 522	157 987
D.I. Yogyakarta	48 866	48 520	43 357	47 066	53 385
Jawa Timur	161 448	158 626	152 716	162 885	173 632
Jawa	450 397	440 529	446 063	444 156	493 688
Bali	15 923	19 052	20 414	16 416	15 050
Nusa Tenggara Barat	26 257	25 376	23 941	23 690	27 769
Nusa Tenggara Timur	10 164	10 054	9 797	11 848	14 575
Timor Timur	3 335	3 302	4 669	-	-
Bali, Nusa Tenggara & Timor Timur	55 679	57 784	58 821	51 954	57 394
Kalimantan Barat	2 235	2 087	1 586	1 642	1 631
Kalimantan Tengah	1 238	1 680	2 048	2 246	2 730
Kalimantan Selatan	20 426	19 162	20 943	17 180	16 727
Kalimantan Timur	3 265	2 761	2 627	3 556	2 306
Kalimantan	27 164	25 690	27 204	24 624	23 394
Sulawesi Utara	11 285	7 608	6 209	6 617	8 507
Sulawesi Tengah	6 351	5 569	4 013	7 710	4 763
Sulawesi Selatan	62 977	41 256	53 847	33 647	46 300
Sulawesi Tenggara	4 325	4 697	6 605	6 897	7 869
Sulawesi	84 938	59 130	70 674	54 871	67 439
Maluku	3 037	3 005	2 251	3 491	2 197
Irian Jaya	3 217	3 191	3 627	3 353	7 310
Maluku & Irian Jaya	6 254	6 196	5 878	6 844	9 507
Luar Jawa / Outside Java	287 418	247 816	246 294	215 430	224 361
Indonesia	737 815	688 345	692 357	659 586	718 049

Catatan : 1) Bentuk produksi biji kering/The production is in dry shelled
Note

Tabel
Table : 5.1.16

Produksi Kacang Kedelai ¹⁾ menurut Provinsi
Soybeans Production by Province
1996 - 2000
(Ton)

Provinsi / Province	1996	1997	1998	1999	2000 ^{x)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Dista Aceh	100 004	90 517	92 915	106 480	71 576
Sumatera Utara	35 660	39 303	44 503	28 817	12 800
Sumatera Barat	13 126	10 094	8 874	12 686	7 614
Riau	7 730	7 156	4 827	3 795	2 998
Jambi	13 297	11 213	11 496	14 966	4 233
Sumatera Selatan	22 043	18 151	16 070	20 812	8 771
Bengkulu	8 122	8 809	8 411	4 617	2 953
Lampung	92 730	31 914	43 008	53 848	22 457
Sumatera	292 712	217 157	230 104	246 021	133 402
D.K.I. Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	81 296	75 239	70 976	85 988	55 075
Jawa Tengah	248 946	207 019	237 156	233 725	196 974
D.I. Yogyakarta	78 221	82 347	64 842	80 756	68 102
Jawa Timur	509 096	511 531	457 272	485 878	382 622
Jawa	917 559	876 136	830 246	886 347	702 773
Bali	28 887	29 443	23 533	18 799	14 326
Nusa Tenggara Barat	135 156	122 345	124 273	117 471	76 648
Nusa Tenggara Timur	4 296	4 452	2 917	5 751	3 009
Timor Timur	1 244	783	690	-	-
Bali, Nusa Tenggara & Timor Timur	169 583	157 023	151 413	142 021	93 983
Kalimantan Barat	7 115	5 629	4 065	5 236	2 140
Kalimantan Tengah	6 824	2 560	3 328	7 293	4 606
Kalimantan Selatan	11 481	8 274	7 189	12 613	8 598
Kalimantan Timur	4 409	4 075	2 412	6 355	2 721
Kalimantan	29 829	20 538	16 994	31 497	18 065
Sulawesi Utara	34 473	16 177	6 395	12 381	7 291
Sulawesi Tengah	9 077	5 626	5 123	5 941	2 315
Sulawesi Selatan	47 695	50 111	49 516	43 949	38 900
Sulawesi Tenggara	6 320	5 052	5 711	6 341	3 426
Sulawesi	97 565	76 966	66 745	68 612	51 932
Maluku	2 319	2 695	1 740	2 040	2 415
Irian Jaya	7 614	6 376	8 398	6 310	7 318
Maluku & Irian Jaya	9 933	9 071	10 138	8 350	9 733
Luar Jawa / Outside Java	599 622	480 755	475 394	496 501	307 115
Indonesia	1 517 181	1 356 891	1 305 640	1 382 848	1 009 888

Catatan : 1) Bentuk produksi biji kering/ The production is in dry shelled
Note

Tabel : 5.1.17
Table

**Rata-rata Produksi Jagung Per Hektar
menurut Provinsi
Average Yield Per Hectare of Maize by Province
1996 - 2000
(Kwintal/Quintal Per Ha)**

Provinsi / Province	1996	1997	1998	1999	2000 ^{x)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Dista Aceh	23,16	23,18	22,64	24,37	23,54
Sumatera Utara	22,91	23,19	27,81	31,08	29,82
Sumatera Barat	22,55	22,63	22,56	23,01	22,88
Riau	21,64	21,60	21,51	21,75	21,81
Jambi	14,94	16,88	16,53	16,12	19,11
Sumatera Selatan	21,12	21,36	21,60	21,89	22,90
Bengkulu	18,16	18,38	17,74	18,57	18,37
Lampung	23,27	30,10	29,66	29,42	29,30
Sumatera	22,65	26,16	26,99	27,94	28,01
D.K.I. Jakarta	19,29	18,18	17,33	19,71	17,73
Jawa Barat	25,97	26,25	26,82	28,33	27,97
Jawa Tengah	27,69	28,01	27,49	28,04	28,08
D.I. Yogyakarta	21,80	27,80	25,32	23,84	25,83
Jawa Timur	26,92	27,72	27,92	27,82	28,96
Jawa	26,93	27,69	27,64	27,79	28,52
Bali	21,68	24,30	24,76	25,01	24,89
Nusa Tenggara Barat	18,94	19,60	19,37	19,87	20,70
Nusa Tenggara Timur	21,83	22,26	20,85	20,79	20,74
Timor Timur	18,35	18,57	18,48	-	-
Bali, Nusa Tenggara & Timor Timur	21,03	21,73	20,98	21,21	21,23
Kalimantan Barat	14,92	16,11	16,10	15,79	16,71
Kalimantan Tengah	15,15	15,85	15,06	15,10	14,62
Kalimantan Selatan	13,14	14,46	14,99	15,14	14,75
Kalimantan Timur	16,57	17,50	16,69	17,49	17,66
Kalimantan	14,48	15,67	15,62	15,68	15,76
Sulawesi Utara	22,78	21,52	21,02	22,18	22,00
Sulawesi Tengah	20,31	21,65	20,93	21,25	21,64
Sulawesi Selatan	24,98	27,10	27,10	27,04	25,90
Sulawesi Tenggara	19,46	19,93	21,82	20,35	20,81
Sulawesi	23,94	25,49	25,40	24,86	24,16
Maluku	15,05	15,50	13,71	13,86	14,69
Irian Jaya	15,47	15,16	14,55	15,09	15,15
Maluku & Irian Jaya	15,19	15,38	14,01	14,25	14,91
Luar Jawa / Outside Java	22,27	24,45	24,78	25,23	25,05
Indonesia	24,86	26,14	26,43	26,63	27,01

Tabel : 5.1.18
Table

**Rata-rata Produksi Ubi Kayu Per Hektar
menurut Provinsi
Average Yield Per Hectare of Cassava by Province
1996 - 2000
(Kwintal/Quintal Per Ha)**

Provinsi / Province	1996	1997	1998	1999	2000 ^{x)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Dista Aceh	125	125	122	123	123
Sumatera Utara	120	120	119	119	119
Sumatera Barat	124	122	122	122	122
Riau	103	104	104	107	105
Jambi	106	108	105	106	106
Sumatera Selatan	114	112	116	109	109
Bengkulu	115	114	112	112	112
Lampung	113	112	112	115	113
Sumatera	113	114	114	115	114
D.K.I. Jakarta	118	113	118	122	118
Jawa Barat	128	129	128	127	128
Jawa Tengah	133	134	135	134	134
D.I. Yogyakarta	119	119	121	120	119
Jawa Timur	134	134	134	133	132
Jawa	132	132	132	131	131
Bali	118	117	117	109	117
Nusa Tenggara Barat	111	111	112	112	113
Nusa Tenggara Timur	91	96	95	101	100
Timor Timur	40	40	40	-	-
Bali, Nusa Tenggara & Timor Timur	91	96	96	103	104
Kalimantan Barat	94	116	117	116	115
Kalimantan Tengah	112	109	107	108	109
Kalimantan Selatan	127	126	125	127	126
Kalimantan Timur	128	128	127	128	129
Kalimantan	111	120	119	120	118
Sulawesi Utara	105	101	99	102	103
Sulawesi Tengah	77	85	90	94	94
Sulawesi Selatan	109	109	108	107	109
Sulawesi Tenggara	126	123	122	113	113
Sulawesi	109	109	108	108	108
Maluku	119	119	113	111	112
Irian Jaya	94	102	105	107	107
Maluku & Irian Jaya	117	117	112	110	111
Luar Jawa / Outside Java	109	109	110	112	112
Indonesia	120	122	122	122	122

Tabel : 5.1.19
Table

**Rata-rata Produksi Ubi Jalar Per Hektar
menurut Provinsi**
Average Yield Per Hectare of Sweet Potatoes by Province
1996 - 2000
(Kwintal/Quintal Per Ha)

Provinsi / Province	1996	1997	1998	1999	2000 ^{x)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Dista Aceh	95	97	96	97	97
Sumatera Utara	88	89	89	94	93
Sumatera Barat	107	103	104	100	101
Riau	78	78	78	78	78
Jambi	84	83	83	84	82
Sumatera Selatan	74	67	74	69	70
Bengkulu	93	92	93	93	92
Lampung	98	95	94	96	96
Sumatera	90	88	89	91	91
D.K.I. Jakarta	95	97	100	99	-
Jawa Barat	108	109	109	109	109
Jawa Tengah	112	113	113	111	113
D.I. Yogyakarta	110	110	99	103	103
Jawa Timur	106	106	103	106	105
Jawa	108	109	108	108	109
Bali	116	116	114	112	111
Nusa Tenggara Barat	111	112	112	109	110
Nusa Tenggara Timur	75	73	76	79	80
Timor Timur	39	39	39	-	-
Ball, Nusa Tenggara & Timor Timur	85	83	89	93	91
Kalimantan Barat	75	73	73	74	73
Kalimantan Tengah	65	70	69	66	65
Kalimantan Selatan	91	95	95	93	91
Kalimantan Timur	86	84	84	84	84
Kallimantan	82	82	80	80	78
Sulawesi Utara	88	87	86	86	86
Sulawesi Tengah	64	76	75	74	77
Sulawesi Selatan	92	83	85	87	86
Sulawesi Tenggara	75	67	71	74	73
Sulawesi	86	81	82	83	82
Maluku	88	90	81	86	84
Irian Jaya	92	92	89	86	86
Maluku & Irian Jaya	92	91	87	86	85
Luar Jawa / Outside Java	88	86	87	88	87
Indonesia	95	95	96	97	95

Tabel
Table : 5.1.20

Rata-rata Produksi Kacang Tanah Per Hektar
menurut Provinsi
Average Yield Per Hectare of Peanuts by Province
1996 - 2000
(Kwintal/Quintal Per Ha)

Provinsi / Province	1996	1997	1998	1999	2000 ^{x)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Dista Aceh	11,49	11,98	11,76	12,18	11,95
Sumatera Utara	10,29	10,33	10,45	9,86	9,59
Sumatera Barat	10,67	10,74	10,53	11,08	10,99
Riau	9,26	9,69	9,38	8,63	8,92
Jambi	11,26	11,32	10,51	9,83	10,22
Sumatera Selatan	11,68	11,13	11,10	11,15	10,97
Bengkulu	9,48	9,68	9,60	9,90	9,75
Lampung	11,23	11,78	10,50	10,73	10,40
Sumatera	10,80	10,85	10,52	10,51	10,28
D.K.I. Jakarta	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00
Jawa Barat	11,40	11,66	11,23	11,20	11,25
Jawa Tengah	10,70	11,22	10,91	10,72	11,01
D.I. Yogyakarta	9,37	9,97	8,78	9,64	9,82
Jawa Timur	10,68	10,78	10,36	10,21	10,14
Jawa	10,68	11,00	10,54	10,50	10,60
Bali	11,36	12,28	12,80	11,83	11,81
Nusa Tenggara Barat	10,62	10,88	10,80	10,83	11,19
Nusa Tenggara Timur	9,31	9,41	9,82	9,70	9,82
Timor Timur	10,41	10,15	10,08	-	-
Bali, Nusa Tenggara & Timor Timur	10,53	10,95	11,15	10,83	10,95
Kalimantan Barat	9,04	9,23	9,32	9,41	9,53
Kalimantan Tengah	9,03	9,30	10,06	10,86	10,51
Kalimantan Selatan	10,97	11,13	11,54	11,36	10,47
Kalimantan Timur	9,82	10,59	10,32	9,78	9,97
Kalimantan	10,53	10,76	11,14	10,91	10,36
Sulawesi Utara	10,94	10,49	11,07	10,31	10,58
Sulawesi Tengah	9,56	9,94	10,02	11,19	10,89
Sulawesi Selatan	11,61	11,82	11,51	11,64	11,51
Sulawesi Tenggara	7,22	8,01	7,64	7,74	8,06
Sulawesi	11,00	11,03	10,86	10,73	10,81
Maluku	11,26	11,06	10,63	10,84	11,22
Irian Jaya	8,56	9,10	8,92	8,83	8,74
Maluku & Irian Jaya	9,69	9,96	9,51	9,75	9,21
Luar Jawa / Outside Java	10,75	10,88	10,80	10,66	10,56
Indonesia	10,71	10,96	10,63	10,55	10,59

Tabel : 5.1.21
Table

**Rata-rata Produksi Kacang Kedelai Per Hektar
menurut Provinsi
Average Yield Per Hectare of Soybeans by Province
1996 - 2000
(Kwintal/Quintal Per Ha)**

Provinsi / Province	1996	1997	1998	1999	2000 ^{x)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Dista Aceh	12,65	12,70	12,26	12,40	12,15
Sumatera Utara	10,68	10,76	10,54	10,61	10,57
Sumatera Barat	11,33	11,99	11,55	12,32	11,55
Riau	9,56	9,59	9,84	9,58	9,64
Jambi	8,95	9,58	10,08	10,38	9,84
Sumatera Selatan	11,32	11,51	10,99	10,63	11,23
Bengkulu	9,30	9,53	9,52	8,56	9,26
Lampung	10,38	10,40	10,38	10,67	9,33
Sumatera	11,07	11,36	11,12	11,33	11,11
D.K.I. Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	11,88	12,69	12,37	12,63	12,17
Jawa Tengah	12,90	13,28	13,17	13,45	13,37
D.I. Yogyakarta	12,09	12,84	11,34	12,57	12,55
Jawa Timur	12,21	12,33	12,22	12,18	12,49
Jawa	12,35	12,62	12,41	12,57	12,71
Bali	14,10	14,19	14,78	13,20	13,72
Nusa Tenggara Barat	10,26	10,37	10,46	10,31	10,55
Nusa Tenggara Timur	8,34	8,48	7,58	7,28	8,54
Timor Timur	8,03	8,34	8,53	-	-
Bali, Nusa Tenggara & Timor Timur	10,67	10,84	10,86	10,44	10,85
Kalimantan Barat	10,30	10,40	10,13	10,12	10,61
Kalimantan Tengah	9,68	9,95	10,24	10,34	10,41
Kalimantan Selatan	11,17	11,24	11,82	11,35	11,70
Kalimantan Timur	10,70	10,83	10,55	10,85	10,71
Kalimantan	10,52	10,75	10,87	10,79	11,06
Sulawesi Utara	12,29	11,75	11,57	11,90	11,96
Sulawesi Tengah	11,91	10,62	10,09	10,32	10,01
Sulawesi Selatan	13,85	13,27	12,85	13,28	13,10
Sulawesi Tenggara	11,23	10,49	9,88	9,97	9,09
Sulawesi	12,88	12,49	12,15	12,34	12,40
Maluku	11,93	11,78	11,57	11,18	11,65
Irian Jaya	11,03	10,67	10,63	10,31	10,32
Maluku & Irian jaya	11,22	10,98	10,78	10,51	10,62
Luar Jawa / Outside Java	11,18	11,31	11,15	11,13	11,21
Indonesia	11,86	12,13	11,92	12,01	12,21

Tabel : 5.1.22.A
Table

Luas Panen Tanaman Sayuran Dipanen
Area of Vegetables Harvested All at

Provinsi <i>Province</i>	Bawang merah <i>Shallots</i>	Bawang daun <i>Spring onions</i>	Kentang <i>Potatoes</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
D.I. Aceh	1 197	123	561
Sumatera Utara	4 835	1 755	13 325
Sumatera Barat	2 451	611	1 475
R i a u	14	4	-
Jambi	202	201	1 874
Sumatera Selatan	19	340	138
Bengkulu	154	2 032	324
Lampung	68	217	385
Sumatera	8 940	5 283	18 082
D.K.I. Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	18 583	14 725	22 998
Jawa Tengah	34 828	6 758	11 576
D.I. Yogyakarta	3 018	85	25
Jawa Timur	23 090	5 962	6 796
J a w a	79 519	27 530	41 395
Bali	1 187	127	298
Nusa Tenggara Barat	6 001	-	38
Nusa Tenggara Timur	1 513	62	586
Bali & Nustra	8 701	189	922
Kalimantan Barat	-	330	-
Kalimantan Tengah	6	229	3
Kalimantan Selatan	27	46	-
Kalimantan Timur	28	232	-
Kalimantan	61	837	3
Sulawesi Utara	422	567	346
Sulawesi Tengah	1 197	92	110
Sulawesi Selatan	5 043	2 151	1 739
Sulawesi Tenggara	163	89	0
Sulawesi	6 825	2 899	2 195
Maluku	23	4	0
Irian Jaya	220	140	179
Maluku & Irian Jaya	243	144	179
Luar Jawa	24 770	9 352	21 381
Indonesia	104 289	36 882	62 776

Sekaligus menurut Jenis Sayuran dan Provinsi
Once by Kind of Vegetable and Province
1999
(Ha)

Kubis Cabbage	Petsai Mustard green	Wortel Carrots
(5)	(6)	(7)
192	294	142
7 545	5 029	1 957
1 788	564	200
1	380	2
354	200	6
172	641	67
3 686	3 214	1 178
615	808	165
14 353	11 130	3 717
-	1 448	-
23 239	15 373	6 021
15 644	6 004	3 197
50	537	-
8 111	5 482	3 775
47 044	28 844	12 993
1 315	1 135	252
411	90	6
161	772	91
1 887	1 997	349
12	1 480	18
1	619	-
5	516	3
85	1 617	11
103	4 232	32
149	133	175
143	379	41
1 293	1 775	557
107	244	4
1 692	2 531	777
20	39	-
253	329	117
273	368	117
18 308	20 258	4 992
65 352	49 102	17 985

Tabel : 5.1.22.B
Table

Luas Panen Tanaman Sayuran Dipanen
Area of Vegetables Harvested All at

Provinsi <i>Province</i>	Bawang merah <i>Shallots</i>	Bawang daun <i>Spring onions</i>	Kentang <i>Potatoes</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
D.I. Aceh	1 143	131	562
Sumatera Utara	4 616	1 862	13 345
Sumatera Barat	2 340	648	1 477
R i a u	13	4	-
Jambi	193	213	1 877
Sumatera Selatan	18	361	138
Bengkulu	147	2 156	324
Lampung	65	230	386
Sumatera	8 535	5 605	18 109
D.K.I. Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	17 741	15 626	23 033
Jawa Tengah	33 249	7 172	11 594
D.I. Yogyakarta	2 881	90	25
Jawa Timur	22 043	6 327	6 806
J a w a	75 914	29 215	41 458
Bali	1 133	135	298
Nusa Tenggara Barat	5 729	-	38
Nusa Tenggara Timur	1 444	66	587
Bali, Nustra	8 306	201	923
Kalimantan Barat	-	350	-
Kalimantan Tengah	6	243	3
Kalimantan Selatan	26	49	-
Kalimantan Timur	27	246	-
Kalimantan	59	888	3
Sulawesi Utara	403	602	347
Sulawesi Tengah	1 143	98	110
Sulawesi Selatan	4 814	2 283	1 742
Sulawesi Tenggara	156	94	0
Sulawesi	6 516	3 077	2 199
Maluku	22	4	-
Irian Jaya	210	149	179
Maluku & Irian Jaya	232	153	179
Luar Jawa	23 648	9 924	21 413
Indonesia	99 562	39 139	62 871

Sekaligus menurut Jenis Sayuran dan Propinsi
Once by Kind of Vegetables and Provinces
2000^{e)}
(Ha)

Kubis <i>Cabbage</i>	Petsai / Sawi <i>Mustard Green</i>	Wortel <i>Carrots</i>
(5)	(6)	(7)
197	308	151
7 738	5 270	2 077
1 834	591	212
1	398	2
363	210	6
176	672	71
3 781	3 368	1 250
631	847	175
14 721	11 664	3 944
-	824	-
23 835	16 110	6 389
16 045	6 292	3 393
51	563	-
8 319	5 745	4 006
48 250	29 534	13 788
1 349	1 189	267
422	94	6
165	809	97
1 936	2 092	370
12	1 551	19
1	649	-
5	541	3
87	1 695	12
105	4 436	34
153	139	186
147	397	44
1 326	1 860	591
110	256	4
1 736	2 652	825
21	41	-
259	345	124
280	386	124
18 778	21 230	5 297
67 028	50 764	19 085

Tabel : 5.1.23.A
Table

Produksi Tanaman Sayuran Dipanen Sekaligus
Production of Vegetables Harvested All at Once

Provinsi <i>Province</i>	Bawang merah <i>Shallots</i>	Bawang daun <i>Spring onions</i>	Kentang <i>Potatoes</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
D.I. Aceh	5 988	810	5 960
Sumatera Utara	51 572	16 070	192 574
Sumatera Barat	19 896	2 894	20 479
R i a u	98	4	-
Jambi	1 730	959	34 341
Sumatera Selatan	135	1 197	915
Bengkulu	1 078	4 552	2 564
Lampung	553	1 638	4 579
Sumatera	81 050	28 124	261 412
D.K.I. Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	142 928	182 324	410 483
Jawa Tengah	308 692	46 079	148 806
D.I. Yogyakarta	30 762	986	93
Jawa Timur	212 138	36 622	71 548
J a w a	694 520	266 011	630 930
Bali	13 168	1 271	5 237
Nusa Tenggara Barat	49 496	-	209
Nusa Tenggara Timur	12 676	62	1 441
Bali & Nustra	75 340	1 333	6 887
Kalimantan Barat	-	1 084	-
Kalimantan Tengah	52	346	6
Kalimantan Selatan	193	104	-
Kalimantan Timur	203	599	-
Kalimantan	448	2 133	6
Sulawesi Utara	4 584	4 307	2 698
Sulawesi Tengah	8 229	394	997
Sulawesi Selatan	70 563	20 940	20 381
Sulawesi Tenggara	1 549	192	-
Sulawesi	84 925	25 833	24 076
Maluku	285	16	-
Irian Jaya	1 725	405	747
Maluku & Irian Jaya	2 010	421	747
Luar Jawa	243 773	57 844	293 128
Indonesia	938 293	323 855	924 058

menurut Jenis Sayuran dan Provinsi
by Kind of Vegetable and Province
1999
(Ton)

Kubis Cabbage	Petsai Mustard greens	Wortel Carrots
(5)	(6)	(7)
3 631	768	664
184 493	56 193	45 517
52 346	2 677	794
4	574	5
10 384	704	30
2 334	2 788	633
86 115	46 964	8 069
9 757	5 234	1 294
349 064	115 902	57 006
-	9 232	-
613 338	191 921	131 928
262 266	61 314	39 447
1 718	3 196	-
121 074	33 229	47 267
998 396	298 892	218 642
51 893	21 557	3 651
3 041	229	24
645	1 534	293
55 579	23 320	3 968
53	5 023	45
4	1 020	-
18	1 068	8
1 263	6 378	28
1 338	13 489	81
1 168	992	809
1 522	1 707	313
38 054	13 463	5 181
905	975	10
41 649	17 137	6 313
128	185	-
1 756	1 071	526
1 884	1 256	526
449 514	171 104	67 894
1 447 910	469 996	286 536

Tabel : 5.1.23.B
Table

Produksi Tanaman Sayuran Dipanen
Production of Vegetables Harvested

Provinsi <i>Province</i>	Bawang merah <i>Shallots</i>	Bawang daun <i>Spring onions</i>	Kentang <i>Potatoes</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
D.I. Aceh	5 627	856	6 234
Sumatera Utara	48 464	16 980	201 442
Sumatera Barat	18 697	3 058	21 422
R i a u	92	4	-
Jambi	1 626	1 013	35 922
Sumatera Selatan	127	1 265	957
Bengkulu	1 013	4 810	2 682
Lampung	520	1 731	4 790
Sumatera	76 166	29 717	273 449
D.K.I. Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	134 314	192 654	429 385
Jawa Tengah	290 088	48 690	155 658
D.I. Yogyakarta	28 908	1 042	97
Jawa Timur	199 353	38 697	74 843
J a w a	652 663	281 083	659 983
Bali	12 374	1 343	5 478
Nusa Tenggara Barat	46 513	-	219
Nusa Tenggara Timur	11 912	66	1 507
Bali, Nustra	70 799	1 409	7 204
Kalimantan Barat	-	1 145	-
Kalimantan Tengah	49	366	6
Kalimantan Selatan	181	110	-
Kalimantan Timur	191	633	-
Kalimantan	421	2 254	6
Sulawesi Utara	4 308	4 551	2 822
Sulawesi Tengah	7 733	416	1 043
Sulawesi Selatan	66 310	22 126	21 320
Sulawesi Tenggara	1 456	203	-
Sulawesi	79 807	27 296	25 185
Maluku	268	17	-
Irian Jaya	1 621	428	781
Maluku & Irian Jaya	1 889	445	781
Luar Jawa	229 082	61 121	306 625
Indonesia	881 745	342 204	966 608

Sekaligus menurut Jenis Sayuran dan Provinsi
All at once by Kind of Vegetables and Provinces
2000^{e)}
(Ton)

Kubis Cabbage	Petsai/Sawi Mustard greens	Wortel Carrots
(5)	(6)	(7)
3 737	812	682
189 882	59 402	46 726
53 875	2 830	815
4	607	5
10 687	744	31
2 402	2 947	650
88 630	49 646	8 283
10 042	5 533	1 328
359 259	122 521	58 520
-	5 409	-
631 254	202 882	135 431
269 927	64 816	40 495
1 768	3 379	-
124 611	35 127	48 522
1 027 560	311 613	224 448
53 409	22 788	3 748
3 130	242	25
664	1 622	301
57 203	24 652	4 074
55	5 310	46
4	1 078	-
19	1 129	8
1 300	6 742	29
1 378	14 259	83
1 202	1 049	830
1 566	1 804	321
39 166	14 232	5 319
931	1 031	10
42 865	18 116	6 480
132	196	-
1 807	1 132	540
1 939	1 328	540
462 644	180 876	69 697
1 490 204	492 489	294 145

Tabel : 5.1.24.A
Table

Hasil Per Hektar Tanaman Sayuran Dipanen
Yield Per Hectare of Vegetables Harvested
1999
(Ton /

Propinsi Province	Bawang merah Shallots	Bawang daun Spring onions	Kentang Potatoes
(1)	(2)	(3)	(4)
D.I. Aceh	5,0	6,6	10,6
Sumatera Utara	10,7	9,2	14,5
Sumatera Barat	8,1	4,7	13,9
R i a u	7,0	1,0	-
Jambi	8,6	4,8	18,3
Sumatera Selatan	7,1	3,5	6,6
Bengkulu	7,0	2,2	7,9
Lampung	8,1	7,5	11,9
Sumatera	9,1	5,3	14,5
D.K.I. Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	7,7	12,4	17,8
Jawa Tengah	8,9	6,8	12,9
D.I. Yogyakarta	10,2	11,6	3,7
Jawa Timur	9,2	6,1	10,5
J a w a	8,7	9,7	15,2
Bali	11,1	10,0	17,6
Nusa Tenggara Barat	8,2	-	5,5
Nusa Tenggara Timur	8,4	1,0	2,5
Bali & Nusra	8,7	7,1	7,5
Kalimantan Barat	-	3,3	-
Kalimantan Tengah	8,7	1,5	2,0
Kalimantan Selatan	7,1	2,3	-
Kalimantan Timur	7,3	2,6	-
Kalimantan	7,3	2,5	2,0
Sulawesi Utara	10,9	7,6	7,8
Sulawesi Tengah	6,9	4,3	9,1
Sulawesi Selatan	14,0	9,7	11,7
Sulawesi Tenggara	9,5	2,2	-
Sulawesi	12,4	8,9	11,0
Maluku	12,4	4,0	-
Irian Jaya	7,8	2,9	4,2
Maluku & Irian Jaya	8,3	2,9	4,2
Luar Jawa	9,8	6,2	13,7
Indonesia	9,0	8,8	14,7

Sekaligus menurut Jenis Sayuran dan Provinsi
All at Once by Kind of Vegetables and Province

Ton Per Ha)

Kubis Cabbage	Petsai/Sawi Mustard greens	Wortel Carrots
(5)	(6)	(7)
18,9	2,6	4,7
24,5	11,2	23,3
29,3	4,7	4,0
4,0	1,5	2,5
29,3	3,5	5,0
13,6	4,3	9,4
23,4	14,6	6,8
15,9	6,5	7,8
24,3	10,4	15,3
-	6,4	-
26,4	12,5	21,9
16,8	10,2	12,3
34,4	6,0	-
14,9	6,1	12,5
21,2	10,4	16,8
39,5	19,0	14,5
7,4	2,5	4,0
4,0	2,0	3,2
29,5	11,7	11,4
4,4	3,4	2,5
4,0	1,6	-
3,6	2,1	2,7
14,9	3,9	2,5
13,0	3,2	2,5
7,8	7,5	4,6
10,6	4,5	7,6
29,4	7,6	9,3
8,5	4,0	2,5
24,6	6,8	8,1
6,4	4,7	-
6,9	3,3	4,5
6,9	3,4	4,5
24,6	8,4	13,6
22,2	9,6	15,9

Tabel : 5.1.24.B
Table

Hasil Per Hektar Tanaman Sayuran Dipanen
Yield Per Hectare of Vegetables Harvested
2000 e)
(Ton /

Propinsi <i>Province</i>	Bawang merah <i>Shallots</i>	Bawang daun <i>Spring onions</i>	Kentang <i>Potatoes</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
D.I. Aceh	4,9	6,5	11,1
Sumatera Utara	10,5	9,1	15,1
Sumatera Barat	8,0	4,7	14,5
R i a u	7,1	1,0	-
Jambi	8,4	4,8	19,1
Sumatera Selatan	7,1	3,5	6,9
Bengkulu	6,9	2,2	8,3
Lampung	8,0	7,5	12,4
Sumatera	8,9	5,3	15,1
D.K.I. Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	7,6	12,3	18,6
Jawa Tengah	8,7	6,8	13,4
D.I. Yogyakarta	10,0	11,6	3,9
Jawa Timur	9,0	6,1	11,0
J a w a	8,6	9,6	15,9
Bali	10,9	9,9	18,4
Nusa Tenggara Barat	8,1	0,0	5,8
Nusa Tenggara Timur	8,2	1,0	2,6
Ball & Nustra	8,5	7,0	7,8
Kalimantan Barat	-	3,3	-
Kalimantan Tengah	8,2	1,5	2,0
Kalimantan Selatan	7,0	2,2	-
Kalimantan Timur	7,1	2,6	-
Kallimantan	7,1	2,5	2,0
Sulawesi Utara	10,7	7,6	8,1
Sulawesi Tengah	6,8	4,2	9,5
Sulawesi Selatan	13,8	9,7	12,2
Sulawesi Tenggara	9,3	2,2	-
Sulawesi	12,2	8,9	11,5
Maluku	12,2	4,3	-
Irian Jaya	7,7	2,9	4,4
Maluku & Irian Jaya	8,1	2,9	4,4
Luar Jawa	9,7	6,2	14,3
Indonesia	8,9	8,7	15,4

Sekaligus menurut Jenis Sayuran dan Provinsi
All at Once by Kind of Vegetables and Province

Ton Per Ha)

Kubis Cabbage	Petsal/Sawi Mustard greens	Wortel Carrots
(5)	(6)	(7)
19,0	2,6	4,5
24,5	11,3	22,5
29,4	4,8	3,8
4,0	1,5	2,5
29,4	3,5	5,2
13,6	4,4	9,2
23,4	14,7	6,6
15,9	6,5	7,6
24,4	10,5	14,8
-	6,6	-
26,5	12,6	21,2
16,8	10,3	11,9
34,7	6,0	0,0
15,0	6,1	12,1
21,3	10,6	16,3
39,6	19,2	14,0
7,4	2,6	4,2
4,0	2,0	3,1
29,5	11,8	11,0
4,6	3,4	2,4
4,0	1,7	-
3,8	2,1	2,7
14,9	4,0	2,4
13,1	3,2	2,4
7,9	7,5	4,5
10,7	4,5	7,3
29,5	7,7	9,0
8,5	4,0	2,5
24,7	6,8	7,9
6,3	4,8	-
7,0	3,3	4,4
6,9	3,4	4,4
24,6	8,5	13,2
22,2	9,7	15,4

Tabel : 5.1.25.A
Table

Produksi Buah-buahan
Fruit Production

Provinsi <i>Province</i>	Alpokot <i>Avocado</i>	Mangga <i>Mango</i>	Duku Langsung <i>Lanzon</i>	Durian <i>Durian</i>	Jeruk <i>Orange</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
D.I. Aceh	1 647	4 546	2 251	5 749	9 956
Sumatera Utara	1 948	5 008	3 620	16 469	91 638
Sumatera Barat	5 056	930	1 268	11 424	42 470
Riau	76	2 018	3 470	12 151	19 326
Jambi	1 093	2 485	5 992	5 909	1 865
Sumatera Selatan	1 016	5 248	6 188	11 566	3 962
Bengkulu	819	680	523	2 702	2 155
Lampung	1 710	6 413	1 480	6 647	2 141
Sumatera	13 365	27 328	24 792	72 617	173 513
DKI Jakarta	65	2 684	135	170	11
Jawa Barat	55 067	118 845	7 963	29 090	32 664
Jawa Tengah	4 927	148 687	6 087	23 410	20 039
D.I. Yogyakarta	1 429	19 818	618	1 706	899
Jawa Timur	23 255	383 210	4 937	37 956	40 576
Jawa	84 743	673 244	19 740	92 332	94 189
Bali	699	16 758	733	3 365	58 080
Nusa Tenggara Barat	317	13 650	162	575	1 306
Nusa Tenggara Timur	9 203	16 192	2	57	17 105
Bali & Nusa Tenggara	10 219	46 600	897	3 997	76 491
Kalimantan Barat	12	1 489	1 105	4 830	1 848
Kalimantan Tengah	3	790	2 865	1 844	2 072
Kalimantan Selatan	28	2 932	1 088	4 147	17 394
Kalimantan Timur	118	1 368	1 239	1 192	1 927
Kalimantan	161	6 579	6 297	12 013	23 241
Sulawesi Utara	606	3 714	3 105	1 290	398
Sulawesi Tengah	320	3 103	1 636	1 068	2 911
Sulawesi Selatan	16 436	62 220	10 087	5 834	75 791
Sulawesi Tenggara	53	3 865	2 407	1 455	1 931
Sulawesi	17 415	72 902	17 235	9 647	81 031
Maluku	171	89	596	3 707	162
Irian Jaya	30	100	313	46	904
Maluku & Irian Jaya	201	189	909	3 753	1 066
Luar Jawa / Outside Java	41 361	153 598	50 130	102 027	355 342
Indonesia	126 104	826 842	69 870	194 359	449 531

menurut Provinsi
by Province
1999
(Ton)

Pepaya <i>Papaya</i>	Salak <i>Salacia</i>	Nenas <i>Pineapple</i>	Rambutan <i>Rambutan</i>	Plisang <i>Banana</i>	Sawo <i>Sapodilla</i>	Jambu biji <i>Guava/Common Guava</i>
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
4 981	54	1 030	4 323	32 274	1 211	1 119
10 531	164 525	46 526	6 183	55 064	1 536	2 633
6 010	905	964	10 936	87 437	2 534	1 291
3 141	28	12 359	8 774	41 136	1 800	1 259
3 290	18	1 985	5 067	20 612	1 108	1 261
2 406	608	54 686	9 076	77 661	1 206	2 077
1 421	178	54	2 079	8 861	653	440
4 983	825	3 378	9 680	74 820	1 722	1 783
36 763	167 141	120 982	56 118	397 865	11 770	11 863
3 160	203	-	2 243	2 157	146	1 836
53 474	51 731	74 651	70 357	1 333 879	7 479	48 723
56 584	86 412	6 526	46 277	440 283	6 647	29 605
8 200	34 801	329	10 757	37 776	3 866	3 450
221 126	9 179	97 568	43 048	649 842	9 116	20 323
342 544	182 326	179 074	172 682	2 463 937	27 254	103 937
9 189	44 575	393	9 184	62 903	1 129	1 880
5 034	5	6 333	835	85 825	445	11 138
18 377	14	1 521	406	63 164	49	296
32 600	44 594	8 247	10 425	211 892	1 623	13 314
2 039	1 361	2 219	5 014	28 958	625	811
1 077	185	1 741	5 015	8 875	229	1 107
4 036	189	984	2 833	18 994	1 314	981
3 244	2 072	1 127	2 603	18 332	1 125	421
10 396	3 807	6 071	15 465	75 159	3 293	3 320
4 485	1 814	295	562	14 149	9	512
1 375	51	181	622	23 655	13	393
19 362	5 407	1 597	6 516	143 072	589	4 844
1 957	29	272	1 003	40 154	5	570
27 179	7 301	2 345	8 703	221 030	616	6 319
372	47	24	12	4 438	-	48
65	8	6	10	1 530	-	540
437	55	30	22	5 968	-	588
107 375	222 898	137 675	90 733	911 914	17 302	35 404
449 919	405 224	316 749	263 415	3 375 851	44 556	139 341

Tabel : 5.1.25.B
Table

Produksi Buah-buahan
Fruit Production

Provinsi <i>Province</i>	Alpokot <i>Avocado</i>	Mangga <i>Mango</i>	Duku Langsung <i>Lanzon</i>	Durian <i>Durian</i>	Jeruk <i>Orange</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
D.I. Aceh	911	4 398	1 565	3 174	7 171
Sumatera Utara	1 169	3 058	2 432	7 834	59 611
Sumatera Barat	2 861	1 209	2 910	3 013	11 898
Riau	53	760	898	2 495	5 356
Jambi	330	613	3 245	2 381	735
Sumatera Selatan	881	2 742	4 192	5 513	4 252
Bengkulu	189	82	120	129	1 127
Lampung	486	960	890	2 474	1 793
Sumatera	6 880	13 822	16 252	27 013	91 943
DKI Jakarta	13	3 124	79	110	3
Jawa Barat	40 433	43 130	6 327	26 619	26 679
Jawa Tengah	1 790	45 875	3 358	9 669	12 197
D.I. Yogyakarta	1 542	3 981	976	1 972	674
Jawa Timur	20 947	152 066	4 153	25 692	35 784
Jawa	64 725	248 176	14 893	64 062	75 337
Bali	609	5 484	699	2 527	43 512
Nusa Tenggara Barat	251	3 848	127	541	887
Nusa Tenggara Timur	3 646	4 021	0	213	5 802
Bali & Nusa Tenggara	4 506	13 353	826	3 281	50 201
Kalimantan Barat	6	654	1 175	5 191	572
Kalimantan Tengah	1	772	1 737	3 457	1 453
Kalimantan Selatan	43	957	663	693	7 396
Kalimantan Timur	168	366	1 242	677	2 129
Kalimantan	218	2 749	4 817	10 018	11 550
Sulawesi Utara	179	1 580	383	715	409
Sulawesi Tengah	284	3 620	309	1 276	404
Makasar	10 141	20 719	7 808	4 567	49 328
Sulawesi Tenggara	22	1 187	1 336	393	3 906
Sulawesi	10 626	27 106	9 836	6 951	54 047
Maluku	150	45	115	3 042	152
Irian Jaya	12	76	158	29	407
Maluku & Irian Jaya	162	121	273	3 071	559
Luar Jawa / Outside Java	22 392	57 151	32 004	50 334	208 300
Indonesia	87 117	305 327	46 897	114 396	283 637

menurut Provinsi
by Province
2000^{e)}
(Ton)

Pepaya <i>Papaya</i>	Salak <i>Salacia</i>	Nenas <i>Pineapple</i>	Rambutan <i>Rambutan</i>	Pisang <i>Banana</i>	Sawo <i>Sapodilla</i>	Jambu biji <i>Guava/Common Guava</i>
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
2 441	57	385	1 283	22 609	1 066	944
4 771	123 322	23 853	1 683	17 375	1 128	1 599
2 245	308	519	1 995	23 902	1 116	469
717	14	3 059	3 113	9 154	378	321
1 113	12	485	1 718	4 808	483	389
3 220	1 447	31 895	6 745	50 074	750	1 943
362	77	37	234	5 776	98	134
2 158	406	1 471	5 130	23 636	359	525
17 027	125 643	61 704	21 901	157 334	5 378	6 324
1 827	46	-	354	3 923	32	1 467
49 513	34 606	42 692	41 041	960 220	6 073	30 428
38 207	42 401	8 709	16 795	376 197	4 608	13 218
4 237	26 137	161	6 122	24 904	1 644	1 911
122 725	8 008	39 262	27 627	550 434	6 550	13 620
216 509	111 198	90 824	91 939	1 915 678	18 907	60 644
6 323	43 796	214	3 825	46 712	875	1 187
2 450	6	3 013	629	34 974	279	8 024
12 185	13	142	70	39 808	45	1 597
20 958	43 815	3 369	4 524	121 494	1 199	10 808
1 466	1 012	934	4 298	27 346	358	358
1 168	261	1 428	3 784	8 805	167	655
2 981	178	1 077	3 252	11 731	665	992
2 799	764	1 095	1 849	14 224	505	616
8 414	2 215	4 534	13 183	62 106	1 695	2 621
1 076	973	120	152	5 641	-	345
664	56	95	334	25 395	6	253
7 765	3 713	830	6 143	67 045	346	4 616
1 878	62	282	542	25 579	4	468
11 383	4 804	1 327	7 171	123 660	356	5 682
230	54	11	19	2 332	-	28
69	6	4	15	329	-	168
299	60	15	34	2 661	-	196
58 081	176 537	70 949	46 813	467 255	8 628	25 631
274 590	287 735	161 773	138 752	2 382 933	27 535	86 275

Tabel : 5.1.26
TableProduksi dan Pengeluaran Per Hektar
Paddy Production, and Costs of
1994 -

Pulau		Produksi Production			Bibit / Seed				Pengeluaran Pestisida ⁵⁾ Pesticide	
		Kuantum Quantity	Nilai Value	Jumlah Penge- luaran Total Costs	Kuantum Quantity	Nilai Value	Padat Solid	Cair Liquid	Nilai Value	
Island		(Kg)	(Rp)	(Rp)	(Kg)	(Rp)	(Kg)	(Lt)	(Rp)	(Rp)
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Sumatera	1994	3 754	1 274 780	331 016	41,04	22 077	1,29	-	13 725	-
	1995	3 750	1 611 571	399 459	37,22	22 089	1,02	0,90	7 618	9 377
	1996	3 807	1 736 958	438 037	39,69	26 118	0,74	0,82	4 998	10 412
	1998/1999	3 738	4 539 313	810 595	44,31	86 934	0,78	1,42	9 448	46 715
Jawa ²⁾	1994	5 129	1 774 308	640 479	39,57	24 470	4,56	-	20 223	-
	1995	5 139	2 138 555	725 828	41,80	30 458	4,64	0,81	12 774	5 240
	1996	5 176	2 239 830	759 235	40,72	32 551	4,77	2,31	14 567	9 787
	1998/1999	4 818	5 739 409	1 817 651	45,71	108 680	4,78	1,22	44 726	60 149
Bali & Nusa Tenggara	1994	4 124	1 356 057	347 442	40,18	23 041	0,91	-	6 899	-
	1995	4 143	1 637 929	386 352	40,57	27 296	0,44	0,42	3 935	3 758
	1996	4 132	1 756 571	446 402	39,32	27 550	0,49	0,52	4 873	3 027
	1998/1999	4 079	4 604 180	1 025 131	60,03	115 775	0,47	0,98	7 226	16 266
Kalimantan	1994	2 480	871 852	178 486	30,21	14 142	0,39	-	3 517	-
	1995	2 512	1 222 194	211 788	32,51	16 847	0,39	0,29	3 458	3 432
	1996	2 636	1 338 319	226 016	31,07	19 382	0,35	0,45	3 561	6 190
	1998/1999	2 452	3 737 680	587 105	35,06	70 632	0,42	1,20	6 431	29 123
Sulawesi	1994	4 098	1 292 795	335 071	36,33	17 599	1,50	-	12 108	-
	1995	4 106	1 515 502	357 960	36,50	19 452	1,00	1,06	7 016	9 409
	1996	4 338	1 751 271	433 354	36,56	20 664	1,06	0,64	7 208	8 110
	1998/1999	3 943	4 955 785	978 267	51,28	95 031	1,32	2,31	19 011	51 218
Total Luar Jawa ⁴⁾	1994	3 624	1 211 536	305 004	37,97	19 791	1,12	-	10 767	-
	1995	3 633	1 522 307	354 796	36,54	21 107	0,84	0,77	6 348	7 709
	1996	3 740	1 670 300	399 824	37,45	23 927	0,72	0,69	5 184	8 406
	1998/1999	3 609	4 500 514	831 165	45,91	89 035	0,78	1,52	10 621	41 511
Indonesia ³⁾	1994	4 352	1 483 920	467 376	38,73	22 055	2,79	-	15 343	-
	1995	4 357	1 818 749	533 280	39,06	25 606	2,67	0,79	9 440	6 522
	1996	4 424	1 941 620	571 045	39,01	28 035	2,65	1,46	9 654	9 064
	1998/1999	4 204	5 110 629	1 316 977	45,80	98 709	2,75	1,35	27 417	50 689

- Catatan / Note :
- 1) Produksi dan bibit dalam bentuk gabah kering/Production and seeds in terms of dry unhusked rice.
 - 2) Tanpa DKI Jakarta/Without DKI Jakarta
 - 3) Tanpa DKI Jakarta, Maluku, Irian Jaya, dan Timor Timur/Without DKI Jakarta, Maluku, Irian, and Timor Timur
 - 4) Tanpa Maluku, Irian Jaya, Timor Timur/Without Maluku, Irian Jaya, Timor Timur
 - 5) Mulai tahun 1995, terdiri atas insektisida dan pestisida lainnya dalam bentuk padat maupun cair
Since 1995, including insecticide and other pesticide such as liquid and solid pesticide

dari Usaha Penanaman Padi ¹⁾
Production Per Hectare
1998/1999

/ Costs					Persentase nilai pengeluaran terhadap nilai produksi (%) Percentage of costs to value of production (%)								
Pupuk / Fertilizer			Upah buruh Wages/ sala- ries	Lain- nya Others	Produk- si Produ- tion	Jumlah penge- luar- an Total Costs	Bibit Seed	Pengeluaran / Costs					
Pabrik/Kimia Chemicals	Kandang/ hijau Manure							Pestisida Pesticide		Pupuk Fertilizer		Upah buruh Wages/ sala- ries	Lain- nya Others
	Kuantum Quantity (Kg)	Nilai Value (Rp)	Nilai Value (Rp)	Padat Solid	Cair Liquid	Pabrik/ kimia Chemical	Kandang/ hijau Manure						
(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)
204,32	68 590	556	145 291	80 777	100,00	25,97	1,73	1,08	-	5,38	0,04	11,40	6,34
209,98	81 881	158	196 277	82 059	100,00	24,79	1,37	0,48	0,58	5,08	0,01	12,18	5,09
213,37	90 864	54	213 225	92 366	100,00	25,22	1,50	0,29	0,59	5,23	0,00	12,30	5,31
198,50	253 232	1 449	313 008	99 809	100,00	17,86	1,91	0,21	1,03	5,60	0,03	6,89	2,19
395,12	122 220	3 004	352 466	118 096	100,00	36,10	1,38	1,14	-	6,89	0,17	19,87	6,65
400,09	142 410	354	406 663	127 929	100,00	33,94	1,43	0,59	0,24	6,66	0,02	19,03	5,97
357,02	150 873	414	426 406	124 637	100,00	33,90	1,45	0,65	0,44	6,74	0,02	19,04	5,56
417,67	503 514	6 944	922 553	171 085	100,00	31,67	1,90	0,78	1,05	8,77	0,12	16,07	2,98
215,36	63 763	594	167 384	85 761	100,00	25,62	1,70	0,51	-	4,70	0,04	12,34	6,33
234,73	79 425	-	177 286	94 652	100,00	23,59	1,66	0,24	0,22	4,85	-	10,85	5,77
229,89	81 193	79	204 396	125 284	100,00	25,41	1,57	0,28	0,17	4,62	-	11,63	7,14
228,06	260 157	1 569	433 970	190 168	100,00	22,27	2,52	0,16	0,35	5,62	0,03	9,44	4,15
89,45	30 216	644	79 021	50 946	100,00	20,47	1,62	0,40	-	3,47	0,07	9,06	5,85
112,91	42 682	373	88 939	56 057	100,00	17,33	1,38	0,28	0,28	3,50	0,03	7,27	4,59
107,85	45 721	53	99 690	51 419	100,00	16,89	1,45	0,27	0,46	3,41	0,00	7,44	3,86
91,38	110 051	804	295 758	74 306	100,00	15,71	1,89	0,17	0,78	2,95	0,02	7,90	2,00
185,77	60 709	3	137 451	107 201	100,00	25,92	1,36	0,94	-	4,70	0,00	10,63	8,29
187,35	63 810	6	145 951	112 316	100,00	23,62	1,29	0,46	0,62	4,21	0,00	9,64	7,40
199,47	75 235	-	195 464	126 673	100,00	24,75	1,18	0,41	0,47	4,29	-	11,16	7,24
202,84	223 273	428	403 365	185 941	100,00	19,74	1,91	0,38	1,04	4,51	0,01	8,14	3,75
180,24	59 305	466	133 630	81 045	100,00	25,17	1,63	0,89	-	4,89	0,04	11,03	6,69
189,85	70 662	151	164 134	84 685	100,00	23,31	1,39	0,42	0,51	4,65	0,01	10,76	5,57
193,24	78 504	46	188 216	95 541	100,00	23,94	1,43	0,31	0,51	4,70	0,00	11,26	5,73
185,32	225 098	1 156	341 200	122 544	100,00	18,47	1,98	0,23	0,93	5,00	0,03	7,57	2,73
284,23	89 755	1 694	239 550	98 979	100,00	31,50	1,49	1,03	-	6,05	0,11	16,14	6,68
290,98	105 175	248	280 801	105 488	100,00	29,32	1,41	0,51	0,36	5,79	0,01	15,44	5,80
271,28	112 980	221	301 689	109 402	100,00	29,41	1,45	0,50	0,46	5,82	0,01	15,53	5,64
300,22	362 208	4 007	627 498	146 449	100,00	25,77	1,93	0,54	0,99	7,08	0,08	12,29	2,86

Tabel : 5.1.27
Table

**Produksi dan Pengeluaran Per Hektar
Maize Production, and Costs of
1994 -**

Pulau	Produksi Production			Bibit / Seed		Pengeluaran Pestisida ⁵⁾ Pesticide				
	Kuantum Quantity	Nilai Value	Jumlah Penge- luaran Total Costs	Kuantum Quantity	Nilai Value	Padat Solid	Cair Liquid	Nilai Value		
Island	(Kg)	(Rp)	(Rp)	(Kg)	(Rp)	(Kg)	(Lt)	Padat Solid (Rp)	Cair Liquid (Rp)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
Sumatera	1994	2 190	666 675	206 260	20,67	21 437	0,36	-	4 231	-
	1995	2 247	660 325	209 439	17,58	22 565	0,21	0,30	2 470	3 647
	1996	2 265	836 684	243 321	17,43	25 570	0,20	0,27	2 607	3 384
	1998/1999	2 699	2 236 799	464 485	27,97	90 001	0,07	0,37	1 494	15 899
Jawa ²⁾	1994	2 406	681 426	225 201	27,30	17 099	0,18	-	1 449	-
	1995	2 427	797 647	225 373	30,28	24 570	0,07	0,03	870	260
	1996	2 692	1 034 673	272 507	31,97	30 355	0,06	0,02	696	258
	1998/1999	2 764	2 129 998	657 614	28,47	60 850	0,39	0,05	1 442	2 329
Bali & Nusa Tenggara	1994	1 791	509 552	65 353	22,16	8 963	0,00	-	38	-
	1995	1 715	612 874	66 396	18,22	8 741	-	-	-	-
	1996	2 150	809 827	52 666	25,93	14 143	-	-	-	-
	1998/1999	2 122	1 847 568	160 712	30,67	44 077	-	0,04	-	1 392
Kalimantan	1994	1 322	427 876	83 765	13,97	9 137	0,20	-	1 654	-
	1995	1 375	515 096	95 297	12,70	10 335	0,18	-	671	22
	1996	1 448	665 296	137 518	19,35	20 679	0,01	-	151	-
	1998/1999	1 562	1 815 280	362 621	17,70	42 289	0,87	0,32	6 961	14 412
Sulawesi	1994	1 862	398 591	73 499	19,45	5 583	0,09	-	719	-
	1995	2 097	556 356	83 304	28,08	9 352	0,01	0,08	106	1 015
	1996	2 394	738 240	105 473	17,94	9 704	0,03	0,22	480	3 124
	1998/1999	2 540	1 931 493	289 538	25,24	72 340	0,01	2,63	608	10 543
Total Luar Jawa ⁴⁾	1994	1 954	530 084	123 269	20,39	12 654	0,17	-	1 946	-
	1995	2 058	612 491	134 901	20,91	14 999	0,10	0,16	1 129	1 910
	1996	2 249	795 086	158 324	19,43	18 247	0,10	0,18	1 334	2 474
	1998/1999	2 497	2 052 691	347 634	27,34	73 862	0,07	0,98	1 116	11 335
Indonesia ³⁾	1994	2 220	619 373	183 408	24,47	15 277	0,18	-	1 653	-
	1995	2 271	718 738	185 568	26,91	20 853	0,08	0,08	948	947
	1996	2 500	931 091	223 141	26,55	25 121	0,08	0,09	971	1 216
	1998/1999	2 652	2 097 736	510 772	28,00	66 280	0,25	0,43	1 306	6 087

Catatan/Note : 1) Produksi dan bibit dalam bentuk biji pipilan kering/Production and seed in dry loose maize
 2) Tanpa DKI Jakarta/Without DKI Jakarta
 3) Tanpa DKI Jakarta Maluku, Irian Jaya, dan Timor Timur/Without DKI Jakarta, Maluku, Irian Jaya, and Timor Timur
 4) Tanpa Maluku, Irian jaya dan Timor Timur/Without Maluku, Irian Jaya, and Timor Timur
 5) Mulai tahun 1995, terdiri atas insektisida dan pestisida lainnya dalam bentuk padat maupun cair
 Since 1995, including insecticide and other pesticide such as liquid and solid pesticide

dari Usaha Penanaman Jagung ¹⁾
 Production Per Hectare
 1998/1999

/ Costs					Persentase nilai pengeluaran terhadap nilai produksi (%) Percentage of cost to value of production (%)								
Pupuk / Fertilizer			Upah buruh	Lain- nya	Produk- si	Pengeluaran / Costs							
Pabrik/Kimia Chemicals		Kandang/ hijau Manure				Wages/ sala- ries	Others	Produkc- tion	Jumlah penge- luar- an Total Costs	Bibit Seed	Pestisida Pesticide		Pupuk Fertilizer
Kuantum Quantity (Kg)	Nilai Value (Rp)	Nilai Value (Rp)	Padat Solid	Cair Liquid	Pabrik/ kimia Chemical						Kandang/ hijau Manure	Wages/ sala- ries	Others
(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)
195,80	62 342	1 441	65 682	51 127	100,00	30,94	3,22	0,64	-	9,31	0,22	9,86	7,69
164,27	60 972	519	64 430	54 836	100,00	31,72	3,42	0,38	0,55	9,24	0,08	9,75	8,30
159,11	72 150	837	83 237	55 536	100,00	29,08	3,06	0,31	0,40	8,62	0,10	9,95	6,64
168 76	216 054	1 903	109 340	29 794	100,00	20,77	4,02	0,06	0,71	9,68	0,09	4,89	1,32
193,26	57 288	8 886	100 897	39 582	100,00	33,05	2,50	0,21	-	8,43	1,30	14,81	5,80
184,87	62 825	1 029	94 968	40 851	100,00	28,25	3,08	0,11	0,03	7,88	0,13	11,90	5,12
197,78	81 827	1 627	109 326	48 418	100,00	26,34	2,94	0,07	0,02	7,92	0,16	10,56	4,67
219 25	249 046	31 877	252 334	59 736	100,00	29,47	2,86	0,07	0,11	10,27	1,50	11,85	2,81
9,99	2 966	4 722	17 499	31 165	100,00	12,83	1,76	0,01	-	0,59	0,93	3,43	6,11
18,25	5 484	179	19 145	32 847	100,00	10,83	1,42	-	-	0,90	0,03	3,12	5,36
8,22	2 985	-	14 073	21 465	100,00	6,50	1,76	-	-	0,36	-	1,73	2,65
16 19	16 633	3 999	66 835	27 776	100,00	8,70	2,38	-	0,08	0,90	0,22	3,62	1,50
28,43	10 364	2 489	31 849	28 272	100,00	19,58	2,13	0,39	-	2,43	0,58	7,43	6,62
46,58	16 917	4 950	37 204	25 198	100,00	18,50	2,01	0,13	-	3,29	0,96	7,23	4,88
124,16	50 715	11 064	25 329	29 580	100,00	20,67	3,11	0,02	-	7,62	1,66	3,82	4,44
83 21	92 492	37 830	128 339	40 298	100,00	19,98	2,33	0,38	0,80	5,11	2,08	7,06	2,22
54,68	15 200	122	20 482	31 393	100,00	18,44	1,40	0,18	-	3,81	0,03	5,14	7,88
72,37	21 339	75	22 372	29 045	100,00	14,97	1,68	0,02	0,18	3,85	0,01	4,01	5,22
75,88	26 690	261	24 768	40 446	100,00	14,29	1,31	0,07	0,42	3,62	0,04	3,35	5,48
92 14	105 288	334	66 045	34 380	100,00	14,99	3,74	0,03	0,54	5,47	0,02	3,42	1,77
97,65	30 335	1 821	37 642	38 871	100,00	23,25	2,39	0,37	-	5,70	0,34	7,11	7,34
99,88	35 023	442	40 433	40 965	100,00	22,02	2,45	0,19	0,32	5,72	0,07	6,60	6,67
101,44	43 319	876	49 126	42 948	100,00	19,91	2,30	0,17	0,31	5,44	0,11	6,18	5,40
112 27	138 618	3 088	88 485	31 130	100,00	16,94	3,60	0,05	0,56	6,74	0,15	4,32	1,52
154,06	46 237	5 989	74 961	39 291	100,00	29,61	2,47	0,26	-	7,46	0,97	12,11	6,34
143,71	49 261	801	71 667	41 091	100,00	25,82	2,91	0,13	0,13	6,86	0,11	9,97	5,71
156,13	65 179	1 302	83 300	46 052	100,00	23,97	2,70	0,10	0,13	6,99	0,14	8,95	4,96
174 44	185 482	19 863	183 956	47 798	100,00	24,35	3,16	0,06	0,29	8,87	0,95	8,75	2,27

Tabel : 5.1.28
Table

**Produksi dan Pengeluaran Per Hektar
Cassava Production, and Costs of
1994**

Pulau	Produksi Production			Pengeluaran						
	Kuantum	Nilai	Jumlah Penge- luaran Total Costs (Rp)	Bibit / Seed		Pestisida ⁵⁾ Pesticide				
Island	Quantity	Value		Quantity	Value	Padat Solid	Cair Liquid	Nilai Value		
	(Kg)	(Rp)	(Rp)	(Kg)	(Rp)	(Kg)	(Ltr)	Padat Solid	Cair Liquid	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
Sumatera	1994	11 714	1 093 262	266 138	-	28 675	-	-	590	-
	1995	11 576	1 915 356	423 853	-	35 550	0,05	0,18	502	2 447
	1996	11 339	2 082 955	386 433	-	26 679	0,03	0,28	422	3 531
	1998/1999	11 364	2 629 443	364 260	-	66 487	0,14	0,07	1 377	2 303
Jawa ²⁾	1994	12 128	1 156 694	284 610	-	26 308	-	-	99	-
	1995	12 235	1 860 446	364 465	-	41 313	0,03	0,01	274	167
	1996	13 156	2 296 988	415 038	-	51 062	0,01	0,08	257	1 190
	1998/1999	13 209	2 827 171	647 034	-	69 437	0,01	0,00	165	46
Bali & Nusa Tenggara	1994	10 328	1 555 470	122 005	-	18 237	-	-	-	-
	1995	10 346	1 738 128	144 860	-	25 393	-	0,19	-	1 572
	1996	9 653	1 891 259	68 240	-	10 918	-	-	-	-
	1998/1999	10 062	3 237 499	191 804	-	36 237	-	-	-	-
Kalimantan	1994	10 609	1 335 649	156 694	-	11 970	-	-	-	-
	1995	11 221	1 930 012	217 659	-	40 145	0,30	-	3 566	-
	1996	11 149	1 918 858	146 668	-	26 618	0,30	0,22	499	4 251
	1998/1999	11 913	3 976 611	531 309	-	63 232	-	-	-	-
Sulawesi	1994	10 314	1 076 193	131 038	-	11 684	-	-	1 214	-
	1995	10 680	1 730 162	206 965	-	11 712	0,02	0,03	145	453
	1996	10 852	1 884 767	124 128	-	9 386	-	-	-	-
	1998/1999	10 835	3 221 298	304 184	-	53 896	-	1,78	-	17 181
Total Luar Jawa ⁴⁾	1994	11 124	1 200 142	206 903	-	22 531	-	-	533	-
	1995	11 159	1 851 297	317 718	-	30 051	0,06	0,14	574	1 770
	1996	10 926	2 004 353	268 159	-	21 106	0,02	0,18	285	2 389
	1998/1999	11 079	2 947 717	335 950	-	58 481	0,07	0,30	792	3 832
Indonesia ³⁾	1994	11 719	1 174 372	252 996	-	24 772	-	-	276	-
	1995	11 783	1 856 603	344 828	-	36 582	0,04	0,07	400	840
	1996	12 106	2 159 181	345 868	-	36 955	0,01	0,13	270	1 754
	1998/1999	12 265	2 880 605	509 142	-	64 580	0,03	0,13	444	1 724

Catatan/Note : 1) Umbi basah/Grains fresh roots
 2) Tanpa DKI Jakarta/Without DKI Jakarta
 3) Tanpa DKI Jakarta, Maluku, Irian Jaya, dan Timor Timur/Without DKI Jakarta, Maluku, Irian Jaya, and Timor Timur
 4) Tanpa Maluku Irian Jaya, dan Timor Timur/Without Maluku, Irian Jaya and Timor Timur
 5) Mulai tahun 1995, terdiri atas insektisida dan pestisida lainnya dalam bentuk padat maupun cair
 Since 1995, including insecticide and other pesticide such as liquid and solid pesticide

dari Usaha Penanaman Ubi Kayu ¹⁾
Production Per Hectare
 1998/1999

/ Costs					Persentase nilai pengeluaran terhadap nilai produksi (%) Percentage of costs to value of production (%)								
Pupuk / Fertilizer			Upah buruh	Lain- nya	Produk- si	Pengeluaran / Costs							
Pabrik/Kimia Chemicals		Kandang/ hijau Manure				Wages/ sala- ries	Others	Produkc- tion	Jumlah penge- luar- an Total Costs	Bibit Seed	Pesti- sida		Pupuk Fertilizer
Kuantum Quantity (Kg)	Nilai Value (Rp)	Nilai Value (Rp)	Padat Solid	Cair Liquid	Pabrik/ kimia Chemical						Kandang/ hijau Manure	Wages/ sala- ries	Others
(11)	(12)	(13)				(14)	(15)	(16)	(17)	(18)			
144,85	47 193	3 825	94 841	91 014	100,00	24,34	2,62	0,05	-	4,32	0,35	8,67	8,33
185,93	73 367	1 270	134 753	175 964	100,00	22,13	1,85	0,02	0,12	3,83	0,07	7,04	9,20
134,24	57 612	-	128 758	169 431	100,00	18,55	1,29	0,02	0,17	2,77	-	6,18	8,12
88,32	109 384	6 856	81 173	96 680	100,00	13,85	2,53	0,05	0,09	4,16	0,26	3,09	3,67
109,09	32 692	14 584	154 523	56 404	100,00	24,21	2,28	0,01	-	2,82	1,26	13,36	4,48
124,12	43 886	4 718	188 273	85 834	100,00	19,59	2,22	0,01	0,01	2,37	0,25	10,13	4,60
119,31	51 416	2 100	213 788	95 225	100,00	18,07	2,22	0,01	0,05	2,24	0,09	9,33	4,13
95,81	95 635	46 396	357 494	77 861	100,00	22,89	2,46	0,00	0,00	3,39	1,64	12,64	2,76
8,27	2 891	3 393	43 578	53 906	100,00	7,84	1,18	-	-	0,19	0,22	2,79	3,46
8,93	3 461	683	54 124	59 627	100,00	8,33	1,47	0,09	-	0,20	0,04	3,11	3,42
0,96	481	-	23 360	33 481	100,00	3,61	0,57	-	-	0,03	-	1,24	1,77
2,04	2 017	6 284	83 287	63 979	100,00	5,92	1,12	-	-	0,06	0,19	2,57	1,98
5,59	2 113	1 730	60 947	79 934	100,00	11,73	0,90	-	-	0,16	0,13	4,55	5,99
6,37	2 298	-	40 447	131 203	100,00	11,28	2,08	0,18	-	0,12	-	2,10	6,80
43,21	19 777	3 073	16 108	76 342	100,00	7,64	1,38	0,03	0,22	1,03	0,16	0,83	3,99
1,30	725	6 211	335 209	125 932	100,00	13,36	1,59	-	-	0,02	0,16	8,44	3,15
3,30	1 189	473	57 095	59 383	100,00	12,18	1,09	0,11	-	0,11	0,04	5,31	5,52
13,69	4 966	-	80 243	109 446	100,00	11,96	0,67	0,01	0,03	0,29	-	4,64	6,32
-	-	-	37 930	76 812	100,00	6,59	0,50	-	-	-	-	2,00	4,09
14 10	24 291	5 261	105 729	97 826	100,00	9,44	1,67	-	0,53	0,76	0,16	3,28	3,04
83,82	27 389	3 025	75 862	77 563	100,00	17,24	1,88	0,05	-	2,28	0,25	6,32	6,46
109,41	43 076	854	102 779	138 614	100,00	17,16	1,62	0,03	0,10	2,34	0,05	5,55	7,47
81,88	35 251	237	86 449	122 442	100,00	13,38	1,06	0,01	0,12	1,76	0,01	4,32	6,10
52 78	66 896	6 457	106 554	92 938	100,00	11 40	2,00	0,03	0,13	2,26	0,22	3,61	3,15
98,81	30 534	9 881	122 519	65 014	100,00	21,54	2,11	0,03	-	2,60	0,84	10,43	5,53
117,94	43 545	3 095	152 357	108 009	100,00	18,57	1,97	0,03	0,04	2,34	0,17	8,22	5,80
101,69	43 802	1 223	153 821	108 043	100,00	16,02	1,71	0,01	0,08	2,03	0,06	7,11	5,02
76 72	82 895	28 692	246 262	84 545	100,00	17,67	2,24	0,01	0,06	2,87	1,00	8,57	2,92

Tabel : 5.1.29
Table

**Produksi dan Pengeluaran Per Hektar
Sweet Potatoes Production, and Costs of
1994-**

Pulau		Produksi Production		Jumlah Penge- luaran Total Costs (Rp)	Bibit / Seed		Pestisida ⁵⁾ Pesticide			
		Kuantum Quantity (Kg)	Nilai Value (Rp)		Kuantum Quantity (Kg)	Nilai Value (Rp)	Padat Solid (Kg)	Cair Liquid (Ltr)	Nilai Value (Rp)	
Island								Padat Solid	Cair Liquid	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Sumatera	1994	8 839	1 409 188	211 223	-	14 874	-	-	1 666	-
	1995	8 655	1 876 449	195 470	-	23 562	-	0,02	-	189
	1996	8 975	2 073 456	106 665	-	26 214	-	-	-	-
	1998/1999	8 948	3 135 647	459 748	-	55 079	0,07	0,01	1 131	323
Jawa ²⁾	1994	10 939	1 654 114	367 957	-	29 264	-	-	1 044	-
	1995	10 790	2 241 658	462 113	-	42 823	0,26	0,03	836	480
	1996	10 835	2 453 578	450 244	-	45 155	0,59	0,05	1 395	664
	1998/1999	10 813	3 918 142	940 290	-	73 089	0,03	0,04	1 702	1 570
Bali & Nusa Tenggara	1994	9 037	1 084 439	128 083	-	13 429	-	-	-	-
	1995	9 569	2 018 121	152 731	-	33 501	-	-	-	-
	1996	9 393	2 113 426	159 952	-	58 431	-	-	-	-
	1998/1999	9 659	8 097 812	301 381	-	45 432	-	-	-	-
Kalimantan	1994	8 006	2 059 041	286 982	-	26 771	-	-	13 022	-
	1995	7 986	2 795 103	404 936	-	51 858	0,13	0,21	2 020	640
	1996	8 153	3 044 572	620 706	-	117 163	0,09	-	1 627	-
	1998/1999	7 970	4 201 089	263 027	-	54 227	-	-	-	-
Sulawesi	1994	7 073	1 499 053	119 698	-	14 996	-	-	-	-
	1995	8 081	1 778 564	194 592	-	27 758	0,02	0,08	177	412
	1996	8 579	2 161 653	128 536	-	14 092	-	-	-	-
	1998/1999	8 179	2 917 937	297 794	-	53 437	-	0,22	-	9 158
Total Luar Jawa ⁴⁾	1994	8 494	1 396 104	178 991	-	15 532	-	-	1 890	-
	1995	8 703	1 976 144	204 364	-	29 332	0,02	0,05	219	228
	1996	8 912	2 184 950	167 575	-	38 654	0,01	-	143	-
	1998/1999	8 715	4 249 907	376 091	-	52 135	0,03	0,04	570	1 759
Indonesia ³⁾	1994	9 591	1 511 896	263 793	-	21 695	-	-	1 510	-
	1995	9 702	2 103 295	327 797	-	35 793	0,13	0,04	515	349
	1996	9 733	2 299 579	288 196	-	41 429	0,26	0,02	677	283
	1998/1999	9 722	4 090 676	646 884	-	62 192	0,04	0,04	1 114	1 669

Catatan/Note : 1) Umbi basah/Grains fresh roots
 2) Tanpa DKI Jakarta/Without DKI Jakarta
 3) Tanpa DKI Jakarta, Maluku, Irian Jaya, dan Timor Timur/Without DKI Jakarta, Maluku, Irian Jaya, and Timor Timur
 4) Tanpa Maluku, Irian Jaya dan Timor Timur/Without Maluku, Irian Jaya, and Timor Timur
 5) Mulai tahun 1995, terdiri atas insektisida dan pestisida lainnya dalam bentuk padat maupun cair
 Since 1995, including insecticide and other pesticide such as liquid and solid pesticide

dari Usaha Penanaman Ubi Jalar ¹⁾

Production Per Hectare

1998/1999

/ Costs					Persentase nilai pengeluaran terhadap nilai produksi (%) Percentage of costs to value of production (%)								
Pupuk / Fertilizer			Upah buruh	Lain- nya	Produk- si	Pengeluaran / Costs							
Pabrik/Kimia Chemicals	Kandang/ hijau Manure					Wages/ sala- ries	Others	Produk- tion	Jumlah penge- luar- an Total Costs	Bibit Seed	Pesti- sida		Pupuk Fertilizer
	Kuantum Quantity (Kg)	Nilai Value (Rp)	Nilai Value (Rp)	Padat Solid	Cair Liquid						Pabrik/ kimia Chemical	Kandang/ hijau Manure	Wages/ sala- ries
(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)
35,66	13 449	44 101	80 031	57 102	100,00	14,99	1,06	0,12	-	0,95	3,11	5,69	4,06
34,27	14 158	122	82 946	74 493	100,00	10,42	1,26	-	0,01	0,75	0,01	4,42	3,97
33,04	15 550	623	34 270	30 008	100,00	5,14	1,27	-	-	0,75	0,03	1,65	1,44
112,91	114 094	34 168	208 505	46 448	100,00	14,66	1,76	0,04	0,01	3,63	1,09	6,64	1,49
144,02	46 147	4 591	219 425	67 486	100,00	22,24	1,77	0,06	-	2,79	0,28	13,25	4,09
158,47	62 661	2 544	274 605	78 164	100,00	20,61	1,91	0,04	0,02	2,80	0,11	12,23	3,50
145,14	65 016	1 505	267 158	69 351	100,00	18,35	1,84	0,06	0,03	2,65	0,06	10,90	2,81
123,20	125 301	34 174	590 227	114 227	100,00	24,00	1,87	0,04	0,04	3,19	0,87	15,08	2,91
11,76	3 430	9 988	57 025	44 211	100,00	11,81	1,23	-	-	0,32	0,92	5,27	4,07
27,80	9 151	5 472	59 275	45 332	100,00	7,57	1,66	-	-	0,46	0,27	2,94	2,24
-	-	-	22 961	78 560	100,00	7,57	2,78	-	-	-	-	1,08	3,71
21,52	11 467	23 137	115 797	105 548	100,00	3,72	0,56	-	-	0,14	0,29	1,43	1,30
100,58	43 155	6 417	99 834	97 783	100,00	13,94	1,30	0,63	-	2,10	0,31	4,85	4,75
115,20	54 249	14 965	162 594	118 610	100,00	14,49	1,86	0,07	0,02	1,94	0,54	5,82	4,24
213,23	114 229	19 498	286 224	81 965	100,00	20,39	3,85	0,05	-	3,75	0,64	9,40	2,70
8,46	17 210	7 700	133 923	49 967	100,00	6,26	1,29	-	-	0,41	0,18	3,18	1,20
-	-	-	45 611	59 091	100,00	7,98	1,00	-	-	-	-	3,04	3,94
12,37	3 347	1 987	65 178	95 733	100,00	10,94	1,56	0,01	0,02	0,19	0,11	3,66	5,39
2,94	1 130	-	59 441	53 873	100,00	6,01	0,65	0,06	-	0,06	-	2,75	2,49
17,32	12 332	93	154 551	68 223	100,00	10,21	1,83	-	0,31	0,43	-	5,30	2,34
28,34	10 873	23 800	69 334	57 562	100,00	12,82	1,11	0,14	-	0,78	1,70	4,96	4,13
36,01	14 596	3 118	81 246	75 625	100,00	10,34	1,49	0,01	0,01	0,74	0,16	4,11	3,82
35,90	18 067	2 028	59 047	49 636	100,00	7,67	1,77	0,01	-	0,83	0,09	2,70	2,27
65,22	63 977	23 115	171 168	63 367	100,00	8,85	1,23	0,01	0,04	1,50	0,54	4,04	1,49
80,26	26 704	15 179	136 691	62 014	100,00	17,45	1,43	0,10	-	1,77	1,00	9,04	4,11
94,66	37 614	2 843	173 844	76 839	100,00	15,58	1,70	0,02	0,01	1,79	0,14	8,25	3,67
82,52	38 100	1 805	147 853	58 049	100,00	12,53	1,80	0,03	0,01	1,65	0,08	6,43	2,53
93,48	93 411	28 423	372 297	87 778	100,00	15,81	1,52	0,03	0,04	2,28	0,69	9,09	2,16

Tabel : 5.1.30
TableProduksi dan Pengeluaran Per Hektar
Peanuts Production, and Costs of
1994 -

Pulau		Produksi Production		Jumlah Penge- luaran Total Costs (Rp)	Bibit / Seed		Pestisida ⁵⁾ Pesticide			
		Kuantum Quantity (Kg)	Nilai Value (Rp)		Kuantum Quantity (Kg)	Nilai Value (Rp)	Padat Solid (Kg)	Cair Liquid (Ltr)	Nilai Value (Rp)	
Island								Padat Solid	Cair Liquid	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Sumatera	1994	1 032	1 086 205	222 681	36,61	61 254	-	-	6 008	-
	1995	1 061	1 405 461	261 773	43,47	86 303	0,18	0,58	2 108	7 077
	1996	1 080	1 499 167	209 674	33,84	77 328	0,01	0,16	122	2 160
	1998/1999	1 052	2 443 408	497 878	35,10	207 297	0,01	0,49	151	16 370
Jawa ²⁾	1994	978	1 241 937	394 255	60,00	120 908	-	-	3 266	-
	1995	1 017	1 311 861	385 240	56,73	112 182	0,17	0,18	1 264	1 477
	1996	1 068	1 496 829	409 999	52,37	115 328	0,02	0,07	201	749
	1998/1999	1 054	2 372 122	697 974	39,22	221 309	0,08	0,36	1 236	4 870
Bali & Nusa Tenggara	1994	971	1 020 981	183 940	39,82	70 656	-	-	1 593	-
	1995	1 016	1 195 600	197 323	43,95	81 555	0,07	0,05	370	222
	1996	1 054	1 253 205	160 718	29,62	56 840	-	-	-	-
	1998/1999	1 126	2 406 341	492 411	57,28	253 971	-	0,13	-	3 477
Kalimantan	1994	919	1 102 800	325 020	43,95	82 164	-	-	1 974	-
	1995	1 005	1 698 874	276 731	37,59	69 708	0,13	0,09	1 972	557
	1996	1 053	1 815 372	296 998	32,10	62 137	-	0,03	-	638
	1998/1999	1 114	3 366 119	792 886	34,63	207 570	0,41	0,30	10 068	18 182
Sulawesi	1994	968	919 600	167 397	39,93	51 354	-	-	770	-
	1995	1 053	1 083 639	138 876	41,49	57 770	0,05	0,04	519	209
	1996	1 100	1 181 117	155 197	42,71	63 060	0,01	0,01	191	96
	1998/1999	1 086	3 397 484	463 870	45,34	192 670	0,03	0,21	973	7 083
Total Luar Jawa ⁴⁾	1994	989	1 021 786	206 810	38,96	61 835	-	-	3 106	-
	1995	1 046	1 291 361	211 744	42,34	74 502	0,11	0,27	1 281	3 059
	1996	1 078	1 388 133	192 657	35,51	67 584	0,01	0,07	107	973
	1998/1999	1 085	2 824 836	519 662	43,03	213 285	0,07	0,30	1 479	10 935
Indonesia ³⁾	1994	982	1 159 907	324 408	52,16	98 896	-	-	3 206	-
	1995	1 029	1 303 427	313 867	50,81	96 681	0,15	0,21	1 271	2 128
	1996	1 072	1 455 601	327 560	45,97	97 218	0,02	0,07	166	834
	1998/1999	1 064	2 525 665	637 497	40,51	218 587	0,09	0,35	1 319	6 928

Catatan/Note : 1) Produksi dan bibit dalam bentuk biji pipilan kering/Production and seed in dry peeled crops
 2) Tanpa DKI Jakarta/Without DKI Jakarta
 3) Tanpa DKI Jakarta, Maluku, Irian Jaya, dan Timor Timur/Without DKI Jakarta, Maluku, Irian Jaya, and Timor Timur
 4) Tanpa Maluku, Irian Jaya, dan Timor Timur/Without Maluku, Irian Jaya, and Timor Timur
 5) Mulai tahun 1995, terdiri atas insektisida dan pestisida lainnya dalam bentuk padat maupun cair
 Since 1995, including insecticide and other pesticide such as liquid and solid pesticide

dari Usaha Penanaman Kacang Tanah ¹⁾

Production Per Hectare

1998/1999

I Costs					Persentase nilai pengeluaran terhadap nilai produksi (%) Percentage of costs to value of production (%)								
Pupuk / Fertilizer			Upah buruh	Lain- nya	Produk- si	Pengeluaran / Costs							
Pabrik/Kimia Chemicals		Kandang/ hijau Manure				Wages/ sala- ries	Others	Produkc- tion	Jumlah penge- luar- an	Biblit	Pesti- sida		Pupuk Fertilizer
Kuantum Quantity (Kg)	Nilai Value (Rp)	Nilai Value (Rp)	Seed	Pesti- cide	Pabrik/ kimia Chemical						Kandang/ hijau Manure	Wages/ sala- ries	Others
(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)
108,66	43 815	2 343	62 746	46 515	100,00	20,50	5,63	0,55	-	4,03	0,22	5,78	4,29
103,19	43 453	315	80 713	41 804	100,00	18,63	6,16	0,15	0,50	3,09	0,02	5,75	2,96
77,82	36 541	-	25 381	68 142	100,00	13,99	5,15	0,01	0,15	2,43	-	1,69	4,56
63,35	88 936	2 170	133 229	49 725	100,00	20,38	8,49	0,01	0,67	3,64	0,09	5,45	2,03
89,04	28 573	10 672	177 022	53 814	100,00	31,75	9,74	0,26	-	2,30	0,86	14,25	4,34
81,01	31 837	903	189 752	47 825	100,00	29,37	8,54	0,10	0,11	2,43	0,07	14,47	3,65
88,21	40 424	2 544	199 128	51 625	100,00	27,39	7,71	0,01	0,05	2,70	0,17	13,30	3,45
77,04	87 663	20 406	309 502	52 988	100,00	29,42	9,31	0,05	0,20	3,70	0,86	13,06	2,24
10,52	3 371	619	75 755	31 946	100,00	18,02	6,92	0,16	-	0,33	0,06	7,43	3,12
7,96	3 077	-	83 653	28 446	100,00	16,50	6,81	0,03	0,02	0,25	-	7,00	2,39
4,72	2 265	-	76 556	25 057	100,00	12,82	4,52	-	-	0,18	-	6,11	2,01
8,85	10 944	2 667	165 130	56 222	100,00	20,46	10,55	-	0,14	0,46	0,11	6,86	2,34
42,17	14 177	7 039	144 246	75 420	100,00	29,47	7,45	0,18	-	1,29	0,64	13,07	6,84
44,61	18 102	209	133 018	53 165	100,00	16,29	4,12	0,12	0,03	1,06	0,01	7,83	3,12
51,97	24 668	-	166 208	43 347	100,00	16,36	3,42	-	0,04	1,36	-	9,14	2,40
66,00	105 105	9 211	343 110	99 640	100,00	23,55	6,18	0,30	0,54	3,12	0,27	10,19	2,95
16,42	5 051	399	43 913	65 910	100,00	18,20	5,58	0,08	-	0,55	0,04	4,78	7,17
13,35	4 727	-	36 698	38 953	100,00	12,82	5,33	0,05	0,02	0,43	-	3,39	3,60
33,19	12 652	-	30 537	48 661	100,00	13,14	5,34	0,02	0,01	1,07	-	2,58	4,12
25,01	48 053	229	146 766	68 096	100,00	13,65	5,67	0,03	0,21	1,42	0,01	4,31	2,00
53,98	20 841	1 814	66 708	52 506	100,00	20,24	6,05	0,30	-	2,04	0,18	6,53	5,14
52,20	21 577	148	71 463	39 714	100,00	16,40	5,78	0,10	0,23	1,67	0,01	5,53	3,08
47,77	21 589	-	50 883	51 521	100,00	13,88	4,87	0,01	0,07	1,56	-	3,67	3,70
39,80	61 226	2 491	167 962	62 284	100,00	18,40	7,55	0,05	0,39	2,17	0,09	5,94	2,21
75,97	25 691	7 371	135 919	53 325	100,00	27,97	8,52	0,28	-	2,21	0,64	11,71	4,61
69,16	27 616	593	141 090	44 488	100,00	24,08	7,40	0,10	0,16	2,12	0,05	10,83	3,42
72,87	33 280	1 579	142 898	51 585	100,00	22,50	6,68	0,01	0,06	2,28	0,11	9,82	3,54
64,42	78 697	14 330	261 497	56 139	100,00	25,24	8,66	0,05	0,27	3,11	0,57	10,34	2,24

Tabel : 5.1.31
Table

Produksi dan Pengeluaran Per Hektar
Soybeans Production, and Costs of
1994

Pulau		Produksi Production		Jumlah Penge- luaran Total Costs (Rp)	Bibit / Seed		Pestisida ⁵⁾ Pesticide			
		Kuantum Quantity (Kg)	Nilai Value (Rp)		Kuantum Quantity (Kg)	Nilai Value (Rp)	Padat Solid (Kg)	Cair Liquid (Ltr)	Nilai Value (Rp)	
Island								Padat Solid	Cair Liquid	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Sumatera	1994	1 054	961 041	266 621	34,21	42 554	-	-	22 400	-
	1995	1 094	1 006 480	263 263	29,95	35 189	0,51	1,06	6 108	14 371
	1996	1 107	1 049 801	216 597	34,01	45 060	0,64	0,71	8 028	11 746
	1998/1999	1 112	2 544 443	436 980	29,87	99 554	0,37	0,91	4 158	41 166
Jawa ²⁾	1994	1 153	1 164 026	365 841	50,04	64 530	-	-	25 535	-
	1995	1 175	1 180 303	329 693	45,24	58 622	0,59	0,94	7 421	11 507
	1996	1 234	1 259 515	343 003	45,30	59 370	0,54	0,67	7 132	9 500
	1998/1999	1 241	2 894 800	960 802	52,88	196 448	0,26	1,20	6 499	62 982
Bali & Nusa Tenggara	1994	1 028	979 809	229 079	55,55	62 773	-	-	6 955	-
	1995	1 035	993 599	218 692	45,26	52 379	0,07	0,44	999	5 364
	1996	1 069	1 340 708	307 076	43,74	53 803	1,59	0,46	31 561	5 183
	1998/1999	1 087	2 255 812	645 994	67,48	223 077	0,11	1,13	2 563	48 086
Kalimantan	1994	1 012	1 074 156	178 784	31,90	45 100	-	-	9 557	-
	1995	1 047	1 377 483	137 832	47,80	69 068	0,05	0,10	575	716
	1996	1 052	1 398 108	286 131	29,07	42 488	0,15	0,04	2 346	315
	1998/1999	1 087	2 440 521	651 828	38,61	173 212	0,00	0,79	186	49 992
Sulawesi	1994	1 195	1 001 660	217 971	40,12	45 896	-	-	10 741	-
	1995	1 206	1 025 099	172 460	36,77	41 335	0,42	0,89	6 187	7 952
	1996	1 288	1 233 904	204 334	33,54	43 901	0,08	0,67	1 324	8 217
	1998/1999	1 215	2 922 540	390 253	29,31	100 844	0,12	0,93	7 723	39 893
Total Luar Jawa ⁴⁾	1994	1 070	975 468	247 075	40,25	48 032	-	-	16 400	-
	1995	1 096	1 019 648	235 029	35,09	41 231	0,38	0,85	4 761	10 872
	1996	1 118	1 182 128	245 649	36,58	47 371	0,82	0,60	13 797	8 657
	1998/1999	1 116	2 494 282	508 518	42,65	143 643	0,24	0,98	3 949	43 635
Indonesia ³⁾	1994	1 113	1 073 243	308 659	45,32	56 587	-	-	21 137	-
	1995	1 138	1 103 384	281 654	41,06	51 180	0,48	0,91	5 996	10 933
	1996	1 186	1 227 437	302 647	41,69	54 395	0,65	0,64	9 895	9 151
	1998/1999	1 193	2 741 189	787 334	48,95	176 195	0,24	1,11	5 521	55 562

Catatan/Note : 1) Produksi dan bibit dalam bentuk biji pipilan kering/Production and seed in dry peeled crops
 2) Tanpa DKI Jakarta/Without DKI Jakarta
 3) Tanpa DKI Jakarta, Maluku, Irian Jaya dan Timor Timur/Without DKI Jakarta, Maluku, Irian Jaya and Timor Timur
 4) Tanpa Maluku, Irian Jaya, dan Timor Timur/Without Maluku, Irian Jaya, and Timor Timur
 5) Mulai tahun 1995, terdiri atas insektisida dan pestisida lainnya dalam bentuk padat maupun cair
 Since 1995, including insecticide and other pesticide such as liquid and solid pesticide

dari Usaha Penanaman Kacang Kedelai ¹⁾

Production Per Hectare

-1998/1999

/ Costs					Persentase nilai pengeluaran terhadap nilai produksi (%) Percentage of costs to value of production (%)								
Pupuk / Fertilizer			Upah buruh Wages/ sala- ries	Lain-nya Others	Produk-si Produk-tion	Pengeluaran / Costs							
Pabrik/Kimia Chemicals		Kandang/ hijau Manure				Jumlah penge-luar-an Total Costs	Bibit Seed	Pesti-sida Pesti-cide		Pupuk Fertilizer		Upah buruh Wages/ sala- ries	lain-nya
Kuantum Quantity (Kg)	Nilai Value (Rp)	Nilai Value (Rp)	Padat Solid	Cair Liquid	Pabrik/ kimia Chemical			Kandang/ hijau Manure	Others				
(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)
132,33	45 409	981	80 172	75 105	100,00	27,74	4,42	2,33	-	4,73	0,10	8,34	7,82
117,19	48 366	94	65 681	93 454	100,00	26,16	3,50	0,61	1,43	4,81	0,01	6,52	9,28
90,41	41 907	767	63 410	45 679	100,00	20,63	4,28	0,77	1,12	3,99	0,07	6,04	4,36
69,04	95 188	2 004	144 190	50 720	100,00	17,17	3,90	0,17	1,62	3,74	0,08	5,66	2,00
136,64	43 180	6 209	171 482	54 905	100,00	31,43	5,55	2,20	-	3,71	0,53	14,73	4,71
145,56	56 769	251	138 803	56 320	100,00	27,93	4,95	0,63	0,98	4,82	0,02	11,76	4,77
113,32	50 155	582	162 611	53 653	100,00	27,23	4,71	0,57	0,76	3,98	0,05	12,89	4,27
140,02	167 051	23 424	424 325	80 073	100,00	33,19	6,82	0,22	2,17	5,77	0,81	14,64	2,76
16,95	5 172	-	117 493	36 686	100,00	23,38	6,41	0,71	-	0,52	-	11,99	3,75
8,40	2 788	471	121 862	34 829	100,00	22,01	5,27	0,10	0,54	0,28	0,05	12,27	3,50
6,38	2 584	-	157 740	56 205	100,00	22,90	4,01	2,35	0,38	0,19	-	11,79	4,18
14,89	21 777	1 338	269 819	79 334	100,00	28,64	9,86	0,12	2,13	0,97	0,06	11,97	3,53
80,10	25 820	4 604	34 100	59 603	100,00	16,64	4,20	0,89	-	2,41	0,43	3,17	5,54
17,49	5 813	2 061	10 837	48 762	100,00	10,01	5,03	0,04	0,05	0,43	0,15	0,78	3,53
103,91	43 786	9 533	111 024	76 639	100,00	20,47	3,03	0,17	0,02	3,13	0,68	7,95	5,49
64,71	103 127	13 495	241 593	70 223	100,00	26,71	7,10	0,01	2,05	4,22	0,55	9,90	2,88
21,27	5 826	-	71 703	83 805	100,00	21,76	4,57	1,08	-	0,58	-	7,16	8,37
11,87	3 951	-	51 476	61 559	100,00	16,82	4,03	0,60	0,78	0,39	-	5,02	6,00
30,76	11 300	186	62 122	77 284	100,00	16,56	3,56	0,11	0,67	0,91	0,02	5,03	6,26
31,82	30 482	2 106	135 580	73 625	100,00	13,35	3,45	0,26	1,37	1,04	0,07	4,66	2,50
84,78	28 645	685	86 426	66 887	100,00	25,33	4,93	1,68	-	2,94	0,07	8,86	6,85
73,10	29 826	236	74 355	73 748	100,00	23,05	4,05	0,46	1,07	2,92	0,02	7,29	7,24
57,41	25 835	926	94 015	55 048	100,00	20,78	4,01	1,17	0,74	2,18	0,08	7,95	4,65
45,71	62 490	2 227	188 566	64 008	100,00	20,39	5,75	0,16	1,75	2,51	0,09	7,56	2,57
111,67	36 181	3 549	130 530	60 675	100,00	28,76	5,26	1,97	-	3,37	0,33	12,17	5,66
98,07	38 905	366	109 007	65 267	100,00	25,53	4,63	0,55	1,00	3,53	0,03	9,88	5,91
90,14	40 074	725	134 176	54 231	100,00	24,66	4,43	0,81	0,74	3,26	0,06	10,94	4,42
104,25	126 948	15 294	333 903	73 911	100,00	28,72	6,41	0,20	2,03	4,63	0,56	12,19	2,70

Tabel : 5.1.32
Table

Luas dan Intensitas Serangan Jasad
pada Tanaman Padi di
Area and Intensity of Damaged by Pests
1998
(Ha)

Provinsi <i>Province</i>	Jenis Jasad					
	Penggerek batang padi <i>Plant Pest</i>		Wereng coklat <i>Rice pest</i>		Tikus <i>Rat</i>	
	Luas / Area (ha)	Intensitas/ <i>Intensity (%)</i>	Luas / Area (ha)	Intensitas/ <i>Intensity (%)</i>	Luas / Area (ha)	Intensitas/ <i>Intensity (%)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Dista Aceh	493	12,7	900	13,1	3 917	18,7
Sumatera Utara	501	16,5	1 459	7,5	3 608	13,5
Sumatera Barat	30	14,0	219	23,0	733	22,2
Riau	463	16,7	913	17,3	2 260	40,0
Jambi	321	21,2	705	22,8	707	28,1
Sumatera Selatan	3 276	12,7	2 371	18,8	9 652	17,1
Bengkulu	385	17,1	89	15,1	3 165	21,9
Lampung	6 581	9,9	4 545	14,3	8 453	24,0
D.K.I. Jakarta	84	9,2	131	9,9	293	9,9
Jawa Barat	36 752	22,8	54 247	21,8	38 009	17,8
Jawa Tengah	12 308	15,2	10 002	13,5	20 425	26,5
D.I. Yogyakarta	2 583	13,0	1 483	21,5	1 360	22,2
Jawa Timur	17 471	13,8	1 047	15,7	25 230	12,0
Bali	817	13,8	219	19,0	566	18,0
Nusa Tenggara Barat	738	14,1	201	8,8	534	10,9
Nusa Tenggara Timur	7 017	12,8	415	18,8	2 202	22,5
Kalimantan Barat	3 197	26,3	359	22,7	5 532	26,1
Kalimantan Tengah	13 867	36,7	511	28,7	12 016	41,8
Kalimantan Selatan	4 303	28,5	753	60,3	4 441	24,1
Kalimantan Timur	8 141	21,1	303	24,8	5 393	36,1
Sulawesi Utara	678	10,3	15	4,7	261	8,6
Sulawesi Tengah	2 325	15,3	-	-	3 597	22,5
Sulawesi Selatan	23 367	21,3	223	11,5	33 641	25,8
Sulawesi Tenggara	5 457	21,0	34	18,0	9 880	23,4
Indonesia ¹⁾	151 155	20,6	81 144	20,1	195 875	22,6

Catatan/Note : 1) Tidak termasuk Timor Timur, Maluku dan Irian Jaya
Excluding Timor Timur, Maluku and Irian Jaya

Pengganggu (Organisme Pengganggu Tanaman)
Beberapa Provinsi
or Insects on Paddy Crops in Several Provinces

pengganggu / Cause of damage					
Walang sangit <i>Stinky rice pest</i>		Lainnya <i>Others</i>		Luas / daerah terserang <i>Area Damaged</i>	
Luas / Area (ha)	Intensitas/ Intensity (%)	Luas / Area (ha)	Intensitas/ Intensity (%)	Luas / Area (ha)	Intensitas/ Intensity (%)
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
808	15,0	3 433	20,2	9 551	18,1
193	5,2	3 436	20,6	9 197	15,2
191	13,1	1 353	22,2	2 526	21,5
156	26,7	2 863	33,6	6 655	32,2
337	36,4	2 163	11,7	4 233	19,0
5 107	10,4	31 180	19,5	51 586	17,7
1 314	21,0	4 502	23,3	9 455	22,2
4 625	13,9	52 790	18,4	76 994	17,8
13	6,3	212	8,7	733	9,4
10 960	7,4	59 779	16,3	199 747	18,8
4 901	10,0	22 823	21,8	70 459	20,0
709	15,3	2 930	15,3	9 065	16,7
1 108	4,9	8 204	15,1	53 060	13,0
88	9,8	4 300	21,1	5 990	19,6
4 289	4,5	7 099	15,2	12 861	11,3
6 143	12,1	12 419	14,9	28 196	14,4
2 384	34,8	9 956	22,8	21 428	25,5
585	15,3	11 332	23,6	38 311	34,0
237	10,1	6 966	18,7	16 700	24,4
460	36,5	8 930	42,3	23 227	33,1
532	7,1	1 180	11,3	2 666	9,9
733	47,1	2 763	31,6	9 418	25,3
1 909	6,5	8 483	20,6	67 623	23,0
837	12,9	2 635	20,3	18 843	21,8
48 619	12,1	271 731	19,4	748 524	20,1

Tabel : 5.1.33
Table

Banyaknya Alat-alat Pertanian
Number of Agricultural

Provinsi <i>Province</i>	Mesin pengolah lahan <i>Land processing machinery</i>				Mesin pemberantas jasad pengganggu <i>Pest control machinery</i>				Emposan Tikus <i>Rat Fumigator</i>
	Traktor roda dua <i>Two wheels tractors</i>	Traktor roda empat <i>Four wheels tractors</i>			<i>Hand sprayer</i>	<i>Knapsack motor sprayer</i>	<i>Skid Power sprayer</i>	<i>Swing fog</i>	
		Mini <i>Small</i>	Sedang <i>Medium</i>	Besar <i>Big</i>					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Dista Aceh	1 167	251	155	78	37 086	42	72	36	1 198
Sumatera Utara	5 626	505	268	177	163 047	832	305	138	1 177
Sumatera Barat	2 764	73	20	35	50 385	401	155	34	905
Riau	200	71	5	10	27 227	590	43	31	671
Jambi	310	30	19	11	36 681	329	2	59	669
Sumatera Selatan	2 103	78	63	25	84 085	1 838	20	11	8 546
Bengkulu	234	16	-	16	34 094	42	1	164	2 079
Lampung	2 442	96	65	282	110 827	8 267	25	43	1 480
Sumatera	14 846	1 120	595	634	543 432	12 341	623	516	16 725
D.K.I. Jakarta	4	7	-	-	240	-	2	2	13
Jawa Barat	14 580	207	86	26	199 842	6 302	233	383	43 951
Jawa Tengah	14 074	260	92	3	223 507	2 224	1 646	133	13 376
D.I. Yogyakarta	752	16	6	2	17 341	55	20	3	186
Jawa Timur	12 553	129	57	21	249 212	7 705	960	492	8 705
Jawa	41 963	619	241	52	690 142	16 286	2 861	1 013	66 231
Bali	855	21	1	-	27 103	99	568	-	52
Nusa Tenggara Barat	1 881	52	15	41	32 406	94	123	35	131
Nusa Tenggara Timur	944	83	44	45	7 900	91	51	3	55
Bali & Nusa Tenggara	3 680	156	60	86	67 409	284	742	38	238
Kalimantan Barat	272	27	12	52	31 311	55	6	3	2 638
Kalimantan Tengah	770	137	1	15	12 276	213	6	113	1 540
Kalimantan Selatan	458	39	33	78	23 229	273	338	-	505
Kalimantan Timur	856	25	15	8	23 641	618	14	29	863
Kalimantan	2 356	228	61	153	90 457	1 159	364	145	5 546
Sulawesi Utara	593	79	22	72	23 946	323	14	-	287
Sulawesi Tengah	2 938	91	8	20	34 048	170	18	4	180
Sulawesi Selatan	13 138	218	52	70	169 706	723	8	13	2 008
Sulawesi Tenggara	1 594	5	3	11	18 915	15	1	-	1 744
Sulawesi	18 263	393	85	173	246 615	1 231	41	17	4 219
Indonesia ¹⁾	81 108	2 516	1 042	1 098	1 638 055	31 301	4 631	1 729	92 959

Catatan/Note : 1) Tidak termasuk Timor Timur, Maluku dan Irian Jaya
Excluding Timor Timur, Maluku and Irian Jaya

menurut Provinsi
Machineries by Province
 1998
 (Ha)

Pengolah gabah / <i>Paddy processor</i>								
Perontok padi <i>Thresher</i>	Pengering gabah <i>Dryer</i>	Pembersih gabah <i>Cleaner</i>	Penyosoh beras <i>Polisher</i>	Penggiling padi besar <i>Large rice mill</i>	Penggiling padi kecil <i>Small rice mill</i>	<i>Rice milling Unit (RMU)</i>	Pemecah kulit gabah <i>Husker</i>	Pompa air <i>Water pump</i>
(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
6 045	30	2 609	262	428	1 125	402	334	384
8 620	125	2 901	173	531	1 949	1 255	281	1 513
6 132	81	11 140	505	83	586	2 891	544	318
2 128	55	149	96	40	135	717	95	9 877
2 480	55	198	48	86	97	1 174	31	760
22 134	145	919	423	348	572	3 969	115	1 071
2 694	2	20	63	8	163	978	233	24
18 764	32	1 982	496	396	803	2 101	437	5 831
68 997	525	19 918	2 066	1 920	5 430	13 487	2 070	19 778
2	-	-	-	-	30	-	-	41
12 399	369	1 550	6 371	2 012	11 119	3 696	7 469	9 582
117 285	139	310	2 145	391	2 997	5 892	2 065	24 978
8 022	9	10	25	62	372	729	20	1 846
112 269	130	1 884	2 896	822	4 630	3 839	3 177	44 487
249 977	647	3 754	11 437	3 287	19 148	14 156	12 731	80 934
240	27	3	242	56	199	1 019	81	388
7 544	16	56	261	290	203	815	161	1 566
623	18	24	-	62	366	878	8	987
8 407	61	83	503	408	768	2 712	250	2 941
1 071	43	260	168	136	1 648	955	465	116
720	8	897	147	85	384	443	181	429
2 932	16	22 025	648	118	963	436	573	918
2 454	267	1 309	67	17	206	1 059	122	256
7 177	334	24 491	1 030	356	3 201	2 893	1 341	1 719
1 160	80	594	166	308	236	627	233	495
3 035	1	93	7	38	37	1 078	44	105
22 201	3 860	125	515	99	1 731	6 865	832	4 863
6 296	17	75	104	46	4	733	63	6 281
32 692	3 958	887	792	491	2 008	9 303	1 172	11 744
367 250	5 525	49 133	15 828	6 462	30 555	42 551	17 564	117 116

Tabel
Table : 5.1.34

**Luas Tanaman Padi yang Puso di Beberapa
Provinsi menurut Penyebabnya**
*Area of Damage on Wetland Paddy by Cause
of Damage in Several Provinces*
1998
(Ha)

Provinsi <i>Province</i>	Jasad pengganggu <i>Pests or Insects</i>	Bencana alam / <i>Calamity</i>		Jumlah <i>Total</i>
		Banjir <i>Flood</i>	Kekeringan <i>Drought</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Dista Aceh	159	494	2 243	2 896
Sumatera Utara	472	2 064	1 452	3 988
Sumatera Barat	119	9	50	178
Riau	1 250	646	1 075	2 971
Jambi	627	18	667	1 312
Sumatera Selatan	1 527	2 598	4	4 129
Bengkulu	342	3	15	360
Lampung	3 378	2 426	53	5 857
DKI Jakarta	1	-	5	6
Jawa Barat	6 851	9 130	5 980	21 961
Jawa Tengah	1 951	2 552	3 558	8 061
D.I. Yogyakarta	99	343	593	1 035
Jawa Timur	818	5 086	491	6 395
Bali	228	41	25	294
Nusa Tenggara Barat	147	40	1 408	1 595
Nusa Tenggara Timur	333	314	2 847	3 494
Kalimantan Barat	1 440	3 308	220	4 968
Kalimantan Tengah	7 914	2 395	34 251	44 560
Kalimantan Selatan	1 391	15 580	25 320	42 291
Kalimantan Timur	3 389	3 535	64 120	71 044
Sulawesi Utara	73	529	1 770	2 372
Sulawesi Tengah	1 266	143	404	1 813
Sulawesi Selatan	2 745	19 533	636	22 914
Sulawesi Tenggara	874	248	239	1 361
Indonesia ¹⁾	37 394	71 035	147 426	255 855

Catatan/Note : 1) Tidak termasuk Timor Timur, Maluku dan Irian Jaya
Excluding Timor Timur, Maluku and Irian Jaya

Tabel
Table : 5.1.35

Luas Tanaman Padi yang Terkena Bencana Alam
menurut Jenisnya di Beberapa Provinsi
Paddy Crop Area Affected by Calamity
by Type and Provinces
1998
(Ha)

Provinsi Province	Banjir Flood	Kekeringan Drought	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Dista Aceh	1 864	2 426	4 290
Sumatera Utara	2 885	8 626	11 511
Sumatera Barat	70	693	763
Riau	945	266	1 211
Jambi	29	296	325
Sumatera Selatan	5 398	1 038	6 436
Bengkulu	5	65	70
Lampung	4 631	97	4 728
DKI Jakarta	-	15	15
Jawa Barat	8 340	2 973	11 313
Jawa Tengah	4 239	2 256	6 495
D.I. Yogyakarta	35	21	56
Jawa Timur	7 610	660	8 270
Bali	48	834	882
Nusa Tenggara Barat	142	1 708	1 850
Nusa Tenggara Timur	710	3 762	4 472
Kalimantan Barat	698	3	701
Kalimantan Tengah	140	1 947	2 087
Kalimantan Selatan	14 012	8 347	22 359
Kalimantan Timur	425	1 962	2 387
Sulawesi Utara	-	1 190	1 190
Sulawesi Tengah	10	907	917
Sulawesi Selatan	10 033	665	10 698
Sulawesi Tenggara	551	170	721
Indonesia ¹⁾	62 820	40 927	103 747

Catatan/Note : 1) Tidak termasuk Timor Timur, Maluku dan Irian Jaya
Without Timor Timur, Maluku and Irian Jaya

5.2. PERKEBUNAN ESTATES CROPS

Tabel : 5.2.1 **Perusahaan Perkebunan menurut Jenis Tanaman**
Table **Number of Large Estates by Type of Crops**
1996 - 2000

Jenis tanaman / Crops	1996	1997	1998	1999 ^{x)}	2000 ^{xx)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tanaman berumur panjang Perennial crops					
Karet/Rubber	468	463	471	470	464
Kelapa/Coconut	245	251	240	240	231
Kelapa sawit/Oil palm	555	615	678	690	700
Kopi/Coffee	153	157	167	167	164
Kakaol/Cocoa	255	246	251	254	230
Teh/Tea	143	143	145	146	146
Cengkeh/Clove	90	84	88	88	88
Kapok/Kapok	25	26	25	25	25
Kinal/Cinchona	12	15	15	16	16
Tanaman berumur pendek Annual crops					
Tebu/Sugar cane	95	91	88	88	88
Tembakau/Tobacco	19	20	20	20	19
Ramil/Rosella	7	6	7	7	7

Tabel : 5.2.2
Table

**Luas Tanaman Perkebunan Besar pada Awal Tahun
menurut Jenis Tanaman**
*Planted Areas of Large Estates at Beginning of the Year
by Type of Crops*
1996 - 2000
(ribu / thousand Ha)

Jenis tanaman Crops	1996	1997	1998	1999 ^{x)}	2000 ^{xx)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tanaman berumur panjang <i>Perennial crops</i>					
Karet/ <i>Rubber</i>	538,3	557,9	549,0	545,0	541,0
Kelapa/ <i>Coconut</i> ²⁾	132,2	120,2	126,1	126,8	126,8
Kelapa Sawit/ <i>Oil palm</i>	1 146,3	1 739,1	1 878,1	1 993,2	2 118,8
Kopi/ <i>Coffee</i>	46,7	61,8	62,5	63,2	63,2
Kakao/ <i>Cocoa</i>	129,6	146,3	151,3	154,6	159,2
Teh/ <i>Tea</i>	88,8	89,3	91,2	91,6	91,7
Kapok/ <i>Capok</i> ²⁾	5,2	5,1	5,1	5,1	5,1
Kina/ <i>Cinchona</i> ¹⁾	2,2	2,3	0,6	1,3	1,3
Tanaman berumur pendek <i>Annual crops</i>					
Tebu/ <i>Sugar cane</i> ¹⁾	400,0	378,1	405,4	402,2	405,2
Tembakau/ <i>Tobacco</i> ¹⁾	4,3	4,5	5,7	5,2	5,2
Rami/ <i>Rosella</i> ¹⁾	6,9	2,5	0,6	1,6	1,6

Catatan/Note : 1) Luas yang ditebang/*Harvested Area*
2) Direktorat Jenderal Perkebunan/*Directorate General of Estates*

Tabel
Table : 5.2.3

Luas Tanaman Perkebunan Rakyat
menurut Jenis Tanaman
Planted Area of Smallholders Estate
by Type of Crops
1996 - 2000
(ribu / thousand Ha)

Jenis tanaman / Crops	1996	1997	1998	1999 ^{x)}	2000 ^{xx)}
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tanaman berumur panjang					
<i>Perennial crops</i>					
Karet/Rubber	2 978,5	2 957,5	3 082,3	3 131,8	3 201,1
Kelapa/Coconut	3 603,9	3 548,0	3 579,9	3 585,3	3 580,2
Kelapa Sawit/Oil palm	738,9	813,2	890,5	972,4	1 052,8
Kopi/Coffee	1 031,7	1 105,1	1 068,1	1 056,7	1 054,8
Kakao/Cocoa	488,8	380,8	436,6	445,7	447,8
Teh/Tea	65,4	64,5	65,8	65,3	65,8
Kapok/Kapok	266,6	261,3	254,5	254,5	254,5
Jambu metel/Cashew nut	484,4	490,1	521,7	526,3	537,5
Pala/Nutmeg	59,1	57,5	58,8	59,2	54,9
Kayu manis/Cinnamon	105,1	114,2	119,9	123,9	125,0
Kemiri/Candlenut	182,4	179,5	174,7	174,1	174,3
Pinang/Areca palm	75,8	74,7	87,5	94,6	104,5
Lada/Pepper	126,3	111,0	130,6	130,7	130,2
Panili/Vanilla	19,7	19,1	16,8	16,9	17,0
Kapulaga/Cardamom	5,5	5,5	5,5	5,6	5,6
Tanaman berumur pendek					
<i>Annual crops</i>					
Tembakau/Tobacco	222,0	245,3	161,6	161,6	161,6
Sereh/Citronella	2,9	2,9	2,7	2,9	3,0
Jarak/Castor oil seeds	10,7	8,8	18,8	18,2	18,3
Nilam/Patchouli	10,1	10,7	10,6	10,7	10,8
Jahe/Ginger	14,0	14,4	9,8	10,2	10,6

Sumber/Source : Direktorat Jenderal Perkebunan/Directorate General of Estates

Tabel : 5.2.4
Table

**Produksi Perkebunan Besar
menurut Jenis Tanaman**
*Production of Large Estates by
Type of Crops*
1996 - 2000
(ribu / thousand tons)

Jenis tanaman Crops	1996	1997	1998	1999 ³⁾	2000 ³⁾
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tanaman berumur panjang <i>Perennial crops</i>					
Karet/ <i>Rubber</i>	334,6	330,5	332,6	303,6	330,9
Kelapa/ <i>Coconut</i> ^{2) 3)}	74,1	72,7	87,9	88,8	89,7
Minyak kelapa sawit <i>Palm oil</i>	2 569,5	4 081,1	4 013,1	4 024,8	4 267,5
Inti sawit/ <i>Palm kernel</i>	626,6	927,5	912,1	914,7	943,2
Kopi/ <i>Coffee</i>	26,5	30,6	28,5	27,5	28,5
Kakaol/ <i>Cocoa</i>	46,8	65,9	60,9	58,9	74,6
Teh/ <i>Tea</i>	132,0	121,0	132,7	126,4	125,1
Kapok/ <i>Kapok</i> ³⁾	0,7	0,7	0,9	0,9	0,9
Kina/ <i>Cinchona</i>	0,4	0,5	0,4	0,9	0,9
Tanaman berumur pendek <i>Annual crops</i>					
Gula tebu/ <i>Cane sugar</i> ¹⁾	2 160,1	2 187,2	1 928,7	1 907,4	2 092,8
Tembakau/ <i>Tobacco</i> ¹⁾	7,1	7,8	7,7	5,8	6,3
Rami/ <i>Rosella</i> ¹⁾	4,9	9,6	3,7	2,3	2,7

Catatan/Note: 1) Termasuk produksi yang bahan mentahnya berasal dari perkebunan rakyat/
Including production with raw material from smallholders Estates

2) Ekuivalen kopra/*Copra equivalent*

3) Direktorat Jenderal Perkebunan/*Directorate General of Estates*

Tabel
Table : 5.2.5

Produksi Perkebunan Rakyat
menurut Jenis Tanaman
Production of Smallholders Estates by
Type of Crops
1996 - 2000
(ribu / thousand tons)

Jenis tanaman <i>Crops</i>	1996	1997	1998	1999 ⁽¹⁾	2000 ⁽²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tanaman berumur panjang <i>Perennial crops</i>					
Karet/ <i>Rubber</i>	1 193,1	1 174,5	1 381,4	1 295,2	1 240,1
Kelapa/ <i>Coconut</i>	2 686,8	2 619,9	2 690,2	2 700,4	2 688,5
Minyak kelapa sawit/ <i>Palm Oil</i>	1 133,5	1 292,8	1 348,2	1 441,3	1 503,4
Kopi/ <i>Coffee</i>	435,8	396,2	469,7	465,9	466,3
Kakao/ <i>Cocoa</i>	304,0	263,8	369,9	383,8	391,1
Teh/ <i>Tea</i>	34,3	32,6	34,1	34,6	34,3
Kapok/ <i>Kapok</i>	76,5	78,7	80,1	80,1	80,2
Jambu mete/ <i>Cashew nut</i>	67,1	73,2	86,9	87,8	90,4
Pala/ <i>Nutmeg</i>	18,5	19,2	18,4	19,3	19,4
Kayu manis/ <i>Cinnamon</i>	39,4	37,2	42,0	42,6	48,8
Kemiri/ <i>Candlenut</i>	78,6	51,4	66,3	67,3	69,5
Pinang/ <i>Areca palm</i>	32,8	32,1	37,5	38,5	48,7
Lada/ <i>Pepper</i>	52,1	46,6	64,5	64,6	65,1
Panili/ <i>Vanilla</i>	2,0	2,0	1,9	1,9	2,1
Kapulaga/ <i>Cardamom</i>	1,4	1,4	1,5	1,5	1,6
Tanaman berumur pendek <i>Annual crops</i>					
Tembakau/ <i>Tobacco</i>	148,4	206,3	102,2	102,2	102,2
Sereh/ <i>Citronella</i>	0,6	0,5	1,9	2,0	2,2
Jarak/ <i>Castor oil seeds</i>	1,3	1,2	4,3	4,1	4,1
Nilam/ <i>Patchouli</i>	2,1	2,7	2,3	2,4	2,4
Jahe/ <i>Ginger</i>	80,5	77,6	70,0	70,1	71,9

Sumber/*Source*: Direktorat Jenderal Perkebunan/*Directorate General of Estates*

Tabel : 5.2.6
Table

**Persediaan Akhir Tahun Produksi
Perkebunan Besar ¹⁾
Stock of Large Estate Products at the end of Year
1996 - 2000
(ribu / thousand tons)**

Jenis tanaman Crops	1996	1997	1998	1999 ³⁾	2000 ³⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tanaman berumur panjang <i>Perennial crops</i>					
Karet/ <i>Rubber</i>	18,1	14,2	10,8	17,8	17,0
Minyak kelapa sawit/ <i>Palm oil</i>	32,5	37,6	78,6	107,8	106,4
Inti sawit/ <i>Palm kernel</i>	11,1	13,4	23,7	32,7	40,1
Kopi/ <i>Coffee</i>	9,8	3,8	2,3	2,9	9,4
Kakao/ <i>Cocoa</i>	6,0	8,7	6,6	6,1	4,1
Teh/ <i>Tea</i>	5,4	5,6	8,1	11,7	11,0
Kina/ <i>Cinchona</i>	0,0	0,1	0,0	0,0	0,1
Tanaman berumur pendek <i>Annual crops</i>					
Gula tebu/ <i>Cane sugar</i>	115,2	493,7	125,4	378,9	531,2
Tembakau/ <i>Tobacco</i>	3,3	2,9	2,2	1,0	2,2
Rami/ <i>Rosella</i>	4,1	1,2	1,7	0,2	0,2

Catatan/Note: 1) Bukan cadangan penyangga/Not buffer stock

5.3. KEHUTANAN / FORESTRY

Tabel : 5.3.1 **Luas Hutan Berdasarkan Tata Guna Hutan Kesepakatan di Setiap Provinsi Sampai dengan Maret 1999**
Table : 5.3.1 **Forest Area in Each Province Based on Agreed Forest Land Use Until March 1999**
 (Ribu / Thousand Ha)

Provinsi <i>Province</i>	Hutan lindung <i>Protection forest</i>	Suaka alam dan hutan wisata <i>Park and reservation forest</i>	Hutan produksi terbatas <i>Limited produc- tion forest</i>	Hutan produksi tetap <i>Non conver- tible forest</i>	Hutan tetap <i>Total Non convertible forest</i> (2) + (3) (4) + (5)	Hutan produksi yang dapat dikonversi <i>Convertible production forest</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Dista Aceh ^{x)}	1 845	852	601	37	3 335	0
Sumatera Utara ^{x)}	1 925	254	871	761	3 811	38
Sumatera Barat	910	846	408	246	2 410	189
Riau ^{x)}	362	560	2 650	0	3 572	335
Jambi	191	676	972	341	2 180	0
Sumatera Selatan	879	822	2 269	299	4 296	774
Bengkulu	252	445	42	182	921	70
Lampung	332	423	193	44	992	154
Sumatera	6 696	4 878	8 006	1 910	21 490	1 560
D.K.I. Jakarta	—	—	—	—	—	—
Jawa Barat	240	209	339	214	1 002	0
Jawa Tengah	76	3	396	174	649	0
D.I. Yogyakarta	1	0	15	—	16	0
Jawa Timur	316	230	881	—	1 427	0
Jawa	633	442	1 631	388	3 094	0
Bali	96	26	2	7	131	0
Nusa Tenggara Barat	421	139	126	334	1 020	244
Nusa Tenggara Timu	731	350	429	197	1 707	102
Bali, Nusra	1 248	515	557	538	2 858	346
Kalimantan Barat ^{x)}	2 355	1 435	2 236	2 422	8 448	582
Kalimantan Tengah ^{x)}	1 014	681	4 448	4 593	10 736	0
Kalimantan Selatan	554	177	688	155	1 574	266
Kalimantan Timur ^{x)}	2 936	2 166	4 727	4 756	14 585	0
Kalimantan	6 859	4 459	12 099	11 926	35 343	848
Sulawesi Utara	341	429	168	553	1 491	35
Sulawesi Tengah	1 490	676	483	1 476	4 125	269
Sulawesi Selatan	1 929	844	187	828	3 788	102
Sulawesi Tenggara	1 061	274	633	419	2 387	212
Sulawesi	4 821	2 223	1 471	3 276	11 791	618
Maluku	1 810	443	1 053	1 654	4 960	2 035
Irian Jaya	11 453	7 540	10 380	3 365	32 738	2 671
Maluku & Irian Jaya	13 263	7 983	11 433	5 019	37 698	4 706
Indonesia	33 520	20 500	35 197	23 057	112 274	8 078

Sumber/Source Departemen Kehutanan/Ministry of Forestry.

Tabel
Table : 5.3.2

Luas Rencana Reboisasi dan Penghijauan
Planned Reforestation and Afforestation Areas
1983/1984 - 1999/2000
(Ha)

Tahun Year	Reboisasi Reforestation	Penghijauan Afforestation	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
1983 / 1984	186 276	610 306	796 582
1984 / 1985	75 434	301 850	377 284
1985 / 1986	94 806	254 944	349 750
1986 / 1987	96 178	236 321	332 499
1987 / 1988	20 844	58 000	78 844
1988 / 1989	25 335	68 319	93 654
1989 / 1990	42 800	6 254	49 054
1990 / 1991	40 857	65 579	106 436
1991 / 1992	68 723	104 099	172 822
1992 / 1993	66 803	104 021	167 274
1993 / 1994	59 030	101 322	160 352
1994 / 1995	36 499	116 493	152 992
1995 / 1996	35 958	125 697	161 655
1996 / 1997	41 671	151 504	193 175
1997 / 1998	42 686	147 297	189 983
1998 / 1999	22 915	159 367	182 282
1999 / 2000	13 762	141 906	155 668

Sumber/Source : Departemen Kehutanan/Ministry of Forestry

Tabel
Table : 5.3.3

Luas Rencana dan Realisasi Tanaman Reboisasi
Planned and Realization of Reforested Areas
1998/1999 - 1999/2000
(Ha)

Provinsi Province	Reboisasi / Reforestation			
	1998/1999		1999/2000	
	Rencana Planned	Realisasi Realization	Rencana Planned	Realisasi Realization
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Dista Aceh	408	408	830	823
Sumatera Utara	1 505	1 505	1 000	374
Sumatera Barat	3 221	3 221	1 150	1 150
Riau	250	0	165	165
Jambi	–	–	200	137
Bengkulu	300	300	827	750
Sumatera Selatan	1 385	1 385	1 025	136
Lampung	445	445	230	230
DKI Jakarta	–	–	–	–
Jawa Barat	–	–	–	–
Jawa Tengah	–	–	–	–
D.I. Yogyakarta	–	–	–	–
Jawa Timur	–	–	–	–
Bali	651	651	350	350
Nusa Tenggara Barat	1 385	1 385	308	297
Nusa Tenggara Timur	1 424	1 424	665	665
Timor Timur	0	0	–	–
Kalimantan Barat	–	–	–	–
Kalimantan Tengah	–	–	–	–
Kalimantan Selatan	100	100	1 855	1 828
Kalimantan Timur	–	–	400	395
Sulawesi Utara	1 650	1 650	50	50
Sulawesi Tengah	892	892	850	820
Sulawesi Selatan	8 221	8 221	2 600	2 600
Sulawesi Tenggara	628	628	657	657
Maluku	150	0	200	...
Irian Jaya	300	0	400	...
Indonesia	22 915	22 215	13 762	11 457

Sumber/Source : Departemen Kehutanan/Ministry of Forestry

Tabel : 5.3.4
Table

Luas Lahan Kritis pada Awal Pelita VII dan Sasaran Rehabilitasi Selama Pelita VII
Critical Land Area for Rehabilitation Program in the Beginning of Pelita VII and Goals of Pelita VII
(Ha)

Provinsi <i>Province</i>	Awal / <i>Beginning of Pelita VII</i>			Sasaran / <i>Goals of Pelita VII</i>		
	Dalam kawasan hutan <i>Inside forest area</i>	Luar kawasan hutan <i>Outside forest area</i>	Jumlah <i>Total</i>	Dalam kawasan hutan <i>Inside forest area</i>	Luar kawasan hutan <i>Outside forest area</i>	Jumlah <i>Total</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Dista Aceh	24 990	326 025	351 015	24 969	75 617	100 586
Sumatera Utara	227 146	241 997	469 143	104 388	134 397	238 785
Sumatera Barat	20 936	110 219	131 155	13 397	57 292	70 689
Riau	77 961	256 907	334 868	10 870	56 225	67 095
Jambi	172 046	544 101	716 147	39 400	50 000	89 400
Sumatera Selatan	1 183 179	2 278 661	3 461 840	155 000	147 312	302 312
Bengkulu	78 724	499 819	578 543	28 000	45 000	73 000
Lampung	203 887	95 270	299 157	77 020	46 500	123 520
Sumatera	1 988 869	4 352 999	6 341 868	453 044	612 343	1 065 387
DKI. Jakarta	–	–	–	–	–	–
Jawa Barat	5 966	362 828	368 794	5 966	270 495	276 461
Jawa Tengah	11 102	349 725	360 827	–	23 600	23 600
D.I. Yogyakarta	749	33 918	34 667	749	26 973	27 722
Jawa Timur	349 168	953 211	1 302 379	–	312 000	312 000
Jawa	366 985	1 699 682	2 066 667	6 715	840 068	846 783
Bali	9 953	23 472	33 425	8 769	19 500	28 269
Nusa Tenggara Barat	54 520	224 178	278 698	39 300	82 500	121 800
Nusa Tenggara Timur	299 291	1 057 466	1 356 757	138 400	214 500	161 414
Timor Timur	177 107	305 564	482 671	45 447	115 967	200 846
Bali, Nusa Tenggara dan Timor Timur	540 871	1 610 680	2 151 551	231 916	432 467	664 338
Kalimantan Barat	1 254 724	1 811 004	3 065 728	78 000	110 694	188 694
Kalimantan Tengah	50 652	1 708 181	1 758 833	11 000	79 800	90 800
Kalimantan Selatan	353 781	221 602	575 383	94 947	105 899	200 846
Kalimantan Timur	953 814	824 968	1 778 782	54 000	43 500	97 500
Kalimantan	2 612 971	4 565 755	7 178 726	237 947	339 893	577 840
Sulawesi Utara	79 594	155 498	235 092	38 061	75 000	113 061
Sulawesi Tengah	260 070	153 151	413 221	44 200	65 800	110 000
Sulawesi Selatan	581 297	451 505	1 032 802	185 748	208 659	394 407
Sulawesi Tenggara	53 752	188 059	241 811	21 000	75 500	96 500
Sulawesi	974 713	948 213	1 922 926	289 009	429 959	713 968
Maluku	180 036	514 875	694 911	40 900	66 100	107 000
Irian Jaya	1 649 309	1 719 594	3 368 903	60 736	92 456	153 192
Maluku & Irla	1 829 345	2 234 469	4 063 814	101 636	158 556	260 192
Indonesia	8 313 754	15 411 798	23 725 552	1 320 267	2 808 286	4 128 553

Sumber/Source : Direktorat Jenderal Reboisasi dan Rehabilitasi Lahan ,Departemen Kehutanan/
Directorate General of Reforestation and Rehabilitation Areas, Ministry of Forestry

Tabel
Table : 5.3.5

Produksi Kayu Hutan menurut Jenis Produksi
Timber Production by Kind
1985/1986 - 1999/2000
(M³)

Tahun Year	Kayu bulat Logs	Kayu gergajian Sawn wood	Kayu lapis Plywood
(1)	(2)	(3)	(4)
1985 / 1986	14 551 451	2 643 403	4 322 443
1986 / 1987	19 758 294	7 442 000	5 312 842
1987 / 1988	27 565 919	9 750 080	6 385 350
1988 / 1989	28 485 000	10 237 500	6 026 678
1989 / 1990	24 409 000	3 919 249	8 843 000
1990 / 1991	25 312 000	3 117 000	9 415 000
1991 / 1992	23 892 000	3 006 046	9 123 500
1992 / 1993	28 267 000	3 534 356	9 874 000
1993 / 1994	26 848 010	2 244 000	9 924 000
1994 / 1995	24 027 277	1 729 839	8 066 400
1995 / 1996	24 850 061	2 014 193	9 122 401
1996 / 1997	26 069 282	3 565 475	10 270 230
1997 / 1998	29 520 322	2 613 452	6 709 835
1998 / 1999	19 026 944	2 707 221	7 154 729
1999/2000	20 619 942	2 060 163	4 611 878

Sumber/Source : Departemen Kehutanan/Ministry of Forestry

Tabel : 5.3.6
Table

Produksi Hasil Hutan Ikutan menurut Jenis
Production of Minor Forest Products by Kind
1995/1996 - 1999/2000

Jenis produksi <i>Kind of production</i>	Satuan <i>Unit</i>	1995/1996	1996/1997	1997/1998	1998/1999	1999/2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Rotan/ <i>Rattan</i>	Ton	36 256	51 564	32 389	62 644	32 165
Gondorukem <i>Callo Phonium</i>	Ton	47 960	53 736	69 658	43 785	24 025
Terpentin <i>Turpentine</i>	Ton	8 975	10 294	13 700	7 633	2 667
Minyak kayu putih <i>Maleleuca oil</i>	Ltr	235 497	469 948	331 457	357 035	63 465
Damar/ <i>Resin</i>	Ton	3 869	1 556	6 423	7 887	5 224

Sumber/*Source* : Departemen Kehutanan/*Ministry of Forestry*.

5.4. PETERNAKAN / ANIMAL HUSBANDRY

Tabel : 5.4.1.A **Populasi Ternak menurut Provinsi dan Jenis Ternak**
Table : 5.4.1.A **Livestock Population by Province and Kind of Livestock**
1999
(ribu/thousand)

Provinsi <i>Province</i>	Sapi perah <i>Milk cow</i>	Sapi Potong <i>Cow</i>	Kerbau <i>Buffalo</i>	Kuda <i>Horse</i>	Kambing <i>Goat</i>	Domba <i>Sheep</i>	Babi <i>Pig</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Dista Aceh	0,1	697,3	401,3	3,3	622,5	122,0	0,5
Sumatera Utara	6,4	247,5	264,6	5,6	694,3	170,9	767,6
Sumatera Barat	0,6	425,3	226,7	6,2	234,5	1,9	47,2
Riau	-	140,9	43,5	0,0	215,7	-	514,6
Jambi	0,0	150,3	77,3	0,5	120,3	48,2	13,9
Sumatera Selatan	0,2	407,8	83,8	1,5	420,6	54,9	48,9
Bengkulu	-	78,8	48,7	0,1	102,4	7,2	1,2
Lampung	0,1	409,8	50,0	0,2	734,0	45,2	84,9
D.K.I. Jakarta	4,5	-	0,6	0,4	6,4	3,4	-
Jawa Barat	80,7	157,7	317,3	10,9	1 666,5	3 388,3	11,1
Jawa Tengah	105,2	1 236,6	182,4	15,5	2 812,2	1 781,1	80,6
D.I. Yogyakarta	4,1	202,1	7,0	0,9	263,4	74,5	6,9
Jawa Timur	129,8	3 380,5	144,2	29,0	2 265,0	1 333,5	27,4
Bali	0,1	526,0	7,7	1,0	103,0	0,0	968,0
Nusa Tenggara Barat	-	375,0	163,7	72,1	234,1	16,5	21,5
Nusa Tenggara Timur	-	726,4	164,7	151,5	654,9	151,3	2 287,3
Kalimantan Barat	0,1	152,0	7,7	-	123,1	0,0	357,8
Kalimantan Tengah	-	45,3	10,6	0,0	27,0	3,2	156,8
Kalimantan Selatan	0,1	140,6	34,3	1,3	66,8	3,6	6,8
Kalimantan Timur	0,1	45,9	13,3	0,0	59,9	1,2	87,7
Sulawesi Utara	0,0	271,9	0,1	21,2	123,1	-	240,2
Sulawesi Tengah	-	234,5	6,8	5,5	183,3	6,7	108,0
Sulawesi Selatan	0,0	749,4	211,4	138,0	461,1	1,9	507,5
Sulawesi Tenggara	-	295,7	11,0	6,1	122,3	0,4	23,2
Maluku	-	97,9	23,5	10,5	331,8	6,7	107,3
Irian Jaya	0,1	80,5	1,6	2,8	53,0	2,9	565,1
Indonesia	332,2	11 275,7	2 503,8	484,1	12 701,2	7 225,5	7 042,0

Sumber/Source : Direktorat Jenderal Peternakan/Directorate General of Animal Husbandry

Tabel : 5.4.1.B **Populasi Ternak menurut Provinsi dan Jenis Ternak**
Table : 5.4.1.B **Livestock Population by Province and Kind of Livestock**
2000^{x)}
(ribu/thousand)

Provinsi <i>Province</i>	Sapi perah <i>Milk cow</i>	Sapi Potong <i>Cow</i>	Kerbau <i>Buffalo</i>	Kuda <i>Horse</i>	Kambing <i>Goat</i>	Domba <i>Sheep</i>	Babi <i>Pig</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Dista Aceh	0,1	713,3	422,1	3,6	639,2	125,1	0,6
Sumatera Utara	6,4	248,7	265,0	5,6	697,5	183,2	769,5
Sumatera Barat	0,6	430,0	229,0	6,2	234,7	1,9	47,2
Riau	-	143,0	43,4	0,0	226,1	-	527,8
Jambi	0,0	152,0	78,0	0,5	124,0	48,5	14,0
Sumatera Selatan	0,2	438,8	86,2	1,7	408,4	56,5	51,2
Bengkulu	-	76,5	48,1	0,1	103,3	6,4	1,2
Lampung	0,1	413,9	50,5	0,2	748,7	45,7	86,6
D.K.I. Jakarta	4,5	-	0,6	0,4	5,8	3,8	-
Jawa Barat	88,6	164,4	300,3	11,1	1 710,5	3 512,8	11,4
Jawa Tengah	104,5	1 244,3	181,4	15,8	2 780,7	1 847,5	81,2
D.I. Yogyakarta	4,1	202,3	7,0	0,9	263,4	74,5	6,8
Jawa Timur	137,4	3 517,9	153,9	30,8	2 345,2	1 362,3	34,2
Bali	0,1	532,3	7,0	1,0	99,9	0,0	1 016,4
Nusa Tenggara Barat	-	387,9	171,9	78,3	330,0	20,0	33,6
Nusa Tenggara Timur	-	737,3	167,2	152,9	673,9	156,0	2 342,2
Kalimantan Barat	0,1	153,6	7,8	-	132,0	0,0	371,6
Kalimantan Tengah	-	45,2	11,1	0,0	29,5	4,1	163,0
Kalimantan Selatan	0,1	141,2	34,4	1,3	68,1	3,6	6,8
Kalimantan Timur	0,1	47,1	13,5	0,0	61,4	1,2	89,5
Sulawesi Utara	0,0	288,9	0,1	20,8	123,5	-	256,4
Sulawesi Tengah	-	234,0	8,9	5,6	187,0	6,8	109,3
Sulawesi Selatan	0,0	846,4	239,2	160,8	516,9	2,1	526,6
Sulawesi Tenggara	-	298,4	11,1	6,1	123,2	0,4	23,7
Maluku	-	98,0	23,6	10,7	376,1	6,7	110,0
Irian Jaya	0,1	86,4	1,7	2,8	56,7	3,1	582,1
Indonesia	347,0	11 641,8	2 563,0	517,2	13 065,7	7 472,2	7 262,9

Sumber/Source : Direktorat Jenderal Peternakan/Directorate General of Animal Husbandry

Tabel
Table : 5.4.2.A

Populasi Unggas menurut Provinsi dan Jenis Unggas
Poultry Population by Province and Kind of Poultry
1999
(ribu/thousand)

Provinsi <i>Province</i>	Ayam kampung <i>Domestic hens</i>	Ayam petelur <i>Layer</i>	Ayam pedaging <i>Broiler</i>	Itik/Itik manila <i>Duck/Manila duck</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Dista Aceh	15 914,2	260,6	951,5	3 292,1
Sumatera Utara	19 737,0	10 746,1	20 154,2	2 210,7
Sumatera Barat	7 435,9	1 295,5	10 196,8	1 683,7
Riau	5 727,6	596,3	6 746,6	302,8
Jambi	3 994,1	205,2	2 817,9	625,6
Sumatera Selatan	14 965,0	1 383,0	13 851,0	2 131,0
Bengkulu	2 801,2	18,0	2 387,5	210,3
Lampung	14 989,7	1 553,2	15 655,3	419,5
D.K.I. Jakarta	121,7	-	854,0	124,1
Jawa Barat	33 152,9	8 682,4	88 765,7	3 921,1
Jawa Tengah	31 584,1	5 641,3	71 244,6	3 292,5
D.I. Yogyakarta	5 033,2	1 029,2	10 137,5	203,6
Jawa Timur	36 920,8	6 818,9	42 904,1	2 281,6
B a l i	5 111,4	1 065,5	1 574,1	539,0
Nusa Tenggara Barat	3 760,3	41,5	2 038,5	415,8
Nusa Tenggara Timur	9 154,0	36,6	345,3	191,7
Kalimantan Barat	3 949,0	1 689,0	10 234,8	278,2
Kalimantan Tengah	2 747,4	16,6	1 376,5	147,2
Kalimantan Selatan	3 980,5	554,0	2 411,3	1 955,8
Kalimantan Timur	2 988,4	545,1	12 390,8	228,6
Sulawesi Utara	2 631,5	631,6	3 443,9	99,1
Sulawesi Tengah	1 150,5	204,9	745,4	102,0
Sulawesi Selatan	14 684,3	2 161,8	1 570,9	2 379,2
Sulawesi Tenggara	6 439,8	34,5	115,0	278,4
Maluku ¹⁾	2 140,4	-	-	122,0
Irian Jaya	1 538,4	320,1	1 433,7	116,5
Indonesia	252 653,3	45 530,9	324 346,9	27 552,1

Catatan/Note : 1) Tahun 1999 tidak ada budi daya ayam ras (ayam petelur dan ayam pedaging)
In 1999, there are no layer and broiler cultivation

Sumber/Source : Direktorat Jenderal Peternakan/Directorate General of Animal Husbandry

Tabel
Table : 5.4.2.B

Populasi Unggas menurut Provinsi dan Jenis Unggas
Poultry Population by Province and Kind of Poultry
2000^{x)}
(ribu/thousand)

Provinsi Province	Ayam kampung Domestic hens	Ayam petelur Layer	Ayam pedaging Broiler	Itik/Itik manila Duck/Manila duck
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Dista Aceh	16 751,3	268,8	977,9	3 373,4
Sumatera Utara	19 900,8	10 801,8	20 255,0	2 229,0
Sumatera Barat	7 502,7	1 532,0	10 413,9	1 690,6
Riau	6 100,0	598,3	6 855,2	309,0
Jambi	4 050,0	250,0	3 000,0	630,0
Sumatera Selatan	17 974,0	1 922,0	13 564,0	2 127,0
Bengkulu	2 812,4	10,7	2 506,9	192,9
Lampung	15 139,6	1 630,9	17 220,8	423,7
D.K.I. Jakarta	124,2	-	939,4	155,1
Jawa Barat	37 885,6	8 926,4	118 841,0	4 118,5
Jawa Tengah	31 593,8	5 592,8	95 109,4	3 274,2
D.I. Yogyakarta	5 033,3	1 029,3	10 137,5	203,6
Jawa Timur	39 382,7	7 027,9	96 633,8	2 320,6
B a l i	5 162,5	1 118,8	1 763,0	544,4
Nusa Tenggara Barat	3 948,3	43,6	2 140,4	436,6
Nusa Tenggara Timur	9 584,2	37,3	352,2	200,7
Kalimantan Barat	4 106,9	1 756,6	10 593,0	286,5
Kalimantan Tengah	3 190,5	18,1	1 572,4	148,3
Kalimantan Selatan	4 577,5	609,4	3 014,2	2 053,5
Kalimantan Timur	3 072,1	556,0	12 762,5	231,3
Sulawesi Utara	2 707,6	663,2	3 593,7	100,6
Sulawesi Tengah	1 259,7	209,0	819,9	105,0
Sulawesi Selatan	14 882,5	2 414,6	1 759,9	2 394,0
Sulawesi Tenggara	6 555,8	35,4	115,0	282,6
Maluku ¹⁾	2 150,0	-	-	123,0
Irian Jaya	1 615,3	363,0	1 534,1	122,3
Indonesia	267 063,3	47 415,9	436 475,1	28 076,4

Catatan/Note : 1) Tahun 1999 tidak ada budi daya ayam ras (ayam petelur dan ayam pedaging)
In 1999, there are no layer and broiler cultivation

Sumber/Source : Direktorat Jenderal Peternakan/Directorate General of Animal Husbandry

Tabel
Table : 5.4.3.A

**Jumlah Ternak yang Dipotong¹⁾ menurut Provinsi
dan Jenis Ternak**
*Livestock Slaughtered by Province
and Kind of Livestocks*
1999
(Ekor/Head)

Provinsi Province	Sapi Cow	Kerbau Buffalo	Kuda Horse	Kambing Goat	Domba Sheep	Babi Pig
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Dista Aceh	25 638	8 148	-	19 714	1 548	102
Sumatera Utara	22 764	24 986	400	31 991	13 852	105 698
Sumatera Barat	32 477	12 116	7	2 215	5	898
Riau	16 563	6 430	-	2 256	-	20 053
Jambi	12 485	5 671	14	7 888	1 199	2 198
Sumatera Selatan	46 549	3 988	-	4 688	775	22 508
Bengkulu	5 188	2 654	-	741	-	-
Lampung	14 855	882	-	25 691	632	6 420
D.K.I. Jakarta	117 288	5 826	-	105 313	1 859	164 358
Jawa Barat	278 220	27 250	43	46 013	137 948	22 856
Jawa Tengah	174 303	19 297	985	185 665	97 860	23 294
D.I. Yogyakarta	19 427	254	1 616	15 544	24 907	2 861
Jawa Timur	409 592	1 538	65	164 295	63 818	33 509
Bali	82 623	41	-	27 922	-	244 066
Nusa Tenggara Barat	42 349	9 995	2 804	10 044	484	3 091
Nusa Tenggara Timur	22 280	870	38	5 585	152	15 555
Kalimantan Barat	16 034	73	-	266	-	19 359
Kalimantan Tengah	10 323	276	-	1 380	106	5 038
Kalimantan Selatan	19 254	3 218	-	2 786	279	1 882
Kalimantan Timur	44 609	1 320	-	607	-	2 330
Sulawesi Utara	10 995	-	10	1 916	-	21 152
Sulawesi Tengah	13 821	20	-	1 856	70	2 765
Sulawesi Selatan	54 980	10 844	1 933	5 080	64	10 816
Sulawesi Tenggara	12 017	390	2	13 537	-	8 017
Maluku	4 303	7	-	1 697	-	2 000
Irian Jaya	11 101	45	-	433	-	1 112
Indonesia	1 520 038	146 139	7 917	685 123	345 558	741 938

Catatan/Note : 1) Di RPH/At Slaughterhouse (Abattoir)

Tabel
Table : 5.4.3.B

**Jumlah Ternak yang Dipotong¹⁾ menurut Provinsi
dan Jenis Ternak**
*Livestock Slaughtered by Province
and Kind of Livestocks*
2000^{x)}
(Ekor/Head)

Provinsi Province	Sapi Cow	Kerbau Buffalo	Kuda Horse	Kambing Goat	Domba Sheep	Babi Pig
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Dista Aceh	26 637	8 431	-	19 803	1 551	108
Sumatera Utara	22 889	25 025	400	32 135	14 854	105 822
Sumatera Barat	32 214	12 271	7	1 735	5	899
Riau	16 810	6 416	-	2 364	-	20 569
Jambi	13 207	5 679	18	8 691	1 222	2 240
Sumatera Selatan	47 154	4 006	-	5 026	851	21 677
Bengkulu	5 034	2 622	-	748	-	-
Lampung	15 004	891	-	25 948	638	6 484
D.K.I. Jakarta	114 942	5 710	-	103 206	1 915	161 071
Jawa Barat	288 106	37 415	3	53 979	153 102	11 383
Jawa Tengah	183 471	19 617	1 839	186 556	100 072	23 300
D.I. Yogyakarta	19 467	259	1 662	15 582	24 894	2 907
Jawa Timur	552 776	1 517	61	174 685	63 269	39 206
Bali	91 540	38	-	25 885	-	268 634
Nusa Tenggara Barat	43 160	10 494	6 397	10 546	509	3 400
Nusa Tenggara Timur	22 948	882	-	5 820	317	16 099
Kalimantan Barat	17 245	-	-	298	-	21 199
Kalimantan Tengah	10 287	289	-	1 507	135	5 236
Kalimantan Selatan	20 352	3 401	-	2 833	284	1 901
Kalimantan Timur	46 170	1 366	-	628	-	2 400
Sulawesi Utara	11 127	-	-	1 921	-	21 871
Sulawesi Tengah	13 959	21	-	1 884	74	2 820
Sulawesi Selatan	56 478	11 287	2 012	5 195	73	11 345
Sulawesi Tenggara	12 149	406	2	13 665	-	8 041
Maluku	4 305	7	-	1 720	-	1 998
Irian Jaya	11 101	47	-	437	-	1 123
Indonesia	1 698 532	158 097	12 401	702 797	363 765	761 733

Catatan/Note : 1) Di RPH/At Slaughterhouse (Abattoir)

5.5. PERIKANAN FISHERY

Tabel : 5.5.1 **Rumah Tangga Perikanan, Perahu/Kapal, Luas Usaha**
Table : 5.5.1 **Number of Fishing Households, Fishing Boats, Fish**
1998 -

Rincian <i>Description</i>		Jumlah <i>Total</i> (3 + 4)	Perikanan Laut <i>Marine</i> <i>fisheries</i>	Sub Jumlah <i>Sub total</i> (5 + 6)	Perairan Umum <i>Open</i> <i>water</i>
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
Rumah tangga perikanan <i>Fishing households</i>	1998 ^{f)}	1 816 695	453 104	1 363 591	300 451
	1999 ^{g)}	2 088 836	483 792	1 605 044	323 678
	2000 ^{h)}	2 014 190	441 240	1 572 950	330 000
Perahu/kapal <i>Fishing boats</i>	1998 ^{f)}	549 436	412 702	136 734	136 734
	1999 ^{g)}	580 486	459 894	120 592	120 592
	2000 ^{h)}	553 331	420 300	133 031	133 031
Luas usaha budidaya <i>Cultured areas</i>					
Luas kotor (Ha) <i>Gross areas</i>	1998 ^{f)}	561 242	-	561 242	-
	1999 ^{g)}	675 145	-	675 145	-
	2000 ^{h)}	670 015	-	670 015	-
Luas air (ha) <i>Net areas</i>	1998 ^{f)}	499 818	-	499 818	-
	1999 ^{g)}	581 837	-	581 837	-
	2000 ^{h)}	595 373	-	595 373	-
Produksi (000 ton) <i>Production</i>	1998 ^{f)}	4 642,2	3 723,7	918,5	288,7
	1999 ^{g)}	5 027,4	3 929,6	1 097,8	322,0
	2000 ^{h)}	5 117,4	4 076,0	1 041,4	297,3

Budidaya dan Produksi menurut Sub Sektor Perikanan
Cultured Areas and Quantity of Production by Fishery Sub Sector
2000

Perikanan darat - <i>Inland fisheries</i>				
Budidaya - <i>Fish culture</i>				
Sub jumlah <i>Sub total</i> (7 + 8 + 9 + 10)	Tambak <i>Brackish</i> <i>water pond</i>	Kolam <i>Fresh water</i> <i>pond</i>	Karamba <i>Cage</i>	Sawah <i>Paddy</i> <i>field</i>
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1 063 140	144 411	735 922	31 434	151 373
1 281 366	185 728	774 339	46 290	275 009
1 242 950	135 000	812 950	31 000	264 000
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
561 242	357 331	65 986	135	137 790
675 145	406 943	91 507	166	176 529
670 015	435 000	80 995	140	153 880
499 818	305 699	56 194	135	137 790
581 837	326 421	78 721	166	176 529
595 373	372 629	68 724	140	153 880
629,8	353,8	168,5	17,6	89,9
775,8	420,8	191,0	51,2	112,9
744,1	360,8	185,2	97,3	100,8

Tabel : 5.5.2
Table

**Rumah Tangga Perikanan menurut
Number of Fishing Households by
1998 -**

Provinsi <i>Province</i>	Jumlah <i>Total</i>		Perikanan Laut <i>Marine fisheries</i>		Sub jumlah <i>Sub total</i>	
	1998 ^{r)}	1999 ^{x)}	1998 ^{r)}	1999 ^{x)}	1998 ^{r)}	1999 ^{x)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Dista Aceh	40 228	41 920	14 800	15 712	25 428	26 208
Sumatera Utara	76 747	79 028	26 883	29 853	49 864	49 175
Sumatera Barat	79 068	81 697	7 236	6 814	71 832	74 883
Riau	58 298	59 254	34 299	29 176	23 999	30 078
Jambi	23 509	23 070	2 095	2 120	21 414	20 950
Sumatera Selatan	65 211	64 603	14 694	14 467	50 517	50 136
Bengkulu	13 150	17 608	3 166	4 762	9 984	12 846
Lampung	51 606	60 994	6 226	13 113	45 380	47 881
Sumatera	407 817	428 174	109 399	116 017	298 418	312 157
D.K.I. Jakarta	9 430	6 121	5 852	3 712	3 578	2 409
Jawa Barat	367 235	597 680	15 098	22 647	352 137	575 033
Jawa Tengah	287 527	287 527	16 327	16 327	271 200	271 200
D.I. Yogyakarta	59 633	69 410	6 211	6 729	53 422	62 681
Jawa Timur	180 466	173 953	41 608	39 398	138 858	134 555
Jawa	904 291	1 134 691	85 096	88 813	819 195	1 045 878
Bali	39 208	39 715	15 329	14 456	23 879	25 259
Nusa Tenggara Barat	40 051	32 967	16 328	16 258	23 723	16 709
Nusa Tenggara Timur	28 563	36 002	18 677	28 438	9 886	7 564
Bali & Nusra	107 822	108 684	50 334	59 152	57 488	49 532
Kalimantan Barat	16 967	15 975	6 272	5 568	10 695	10 407
Kalimantan Tengah	13 164	20 664	4 709	4 554	8 455	16 110
Kalimantan Selatan	35 894	36 068	6 705	6 832	29 189	29 236
Kalimantan Timur	47 237	47 653	12 397	12 397	34 840	35 256
Kalimantan	113 262	120 360	30 083	29 351	83 179	91 009
Sulawesi Utara	51 305	61 642	33 907	43 311	17 398	18 331
Sulawesi Tengah	27 149	28 222	23 227	23 227	3 922	4 995
Sulawesi Selatan	81 111	83 392	27 652	31 270	53 459	52 122
Sulawesi Tenggara	29 324	29 415	19 552	19 707	9 772	9 708
Sulawesi	188 889	202 671	104 338	117 515	84 551	85 156
Maluku	37 665	37 645	37 290	37 290	375	355
Irian Jaya	56 949	56 611	36 564	35 654	20 385	20 957
Maluku & Irian Jaya	94 614	94 256	73 854	72 944	20 760	21 312
Indonesia	1 816 695	2 088 836	453 104	483 792	1 363 591	1 605 044

Sumber / Source :Direktorat Jenderal Perikanan/Direktorat General of Fisheries

Provinsi dan Sub Sektor Perikanan
Province and Fishery Sub Sector
1999

Perikanan darat - Inland fisheries

Budidaya - Fish culture

Perairan umum <i>Open water</i>		Sub jumlah <i>Sub total</i>		Tambak <i>Brackish water pond</i>		Kolam <i>Fresh water pond</i>		Karamba <i>Cage</i>		Sawah <i>Paddy field</i>	
1998 ^{r)}	1999 ^{x)}	1998 ^{r)}	1999 ^{x)}	1998 ^{r)}	1999 ^{x)}	1998 ^{r)}	1999 ^{x)}	1998 ^{r)}	1999 ^{x)}	1998 ^{r)}	1999 ^{x)}
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
1 753	1 957	23 675	24 251	17 368	18 385	3 858	4 820	34	34	2 415	1 012
11 157	12 260	38 707	36 915	3 435	1 699	12 667	11 049	3 113	4 214	19 492	19 953
25 281	24 598	46 551	50 285	-	-	41 554	45 240	1 078	649	3 919	4 396
16 235	16 062	7 764	14 016	323	323	5 873	9 329	442	4 364	1 126	-
9 351	8 084	12 063	12 866	173	319	9 858	10 078	2 002	2 363	30	106
29 076	29 136	21 441	21 000	2 770	2 942	10 588	11 595	702	811	7 381	5 652
3 558	6 133	6 426	6 713	48	46	2 604	2 457	2 046	3 050	1 728	1 160
8 371	8 371	37 009	39 510	17 250	17 488	13 449	14 832	150	300	6 160	6 890
104 782	106 601	193 636	205 556	41 367	41 202	100 451	109 400	9 567	15 785	42 251	39 169
-	-	3 578	2 409	-	-	3 578	2 409	-	-	-	-
25 132	44 980	327 005	530 053	12 107	51 218	301 193	328 379	632	4 675	13 073	145 781
45 669	45 669	225 531	225 531	20 748	20 748	179 861	179 861	720	720	24 202	24 202
8 827	14 086	44 595	48 595	-	-	33 766	40 338	690	633	10 139	7 624
28 801	30 092	110 057	104 463	19 290	18 852	63 145	60 879	871	900	26 751	23 832
108 429	134 827	710 766	911 051	52 145	90 818	581 543	611 866	2 913	6 928	74 165	201 439
6 976	8 040	16 903	17 219	110	121	6 695	6 777	26	72	10 072	10 249
8 912	2 524	14 811	14 185	2 459	4 430	6 937	5 369	-	-	5 415	4 386
1 626	1 741	8 260	5 823	282	297	7 016	4 672	-	-	962	854
17 514	12 305	39 974	37 227	2 851	4 848	20 648	16 818	26	72	16 449	15 489
4 471	4 487	6 224	5 920	365	370	5 022	4 708	813	832	24	10
8 455	8 553	0	7 557	-	-	-	2 919	-	4 638	-	-
23 039	23 007	6 150	6 229	1 220	1 222	2 235	2 231	2 452	2 294	243	482
12 497	12 497	22 343	22 759	6 308	7 259	1 365	1 365	14 670	14 135	-	-
48 462	48 544	34 717	42 465	7 893	8 851	8 622	11 223	17 935	21 899	267	492
2 332	2 337	15 066	15 994	378	382	6 397	6 432	747	1 348	7 544	7 832
480	480	3 442	4 515	1 785	2 652	1 596	1 823	12	15	49	25
6 865	6 525	46 594	45 597	32 890	31 940	3 108	3 146	-	-	10 596	10 511
2 967	2 967	6 805	6 741	4 546	4 477	2 178	2 177	29	35	52	52
12 644	12 309	71 907	72 847	39 599	39 451	13 279	13 578	788	1 398	18 241	18 420
203	203	172	152	12	12	160	140	-	-	-	-
8 417	8 889	11 968	12 068	544	546	11 219	11 314	205	208	-	-
8 620	9 092	12 140	12 220	556	558	11 379	11 454	205	208	-	-
300 451	323 678	1 063 140	1 281 366	144 411	185 728	735 922	774 339	31 434	46 290	151 373	275 009

Tabel : 5.5.3
Table

Jumlah Perahu/Kapal
Number of Fishing
1998 -

Provinsi <i>Province</i>	Jumlah <i>Total</i>							
	Perahu tanpa motor <i>Non powered boat</i>		Perahu motor tempel <i>Out board motor boat</i>		Kapal motor <i>In board motor boat</i>		Perahu tanpa motor <i>Non powered boat</i>	
	1998 ⁿ⁾	1999 ^{x)}	1998 ⁿ⁾	1999 ^{x)}	1998 ⁿ⁾	1999 ^{x)}	1998 ⁿ⁾	1999 ^{x)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Dista Aceh	7 160	8 012	4 213	4 475	4 111	3 599	6 161	6 813
Sumatera Utara	15 635	19 622	708	754	14 809	15 676	11 019	12 791
Sumatera Barat	8 322	7 827	1 854	1 799	1 291	1 397	4 334	4 388
Riau	33 982	31 452	2 372	1 083	15 992	18 361	16 988	16 988
Jambi	8 772	6 958	183	213	1 813	1 900	331	356
Sumatera Selatan	30 435	18 759	4 530	5 630	6 748	6 258	3 437	2 715
Bengkulu	1 090	1 777	474	547	394	581	892	1 564
Lampung	7 689	6 376	1 258	2 372	1 557	3 728	2 375	4 730
Sumatera	113 085	100 783	15 592	16 873	46 715	51 500	45 537	50 345
D.K.I. Jakarta	309	1 210	659	1 325	2 108	1 639	309	1 210
Jawa Barat	2 596	2 230	10 789	19 371	2 074	1 905	1 245	1 211
Jawa Tengah	4 299	4 299	14 077	14 077	1 393	1 393	1 577	1 577
D.I. Yogyakarta	6	0	138	166	38	2	6	-
Jawa Timur	15 263	16 441	20 610	27 648	4 548	6 494	11 183	12 317
Jawa	22 473	24 180	46 273	62 587	10 161	11 433	14 320	16 315
Bali	7 263	6 079	6 010	6 151	676	571	6 882	5 616
Nusa Tenggara Barat	10 078	9 716	4 057	3 798	1 561	1 680	9 816	9 431
Nusa Tenggara Timur	8 255	15 247	362	793	882	1 512	8 249	15 227
Bali & Nusra	25 596	31 042	10 429	10 742	3 119	3 763	24 947	30 274
Kalimantan Barat	7 300	7 327	4 166	3 694	1 803	1 923	2 899	2 568
Kalimantan Tengah	9 108	9 108	0	175	3 712	3 712	1 588	1 588
Kalimantan Selatan	21 131	21 200	459	460	5 035	5 454	1 417	1 446
Kalimantan Timur	8 615	8 615	9 971	9 971	7 114	7 114	2 343	2 343
Kalimantan	46 154	46 250	14 596	14 300	17 664	18 203	8 247	7 945
Sulawesi Utara	23 230	30 482	5 409	5 172	914	636	21 727	28 979
Sulawesi Tengah	20 538	20 538	2 755	2 755	1 272	1 272	20 320	20 320
Sulawesi Selatan	20 857	26 183	8 003	6 880	3 988	3 531	18 892	23 776
Sulawesi Tenggara	14 877	14 977	4 226	4 366	895	932	13 957	14 021
Sulawesi	79 502	92 180	20 393	19 173	7 069	6 371	74 896	87 096
Maluku	33 041	33 085	2 396	2 457	1 273	1 455	32 960	33 004
Irian Jaya	28 526	28 528	3 616	3 656	1 763	1 925	22 583	22 488
Maluku & Irian Jaya	61 567	61 613	6 012	6 113	3 036	3 380	55 543	55 492
Indonesia	348 377	356 048	113 295	129 788	87 764	94 650	223 490	247 467

Sumber / Source : Direktorat Jenderal Perikanan/Directorate General of Fisheries

menurut Provinsi dan Jenis
Boats by Province and Type of Boat
1999

Perikanan laut <i>Marine fisheries</i>				Perikanan perairan umum <i>Open water fisheries</i>					
Perahu motor tempel <i>Out board motor boat</i>		Kapal motor <i>In board motor boat</i>		Perahu tanpa motor <i>Non powered motorboat</i>		Perahu motor tempel <i>Out board motor boat</i>		Kapal motor <i>In board motor boat</i>	
1998 ^{r)}	1999 ^{x)}	1998 ^{r)}	1999 ^{x)}	1998 ^{r)}	1999 ^{x)}	1998 ^{r)}	1999 ^{x)}	1998 ^{r)}	1999 ^{x)}
(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
3 911	4 173	4 107	3 595	999	1 199	302	302	4	4
708	754	14 809	15 676	4 616	6 831	-	-	-	-
1 754	1 736	1 291	1 397	3 988	3 439	100	63	-	-
2 225	936	15 992	18 361	16 994	14 464	147	147	-	-
37	40	1 813	1 900	8 441	6 602	146	173	-	-
4 530	5 630	6 748	6 258	26 998	16 044	-	-	-	-
474	547	394	581	198	213	-	-	-	-
1 181	2 310	1 557	3 728	5 314	1 646	77	62	-	-
14 820	16 126	46 711	51 496	67 548	50 438	772	747	4	4
659	1 325	2 108	1 639	-	-	-	-	-	-
10 789	19 371	2 074	1 905	1 351	1 019	-	-	-	-
13 983	13 983	1 393	1 393	2 722	2 722	94	94	-	-
138	166	38	2	-	-	-	-	-	-
20 610	27 611	4 548	6 494	4 080	4 124	-	37	-	-
46 179	62 456	10 161	11 433	8 153	7 865	94	131	-	-
6 010	6 151	676	571	381	463	-	-	-	-
4 057	3 798	1 561	1 680	262	285	-	-	-	-
362	793	882	1 512	6	20	-	-	-	-
10 429	10 742	3 119	3 763	649	768	-	-	-	-
1 981	1 517	1 803	1 923	4 401	4 759	2 185	2 177	-	-
-	-	3 039	3 039	7 520	7 520	-	175	673	673
459	460	5 035	5 454	19 714	19 754	-	-	-	-
3 867	3 867	7 114	7 114	6 272	6 272	6 104	6 104	-	-
6 307	5 844	16 991	17 530	37 907	38 305	8 289	8 456	673	673
5 404	5 167	914	636	1 503	1 503	5	5	-	-
2 751	2 751	1 272	1 272	218	218	4	4	-	-
6 348	5 264	3 988	3 531	1 965	2 407	1 655	1 616	-	-
4 156	4 276	895	932	920	956	70	90	-	-
18 659	17 458	7 069	6 371	4 606	5 084	1 734	1 715	-	-
2 396	2 457	1 273	1 455	81	81	-	-	-	-
3 335	3 371	1 763	1 925	5 943	6 040	281	285	-	-
5 731	5 828	3 036	3 380	6 024	6 121	281	285	-	-
102 125	118 454	87 087	93 973	124 887	108 581	11 170	11 334	677	677

Tabel : 5.5.4
Table

Luas Usaha dan Jenis Budidaya
Fish Culture Areas by
1998-
(Ha)

Provinsi <i>Province</i>	Jumlah / Total				Tambak / Brackish	
	Luas kotor <i>Gross area</i>		Luas bersih <i>Net area</i>		Luas kotor <i>Gross area</i>	
	1998 ^{r)}	1999 ^{x)}	1998 ^{r)}	1999 ^{x)}	1998 ^{r)}	1999 ^{x)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Dista Aceh	43 412	43 341	38 544	38 463	40 057	40 125
Sumatera Utara	31 206	23 102	27 021	21 113	9 104	5 875
Sumatera Barat	8 206	8 340	7 023	7 019	-	-
Riau	1 957	2 207	1 636	1 849	373	409
Jambi	1 889	2 277	1 596	1 997	506	886
Sumatera Selatan	11 417	15 121	10 881	14 193	165	165
Bengkulu	5 904	5 480	3 813	4 018	454	466
Lampung	58 502	58 554	48 092	24 653	51 488	52 547
Sumatera	162 493	158 422	138 606	113 305	102 147	100 473
D.K.I. Jakarta	196	275	175	242	-	-
Jawa Barat	110 824	135 030	101 051	123 452	34 312	55 584
Jawa Tengah	34 343	34 343	30 099	30 099	25 982	25 982
D.I. Yogyakarta	2 072	4 221	2 058	2 217	-	-
Jawa Timur	85 040	87 889	81 847	81 031	59 037	59 937
Jawa	232 475	261 758	215 230	237 041	119 331	141 503
Bali	4 040	4 400	3 694	4 093	627	674
Nusa Tenggara Barat	10 622	17 361	9 728	16 263	5 601	11 159
Nusa Tenggara Timur	453	700	409	584	262	429
Bali & Nusra	15 115	22 461	13 831	20 940	6 490	12 262
Kalimantan Barat	3 866	4 774	3 541	3 844	1 367	2 275
Kalimantan Tengah	0	322	0	17	-	-
Kalimantan Selatan	6 291	6 218	5 236	4 845	4 489	4 862
Kalimantan Timur	13 638	13 626	9 178	11 444	13 300	13 280
Kalimantan	23 795	24 940	17 955	20 150	19 156	20 417
Sulawesi Utara	7 394	7 478	7 085	7 173	701	705
Sulawesi Tengah	7 236	9 643	6 398	8 152	6 279	7 221
Sulawesi Selatan	99 225	175 460	89 161	163 024	90 608	110 451
Sulawesi Tenggara	12 749	14 269	10 939	11 401	11 985	13 490
Sulawesi	126 604	206 850	113 583	189 750	109 573	131 867
Maluku	577	256	449	210	497	230
Irian Jaya	183	458	164	441	137	191
Maluku & Irian Jaya	760	714	613	651	634	421
Indonesia	561 242	675 145	499 818	581 837	357 331	406 943

Sumber / Source :Direktorat Jenderal Perikanan/Directorate General of Fisheries

Perikanan menurut Provinsi
Province and Type of Fish Culture
1999

<i>water pond</i>		<i>Kolam / Fresh water pond</i>				<i>Karamba / Cage Sawah / Paddy field</i>			
<i>Luas bersih Net area</i>		<i>Luas kotor Gross area</i>		<i>Luas bersih Net area</i>		<i>Luas air Water area</i>		<i>Luas air Water area</i>	
<i>1998¹⁾</i>	<i>1999²⁾</i>	<i>1998¹⁾</i>	<i>1999²⁾</i>	<i>1998¹⁾</i>	<i>1999²⁾</i>	<i>1998¹⁾</i>	<i>1999²⁾</i>	<i>1998¹⁾</i>	<i>1999²⁾</i>
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
35 816	35 835	1 940	1 754	1 313	1 166	0	0	1 415	1 462
5 894	4 451	6 231	5 047	5 256	4 482	1	1	15 870	12 179
-	-	5 916	6 054	4 733	4 733	4	0	2 286	2 286
288	321	1 298	1 513	1 062	1 243	1	0	285	285
410	718	1 216	1 224	1 019	1 112	4	4	163	163
159	159	7 155	10 146	6 625	9 224	4	4	4 093	4 806
346	355	4 206	3 638	2 223	2 287	3	4	1 241	1 372
41 177	19 128	3 300	4 007	3 201	3 525	0	0	3 714	2 000
84 090	60 967	31 262	33 383	25 432	27 772	17	13	29 067	24 553
-	-	196	275	175	242	-	-	-	-
26 627	45 636	15 432	17 746	13 344	16 116	70	71	61 010	61 629
22 058	22 058	2 770	2 770	2 450	2 450	22	22	5 569	5 569
-	-	685	2 763	671	759	1	2	1 386	1 456
56 228	53 432	3 300	3 253	2 916	2 900	9	9	22 694	24 690
104 913	121 126	22 383	26 807	19 556	22 467	102	104	90 659	93 344
451	603	1 205	1 445	1 035	1 209	0	0	2 208	2 281
4 859	10 215	1 641	2 691	1 489	2 537	-	-	3 380	3 511
240	341	108	156	86	128	-	-	83	115
5 550	11 159	2 954	4 292	2 610	3 874	0	0	5 671	5 907
1 100	1 540	1 595	1 593	1 537	1 398	1	3	903	903
-	-	-	305	-	-	-	17	-	-
3 546	3 646	1 310	630	1 198	473	2	2	490	724
8 939	11 184	334	338	235	252	4	8	-	-
13 585	16 370	3 239	2 866	2 970	2 123	7	30	1 393	1 627
578	578	2 293	2 296	2 107	2 118	5	10	4 395	4 467
5 494	6 123	935	2 415	882	2 022	1	2	21	5
80 703	98 932	2 058	18 408	1 899	17 491	-	-	6 559	46 601
10 278	10 787	739	753	636	588	0	1	25	25
97 053	116 420	6 025	23 872	5 524	22 219	6	13	11 000	51 098
389	190	80	26	60	20	-	-	-	-
119	189	43	261	42	246	3	6	-	-
508	379	123	287	102	266	3	6	-	-
305 699	326 421	65 986	91 507	56 194	78 721	135	166	137 790	176 529

Tabel : 5.5.5
Table

Produksi Perikanan menurut
Quantity of Fish Production by
1998 -
(Ton)

Provinsi <i>Province</i>	Jumlah <i>Total</i>		Perikanan laut <i>Marine</i> fisheries		Sub jumlah <i>Sub total</i>	
	1998 ^{r)}	1999 ^{x)}	1998 ^{r)}	1999 ^{x)}	1998 ^{r)}	1999 ^{x)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Dista Aceh	142 705	135 781	124 958	109 871	17 747	25 910
Sumatera Utara	358 329	353 470	321 793	314 356	36 536	39 114
Sumatera Barat	125 220	117 476	101 563	91 836	23 657	25 640
Riau	259 113	275 451	239 828	256 215	19 285	19 236
Jambi	40 960	44 901	32 969	35 889	7 991	9 012
Sumatera Selatan	205 813	218 421	140 599	146 933	65 214	71 488
Bengkulu	27 908	33 831	20 400	24 754	7 508	9 077
Lampung	137 497	198 608	96 553	166 427	40 944	32 181
Sumatera	1 297 545	1 377 939	1 078 663	1 146 281	218 882	231 658
D.K.I. Jakarta	76 612	95 710	75 635	94 724	977	986
Jawa Barat	354 820	406 999	173 362	163 866	181 458	243 133
Jawa Tengah	382 434	340 000	306 413	262 165	76 021	77 835
D.I. Yogyakarta	5 580	6 688	1 184	1 250	4 396	5 438
Jawa Timur	420 418	424 858	278 670	292 982	141 748	131 876
Jawa	1 239 864	1 274 255	835 264	814 987	404 600	459 268
Bali	82 187	53 668	78 992	50 660	3 195	3 008
Nusa Tenggara Barat	85 379	90 778	73 294	78 441	12 085	12 337
Nusa Tenggara Timur	176 137	176 769	175 276	175 276	861	1 493
Bali & Nusra	343 703	321 215	327 562	304 377	16 141	16 838
Kalimantan Barat	83 493	73 463	69 518	59 042	13 975	14 421
Kalimantan Tengah	85 460	87 789	50 936	50 936	34 524	36 853
Kalimantan Selatan	154 704	154 512	94 964	90 364	59 740	64 148
Kalimantan Timur	98 284	298 187	72 809	238 914	25 475	59 273
Kalimantan	421 941	613 951	288 227	439 256	133 714	174 695
Sulawesi Utara	164 497	170 166	160 823	160 823	3 674	9 343
Sulawesi Tengah	97 906	94 398	87 552	87 552	10 354	6 846
Sulawesi Selatan	373 604	458 933	264 730	278 390	108 874	180 543
Sulawesi Tenggara	179 405	170 314	161 895	157 012	17 510	13 302
Sulawesi	815 412	893 811	675 000	683 777	140 412	210 034
Maluku	361 432	361 257	361 111	361 111	321	146
Irian Jaya	162 312	184 879	157 919	179 763	4 393	5 116
Maluku & Irian Jaya	523 744	546 136	519 030	540 874	4 714	5 262
Indonesia	4 642 209	5 027 307	3 723 746	3 929 552	918 463	1 097 755

Sumber / Source : Direktorat Jenderal Perikanan/Directorate General of Fisheries

Provinsi dan Sub Sektor
Province and Fishery Sub Sector
1999

Perikanan darat - Inland fisheries

Budidaya - Fish culture

Perairan umum Open water		Sub jumlah Sub total		Tambak Brackish		Kolam Fresh water		Karamba Cage		Sawah Paddy field	
1998 ⁽¹⁾	1999 ⁽²⁾	1998 ⁽¹⁾	1999 ⁽²⁾	1998 ⁽¹⁾	1999 ⁽²⁾	1998 ⁽¹⁾	1999 ⁽²⁾	1998 ⁽¹⁾	1999 ⁽²⁾	1998 ⁽¹⁾	1999 ⁽²⁾
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
1 087	925	16 660	24 985	13 975	20 967	1 654	1 190	49	66	982	2 762
6 979	7 060	29 557	32 054	14 217	15 170	7 433	8 044	1 489	1 786	6 418	7 054
6 651	7 003	17 006	18 637	-	-	13 263	14 334	1 512	1 814	2 231	2 489
12 488	12 578	6 797	6 658	208	297	3 093	5 500	540	847	2 956	14
5 287	5 882	2 704	3 130	400	784	1 399	1 342	889	987	16	17
45 523	46 293	19 691	25 195	5 210	6 495	11 805	15 059	378	984	2 298	2 657
3 359	3 893	4 149	5 184	437	657	1 992	2 497	28	50	1 692	1 980
6 078	6 135	34 866	26 046	31 156	22 592	2 853	2 920	207	55	650	479
87 452	89 769	131 430	141 889	65 603	66 962	43 492	50 886	5 092	6 589	17 243	17 452
-	-	977	986	-	-	977	986	-	-	-	-
6 400	11 803	175 058	231 330	63 494	63 451	74 768	91 917	3 592	26 605	33 204	49 357
19 408	21 222	56 613	56 613	35 654	35 654	15 588	15 588	3 261	3 261	2 110	2 110
1 377	1 444	3 019	3 994	-	-	2 555	3 509	168	173	296	312
14 248	15 737	127 500	116 139	74 483	62 641	18 462	14 023	1 261	1 454	33 294	38 021
41 433	50 206	363 167	409 062	173 631	161 746	112 350	126 023	8 282	31 493	68 904	89 800
1 161	1 166	2 034	1 842	1 104	881	517	525	9	24	404	412
2 834	3 031	9 251	9 306	7 162	6 954	1 296	1 400	19	50	774	902
426	445	435	1 048	176	785	245	243	-	-	14	20
4 421	4 642	11 720	12 196	8 442	8 620	2 058	2 168	28	74	1 192	1 334
10 969	11 639	3 006	2 782	1 442	1 198	1 051	1 095	511	488	2	1
34 524	35 526	0	1 327	-	-	-	272	-	1 055	-	-
56 494	59 910	3 246	4 238	1 508	2 238	467	564	1 177	1 327	94	109
16 240	36 497	9 235	22 776	7 675	14 477	101	220	1 459	8 079	-	-
118 227	143 572	15 487	31 123	10 625	17 913	1 619	2 151	3 147	10 949	96	110
528	2 871	3 146	6 472	149	171	1 557	2 715	881	1 649	559	1 937
366	273	9 988	6 573	6 115	3 454	3 854	3 070	13	43	6	6
25 570	23 596	83 304	156 947	79 738	152 746	1 639	1 992	-	-	1 927	2 209
7 974	4 126	9 536	9 176	8 846	8 653	685	493	2	14	3	16
34 438	30 866	105 974	179 168	94 848	165 024	7 735	8 270	896	1 706	2 495	4 168
113	9	208	137	204	135	4	2	-	-	-	-
2 582	2 898	1 811	2 218	397	422	1 220	1 453	194	343	-	-
2 695	2 907	2 019	2 355	601	557	1 224	1 455	194	343	-	-
288 666	321 962	629 797	775 793	353 750	420 822	168 478	190 953	17 639	51 154	89 930	112 864

Tabel : 5.5.6
Table

Produksi Perikanan
Quantity of Fish
1977 -
(ribu /

Tahun <i>Year</i>	Jumlah <i>Total</i>	Perikanan laut <i>Marine fisheries</i>	Sub jumlah <i>Sub total</i>	Perairan umum <i>Open water</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1977	1 571,8	1 157,7	414,1	254,2
1978	1 647,7	1 227,4	420,3	249,2
1979	1 748,4	1 317,7	430,7	248,2
1980	1 849,7	1 394,8	454,9	254,5
1981	1 914,5	1 408,3	506,2	265,0
1982	1 997,5	1 490,7	506,8	265,3
1983	2 214,5	1 682,0	532,5	265,6
1984	2 261,0	1 712,8	548,2	269,3
1985	2 395,5	1 821,7	573,8	269,3
1986	2 529,9	1 922,8	607,1	273,0
1987	2 670,5	2 017,4	653,1	276,3
1988	2 881,2	2 169,6	711,6	281,3
1989	3 035,3	2 272,2	763,1	296,4
1990	3 162,5	2 370,1	792,4	292,5
1991	3 349,6	2 537,6	812,0	294,5
1992	3 543,3	2 692,1	851,3	300,9
1993	3 795,3	2 886,3	909,0	308,6
1994	4 013,8	3 080,2	933,6	336,1
1995	4 263,6	3 292,9	970,7	329,7
1996	4 452,3	3 383,5	1 068,8	335,7
1997	4 579,9	3 613,0	966,9	304,3
1998 ^{f)}	4 642,2	3 723,7	918,5	288,7
1999 ^{x)}	5 027,3	3 929,6	1 097,8	322,0
2000 ^{e)}	5 117,4	4 076,0	1 041,4	297,3

Sumber / Source : Direktorat Jenderal Perikanan/Directorate General of Fisheries

menurut Sub Sektor
Production by Sub Sector
2000
thousand tons)

Perikanan darat - *Inland fisheries*

Budidaya - *Fish cultured*

Sub jumlah <i>Sub total</i>	Tambak <i>Brackish water pond</i>	Kolam <i>Fresh water pond</i>	Karamba <i>Cage</i>	Sawah <i>Paddy field</i>
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
159,9	87,6	54,3	0,3	17,7
171,1	88,0	57,7	0,4	25,0
182,5	93,6	59,4	0,4	29,1
200,4	97,9	66,4	0,6	35,5
241,2	112,9	78,2	0,6	49,5
241,5	129,3	69,2	0,9	42,1
266,9	134,1	79,7	1,0	52,2
278,9	142,4	76,5	1,1	58,9
304,5	156,4	84,2	0,7	63,2
334,1	170,3	88,7	0,6	74,5
376,8	192,1	95,4	1,9	87,4
430,3	233,3	104,2	3,6	89,2
466,7	258,5	113,7	4,9	89,6
499,9	287,1	120,6	4,5	87,7
517,5	323,2	106,9	6,6	80,8
550,4	337,5	116,7	8,8	87,4
600,4	355,3	141,9	26,0	77,2
597,5	346,2	140,1	33,0	78,2
641,0	361,2	162,2	39,9	77,7
733,1	404,3	182,9	44,6	101,2
662,6	370,3	171,8	26,2	94,3
629,8	353,8	168,5	17,6	89,9
775,8	420,8	191,0	51,2	112,9
744,1	360,8	185,2	97,3	100,8

**PERINDUSTRIAN,
PERTAMBANGAN,
ENERGI DAN KONSTRUKSI**
*Manufacturing, Mining,
Energy and Construction*



<https://www.bps.go.id>

6.1. Perindustrian

Sektor Industri kini merupakan sektor utama dalam perekonomian Indonesia. Sektor ini sebagai penyumbang terbesar dalam pembentukan PDB Indonesia selama sepuluh tahun terakhir. Sebagai gambaran, pada tahun 2000 peran sektor industri pengolahan diperkirakan mencapai lebih dari seperempat (26,04 persen) komponen pembentukan PDB. Sementara sektor pertanian memberi andil sekitar 16,92 persen.

Di Indonesia, industri pengolahan dibagi menjadi empat kelompok yaitu, industri besar, industri sedang, industri kecil dan industri rumah tangga. Pengelompokan ini didasarkan pada banyaknya pekerja yang terlibat di dalamnya, tanpa memperhatikan penggunaan mesin produksi yang digunakan ataupun modal yang ditanamkan. Pengumpulan data industri besar dan sedang dilakukan secara lengkap setiap tahun. Sedangkan untuk industri kecil dan rumah tangga, meskipun datanya dikumpulkan tiap tahun tetapi hanya dilakukan secara sampel. Hal ini dikarenakan jumlah perusahaan industri besar dan sedang relatif kecil (0,88 persen) tetapi nilai tambah yang dihasilkan relatif sangat besar, sekitar 89 persen.

Tabel 6.1.1. menyajikan banyaknya perusahaan industri dirinci menjadi industri besar/ sedang, industri kecil dan industri rumah tangga, tenaga kerja yang terlibat di dalamnya, dan pengeluaran untuk tenaga kerja. Pada tahun 1999 jumlah perusahaan industri besar dan sedang mencapai 22.070 perusahaan atau secara neto bertambah 647 (3,02 persen) dibanding tahun 1998. Pada tahun 1999 tidak semua kelompok industri mengalami penambahan jumlah perusahaan, industri barang galian non logam (36), industri logam murni (37) dan kelompok industri lain (39) jumlahnya mengalami penurunan masing-masing 2,53 persen 5,69 persen, dan 5,62 persen. Sementara untuk tahun 2000 diperkirakan jumlah perusahaan industri besar dan sedang sudah mencapai 22.851 perusahaan atau secara neto bertambah 781 perusahaan (3,54 persen) dari tahun 1999. Demikian pula dengan industri kecil dan industri kerajinan rumahtangga masing-masing mengalami kenaikan jumlah usaha sekitar 15,93 persen dan 14,33 persen dari tahun sebelumnya (1998). Pada tabel

6.1. Manufacturing Industries

Manufacturing sector is a leading sector in Indonesian economy. This sector has become the main contributor to Gross Domestic Product (GDP) for the last ten years. In 2000 the share of manufacturing sector in GDP was predicted more than a quarter (26.04 per cent). Mean while agriculture sector contributes only about 16.92 per cent.

In Indonesia, manufacturing sector consists of four categories: large, medium, small, and household/ cottage manufacturing industries. This grouping is based on number of workers involved, regardless number of machines used for production or capital. Data on large and medium manufacturing industries is collected yearly using complete enumeration method, while data collection on small and cottage industries conducted yearly on sample basis. This methodology applied since the large and medium scale produce about 89 percent of total manufacturing value added while their number of establishments only about 0.88 per cent of total number of manufacturing establishments.

Table 6.1.1 shows the number of establishments by large/medium industries, small and cottage industries, number of workers and expenditure for workers. In 1999 number of establishments of large and medium manufacturing was 22,070 which means it increased by 647 units (3.02 per cent) from 1998. However, in 1999 not all sub sector have same performance, manufacturing of non-metallic mineral product (36), basic metal (37), and miscellaneous manufacturing (39), decreased on their number by 2.53 per cent, 5.69 per cent, and 5.62 per cent respectively. It is predicted that by year of 2000 the number of establishments have reached 22,851 units or it increased by 3.54 per cent from 1999. The number of establishment of the small scale and household industry also increased in 1999, that was 15.93 per cent and 14.33 per cent respectively. The table also indicates that industrial structure in Indonesia is dominated by household industries (90.24 per cent).

tersebut tampak pula bahwa struktur industri di Indonesia didominasi oleh industri kerajinan rumah tangga yang mencapai 90,24 persen.

Peningkatan jumlah perusahaan pada tahun 1999 dan tahun 2000 diikuti dengan peningkatan penyerapan pekerja dan peningkatan pengeluaran untuk pekerja. Pada tahun 1999 pekerja yang terlibat di perusahaan industri besar dan sedang meningkat 2,69 persen dibanding tahun 1998 yaitu menjadi 4.234.408 orang sedangkan pengeluaran untuk tenaga kerjanya meningkat 6,26 persen menjadi 30,4 triliun rupiah lebih atau rata-rata sekitar 7 juta rupiah per karyawan per tahun. Pada tahun 2000 diperkirakan jumlah tenaga kerja yang terserap oleh perusahaan industri besar dan sedang mencapai 4.370.504 orang (meningkat sekitar 3,04 persen dari tahun sebelumnya) sedangkan pengeluaran untuk pekerjanya meningkat sekitar 5,5 triliun rupiah (18,16 persen).

Sementara itu jumlah tenaga kerja pada tahun 1999, juga mengalami kenaikan dibanding kondisi pada tahun 1998. Hal ini terjadi di semua kelompok industri. Kenaikan jumlah tenaga kerja tertinggi terjadi pada industri kecil yang naik sebesar 18,15 persen. Pada kelompok lain, industri kerajinan rumah tangga bertambah 14,25 persen. Dengan adanya peningkatan jumlah industri kecil dan industri kerajinan rumah tangga pada tahun 2000, maka diperkirakan akan mampu menyerap tenaga kerja tambahan sebanyak 12,70 persen untuk industri kecil dan 3,80 persen untuk industri kerajinan rumah tangga.

Dengan adanya kenaikan jumlah tenaga kerja tahun 1999, maka biaya untuk tenaga kerja (*labor cost*) juga mengalami kenaikan di semua kelompok industri. Kenaikan tertinggi terjadi pada industri kerajinan rumah tangga dibandingkan dengan industri lainnya, yaitu naik sekitar 41,50 persen. Sedangkan untuk industri besar/sedang dan industri kecil masing-masing mengeluarkan biaya tenaga kerja 6,26 persen dan 33,88 persen lebih banyak dari tahun sebelumnya. Peningkatan biaya ini diperkirakan masih akan terjadi pada industri besar dan sedang pada tahun 2000 sebesar 18,16 persen.

Increasing number of establishments in 1999 and 2000 parallel with increased of workers and labor cost as well. In 1999 workers involved in large and medium manufacturing industry increased by 2.69 per cent so it become 4,234,408 persons, while its labor cost increased by 6.26 per cent to be 30.4 trillion rupiahs which equivalent with 7 million rupiahs per year per persons. In year 2000 it was predicted that workers involved on large and medium manufacturing industry reached 4,370,504 persons (increased from the previous year by about 3 percent), while the labor cost increased by about 5.5 trillion rupiahs (18.16 per cent).

Meanwhile, the number of workers in 1999 also increased compared with that of 1998, and this occurred in all types of industries. Small scale industries has the biggest increase (18.15 percent), while household/cottage increased by 14.25 per cent. In 2000, the number of worker was estimated increase about 12.70 per cent for small scale industries and 3.80 per cent for household/cottage industries.

Due to the increasing the number of workers in 1999, expenditure for labour in all types of industries also increased. Labour cost for household industries in 1999 has the biggest increase (41.50 per cent) compared to two other industries. While the increase of labor cost for large and medium industries and small scale industries was 6.26 per cent and 33.88 per cent respectively, higher than the previous year.

Peningkatan penyerapan tenaga kerja industri Besar dan Sedang terbesar pada tahun 1999 terjadi di sub sektor industri barang logam dan mesin (38) yaitu secara neto meningkat 54 ribu orang lebih. Sementara peningkatan terendah terjadi pada industri barang galian non logam (36) yang meningkat sekitar 3 ribu orang. Seperti halnya dalam peningkatan jumlah perusahaan, peningkatan penyerapan tenaga kerja juga tidak terjadi di semua kelompok industri, pekerja di sub sektor industri makanan, minuman dan tembakau (31) menurun jumlahnya sekitar 3,72 persen menjadi 809.666 orang padahal pengeluaran untuk pekerja di industri ini meningkat 3,42 persen yaitu menjadi sekitar 4,6 triliun. Hal ini berbeda dengan keadaan pada tahun 2000, industri ini (31) diperkirakan mengalami peningkatan penyerapan tenaga kerja sekitar 3,25 persen dari tahun 1999 yang juga diikuti dengan peningkatan pengeluaran untuk pekerja sekitar 20,37 persen.

Nilai output tahun 1999 pada beberapa kelompok industri memperlihatkan kenaikan. Pada industri kecil mampu menaikkan nilai output sebanyak 15,08 persen, atau senilai 3.247 miliar rupiah. Sementara itu untuk industri kerajinan rumahtangga mengalami peningkatan nilai output sebesar 16,20 persen. Pada tahun 2000 diperkirakan output industri kecil masih dapat dinaikkan lagi sebesar 2,48 persen dari tahun sebelumnya, atau senilai 614.016 juta rupiah. Sedangkan nilai output dari industri kerajinan rumahtangga diperkirakan menurun senilai 1.543,4 miliar rupiah atau sebesar 5,87 persen.

Di sisi lain, dengan bertambahnya nilai output, juga membutuhkan penambahan input yang lebih besar. Pada tahun 1999 industri besar dan sedang memerlukan penambahan biaya input sebesar 7,67 persen. Sedangkan untuk industri kecil dan industri kerajinan rumahtangga memerlukan tambahan input masing-masing sebesar 13,61 persen dan 10,55 persen lebih banyak dari tahun sebelumnya. (Tabel 6.1.2).

Nilai produksi barang yang dihasilkan (lihat Table 6.1.4) perusahaan industri besar dan sedang menurut harga berlaku pada tahun 1999 meningkat sekitar 15,87 persen dan diperkirakan pada tahun 2000 meningkat lagi sekitar 20,24 persen menjadi 547,8 triliun

The highest rate of increase on absorbing workers appeared on sub sector manufacturing of machine and metal product (38) that is increased by more than 54 thousands people. While the lowest rate of increase on non-metallic mineral industry (36) the workers involved was increase 3 thousands people. It is similar to the increasing on number of establishments, not all sub sector increased on absorbing workers. Workers involved on manufacture of food, beverage, and tobacco (31) decreased by about 3.72 per cent to be 809,666 persons, although its labor cost increased by 3.42 per cent to become about 4.6 trillion rupiahs. It is not the same situations as on year 2000 which predicted that the workers absorption was increased by 3.25 per cent compare to year 1999. This was followed by increasing labor cost by about 20.37 per cent.

Value of output of several types of industries increased in 1999. For small and household/cottage industries, their output in 1999 increased by 15.08 per cent and 16.20 per cent respectively. In 2000, it is estimated that the value of output of small scale industries would increase by 2.48 per cent, reaching 614,016 million rupiahs. And the value of output of household/cottage industries would increase by 5.87 per cent or reaching 1,543.4 billion rupiahs.

The increase in output in 1998 required some increase in input used. The input for large and medium industries in 1999 increased by 7.67 per cent, while the increase of input used for small and household industries were 13.61 and 10.55 per cent, respectively.

Production value of goods produced (see Table 6.14) of large and medium manufacturing industry has increased at current price since 1999. It increased by 15.87 per cent in 1999 and increased about 20.24 per cent to become 547.8 trillion rupiahs in 2000.

rupiah. Sedangkan pemakaian bahan baku pada tahun 1999 meningkat sekitar 9,57 persen, dan pada tahun 2000 diperkirakan meningkat sekitar 21,82 persen menjadi 307,3 triliun rupiah.

Pada tahun 1999 nilai tambah yang dihasilkan perusahaan industri pengolahan besar dan sedang mengalami peningkatan sekitar 23,76 persen dan pada tahun 2000 peningkatan nilai tambahnya diperkirakan hanya sekitar 16,05 persen. Sementara industri kecil naik 18,17 persen (1.258,3 miliar rupiah), dan diperkirakan tahun 2000 naik hanya sebesar 2,42 persen. Begitu juga dengan industri kerajinan rumah tangga pada tahun 1999 nilai tambahnya naik 25,26 persen (2.193,2 miliar rupiah), namun pada tahun 2000 diperkirakan turun sebesar 8,40 persen.

Nilai produksi terbesar dihasilkan oleh sub sektor industri makanan, minuman dan tembakau (31), yaitu sekitar 22,10 persen dari total nilai produksi pada tahun 1999 dan diperkirakan sekitar 21,59 persen pada tahun 2000. Meskipun demikian nilai tambah terbesar dihasilkan oleh sub sektor industri barang dari logam dan mesin (38) yaitu sekitar 20,07 persen pada tahun 1999 dan diperkirakan menghasilkan sekitar 25,80 persen pada tahun 2000.

Industri pengolahan besar dan sedang pada tahun 1999 menggunakan energi yang terdiri dari bahan bakar, listrik, dan gas mencapai nilai 14,0 triliun rupiah atau meningkat sekitar 22 persen dibandingkan dengan pemakaian pada tahun 1998. Pada tahun 2000 diperkirakan konsumsi energi ini meningkat sekitar 22,15 persen atau mencapai nilai 17,0 triliun rupiah. Konsumsi energi terbesar terjadi pada sub sektor industri tekstil (32) dan industri kimia (35) yaitu masing-masing mencapai sekitar 19,33 persen dan 18,89 persen pada tahun 2000.

6.2. Pertambangan

Sektor pertambangan berperan cukup besar dalam pemulihan perekonomian Indonesia sepanjang tahun 2000. Sektor ini tetap diharapkan sebagai sumber penerimaan devisa, terutama yang datang dari pendapatan ekspor minyak dan gas. Pada tahun 2000 sumbangan sektor tersebut pada pembentukan PDB diperkirakan mengalami sedikit kenaikan (2,33 persen), dengan perolehan sebesar 37,4 triliun rupiah.

Meanwhile the raw materials is used by large/medium manufacturing industry increased by 9.57 per cent in 1999, and it is estimated by 21.82 per cent in 2000.

In 1999 the value added of the large/medium manufacturing industry increased by 23.76 per cent and in 2000, it is predicted by 16.05 per cent. While the value added of the small scale increased 18.17 per cent in 1999 (around 1,258.3 billion rupiahs) and in 2000 it is estimated that it will increase 2.42 per cent. In addition, the household industry has also the value added increase in 1999, that was 25.26 per cent (2,193.2 billion rupiahs) but in 2000 it is estimated decrease around 8.40 per cent.

The highest production value come from sub sector food, beverage, and tobacco (31), which reached about 22.10 per cent and 21.59 per cent of total large and manufacturing production value on year 1999 and 2000 respectively. However the highest value added was contributed by sub sector machine and metal product (38) that was 20.07 per cent on 1999 and about 25.80 per cent on year 2000.

Large and medium manufacturing industry, on 1999, used energy such as fuel, electricity, and gas that worth about more than 14.0 trillion rupiahs or increased by about 22 percent compared to that on year 1998. On year 2000 it was predicted that energy consumption increased by about 22.15 percent or consumed 17.0 trillion rupiahs. The highest energy consumption was sub sector textile industry (32) and chemical, rubber, and plastic product (35) that each consumed about 19.33 per cent and 18.89 per cent in 2000.

6.2 Mining

Mining sector has an important role in Indonesian economic recovery in 2000. This sector is expected to serve as one important source of national income, especially due to the contribution of export of oil and gas. In 2000 the share of this sector in GDP is estimated increased by 2.33 per cent, to only 37.4 trillion rupiahs.

Dua belas jenis barang tambang yang dilaporkan dan diunggulkan Indonesia karena memiliki nilai ekonomis tinggi, dua diantaranya adalah minyak bumi dan gas bumi. Dua barang tambang tersebut kuantitas produksinya sangat mempengaruhi kondisi perekonomian Indonesia, karena selalu digunakan pemerintah sebagai salah satu asumsi dasar dalam tiap kali perencanaan APBN.

Penerimaan pemerintah dari migas sempat mengalami penurunan tajam yang disebabkan oleh penurunan harga minyak dunia. Selama lima tahun terakhir, produksi minyak bumi mengalami sedikit fluktuasi, yang menunjukkan kecenderungan terus turun. Dalam lima tahun tersebut, rata-rata pertumbuhan produksinya hanya mencapai minus 4,33 persen. Dibandingkan dengan tahun 1999 pada tahun 2000 ini, produksinya turun 6,36 persen, yaitu dari 495,5 juta barel menjadi 464,0 juta barel. (Tabel 6.2.1.). Hal serupa dialami pula oleh produksi gas bumi yang turun dari 3.063,7 juta Mscf pada 1999 menjadi 2.432,2 juta Mscf pada tahun 2000. Pada tabel tersebut tampak pula bahwa Indonesia memiliki potensi sumber daya alam batu bara, dengan jumlah sangat besar. Pada tahun 1999 berhasil ditambang 70,7 juta M.Ton. Sedangkan untuk tahun 2000, diperkirakan hanya berhasil ditambang 61,1 juta M.Ton. Tampaknya eksploitasi penambangan batu bara Indonesia di tahun 2000 diperkirakan mengalami penurunan cukup besar, yaitu sekitar 13,59 persen dari tahun sebelumnya.

Sementara itu Tabel 6.2.2 menyajikan produksi minyak mentah pertahun menurut status perusahaan. Minyak mentah yang diproduksi Pertamina pada 2000 diperkirakan masih mengalami penurunan 2,53 persen, yaitu dari 41,4 juta barrel menjadi 40,3 juta barrel. Penurunan yang sama terjadi pula pada minyak mentah yang dihasilkan berdasarkan kontrak karya bagi hasil. Tabel tersebut memperlihatkan pula bahwa minyak mentah yang diproduksi dengan sistem kontrak bagi hasil sekitar 91,31 persen bagian dari produksi total minyak mentah Indonesia, sementara sisanya diproduksi oleh Pertamina.

Pada Tabel 6.2.3. disajikan gambaran mengenai pemasaran hasil minyak bumi di dalam negeri. Dalam tabel tersebut tampak bahwa ada tiga jenis bahan

Out of 12 types of mining commodities, two of them, oil and gas, has a very important role in Indonesian economy. This is because their production and prices are usually used by the government of Indonesia in setting basic assumptions in formulating the state revenue and expenditure budget.

A few years ago, government revenue from oil and gas declined sharply, because of the decreasing of oil's world price. During the last five years, production of oil was fluctuating, showing an average growth of about minus 4.33 percent. Compared to 1999, oil production in 2000 declined by about 6.36 percent, or from 495.5 million barrel to 464.0 million barrel (Table 6.2.1). The same pattern applied to gas production, which declined from 3,063.7 million Mscf in 1999 to 2,432.2 million Mscf in 2000. The Table also shows that Indonesia is potential as a charcoal producer. In 1999, charcoal production was about 70.7 million metric ton, while in 2000 its production was estimated about 61.1 million metric ton. It was obvious that charcoal production tended to decrease significantly, by 13.59 percent per year.

Table 6.2.2 indicates oil production by producers. Oil produced by Pertamina in 2000 decreased by 2.53 per cent, from 41.4 million barrel to 40.3 million barrel. The same pattern can be seen in the production sharing system. The Table also shows that oil produced based on production sharing dominates total oil production in Indonesia, with around 91.31 percent of oil comes from production sharing system, while the rest was produced by Pertamina.

Table 6.2.3 shows the distribution of oil in domestic market. That table indicates that there are three types of fuel used by Indonesian people :

bakar minyak (BBM) yang digunakan oleh masyarakat luas dengan kuantitas cukup besar jika dibandingkan dengan jenis BBM lain. Seperti contoh, minyak tanah pada tahun 2000, yang digunakan oleh rumah tangga sebanyak 12.446,2 juta liter. Sedangkan premium dan solar, yang lebih banyak digunakan oleh masyarakat sebagai bahan bakar dalam sektor transportasi, masing-masing sebanyak 12.180,0 juta liter dan 21.276,7 juta liter.

6.3. Listrik, Gas dan Air Minum

Sebagian besar kebutuhan listrik di Indonesia dipenuhi oleh PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero). Sementara sebagian lagi masih disuplai oleh perusahaan-perusahaan non PLN. Sampai dengan tahun 2000, belum semua wilayah di Indonesia telah tersambung dalam jaringan PLN. Oleh karena itu, sebagian masyarakat mengusahakannya secara swasembada yaitu melalui perusahaan non PLN yang dikelola oleh Pemda, koperasi maupun perusahaan swasta lainnya. Perusahaan listrik yang dikelompokkan sebagai perusahaan non PLN adalah perusahaan yang mengoperasikan pembangkit listrik dengan daya terpasang minimal 1 KWH dengan jumlah pelanggan minimal 10 rumah tangga.

Secara operasional produksi listrik PLN berasal dari 11 wilayah, 4 daerah distribusi serta beberapa sumber pembangkit lain seperti Jawa-Bali maupun pembangkit penyalur (kitlur) daerah Sumatera.

Pada tahun 1999 total daya terpasang sebanyak 20.596 MW dengan produksi sebesar 84.611 ribu MWh. Sedangkan pada tahun 2000 daya terpasangnya lebih tinggi 10,60 persen (22.780 ribu MW) dan menghasilkan listrik 7,23 persen lebih banyak dari pada tahun sebelumnya (90.732 ribu MWh). Sementara itu listrik yang terjual pada tahun 2000 sebesar 77.328 ribu MWh, atau 7,80 persen lebih tinggi dari tahun 1999.

Daya terpasang listrik PLN selama lima tahun terakhir tampak mengalami kenaikan, dengan rata-rata kenaikan per tahun sebesar 10,62 persen. Kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 1998, yaitu ketika daya terpasangnya mencapai 20.374 MW dari 17.042 MW tahun sebelumnya. Pada tahun 2000 diperkirakan

kerosene, premium and solar. Total kerosene used by household in 2000 was about 12,446.2 million litre, while total premium and solar used for vehicle in 1999 were 12,180.0 and 21,276.7 million litre, respectively.

6.3 Electricity, Gas and Drinking Water

Most electricity used in Indonesia was supplied by State Electricity Company (PLN), while the rest produced by private company. Since PLN could not serve the entire regions in Indonesia, Non-PLN companies emerged to produce electricity on their own capacity, for example those managed by cooperatives, local government, and other private companies. Those non PLN companies usually operate under a capacity of less than 1 KWH with more than 10 household as its client.

Operationally, electricity produced by PLN comes from 11 regions, 4 distribution area and several producing center in Java-Bali and Sumatera.

In 1999, total installed capacity of electricity was about 20,596 MW, while total production was 84,611 thousand MWh. In 2000, installed capacity increased by 10.60 per cent (22,780 thousand MWh) which produced 90,732 thousand MWh or an increase of 7.23 per cent. Meanwhile, total electricity sold in 2000 was 77,328 thousand MWh or 7.80 per cent higher than 1999 (Table 6.3.2 and Table 6.3.3)

Installed capacity of PLN electricity tended to increase during the last five years, with 10.62 per cent increase per year.

daya terpasang akan mencapai 22.780 MW atau bertambah sekitar 10,60 persen. (Tabel 6.3.2)

Produksi listrik lima tahun terakhir juga menunjukkan kenaikan yang berarti. Rata-rata kenaikan pertahun diperkirakan sebesar 8,40 persen. Kenaikan ini seiring dengan perkembangan kebutuhan konsumen yang meliputi industri dan rumah tangga. Produksi listrik pada tahun 2000 tercatat sebesar 90.732 ribu MWh atau 7,23 persen lebih tinggi dari tahun 1999. Kenaikan produksi ini diikuti pula oleh kenaikan distribusi ke konsumen. (Tabel 6.3.3)

Listrik yang didistribusikan oleh PLN selama lima tahun terakhir naik rata-rata 8,00 persen per tahun. Pada tahun 2000, listrik yang telah didistribusikan mencapai 77.328 ribu MWh (lebih tinggi 7,80 persen dari tahun 1999). Kapasitas listrik yang didistribusikan pada tahun ini mencapai 85,22 persen. Ini berarti 14,78 persennya tidak sempat tersalurkan ke konsumen, atau hilang selama ditransmisikan melalui jaringan, termasuk juga yang hilang karena kasus pencurian arus listrik. (Tabel 6.3.4)

Sampai dengan tahun 2000, jumlah Perusahaan Gas Negara (PGN) yang ada di Indonesia masih tercatat sebanyak 9 buah. Kesembilan perusahaan ini tersebar hanya di kota-kota besar saja. Namun demikian jumlah tenaga kerja yang ada pada perusahaan-perusahaan gas tersebut cenderung terus bertambah. Tercatat pada tahun 2000, banyaknya pekerja mencapai sebanyak 2.117 orang atau kira-kira 10,37 persen lebih banyak dari jumlah tenaga kerja pada tahun 1999, (Tabel 6.3.6).

Selama lima tahun terakhir nilai tambah yang ditunjukkan oleh PGN, tampak mengalami peningkatan. Dengan pendekatan biaya output-input, terlihat bahwa secara rata-rata nilai tambah yang dihasilkan pertahunnya oleh perusahaan tersebut mengalami kenaikan sebesar 18,73 persen. Pada tahun 2000, nilai tambah yang dibentuk PGN sebesar 378.902 juta rupiah. Seiring dengan meningkatnya nilai tambah tersebut, produksinya pada tahun tersebut juga mengalami kenaikan sebesar 8,47 persen, yaitu dari 1.642,0 juta meter kubik menjadi 1.781,1 juta meter kubik, (Tabel 6.3.6).

The same pattern also occurred in electricity production, which increased by 8.40 per cent per year during the last five years. This increase was in line with the increasing demand for electricity, either by household or by manufacturing industries.

During the last five years, total electricity distributed by PLN increase by 8.00 per cent per year. In 2000, total electricity distributed by PLN was about 77,328 thousand MWh or 7.80 per cent more than 1999. This figure contributed about 85.22 per cent of total production. It means that about 14.78 per cent of total electricity production was not sold, either because they were lost in transmission process or consumed illegally.

In 2000, number of state gas company (PGN) was about 9 companies, which were located in several big cities in Indonesia. The number of workers involved in PGN's company tended to increase. In 2000, the number of workers involved in these companies was about 2,117 or increased by about 10.37 per cent compared with 1999 (Table 6.3.6).

During the last five years, value added produced by PGN increased by 18.73 per cent per year. In 2000, value added produced by PGN was about 378,902 million rupiahs, while its production increased by 8.47 per cent, from 1,642.0 million cubic meter to 1,781.1 million cubic meter (Table 6.3.6).

Ketersediaan air minum yang sehat sangat dibutuhkan masyarakat. Namun demikian sampai tahun 2000 jumlah perusahaan air minum di Indonesia baru mencapai 477 buah perusahaan. Sedangkan pada tahun 1999 lalu, banyak perusahaan-perusahaan PAM 470, sehingga bertambah sekitar 1,49 persen. Namun demikian jumlah tenaga kerja yang berkecimpung dalam sektor tersebut, terlihat ada penambahan tiap tahunnya. Dalam lima tahun terakhir, rata-rata penambahan tenaga kerja di perusahaan-perusahaan tersebut sebanyak 3,55 persen. Gambaran tenaga kerja yang ada pada perusahaan-perusahaan air minum di tahun 2000 sebanyak 43.235 orang. Tenaga kerja ini mengalami kenaikan sekitar 3,96 persen dari tahun 1999 (41.587 orang).

Seperti juga pada produksi gas, dari segi nilai tambah yang dihasilkan, perusahaan-perusahaan air minum juga menampakkan peningkatan, dengan pembentukan nilai tambah rata-rata pertahun mencapai 25,82 persen. Sementara itu untuk tahun 2000 nilai tambah yang dihasilkan mencapai nilai 1.688.284 juta rupiah. Atau naik sekitar 20,94 persen dari nilai tambah yang dihasilkan pada tahun sebelumnya. Kenaikan nilai tambah pada tahun ini merupakan kenaikan cukup besar selama dua tahun terakhir.

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan air minum yang bersih dan sehat, jumlah air minum yang telah disalurkan kepada konsumen pada tahun 2000 sebanyak 2.021 juta meter kubik. Sedangkan air minum yang telah disalurkan pada tahun sebelumnya sebanyak 1.808 juta meter kubik. Jumlah ini belum termasuk air minum yang disalurkan oleh perusahaan-perusahaan kecil kepada rumah tangga. Tabel 6.3.7. menyajikan perkembangan PAM selama lima tahun terakhir.

6.4. Konstruksi

Kelangsungan hidup sektor konstruksi sangat dipengaruhi oleh kondisi perekonomian Indonesia. Sejak dimulainya krisis ekonomi pada tahun 1997 sampai tahun 2000, sektor konstruksi masih belum menunjukkan adanya tanda-tanda perbaikan untuk bangkit dari krisis, malah sebaliknya. Dimana sejak tahun 1997, penurunan kinerjanya setiap triwulan lebih besar dibandingkan dengan kenaikannya, dan

Availability of healthy drinking water is very important, but the number of establishment producing drinking water in Indonesia is still very few. In 2000, there were only 477 establishments, or increased by 1.49 per cent compared with 1999. The number of workers in PGN however tended to increase. During the last five years, number of workers in PGN increase by 3.55 per cent. In 2000, the number of workers in PGN was about 43,235, or increased by 3.96 per cent compared with 1999 (41,587).

Value added produced by drinking water industries tended to increase during the last five years. In 2000, their value added was about 1,688,284 million rupiahs or increased by 20.9 per cent compared to 1999 previous year, and this is the moderately high increasing during the last two years.

In 1999, total drinking water distributed to consumers was about 2,021 million cubic meter, while in 1999 it was only about 1,808 million cubic meter. This is not including drinking water distributed by small companies to consumers. Table 6.3.7 shows development of drinking water industries during the last five years.

6.4. Construction

Construction sector is very much dependent on Indonesian economy as a whole. Since economic crisis in 1997 to 2000, construction sector has not shown positive signal to get out of the crisis. Since 1997, performance decreasing for each quarter is steeper than its increasing, and also has sharp fluctuation among quarters. This is shown in Table 6.4.5. Fluctuation on employment, especially hard

ditandai pula dengan fluktuasi yang tajam antar triwulannya. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 6.4.5. Fluktuasi jumlah tenaga kerja, khususnya pekerja harian (buruh) yang diserap sektor konstruksi sangat erat kaitannya dengan nilai proyek, jenis teknologi konstruksi dan jadwal pelaksanaannya.

Meskipun dalam pengaruh kelesuan ekonomi, namun pemerintah tetap berusaha untuk merealisasikan pembangunan perumahan melalui Perum Perumnas. Pada Tabel 6.4.1. tampak bahwa realisasi pembangunan perumahan terus mengalami peningkatan, meskipun pada tiga tahun terakhir realisasinya menunjukkan penurunan sangat drastis. Sebagai gambaran, pada tahun 1997 pembangunan perumahan mencapai 38.631 unit, namun pada tahun 1998 terjadi penurunan sangat tajam (83,50 persen), sehingga hanya mampu merealisasikan sebanyak 6.376 unit. Sampai tahun 2000, kecenderungan penurunan realisasi pembangunan terus berlangsung. Ini terlihat dari jumlah unit rumah yang berhasil dibangun selama tiga tahun belakangan. Sementara dalam 2 tahun terakhir 1999 dan 2000, terjadi pula penurunan secara berurutan yaitu sebesar 29,12 persen dan 40,94 persen.

Di kota-kota besar, kelesuan sektor konstruksi diperkuat dengan kenaikan harga barang-barang material bangunan. Pada tabel tersebut tampak bahwa pada tahun 2000 pembangunan perumahan hanya terjadi di sebagian wilayah Indonesia.

Tabel 6.4.2. menyajikan realisasi pembangunan oleh Perumnas. Menurut tipenya, perumahan yang dibangun Perum Perumnas dibagi tiga yaitu, *rumah inti*, *rumah sederhana* dan *rumah susun*. Untuk masyarakat menengah ke bawah Perum Perumnas menyediakan rumah inti dengan ukuran 18 m² sampai dengan 21m² yang dapat dikembangkan sendiri oleh pemiliknya. Selain itu Perumnas juga membangun rumah sederhana dengan ukuran mulai dari 36 m² sampai dengan 70 m².

Dalam program pembangunan perumahan, pemerintah memberikan kemudahan bagi seluruh lapisan masyarakat untuk memiliki tempat tinggal sendiri dengan memberikan fasilitas kemudahan melalui KPR. Pembangunan perumahan di Indonesia selain dilakukan oleh Perum Perumnas, juga dilakukan

workers in construction sector has strong correlation with project value, kind of construction technology used, and project schedule.

Although the economic crisis was still in place, the Government of Indonesia attempted to provide cheap housing for the people through the state-owned developer (Perumnas). Table 6.4.1 shows that, except during the last three years which decreased very fast, development of cheap housing tended to increase. For example, in 1997, the number of housing developed was about 38,631 unit, while in 1998 it was only 6,376 units, or decreased by 83.50 per cent. In 2000, the number of housing developed still decreased to 2,669 units or a decrease of 40.94 per cent.

The table also indicates that in 2000, housing development took place only in some provinces in Indonesia.

Table 6.4.2 depicts realization of housing development by Perumnas. By type of housing, Perumnas developed three types of housing; nucleus housing (18 - 21 m²), simple housing (36 - 70 m²) and apartment.

In order to induce people to own housing, the government of Indonesia facilitated all people through housing credit by state owned Bank (BTN), especially for lower class people. Besides Perumnas, housing development in Indonesia was also done by other private developer. While for housing credit,

oleh para pengembang, baik yang sudah menjadi anggota REI maupun yang tidak. Sementara itu untuk KPR dapat dilakukan melalui Bank Tabungan Negara (BTN) maupun lembaga-lembaga keuangan swasta lain. Bagi masyarakat golongan menengah ke bawah KPR dapat dimiliki melalui BTN. Sedangkan untuk masyarakat menengah ke atas, KPR dapat diperoleh melalui perusahaan-perusahaan pengembang real estate.

Tabel 6.4.3. menyajikan realisasi KPR melalui BTN dari tahun 1983 sampai dengan 2000 yang dilakukan oleh pengembang Perumnas, maupun Non Perumnas. Dilihat selama tiga tahun terakhir, realisasi KPR baik melalui pengembang Perumnas maupun non Perumnas mengalami penurunan besar, setelah krisis. Pada tahun 1999, unit rumah yang dibangun melalui Perumnas turun 40,07 persen dari tahun sebelumnya. Kemudian pada 2000 kembali terjadi penurunan sebesar 85,99 persen. Jika dilihat dari nilainya, pada kedua tahun tersebut berturut-turut turun sebesar 36,38 persen dan 86,48 persen. Hal serupa juga dialami oleh pengembang non Perumnas dalam kurun waktu yang sama, yang dalam realisasinya hanya mampu membangun 55,33 persen dan 65,09 persen lebih sedikit dari tahun sebelumnya. Namun demikian, penurunan nilai yang terjadi pada pengembang non Perumnas dalam dua tahun tersebut masih lebih baik ketimbang yang terjadi pada Perumnas. Secara total lima tahun terakhir, unit yang dibangun mengalami penyusutan rata-rata 24,10 persen tiap tahunnya, sementara nilainya mengalami penciutan sekitar 23,06 persen per tahun.

besides BTN, there are also private Banks which provide credit, especially for middle and upper class people.

Table 6.4.3 shows the amount of housing credit by BTN during 1983-2000, which was implemented either by Perumnas or non Perumnas. As can be seen, the realization of credit either by Perumnas or non Perumnas, decreased during the economic crisis. In 1999, the number of housing developed by Perumnas decreased by 40.07 per cent compared to previous year, while in 2000, the decrease was about 85.99 per cent. In terms of value, the percentage decrease was 36.38 per cent in 1999 and 86.48 per cent in 2000. The same pattern also occurred for non Perumnas. During the same period, realization of non Perumnas was about 55.3 and 65.1 per cent lower than previous year, hence better than Perumnas. On the whole, the number of housing developed during the last five years decreased by about 24.10 per cent per year, while its value decreased by 23.06 per cent per year.

PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

1. **Industri pengolahan** dikelompokkan ke dalam 4 golongan berdasarkan banyaknya pekerja, yaitu :
 - a. **Industri Besar** adalah perusahaan industri yang mempunyai pekerja 100 orang atau lebih;
 - b. **Industri Sedang** adalah perusahaan industri yang mempunyai pekerja 20-99 orang;
 - c. **Industri Kecil** adalah perusahaan industri yang mempunyai pekerja 5-19 orang, dan
 - d. **Industri Kerajinan Rumah Tangga** adalah usaha industri yang mempunyai pekerja antara 1-4 orang.
 2. Pengumpulan data perusahaan Industri Besar dan Sedang dilakukan setiap tahun dengan cara sensus lengkap. Pelaksanaan Survei Industri Besar/Sedang berdasarkan direktori hasil pemutakhiran yang dilakukan setiap tahun.
 3. Mulai triwulan I, 2000 Indeks Produksi Industri Triwulanan menggunakan kerangka sampel tahun 1996. Sesuai dengan design sampel, maka indeks hanya dapat disajikan maksimal dalam 3 digit ISIC.
 4.
 - a. Metodologi penarikan sampel masih sama dengan yang lama, yaitu menggunakan "Cut Off Point" dan PPS.
 - b. Metode penghitungan Indeks Produksi Triwulanan tetap menggunakan "Metode Divisia". Semula penghitungan indeks didasarkan pada estimasi pertumbuhan komoditi dalam triwulan, kemudian diubah menjadi pertumbuhan komoditi antar bulan.
1. *According to the number of employees, a manufacturing industry is categorized into four groups:*
 - a. *Large scale manufacturing - a manufacturing establishment having at least 100 employees;*
 - b. *Medium scale manufacturing - a manufacturing establishment having 20-99 employees;*
 - c. *Small scale manufacturing - a manufacturing establishment having 5-19 employees;*
 - d. *Household/cottage industry - a manufacturing establishment having 1-4 employees.*
 2. *The data for large and medium manufacturing industries are collected every year on a complete census basis. The field work is based on the annually updated Directory of Establishments.*
 3. *Since quarter I, 2000 the industrial production indices have been using the 1996 sampling frame. In accordance with the sample design, the indices maximum can be published maximally only as 3 digits ISIC.*
 4.
 - a. *Methodology of the sample selection is still the same with the old one, i.e. Cut Off point and PPS.*
 - b. *The methodology of calculation for the quarterly production indices calculation is still using "Divisia method". Previously the calculation was based on estimation of intra quarter commodity growth, then it was changed to inter month commodity growth.*

c. Indeks Produksi Triwulanan dihitung berdasarkan rata-rata indeks selama tiga bulan pada triwulan yang bersangkutan.

c. *Quarterly production indices are calculated by averaging of three monthly indices on the concerned quarter.*

5. Alasan perubahan.

5. *The reason of changes*

a. Perubahan kerangka sampel tahun 1990 dilakukan dengan pertimbangan bahwa kerangka sampel tersebut dipandang sudah tidak representatif lagi. Selain itu dengan penggantian kerangka sampel yang baru, diharapkan “panel bias” yang terjadi dapat dikurangi.

a. *The changes of 1990 sampling frame was done by consideration that the sampling frame was not representative anymore. More over the new sampling frame was hoped that “the panel bias” occurred could be reduced.*

b. Indeks Produksi Triwulanan dihitung dengan cara yang sama dengan penghitungan Indeks Produksi Bulanan dimaksudkan agar kedua indeks tersebut konsisten.

b. *The quarterly production indices are calculated in the same manner as the monthly production indices in order for the both indices to be consistent*

6. Formula baru.

6. *New formula.*

Formula penghitungan yang baru pada dasarnya sama dengan yang lama, tetapi penghitungannya tidak berdasarkan pertumbuhan komoditi dalam triwulan. Penghitungannya didasarkan pertumbuhan komoditi antar bulan.

Basically The new calculation Formula is the same as the old one, but the calculation is not based on intra quarter growth commodity. It is based on between months commodity growth.

a. Pertumbuhan komoditi.

a. *Commodity growth.*

$$G_{ijk2} = \frac{Q_{ijk2}}{Q_{ijk1}} \dots\dots\dots (a)$$

$$G_{ijk2} = \frac{Q_{ijk2}}{Q_{ijk1}} \dots\dots\dots (a)$$

b. Pertumbuhan perusahaan.

b. *Establishment growth.*

$$\frac{I_{ik2}}{I_{ik1}} = e^{\frac{V_{ijk}}{\sum V_{ijk}} \text{Ln} (G_{ijk2})} \dots\dots\dots (b)$$

$$\frac{I_{ik2}}{I_{ik1}} = e^{\frac{V_{ijk}}{\sum V_{ijk}} \text{Ln} (G_{ijk2})} \dots\dots\dots (b)$$

c. Pertumbuhan ISIC.

$$\frac{I_{k2}}{I_{k1}} = e^{\frac{W_i V_{ik}}{\sum W_i V_{ik}} \text{Ln} (I_{k2} / I_{k1})} \dots\dots\dots (c)$$

c. ISIC growth.

$$\frac{I_{k2}}{I_{k1}} = e^{\frac{W_i V_{ik}}{\sum W_i V_{ik}} \text{Ln} (I_{k2} / I_{k1})} \dots\dots\dots (c)$$

d. Pertumbuhan total.

$$\frac{I_2}{I_1} = e^{\frac{V_k}{\sum V_k} \text{Ln} (I_{k2} / I_{k1})} \dots\dots\dots (d)$$

d. Total growth.

$$\frac{I_2}{I_1} = e^{\frac{V_k}{\sum V_k} \text{Ln} (I_{k2} / I_{k1})} \dots\dots\dots (d)$$

Dimana :

Where:

- a. G_{ijk2} adalah pertumbuhan komoditi-j, Perusahaan -i dalam ISIC-k antara bulan ke-1 dan 2.
 Q_{ijk2} adalah produksi dari komoditi-j, perusahaan-i dalam ISIC-k pada bulan ke 2, dan
 Q_{ijk1} adalah produksi komoditi-j, perusahaan -i dalam ISIC-k pada bulan dasar.
- b. I_{ik2} adalah indeks produksi pada bulan ke 2 untuk perusahaan-i dalam ISIC-k.
 I_{ik1} adalah indeks produksi pada bulan dasar untuk perusahaan-i dalam ISIC-k.
 V_{ijk} adalah nilai produksi komoditi-j dari perusahaan-i dalam ISIC-k selama periode dua bulan.
- c. I_{k2} indeks produksi untuk ISIC-k pada bulan ke 2.
 I_{ik} indeks produksi untuk ISIC-k pada bulan dasar.

- a. G_{ijk2} is the commodity growth-j, establishment- i in ISIC-k between the first and the second months.
 Q_{ijk2} is the production of commodity-j, establishment-i in ISIC-k in the second month, and
 Q_{ijk1} is the production of commodity-j, establishment-i in ISIC-k in the base month.
- b. I_{ik2} is the production index on the second month for establishment-i in ISIC-k.
 I_{ik1} is the production index in the base month for establishment-i in ISIC-k.
 V_{ijk} is the production value of commodity-j from establishment-i in ISIC-k for two_month period.
- c. I_{k2} is the production index for ISIC-k in the second month.
 I_{ik} is the production index for ISIC-k in the base month.

W_i penimbang sampling perusahaan- i , dan V_{ki} nilai produksi dari perusahaan- i dalam ISIC k selama periode dua bulan.

*W_i is the sampling weight of establishment- i , and
 V_{ki} the production value of establishment- i in ISIC- k for two_month period.*

- d. I_2 adalah indeks total produksi perusahaan dalam seluruh ISIC pada bulan ke 2.
 I_1 adalah indeks total produksi perusahaan dalam seluruh ISIC pada bulan dasar.
 V_k adalah nilai produksi perusahaan dalam seluruh ISIC selama periode dua bulan.

- d. I_2 is the total production index for establishments in all ISIC's in the second month.
 I_1 is the total production index for establishments in all ISIC's in the base month.
 V_k is the production value establishment in all ISIC's for two_month period.*

7. Klasifikasi Industri Pengolahan

31. Industri makanan, minuman dan tembakau.
32. Industri tekstil, pakaian jadi dan kulit.
33. Industri kayu dan barang-barang dari kayu, termasuk perabot rumah tangga.
34. Industri kertas dan barang-barang dari kertas, percetakan dan penerbitan.
35. Industri kimia dan barang-barang dari bahan kimia, minyak bumi, batu bara, karet dan plastik.
36. Industri barang galian bukan logam, kecuali minyak bumi dan batu bara.
37. Industri logam dasar.
38. Industri barang dari logam, mesin dan peralatannya.
39. Industri pengolahan lainnya.

7. Classification of Manufacturing Industry

31. Manufacture of food, beverages and tobacco.
32. Manufacture of textiles, clothing, and leather.
33. Manufacture of wood and wood products, including furniture.
34. Manufacture of paper and paper products, printing and publishing.
35. Manufacture of chemicals, petroleum, coal, rubber, and plastic products.
36. Manufacture of non-metallic mineral products, except petroleum and coal products.
37. Manufacture of basic metals
38. Manufacture of fabricated metal products, machinery and equipment
39. Other manufacturing industries

8. Pengumpulan data Industri Kecil dan Kerajinan Rumah tangga dilaksanakan pada tahun 1991, 1993, 1994 dan 1995 melalui Survei Industri Kecil dan Kerajinan Rumah tangga (IKKR). Sementara data IKKR tahun 1996 melalui Sensus Ekonomi 1996 dan data IKKR tahun 1998 melalui Survei Usaha terintegrasi.

8. The data for small and household industries were collected through the 1991, 1993, 1994 and 1995 Small Scale, Household and Cottage Industry Survey. While the 1996 data were collected through the 1996 Economic Census and the 1998 data were collected through integrated Establishment Survey.

9. Data Statistik Pertambangan bersumber dari Departemen Pertambangan dan Energi serta

9. The data for mining statistics are obtained from the Ministry of Mining and Energy and

Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi, kecuali untuk Aspal dan Bijih Mangan diperoleh dari Survei Pertambangan yang dilaksanakan oleh BPS.

Directorate General of Oil and Gas , except for Asphalt and Manganese Ore were obtained from Mining Survei conducted by BPS.

10. Kebutuhan tenaga listrik di Indonesia sebagian besar disuplai oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan sebagian lainnya oleh perusahaan bukan PLN yang meliputi perusahaan listrik yang dikelola oleh koperasi, pemerintah daerah dan swasta. Produksi listrik PLN terdiri dari listrik yang dibangkitkan dan dibeli dari luar PLN. Data listrik non PLN yang disajikan adalah data dari perusahaan listrik non PLN yang mempunyai kapasitas terpasang paling sedikit 1 KW dan mempunyai jumlah pelanggan paling sedikit 10 pelanggan.
 11. Perusahaan gas kota berjumlah 8 buah, terletak pada kota-kota besar yaitu Jakarta, Bogor, Bandung, Cirebon, Semarang, Surabaya, Medan dan Ujung Pandang.
 12. Data air minum dikumpulkan oleh BPS melalui survei pada Perusahaan Air Minum. Sistem pencacahannya adalah dengan cara wawancara langsung kepada seluruh perusahaan air minum (pencacahan lengkap).
 13. Pengumpulan data perusahaan konstruksi dilakukan tiap triwulanan dengan cara sampel. Karakteristik yang diteliti meliputi jumlah tenaga kerja tetap, pekerja harian, upah/gaji, dan nilai pekerjaan yang diselesaikan. Metode penghitungan indeks yang digunakan adalah indeks berantai.
 14. Kegiatan pembangunan perumahan dilaksanakan oleh pemerintah melalui Perusahaan Umum
10. *The state-owned electricity company, Perusahaan Listrik Negara (PLN) supplies a large portion of electricity in the country, while smaller portions of electricity are supplied by other companies, either a cooperative, a local government-owned company, or a private company. The electricity produced by PLN covers also electricity, produced by and purchased from non-PLN affiliated companies. The non-PLN electricity is limited only to non-PLN electricity companies with installed capacities of at least 1 KW, and with at least 10 customers.*
 11. *There are eight city gas companies located in the main cities, i.e; Jakarta, Bogor, Bandung, Cirebon, Semarang, Surabaya, Medan and Ujung Pandang.*
 12. *Data on drinking water supply are collected by BPS - Statistics Indonesia (BPS) through a survey of water supply companies. In this case, BPS uses complete enumeration method and interview.*
 13. *The data for construction companies are collected every quarter on a sample basis. The characteristics that were observed in the survey are number of permanent employess, number of hard workers, wages/salaries, and total value of construction work completed. Chained index method is used to calculate index value.*
 14. *Housing development is performed by government through Perusahaan Umum*

Perumnas dan perusahaan swasta baik yang tergabung pada Real Estate Indonesia (REI) maupun yang tidak. Perum Perumnas menyediakan rumah-rumah untuk masyarakat berpenghasilan rendah dan menengah dalam ukuran kecil berupa rumah inti dengan ukuran 18 m² dan 21 m² yang dapat dikembangkan, dan rumah sederhana tipe 36 m² sampai dengan 70 m². Perusahaan Real Estate menyediakan rumah bagi masyarakat berpenghasilan menengah dan ke atas.

Nasional (Perumnas), the National Housing State Corporation, and private companies both affiliated and not affiliated with the Real Estate Indonesia (REI). The Perumnas State Corporation provides low and medium income people with nucleus housing of size 18 and 21 square meters, and modest as well as luxury housing of size 36 up to 70 square meters. Real estate companies provide housing for the middle and upper class.

<https://www.bps.go.id>

**6.1. PERINDUSTRIAN
MANUFACTURING**

Tabel
Table : 6.1.1

**Perusahaan, Tenaga Kerja dan Pengeluaran untuk Tenaga
Number of Establishments, Persons Engaged, and Labor Cost of
1997 -**

Kode Industri Industrial code	Banyaknya perusahaan / Number of establishments			Tenaga kerja/ Large/Medium	
	Besar/Sedang Large/Medium	Kecil ¹⁾ Small	Rumah tangga ¹⁾ Household	Besar/Sedang Large/Medium	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
31	1997	5 544	91 922	963 213	791 393
	1998	5 357	52 524	719 668	840 923
	1999	5 459	67 214	789 901	809 666
	2000 ^{e)}	5 612	82 430	828 140	836 000
32	1997	4 942	38 258	359 240	1 334 587
	1998	4 673	30 071	259 397	1 293 337
	1999	4 849	39 122	296 326	1 341 767
	2000 ^{e)}	4 960	41 438	312 438	1 368 199
33	1997	3 069	39 740	900 339	560 533
	1998	3 024	50 472	733 315	570 867
	1999	3 127	50 258	846 151	580 389
	2000 ^{e)}	3 275	53 921	781 348	604 915
34	1997	1 004	6 293	17 749	167 568
	1998	963	2 889	10 865	179 364
	1999	963	3 165	12 166	157 812
	2000 ^{e)}	1 004	5 306	16 297	167 703
35	1997	2 561	4 529	22 151	470 388
	1998	2 388	1 748	15 042	462 787
	1999	2 692	2 535	21 572	513 737
	2000 ^{e)}	2 779	3 661	25 545	530 731
36	1997	2 064	43 753	220 533	183 993
	1998	1 937	41 538	166 559	167 576
	1999	1 888	44 481	211 673	170 885
	2000 ^{e)}	1 983	50 467	224 251	179 357
37	1997	200	623	1 521	53 663
	1998	211	96	810	47 355
	1999	199	772	1 090	45 205
	2000 ^{e)}	209	631	663	47 505
38	1997	2 543	9 009	60 371	521 929
	1998	2 354	10 940	49 579	468 065
	1999	2 406	9 160	44 644	522 567
	2000 ^{e)}	2 503	10 638	58 734	531 348
39	1997	459	7 042	65 576	86 039
	1998	516	4 286	47 100	93 338
	1999	487	8 857	65 729	92 380
	2000 ^{e)}	525	8 361	72 806	99 546
Jumlah Total	1997	22 386	241 169	2 610 693	4 170 093
	1998	21 423	194 564	2 002 335	4 123 612
	1999	22 070	225 564	2 289 252	4 234 408
	2000 ^{e)}	22 851	256 853	2 320 222	4 370 504

Catatan / Note :1) Tahun 1997 adalah angka perkiraan/ 1997 is Estimated Value

**Kerja Perusahaan Industri Besar/Sedang, Kecil dan Rumah Tangga
Large/Medium, Small and Household Manufacturing Establishments
2000**

Persons engaged		Pengeluaran untuk tenaga kerja / Labor costs		
Kecil ¹⁾ Small	Rumah tangga ¹⁾ Household	Besar/Sedang Large/Medium (Millar/Billion Rp)	Kecil ¹⁾ Small (Juta/Million Rp)	Rumah tangga ¹⁾ Household
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
780 136	1 794 794	2 561	493 344	242 050
402 558	1 487 258	4 415	448 321	241 395
521 157	1 645 003	4 566	632 996	329 417
594 923	1 722 711	5 496	642 373	325 318
375 294	456 214	4 679	387 671	77 720
261 643	397 196	5 892	477 087	86 212
332 059	454 355	7 101	759 583	143 344
370 218	456 729	7 979	693 824	107 512
325 964	1 254 595	2 617	391 205	145 991
383 506	1 261 894	4 492	856 834	399 614
402 381	1 438 151	3 423	1 081 571	538 373
424 937	1 445 664	3 889	980 527	453 824
60 823	38 285	849	52 205	37 346
22 009	25 089	2 446	41 921	18 179
24 531	25 105	1 131	47 535	20 777
44 961	35 883	2 377	66 086	28 973
41 708	44 751	2 944	42 728	7 781
13 437	33 195	4 816	22 045	8 207
20 482	45 202	5 529	43 914	5 237
31 116	52 554	6 265	49 554	9 001
356 252	453 225	1 105	255 570	162 094
307 741	397 356	1 014	343 043	135 669
326 775	508 277	1 371	387 520	213 239
383 911	532 797	1 627	416 877	207 898
6 494	5 847	458	7 359	4 058
942	1 488	1 172	1 361	1 423
5 896	2 568	835	10 598	2 886
5 405	2 380	960	9 416	2 669
68 487	124 223	3 169	84 835	90 260
81 926	110 306	3 989	174 100	81 575
67 313	111 158	6 034	155 710	130 831
78 198	132 517	6 965	168 641	119 968
62 140	103 490	260	58 637	25 273
31 842	82 812	408	54 974	34 584
78 214	107 642	448	120 085	40 626
71 021	120 948	527	99 820	41 527
2 077 298	4 275 424	18 642	1 773 552	792 573
1 505 604	3 796 594	28 643	2 419 686	1 006 857
1 778 808	4 337 461	30 438	3 239 512	1 424 730
2 004 690	4 502 183	36 085	3 127 118	1 296 690

Tabel
Table : 6.1.2

Nilai Output, Biaya Input dan Nilai Tambah (Harga Pasar)
Value of Gross Output, Input Cost and Value Added (at Market Prices)
1997 -

Kode industri Industrial code	Nilai output / Value of gross output			Biaya input /	
	Besar/Sedang ¹⁾ Large/Medium	Kecil ²⁾³⁾ Small	Rumah tangga ²⁾³⁾ Household	Besar/Sedang ¹⁾ Large/Medium	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
31	1997	56 578	6 478 521	5 602 586	33 903
	1998	94 568	6 592 203	10 642 241	58 947
	1999	107 897	7 465 774	11 189 345	61 987
	2000 ^{e)}	125 855	8 319 478	11 218 046	81 119
32	1997	47 490	3 431 018	1 231 158	30 716
	1998	87 784	5 228 686	2 375 997	57 440
	1999	102 437	6 377 121	2 447 459	67 049
	2000 ^{e)}	112 502	6 171 766	2 302 251	74 031
33	1997	21 016	2 013 293	1 958 279	13 454
	1998	37 506	5 849 851	5 532 632	23 422
	1999	38 272	7 003 380	7 361 244	23 549
	2000 ^{e)}	39 918	6 344 271	6 230 120	24 942
34	1997	12 639	389 246	205 396	7 019
	1998	26 683	297 238	245 949	16 675
	1999	30 580	274 110	203 309	18 539
	2000 ^{e)}	35 709	438 959	277 068	21 253
35	1997	43 316	431 255	118 889	28 915
	1998	72 420	143 579	143 890	49 646
	1999	81 367	314 639	139 863	50 509
	2000 ^{e)}	102 563	388 558	216 999	63 395
36	1997	9 746	1 112 570	1 171 652	5 361
	1998	11 814	1 727 099	1 776 751	6 959
	1999	12 592	1 693 036	2 664 132	7 041
	2000 ^{e)}	11 744	1 942 285	2 406 379	6 570
37	1997	15 936	148 044	107 942	10 285
	1998	21 157	10 699	18 962	15 438
	1999	20 050	36 671	17 580	13 896
	2000 ^{e)}	22 843	58 622	22 387	16 803
38	1997	55 365	438 931	594 688	32 444
	1998	74 426	1 422 141	1 011 407	44 933
	1999	90 581	958 405	1 420 448	51 905
	2000 ^{e)}	127 557	1 145 700	1 233 263	70 259
39	1997	2 184	414 852	321 290	1 265
	1998	3 915	259 264	757 444	2 163
	1999	4 008	654 396	840 481	2 277
	2000 ^{e)}	4 172	581 909	833 949	2 379
Jumlah Total	1997	264 271	14 857 730	11 311 880	163 362
	1998	430 273	21 530 760	22 620 273	275 622
	1999	488 144	24 777 532	26 283 862	296 752
	2000 ^{e)}	582 863	25 391 548	24 740 462	360 751

Catatan/Note : 1) Miliar Rupiah/Billion Rupiahs
2) Juta Rupiah/Million Rupiahs
3) Tahun 1997 adalah angka perkiraan / 1997 is estimated value

Perusahaan Industri Besar/Sedang, Kecil dan Rumah tangga
of Large/Medium, Small and Household Manufacturing Establishment
2000

Input costs			Nilai tambah (harga pasar) / Value added at market prices	
Kecil ²⁾³⁾ Small	Rumah tangga ²⁾³⁾ Household	Besar/Sedang ¹⁾ Large/Medium	Kecil ²⁾³⁾ Small	Rumah tangga ²⁾³⁾ Household
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
4 927 373	3 924 907	22 675	1 551 148	1 677 679
4 890 535	7 351 227	35 621	1 701 668	3 291 015
5 380 671	7 457 940	45 910	2 085 103	3 731 405
6 115 695	7 613 031	44 736	2 203 783	3 605 015
2 210 711	768 426	16 774	1 220 307	462 494
3 779 497	1 567 501	30 345	1 449 188	808 496
4 545 656	1 560 194	35 388	1 831 465	887 265
4 324 861	1 449 625	38 471	1 846 905	852 560
1 163 363	1 031 348	7 562	849 931	926 931
3 823 417	2 981 937	14 084	2 026 434	2 550 695
4 617 321	3 645 581	14 723	2 386 059	3 715 663
4 083 506	3 194 809	14 976	2 260 766	3 035 312
281 740	113 939	5 620	107 506	91 457
173 238	120 021	10 008	123 999	125 928
153 867	107 804	12 041	120 243	95 505
266 452	141 834	14 456	172 507	135 234
295 028	53 314	14 401	136 227	65 575
85 444	177 589	22 774	58 135	81 300
175 329	94 651	30 858	139 310	45 212
235 086	136 641	39 168	153 473	80 358
516 888	496 872	4 385	595 682	674 780
799 016	747 952	4 854	928 083	1 028 799
741 962	1 206 537	5 911	951 074	1 457 595
883 182	1 054 999	5 174	1 059 103	1 351 380
129 854	84 055	5 651	18 190	23 887
4 306	13 161	5 719	6 393	5 801
16 913	6 531	6 154	19 758	11 049
38 533	22 227	6 040	20 089	160
247 592	333 547	29 493	191 339	261 141
925 970	546 369	52 518	496 171	465 038
580 219	811 133	38 676	378 186	609 315
706 115	670 158	57 298	439 586	563 105
282 957	212 365	919	131 894	108 925
125 915	432 797	1 753	133 349	324 647
383 869	518 600	1 731	270 527	321 881
352 808	495 678	1 793	223 841	338 272
10 055 506	7 018 773	100 909	4 802 224	4 292 869
14 607 339	13 938 555	154 651	6 923 421	8 681 718
16 595 807	15 408 972	191 393	8 181 724	10 874 890
17 006 238	14 779 002	222 112	8 380 053	9 961 396

Tabel
Table : 6.1.3

Biaya Input Industri
Input Costs of Large and Medium
1997 -
(Milyar /

Kode industri <i>Industrial code</i>	Tahun <i>Year</i>	Bahan baku <i>Raw materials</i>	Bahan bakar, tenaga listrik dan gas <i>Fuel, electricity and gas</i>	Barang lainnya (di luar bahan baku/penolong) <i>Other materials</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
31	1997	28 673 (21,19)	1 006 (14,61)	2 545 (30,64)
	1998	51 009 (22,16)	1 443 (12,66)	3 327 (31,98)
	1999	54 468 (21,59)	1 486 (10,68)	2 965 (28,11)
	2000 ^{e)}	71 779 (23,36)	1 885 (11,09)	3 654 (29,45)
32	1997	25 327 (18,72)	1 709 (24,81)	1 048 (12,62)
	1998	48 539 (21,09)	2 369 (20,78)	1 397 (13,43)
	1999	58 071 (23,02)	2 725 (19,60)	1 949 (18,48)
	2000 ^{e)}	640 80 (20,86)	3 285 (19,33)	2 166 (17,45)
33	1997	11 238 (8,31)	545 (7,91)	698 (8,40)
	1998	19 171 (8,33)	849 (7,45)	1 086 (10,44)
	1999	20 279 (8,04)	886 (6,37)	854 (8,10)
	2000 ^{e)}	21 470 (6,99)	1 015 (5,97)	929 (7,49)
34	1997	5 594 (4,13)	471 (6,84)	380 (4,58)
	1998	12 848 (5,58)	946 (8,30)	696 (6,69)
	1999	16 031 (6,36)	914 (6,57)	420 (3,98)
	2000 ^{e)}	18 329 (5,97)	1 134 (6,67)	459 (3,70)
35	1997	23 284 (17,21)	1 027 (14,91)	1 667 (20,07)
	1998	42 004 (18,25)	1 666 (14,61)	1 716 (16,49)
	1999	41 861 (16,60)	2 585 (18,59)	1 885 (17,87)
	2000 ^{e)}	52 704 (17,15)	3 209 (18,89)	2 421 (19,51)

Besar dan Sedang
Manufacturing Establishments
2000
billion Rupiahs)

Jasa industri <i>Industrial services received</i>	Sewa gedung, mesin dan alat-alat / <i>Rent of buildings, machinery and equipment</i>	Jasa non industri <i>Non industrial services received</i>	Jumlah <i>Total</i>
(6)	(7)	(8)	(9)
160	59	1 460	33 903
(9,66)	(8,16)	(13,94)	(20,75)
422	89	2 656	58 947
(11,91)	(7,27)	(14,09)	(21,39)
486	61	2 523	61 987
(11,71)	(4,35)	17,39	(20,89)
552	68	3 181	81 119
(11,13)	(3,23)	(18,68)	(22,49)
445	163	2 024	30 716
(26,86)	(22,54)	(19,32)	(18,80)
921	190	4 024	57 440
(25,97)	(15,47)	(21,35)	(20,84)
1 191	226	2 889	67 049
(28,69)	(16,10)	(19,91)	(22,59)
1 295	243	2 962	74 031
(26,10)	(11,56)	(17,40)	(20,52)
82	37	854	13 454
(4,95)	(5,12)	(8,15)	(8,24)
356	74	1 887	23 422
(10,03)	(6,00)	(10,01)	(8,50)
307	192	1 031	23 549
(7,40)	(13,68)	(7,11)	(7,94)
290	219	1 019	24 942
(5,84)	(10,42)	(5,99)	(6,91)
144	23	407	7 019
(9,99)	(5,03)	(8,10)	(5,42)
215	36	1 934	16 675
(6,05)	(2,89)	(10,26)	(6,05)
136	25	1 013	18 539
(3,28)	(1,78)	(6,98)	(6,25)
145	52	1 136	21 253
(2,91)	(2,46)	(6,67)	(5,89)
1 197	145	2 595	28 915
(11,89)	(20,06)	(24,77)	(17,70)
479	261	3 520	49 646
(13,50)	(21,25)	(18,68)	(18,01)
630	346	3 202	50 509
(15,18)	(24,64)	(22,07)	(17,02)
833	414	3 813	63 395
(16,79)	(19,70)	(22,39)	(17,57)

Lanjutan Tabel / Continued Table 6.1.3

Kode industri <i>Industrial code</i>	Tahun <i>Year</i>	Bahan baku <i>Raw materials</i>	Bahan bakar, tenaga listrik dan gas <i>Fuel, electricity and gas</i>	Barang lainnya (di luar bahan baku/penolong) <i>Other materials</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
36	1997	2 943 (2,17)	1 025 (14,88)	734 (8,84)
	1998	2 930 (1,27)	1 837 (16,12)	954 (9,17)
	1999	2 880 (1,14)	2 191 (15,76)	970 (9,20)
	2000 ^{e)}	2 889 (0,94)	2 105 (12,39)	739 (5,95)
	37	1997	9 258 (6,84)	420 (6,10)
1998		13 267 (5,76)	1 270 (11,14)	248 (2,38)
1999		11 452 (4,54)	1 411 (10,14)	375 (3,55)
2000 ^{e)}		14 106 (4,59)	1 684 (9,91)	387 (3,12)
38		1997	27 928 (20,64)	660 (9,58)
	1998	38 617 (16,78)	974 (8,55)	868 (8,34)
	1999	45 175 (17,91)	1 657 (11,92)	1 074 (10,18)
	2000 ^{e)}	59 794 (19,46)	2 611 (15,37)	1 595 (12,86)
	39	1997	1 067 (0,79)	25 (0,36)
1998		1 809 (0,79)	46 (0,40)	112 (1,08)
1999		2 014 (0,80)	52 (0,37)	57 (0,54)
2000 ^{e)}		2 108 (0,69)	64 (0,38)	59 (0,47)
Jumlah <i>Total</i>		1997	135 312 (100,00)	6 888 (100,00)
	1998	230 194 (100,00)	11 400 (100,00)	10 404 (100,00)
	1999	252 230 (100,00)	13 908 (100,00)	10 549 (100,00)
	2000 ^{e)}	307 260 (100,00)	16 990 (100,00)	12 410 (100,00)

MANUFACTURING, MINING, ENERGY AND CONSTRUCTION

Jasa industri <i>Industrial services received</i>	Sewa gedung, mesin dan alat-alat / <i>Rent of buildings, machinery and equipment</i>	Jasa non industri <i>Non industrial services received</i>	Jumlah <i>Total</i>
(6)	(7)	(8)	(9)
89	35	535	5 361
(5,37)	(4,84)	(5,11)	(3,28)
236	50	952	6 959
(6,66)	(4,04)	(5,05)	(2,52)
314	40	644	7 041
(7,57)	(2,88)	4,45	(2,37)
296	33	507	6 570
(5,98)	(1,55)	2,98	(1,82)
28	36	250	10 285
(1,69)	(4,98)	(2,39)	(6,30)
52	48	553	15 438
(1,50)	(3,91)	(2,93)	(5,60)
62	33	563	13 896
(1,50)	(2,32)	3,88	(4,68)
68	37	522	16 803
(1,37)	(1,75)	3,06	(4,66)
494	220	2 252	32 444
(29,81)	(30,43)	(21,49)	(19,86)
825	464	3 186	44 933
(23,26)	(37,77)	(16,90)	(16,30)
995	461	2 543	51 905
(23,98)	32,87	17,52	(17,49)
1 452	1016	3 790	70 259
(29,28)	48,35	22,26	(19,48)
18	5	100	1 265
(1,09)	(0,69)	(0,95)	(0,77)
41	17	139	2 163
(1,15)	(1,41)	(0,74)	(0,78)
29	19	106	2 277
(0,70)	1,34	(0,73)	(0,77)
29	21	97	2 379
(0,59)	0,98	(0,57)	(0,66)
1 657	723	10 477	163 362
(100,00)	(100,00)	(100,00)	(100,00)
3 546	1 228	18 849	275 622
(100,00)	(100,00)	(100,00)	(100,00)
4 151	1 404	14 510	296 752
(100,00)	(100,00)	(100,00)	(100,00)
4 961	2 102	17 028	360 751
(100,00)	(100,00)	(100,00)	(100,00)

Tabel
Table : 6.1.4

Nilai Output Industri
Value of Gross Output of Large and
1997-
(Milyar /

Kode Industri <i>Industrial code</i>	Tahun <i>Year</i>	Barang yang dihasilkan <i>Value of goods produced</i>	Tenaga listrik yang dijual <i>Value of electricity sold</i>	Jasa industri yang diberikan pada pihak lain <i>Value of industrial services rendered</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
31	1997	51 989 (21,30)	0 (0,00)	2 532 (24,50)
	1998	88 745 (22,57)	25 (68,44)	3 778 (15,00)
	1999	104 399 (22,92)	28 (60,83)	2 219 (8,70)
	2000 ^{e)}	121 618 (22,20)	28 (61,04)	2 917 (10,91)
32	1997	43 755 (17,92)	3 (42,86)	1 424 (13,78)
	1998	79 370 (20,19)	2 (6,41)	4 691 (18,62)
	1999	93 694 (20,57)	0 (0)	7 070 (27,70)
	2000 ^{e)}	103 069 (18,82)	0 (0,00)	7 651 (28,60)
33	1997	19 445 (7,97)	0 (0,00)	467 (4,52)
	1998	34 986 (8,90)	- (0,00)	1 459 (5,79)
	1999	35 661 (7,83)	1 747 (6,85)	10 (21,74)
	2000 ^{e)}	37 147 (6,78)	10 (20,64)	1 747 (6,84)
34	1997	11 448 (4,69)	0 (0,00)	827 (8,00)
	1998	24 274 (6,17)	0 (0,00)	2 047 (8,12)
	1999	28 771 (6,32)	0 (0)	1 553 (6,09)
	2000 ^{e)}	33 791 (6,17)	0 (0,00)	1 635 (6,11)
35	1997	41 551 (17,02)	4 (57,14)	624 (6,04)
	1998	68 525 (17,43)	6 (15,51)	1 968 (7,81)
	1999	78 366 (17,20)	6 (13,60)	1 984 (7,77)
	2000 ^{e)}	98 594 (18,00)	7 (14,40)	2 561 (9,57)

Besar dan Sedang
Medium Manufacturing Establishments
2000
(billion Rupiahs)

Keuntungan penjualan dari barang-barang yang dijual dalam bentuk yang sama <i>Gross income from resale</i>	Selisih nilai stock barang setengah jadi <i>Increase in stock of semifinished goods</i>	Penerimaan lain dari jasa non industri <i>Revenue from non industrial services rendered</i>	Jumlah <i>Total</i>
(6)	(7)	(8)	(9)
746	163	1 148	56 578
(14,17)	(9,91)	(39,71)	(21,41)
1 248	233	539	94 568
(30,72)	(6,83)	(12,16)	(21,98)
444	169	639	107 897
(28,89)	(8,60)	(18,21)	(22,10)
422	179	690	125 855
(23,03)	(7,13)	(17,51)	(21,59)
1 626	330	352	47 490
(30,89)	(20,07)	(12,18)	(17,97)
1 386	1 007	1 328	87 784
(34,12)	(29,56)	(29,97)	(20,40)
151	808	715	102 437
(9,82)	(41,12)	(20,37)	(20,99)
168	858	756	112 502
(9,18)	(34,16)	(19,18)	(19,30)
616	287	201	21 016
(11,70)	(17,46)	(6,95)	(7,95)
111	287	662	37 506
(2,74)	(8,44)	(14,95)	(8,72)
76	234	545	38 272
(4,94)	(11,91)	(15,54)	(7,84)
83	210	626	39 918
(4,55)	(8,37)	(15,88)	(6,85)
105	37	222	12 639
(1,99)	(2,25)	(7,68)	(4,78)
15	176	171	26 683
(0,38)	(5,17)	(3,86)	(6,20)
7	42	207	30 580
(0,46)	(2,14)	(5,90)	(6,26)
7	53	223	35 709
(0,39)	(2,12)	(5,65)	(6,13)
595	152	390	43 316
(11,30)	(9,25)	(13,49)	(16,39)
682	409	829	72 420
(16,79)	(12,02)	(18,72)	(16,83)
133	308	571	81 367
(8,65)	(15,67)	(16,27)	(16,67)
177	598	627	102 563
(9,64)	(23,79)	(15,90)	(17,60)

Lanjutan Tabel / Continued Table 6.1.4

Kode industri <i>Industrial code</i>	Tahun <i>Year</i>	Barang yang dihasilkan <i>Value of goods produced</i>	Tenaga listrik yang dijual <i>Value of electricity sold</i>	Jasa industri yang diberikan pada pihak lain <i>Value of industrial services rendered</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
36	1997	9 230 (3,78)	0 (0,00)	158 (1,53)
	1998	11 094 (2,82)	3 (7,56)	442 (1,76)
	1999	12 612 (2,70)	2 (4,92)	175 (0,68)
	2000 ^{e)}	11 456 (2,09)	0 (0,11)	136 (0,51)
37	1997	15 410 (6,31)	0 (0,00)	72 (0,70)
	1998	20 392 (5,19)	0 (0,00)	138 (0,55)
	1999	19 035 (4,07)	0 (0)	630 (2,47)
	2000 ^{e)}	21 803 (3,98)	0 0,00	634 (2,37)
38	1997	49 301 (20,19)	0 (0,00)	4 155 (40,20)
	1998	62 120 (15,80)	1 (1,64)	10 393 (41,25)
	1999	79 175 (6,94)	0 (0)	10 047 (39,37)
	2000 ^{e)}	116 288 (21,23)	0 (0,00)	9 276 (34,68)
39	1997	2 000 (0,82)	0 (0,00)	76 (0,74)
	1998	3 637 (0,93)	0 (0,00)	278 (1,10)
	1999	3 856 (0,83)	0 (0)	96 (0,37)
	2000 ^{e)}	4 016 (0,73)	0 (0,00)	97 (0,36)
Jumlah <i>Total</i>	1997	244 129 (100,00)	7 (100,00)	10 335 (100,00)
	1998	393 144 (100,00)	37 (100,00)	25 194 (100,00)
	1999	455 569 (100,00)	46 (100,00)	25 521 (100,00)
	2000 ^{e)}	547 782 (100,00)	46 (100,00)	26 748 (100,00)

Keuntungan penjualan dari barang-barang yang di jual dalam bentuk yang sama <i>Gross income from resale</i>	Selisih nilai stock barang setengah jadi <i>Increase in stock of semifinished goods</i>	Penerimaan lain dari jasa non industri <i>Revenue from non industrial services rendered</i>	Jumlah <i>Total</i>
(6)	(7)	(8)	(9)
78	38	242	9 746
(1,48)	(2,31)	(8,37)	(3,69)
26	145	103	11 814
(0,63)	(4,27)	(2,32)	(2,75)
11	69	83	12 952
(0,72)	(3,51)	(2,36)	(2,65)
10	78	65	11 744
(0,54)	(3,08)	(1,64)	(2,01)
184	193	77	15 936
(3,50)	(11,74)	(2,66)	(6,03)
61	219	346	21 157
(1,51)	(6,43)	(7,80)	(4,92)
46	82	256	20 050
(2,99)	(4,17)	(7,29)	(4,11)
54	72	280	22 843
(2,93)	(2,88)	(7,11)	(3,92)
1 234	426	249	55 365
(23,44)	(25,92)	(8,61)	(20,95)
509	957	446	74 426
(12,54)	(28,10)	(10,08)	(17,30)
662	251	445	90 581
(43,07)	(12,77)	(12,70)	(18,56)
904	462	626	127 557
(49,32)	(18,39)	(15,89)	(21,88)
80	18	10	2 184
(1,52)	(1,09)	(0,35)	(0,83)
23	-28	6	3 915
(0,57)	(-0,83)	(0,14)	(0,91)
7	2	47	4 008
(0,46)	(0,10)	(1,35)	(0,82)
8	2	49	4 172
(0,41)	(0,07)	(1,24)	(0,72)
5 264	1 644	2 891	264 270
(100,00)	(100,00)	(100,00)	(100,00)
4 063	3 405	4 430	430 273
(100,00)	(100,00)	(100,00)	(100,00)
1 537	1 965	3 507	488 144
(100,00)	(100,00)	(100,00)	(100,00)
1 833	2 513	3 941	582 863
(100,00)	(100,00)	(100,00)	(100,00)

Tabel
Table : 6.1.5

**Perusahaan, Tenaga Kerja, Pengeluaran
untuk Tenaga Kerja dan Perubahan Nilai Modal
Tetap Industri Besar dan Sedang
Number of Establishments, Person Engaged, Labor
Costs and the Value of Change in Fixed Capital of Large
and Medium Manufacturing Establishments
1997 - 2000**

Kode Industri <i>Industrial code</i>		Banyaknya perusahaan <i>Number of establishments</i>	Tenaga kerja <i>Persons engaged</i>	Pengeluaran untuk tenaga kerja <i>Labor costs (Miliar/Billion Rp)</i>	Perubahan modal tetap <i>Change in fixed capital (000 000 Rp)</i>	
					Penambahan ¹⁾ <i>Increase</i>	Penurunan ²⁾ <i>Decrease</i>
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
31	1997	5 544	791 393	2 561	2 799	75
	1998	5 357	840 923	4 415	13 486	878
	1999	5 459	809 666	4 566	10 798	1 378
	2000 ^{e)}	5 612	836 000	5 496	10 823	1 332
32	1997	4 942	1334 587	4 679	3 524	340
	1998	4 673	1293 337	5 892	4 455	133
	1999	4 849	1341 767	7 101	3 999	196
	2000 ^{e)}	4 960	1368 199	7 979	4 452	214
33	1997	3 069	560 533	2 617	1 629	171
	1998	3 024	570 867	4 492	39 689	81
	1999	3 127	580 389	3 423	2 960	45
	2000 ^{e)}	3 275	604 915	3 889	3 203	42
34	1997	1 004	167 568	849	1 993	34
	1998	963	179 364	2 446	14 880	2 048
	1999	963	157 812	1 131	2 024	76
	2000 ^{e)}	1 004	167 703	2 377	3 585	100
35	1997	2 561	470 388	2 944	4 047	86
	1998	2 388	462 787	4 816	4 714	254
	1999	2 692	513 737	5 529	4 299	108
	2000 ^{e)}	2 779	530 731	6 265	4 814	121
36	1997	2 064	183 993	1 105	966	51
	1998	1 937	167 576	1 014	4 111	359
	1999	1 888	170 885	1 371	9 943	1 306
	2000 ^{e)}	1 983	179 357	1 627	9 588	1 206
37	1997	200	53 663	458	214	9
	1998	211	47 355	1 172	2 159	765
	1999	199	45 205	835	836	426
	2000 ^{e)}	209	47 505	960	934	506
38	1997	2 543	521 929	3 169	3 636	127
	1998	2 354	468 065	3 989	10 196	239
	1999	2 406	522 567	6 034	2 978	278
	2000 ^{e)}	2 503	531 348	6 965	25 802	300
39	1997	459	86 039	260	211	9
	1998	516	93 338	408	265	56
	1999	487	92 380	448	1 474	102
	2000 ^{e)}	525	99 546	527	1 500	102
Jumlah Total	1997	22 386	4 170 093	18 642	19 019	893
	1998	21 423	4 123 612	28 643	93 955	4 813
	1999	22 070	4 234 408	30 438	39 311	3 914
	2000 ^{e)}	22 851	4 370 504	36 085	64 701	3 923

Tabel
Table : 6.1.6

Nilai Tambah Industri Besar dan Sedang
Value Added of Large and Medium
Manufacturing Establishments
1997 - 2000
(Miliar / Billion Rupiah)

Kode industri <i>Industrial code</i>	Tahun <i>Year</i>	Nilai output <i>Value of gross output</i>	Biaya input <i>Input costs</i>	Nilai tambah (Harga pasar) <i>Value added at market price</i>	Pajak tidak langsung <i>Indirect taxes</i>	Nilai tambah (Biaya faktor produksi) <i>Value added at factor cost</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
31	1997	56 578	33 903	22 675	4 940	17 735
	1998	94 568	58 947	35 621	1 875	33 746
	1999	107 897	61 987	45 910	7 484	38 426
	2000 ^{e)}	125 855	81 119	44 736	3 524	41 212
32	1997	47 490	30 716	16 774	2 150	14 624
	1998	87 784	57 440	30 345	945	29 400
	1999	102 437	67 049	35 388	604	34 784
	2000 ^{e)}	112 502	74 031	38 471	2 057	36 414
33	1997	21 016	13 454	7 562	161	7 401
	1998	37 506	23 422	14 084	224	13 860
	1999	38 272	23 549	14 723	187	14 536
	2000 ^{e)}	39 918	24 942	14 976	863	14 113
34	1997	12 639	7 019	5 620	206	5 414
	1998	26 683	16 675	10 008	525	9 483
	1999	30 580	18 539	12 041	296	11 745
	2000 ^{e)}	35 709	21 253	14 456	435	14 021
35	1997	43 316	28 915	14 401	1 049	13 352
	1998	72 420	49 646	22 774	1 205	21 569
	1999	81 367	50 509	30 858	1 335	29 523
	2000 ^{e)}	102 563	63 395	39 168	2 329	36 839
36	1997	9 746	5 361	4 385	274	4 111
	1998	11 814	6 959	4 854	209	4 646
	1999	12 952	7 041	5 911	138	5 773
	2000 ^{e)}	11 744	6 570	5 174	720	4 454
37	1997	15 936	10 285	5 651	533	5 118
	1998	21 157	15 438	5 719	548	5 171
	1999	20 050	13 896	6 154	493	5 661
	2000 ^{e)}	22 843	16 803	6 040	377	5 663
38	1997	55 365	32 444	29 493	1 063	21 858
	1998	74 426	44 933	52 518	812	28 681
	1999	90 581	51 905	38 676	836	37 840
	2000 ^{e)}	127 557	70 259	57 298	1 521	55 777
39	1997	2 184	1 265	919	18	901
	1998	3 915	2 163	1 753	54	1 698
	1999	4 008	2 277	1 731	50	1 681
	2000 ^{e)}	4 172	2 379	1 793	46	1 747
Jumlah <i>Total</i>	1997	264 271	163 362	100 909	10 394	90 514
	1998	430 273	275 622	154 651	6 397	148 255
	1999	488 144	296 752	191 393	11 423	179 970
	2000 ^{e)}	582 863	360 751	222 112	11 872	210 240

Tabel
Table : 6.1.7A

Revisi 1 Indeks Produksi Triwulanan
The First Revision of Quarterly Production Indices of Large
(1993 =
1998 -

Kode Industri <i>Industrial code</i>	Uraian <i>Description</i>
(1)	(2)
31121	Industri Susu / <i>Manufacture of powdered, condensed and preserved milk</i>
31144	Industri pembekuan ikan dan biota perairan lainnya/ <i>Manufacture of frozen fish and other similar products</i>
31151	Industri minyak makan kasar dari nabati dan hewani/ <i>Manufacture of crude vegetable and animal cooking oil</i>
31153	Industri minyak goreng dari minyak kelapa/ <i>Manufacture of cooking oil made of coconut oil</i>
31154	Industri minyak goreng dari minyak kelapa sawit/ <i>Manufacture of cooking oil made of palm oil</i>
31161	Industri penggilingan padi dan penyosohan beras/ <i>Rice milling and husking</i>
31163	Industri pengupasan dan pembersihan kopi/ <i>Peeling and cleaning of coffee</i>
31164	Industri pengupasan dan pembersihan biji-bijian selain kopi/ <i>Peeling and cleaning of seed other than coffee</i>
31168	Industri tepung terigu/ <i>Manufacture of wheat flour</i>
31171	Industri makaroni, mie, spaghetti, bihun, so'un dan sejenisnya/ <i>Manufacture of macaroni, spaghetti, noodle and the like</i>
31179	Industri roti, kue kering, dan sejenisnya/ <i>Manufacture of bakery products</i>
31181	Industri gula pasir/ <i>Manufacture of granulated sugar</i>
31192	Industri makanan dari coklat dan kembang gula/ <i>Manufacture of food made of chocolate and sugar confectionery</i>
31221	Industri pengolahan teh/ <i>Manufacture of processed tea</i>
31262	Industri penyedap makanan/ <i>Manufacture of food seasoning</i>
31281	Industri ransum makanan ternak, unggas, ikan dan hewan lainnya/ <i>Manufacture of prepared animal feeds</i>
31330	Industri malt dan minuman yang mengandung malt/ <i>Manufacture of malt and liquors</i>
31340	Industri minuman ringan/ <i>Manufacture of soft drink</i>
31420	Industri rokok kretek/ <i>Manufacture of clove cigarettes</i>
31430	Industri rokok putih/ <i>Manufacture of cigarettes</i>
32111	Industri pemintalan benang/ <i>Spinning mills</i>
32114	Industri pertenunan (kecuali pertenunan karung goni dan karung lainnya)/ <i>Weaving mills except gunny and other sacks</i>
32115	Industri penyempurnaan kain/ <i>Manufacture of finished textiles</i>
32116	Industri pencetakan kain/ <i>Manufacture of printed textiles</i>
32117	Industri batik/ <i>Manufacture of batik</i>
32121	Industri barang tekstil jadi, kecuali untuk pakaian/ <i>Manufacture of made-up textile article except wearing apparels</i>
32130	Industri perajutan/ <i>Knitting mills</i>
32210	Industri pakaian jadi (garmen) dari tekstil/ <i>Manufacture of wearing apparel made of textile (garments)</i>

**Industri Besar dan Sedang
and Medium Manufacturing Establishments
100)
1999**

Triwulan Quarter 1998		Rata-rata Average 1998	Triwulan Quarter 1999				Rata-rata Average 1999
III	IV		I	II	III	IV	
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
80,38	71,44	68,96	77,92	67,13	66,80	52,20	66,01
170,02	115,28	146,71	122,98	102,71	99,18	117,99	110,71
106,24	110,74	100,92	68,26	105,06	116,57	113,50	100,85
415,82	285,64	395,78	271,70	643,02	631,78	693,05	559,89
247,77	224,32	222,62	173,70	179,51	226,54	204,01	195,94
97,18	89,31	111,54	133,63	152,13	123,76	110,96	130,12
66,12	34,99	34,39	18,48	18,99	12,46	13,44	15,84
65,27	67,01	61,53	43,48	72,57	75,47	60,79	63,08
111,36	92,94	127,68	64,43	17,75	18,77	20,29	30,31
120,65	116,56	116,76	192,30	184,58	176,22	176,25	182,34
49,17	36,26	53,08	30,16	27,70	27,82	42,85	32,13
217,35	107,26	124,52	30,89	85,00	158,44	108,04	95,59
76,39	65,80	60,76	80,24	114,33	150,59	151,69	124,21
120,44	118,40	121,60	110,89	137,63	125,42	142,49	129,11
206,39	216,56	187,87	185,35	205,62	209,12	230,32	207,60
58,97	81,38	67,96	68,72	83,52	97,56	100,96	87,69
108,32	121,61	100,24	99,73	97,47	123,09	131,25	112,88
209,78	203,51	212,69	199,70	240,31	261,02	273,44	243,62
108,52	103,31	106,70	99,57	121,64	121,14	122,91	116,32
356,55	346,59	283,22	356,92	337,46	295,40	275,35	316,28
94,37	96,10	93,10	88,79	95,84	98,43	89,96	93,26
97,15	101,20	97,76	96,11	117,84	120,93	130,56	116,36
169,51	196,70	176,83	227,56	259,41	298,33	307,28	273,15
62,90	66,10	64,09	61,07	67,43	64,09	61,47	63,51
176,04	186,93	165,42	194,41	128,21	148,32	230,14	175,27
33,36	30,38	37,80	31,79	35,27	36,27	37,73	35,26
74,49	85,42	78,00	71,15	69,28	69,81	83,07	73,33
180,18	195,52	165,71	182,30	178,55	194,37	194,14	187,34

Lanjutan Tabel / Continued Table 6.1.7A

Kode Industri	Uraian
<i>Industrial code</i>	<i>Description</i>
(1)	(2)
32312	Industri penyamakan kulit/ <i>Manufacture of leather tanneries</i>
32411	Industri alas kaki untuk keperluan sehari-hari/ <i>Manufacture of footwear for daily use</i>
32412	Industri sepatu olah raga/ <i>Manufacture of sport shoes</i>
33111	Industri pengergajian kayu / <i>Sawmills</i>
33112	Industri moulding & komponen bahan bangunan/ <i>Manufacture of moulding and building components</i>
33113	Industri kayu lapis / <i>Manufacture of plywood</i>
33190	Industri barang lain dari kayu, gabus, sortsai, rotan dan peti mati/ <i>Manufacture of products of wood, cork, sorted, rattan and coffin</i>
33211	Industri perabot & kelengkapan rumah tangga dari kayu/ <i>Manufacture of furniture and fixtures mainly made of wood</i>
33212	Industri perabot & kelengkapan rumah tangga dari bambu dan rotan/ <i>Manufacture of furniture and fixtures made of bamboo and /or rattan</i>
34112	Industri kertas budaya/ <i>Manufacture of cultural papers</i>
34113	Industri kertas industri/ <i>Manufacture of industrial papers</i>
34120	Industri kemasan dan kotak dari kertas dan karton/ <i>Manufacture of boxes made of papers and cardboard</i>
34200	Industri percetakan dan penerbitan/ <i>Manufacture of printing, publishing and allied industries</i>
35114	Industri kimia dasar anorganik yang tidak termasuk golongan manapun <i>Manufacture of basic inorganic chemicals n.e.c</i>
35118	Industri kimia dasar organik yang menghasilkan bahan kimia khusus/ <i>Manufacture of basic organic chemicals resulting special chemicals</i>
35119	Industri kimia dasar organik yang tidak termasuk golongan manapun/ <i>Manufacture of basic chemicals n.e.c</i>
35122	Industri pupuk buatan tunggal/ <i>Manufacture of straight fertilizers</i>
35131	Industri damar buatan (resin sintesis) dan bahan plastik/ <i>Manufacture of synthetic resins</i>
35133	Industri serat buatan/ <i>Manufacture of synthetic fibres</i>
35142	Industri pemberantasan hama (industri formulasi)/ <i>Manufacture of pesticides</i>
35210	Industri cat, pernis dan lak/ <i>Manufacture of paint, varnishes and lacquers</i>
35222	Industri farmasi/ <i>Manufacture of drug and medicines</i>
35231	Industri sabun dan bahan pembersih keperluan rumahtangga termasuk tapal gigi <i>Manufacture of soap and cleaning preparations, including tooth paste</i>
35232	Industri kosmetik/ <i>Manufacture of cosmetic</i>
35291	Industri perekat / <i>Manufacture of adhesive</i>
35299	Industri bahan kimia & barang kimia lainnya/ <i>Manufacture of chemicals n.e.c</i>
35511	Industri ban luar dan ban dalam/ <i>Manufacture of tyre and tubes</i>
35521	Industri pegasapan karet / <i>Manufacture of smoked rubber</i>
35523	Industri crumb rubber (karet mentah)/ <i>Manufacture of crumb rubber</i>
35593	Industri barang-barang dari karet selain keperluan rumahtangga & industri <i>Manufacture of products of rubber not use for home and industri</i>

MANUFACTURING, MINING, ENERGY AND CONSTRUCTION

Triwulan Quarter 1998		Rata-rata Average 1998	Triwulan Quarter 1999				Rata-rata Average 1999
III	IV		I	II	III	IV	
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
264,92	278,41	257,26	188,54	236,79	462,69	489,94	344,49
68,94	71,18	65,94	67,36	77,74	94,68	93,31	83,27
109,47	134,56	146,96	124,41	132,23	123,11	112,41	123,04
45,78	34,67	43,58	33,38	36,31	34,78	35,06	34,88
77,09	83,10	68,52	57,05	68,79	72,76	65,61	66,05
93,45	89,85	91,30	77,57	89,32	91,74	93,93	88,14
60,97	70,70	73,22	79,75	53,53	69,98	59,37	65,66
82,83	72,65	80,65	72,21	69,07	86,99	73,40	75,42
49,79	53,51	51,47	55,17	64,12	63,18	48,07	57,64
176,44	194,95	164,24	185,23	177,10	161,39	163,14	171,71
120,83	126,84	102,33	112,05	104,88	129,44	111,63	114,50
72,32	65,84	80,25	61,40	70,12	75,72	74,78	70,50
77,55	75,47	76,68	60,49	56,62	44,62	41,29	50,76
180,19	187,87	162,84	139,96	144,54	148,86	141,71	143,77
331,36	336,02	290,24	295,17	277,68	225,43	262,69	265,24
69,92	69,67	69,80	68,74	73,67	76,85	78,23	74,37
78,97	93,28	80,00	80,07	71,69	75,26	69,98	74,25
120,39	132,38	114,39	112,24	127,77	128,25	135,01	125,82
155,84	156,50	159,36	141,05	163,94	168,73	162,02	158,93
256,31	253,14	185,67	225,93	209,89	171,60	183,92	197,83
186,02	205,55	186,37	213,08	137,15	109,93	141,55	150,43
68,40	70,00	67,08	75,01	76,64	80,08	76,64	77,09
152,12	195,41	167,66	188,13	199,46	205,32	201,36	198,57
53,35	35,25	53,22	21,41	22,83	23,33	25,29	23,22
109,23	111,66	105,05	94,21	122,39	128,09	131,08	118,95
24,95	28,26	24,22	35,98	37,40	37,08	47,01	39,37
109,89	117,49	102,87	111,88	136,10	135,46	147,38	132,70
72,63	62,61	64,29	50,39	69,02	66,31	65,14	62,71
144,11	141,91	134,47	127,24	130,97	119,73	123,31	125,31
119,20	151,77	122,91	123,12	187,60	181,66	207,09	174,87

Lanjutan Tabel / *Continued Table 6.1.7A*

Kode Industri	Uraian
<i>Industrial code</i>	<i>Description</i>
(1)	(2)
35603	Industri barang plastik lembaran/ <i>Manufacture of plastic sheets</i>
35604	Industri media rekaman dari plastik/ <i>Manufacture of plastic records</i>
35605	Industri perabot, perlengkapan dan peralatan rumah tangga/ <i>Manufacture of furniture and fixtures mainly made of plastics</i>
35606	Industri kemasan dari plastik/ <i>Manufacture of plastics bags, containers</i>
36112	Industri bahan bangunan dari porselin/ <i>Manufacture of structural materials made of porcelain</i>
36211	Industri perabot rumah tangga dari gelas/ <i>Manufacture of glass products for household purposes</i>
36310	Industri semen/ <i>Manufacture of cement</i>
36321	Industri barang dari semen untuk konstruksi/ <i>Manufacture of structural cement products</i>
37101	Industri besi dan baja dasar (<i>iron and steel making</i>) <i>Iron and steel basic industries</i>
37102	Industri pengecoran besi dan baja/ <i>Iron and steel smelting industry</i>
37103	Industri penggilingan baja (<i>steel rolling</i>) <i>Steel rolling industry</i>
37203	Industri pengilangan logam bukan besi/ <i>Non ferrous metal smelting industry</i>
38114	Industri alat-alat dapur dari logam bukan aluminium <i>Manufacture of kitchen ware made of metal other than aluminium</i>
38139	Industri barang-barang dari logam siap pasang untuk konstruksi lainnya <i>Manufacture of fabricated metal products n.e.c</i>
38193	Industri macam-macam wadah dari logam/ <i>Manufacture of all kind of metal containers</i>
38194	Industri kawat logam/ <i>Manufacture of wire</i>
38195	Industri pipa dan sambungan pipa dari wire/ <i>Manufacture of metal pipe and pipe fitting</i>
38212	Industri motor pembakaran dalam/ <i>Manufacture of internal combustion engine</i>
38294	Industri mesin pendingin/ <i>Manufacture of air conditioning, refrigerator and the like</i>
38321	Industri radio, televisi, dan alat elektronik sejenis untuk hiburan <i>Manufacture of radio, television and consumer electronics</i>
38324	Industri sub assembly & komponen elektronika/ <i>Manufacture and sub assembly of electronic components</i>
38391	Industri akumulator listrik (batu baterai sekunder)/ <i>Manufacture of electrical accumulator</i>
38392	Industri batu baterai kering (batu baterai primer)/ <i>Manufacture of dry cell batteries</i>
38393	Industri bola lampu pijar, lampu penerangan terpusat dan ultra violet <i>Manufacture of bulb, spot light and ultra violet lamps</i>
38396	Industri kabel listrik dan telepon/ <i>Manufacture of electric and telephon cables</i>
38431	Industri kendaraan bermotor roda empat atau lebih/ <i>Manufacture of motor vehicles</i>
38432	Industri karoseri kendaraan bermotor roda empat atau lebih/ <i>Manufacture of motor vehicle body</i>
38433	Industri perlengkapan dan komponen kendaraan roda empat atau lebih <i>Manufacture of motor vehicle component and apparatus</i>
38441	Industri kendaraan bermotor roda dua dan tiga/ <i>Manufacture of motor cycle and motorized tricycles</i>
38442	Industri komponen dan kelengkapan kendaraan bermotor roda dua dan tiga <i>Manufacture of motor cycle, motorized tricycle component and apparatus</i>
Jumlah/Total	

MANUFACTURING, MINING, ENERGY AND CONSTRUCTION

Triwulan Quarter 1998		Rata-rata Average 1998	Triwulan Quarter 1999				Rata-rata Average 1999
III	IV		I	II	III	IV	
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
184,84	163,51	123,12	126,29	131,04	175,48	183,31	154,03
128,21	131,88	126,00	145,28	183,93	189,30	219,13	184,41
147,46	147,75	148,58	150,53	151,57	163,45	169,49	158,76
123,10	125,76	120,31	129,90	138,29	134,99	131,55	133,69
102,98	118,00	100,28	106,80	96,09	95,32	84,15	95,59
98,58	67,97	101,65	45,31	56,27	59,65	55,59	54,21
152,46	154,11	140,06	130,49	172,56	168,30	153,26	156,15
18,26	20,15	18,73	19,05	19,54	13,37	17,28	17,31
117,36	176,71	139,40	177,86	193,86	198,80	198,86	192,34
51,52	29,49	51,99	30,15	26,29	52,72	86,85	49,00
105,69	117,69	108,71	85,00	125,49	130,87	139,64	120,25
71,09	77,50	89,21	72,20	92,46	113,21	114,59	98,11
138,90	147,20	155,49	155,14	169,82	155,24	210,05	172,56
152,17	165,75	166,65	162,03	164,56	173,46	185,57	171,40
104,53	118,55	113,05	90,03	97,40	108,41	87,53	95,84
51,67	46,32	45,01	45,82	65,93	68,91	69,62	62,57
86,05	77,99	74,92	71,91	72,45	64,98	108,18	79,38
7,87	13,37	10,03	3,95	3,21	2,97	2,41	3,13
4,55	6,59	13,43	7,28	3,12	5,90	6,88	5,80
94,45	57,35	87,16	82,62	107,55	157,85	168,46	129,12
208,08	190,29	207,72	165,72	196,19	189,98	193,88	186,44
115,37	106,40	95,53	107,72	112,25	107,21	120,68	111,96
96,74	100,56	83,45	87,80	82,22	91,73	100,02	90,44
72,90	54,34	66,11	61,70	68,39	57,00	70,75	64,46
76,96	109,36	79,03	86,69	55,94	58,03	66,14	66,70
60,89	47,82	83,59	31,89	43,86	76,98	134,61	71,83
16,88	8,05	26,04	3,00	4,74	8,21	18,06	8,50
45,94	67,51	60,62	82,45	143,72	181,46	219,42	156,76
56,85	35,15	55,32	25,71	41,84	44,00	56,54	42,03
46,02	98,10	56,21	99,73	103,78	118,72	224,93	136,79
104,62	102,02	99,93	89,65	101,25	106,21	108,30	101,35

Tabel
Table : 6.1.7B

Indeks Produksi Triwulanan
Quarterly Production Indices of Large and
(1993 =
1999 -

Kode Industri	Uraian
<i>Industrial code</i>	<i>Description</i>
(1)	(2)
311	Industri makanan / <i>Food manufacturing</i>
312	Industri makanan / <i>Food manufacturing</i>
313	Industri minuman / <i>Beverages manufacturing</i>
314	Industri pengolahan tembakau dan bumbu rokok <i>Manufacture of processed tobacco and cigarette flavours</i>
321	Industri textile / <i>Manufacture of textile</i>
322	Industri pakaian jadi, kecuali untuk alas kaki <i>Manufacture of clothes except footwear</i>
323	Industri kulit dan barang dari kulit, kecuali untuk alas kaki <i>Taneries and leather finishing, product of leather except footwear</i>
324	Industri alas kaki / <i>Manufacture of footwear</i>
331	Industri kayu, bambu, rotan rumput dan sejenisnya <i>Manufacture of wood, bamboo, rattan, willow and the like</i>
332	Industri perabotan dan kelengkapan rumah tangga serta alat dapur dari kayu <i>Manufacture of furniture and fixtures, kitchen utensils of wood, bamboo and rattan</i>
341	Industri kertas, barang dari kertas dan sejenisnya <i>Manufacture of paper, paper products, and the like</i>
342	Industri percetakan dan penerbitan <i>Printing, publishing and allied industries</i>
351	Industri bahan kimia industri / <i>Manufacture of industrial chemical</i>
352	Industri kimia lainya / <i>Other chemical industries</i>
354	Industri barang-barang dari hasil kilang minyak bumi dan batu bara <i>Manufacture of product of petroleum refineries and coal</i>
355	Industri karet dan barang dari karet <i>Manufacture of rubber and rubber products</i>
356	Industri barang dari plastik / <i>Manufacture of products of plastic</i>
361	Industri porselin / <i>Manufacture of porcelain</i>
362	Industri gelas dan barang dari gelas <i>Manufacture of glass and glass products</i>
363	Industri semen, kapur dan barang dari semen dan kapur <i>Manufacture of cement, lime and products of cement and lime</i>

Industri Besar dan Sedang
Medium Manufacturing Establishments
100)
2000

Triwulan Quarter 1999		Rata-rata Average 1999	Triwulan Quarter 2000				Rata-rata Average 2000
III	IV		I ^{x)}	II ^{x)}	III ^{x)}	IV ^{xx)}	
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
85,88	76,39	74,78	56,17	70,96	96,69	77,35	75,29
128,41	136,73	122,57	121,37	125,51	143,06	119,41	127,34
195,72	205,72	180,68	175,72	261,27	257,68	260,30	238,74
118,03	115,16	112,82	101,47	121,59	125,63	113,91	115,65
100,72	103,37	97,47	91,13	103,17	106,68	100,01	100,24
185,68	185,70	178,46	122,97	147,16	159,10	135,31	141,14
109,09	114,35	97,71	82,79	80,62	65,49	83,70	78,15
110,65	105,14	104,57	78,61	96,09	87,92	87,85	87,62
75,38	76,75	72,92	68,62	70,99	66,87	62,68	67,29
92,73	71,06	81,19	65,08	71,60	127,44	101,41	91,38
206,11	204,22	203,72	206,01	211,06	215,13	210,69	210,72
44,62	41,29	50,76	36,60	40,39	44,03	43,50	41,13
120,87	113,77	118,39	110,77	99,09	103,07	109,30	105,55
122,34	122,21	120,84	100,18	109,56	113,57	116,47	109,95
54,58	54,77	53,64	65,80	27,21	10,04	9,04	28,02
143,81	154,30	142,38	145,82	159,82	155,76	143,15	151,14
118,16	123,91	114,12	117,99	126,45	131,34	118,14	123,48
112,97	110,52	116,29	118,71	113,14	154,24	157,19	135,82
50,84	46,75	47,68	44,91	41,95	42,90	42,50	43,06
125,11	117,26	118,63	101,58	121,15	127,96	120,42	117,78

Lanjutan Tabel / *Continued Table 6.1.7B*

Kode industri	Uraian
<i>Industrial code</i>	<i>Description</i>
(1)	(2)
364	Industri pengolahan tanah liat / <i>Manufacture of product of clay</i>
369	Industri barang galian lain bukan logam <i>Manufacture of non metal Quarrying</i>
371	Industri logam dasar besi dan baja <i>Iron and steel basic industries</i>
372	Industri logam dasar bukan besi <i>Non ferrous metal basic industries</i>
381	Industri barang dari logam, kecuali mesin dan peralatannya <i>Manufacture of fabricated metal product, except machinery and equipments</i>
382	Industri mesin dan perlengkapannya, kecuali mesin listrik <i>Manufacture of machineries except electrical</i>
383	Industri mesin peralatan dan perlengkapan listrik serta bahan keperluan listrik <i>Manufacture of electrical machineries, apparatus, appliances and supplies</i>
384	Industri alat angkutan / <i>Manufacture of transport equipments</i>
390	Industri pengolahan lainnya / <i>Other manufacturing industries</i>
31	Industri makanan, minuman dan tembakau <i>Manufacture of food, beverages and tobacco</i>
32	Industri tekstil, pakaian jadi dan kulit <i>Manufacture of textile, garments and leathers</i>
33	Industri kayu, bambu, rotan, rumput dan sejenisnya termasuk perabot rumahtangga <i>Manufacture of wood, bamboo, rattan, willow and the like, including furniture</i>
34	Industri kertas dan barang dari kertas, percetakan dan penerbitan <i>Manufacture of paper and paper products, printing and publishing</i>
35	Industri kimia dan barang-barang dari bahan kimia, minyak bumi, batu bara karet dan plastik / <i>Manufacture of chemicals and its products natural gas and oils, coal, rubber and plastic</i>
36	Industri barang galian bukan logam, kecuali minyak bumi dan batu bara <i>Manufacture of non metallic mineral products, except products of petroleum and coal</i>
37	Industri logam dasar / <i>Basic metal industries</i>
38	Industri barang dari logam, mesin dan peralatannya <i>Manufacture of fabricated metal products, machinery and equipment</i>
39	Industri pengolahan lainnya / <i>Other manufacturing industries</i>
Jumlah/ <i>Total</i>	

MANUFACTURING, MINING, ENERGY AND CONSTRUCTION

Triwulan Quarter 1999		Rata-rata Average 1999	Triwulan Quarter 2000				Rata-rata Average 2000
III	IV		I ^{a)}	II ^{a)}	III ^{a)}	IV ^{xx)}	
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
90,68	86,78	88,90	81,45	84,49	86,68	84,98	84,40
51,54	59,82	48,42	52,79	23,96	24,64	23,46	31,21
128,59	138,19	118,41	127,38	141,39	145,59	100,84	128,80
113,38	113,33	99,24	133,06	165,30	181,11	182,22	165,42
148,90	187,35	145,50	206,06	249,53	310,15	323,80	272,38
10,78	10,12	10,69	8,51	8,10	7,41	6,90	7,73
93,10	102,81	89,57	79,99	95,86	118,85	109,28	101,00
54,12	88,63	54,15	79,05	109,99	124,74	119,81	108,40
35,56	21,11	37,00	12,35	13,75	15,27	37,20	19,64
100,58	94,91	92,30	74,32	91,47	112,80	94,09	93,17
119,58	121,34	115,17	96,63	110,70	112,53	104,12	106,00
78,92	75,99	74,70	68,33	71,24	77,52	70,22	71,83
141,03	136,38	145,70	134,69	139,37	143,46	139,09	139,15
129,64	130,08	127,41	121,10	118,84	116,41	116,51	118,21
100,00	95,70	95,45	85,87	88,04	94,34	89,55	89,45
128,33	136,38	117,27	133,70	153,98	160,05	123,20	142,73
85,45	116,05	83,38	100,13	125,22	145,91	138,51	127,44
35,56	21,11	37,00	12,35	13,75	15,27	37,20	19,64
106,21	108,30	101,35	92,84	104,46	113,69	104,87	103,96

6.2 PERTAMBANGAN MINING

Tabel
Table : 6.2.1

Produksi Pertambangan menurut Jenis Barang
Mineral Production by Commodity
1996 - 2000

Jenis barang Commodity	Satuan Unit	1996	1997	1998	1999	2000 ^{e)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Minyak bumi Crude oil	000 Brl	553 921	549 315	537 501	495 516 ^{f)}	463 992
Gas bumi Natural gas	000 Mscf	3 164 016	3 166 035	2 978 852	3 063 743 ^{f)}	2 432 179
Timah Tin	M.Ton	51 023	55 175	53 959	47 753	48 887
Batubara Coal	M.Ton	50 332 047 ^{f)}	54 608 396 ^{f)}	60 320 952 ^{f)}	70 702 680	61 094 410
Bauksit Bauxite	M.Ton	841 976	808 749	1 055 647	1 142 544	1 179 949
Bijih Nikel Nickel Ore	M.Ton	3 426 867 ^{f)}	2 829 936	3 233 374 ^{f)}	3 235 286	2 822 772
Emas Gold	Kg	83 564 ^{f)}	89 979	124 019	129 032	111 436
Perak Silver	Kg	255 404 ^{f)}	279 160 ^{f)}	348 974	292 331	297 088
Pasir Besi Iron Sand	M.Ton	425 101	487 354	560 524	562 312	513 105
Aspal Asphalt	M.Ton	95 154	115 347	40 204 ^{f)}	17 990 ^{e)}	17 990
Bijih Mangan Manganese Ore	M.Ton	34	889	926 ^{f)}	11 356	11 356
Konsentrat Tembaga Copper Concentrate	M.Ton	1 758 910	1 817 880	2 640 040	2 645 180	3 027 384

Sumber / Source : Departemen Pertambangan dan Energi / Ministry of Mines and Energy

Tabel : 6.2.2
Table

Produksi Minyak Mentah menurut Status Perusahaan
Crude Oil Production by Operation Status of Company
1996 - 2000
(Ribu / Thousand Barrels)

Perusahaan/Company	1996	1997	1998	1999	2000 ^{e)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertamina <i>Pertamina</i>	27 311	31 827	43 610	41 360 ^{r)}	40 313
Kontrak bagi hasil <i>Production Sharing Contract</i>	526 610	517 488	493 891	454 156 ^{r)}	423 679
Jumlah / <i>Total</i>	553 921	549 315	537 501	495 516 ^{r)}	463 992

Sumber : Departemen Pertambangan dan Energi

Source : Ministry of Mines and Energy

Tabel : 6.2.3 **Pemasaran Hasil-hasil Minyak Bumi Dalam Negeri**
Table : 6.2.3 **Domestic Sales of Oil Products**
1996 - 2000
(Kilo Liter / Kilo Litre)

Jenis hasil <i>Kind of production</i>	1996	1997	1998	1999	2000 ^{e)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bahan bakar minyak <i>Oil Fuels</i>					
Avigas	8 012	7 417	5 662	5 613	6 088
Avtur	1 137 552	1 167 651	796 944	652 971	726 291
Premium	10 081 930	10 830 921	10 971 725	11 515 401	12 180 038
Minyak tanah/ <i>Kerosene</i>	9 781 930	9 967 398	10 144 515	11 926 743	12 446 168
Minyak solar/ <i>Solar</i>	18 806 161	21 839 178	19 674 037	20 148 672	21 276 646
Minyak diesel/ <i>Diesel oil</i>	1 371 229	1 411 295	1 271 804	1 518 362	1 441 184
Minyak bakar/ <i>Fuel oil</i>	3 943 260	5 106 552	5 229 034	5 429 123	6 005 332

Sumber/*Source* : Departemen pertambangan dan Energi / *Ministry of Mines and Energy*

**6.3. LISTRIK, GAS DAN AIR MINUM
ELECTRICITY, GAS AND WATER SUPPLY**

**Tabel
Table** : 6.3.1

**Daya Terpasang, Produksi dan Distribusi Listrik
PT. PLN (Persero) menurut Wilayah PLN dan Provinsi
Installed Capacity, Electricity Produced and
Distributed by State Electricity Company (PLN)
by PLN Region and Province
2000 ^{e)}**

Wilayah PLN PLN region	Daya terpasang Installed capacity (MW)	Produksi listrik ¹⁾ Electricity produced (000 MWh)	Listrik terjual Electricity sold (000 MWh)
(1)	(2)	(3)	(4)
Wilayah I	64	200	496
Wilayah II	1	1	4 260
Wilayah III	202	744	2 055
Wilayah IV	135	386	2 559
Wilayah V	223	653	629
Wilayah VI	622	2 022	1 877
Wilayah VII	285	819	687
Wilayah VIII	805	1 886	1 596
Wilayah IX	103	220	196
Wlayah X	123	368	288
Wilayah XI	255	599	1 900
Distribusi Jawa Timur	48	107	12 610
Distibusi Jawa Tengah	1	1	8 513
Distribusi Jawa Barat	1	2	21 432
Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang	–	–	17 798
Pembangkitan Tenaga Listrik Jawa - Bali (PJB I)	9 774	40 742	–
Pembangkitan Tenaga Listrik Jawa - Bali (PJB II)	7 172	27 785	–
Penyaluran dan Pusat Pengatur Beban (P3B)	–	355	–
Wilayah Khusus Batam	88	476	432
Kantor Pusat	–	–	–
Kitlur Sumbagut	1 562	5 372	–
Kitlur Sumbagsel	1 316	4 594	–
Jumlah / Total	22 780	90 732	77 328

Catatan / Note : 1) Listrik yang dibangkitkan sendiri dan dibeli dari luar PLN
Its own generated electricity plus that which is purchased by PLN from other companies

Tabel
Table : 6.3.2

**Daya Terpasang, PT. PLN (Persero) menurut
Wilayah PLN dan Provinsi
Installed Capacity, by PT. PLN (Persero)
by PLN Region and Province
1996 - 2000
(MW)**

Wilayah PLN PLN region	1996	1997	1998	1999	2000 ^{a)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Wilayah I	162	73	61	67	64
Wilayah II	1 312	37	1	1	1
Wilayah III	639	218	201	207	202
Wilayah IV	772	235	145	151	135
Wilayah V	150	239	203	226	223
Wilayah VI	431	471	546	567	622
Wilayah VII	236	240	257	269	285
Wilayah VIII	382	460	462	668	805
Wilayah IX	93	102	104	103	103
Wilayah X	86	98	104	114	123
Wilayah XI	211	227	234	245	255
Distribusi Jawa Timur	30	3	4	19	48
Distribusi Jawa Tengah	1	2	1	1	1
Distribusi Jawa Barat	4	2	1	1	1
Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang	-	-	-	-	-
Pembangkitan Tenaga Listrik Jawa - Bali I (PJB I)	5 655	6 836	8 744	8 676	9 774
Pembangkitan Tenaga Listrik Jawa - Bali II (PJB II)	5 069	5 320	6 492	6 492	7 172
Penyaluran dan Pusat Pengaturan beban (P3B)	-	-	-	-	-
Wilayah Khusus Batam	88	88	88	88	88
Kantor Pusat	-	-	-	-	-
Pembangkitan dan Penyaluran Sumatera bagian utara (Kitlur Sumbagut)	-	1 442	1 542	1 521	1 562
Pembangkitan dan Penyaluran Sumatera bagian selatan (Kitlur Sumbagsel)	-	949	1 184	1 180	1 316
Jumlah/Total	15 321	17 042	20 374	20 596	22 780

Tabel
Table : 6.3.3

**Produksi¹⁾ Listrik PT. PLN (Persero) menurut
Wilayah PLN dan Provinsi
Electricity Produced by PT. PLN (Persero)
by PLN Region and Province
1996 - 2000
(Ribu / Thousand MWh)**

Wilayah PLN PLN region	1996	1997	1998	1999	2000 ^{e)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Wilayah I	320	50	119	126	200
Wilayah II	3 404	0	19	1	1
Wilayah III	1 433	47	492	605	744
Wilayah IV	2 306	657	307	345	386
Wilayah V	445	711	746	672	653
Wilayah VI	1 562	1 615	1 612	1 876	2 022
Wilayah VII	543	639	684	754	819
Wilayah VIII	1 246	1 553	1 559	1 768	1 886
Wilayah IX	232	261	270	233	220
Wilayah X	222	258	294	327	368
Wilayah XI	430	510	552	568	599
Distibusi Jawa Timur	6	6	7	41	107
Distibusi Jawa Tengah	1	1	1	1	1
Distibusi Jawa Barat	8	3	3	2	2
Distibusi Jakarta Raya dan Tangerang	-	-	-	-	-
Pembangkitan Tenaga Listrik Jawa - Bali (PJB I)	26 096	30 650	33 812	37 054	40 742
Pembangkitan Tenaga Listrik Jawa - Bali II (PJB II)	25 744	25 766	25 672	27 095	27 785
Penyaluran dan Pusat Pengaturan Beban (P3B)	-	-	-	3 755	3 755
Wilayah Khusus Batam	202	278	331	398	476
Kantor Pusat	-	-	-	-	-
Pembangkitan dan Penyaluran Sumatera bagian utara (Kitlur Sumbagut)	-	4 288	4 873	4 983	5 372
Pembangkitan dan Penyaluran Sumatera bagian selatan (Kitlur Sumbagsel)	-	3 048	3 571	4 007	4 594
Jumlah/Total	64 200	70 341	74 924	84 611	90 732

Catatan / Note : 1) Listrik yang dibangkitkan sendiri dan dibeli dari luar PLN
Its own generated electricity plus that which is purchased by PLN from other companies

Tabel
Table : 6.3.4

Listrik yang Didistribusikan PT. PLN (Persero)
menurut Wilayah PLN dan Provinsi
Electricity Distributed by PT. PLN (Persero)
by PLN Region and Province
1996 - 2000
(Ribu / Thousand MWh)

Wilayah PLN PLN region	1996	1997	1998	1999	2000 ^{e)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Wilayah I	372	435	465	475	496
Wilayah II	2 672	2 929	3 338	3 760	4 260
Wilayah III	1 177	1 509	1 671	1 854	2 055
Wilayah IV	1 718	2 041	2 196	2 373	2 559
Wilayah V	411	470	535	571	629
Wilayah VI	1 379	1 527	1 636	1 752	1 877
Wilayah VII	468	545	589	636	687
Wilayah VIII	1 044	1 200	1 195	1 451	1 596
Wilayah IX	197	221	240	204	196
Wilayah X	194	225	252	265	288
Wilayah XI	1 257	1 450	1 661	1 736	1 900
Distribusi Jawa Timur	9 462	10 462	10 795	11 849	12 610
Distribusi Jawa Tengah	5 910	6 766	7 042	7 886	8 513
Distribusi Jawa Barat	15 024	17 030	17 747	19 851	21 432
Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang	15 538	17 253	15 707	16 720	17 798
Pembangkitan Tenaga Listrik Jawa-Bali I (PJB I)	—	—	—	—	—
Pembangkitan Tenaga Listrik Jawa - Bali II (PJB II)	—	—	—	—	—
Penyaluran dan Pusat Pengaturan beban (P3B)	—	—	—	—	—
Wilayah Khusus Batam	177	232	288	351	432
Kantor Pusat	—	—	—	—	—
Pembangkitan dan Penyaluran Sumatera bagian Utara (Kitlur Sumbagut)	—	—	—	—	—
Pembangkitan dan Penyaluran Sumatera bagian Selatan (Kitlur Sumbagsel)	—	—	—	—	—
Jumlah/ Total	57 000	64 295	65 357	71 734	77 328

Tabel
Table : 6.3.5

Perkembangan PT. PLN (Persero)
Growth of PT. PLN (Persero)
1996 - 2000

Perincian Description	Satuan Unit	1996	1997	1998	1999	2000 ^{e)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pekerja Workers	Orang Person	55 998	50 424	48 707	48 816	48 267
Daya terpasang Installed capacity	MW	15 321	17 042	20 374	20 596	22 780
Produksi Listrik ¹⁾ Electricity produced	000 MWh	64 200	70 341	74 924	84 611	90 732
Tenaga listrik yang di jual Electricity sold	000 MWh	57 000	64 295	65 357	71 734	77 328
Biaya input Input costs	000 000 Rp	4 271 514	9 534 507	7 732 102	15 463 742	22 659 288
Nilai output Value of gross output	000 000 Rp	9 568 309	12 766 519	13 959 128	17 675 836	21 415 262

Catatan / Note : 1) Tenaga listrik yang dibangkitkan sendiri dan dibeli dari luar PLN
Its own generated electricity plus that which is purchased by PLN from other companies

Tabel : 6.3.6 **Perkembangan Perusahaan Gas Negara (PGN)**
Table : 6.3.6 **Growth of State Gas Company**
1996 - 2000

Perincian <i>Description</i>	Satuan <i>Unit</i>	1996	1997	1998	1999	2000 ^{e)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Banyaknya perusahaan/ <i>Number of establishments</i>	Perusahaan <i>Establishment</i>	9	9	9	9	9
Banyaknya pekerja/ <i>Number of workers</i>	Orang <i>Person</i>	1 309	1 236	1 331	1 918	2 117
Pengeluaran untuk pekerja <i>Employment costs</i>	000 000 Rp	27 288	24 417	35 690	79 162	106 842
Gas Kota yang dihasilkan <i>Gas produced</i>	000 M3	1 444 812	1 692 513	1 599 683	1 641 965	1 781 073
Biaya input <i>Input costs</i>	000 000 Rp	241 640	296 310	727 521	857 608	1 260 962
Nilai output <i>Value of gross output</i>	000 000 Rp	441 191	595 188	1 074 290	1 210 657	1 639 864

Tabel
Table : 6.3.7

Perkembangan Perusahaan Air Minum (PAM)
Growth of Water Supply Establishments
1996 - 2000

Perincian <i>Description</i>	Satuan <i>Unit</i>	1996	1997	1998	1999	2000 ^{e)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Banyaknya perusahaan/ <i>Number of establishments</i>	Perusahaan <i>Establishment</i>	493	510	490	470	477
Banyaknya pekerja <i>Number of workers</i>	Orang <i>Person</i>	37 615	39 326	41 184	41 587	43 235
Pengeluaran untuk pekerja <i>Employment costs</i>	000 000 Rp	187 726	225 681	247 068	297 766	344 202
Air minum yang disalurkan <i>Quantity of sanitary water run to costumers</i>	000 000 M3	1 460	1 510	1 684	1 808	2 021
Biaya input <i>Input costs</i>	000 000 Rp	303 621	288 331	366 452	417 239	488 354
Nilai output <i>Value of gross output</i>	000 000 Rp	1 017 526	1 069 926	1 218 646	1 813 171	2 176 638

6.4 KONSTRUKSI CONSTRUCTION

Tabel : 6.4.1 **Realisasi Pembangunan Perumahan melalui Perum Perumnas**
Table : 6.4.1 *Number of Housing Units Constructed by Perum Perumnas*
1996 - 2000
(Unit)

Provinsi / Province	1996	1997	1998	1999	2000 ¹⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Daerah Istimewa Aceh	984	549	-	-	-
Sumatera Utara	1 569	1 311	76	23	-
Sumatera Barat	850	1 433	-	20	-
Riau	1 449	1 353	246	50	150
Jambi	1 081	1 272	19	-	10
Sumatera Selatan	1 830	1 867	100	-	95
Bengkulu	462	464	191	14	-
Lampung	253	2 344	352	11	90
DKI. Jakarta	1 346	384	-	224	32
Jawa Barat	8 873	12 001	1 579	552	453
Jawa Tengah	5 528	3 655	916	-	239
D.I. Yogyakarta	304	806	266	-	248
Jawa Timur	6 572	4 881	601	1 429	552
Bali	299	105	20	8	-
Nusa Tenggara Barat	332	285	35	-	-
Nusa Tenggara Timur	100	75	25	36	-
Timor Timur ²⁾	295	237	21	-	-
Kalimantan Barat	141	160	112	-	-
Kalimantan Tengah	323	890	-	-	57
Kalimantan Selatan	479	271	-	-	-
Kalimantan Timur	394	364	1 038	738	257
Sulawesi Utara	774	1 120	225	244	486
Sulawesi Tengah	470	-	-	-	-
Sulawesi Selatan	2 783	2 003	515	842	-
Sulawesi Tenggara	204	246	-	135	-
Maluku	182	19	-	171	-
Irian Jaya	453	536	39	22	-
Indonesia	38 330	38 631	6 376	4 519	2 669

Catatan / Note : 1) Sampai dengan 30 September 2000/Up to September 30, 2000

2) Sejak 1999 tanpa Timor Timur/Since 1999 Excluding East Timor

Sumber / Source : Perum Perumnas/National Urban Development Corporation, Jakarta

Tabel : 6.4.2 **Realisasi Pembangunan Perumahan oleh Perum Perumnas menurut Tipe Rumah Selama Tahun 2000¹⁾**
Table : 6.4.2 **Realization of Perum Perumnas Housing Construction by House Type During 2000¹⁾**
 (Unit)

Propinsi <i>Province</i>	Rumah Sangat Sederhana <i>Very Simple Houses</i>	Rumah Inti <i>Nucleus houses</i>	Rumah sederhana <i>Simple houses</i>	Rumah susun <i>Apartments</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Daerah Istimewa Aceh	-	-	-	-	-
Sumatera Utara	-	-	-	-	-
Sumatera Barat	-	-	-	-	-
R i a u	150	-	-	-	150
J a m b i	-	-	10	-	10
Sumatera Selatan	30	50	15	-	95
Bengkulu	-	-	-	-	-
Lampung	-	10	80	-	90
D.K.I. Jakarta	-	-	32	-	32
Jawa Barat	4	319	130	-	453
Jawa Tengah	96	129	14	-	239
Daerah Istimewa Yogyakarta	248	-	-	-	248
Jawa Timur	155	268	129	-	552
B a l i	-	-	-	-	-
Nusa Tenggara Barat	-	-	-	-	-
Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-	-
Kalimantan Barat	-	-	-	-	-
Kalimantan Tengah	-	25	32	-	57
Kalimantan Selatan	-	-	-	-	-
Kalimantan Timur	257	-	-	-	257
Sulawesi Utara	486	-	-	-	486
Sulawesi Tengah	-	-	-	-	-
Sulawesi Selatan	-	-	-	-	-
Sulawesi Tenggara	-	-	-	-	-
Maluku	-	-	-	-	-
Irian Jaya	-	-	-	-	-
Indonesia	1 426	801	442	-	2 669

Catatan / Note : 1) Sampai dengan 30 September 2000 / Up to September 30, 2000
 Sumber / Source : Perum Perumnas / National Urban Development Corporation, Jakarta

Tabel
Table : 6.4.3

**Realisasi Kredit Pemilikan Rumah melalui
Bank Tabungan Negara
Number of Housing Units Constructed Through
Mortgage Finance of State Savings Bank
1984 - 2000**

Tahun Year	Perumnas		Non Perumnas		Jumlah/Total	
	Unit	Nilai/Value (000 000 Rp)	Unit	Nilai/Value (000 000 Rp)	Unit	Nilai/Value (000 000 Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1984	9 214	19 252	31 944	192 104	41 158	211 356
1985	13 806	40 730	36 177	264 115	49 983	304 845
1986	30 355	84 110	39 920	290 796	70 275	374 906
1987	7 928	23 400	62 191	277 014	70 119	300 414
1988	19 840	68 512	67 470	327 038	87 310	395 550
1989	22 002	88 419	91 639	438 297	113 641	526 716
1990	11 382	47 238	41 652	199 773	53 034	247 011
1991	10 152	50 425	38 277	208 513	48 429	258 938
1992	9 016	42 004	29 644	163 270	38 660	205 274
1993	12 210	65 035	16 919	101 210	29 129	166 245
1994	28 483	180 479	75 322	543 688	103 805	724 167
1995	10 572	60 321	160 147	1 151 545	170 719	1 211 866
1996	19 307	122 215	143 940	1 061 277	163 247	1 183 492
1997	27 014	211 312	161 952	1 337 769	188 966	1 549 081
1998	11 863	84 327	99 592	831 633	111 455	915 960
1999	7 109	53 651	44 495	460 400	51 604	514 051
2000 ¹⁾	996	7 252	15 531	206 940	16 527	214 192

Catatan / Note : 1) Sampai dengan 30 September 2000/Up to September 30, 2000
Sumber / Source : Bank Tabungan Negara/The State Savings Bank, Jakarta.

Tabel
Table : 6.4.4

**Realisasi Pembangunan Perumahan melalui Kredit Pemilikan
Rumah Bank Tabungan Negara selama tahun 2000 ¹⁾**
*Number of Housing Units Constructed By Finance of
State Savings Bank During 2000 ¹⁾*

Provinsi <i>Province</i>	Jumlah rumah yang selesai dibangun <i>Number of houses constructed (Unit)</i>	Nilai <i>Value of housing mortgage (000 000 Rp)</i>
(1)	(2)	(3)
Daerah Istimewa Aceh	86	862,1
Sumatera Utara	333	2 546,8
Sumatera Barat	61	648,7
Riau	1 505	18 991,9
Jambi	172	1 615,7
Sumatera Selatan	341	3 327,2
Bengkulu	131	1 000,4
Lampung	41	499,5
D.K.I. Jakarta	-	-
Jawa Barat	7 690	110 033,6
Jawa Tengah	749	8 538,5
D.I. Yogyakarta	205	2 462,3
Jawa Timur	2 683	35 826,5
Bali	405	6 538,2
Nusa Tenggara Barat	95	849,1
Nusa Tenggara Timur	29	235,2
Kalimantan Barat	278	3 279,8
Kalimantan Tengah	435	4 964,2
Kalimantan Selatan	152	1 355,9
Kalimantan Timur	293	3 307,6
Sulawesi Utara	259	2 126,2
Sulawesi Tengah	91	670,1
Sulawesi Selatan	412	3531
Sulawesi Tenggara	40	289,6
Maluku	-	-
Irian Jaya	41	692,5
Indonesia	16 527	214 192,6

Catatan/Note : 1) Sampai dengan 31 Maret 2000/Up to March 31, 2000

Sumber/Source : Bank Tabungan Negara, Jakarta / The State Savings Bank, Jakarta

Tabel : 6.4.5 **Indeks Berantai Banyaknya Karyawan Tetap, Pekerja Harian, Upah Gaji dan Nilai Pekerjaan Sektor Konstruksi**
Table : 6.4.5 **Chained Indices of Permanent and Part time Workers, Wages and Salaries and Value of Construction Work Indonesia**

Tahun/Triwulan Year/Quarter	Karyawan Tetap Permanent Workers	Pekerja Harian Part Time Workers	Upah Gaji Wages & Salaries	Nilai Pekerjaan Value of Construction Works
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1993				
Triw I / Qrt I	99,68	89,03	91,41	93,16
Triw II / Qrt II	100,46	104,62	109,66	101,54
Triw III / Qrt III	103,15	120,24	125,47	111,25
Triw IV / Qrt IV	103,75	109,80	109,44	118,22
1994				
Triw I / Qrt I	97,71	93,73	93,10	91,60
Triw II / Qrt II	96,76	101,45	108,78	107,15
Triw III / Qrt III	104,65	127,75	108,09	121,74
Triw IV / Qrt IV	102,46	109,61	104,58	112,56
1995				
Triw I / Qrt I	98,76	94,65	92,59	98,18
Triw II / Qrt II	99,90	109,94	105,38	101,31
Triw III / Qrt III	100,49	123,51	112,48	123,74
Triw IV / Qrt IV	102,46	117,40	107,88	102,64
1996				
Triw I / Qrt I	101,82	99,98	88,22	77,84
Triw II / Qrt II	99,13	101,17	91,93	99,8
Triw III / Qrt III	100,39	121,36	124,95	125,3
Triw IV / Qrt IV	100,17	110,37	110,24	120,5
1997				
Triw I / Qrt I	99,45	97,71	95,04	88,02
Triw II / Qrt II	100,36	123,99	133,67	122,76
Triw III / Qrt III	100,67	102,77	106,54	101,54
Triw IV / Qrt IV	94,45	75,94	83,66	66,53
1998				
Triw I / Qrt I	93,09	74,14	83,73	57,29
Triw II / Qrt II	93,16	74,65	88,96	71,25
Triw III / Qrt III	98,95	115,11	109,09	115,70
Triw IV / Qrt IV	100,08	125,02	126,64	120,39
1999				
Triw I / Qrt I	95,85	101,06	107,57	100,84
Triw II / Qrt II	95,92	71,18	97,15	73,22
Triw III / Qrt III	99,36	106,92	106,00	102,37
Triw IV / Qrt IV	101,22	102,02	106,91	113,76
2000				
Triw I / Qrt I	95,69	94,34	93,28	97,95
Triw II / Qrt II	95,32	82,87	91,67	85,55
Triw III / Qrt III	100,27	121,97	117,30	130,99
Triw IV / Qrt IV ^{x)}	99,59	99,70	98,28	98,88

**PERDAGANGAN
LUAR NEGERI**
Foreign Trade

7

<https://www.bps.go.id>

7.1. Perkembangan Ekspor dan Impor

Perkembangan nilai ekspor Indonesia sampai dengan tahun 1986 masih didominasi oleh ekspor migas. Tetapi sejak tahun 1987 dominasi ekspor tersebut diambil alih komoditi non migas. Pergeseran ini terjadi setelah pemerintah mengeluarkan serangkaian kebijakan dan deregulasi di bidang ekspor, sehingga memungkinkan produsen untuk meningkatkan ekspor non migas. Pada tahun 1998 nilai ekspor non migas telah mencapai 83,88 persen dari total nilai ekspor Indonesia. Akan tetapi pada tahun 1999 peran nilai ekspor non migas tersebut sedikit menurun, menjadi 79,88 persen. Total nilai ekspor Indonesia pada tahun 1999 sebesar 48.665,4 juta US dollar atau menurun 0,37 persen jika dibandingkan dengan tahun 1998 (48.847,6 juta US dollar). Hal ini berkaitan erat dengan krisis moneter yang melanda Indonesia sejak pertengahan tahun 1997. Pada tahun 1999 nilai ekspor non migas Indonesia mencapai 38.873,2 juta US dollar atau mengalami penurunan 5,13 persen dibandingkan tahun 1998 (40.975,5 juta US dollar). Tahun 2000 terjadi peningkatan ekspor yang pesat, baik untuk total maupun tanpa migas, yaitu menjadi 62.124,0 juta US dollar (27,66 persen) untuk total ekspor dan 47.757,4 juta US dollar (22,85 persen) untuk total bukan migas.

Krisis moneter sangat berdampak terhadap nilai impor Indonesia. Nilai impor Indonesia yang selama ini selalu menunjukkan peningkatan, pada tahun 1997 mulai menurun. Namun pada tahun 2000 nilai impor mengalami peningkatan menjadi 33.514,8 juta US dollar, atau naik sebesar 39,63 persen dibanding tahun 1999. Nilai impor ini sempat mengalami penurunan yang cukup tajam pada tahun 1999, yaitu sebesar 12,19 persen atau menurun dari 27.336,9 juta US dollar (1998) menjadi 24.003,3 juta US dollar. Dalam beberapa tabel untuk pengkajian selanjutnya, data perdagangan luar negeri yang terdiri atas ekspor dan impor disajikan dalam dua kelompok, yaitu migas dan tanpa migas.

7.2. Ekspor menurut Pelabuhan

Volume ekspor menurut pelabuhan-pelabuhan penting memperlihatkan bahwa sampai dengan tahun 2000, volume ekspor terbesar masih dilakukan melalui pelabuhan-pelabuhan ekspor di Sumatera, yang mencapai 44,42 persen dari total volume ekspor

7.1. The Growth of Export and Import

Up to 1986, the growth of Indonesian export was still dominated by oil and gas. Since 1987, it changed due to some new deregulation and policies issued by the Indonesian government. These deregulation and policies have enabled the producers and exporters of non-oil commodities to improve and increase their production and export as well. It brought a significant impact on non-oil export. In 1998, the value of non-oil and gas export reached 83.88 per cent of the total Indonesian exports. Unfortunately, it dropped to 79.88 per cent in 1999. In the same time, the total value of Indonesian export decreased by 0.37 per cent from US \$ 48,847.6 million in 1998 to US \$ 48,665.4 million in 1999. The decrease was attributed to the economic and financial crisis which has occurred since the mid of 1997. Meanwhile, the Indonesian non-oil and gas export in 1999 fell by 5.13 per cent, i.e. from US \$ 40,975.5 million in 1998 to US \$ 38,873.2 million in 1999. In 2000, the export value for total and non-oil and gas increase by 27.66 per cent become to US \$ 62,124.0 million for total export, and increase by 22.85 per cent to US \$ 47,757.4 million for non-oil and gas export.

Economic and financial crisis also influenced the value of Indonesian import. Since 1997, the value of Indonesian import decreased and the sharpest decrease was in 1999. The decrease were 12.19 per cent in 1999 (from US \$ 27,336.9 million to US \$ 24,003.3 million) and 39.63 per cent in 2000 (from US \$ 24,003.3 million to US \$ 33,514.8 million). In the latter assessment, the export and import data were divided into two categories, namely oil and gas and non-oil and gas.

7.2. Export by Port of Exportation

According to the data of export volume by port of exportation, up to 2000, the biggest export volume was loaded through Sumatra ports, namely around 99,992.4 thousand m tons (44.42 per cent of the total export volume of Indonesia). The second were loaded

Indonesia atau sebesar 99.992,4 ribu M. Ton pada tahun 2000 (Tabel 7.2.1). Berikutnya adalah pelabuhan-pelabuhan ekspor di Kalimantan (87.440,7 ribu M. Ton) dan di Jawa-Madura (30.157,6 ribu M. Ton). Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, volume ekspor melalui pelabuhan Sumatera ini mengalami penurunan sebesar 13,25 persen, demikian juga melalui pelabuhan Jawa-Madura mengalami penurunan sebesar 0,34 persen. Sebaliknya yang melalui pelabuhan Kalimantan meningkat sebesar 5,84 persen.

Walaupun volume ekspor terbanyak didapat pada pelabuhan-pelabuhan di Sumatera, tetapi nilai ekspor terbesar diperoleh melalui pelabuhan ekspor Jawa dan Madura. Pada tahun 1999 nilai ekspor yang melalui pelabuhan Jawa dan Madura mencapai 48,39 persen dari total nilai ekspor Indonesia dengan nilai sebesar 23.549,6 juta US dollar. Pada tahun 2000 nilai ekspor melalui pelabuhan-pelabuhan di Jawa dan Madura naik menjadi 31.412,3 juta US dollar (Tabel 7.2.2). Sementara nilai ekspor yang melalui pelabuhan-pelabuhan Sumatera dan Kalimantan pada tahun yang sama mengalami kenaikan, masing-masing meningkat dari 15.485,2 juta US dollar menjadi 17.570,6 juta US dollar untuk Sumatera, dan dari 6.873,4 juta US dollar menjadi 9.972,4 juta US dollar untuk Kalimantan.

7.3. Ekspor menurut Negara Tujuan

Sejak tahun 1995, Jepang, Amerika Serikat, dan Singapura merupakan pasar potensial bagi ekspor Indonesia. Pada tahun 1999 volume ekspor yang dikirim ke Jepang sebesar 54.124,3 ribu M. Ton, Singapura sebesar 61.022,4 ribu M. Ton, dan Amerika Serikat sebesar 8.537,9 ribu M. Ton. Pada tahun 2000 ekspor ke Jepang turun menjadi 52.078,3 ribu M. Ton. Demikian juga ekspor ke Singapura dan Amerika Serikat menurun masing-masing menjadi 57.907,5 ribu M. Ton dan 6.606,3 ribu M. Ton.

Nilai ekspor ke negara Jepang, Singapura, dan Amerika Serikat pada tahun 1999 tercatat sebesar 10.397,2 juta US dollar, 4.930,5 juta US dollar dan 6.896,5 juta US dollar. Pada tahun 2000 terjadi kenaikan nilai ekspor sebesar 38,64 persen ke negara Jepang, demikian juga ekspor ke Singapura dan Amerika Serikat meningkat masing-masing sebesar 33,10 persen dan 22,89 persen.

through Kalimantan ports (87,440.7 thousand m tons) and Java-Madura (30,157.6 thousand m tons). Compared to the 1999, export volume through Sumatera ports fell by 13.25 per cent, the export volume through Java-Madura also decreased by 0.34 per cent. Conversely, the volume export through Kalimantan increased by 5.84 per cent.

While the largest export volume came from the Sumatera ports, the largest export value came from Java-Madura ports which reached US \$ 23,549.6 million (48.39 per cent of total Indonesian export value). In 2000, export value through Java-Madura ports increased to US \$ 31,412.3 million, through Sumatera and Kalimantan ports increased, from US \$ 15,485.2 million to US \$ 17,570.6 million and from US \$ 6,873.4 million to US \$ 9,972.4 million respectively.

7.3. Export by Country of Destination

Since 1995, the main destination countries of Indonesian export were Japan, The United State of America, and Singapore. In 2000, it was export to Japan which decreased compare to the year before (from 54,124.3 thousand tons to 52,078.3 thousand tons), and also export to Singapore and The USA decreased from 61,022.4 thousand tons to 57,907.5 thousand tons and from 8,537.9 thousand tons to 6,606.3 thousand tons respectively.

In terms of value, export to Japan in 2000 rose by 38.64 per cent, and also export to Singapore and The USA increased by 33.10 per cent and 22.89 per cent respectively (see Table 7.2.4. for details).

7.4. Ekspor menurut Golongan SITC

Volume ekspor menurut golongan SITC didominasi oleh golongan barang seperti bahan bakar pelikan, bahan penyemir dan bahan-bahan yang berkenaan dengan itu (SITC 3), kemudian golongan barang seperti bahan-bahan mentah, tidak untuk dimakan (SITC 2). Selama dua tahun terakhir, golongan SITC 3 yang diekspor mengalami penurunan dari 130.097,2 ribu M. Ton pada tahun 1999 menjadi 123.696,1 ribu M. Ton pada tahun 2000, atau mengalami penurunan sebesar 4,92 persen. Demikian halnya dengan golongan SITC 2 mengalami penurunan sebesar 3,06 persen atau turun dari 61.738,5 ribu M. Ton menjadi 59.850,8 ribu M. Ton (Tabel 7.2.6).

Bila dilihat nilai ekspornya, ternyata tetap didominasi oleh kode SITC 3 disusul oleh kode SITC 6 (barang-barang buatan pabrik diperinci menurut bahan). Nilai ekspor kode SITC 3 dan kode SITC 6 pada tahun 2000 masing-masing mengalami peningkatan, dari 11.190,6 juta US dollar (1999) menjadi 15.682,5 juta US dollar atau meningkat sebesar 40,14 persen dan dari 11.029,6 juta US dollar menjadi 12.338,7 juta US dollar atau meningkat sebesar 11,87 persen. (Tabel 7.2.7).

7.5. Ekspor Minyak Bumi dan Gas

Volume ekspor minyak bumi berikut hasil-hasilnya pada tahun 1999 mengalami penurunan yaitu dari 45.350,0 ribu M. Ton menjadi 43.727,9 ribu M. Ton. Kemudian tahun 2000 menurun kembali sebesar 13,07 persen atau turun menjadi 38.012,5 ribu M. Ton. Sementara nilai ekspor minyak bumi dan hasil-hasilnya pada tahun 1999 mengalami peningkatan cukup tajam sebesar 33,98 persen, demikian juga pada tahun 2000 mengalami peningkatan sebesar 42,43 persen atau naik dari 5.435,3 juta US dollar menjadi 7.741,7 juta US dollar.

Negara tujuan utama ekspor minyak bumi dan hasil-hasilnya adalah Jepang. Pada tahun 2000 pangsa nilai ekspor minyak bumi dan hasil-hasilnya ke negara tersebut sebesar 33,01 persen. Posisi terbesar kedua diduduki Korea Selatan dengan pangsa sebesar 18,95 persen dari total ekspor minyak bumi. Kemudian pangsa ekspor Indonesia ke Australia untuk komoditi ini sebesar 7,75 persen. Nilai ekspor minyak bumi dan hasil-

7.4. Export by SITC Categories

Export volume by SITC was dominated by commodity group number 3 (SITC 3). SITC 3 consists of mineral fuels, lubricant and related materials and SITC 2 consists of raw materials and inedible. The export volume of SITC 3 decreased from 130,097.2 thousand m tons in 1999 to 123,696.1 thousand m tons in 2000 (or decreased by 4.92 per cent). Likewise, the export volume of SITC 2 decreased from 61,738.5 thousand m tons in 1999 to 59,850.8 thousand m tons in 2000 (or decreased by 3.06 per cent).

SITC 3 category also dominated the export value, followed by SITC 6 (manufactured goods classified chiefly by materials). In 2000, export value of SITC 3 and SITC 6 were US \$ 15,682.5 million and US \$ 12,338.7 million. It show a increase compared to 1999, export value of SITC 3 increased by 40.14 per cent, and SITC 6 increased by 11.87 per cent.

7.5. Export of Oil and Gas

Export volume of oil and its products in 1999 decrease to 43,727.9 thousand m ton from 45,350.0 thousand m ton in 1998. The export of oil and its products in 2000 was 38,012.5 thousand m ton or decreased around 13.07 per cent compared to 1999. In 2000, the total value of export of oil and its products was US \$ 7,741.7 million, it was higher than the value of export 1999 around 42.43 per cent.

Japan is the main destination country of Indonesia's export of oil and its products. In 2000, the share of export of oil and its products to Japan reached 33.01 per cent, to South Korea reached 18.95 per cent, to Australia reached 7.75 per cent. The value of export of oil and its products to Japan in 2000 was US \$ 2,555.8 million, or increased by 41.49 per cent. The trend of export of oil and its products is presented in Table 7.2.8.

hasilnya ke Jepang pada tahun 2000 mencapai 2.555,8 juta US dollar. Jika dibandingkan dengan tahun 1999 meningkat sebesar 41,49 persen. Perkembangan ekspor minyak bumi dan hasil-hasilnya dapat dilihat pada Tabel 7.2.8.

Total nilai ekspor gas Indonesia pada tahun 2000 telah mencapai 6.624,9 juta US dollar. Dibandingkan dengan tahun 1999, total nilai ekspor tersebut meningkat pesat sebesar 52,05 persen. Seperti halnya minyak bumi, untuk komoditi gas, Jepang tetap merupakan negara konsumen terbesar ekspor gas Indonesia. Pada tahun 2000 tercatat ekspor senilai 4.460,5 juta US dollar atau 67,32 persen terhadap total nilai ekspor gas atau dibandingkan dengan tahun sebelumnya meningkat sebesar 54,17 persen.

7.6. Ekspor tanpa Minyak Bumi dan Gas

Komoditi-komoditi non-migas yang cukup potensial untuk diekspor dapat dikelompokkan menjadi komoditi primer dan komoditi bukan primer. Komoditi primer merupakan hasil dari sektor pertanian dan sektor pertambangan. Sedangkan komoditi bukan primer berasal dari sektor industri. Tabel 7.2.10 sampai dengan Tabel 7.2.25 menyajikan hasil ekspor dari kelompok-kelompok komoditi tersebut.

Komoditi pertanian seperti karet, teh, tembakau, udang, dan kopi merupakan komoditi ekspor utama sektor pertanian. Pada tahun 1999 nilai ekspor karet, teh, udang, dan lada hitam mengalami peningkatan, sedangkan kopi, lada putih, dan tembakau mengalami penurunan. Pada tahun 2000 nilai ekspor hampir semua komoditi hasil pertanian mengalami kenaikan, seperti lada hitam yang mengalami peningkatan pesat sebesar 113,88 persen. Di antara ketujuh komoditi tersebut, udang mencatat nilai ekspor terbesar yaitu sebanyak 1.003,2 juta US dollar pada tahun 2000.

Tembaga dan timah putih masih tetap merupakan komoditi ekspor utama sektor pertambangan di luar migas. Nilai ekspor kedua jenis hasil tambang ini pada tahun 1999 masing-masing sebesar 1.520,5 juta US dollar dan 250,3 juta US dollar. Pada tahun 2000 nilai ekspor tembaga mengalami peningkatan sebesar 32,02 persen (2.007,3 juta US dollar). Sebaliknya nilai ekspor timah putih menurun sebesar 6,79 persen atau menjadi 233,3

The value of export of gas in 2000 was US \$ 6,624.9 million, or increased by 52.05 per cent compared to 1999. In line with oil and its products, the export of gas was mainly destined to Japan. The export value of gas to Japan in 2000 was US \$ 4,460.5 million or 67.32 per cent to total export of gas. Compare to the year before, export value of gas to Japan increased by 54.17 per cent.

7.6 Export Non Oil and Gas

Non oil and gas commodities are more potential in Indonesian exports recently, they are classified as primary commodities, that consists of primary commodities of agriculture sector and primary commodities of mining sector, and non primary commodities, which is products of manufacturing industry sector. Both, export of these primary and non primary commodities are presented on Table 7.2.10 to Table 7.2.25.

Rubber, tea, tobacco, shrimp, and coffee are the most dominant primary commodities of agriculture sector in obtaining export revenue up to 2000. In 1999, the value of exports of rubber, tea, shrimp, and black pepper increased, whereas coffee, white pepper and tobacco decreased. The value of exports of major commodities in 2000 generally increased like for black pepper which increased by 113.88 per cent. In 2000, among these commodities, the value export of shrimp was the highest, it was US \$ 1,003.2 million.

On primary commodities of mining sector excluding oil and gas, there are two commodities, copper and tin. The value export of copper and tin in 1999 was US \$ 1,520.5 million and US \$ 250.3 million respectively. In 2000, the value of copper's export was US \$ 2,007.3 million or increased by 32.02 per cent compared to 1999. Whereas, the value of tin's export fell to US \$ 233.3 million or decreased by 6.79 per

juta US dollar. Data selengkapnya disajikan pada Tabel 7.2.18 dan 7.2.19.

Di sektor industri, nilai ekspor pakaian jadi, tekstil, dan kayu lapis pada tahun 1999 masing-masing mencapai 3.856,9 juta US dollar, 3.018,9 juta US dollar, dan 2.256,3 juta US dollar. Pada tahun 2000 nilai ekspor pakaian jadi dan tekstil tercatat masing-masing sebesar 4.734,0 juta US dollar dan 3.505,0 juta US dollar atau mengalami peningkatan masing-masing sebesar 22,74 persen dan 16,10 persen. Sebaliknya kayu lapis mengalami penurunan 11,85 persen dibanding tahun sebelumnya. Perkembangan nilai ekspor beberapa komoditi hasil industri disajikan pada Tabel 7.2.20 sampai dengan 7.2.24.

Tabel 7.2.25 memperlihatkan perkembangan ekspor barang-barang elektronik. Pada tahun 1999 volumenya naik sebesar 7,89 persen, demikian juga nilainya meningkat sebesar 3,44 persen. Demikian juga pada tahun 2000 volumenya meningkat dari 366,5 ribu M. Ton menjadi 619,9 ribu M. Ton. Nilai ekspor barang elektronik, pada tahun 2000 meningkat dari 3.177,6 ribu US dollar menjadi 6.465,6 ribu US dollar.

7.7. Impor menurut Negara Asal dan Pelabuhan

Negara-negara asal utama barang impor pada tahun 2000 jika dilihat volumenya masih didominasi oleh Singapura, Australia, dan Amerika Serikat. Volume impor dari negara Singapura mencapai 9.375,6 ribu M Ton, dari Amerika Serikat sebesar 4.582,1 ribu M Ton, dan dari Australia sebesar 5.610,6 ribu M Ton. Pada tahun 2000 volume impor dari Singapura dan Australia mengalami peningkatan, masing-masing sebesar 14,44 persen (1.183,2 ribu M Ton) dan 14,37 persen (705,0 ribu M Ton). Demikian juga volume impor dari Amerika Serikat meningkat sebesar 9,63 persen (402,6 ribu M Ton).

Nilai impor yang berasal dari Singapura dan Amerika Serikat pada tahun 2000 masing-masing sebesar 3.788,6 juta US dollar dan 3.390,3 juta US dollar. Keadaan ini jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami peningkatan masing-masing sebesar 49,99 persen dan 19,42 persen. Nilai impor dari Jepang mencapai 2.913,3 juta US dollar pada tahun 1999. Pada tahun 2000 nilai impor Jepang meningkat 85,26 persen atau menjadi 5.397,3 juta US dollar.

cent. The export of these commodities are presented on Table 7.2.18 and 7.2.19.

With regard to manufactured sector, garment, textile, and plywood showed a significant role. The value of garment's export increased from US \$ 3,856.9 million in 1999 to US \$ 4,734.0 million in 2000 and textile increased from US \$ 3,018.9 million to US \$ 3,505.0 million. The increase in of value export of these commodities were 22.74 per cent and 16.10 per cent respectively. Figures for industrial commodities export are presented on Table 7.2.20 up to 7.2.24.

Figures for electronic appliances export are shown on Table 7.2.25. Data in 1999 generally showed a significant increase in volume (7.89 per cent), and also increased in value (3.44 per cent). In 2000, the volume of electronic appliances export increased from 366.5 thousand m ton to 619.9 thousand m ton. The value of electronic appliances export in 2000 increased from US \$ 3,177.6 thousand to US \$ 6,465.6 thousand.

7.7 Import by Country of Origin and Port

The volume of Indonesia import in 2000 mostly originated from Singapore, Australia, and USA. In 1999, import from Singapore was 9,375.6 thousand m ton, or increased by 14.44 per cent, and import from Australia was 5,610.6 thousand m ton, or increased by 14.37 per cent. Meanwhile, import from USA increased by 9.36 per cent reaching 4,582.1 thousand m ton.

In 2000, the value of import from Singapore and USA were US \$ 3,788.6 million and US \$ 3,390.3 million respectively. Compared to 1999 figures, import from Singapore increased by 49.99 per cent, and that from USA decreased by 19.42 per cent. While the value of import from Japan in 2000 increased by 85.26 per cent, from US \$ 2,913.3 million (1999) to US \$ 5,397.3 million.

Pada Tabel 7.3.3 dan 7.3.4 disajikan impor Indonesia menurut pelabuhan utama. Sebagian besar barang impor didatangkan melalui pelabuhan-pelabuhan di Jawa dan Madura, yaitu senilai 17.802,5 juta US dollar atau sebesar 74,17 persen dari total impor pada tahun 1999, terutama yang melalui pelabuhan Tanjung Priok Jakarta. Pada tahun 2000 barang impor yang dibongkar pada pelabuhan-pelabuhan di Jawa dan Madura mengalami peningkatan sebesar 50,57 persen dibanding tahun 1999 atau menjadi 26.804,9 juta US dollar. Demikian juga dengan kontribusinya, naik menjadi 79,98 persen terhadap total impor tahun 2000.

Tabel 7.3.11 sampai dengan 7.3.17 menunjukkan impor beberapa komoditi terpilih menurut negara asal. Pada tahun 1999 impor beras terbesar berasal dari Vietnam dengan nilai sebesar 421.949 ribu US dollar. Pada tahun 2000 nilai impor beras dari Vietnam mengalami penurunan menjadi 77.076 ribu US dollar atau menurun sebesar 81,73 persen dibanding nilai impor beras pada tahun 1999. Total nilai impor beras pada tahun 2000 adalah 319.130 ribu US dollar, atau menurun sebesar 75,96 persen dibanding tahun 1999.

Pada tahun 1999 nilai impor pupuk terbesar berasal dari Rusia sebesar 23,6 juta US dollar. Demikian juga pada tahun 2000 impor pupuk terbesar tetap dipegang Rusia dengan nilai impor sebesar 12,6 juta US dollar. Sementara total nilai impor pupuk sebanyak 180,6 juta US dollar pada tahun 2000. Total nilai impor semen pada tahun 1999 tercatat 2.013,1 ribu US dollar, tetapi pada tahun 2000 nilai impor tersebut meningkat 30,46 persen menjadi 2.626,4 ribu US dollar. Impor semen pada tahun 2000 terbesar berasal dari Singapura dengan nilai 630,4 ribu US dollar, disusul Filipina dengan nilai impor sebesar 288,3 ribu US dollar. Sedangkan minyak bumi dan hasil-hasilnya pada tahun 2000 lebih banyak diimpor dari Singapura dan Saudi Arabia. Impor dari Singapura sebesar 1.719,0 juta US dollar atau 28,56 persen dari total impor minyak bumi dan hasil-hasilnya di Indonesia dan impor dari Saudi Arabia sebesar 1.442,0 juta US dollar atau 23,96 persen dari total.

Pipa besi dan baja pada tahun 2000 lebih banyak diimpor dari Singapura sebesar 163,4 juta US dollar, meningkat 405,88 persen dibanding tahun sebelumnya. Tahun 1999 nilai impor kendaraan bermotor terbesar berasal dari Amerika Serikat dengan nilai impor sebesar 64,2 juta US dollar. Sementara pada tahun 2000 nilai

Import by port of importation is presented on Table 7.3.3 and 7.3.4. Import of 1999 and 2000 are dominated by ports of Java and Madura, which is around 74.17 per cent in 1999 (especially on Tanjung Priok port) and 79.98 per cent in 2000. The value of import by ports of Java and Madura inclined by 50.57 per cent.

Table 7.3.11 up to Table 7.3.17 present import of selected commodities by country of origin. In 2000 rice was mainly imported from Vietnam with the value of import of US \$ 77,076 thousand, or decreased by 81.73 per cent from the 1999 import which was US \$ 421,949 thousand. The total import of rice in 2000 was US \$ 319,130 thousand or decreased by around 75.96 per cent.

Import of fertilizer in 2000 was mainly from Rusia with the value of US \$ 12.6 million, while 1999 import was US \$ 23.6 million. The total import of fertilizer in 2000 was US \$ 180.6 million. In 1999, the total import of cement was US \$ 2,013.1 thousand and then rise to US \$ 2,626.4 thousand in 2000 or increased by 30.46 per cent. Import of cement 2000 was mostly originated from Singapore with US \$ 630.4 thousand, then followed by Philippines with US \$ 288.3 thousand. Import of oil and its products mostly originated from Singapore with US \$ 1,719.0 million (28.56 per cent to the total export of oil and its products) and from Arab Saudi with US \$ 1,442.0 million (23.96 per cent).

Pipe of iron and steel was mainly imported from Singapore. In 2000 the value of import was US \$ 163.4 million, increased by 405.88 per cent compared to 1999. In 2000 import of motor vehicle mainly from Japan was US \$ 88.8 million, increase by 438.18 per cent from US \$ 16.5 million in 1999.

impor kendaraan bermotor didominasi dari Jepang yang meningkat drastis sebesar 438,18 persen, atau naik menjadi 88,8 juta US dollar dibanding tahun sebelumnya.

7.8. Impor menurut Golongan Penggunaan Barang

Impor menurut golongan penggunaan barang ekonomi dibedakan atas tiga kelompok yaitu barang konsumsi, bahan baku dan barang-barang penolong serta barang modal. Impor bahan baku dan barang modal dimaksudkan untuk menunjang industri dalam negeri. Sebaliknya impor barang-barang konsumsi berusaha dibatasi hanya untuk barang-barang yang belum dihasilkan di dalam negeri atau untuk memenuhi tambahan permintaan yang belum tercukupi dari produksi dalam negeri. Pada tahun 1999 nilai impor bahan baku dan penolong tercatat sebanyak 18.475,0 juta US dollar. Nilai impor golongan ini pada tahun 2000 meningkat menjadi 26.018,7 juta US dollar atau meningkat sebesar 40,83 persen dibanding tahun sebelumnya.

Nilai impor barang modal menunjukkan pola yang sama dengan bahan baku dan penolong, yaitu mengalami peningkatan selama periode 1987-1996, kemudian mulai tahun 1997 terjadi penurunan sampai dengan tahun 1999. Pada tahun 1999 nilai impor barang modal tercatat sebanyak 3.060,0 juta US dollar, dan pada tahun 2000 meningkat menjadi 4.777,4 juta US dollar, atau naik sebesar 56,12 persen.

Perkembangan impor barang konsumsi menunjukkan peningkatan pula. Pada periode 1987-1996 nilai impornya selalu meningkat setiap tahun, kecuali pada tahun 1993 yang mengalami sedikit penurunan (5,50 persen). Pada tahun 1997 dan 1998 impor barang konsumsi mulai turun masing-masing menjadi 2.166,3 juta US dollar dan 1.917,6 juta US dollar, akan tetapi pada tahun 1999 mengalami peningkatan kembali sebesar 28,72 persen (menjadi 2.468,3 juta US dollar). Pada tahun 2000 nilai impor barang-barang konsumsi meningkat kembali sebesar 10,14 persen (menjadi 2.718,7 juta US dollar). Perkembangan impor menurut golongan barang disajikan pada Tabel 7.3.7 sampai 7.3.10. Disamping dibedakan menurut golongan barang ekonomi, impor menurut golongan SITC (Standard International Trade Classification) disajikan pula pada Tabel 7.3.5 dan 7.3.6.

7.8 Import by Broad Economic Categories

Import by broad economic categories is classified into three groups, i.e ; consumption goods, raw material and supporting goods, and capital goods. Import of raw material and supporting goods, and capital goods were encouraged in order to facilitate development of domestic production, while import of consumption goods was limited to protect domestic production. In 1999, import of raw material and supporting goods was US \$ 18,475.0 million, while in 2000 it was US \$ 26,018.7 million, an increase of 40.83 per cent compared to the previous year.

Import value of capital good showed a similar trend with that of raw material and supporting goods. Started from 1997, it decreased gradually up to 1999. In 1999, import of capital goods was US \$ 3,060.0 million, and in the following year it rose to US \$ 4,777.4 million, or decreased by 56.12 per cent.

The pattern of import of consumption goods slightly increased from 1987 up to 1996 except in 1993. It decreased from US \$ 2,166.3 million in 1997 to US \$ 1,917.6 million in 1998, a decrease of 12.97 per cent. In 2000, import of consumption goods increased by 10.14 per cent, reaching US \$ 2,718.7 million. Trend of import by broad economic categories is presented on Table 7.3.7 up to 7.3.10. Import by Standard International Trade Classification (SITC) is presented on Table 7.3.5 and 7.3.6.

PENJELASAN TEKNIS

1. Sistem pencatatan Statistik Impor adalah "*Special Trade*" dengan wilayah pencatatan meliputi seluruh wilayah pabean Indonesia kecuali Pulau Batam dan *bounded warehouse* yang dianggap sebagai luar negeri, sedangkan sistem pencatatan statistik ekspor adalah "*General Trade*" dengan wilayah pencatatan meliputi seluruh wilayah geografis Indonesia.
2. Pengesahan dokumen ekspor dan impor dilakukan oleh Bea dan Cukai berdasarkan Persetujuan Muat/Bongkar Barang dengan menggunakan dokumen Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) untuk ekspor dan dokumen Pemberitahuan Barang Impor (PIB).
3. Data ekspor berasal dari dokumen Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) yang diisi oleh eksportir.
4. Data impor berasal dari dokumen Pemberitahuan Impor Barang (PIB) yang diisi oleh importir.
5. Barang-barang yang dikirim ke luar negeri untuk diolah dicatat sebagai ekspor, sedangkan hasil olahan yang dikembalikan ke Indonesia dicatat sebagai impor.
6. Barang-barang luar negeri yang diolah dan diperbaiki di dalam negeri dicatat sebagai barang impor meskipun barang olahan tersebut akan kembali ke luar negeri.
7. Barang-barang yang tidak dicakup dalam pencatatan :
 - a. pakaian dan barang-barang perhiasan penumpang.
 - b. barang-barang bawaan penumpang dari luar negeri untuk dipakai sendiri, kecuali lemari es, pesawat televisi dan sebagainya.
 - c. barang-barang untuk keperluan perwakilan kedutaan suatu negara.
 - d. barang-barang ekspedisi dan ekshibisi atau pameran.

TECHNICAL NOTES

1. *The recording of import statistics is based on special trade system covering all Indonesian customs areas except Batam Island and bounded warehouses, which are regarded as "abroad", while the recording of export statistics is based on General Trade System, which covers all Indonesian geographical areas.*
2. *The legalization of import and export documents is conducted by the Customs and Excise Office based on documents known as "Pemberitahuan Ekspor Barang" (PEB), or "Pemberitahuan Barang Impor" (PIB), which are Export and Import Declarations respectively.*
3. *The export data are compiled based on export documents known as Export Declarations (PEB), filled by exporters.*
4. *The import data are compiled based on import documents known as Import Declarations Form (PIB), filled by importers.*
5. *Goods send abroad for processing purposes are recorded as export while its product sent to Indonesia are recorded as import.*
6. *Foreign goods processed or modified in Indonesia are still recorded as imports although the products will be sent abroad.*
7. *The following goods are not included in the import statistics :*
 - a. *Clothings and passengers' jewelry.*
 - b. *Luggage of passengers for own use, except refrigerators, television sets, etc.*
 - c. *Goods imported for the use of foreign representative countries/embassies.*
 - d. *Goods for expeditions, and shows or exhibitions.*

-
- | | |
|--|---|
| e. barang-barang militer, yang diimpor langsung oleh angkatan bersenjata | <i>e. Military goods directly imported by the Armed Forces.</i> |
| f. pembungkus/peti kemas untuk diisi kembali. | <i>f. Packings/containers to be refilled.</i> |
| g. uang dan surat-surat berharga. | <i>g. Bank notes and securities</i> |
| h. barang-barang contoh | <i>h. Sample goods</i> |
8. Sistem pengolahan dokumen impor/ekspor Indonesia adalah sistem “*Carry Over*” yaitu dokumen ditunggu selama satu bulan, setelah bulan berjalan, dan dokumen-dokumen yang terlambat akan diolah untuk bulan berikutnya.
8. *The carry-over system is used in processing Indonesian export and import documents. Documents are processed one month after the current month, while those received later will be processed for the succeeding month.*

<https://www.bps.go.id>

7.1. PERDAGANGAN LUAR NEGERI FOREIGN TRADE

Tabel : 7.1
Table

Perkembangan Nilai Ekspor dan Impor
Trend Value of Exports and Imports
1975 - 2000
(Juta/Million US \$)

Tahun Year	Termasuk minyak bumi dan gas/ <i>Including petroleum and gas</i>		Tidak termasuk minyak bumi dan gas/ <i>Excluding petroleum and gas</i>	
	Ekspor Exports	Impor Imports	Ekspor Exports	Impor Imports
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1975	7 102,5	4 769,8	1 791,7	4 516,3
1976	8 546,5	5 673,1	2 542,4	5 235,4
1977	10 852,6	6 230,3	3 554,8	5 498,3
1978	11 643,2	6 690,4	4 204,7	6 110,7
1979	15 590,1	7 202,3	6 719,2	6 409,0
1980	23 950,4	10 834,4	6 168,8	9 090,4
1981	25 164,5	13 272,1	4 501,3	11 550,8
1982	22 328,3	16 858,9	3 929,0	13 314,1
1983	21 145,9	16 351,8	5 005,2	12 207,0
1984	21 887,8	13 882,1	5 869,7	11 185,3
1985	18 586,7	10 259,1	5 868,9	8 983,5
1986	14 805,0	10 718,4	6 528,4	9 632,0
1987	17 135,6	12 370,3	8 579,6	11 302,4
1988	19 218,5	13 248,5	11 536,9	12 339,5
1989	22 158,9	16 359,6	13 480,1	15 164,4
1990	25 675,3	21 837,0	14 604,2	19 916,6
1991	29 142,4	25 868,8	18 247,5	23 558,5
1992	33 967,0	27 279,6	23 296,1	25 164,6
1993	36 823,0	28 327,8	27 077,2	26 157,2
1994	40 053,4	31 983,5	30 359,8	29 616,1
1995	45 418,0	40 628,7	34 953,6	37 717,9
1996	49 814,8	42 928,5	38 093,0	39 333,0
1997	53 443,6	41 679,8	41 821,1	37 755,7
1998	48 847,6	27 336,9	40 975,5	24 683,2
1999	48 665,4	24 003,3	38 873,2	20 322,2
2000	62 124,0	33 514,8	47 757,4	27 495,3

**7.2. EKSPOR
EXPORT**

Tabel : 7.2.1
Table

Volume Ekspor menurut Pelabuhan-pelabuhan Penting
Volume of Exports by Major Ports
1996 - 2000
(Berat bersih/Net weight : Ribu/Thousand M. Ton)

Pelabuhan penting <i>Major port</i>	1996	1997	1998	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tanjung Priok	10 763,1	12 876,1	16 916,2	15 275,4	15 607,3
Merak	123,1	146,2	365,2	729,1	953,3
Cirebon	0,2	5,9	22,6	0,0	1,1
Arjuna	1 062,2	1 261,0	1 681,0	1 105,4	563,5
Cilacap	704,0	568,5	759,0	1 431,5	1 383,6
Semarang (Tg Emas)	641,3	903,4	1 266,5	1 126,4	1 259,1
Surabaya (Tg Perak)	2 775,8	3 139,3	5 404,1	4 609,8	5 695,2
Lainnya/Others	1 739,6	1 902,5	3 825,1	5 983,4	4 694,5
Jawa & Madura	17 809,3	20 802,9	30 239,7	30 261,0	30 157,6
Belawan	3 584,5	4 321,7	4 000,4	4 441,3	4 149,2
Pakanbaru/Rumbai	628,1	292,7	32,0	63,8	3,3
Pangkalan Susu	0,7	0,0	3,8	3,5	2,0
Pulau Sambu	5 893,9	5 895,9	4 247,8	2 745,6	2 129,9
Tanjung Pinang	687,7	147,0	370,8	1 123,8	1 023,4
Teluk Bayur	2 298,6	2 224,7	2 891,7	3 680,1	2 757,5
Palembang (Kertapati)	929,7	1 378,6	447,7	87,2	78,0
Panjang	1 425,3	1 302,8	1 682,8	2 159,4	2 556,1
Lainnya/Others	117 875,5	143 404,5	119 851,9	100 960,0	87 293,0
Sumatera	133 324,0	158 967,9	133 528,9	115 264,7	99 992,4
Banjarmasin	4 584,8	7 948,1	8 401,8	9 904,7	9 722,2
Balikpapan	2 512,8	5 919,2	8 379,6	7 500,9	7 821,1
Samarinda	4 555,3	3 894,7	6 134,3	5 118,0	4 513,9
Lingkass Tarakan	145,4	345,2	424,8	420,0	593,8
Pontianak	802,2	840,4	950,7	733,1	731,1
Bontang	16 545,6	19 756,3	19 246,6	23 560,5	26 459,6
Senipah	1 443,7	1 756,0	1 647,5	2 059,4	1 359,4
Lainnya/Others	25 831,2	27 525,2	28 814,9	33 321,6	36 239,6
Kalimantan	56 421,0	67 985,2	74 000,2	82 618,2	87 440,7

Lanjutan Tabel / Continued Table 7.2.1

Pelabuhan penting <i>Major port</i>	1996	1997	1998	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Ujung Pandang	399,6	322,8	639,2	681,1	848,9
Malili	45,4	41,2	30,0	41,9	32,5
Pomala	306,1	274,8	251,4	144,4	346,3
Pantoloan ¹⁾	50,2	38,0	67,6	79,1	92,6
Bitung	291,1	388,6	316,0	199,6	355,1
Lainnya/ <i>Others</i>	56,3	235,9	480,4	948,3	1 084,6
Sulawesi	1 148,7	1 301,3	1 784,6	2 094,4	2 760,0
Ngurah Rai	16,9	72,7	38,8	54,0	38,6
Benoa/Loloan	18,3	40,6	19,6	15,0	8,9
Kupang	15,8	1,1	1,0	0,1	2,5
Lainnya/ <i>Others</i>	25,9	16,1	34,6	81,3	950,1
Bali & Nusa Tenggara	76,9	130,5	94,0	150,4	1 000,1
Ternate	1 461,0	952,8	276,8	201,7	76,1
Ambon	697,5	406,5	311,6	85,3	-
Sorong	100,5	115,4	101,8	96,6	229,4
Bituni, Irian Jaya ²⁾	-	61,9	68,5	141,4	59,5
Amamapare	1 851,3	1 717,6	1 894,4	1 825,6	1 690,8
Telok Kasim	936,8	720,1	201,4	443,0	463,2
Lainnya/ <i>Others</i>	357,3	1 250,0	2 422,6	1 783,7	1 233,0
Maluku & Irian Jaya	5 404,4	5 224,3	5 277,1	4 577,3	3 752,0
Jumlah/Total	214 184,3	254 412,1	244 924,5	234 966,0	225 102,8

- Catatan/*Note* : 1) Mulai tahun 1997 Pelabuhan Pantoloan dan Donggala sudah berdiri sendiri-sendiri
Since 1997 Pantoloan and Donggala port have their own authority
 2) Mulai ada tahun 1997 / *Since 1997*

Tabel
Table : 7.2.2

Nilai Ekspor menurut Pelabuhan-pelabuhan Penting
Value of Exports by Major Ports
1996 - 2000
(Nilai FOB/FOB Value : Juta/Million US \$)

Pelabuhan penting Major port	1996	1997	1998	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tanjung Priok	14 082,6	15 461,0	15 170,0	13 718,1	18,817,2
Merak	36,2	51,4	89,5	228,8	371,4
Cirebon	0,5	2,4	5,0	0,0	0,4
Arjuna	161,6	113,5	161,1	126,8	132,7
Cilacap	193,3	119,4	105,6	193,4	263,5
Semarang	1 098,7	1 479,3	1 452,9	1 653,1	1 794,4
Surabaya (Tg Perak)	3 706,1	3 876,2	4 497,2	4 259,9	5 419,0
Lainnya/Others	2 078,0	2 679,7	3 853,9	3 369,5	4 613,7
Jawa & Madura	21 357,0	23 782,9	25 335,2	23 549,6	31,412,3
Belawan	2 749,9	2 985,5	2 393,0	2 277,0	1 962,9
Pakanbaru/Rumbai	317,4	137,6	15,5	11,9	2,3
Pangkalan Susu	0,5	0,1	1,6	2,6	1,2
Pulau Sambu	629,8	535,5	324,5	283,1	414,2
Tanjung Pinang	49,2	37,4	24,5	53,8	63,8
Teluk Bayur	360,1	354,1	278,8	251,1	237,1
Palembang (Kertapati)	773,9	595,4	89,2	20,5	21,4
Panjang	813,0	652,6	783,7	644,9	681,2
Lainnya/Others	11 690,2	12 905,9	10 657,8	11 940,3	14 186,5
Sumatera	17 384,0	18 204,1	14 568,6	15 485,2	17,570,6
Banjarmasin	780,6	831,8	586,1	662,0	615,5
Balikpapan	415,6	492,7	420,7	569,6	1 105,3
Samarinda	691,9	586,0	464,2	511,9	519,7
Lingkas Tarakan	133,3	142,3	107,1	80,7	79,6
Pontianak	631,7	615,6	398,3	396,2	378,6
Bontang	2 617,0	2 859,7	2 293,3	2 950,7	5 226,8
Senipah	217,2	254,8	160,3	279,8	290,5
Lainnya/Others	4 869,2	1 992,2	1 502,7	1 422,5	1 756,4
Kalimantan	7 356,5	7 775,1	5 932,7	6 873,4	9 972,4

Lanjutan Tabel / Continued Table 7.2.2

Pelabuhan penting <i>Major port</i>	1996	1997	1998	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Ujung Pandang	379,5	337,3	426,5	383,9	337,6
Malili	217,2	172,0	95,9	150,6	181,9
Pomala	71,2	63,7	37,3	41,6	96,2
Pantoloan ¹⁾	48,5	49,1	92,5	70,3	60,2
Bitung	177,9	225,0	170,9	118,9	177,6
Lainnya/Others	56,9	85,9	63,1	102,6	143,5
Sulawesi	951,2	933,0	886,2	867,9	997,0
Ngurah Rai	144,1	265,8	237,4	222,8	262,3
Benoa/Loloan	8,4	32,7	23,4	19,8	14,3
Kupang	13,5	0,8	0,9	0,1	3,8
Lainnya/Others	21,4	13,0	10,8	31,0	436,2
Bali & Nusa Tenggara	187,4	312,3	272,5	273,7	716,6
Ternate	137,0	154,4	58,5	71,0	31,1
Ambon	338,7	283,1	180,1	61,0	-
Sorong	87,1	82,7	32,8	64,2	80,3
Bintuni, Irian Jaya ²⁾	-	61,9	24,4	90,9	20,4
Amamapare	1 744,4	1 500,2	1 230,9	1 158,0	1 172,1
Lelok Kasim	140,7	101,8	18,8	58,6	93,2
Lainnya/Others	130,8	252,1	307,0	111,9	58,0
Maluku & Irian Jaya	2 578,7	2 436,2	1 852,5	1 615,6	1 455,1
Jumlah/Total	49 814,8	53 443,6	48 847,6	48 665,4	62 124,0

Catatan/Note : 1) Mulai tahun 1997 Pelabuhan Pantoloan dan Donggala sudah berdiri sendiri-sendiri
Since 1997 Pantoloan and Donggala port have their own authority table 1

2) Mulai ada tahun 1997 / Since 1997

Tabel : 7.2.3
Table

Volume Ekspor menurut Negara Tujuan Utama
Volume of Exports by Country of Destination
1996 - 2000
(Berat bersih/Net weight : Ribu/Thousand M. Ton)

Negara tujuan <i>Country of destination</i>	1996	1997	1998	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A S E A N	89 620,3²⁾	117 403,2²⁾	96 607,1²⁾	76 290,8	73 843,8
Malaysia	3 357,1	4 010,0	10 881,9	4 963,8	4 592,5
Muangthai/Thailand	4 278,6	4 620,0	3 188,9	5 014,0	5 065,6
Filipina/Philippines	2 831,5	3 556,2	4 632,9	3 675,5	4 960,0
Singapura/Singapore	78 134,8	103 556,7	76 321,2	61 022,4	57 907,5
Brunei Darussalam	52,1	33,9	50,2	30,3	34,6
Vietnam ¹⁾	927,9	1 592,0	1 481,2	1 491,3	1 198,9
Kamboja ²⁾	38,3	34,4	50,8	93,5	84,7
Hongkong	4 587,5	3 758,5	4 996,6	4 646,5	4 353,1
Jepang/Japan	55 690,4	53 898,3	51 565,8	54 124,3	52 078,3
Asia lainnya/Rest of Asia	40 555,9	48 483,3	53 915,5	63 089,5	61 126,0
Afrika/Africa	503,4	677,2	1 424,5	3 465,8	3 493,4
Amerika Serikat/USA	6 749,0	7 347,7	8 771,9	8 537,9	6 606,3
Kanada/Canada	382,0	203,1	284,3	242,7	237,5
Amerika lainnya/Rest of America	683,4	1 633,9	2 459,1	2 478,9	2 283,7
Australia	5 668,0	7 395,1	8 995,4	7 350,0	4 099,1
Oceania lainnya/Rest of Oceania	272,3	140,5	249,3	218,9	294,4
Uni Eropa/European Union	8 692,4	12 687,9	14 710,8	13 501,1	15 652,3
Inggris/United Kingdom	420,3	587,9	575,0	659,9	581,5
Belanda/Netherlands	2 936,9	5 476,3	4 989,8	4 124,2	5 528,5
Perancis/France	155,4	180,0	489,9	264,9	272,1
Jerman/Germany	1 189,5	1 068,6	791,1	947,7	1 107,8
Belgia & Luxemburg <i>Belgium & Luxembourg</i>	382,8	535,2	818,4	459,5	470,1
Denmark	48,6	224,4	56,5	50,9	49,2
Irlandia/Ireland	99,7	94,1	72,6	55,8	341,7
Italia/Italy	1 541,4	1 625,1	2 598,3	2 485,6	2 599,1
Yunani/Greece	62,0	83,6	106,6	260,0	179,6
Portugis/Portugal	21,3	16,3	24,1	22,1	98,5
Spanyol/Spain	1 168,3	2 544,5	3 688,5	3 983,7	4 251,8
Austria	7,0	5,6	8,9	6,1	7,4
Finlandia/Finland	190,3	190,5	321,6	132,2	96,8
Swedia/Sweden	468,9	55,8	169,5	48,5	68,2
Eropa Lainnya/Rest of Europe	779,7	783,4	944,2	1 019,6	1 035,9
Jumlah/Total	214 184,3	254 412,1	244 924,5	234 966,0	225 102,8

Catatan / Note : 1) Vietnam menjadi anggota ASEAN sejak tahun 1996
Vietnam was been join in ASEANS member Country since 1996
2) Kamboja menjadi anggota ASEAN sejak Mei 1999
Kamboja has been join in ASEANS member Country since May 1999

Tabel
Table : 7.2.4

Nilai Ekspor menurut Negara Tujuan Utama
Value of Exports by Country of Destination
1996 - 2000
(Nilai FOB/FOB Value : Juta/Million US \$)

Negara tujuan Country of destination	1996	1997	1998	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A S E A N	7 609,5 ²⁾	8 967,3 ²⁾	9 177,6 ²⁾	8 202,2	10 818,0
Malaysia	1 109,7	1 357,2	1 358,5	1 335,9	1 971,8
Muangthai/Thailand	822,6	848,4	942,5	812,7	1 026,5
Filipina/Philippines	688,4	794,1	707,4	694,7	819,5
Singapura/Singapore	4 564,4	5 467,9	5 718,3	4 930,5	6 562,4
Brunei Darussalam	26,6	39,5	35,7	27,6	25,5
Vietnam ¹⁾	337,4	390,3	350,6	331,6	360,6
Kamboja ²⁾	60,4	69,9	64,7	69,2	51,7
Hongkong	1 624,8	1 785,1	1 865,0	1 330,0	1 554,1
Jepang/Japan	12 885,2	12 485,0	9 116,0	10 397,2	14 415,2
Asia lainnya/Rest of Asia	7 592,8	10 761,1	9 430,9	10 427,5	13 416,7
Afrika/Africa	639,2	775,1	936,6	1 062,9	1 098,5
Amerika Serikat/USA	6 794,7	7 148,1	7 031,0	6 896,5	8 475,4
Kanada/Canada	368,1	399,7	411,7	353,5	403,9
Amerika lainnya/Rest of America	776,5	953,8	926,8	830,1	1 074,6
Australia	1 201,5	1 517,4	1 533,5	1 484,8	1 519,4
Oceania lainnya/Rest of Oceania	118,9	114,4	129,7	142,2	174,6
Uni Eropa/European Union	7 723,3	8 095,1	7 765,8	7 085,0	8 669,2
Inggris/United Kingdom	1 192,9	1 238,1	1 143,2	1 176,1	1 507,9
Belanda/Netherlands	1 666,6	1 842,4	1 512,3	1 543,6	1 837,4
Perancis/France	564,1	499,3	547,3	503,2	718,3
Jerman/Germany	1 489,0	1 465,7	1 401,3	1 233,9	1 443,1
Belgia & Luxemburg Belgium & Luxembourg	681,6	795,7	876,5	696,5	840,6
Denmark	125,8	145,8	143,2	141,9	135,3
Irlandia/Ireland	37,6	55,3	48,0	41,6	68,1
Italia/Italy	743,6	826,1	858,8	655,5	757,8
Junani/Greece	85,6	88,6	108,1	96,9	98,6
Portugis/Portugal	46,2	42,0	36,8	39,6	50,3
Spanyol/Spain	812,7	888,1	868,7	741,6	932,2
Austria	37,8	29,9	39,5	20,3	26,9
Finlandia/Finland	81,2	99,5	108,1	113,1	139,9
Sweden/Swedia	158,6	78,6	74,0	81,2	112,8
Eropa Lainnya/Rest of Europe	480,3	441,5	523,0	453,5	504,4
Jumlah/Total	49 814,8	53 443,6	48 847,6	48 665,4	62 124,0

Catatan / Note : 1) Vietnam menjadi anggota ASEAN sejak tahun 1996
Vietnam was been join in ASEANS member Country since 1996
2) Kamboja menjadi anggota ASEAN sejak Mei 1999
Kamboja has been join in ASEANS member Country since May 1999

Tabel
Table : 7.2.5

Volume Ekspor menurut Golongan SITC
Volume of Exports by SITC Group
1996 - 2000
(Berat bersih/Net weight : Ribu/Thousand M. Ton)

SITC	Golongan barang Commodity group	1996	1997	1998	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
0	Bahan makanan & binatang hidup <i>Foodstuff & live animals</i>	4 353,3	4 084,3	4 606,1	4 660,4	4 524,8
1	Minuman dan tembakau <i>Beverages and tobacco</i>	119,4	136,6	84,5	110,3	109,8
2	Bahan-bahan mentah, tidak untuk dimakan <i>Raw materials, inedible</i>	79 238,2	101 005,2	75 559,7	61 738,5	59 850,8
3	Bahan bakar pelikan, bahan penyemir & bahan-bahan yang berkenaan dengan itu <i>Mineral fuels, lubricants & related materials</i>	110 404,5	120 725,2	124 054,9	130 097,2	123 696,1
4	Lemak serta minyak hewan & nabati <i>Animal & vegetable oils & fats</i>	2 900,3	4 375,5	2 908,5	4 680,9	5 839,1
5	Bahan-bahan kimia <i>Chemicals</i>	3 258,4	4 466,9	5 361,8	6 309,4	6 803,7
6	Barang-barang buatan pabrik diperinci menurut bahan <i>Manufactured goods classified chiefly by materials</i>	12 323,9	10 894,0	16 410,7	22 475,7	21 447,4
7	Perlengkapan mesin & pengangkutan <i>Machinery & transport equipment</i>	555,7	742,2	531,9	747,9	1 073,7
8	Berbagai jenis barang buatan pabrik <i>Miscellaneous manufactured articles</i>	1 030,6	974,9	693,0	1 510,7	1 754,7
9	Barang-barang & transaksi tidak dirinci <i>Commodities & transactions Not further specified</i>	0,0	7 007,3	14 713,4	2 635,0	2,7
Jumlah/Total		214 184,3	254 412,1	244 924,5	234 966,0	225 102,8

Tabel
Table : 7.2.6

Nilai Ekspor menurut Golongan SITC
Value of Exports by SITC Group
1996 - 2000
(Nilai FOB/FOB Value : Juta/Million US \$)

SITC	Golongan barang Commodity group	1996	1997	1998	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
0	Bahan makanan & binatang hidup <i>Foodstuff & live animals</i>	3 768,4	3 533,0	3 717,9	3 647,0	3 503,0
1	Minuman dan tembakau <i>Beverages and tobacco</i>	229,4	252,0	258,2	227,0	234,9
2	Bahan-bahan mentah, tidak untuk dimakan <i>Raw materials, inedible</i>	5 082,1	4 357,9	3 719,6	3 396,7	4 317,1
3	Bahan bakar pelikan, bahan penyemir & bahan-bahan yang berkenaan dengan itu <i>Mineral fuels, lubricants & related materials</i>	12 860,7	13 153,8	9 429,0	11 190,6	15 682,5
4	Lemak serta minyak hewan & nabati <i>Animal & vegetable oils & fats</i>	1 576,9	2 283,2	1 520,7	1 825,9	1 772,1
5	Bahan-bahan kimia <i>Chemicals</i>	1 726,3	1 875,8	2 091,5	2 380,9	3 166,6
6	Barang-barang buatan pabrik diperinci menurut bahan <i>Manufactured goods classified chiefly by materials</i>	10 795,4	9 702,1	8 772,9	11 029,6	12 338,7
7	Perlengkapan mesin & pengangkutan <i>Machinery & transport equipment</i>	4 999,1	4 624,3	4 656,4	5 292,6	10 769,0
8	Berbagai jenis barang buatan pabrik <i>Miscellaneous manufactured articles</i>	8 688,5	6 942,1	6 658,6	8 223,0	9 947,9
9	Barang-barang & transaksi tidak dirinci <i>Commodities & transactions Not further specified</i>	88,0	6 719,4	8 022,8	1 452,1	392,2
Jumlah/Total		49 814,8	53 443,6	48 847,6	48 665,4	62 124,0

Tabel
Table : 7.2.7

Ekspor Minyak Bumi Mentah menurut Negara Tujuan
Exports of Crude Petroleum by Country of Destination
1996 - 2000

Negara tujuan <i>Country of destination</i>	1996	1997	1998	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih/Net weight : 000 M.Ton					
Jepang/ <i>Japan</i>	14 384,0	13 201,6	11 757,8	12 197,8	10 151,5
Singapura/ <i>Singapore</i>	3 124,3	2 991,8	2 893,4	2 190,0	2 090,4
RRC/ <i>People's Rep. of China</i>	6 757,0	5 983,4	3 931,8	4 182,8	4 483,1
Australia	3 932,8	4 968,3	6 890,1	5 307,6	2 691,3
Amerika Serikat/ <i>USA</i>	2 843,5	2 791,5	3 221,4	3 521,2	1 927,1
Korea Selatan/ <i>South of Korea</i>	4 748,4	5 610,0	4 936,5	6 032,5	5 065,0
Lainnya/ <i>Others</i>	2 464,9	3 429,9	3 283,0	2 470,6	2 817,5
Jumlah/Total	38 254,9	38 976,5	36 914,0	35 902,5	29 225,9
Nilai FOB/FOB value : 000 000 US \$					
Jepang/ <i>Japan</i>	2 120,0	1 840,8	1 042,5	1 558,5	2 136,7
Singapura/ <i>Singapore</i>	457,9	413,8	264,7	267,2	442,9
RRC/ <i>People's Rep. of China</i>	1 037,0	857,6	351,2	539,3	927,6
Australia	603,2	718,3	657,7	643,8	564,8
Amerika Serikat/ <i>USA</i>	416,3	380,1	282,2	450,9	397,7
Korea Selatan/ <i>South of Korea</i>	711,5	788,8	447,5	746,2	1 033,8
Lainnya/ <i>Others</i>	365,9	480,6	302,8	311,4	586,6
Jumlah/Total	5 711,8	5 480,0	3 348,6	4 517,3	6 090,1

Tabel : 7.2.8
Table

**Ekspor Minyak Bumi dan Hasil-hasilnya
menurut Negara Tujuan**
*Exports of Petroleum and Petroleum Products
by Country of Destination*
1996 - 2000

Negara tujuan <i>Country of destination</i>	1996	1997	1998	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih/Net weight : 000 M.Ton					
Jepang/ <i>Japan</i>	18 001,2	15 834,3	13 864,3	14 161,1	12 314,1
Korea Selatan/ <i>South of Korea</i>	6 226,9	7 783,7	6 509,8	8 027,7	7 546,2
Singapura/ <i>Singapore</i>	4 923,4	4 757,7	3 939,9	3 402,1	3 715,6
Taiwan/ <i>Republic of China</i>	1 345,3	1 836,2	1 404,1	1 846,7	1 589,0
Australia	4 304,9	5 632,2	7 003,9	5 514,2	2 891,3
Amerika Serikat/ <i>USA</i>	3 653,8	3 354,2	3 890,6	3 793,3	2 257,8
Lainnya/ <i>Others</i>	10 488,6	9 999,1	8 737,4	6 982,8	7 698,5
Jumlah/Total	48 944,1	49 197,4	45 350,0	43 727,9	38 012,5
Nilai FOB/FOB value : 000 000 US \$					
Jepang/ <i>Japan</i>	2 602,2	2 187,9	1 216,1	1 806,3	2 555,8
Korea Selatan/ <i>South of Korea</i>	919,8	1 058,6	581,5	962,7	1 467,0
Singapura/ <i>Singapore</i>	730,4	643,3	274,1	427,6	765,5
Taiwan/ <i>Republic of China</i>	219,8	245,1	165,2	210,1	329,9
Australia	648,4	789,7	665,3	668,7	600,2
Amerika Serikat/ <i>USA</i>	516,0	446,6	333,2	481,2	453,9
Lainnya/ <i>Others</i>	1 591,3	1 411,2	821,3	878,7	1 569,4
Jumlah/Total	7 227,9	6 782,4	4 056,7	5 435,3	7 741,7

Tabel : 7.2.9
Table

Ekspor Gas menurut Negara Tujuan
Exports of Gas by Country of Destination
1996 - 2000

Negara tujuan <i>Country of destination</i>	1996	1997	1998	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih/Net weight : 000 M.Ton					
Jepang/ <i>Japan</i>	20 994,1	19 824,6	19 642,7	19 923,5	18 570,1
Korea Selatan/ <i>South of Korea</i>	5 922,5	7 051,0	7 006,3	7 595,3	5 840,6
Taiwan/ <i>Republic of China</i>	2 187,9	1 824,0	1 952,3	2 285,6	2 643,6
Singapura/ <i>Singapore</i>	8,1	4,7	22,4	0,0	0,0
Hongkong	57,0	36,1	13,0	38,7	27,0
Lainnya/ <i>Others</i>	174,0	275,2	316,8	223,2	533,9
Jumlah/Total	29 343,6	29 015,6	28 953,5	30 066,3	27 615,2
Nilai FOB/FOB value : 000 000 US \$					
Jepang/ <i>Japan</i>	3 264,1	3 357,3	2 561,4	2 893,3	4 460,5
Korea Selatan/ <i>South of Korea</i>	866,9	1 131,4	937,0	1 077,6	1 350,5
Taiwan/ <i>Republic of China</i>	322,0	287,7	269,2	340,8	663,4
Singapura/ <i>Singapore</i>	1,5	0,9	4,3	0,0	0,0
Hongkong	7,8	6,3	1,4	7,2	7,1
Lainnya/ <i>Others</i>	31,6	56,5	42,2	38,1	143,4
Jumlah/Total	4 493,9	4 840,1	3 815,5	4 357,0	6 624,9

Tabel : 7.2.10
Table

Ekspor Karet menurut Negara Tujuan
Exports of Rubber by Country of Destination
1996 - 2000

Negara tujuan <i>Country of destination</i>	1996	1997	1998	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih/Net weight : 000 M.Ton					
Jepang/ <i>Japan</i>	106,0	98,5	87,8	126,2	144,6
Singapura/ <i>Singapore</i>	130,2	121,4	152,1	115,6	89,6
Amerika Serikat/ <i>USA</i>	628,2	601,3	726,5	694,9	562,5
Belgia & Luksemburg <i>Belgium & Luxembourg</i>	23,6	23,6	39,5	30,5	39,5
Inggris/ <i>United Kingdom</i>	10,0	13,2	24,9	20,7	22,8
Perancis/ <i>France</i>	22,6	28,3	21,1	13,9	12,6
Belanda/ <i>Netherlands</i>	25,2	21,8	31,5	33,1	24,3
Jerman/ <i>Germany</i>	35,2	29,4	50,6	41,8	56,4
Italia/ <i>Italy</i>	11,1	16,2	18,1	16,6	18,4
Polandia/ <i>Poland</i>	12,7	11,2	17,5	21,1	21,1
Lainnya/ <i>Others</i>	429,5	451,3	471,6	380,2	387,8
Jumlah/Total	1 434,3	1 416,2	1 641,2	1 494,6	1 379,6
Nilai FOB/FOB value : 000 000 US \$					
Jepang/ <i>Japan</i>	140,7	105,5	55,8	71,0	91,1
Singapura/ <i>Singapore</i>	169,7	124,8	81,7	66,1	56,4
Amerika Serikat/ <i>USA</i>	847,4	641,6	487,8	400,3	363,7
Belgia & Luksemburg <i>Belgium & Luxembourg</i>	32,4	24,7	26,3	17,3	24,9
Inggris/ <i>United Kingdom</i>	13,3	13,5	16,8	10,9	14,6
Perancis/ <i>France</i>	30,6	29,2	14,7	7,9	8,1
Belanda/ <i>Netherlands</i>	33,9	22,6	20,8	11,0	15,4
Jerman/ <i>Germany</i>	47,8	30,5	70,1	24,4	37,0
Italia/ <i>Italy</i>	16,0	17,5	13,2	10,3	12,7
Polandia/ <i>Poland</i>	16,7	11,9	11,2	12,1	13,5
Lainnya/ <i>Others</i>	569,5	459,2	303,1	217,8	251,2
Jumlah/Total	1 918,0	1 481,0	1 101,5	849,1	888,6

Tabel
Table : 7.2.11

Ekspor Kopi menurut Negara Tujuan
Exports of Coffee by Country of Destination
1996 - 2000

Negara tujuan Country of destination	1996	1997	1998	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih/Net weight : 000 M.Ton					
Jepang/ <i>Japan</i>	62,4	54,2	56,6	67,5	65,9
Singapura/ <i>Singapore</i>	23,3	10,7	10,3	16,0	15,6
Amerika Serikat/ <i>USA</i>	60,8	60,8	65,5	36,6	33,2
Inggris/ <i>United Kingdom</i>	20,9	9,9	8,2	12,0	11,2
Belgia & Luksemburg <i>Belgium & Luxembourg</i>	6,6	4,6	5,8	2,9	5,4
Perancis/ <i>France</i>	6,6	2,3	2,7	2,3	2,8
Belanda/ <i>Netherlands</i>	5,3	3,7	5,7	3,9	3,3
Italia/ <i>Italy</i>	13,0	14,1	14,9	19,7	19,4
Denmark	0,8	0,3	0,4	1,3	0,9
Jerman/ <i>Germany</i>	58,2	50,2	56,7	50,3	47,7
Maroco/ <i>Morocco</i>	6,6	4,0	5,5	7,9	6,9
Aljazair/ <i>Algeria</i>	7,8	1,3	6,8	5,0	1,5
Lainnya/ <i>Others</i>	96,3	100,1	123,9	132,6	131,8
Jumlah/Total	368,6	316,2	363,0	358,0	345,6
Nilai FOB/FOB value : 000 000 US \$					
Jepang/ <i>Japan</i>	114,1	98,8	104,6	101,2	75,4
Singapura/ <i>Singapore</i>	40,5	17,9	17,5	25,4	16,9
Amerika Serikat/ <i>USA</i>	96,6	108,2	115,5	60,0	51,1
Inggris/ <i>United Kingdom</i>	33,2	14,8	13,8	14,7	8,7
Belgia & Luksemburg <i>Belgium & Luxembourg</i>	9,8	7,0	9,9	4,3	4,5
Perancis/ <i>France</i>	9,7	3,2	4,1	2,6	2,0
Belanda/ <i>Netherlands</i>	9,4	8,0	11,1	6,2	3,9
Italia/ <i>Italy</i>	21,2	22,0	24,3	25,7	16,7
Denmark	1,6	0,8	0,9	1,9	1,2
Jerman/ <i>Germany</i>	90,4	79,4	87,8	58,8	37,4
Maroco/ <i>Morocco</i>	10,1	5,8	8,5	9,7	5,4
Aljazair/ <i>Algeria</i>	12,2	1,7	9,0	5,4	1,0
Lainnya/ <i>Others</i>	157,1	162,1	208,8	172,9	115,7
Jumlah/Total	605,9	529,7	615,8	488,8	339,9

Tabel
Table : 7.2.12

Ekspor Teh menurut Negara Tujuan
Exports of Tea by Country of Destination
1996 - 2000

Negara tujuan Country of destination	1996	1997	1998	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih/Net weight : 000 M.Ton					
Singapura/Singapore	2,2	1,3	0,5	3,7	1,7
Pakistan/Pakistan	21,9	11,0	7,9	11,2	11,4
Australia/Australia	4,9	2,1	1,9	4,4	4,7
Amerika Serikat/USA	10,8	4,2	5,1	8,4	7,1
Inggris/United Kingdom	10,5	7,9	4,3	11,7	15,8
Belanda/Netherlands	7,5	3,5	4,5	5,5	5,9
Jerman/Germany	4,0	1,6	1,5	4,3	5,8
Lainnya/Others	36,9	31,8	38,2	44,8	49,8
Jumlah/Total	98,7	63,4	63,9	94,0	102,2
Nilai FOB/FOB value : 000 000 US \$					
Singapura/Singapore	2,5	1,8	0,7	1,6	2,1
Pakistan/Pakistan	23,2	14,3	13,8	11,3	12,2
Australia/Australia	5,8	3,1	3,2	5,1	6,7
Amerika Serikat/USA	11,0	5,1	8,7	7,5	6,7
Inggris/United Kingdom	10,4	9,6	7,4	12,2	18,9
Belanda/Netherlands	9,0	4,9	8,6	6,0	7,2
Jerman/Germany	4,4	2,0	2,7	4,4	5,9
Lainnya/Others	43,0	43,6	63,3	43,9	48,4
Jumlah/Total	109,3	84,4	108,4	92,0	108,1

Tabel
Table : 7.2.13

Ekspor Tembakau menurut Negara Tujuan
Exports of Tobacco by Country of Destination
1996 - 2000

Negara tujuan Country of destination	1996	1997	1998	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih/Net weight : 000 Kg					
Jepang/ <i>Japan</i>	–	15,1	7,4	1,5	21,6
Malaysia	706,1	25,0	129,2	0,5	1,3
Amerika Serikat/ <i>USA</i>	3 966,8	6 073,0	4 081,5	3 590,5	5 193,0
Belgia & Luksemburg <i>Belgium & Luxembourg</i>	1 051,1	1 659,1	1 829,0	1 961,2	6 397,9
Belanda/ <i>Netherlands</i>	2 804,4	3 210,5	3 704,5	3 118,5	1 488,3
Jerman/ <i>Germany</i>	1 396,3	1 787,2	2 801,2	5 258,3	1 446,9
Perancis/ <i>France</i>	925,6	790,8	1 503,8	915,3	982,6
Spanyol/ <i>Spain</i>	180,1	265,1	5 141,3	796,1	264,6
Lainnya/ <i>Others</i>	14 159,6	21 620,5	20 705,0	14 589,8	14 764,5
Jumlah/Total	25 190,0	35 446,3	39 902,9	30 231,7	30 560,7
Nilai FOB/FOB value : 000 US \$					
Jepang/ <i>Japan</i>	–	58,1	115,9	10,0	41,1
Malaysia	2 363,0	10,8	1 787,2	1,3	4,0
Amerika Serikat/ <i>USA</i>	9 794,8	16 875,6	13 908,3	5 963,9	6 250,7
Belgia & Luksemburg <i>Belgium & Luxembourg</i>	6 688,3	6 299,9	6 697,0	4 348,4	8 557,9
Belanda/ <i>Netherlands</i>	10 109,6	10 218,0	15 604,0	9 488,3	6 076,2
Jerman/ <i>Germany</i>	21 301,7	9 792,8	34 803,1	28 824,3	5 278,4
Perancis/ <i>France</i>	1 927,3	1 523,1	2 333,6	1 422,1	1 025,5
Spanyol/ <i>Spain</i>	1 613,8	4 693,2	12 574,9	4 261,7	1 549,4
Lainnya/ <i>Others</i>	21 343,1	41 445,2	44 997,9	24 826,9	34 810,5
Jumlah/Total	75 141,6	90 916,7	132 821,9	79 146,9	63 593,7

Tabel : 7.2.14
Table

Ekspor Udang menurut Negara Tujuan
Exports of Shrimp by Country of Destination
1996 - 2000

Negara tujuan <i>Country of destination</i>	1996	1997	1998	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih/Net weight : 000 Kg					
Jepang/ <i>Japan</i>	66 452,5	55 015,8	88 405,6	50 474,0	54 064,2
Hongkong	4 138,6	4 236,0	4 774,2	6 944,1	6 851,1
Singapura/ <i>Singapore</i>	7 280,5	4 973,6	4 017,4	6 045,6	5 945,3
Malaysia	686,3	723,5	458,8	2 336,8	3 405,2
Australia	343,6	464,0	424,6	452,3	925,8
Amerika Serikat/ <i>USA</i>	9 500,2	10 599,8	14 444,5	14 469,7	16 314,5
Inggris/ <i>United Kingdom</i>	1 078,1	1 541,3	2 775,8	3 985,4	4 212,7
Belanda/ <i>Netherlands</i>	1 144,6	1 981,0	4 137,6	4 013,0	6 853,7
Perancis/ <i>France</i>	972,6	1 250,8	1 425,8	1 391,0	1 703,3
Jerman/ <i>Germany</i>	419,1	617,0	621,2	774,0	1 361,0
Belgia & Luksemburg <i>Belgium & Luxembourg</i>	954,3	1 500,4	2 670,2	3 030,6	2 011,4
Lainnya/ <i>Others</i>	6 945,5	9 704,3	16 296,4	12 457,5	10 386,9
Jumlah/Total	99 915,9	92 607,5	140 452,1	106 374,0	114 035,1
Nilai FOB/FOB value : 000 US \$					
Jepang/ <i>Japan</i>	775 517,6	698 820,4	636 139,2	517 688,6	611 360,0
Hongkong	22 122,2	22 525,6	24 456,6	28 809,1	30 342,4
Singapura/ <i>Singapore</i>	19 090,1	18 403,7	15 041,4	17 148,1	13 555,4
Malaysia	2 055,1	1 038,5	871,5	6 165,0	3 049,3
Australia	2 454,8	3 958,2	3 227,2	2 996,8	5 818,0
Amerika Serikat/ <i>USA</i>	107 044,8	134 371,9	160 335,7	142 570,0	171 436,1
Inggris/ <i>United Kingdom</i>	8 020,0	13 847,1	24 322,5	30 115,9	33 935,1
Belanda/ <i>Netherlands</i>	9 462,1	15 625,8	23 404,7	23 266,1	31 591,9
Perancis/ <i>France</i>	10 034,7	11 660,5	13 775,3	11 227,4	12 925,9
Jerman/ <i>Germany</i>	5 105,0	7 367,8	9 207,4	6 792,2	12 561,0
Belgia & Luksemburg <i>Belgium & Luxembourg</i>	9 778,9	14 750,7	21 939,0	24 002,4	16 789,3
Lainnya/ <i>Others</i>	44 934,6	65 601,3	74 511,3	76 844,8	59 895,3
Jumlah/Total	1 015 619,9	1 007 971,5	1 007 231,8	887 626,4	1 003 259,7

Tabel
Table : 7.2.15

Ekspor Lada Putih menurut Negara Tujuan
Exports of White Pepper by Country of Destination
1996 - 2000

Negara tujuan Country of destination	1996	1997	1998	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih/Net weight : 000 Kg					
Hongkong	32,0	-	30,0	30,0	1 717,4
Singapura/Singapore	9 738,8	13 149,0	9 516,2	16 435,6	18 097,2
Inggris/United Kingdom	165,0	150,0	13,0	60,0	45,0
Belanda/Netherlands	715,0	953,3	1 268,5	1 934,6	2 886,7
Perancis/France	240,0	535,1	240,0	511,3	726,0
Jerman/Germany	1 031,5	1 619,1	1 076,7	557,6	743,1
Belgia & Luksemburg					
<i>Belgium & Luxembourg</i>	120,0	75,0	60,0	90,0	186,0
Lainnya/Others	5 009,6	4 640,9	4 365,4	4 253,2	9 854,8
Jumlah/Total	17 051,9	21 122,4	16 569,8	23 872,3	34 256,2
Nilai FOB/FOB value : 000 US \$					
Hongkong	56,0	-	198,5	172,5	4 405,0
Singapura/Singapore	32 434,9	74 608,2	56 475,5	99 185,4	60 206,8
Inggris/United Kingdom	525,4	797,4	58,8	320,8	229,1
Belanda/Netherlands	2 234,3	4 762,8	7 476,6	8 949,0	10 292,9
Perancis/France	830,6	2 957,1	1 624,2	3 172,9	3 293,5
Jerman/Germany	3 324,7	9 469,8	5 650,1	3 162,6	2 615,2
Belgia & Luksemburg					
<i>Belgium & Luxembourg</i>	408,4	392,8	340,0	602,7	821,2
Lainnya/Others	15 850,7	25 345,5	25 537,8	25 109,9	35 665,2
Jumlah/Total	55 665,0	118 333,6	97 361,5	140 675,8	117 528,9

Tabel
Table : 7.2.16

Ekspor Lada Hitam menurut Negara Tujuan
Exports of Black Pepper by Country of Destination
1996 - 2000

Negara tujuan Country of destination	1996	1997	1998	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih/Net weight : 000 Kg					
India	446,5	508,0	740,5	390,6	807,5
Singapura/Singapore	1 656,6	719,7	5 086,8	2 779,2	4 599,3
Amerika Serikat/USA	12 224,0	8 490,8	9 844,3	6 132,2	13 952,0
Inggris/United Kingdom	471,8	-	271,0	97,0	65,0
Belanda/Netherlands	770,5	241,0	935,3	962,1	3 143,0
Jerman/Germany	227,0	337,5	643,6	228,0	749,2
Kanada/Canada	225,0	45,0	393,3	225,0	292,1
Lainnya/Others	3 129,0	1 046,0	3 247,3	843,1	6 074,3
Jumlah/Total	19 150,4	11 388,0	21 162,1	11 657,2	29 682,4
Nilai FOB/FOB value : 000 US \$					
India	833,8	1 532,6	2 537,7	962,3	2 686,5
Singapura/Singapore	2 421,1	2 431,8	20 192,4	11 420,0	13 600,3
Amerika Serikat/USA	26 693,4	31 816,0	43 974,0	25 316,9	54 466,7
Inggris/United Kingdom	1 324,8	-	752,5	378,2	180,8
Belanda/Netherlands	1 647,4	694,1	3 542,1	3 842,6	10 466,3
Jerman/Germany	548,0	606,6	1 975,6	948,5	1 884,8
Kanada/Canada	506,8	123,7	1 447,2	1 065,8	1 192,5
Lainnya/Others	6 621,1	3 993,9	12 279	3 102,8	16 124,9
Jumlah/Total	40 596,4	41 198,7	86 700,6	47 037,1	100 602,8

Tabel : 7.2.17
Table

Ekspor Kayu Gergajian menurut Negara Tujuan
Exports of Sawn Wood by Country of Destination
1996 - 2000

Negara tujuan <i>Country of destination</i>	1996	1997	1998	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih/Net weight : 000 M.Ton					
Jepang/ <i>Japan</i>	203,1	147,4	54,7	142,9	134,4
Hongkong	7,1	5,5	8,2	20,2	37,0
Singapura/ <i>Singapore</i>	12,5	21,1	7,1	9,0	13,0
Taiwan	26,8	21,4	25,0	58,9	59,5
Korea Selatan/ <i>South of Korea</i>	37,7	22,3	8,5	23,6	30,3
Inggris/ <i>United Kingdom</i>	1,6	1,2	0,9	2,1	1,8
Amerika Serikat/ <i>USA</i>	9,4	14,2	15,4	19,8	13,8
Belanda/ <i>Netherlands</i>	27,5	27,9	15,4	23,9	25,9
Belgia & Luksemburg <i>Belgium & Luxembourg</i>	7,8	5,7	3,0	10,4	9,9
Jerman/ <i>Germany</i>	29,6	34,2	27,6	43,0	45,1
Italia/ <i>Italy</i>	6,8	6,6	7,3	11,2	9,1
Denmark	0,2	1,0	0,1	0,3	0,6
Norwegia/ <i>Norway</i>	0,2	0,1	0,1	0,0	0,0
Australia	3,0	2,5	0,9	2,9	3,9
Lainnya/ <i>Others</i>	45,3	18,3	21,3	45,1	66,2
Jumlah/Total	418,6	329,4	195,5	413,3	450,5
Nilai FOB/FOB value : 000 000 US \$					
Jepang/ <i>Japan</i>	259,9	174,6	59,3	119,6	133,8
Hongkong	6,6	5,4	5,3	12,3	13,8
Singapura/ <i>Singapore</i>	14,2	26,5	5,3	4,6	5,9
Taiwan	23,3	19,5	13,0	26,3	23,8
Korea Selatan/ <i>South of Korea</i>	36,5	26,4	4,8	14,1	18,7
Inggris/ <i>United Kingdom</i>	1,9	1,4	0,9	2,2	1,9
Amerika Serikat/ <i>USA</i>	6,5	11,8	13,7	14,2	10,6
Belanda/ <i>Netherlands</i>	40,1	36,5	12,2	19,8	23,8
Belgia & Luksemburg <i>Belgium & Luxembourg</i>	10,9	7,9	2,4	8,7	9,5
Jerman/ <i>Germany</i>	40,7	44,3	23,9	36,5	44,9
Italia/ <i>Italy</i>	9,1	6,9	8,0	10,2	9,3
Denmark	0,4	2,3	0,1	0,3	0,5
Norwegia/ <i>Norway</i>	0,2	0,1	0,2	0,0	0,0
Australia	3,9	2,7	0,6	2,3	2,5
Lainnya/ <i>Others</i>	19,2	13,6	14,1	24,6	32,4
Jumlah/Total	473,4	379,9	163,8	295,7	331,4

Tabel
Table : 7.2.18

Ekspor Timah Putih menurut Negara Tujuan
Exports of Tin by Country of Destination
1996 - 2000

Negara tujuan Country of destination	1996	1997	1998	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih/Net weight : 000 M.Ton					
Singapura/Singapore	36,9	42,2	42,7	40,8	39,0
Korea Selatan/South of Korea	0,0	0,0	0,1	0,2	0,0
Inggris/United Kingdom	1,4	1,3	1,3	0,6	0,5
Belanda/Netherlands	7,6	5,8	7,9	4,8	4,2
Italia/Italy	-	-	-	0,3	0,8
Lainnya/Others	0,5	0,9	1,2	1,6	1,4
Jumlah/Total	46,4	50,2	53,1	48,3	45,9
Nilai FOB/FOB value : 000 000 US \$					
Singapura/Singapore	218,9	230,7	226,4	210,6	200,5
Korea Selatan/South of Korea	0,2	0,1	0,7	1,2	0,0
Inggris/United Kingdom	8,6	7,4	6,6	3,3	2,9
Belanda/Netherlands	45,6	32,5	42,4	24,7	22,1
Italia/Italy	-	-	-	1,4	4,5
Lainnya/Others	2,8	4,0	4,9	9,1	3,3
Jumlah/Total	276,1	274,7	281,0	250,3	233,3

Tabel
Table : 7.2.19

Ekspor Tembaga menurut Negara Tujuan
Exports of Copper by Country of Destination
1996 - 2000

Negara tujuan Country of destination	1996	1997	1998	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih/Net weight : 000 Kg					
Jepang/Japan	627 024,7	643 099,7	609 940,0	934 281,9	1 253 459,0
Korea Selatan/South of Korea	188 289,8	154 250,0	308 299,9	259 932,4	395 518,5
Muangthai/Thailand	1 397,1	275,1	925,3	21 067,3	43 064,0
Singapura/Singapore	1 342,7	6 569,2	4 829,3	21 327,7	19 685,4
Hongkong	7 189,5	4 691,2	5 064,5	4 503,8	3 212,3
Lainnya/Others	1 056 178,4	1 112 639,5	1 112 889,5	995 105,1	1 238 583,1
Jumlah/Total	1 881 422,2	1 921 524,7	2 041 948,5	2 236 218,2	2 953 522,3
Nilai FOB/FOB value : 000 US \$					
Jepang/Japan	586 138,1	569 242,4	407 142,8	636 542,4	738 586,0
Korea Selatan/South of Korea	172 745,3	133 460,8	199 188,9	166 427,6	233 848,7
Muangthai/Thailand	6 865,3	676,0	1 808,3	32 195,1	76 063,6
Singapura/Singapore	3 722,7	16 040,5	10 581,5	7 953,7	23 998,2
Hongkong	17 544,4	11 143,5	9 101,8	7 469,8	6 328,9
Lainnya/Others	1 020 492,5	826 151,6	733 237,2	669 918,3	928 486,4
Jumlah/Total	1 807 508,3	1 556 714,8	1 361 060,5	1 520 506,9	2 007 311,8

Tabel : 7.2.20
Table

**Ekspor Benang Tenun, Kain Tekstil dan Hasil-hasilnya
menurut Negara Tujuan**
*Exports of Weaving Yarns, Textiles and Textile
Products by Country of Destination*
1996 - 2000

Negara tujuan <i>Country of destination</i>	1996	1997	1998	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih/Net weight : 000 Kg					
Jepang/ <i>Japan</i>	65 706,4	54 941,2	58 097,3	112 870,6	108 280,1
Hongkong	70 629,8	59 007,0	118 932,2	84 184,6	106 841,9
Singapura/ <i>Singapore</i>	27 820,1	21 033,6	19 107,5	31 330,1	38 038,4
Saudi Arabia	13 622,6	10 219,4	10 423,6	16 117,2	16 596,2
Kuwait	1 034,0	781,2	422,4	877,9	873,9
Australia	21 021,1	11 306,6	9 690,9	24 564,3	20 152,3
Amerika Serikat/ <i>USA</i>	34 762,1	39 302,6	44 353,4	64 650,1	71 116,8
Kanada/ <i>Canada</i>	4 555,7	4 693,2	7 925,3	11 240,0	12 825,4
Inggris/ <i>United Kingdom</i>	33 676,4	23 349,7	30 342,4	40 411,4	35 899,8
Belanda/ <i>Netherlands</i>	9 057,9	5 870,7	11 526,9	12 278,1	11 125,0
Perancis/ <i>France</i>	4 295,1	3 072,0	3 385,2	3 919,0	4 706,5
Jerman/ <i>Germany</i>	17 026,2	12 509,0	15 479,9	15 507,9	18 487,2
Belgia & Luksemburg <i>Belgium & Luxembourg</i>	39 644,6	28 702,3	43 331,3	49 780,4	46 329,8
Italia/ <i>Italy</i>	23 542,0	22 398,9	25 588,4	37 745,0	38 806,8
Lainnya/ <i>Others</i>	261 902,7	231 085,5	452 625,8	624 733,5	698 601,6
Jumlah/Total	628 296,7	528 272,9	851 232,5	1 130 210,1	1 228 681,7
Nilai FOB/FOB value : 000 US \$					
Jepang/ <i>Japan</i>	276 257,1	232 298,2	183 916,2	298 858,2	305 908,3
Hongkong	333 025,8	225 582,6	245 249,1	198 289,4	225 415,4
Singapura/ <i>Singapore</i>	181 770,1	141 708,9	116 343,2	128 650,8	166 160,1
Saudi Arabia	95 469,0	71 153,4	54 891,7	82 624,5	86 471,0
Kuwait	6 223,5	2 951,1	2 314,8	4 163,2	5 121,3
Australia	98 311,4	51 621,6	42 789,8	79 715,7	73 424,3
Amerika Serikat/ <i>USA</i>	141 963,7	153 793,6	169 426,3	168 306,1	242 702,6
Kanada/ <i>Canada</i>	29 795,1	28 804,6	25 520,1	41 421,8	45 574,9
Inggris/ <i>United Kingdom</i>	172 460,6	117 775,7	119 878,2	120 420,0	120 025,2
Belanda/ <i>Netherlands</i>	52 100,4	35 646,5	53 449,1	46 186,8	42 264,5
Perancis/ <i>France</i>	30 422,6	20 079,1	26 721,7	20 350,8	22 556,6
Jerman/ <i>Germany</i>	88 286,1	53 527,5	62 238,4	58 833,2	59 755,6
Belgia & Luksemburg <i>Belgium & Luxembourg</i>	123 155,4	91 963,5	110 254,9	97 505,1	99 899,6
Italia/ <i>Italy</i>	87 913,9	84 311,0	87 444,5	87 529,9	94 137,9
Lainnya/ <i>Others</i>	1 116 950,9	943 527,6	1 057 761,6	1 592 050,0	1 915 629,2
Jumlah/Total	2 834 105,6	2 254 744,9	2 358 199,6	3 018 905,5	3 505 046,5

Tabel
Table : 7.2.21

Ekspor Pakaian Jadi menurut Negara Tujuan
Exports of Garments by Country of Destination
1996 - 2000

Negara tujuan <i>Country of destination</i>	1996	1997	1998	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih/Net weight : 000 Kg					
Jepang/ <i>Japan</i>	16 084,9	11 223,5	6 577,3	14 577,5	17 051,5
Hongkong	888,2	1 310,4	1 486,2	1 731,2	2 491,9
Singapura/ <i>Singapore</i>	8 025,1	10 056,0	3 930,1	11 890,2	11 087,7
Saudi Arabia	13 783,9	11 055,3	13 823,5	16 677,5	13 753,2
Australia	1 574,9	16 903,6	1 130,0	3 149,8	2 708,0
Amerika Serikat/ <i>USA</i>	80 002,6	76 202,6	96 815,4	111 132,3	143 709,4
Inggris/ <i>United Kingdom</i>	16 675,7	14 596,5	12 940,8	45 698,0	26 710,7
Belanda/ <i>Netherlands</i>	10 293,6	6 819,7	7 110,0	11 492,5	15 116,4
Perancis/ <i>France</i>	8 068,6	5 346,0	5 144,7	8 224,3	10 279,8
Jerman/ <i>Germany</i>	19 386,2	19 883,4	16 657,8	24 157,3	25 949,5
Belgia & Luksemburg <i>Belgium & Luxembourg</i>	4 212,3	2 879,4	4 498,8	6 311,9	14 139,5
Denmark	1 861,9	4 395,6	707,3	2 770,6	1 767,4
Swedia/ <i>Sweden</i>	997,3	921,8	385,6	3 345,6	1 265,6
Italia/ <i>Italy</i>	3 454,7	3 547,8	4 676,4	1 815,2	8 559,1
Lainnya/ <i>Others</i>	67 017,0	56 137,3	58 027,9	114 206,4	110 835,8
Jumlah/Total	252 326,9	241 278,9	233 911,8	377 180,3	405 425,5
Nilai FOB/FOB value : 000 US \$					
Jepang/ <i>Japan</i>	301 433,8	191 308,8	118 717,5	162 813,2	185 671,6
Hongkong	11 865,9	14 406,1	11 708,4	21 318,5	19 072,3
Singapura/ <i>Singapore</i>	107 342,2	90 700,5	36 155,1	98 208,9	106 585,2
Saudi Arabia	155 366,5	127 361,0	81 494,4	117 669,6	130 260,2
Australia	26 581,8	39 744,2	16 643,3	35 479,4	34 318,9
Amerika Serikat/ <i>USA</i>	1 206 343,0	1 069 187,6	1 114 891,4	1 507 301,1	2 013 088,0
Inggris/ <i>United Kingdom</i>	250 812,8	202 710,8	189 757,2	314 477,7	397 951,6
Belanda/ <i>Netherlands</i>	172 474,1	108 752,0	70 076,5	150 179,8	214 298,2
Perancis/ <i>France</i>	132 408,2	81 974,1	72 142,2	112 617,1	138 853,5
Jerman/ <i>Germany</i>	338 088,0	251 072,3	252 332,6	336 645,0	372 553,3
Belgia & Luksemburg <i>Belgium & Luxembourg</i>	56 992,6	52 547,6	72 324,4	87 320,6	125 376,5
Denmark	32 783,4	21 807,4	3 862,9	33 075,1	25 088,2
Swedia/ <i>Sweden</i>	16 270,4	12 964,9	2 797,1	23 572,9	17 630,5
Italia/ <i>Italy</i>	60 591,0	57 041,9	66 606,6	78 151,3	103 937,3
Lainnya/ <i>Others</i>	722 113,8	581 948,2	520 750,7	778 074,4	849 358,9
Jumlah/Total	3 591 467,5	2 903 527,4	2 630 260,3	3 856 904,6	4 734 044,2

Tabel
Table : 7.2.22

**Ekspor Kayu Lapis (Dupleks, Tripleks dan Multipleks)
menurut Negara Tujuan
Exports of Plywood and Similar Laminated Wood
Products by Country of Destination
1996 - 2000**

Negara tujuan Country of destination	1996	1997	1998	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih/Net weight : 000 Kg					
Jepang/ <i>Japan</i>	1 999 406,7	1 822 137,4	1 224 884,5	1 546 007,3	1 546 275,5
Hongkong	314 919,5	302 293,6	361 201,1	161 732,4	108 576,1
Korea Selatan/ <i>South of Korea</i>	418 928,3	257 742,6	189 364,1	250 110,5	232 918,0
Taiwan	359 692,6	353 190,4	402 028,8	260 110,1	240 096,2
Singapura/ <i>Singapore</i>	23 258,9	25 922,0	120 639,3	93 176,5	70 480,1
Malaysia	11 226,1	14 984,1	13 104,6	9 480,9	10 298,9
Saudi Arabia	181 474,6	181 664,1	261 233,1	133 349,2	118 785,3
Amerika Serikat/ <i>USA</i>	422 019,7	407 858,6	517 484,6	467 462,7	344 626,7
Inggris/ <i>United Kingdom</i>	112 275,6	121 279,7	146 273,4	130 404,0	112 485,4
Belanda/ <i>Netherlands</i>	46 931,2	41 795,0	55 484,3	45 260,3	39 018,3
Jerman/ <i>Germany</i>	56 040,5	55 646,9	63 575,0	74 804,6	58 410,1
Belgia & Luksemburg <i>Belgium & Luxembourg</i>	136 399,7	139 913,5	197 300,5	166 063,4	128 849,3
Italia/ <i>Italy</i>	20 791,0	22 608,4	39 971,5	22 039,5	9 915,8
Lainnya/ <i>Others</i>	751 721,8	864 297,2	1 227 984,0	724 907,5	738 778,4
Jumlah/Total	4 855 086,2	4 611 333,5	4 820 528,8	4 084 908,9	3 759 514,1
Nilai FOB/FOB value : 000 US \$					
Jepang/ <i>Japan</i>	1 514 566,9	1 323 974,7	538 094,1	889 791,9	845 796,7
Hongkong	216 864,4	203 220,0	132 701,2	81 526,8	49 074,8
Korea Selatan/ <i>South of Korea</i>	289 276,7	173 298,0	65 426,7	117 519,9	102 416,8
Taiwan	221 304,5	214 457,8	136 065,6	105 543,3	100 060,9
Singapura/ <i>Singapore</i>	16 642,5	21 330,4	44 494,4	41 593,7	28 499,0
Malaysia	8 201,5	11 353,9	6 992,7	5 583,0	4 843,7
Saudi Arabia	122 527,0	130 551,2	88 238,7	76 580,8	69 689,3
Amerika Serikat/ <i>USA</i>	368 108,0	347 250,4	270 770,6	304 026,6	209 324,0
Inggris/ <i>United Kingdom</i>	84 466,7	96 855,4	68 457,1	67 933,4	61 393,7
Belanda/ <i>Netherlands</i>	35 947,7	32 476,8	30 462,4	28 442,1	25 016,4
Jerman/ <i>Germany</i>	44 411,2	47 686,8	34 891,3	46 369,1	37 534,4
Belgia & Luksemburg <i>Belgium & Luxembourg</i>	108 350,8	168 567,5	102 838,7	93 555,8	71 803,7
Italia/ <i>Italy</i>	13 441,4	13 894,5	17 368,9	10 262,1	4 585,1
Lainnya/ <i>Others</i>	551 283,2	625 658,3	541 136,5	387 557,5	378 889,2
Jumlah/Total	3 595 387,5	3 410 575,7	2 077 938,9	2 256 286,0	1 988 927,7

Tabel
Table : 7.2.23

Ekspor Minyak Kelapa Sawit menurut Negara Tujuan
Exports of Palm Oil by Country of Destination
1996 - 2000

Negara tujuan <i>Country of destination</i>	1996	1997	1998	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih/Net weight : 000 M. Ton					
India	269,5	469,6	292,3	1 028,4	1 639,1
Jepang/ <i>Japan</i>	3,0	5,2	4,2	11,3	10,2
Pakistan	28,1	88,7	15,6	9,6	15,1
Kenya	33,8	51,9	16,7	0,4	3,5
Amerika Serikat/ <i>USA</i>	37,0	10,6	15,6	21,8	21,1
Kanada/ <i>Canada</i>	2,2	0,8	4,7	3,6	1,7
Inggris/ <i>United Kingdom</i>	18,4	20,5	10,0	37,8	11,8
Belanda/ <i>Netherlands</i>	490,2	779,2	329,5	650,1	593,6
Jerman/ <i>Germany</i>	152,1	186,1	54,6	117,0	145,6
Italia/ <i>Italy</i>	94,7	115,0	21,8	68,5	28,9
Lainnya/ <i>Others</i>	543,0	1 240,0	714,3	1 350,5	1 639,4
Jumlah/Total	1 672,0	2 967,6	1 479,3	3 299,0	4 110,0
Nilai FOB/FOB value : 000 000 US \$					
India	139,1	232,4	162,9	382,5	438,3
Jepang/ <i>Japan</i>	1,5	2,4	2,1	3,9	2,5
Pakistan	12,8	43,7	8,3	2,7	4,0
Kenya	17,0	24,2	8,4	0,1	1,1
Amerika Serikat/ <i>USA</i>	19,6	5,2	6,4	6,6	5,4
Kanada/ <i>Canada</i>	2,9	0,4	2,1	1,1	0,4
Inggris/ <i>United Kingdom</i>	8,9	10,3	5,5	13,0	3,0
Belanda/ <i>Netherlands</i>	238,8	367,3	164,4	209,0	148,6
Jerman/ <i>Germany</i>	75,0	81,7	27,7	34,8	37,0
Italia/ <i>Italy</i>	45,1	57,1	12,3	21,0	7,3
Lainnya/ <i>Others</i>	264,7	621,4	345,2	439,5	439,7
Jumlah/Total	825,4	1 446,1	745,3	1 114,2	1 087,3

Tabel
Table : 7.2.24

Ekspor Pupuk menurut Negara Tujuan
Exports of Fertilizers by Country of Destination
1996 - 2000

Negara tujuan Country of destination	1996	1997	1998	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih/Net weight : 000 M.Ton					
Singapura/Singapore	4,8	5,6	22,4	17,2	14,7
Filipina/Philippines	138,3	86,2	56,8	298,4	272,8
Malaysia	100,4	194,3	99,0	144,8	150,1
Muangthai/Thailand	54,9	71,4	67,4	130,1	257,1
Republik Rakyat China					
<i>People's Republic of China</i>	82,3	45,1	20,0	30,9	0,0
Vietnam	694,9	1 260,9	997,0	976,0	659,0
Lainnya/Others	195,3	440,8	316,8	470,9	607,5
Jumlah/Total	1 270,9	2 104,3	1 579,4	2 068,3	1 961,2
Nilai FOB/FOB value : 000 000 US \$					
Singapura/Singapore	1,1	1,0	2,3	1,5	1,5
Filipina/Philippines	29,6	12,1	5,8	24,4	28,0
Malaysia	32,1	32,7	10,4	12,6	16,1
Muangthai/Thailand	12,5	11,0	7,4	17,0	30,5
Republik Rakyat China					
<i>People's Republic of China</i>	15,8	8,1	2,1	2,7	0,0
Vietnam	149,5	182,9	106,8	86,7	71,4
Lainnya/Others	30,7	64,6	34,1	42,0	64,0
Jumlah/Total	271,3	312,4	168,9	186,9	211,5

Tabel
Table : 7.2.25

Ekspor Barang Elektronik menurut Negara Tujuan
Exports of Electronics by Country of Destination
1996 - 2000

Negara tujuan <i>Country of destination</i>	1996	1997	1998	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih/Net weight : 000 M.Ton					
Hongkong	9,2	6,6	3,6	7,2	10,8
Jepang/Japan	22,0	18,4	29,0	33,3	66,6
Singapura/Singapore	63,7	180,4	94,0	94,0	135,2
Inggris/United Kingdom	6,4	6,0	6,5	6,6	14,2
Amerika Serikat/USA	36,6	39,3	39,9	47,0	85,8
Belanda/Netherlands	4,1	2,3	5,3	3,9	7,7
Jerman/Germany	7,6	4,2	5,0	8,3	13,4
Lainnya/Others	117,8	247,7	156,4	166,2	286,2
Jumlah/Total	267,4	504,9	339,7	366,5	619,9
Nilai FOB/FOB value : 000 US \$					
Hongkong	108,1	83,8	73,3	97,9	216,5
Jepang/Japan	288,8	331,2	364,5	341,6	1 073,1
Singapura/Singapore	988,3	889,8	952,8	1 200,5	1 801,1
Inggris/United Kingdom	68,4	59,9	40,7	51,5	115,5
Amerika Serikat/USA	882,0	801,2	616,2	566,3	1 116,0
Belanda/Netherlands	49,2	24,8	44,0	31,3	91,2
Jerman/Germany	87,4	96,1	99,2	106,9	174,6
Lainnya/Others	801,4	680,3	881,2	781,6	1 877,6
Jumlah/Total	3 273,6	2 967,1	3 071,9	3 177,6	6 465,6

7.3. IMPOR IMPORTS

Tabel : 7.3.1
Table

Volume Impor menurut Negara Asal Utama
Volume of Imports by Major Country of Origin
1996 - 2000
(Berat Bersih/Net Weight : Ribu/Thousand M.Ton)

Negara asal Country of origin	1996	1997	1998	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
ASEAN	12 960,4¹⁾	14 392,3¹⁾	16 901,2¹⁾	17 670,1	17 195,3
Malaysia	1 566,5	1 765,2	2 741,1	2 467,8	3 026,7
Muangthai/ Thailand	2 396,4	2 659,6	2 790,7	3 374,7	3 261,2
Filipina/ Philippines	140,3	274,4	143,0	72,7	143,3
Singapura/ Singapore	8 304,9	9 252,4	9 421,1	8 192,4	9 375,6
Brunei Darussalam	2,7	29,2	0,1	229,6	85,7
Vietnam	543,7	411,4	1 805,1	3 330,1	1 302,6
Kamboja/ Cambodia ¹⁾	5,9	0,1	0,1	2,8	0,2
Hongkong	134,2	280,8	201,9	223,5	329,3
Jepang/ Japan	3 081,7	3 589,0	2 462,5	2 625,7	2 766,1
Asia lainnya/ Rest of Asia	17 578,0	17 238,3	15 127,1	21 379,5	23 865,7
Afrika/ Africa	2 269,7	2 037,1	1 048,8	2 152,2	2 591,1
Amerika Serikat/ USA	4 360,9	3 880,0	2 934,7	4 179,5	4 582,1
Kanada/ Canada	1 901,5	1 834,1	1 674,1	1 368,6	1 683,9
Amerika lainnya/ Rest of America	4 223,2	3 488,0	1 851,2	3 060,6	2 664,7
Australia	5 913,0	6 061,6	5 224,1	4 905,6	5 610,6
Oceania lainnya/ Rest of Oceania	381,7	451,0	357,5	276,1	410,0
Uni Eropa/ European Union	4 185,9	3 862,6	2 558,0	3 569,4	4 157,3
Inggris/ United Kingdom	324,8	432,2	282,0	556,1	716,3
Belanda/ Netherlands	555,9	521,8	487,1	718,0	735,8
Perancis/ France	210,4	230,4	135,4	240,7	249,4
Jerman/ Germany	1 029,9	963,4	627,7	782,0	992,0
Austria	71,0	54,1	50,9	57,2	36,6
Belgia & Luksemburg					
Belgium/ Luxembourg	308,5	309,5	330,3	455,6	565,6
Denmark	34,7	24,4	12,1	12,5	12,2
Swedia/ Sweden	884,0	698,2	346,0	354,6	367,2
Finlandia/ Finland	79,9	81,9	42,4	63,8	53,7
Irlandia/ Ireland	10,9	8,7	5,2	7,6	25,9
Italia/ Italy	413,6	327,5	157,6	203,7	265,3
Yunani/ Greece	93,8	37,7	10,3	13,8	7,1
Portugis/ Portugal	7,5	2,0	0,5	0,6	0,3
Spanyol/ Spain	161,0	170,8	70,5	103,2	129,9
Eropa lainnya/ Rest of Europe	1 829,2	2 033,6	920,1	830,0	1 532,8
Jumlah/ Total	58 819,4	59 148,4	51 261,2	62 240,8	67 388,9

Catatan / Note : 1) Kamboja menjadi anggota ASEAN sejak Mei 1999 /
Cambodia has been join in ASEAN member country since May 1999

Tabel
Table : 7.3.2

Nilai Impor menurut Negara Asal Utama
Value of Imports by Major Country of Origin
1996 - 2000
(Nilai CIF/CIF Value : Juta/Million US\$)

Negara asal Country of origin	1996	1997	1998	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
ASEAN	5 091,1 ¹⁾	5 393,4 ¹⁾	4 497,2 ¹⁾	4 764,1	6 461,6
Malaysia	823,7	864,8	626,6	605,6	1 128,8
Muangthai/Thailand	1 095,4	866,7	842,0	933,4	1 109,1
Filipina/Philippines	89,6	127,0	65,0	55,5	114,7
Singapura/Singapore	2 875,3	3 410,9	2 542,8	2 525,9	3 788,6
Brunei Darussalam	0,8	6,6	0,2	37,7	16,5
Vietnam	203,5	117,3	420,5	604,6	303,3
Kamboja/Cambodia ¹⁾	2,8	0,1	0,1	1,4	0,6
Hongkong	262,3	325,4	263,7	227,5	342,4
Jepang/Japan	8 504,0	8 252,3	4 292,4	2 913,3	5 397,3
Asia lainnya/Rest of Asia	8 455,7	8 052,9	5 042,3	5 971,6	9 218,1
Afrika/Africa	642,9	684,7	429,8	572,7	825,1
Amerika Serikat/USA	5 059,8	5 440,9	3 517,3	2 839,0	3 390,3
Kanada/Canada	785,6	682,4	504,2	421,2	638,3
Amerika lainnya/Rest of America	1 089,1	927,2	515,1	583,5	596,5
Australia	2 535,1	2 426,7	1 760,5	1 460,4	1 693,8
Oceania lainnya/Rest of Oceania	244,6	234,4	166,3	117,4	266,0
Uni Eropa/European Union	9 233,6	8 332,5	5 865,6	3 801,0	4 163,4
Inggris/United Kingdom	1 117,8	1 084,4	920,3	511,2	557,3
Belanda/Netherlands	493,0	565,9	338,4	346,7	434,4
Perancis/France	1 006,0	1 016,5	568,1	371,6	400,0
Jerman/Germany	3 001,4	2 628,7	2 365,7	1 398,5	1 244,7
Austria	303,8	286,1	176,1	118,6	263,1
Belgia & Luksemburg					
Belgium & Luxembourg	393,6	339,5	276,8	178,3	239,5
Denmark	191,0	158,9	50,3	38,4	44,2
Swedia/Sweden	718,7	482,0	235,4	156,0	217,4
Finlandia/Finland	330,8	373,3	248,6	141,2	150,3
Irlandia/Ireland	39,3	34,7	25,5	31,2	66,4
Italia/Italy	1 212,1	917,9	480,4	276,9	345,1
Yunani/Greece	76,1	51,7	18,7	24,9	14,7
Portugis/Portugal	4,6	22,5	1,7	1,8	1,6
Spanyol/Spain	345,4	370,4	159,6	205,7	184,7
Eropa lainnya/Rest of Europe	1 024,7	926,6	482,5	331,6	522,0
Jumlah/Total	42 928,5	41 679,8	27 336,9	24 003,3	33 514,8

Catatan / Note : 1) Kamboja menjadi anggota ASEAN sejak Mei 1999 /
Cambodia has been join in ASEAN'S member country since May 1999

Tabel
Table : 7.3.3

Volume Impor menurut Pelabuhan Utama
Volume of Imports by Major Port
1996 - 2000
(Berat Bersih/Net Weight : Ribu/Thousand M. Ton)

Pelabuhan utama Major Port	1996	1997	1998	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tanjung Priok	18 496,4	16 261,6	17 344,1	14 335,2	18 943,6
Cirebon	106,0	52,8	10,9	132,4	3,6
Tanjung Emas	1 064,5	1 147,0	813,6	1 372,8	988,5
Tanjung Perak	7 250,6	7 402,2	4 106,9	7 587,9	8 746,0
Lainnya/Others	12 726,3	15 716,6	14 960,7	21 719,0	22 692,1
Jawa & Madura	39 643,8	40 580,2	37 236,2	45 147,3	51 373,8
Belawan	2 053,0	1 872,7	825,3	2 288,2	2 158,6
Pekanbaru/Rumbai	287,3	58,1	12,5	15,7	17,6
Pangkalan Susu	40,5	33,1	24,4	7,8	7,5
Pulau Sambu	634,5	512,3	875,8	1 882,6	1 722,4
Tanjung Pinang	16,6	4,0	2,1	11,8	8,8
Teluk Bayur	150,3	222,8	298,3	428,9	240,0
Palembang	140,8	57,3	17,2	44,8	10,6
Panjang	3 343,8	3 214,3	272,8	645,9	427,6
Lainnya/Others	6 941,2	6 858,2	6 914,6	6 245,8	6 429,4
Sumatera	13 608,0	12 832,8	9 243,0	11 571,5	11 022,5
Banjarmasin	99,7	90,9	89,7	118,4	217,3
Balikpapan	3 464,2	3 869,5	2 941,5	3 073,1	2 684,3
Samarinda	122,2	106,1	86,2	186,1	110,1
Bontang	17,7	26,9	56,0	70,5	43,5
Pontianak	69,2	112,8	74,9	245,7	192,5
Lainnya/Others	123,2	142,2	79,0	128,4	162,0
Kalimantan	3 896,2	4 348,4	3 327,3	3 822,2	3 409,7
Ujung Pandang	525,4	507,6	486,1	288,9	503,2
Malili	308,3	218,1	229,9	286,1	244,8
Kendari	0,0	0,3	1,0	0,6	0,2
Donggala	8,7	3,0	0,0	0,0	0,0
Bitung	74,8	53,0	47,3	65,0	60,5
Lainnya/Others	9,3	35,2	45,1	164,7	177,8
Sulawesi	926,5	817,2	809,4	805,3	986,3
Benoa/Loloan	22,0	20,1	46,8	40,4	20,7
Kupang	17,6	6,1	20,1	145,6	2,1
Lainnya/Others	469,0	65,5	221,0	218,5	96,5
Bali & Nusa Tenggara	508,6	91,7	287,9	404,5	119,3
Ternate	0,1	5,0	0,1	2,3	2,3
Ambon	5,3	3,6	42,1	33,0	3,3
Sorong	6,3	2,3	5,7	12,9	17,7
Jayapura	0,2	0,0	11,4	12,1	2,9
Amamapare	205,0	457,1	275,5	417,2	324,1
Lainnya/Others	19,4	10,1	22,6	12,5	127,0
Maluku & Irian Jaya	236,3	478,1	357,4	490,0	477,3
Jumlah/Total	58 819,4	59 148,4	51 261,2	62 240,8	67 388,9

Tabel
Table : 7.3.4

Nilai Impor menurut Pelabuhan Utama
Value of Imports by Major Port
1996 - 2000
(Nilai CIF/CIF Value : Juta/Million US \$)

Pelabuhan utama Major Port	1996	1997	1998	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tanjung Priok	22 524,5	19 118,5	14 397,6	9 076,3	15 637,2
Cirebon	109,4	18,8	2,7	36,6	1,7
Tanjung Emas	1 095,2	1 290,6	902,1	805,3	916,3
Tanjung Perak	5 354,3	6 164,0	2 857,0	2 907,1	3 511,1
Lainnya/Others	6 690,0	7 544,3	3 592,1	4 977,2	6 738,6
Jawa & Madura	35 773,4	34 136,2	21 751,5	17 802,5	26 804,9
Belawan	941,4	897,6	366,6	618,9	647,1
Pekanbaru/Rumbai	644,4	147,5	122,7	121,1	104,7
Pangkalan Susu	48,4	18,5	11,0	4,9	7,9
Pulau Sambu	84,2	69,0	82,9	249,1	327,3
Tanjung Pinang	5,5	9,7	4,5	1,6	2,4
Teluk Bayur	51,8	100,4	97,9	86,9	75,0
Palembang	156,7	70,5	35,5	13,6	4,2
Panjang	675,7	797,3	123,5	181,6	131,6
Lainnya/Others	1 945,5	2 329,0	2 123,1	2 373,1	2 885,3
Sumatera	4 553,6	4 439,5	2 967,7	3 650,8	4 185,5
Banjarmasin	72,4	100,5	67,4	78,3	121,1
Balikpapan	797,5	842,4	458,6	615,4	747,3
Samarinda	282,6	189,1	136,3	177,4	103,0
Bontang	234,2	142,3	277,5	173,6	117,0
Pontianak	52,5	64,5	69,1	109,5	108,2
Lainnya/Others	242,1	445,0	173,1	181,2	349,7
Kalimantan	1 681,3	1 783,8	1 182,0	1 335,4	1 546,3
Ujung Pandang	239,9	404,2	209,5	92,1	102,2
Malili	74,6	143,5	130,7	67,0	68,4
Kendari	0,0	0,7	9,3	0,2	1,4
Donggala	1,4	0,2	0,0	0,0	0,0
Bitung	22,0	21,1	21,2	24,9	16,7
Lainnya/Others	24,6	18,9	23,5	48,9	37,5
Sulawesi	362,5	588,6	394,2	233,1	226,2
Benoa/Loloan	9,8	14,2	15,4	19,7	5,0
Kupang	5,1	0,6	1,2	73,4	2,8
Lainnya/Others	111,5	36,2	559,7	264,9	186,2
Bali & Nusa Tenggara	126,4	51,0	576,3	358,0	194,0
Ternate	0,3	0,4	2,6	5,9	1,8
Ambon	11,8	6,9	24,1	14,3	13,7
Sorong	37,4	4,2	3,3	13,5	13,1
Jayapura	1,5	0,0	4,0	7,0	3,1
Amamapare	356,2	649,6	393,6	574,9	498,6
Lainnya/Others	24,1	19,6	37,6	7,9	27,6
Maluku & Irian Jaya	431,3	680,7	465,2	623,5	557,9
Jumlah/Total	42 928,5	41 679,8	27 336,9	24 003,3	33 514,8

Tabel
Table : 7.3.5

Volume Impor menurut Golongan SITC
Volume of Imports by SITC Group
1996 - 2000
(Berat Bersih / Net Weight : Ribu/Thousand M. Ton)

SITC	Golongan barang Commodity group	1996	1997	1998	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
0	Bahan makanan & Binatang hidup <i>Food & live Animals</i>	10 733,5	8 834,2	9 333,8	12 885,2	11 542,0
1	Minuman & Tembakau <i>Beverages & Tobacco</i>	110,5	124,3	36,9	73,5	75,7
2	Bahan-bahan mentah, tidak untuk dimakan/ <i>Raw materials, inedible</i>	11 077,4	10 473,6	9 406,0	12 780,2	13 492,6
3	Bahan bakar pelikan, bahan penyemir & bahan-bahan yang berkenaan dengan itu <i>Minerals fuels, lubricants & related materials</i>	20 153,4	21 849,3	21 726,4	24 217,6	25 838,2
4	Lemak serta minyak hewan & nabati <i>Animal & vegetable oils & fats</i>	186,3	172,6	64,0	39,0	64,6
5	Bahan-bahan kimia <i>Chemicals</i>	6 333,6	6 971,6	5 584,1	7 665,8	8 348,4
6	Barang-barang buatan pabrik dirinci menurut bahan <i>Manufactured goods classified chiefly by materials</i>	7 852,4	8 096,3	3 876,6	3 290,5	5 907,1
7	Mesin dan alat pengangkutan/ <i>Machinery & transport equipment</i>	2 224,8	2 424,9	1 121,7	1 138,0	1 859,0
8	Berbagai jenis barang buatan pabrik <i>Miscellaneous manufac- tured articles</i>	147,1	200,8	111,5	150,9	259,9
9	Barang-barang transaksi tidak dirinci/ <i>Commodities & transactions not further specified</i>	0,4	0,8	0,2	0,1	1,4
Jumlah/Total		58 819,4	59 148,4	51 261,2	62 240,8	67 388,9

Tabel
Table : 7.3.6

Nilai Impor menurut Golongan SITC
Value of Imports by SITC Group
1996 - 2000
(Nilai CIF/CIF Value : Juta/Million US \$)

SITC	Golongan barang Commodity group	1996	1997	1998	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
0	Bahan makanan & binatang hidup <i>Food & live Animals</i>	3 930,9	2 982,8	2 612,0	3 236,8	2 782,2
1	Minuman & tembakau <i>Beverages & tobacco</i>	220,1	250,1	93,4	153,9	180,4
2	Bahan-bahan mentah, tidak untuk dimakan/ <i>Raw materials, inedible</i>	3 478,2	2 979,2	2 364,4	2 499,6	3 303,8
3	Bahan bakar pelikan, bahan penyemir & bahan-bahan yang berkenaan dengan itu/ <i>Minerals fuels, lubricants & related materials</i>	3 669,8	4 047,0	2 686,4	3 726,4	6 071,2
4	Lemak serta minyak hewan & nabati <i>Animal & vegetable oils & fats</i>	102,1	115,5	47,0	32,6	47,6
5	Bahan-bahan kimia <i>Chemicals</i>	6 031,1	5 913,3	4 124,9	4 497,2	5 893,2
6	Barang-barang buatan pabrik dirinci menurut bahan <i>Manufactured goods classified chiefly by materials</i>	6 629,7	6 490,9	4 541,0	3 451,0	5 041,2
7	Mesin dan alat pengangkutan <i>Machinery & transport equipment</i>	17 497,3	17 572,7	9 932,3	5 709,5	9 211,5
8	Berbagai jenis barang buatan pabrik <i>Miscellaneous manufactured articles</i>	1 366,3	1 324,1	934,2	694,8	976,7
9	Barang-barang transaksi tidak dirinci/ <i>Commodities & transactions not further specified</i>	3,0	4,2	1,3	1,5	7,0
Jumlah/Total		42 928,5	41 679,8	27 336,9	24 003,3	33 514,8

Tabel
Table : 7.3.7

Impor menurut Golongan Penggunaan Barang
Imports by Broad Economic Category
1987 - 2000

Tahun Year	Barang konsumsi Consumption goods	Bahan baku dan barang penolong Raw materials & auxiliary goods	Barang modal Capital goods	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Berat bersih/Net weight : 000 M.Ton				
1987	719,3	21 967,3	394,4	23 081,0
1988	575,3	20 599,4	343,1	21 517,8
1989	706,1	24 762,6	613,6	26 082,3
1990	584,0	28 640,4	1 055,0	30 279,5
1991	734,8	32 552,0	928,2	34 215,0
1992	1 255,2	33 964,1	797,0	36 016,3
1993	799,5	36 438,4	723,3	37 961,2
1994	1 899,8	43 329,0	899,7	46 128,5
1995	3 396,3	51 033,0	930,9	55 360,2
1996	4 322,0	53 344,3	1 153,1	58 819,4
1997	2 338,3	55 410,6	1 399,5	59 148,4
1998	4 158,6	46 455,7	646,9	51 261,2
1999	7 324,5	54 175,4	740,9	62 240,8
2000	5 241,2	61 076,8	1 070,9	67 388,9
Nilai CIF/CIF value : 000 000 US \$				
1987	460,6	9 474,2	2 435,5	12 370,3
1988	469,4	10 222,9	2 556,2	13 248,5
1989	688,6	11 905,5	3 765,5	16 359,6
1990	876,9	14 893,1	6 067,0	21 837,0
1991	958,4	17 233,8	7 676,6	25 868,8
1992	1 212,8	18 700,0	7 366,8	27 279,6
1993	1 146,1	20 034,8	7 146,9	28 327,8
1994	1 430,2	23 133,6	7 419,7	31 983,5
1995	2 350,4	29 586,6	8 691,7	40 628,7
1996	2 805,9	30 469,7	9 652,9	42 928,5
1997	2 166,3	30 229,5	9 284,0	41 679,8
1998	1 917,6	19 611,8	5 807,5	27 336,9
1999	2 468,3	18 475,0	3 060,0	24 003,3
2000	2 718,7	26 018,7	4 777,4	33 514,8

Tabel
Table : 7.3.8

Impor Barang Konsumsi
Imports of Consumption Goods
1987 - 2000

Tahun Year	Jumlah barang kon- sumsi Total	Makanan & Minuman untuk rumah tangga Food and beverages mainly for households		Bahan bakar & pelumas olahan Processed fuel and lubri- cants	Alat angkut- an bukan untuk in- dustri Transport equipment not for industry	Barang Konsumsi Consumption goods			Lainnya Others
		Utama Primary	Olahan Processed			Tahan lama Dura- ble	Setengah tahan lama Semi durable	Tidak tahan lama Non durable	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Berat bersih/Net weight : 000 M.Ton									
1987	719,3	56,2	229,1	367,6	0,5	10,6	19,3	29,9	6,0
1988	575,3	109,7	191,0	216,2	0,3	11,2	16,6	26,2	4,1
1989	706,1	90,0	310,9	214,0	0,9	12,5	29,7	28,9	19,2
1990	584,0	138,9	123,2	195,4	0,7	16,8	39,7	36,2	33,1
1991	734,8	143,0	254,8	206,7	1,0	20,8	47,1	40,8	20,6
1992	1 255,2	161,1	724,1	228,8	1,9	18,4	51,1	49,5	20,3
1993	799,5	217,2	172,8	266,8	1,7	18,3	52,5	54,7	15,5
1994	1 899,8	344,7	938,8	426,2	1,3	23,0	79,3	71,8	14,7
1995	3 396,3	388,8	2 258,0	542,1	2,0	35,0	73,0	79,2	18,2
1996	4 322,0	364,7	3 013,0	736,8	2,9	34,1	75,5	80,3	14,7
1997	2 338,3	451,6	956,5	634,6	2,6	51,8	95,6	128,2	17,4
1998	4 158,6	327,9	3 088,1	593,1	0,4	24,4	48,3	68,8	7,6
1999	7 324,5	471,8	5 077,6	1 558,3	2,8	37,0	87,9	85,4	3,7
2000	5 241,2	619,8	2 010,3	2 181,1	46,6	78,8	173,1	128,9	2,6
Nilai CIF/CIF value : 000 000 US \$									
1987	460,6	24,2	93,6	79,5	2,2	48,8	45,7	79,9	86,7
1988	469,4	42,6	98,7	43,1	1,2	58,7	52,7	97,4	75,0
1989	688,6	49,1	145,4	41,5	7,7	82,2	94,7	101,2	166,8
1990	876,9	70,3	105,9	43,5	8,1	129,5	140,0	131,5	248,2
1991	958,4	80,3	155,5	55,6	9,7	118,6	193,1	152,1	193,5
1992	1 212,8	110,1	309,8	51,5	10,4	163,0	217,5	187,0	163,5
1993	1 146,1	139,5	180,3	59,1	13,0	104,3	244,7	220,6	184,6
1994	1 430,2	192,5	375,7	88,6	10,5	115,0	272,2	264,7	111,0
1995	2 350,4	255,4	879,9	111,2	15,4	238,9	306,5	331,4	211,7
1996	2 805,9	264,4	1 328,2	158,7	12,4	181,6	302,7	362,5	195,4
1997	2 166,3	296,4	546,4	139,2	16,7	248,4	291,0	410,9	217,3
1998	1 917,6	143,9	1 023,5	95,0	3,4	95,0	181,0	217,5	158,1
1999	2 468,3	227,1	1 397,5	293,0	6,5	82,5	156,1	226,4	79,2
2000	2 718,7	332,7	680,0	611,7	73,8	212,8	315,4	365,2	127,1

Tabel
Table : 7.3.9

Impor Bahan Baku dan Penolong
Imports of Raw Materials and Auxiliary Goods
1987 - 2000

Tahun Year	Jumlah bahan baku & peno- long Total	Makanan & Minuman untuk industri Food and beverages mainly industry		Bahan baku untuk Industri Raw materials for industry		Bahan bakar & pelumas Fuel and lubricants		Suku cadang & perlengkapan Spare parts & accessories	
		Utama Prima- ry	Olahan Pro- cessed	Utama Prima- ry	Olahan Pro- cessed	Utama Prima- ry	Olahan Pro- cessed	Untuk Barang modal For capi- tal goods	Untuk alat angkutan For trans- port equipment
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Berat bersih/Net weight : 000 M.Ton									
1987	21 967,3	2 347,7	358,1	3 594,2	6 668,6	6 004,7	2 584,2	258,6	151,2
1988	20 599,4	2 414,8	592,7	3 452,2	6 644,2	5 153,9	1 994,7	202,9	144,0
1989	24 762,6	2 238,2	863,1	4 936,2	7 666,0	5 943,1	2 784,3	183,1	148,5
1990	28 640,4	2 328,1	442,6	6 446,6	9 066,9	7 190,7	2 726,3	226,5	212,7
1991	32 552,0	3 012,8	550,3	7 433,0	9 148,2	8 003,9	3 881,4	321,5	200,9
1992	33 964,1	3 310,6	724,3	7 192,1	10 710,5	7 293,3	4 247,4	325,8	160,1
1993	36 438,4	3 427,2	494,3	7 598,5	11 922,4	6 914,7	5 580,7	309,2	191,4
1994	43 329,0	4 324,1	358,1	7 819,6	14 332,3	9 774,1	6 069,3	330,7	320,8
1995	51 033,0	4 934,0	716,3	9 303,4	17 948,9	9 905,6	7 425,3	420,9	378,6
1996	53 344,3	5 220,9	906,6	9 405,5	17 848,5	9 762,2	9 134,2	721,6	341,8
1997	55 410,5	4 750,7	1 059,4	9 243,4	18 854,2	9 513,8	10 932,2	657,0	399,8
1998	46 455,7	3 909,4	1 176,6	8 001,1	11 919,3	10 533,7	10 416,3	355,0	144,3
1999	54 175,4	4 973,6	1 958,7	10 593,2	13 906,0	11 695,8	10 606,1	280,0	162,0
2000	61 076,8	5 310,4	1 954,8	11 608,8	18 028,9	11 614,3	11 772,0	390,5	397,1
Nilai CIF/CIF value : 000 000 US \$									
1987	9 474,2	392,9	174,7	628,7	4 632,4	575,3	408,0	1 565,3	1 096,9
1988	10 222,9	420,0	276,6	740,3	5 127,3	512,9	353,6	1 666,8	1 125,4
1989	11 905,5	450,3	339,1	935,5	6 471,9	636,4	511,4	1 516,5	1 044,3
1990	14 893,1	466,5	217,6	1 255,2	7 747,8	1 204,2	635,5	1 925,2	1 441,1
1991	17 233,8	598,9	239,0	1 482,0	8 501,4	1 178,9	1 016,9	2 648,0	1 568,7
1992	18 700,0	651,3	318,7	1 535,3	9 575,5	1 065,3	931,4	3 284,6	1 337,9
1993	20 034,8	743,7	243,5	1 528,4	10 217,9	939,7	1 114,3	3 397,0	1 850,3
1994	23 133,6	986,1	219,2	1 769,4	11 561,1	1 086,5	1 214,4	3 307,6	2 989,3
1995	29 586,6	1 232,5	439,9	2 400,7	14 826,1	1 349,0	1 512,2	4 166,3	3 659,9
1996	30 469,7	1 656,6	460,2	2 314,2	14 444,2	1 539,8	1 935,4	4 700,1	3 419,2
1997	30 229,5	1 387,7	472,3	2 012,7	14 141,9	1 487,2	2 339,6	5 172,3	3 215,8
1998	19 611,8	820,9	474,0	1 545,7	9 697,4	1 061,0	1 542,2	3 241,0	1 229,6
1999	18 475,0	1 113,2	525,3	1 597,2	8 910,1	1 596,4	1 816,0	1 899,1	1 017,7
2000	26 018,7	1 009,8	507,6	2 020,3	12 421,4	2 531,3	2 960,9	2 223,4	2 344,0

Tabel
Table : 7.3.10

Impor Barang Modal
Imports of Capitals Goods
1987 - 2000

Tahun Year	Jumlah barang modal Total	Barang modal kecuali alat angkutan Capital goods excluding transport equipment	Mobil penumpang Passenger cars ¹⁾	Alat angkutan untuk industri Transport equipment for Industry
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Berat bersih/Net weight : 000 M.Ton				
1987	394,4	365,9	0,2	28,3
1988	343,1	323,6	0,1	19,4
1989	613,6	553,9	13,5	46,2
1990	1 055,0	698,6	23,1	333,3
1991	928,2	784,0	17,1	127,1
1992	797,0	697,0	10,8	89,2
1993	723,3	637,3	11,8	74,2
1994	899,7	729,2	5,2	165,3
1995	930,9	786,6	8,7	135,6
1996	1 153,1	856,5	13,4	283,2
1997	1 399,5	1 026,3	15,1	358,2
1998	646,9	574,1	3,8	69,0
1999	740,9	553,8	1,0	186,1
2000	1 070,9	755,5	12,9	302,5
Nilai CIF/CIF value : 000 000 US \$				
1987	2 435,5	2 299,0	1,3	135,3
1988	2 556,2	2 443,0	0,7	112,5
1989	3 765,5	3 522,1	91,3	152,1
1990	6 067,0	5 258,0	178,4	630,6
1991	7 676,6	6 731,4	119,0	826,2
1992	7 366,8	6 778,6	85,2	503,0
1993	7 146,9	6 547,9	95,5	503,5
1994	7 419,7	6 575,9	43,1	800,7
1995	8 691,7	7 885,5	79,9	726,3
1996	9 652,9	8 905,8	113,8	633,3
1997	9 284,0	8 617,4	126,6	540,0
1998	5 807,5	5 427,9	28,3	351,3
1999	3 060,0	2 735,8	10,0	314,2
2000	4 777,4	4 275,4	95,6	406,4

Catatan / Note : 1) Sejak tahun 1989 termasuk kendaraan CKD/Since 1989 includes CKD.

Tabel
Table : 7.3.11

Impor Beras menurut Negara Asal
Imports of Rice by Country of Origin
1996 - 2000

Negara asal Country of origin	1996	1997	1998	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih/Net weight : M.Ton					
Jepang/ <i>Japan</i>	6 978	0	5 003	377 402	35 020
Taiwan	50 015	-	-	39 521	-
Muangthai/ <i>Thailand</i>	793 029	180 338	995 333	1 373 617	361 735
Pakistan	136 863	13 650	347 562	128 809	20 139
Vietnam	272 169	132 899	1 143 560	1 803 959	369 547
Myanmar	38 399	-	210	31 097	198
Amerika Serikat/ <i>USA</i>	39 938	0	22 071	74 956	49 405
Lainnya/ <i>Others</i>	812 367	22 794	381 379	922 037	519 622
Jumlah/Total	2 149 758	349 681	2 895 118	4 751 398	1 355 666
Nilai CIF/CIF value : 000 US \$					
Jepang/ <i>Japan</i>	2 117	0	1 101	200 288	20 529
Taiwan	14 647	-	-	10 580	-
Muangthai/ <i>Thailand</i>	308 283	58 334	291 253	357 596	83 408
Pakistan	49 840	4 115	100 716	31 964	5 231
Vietnam	100 774	40 376	347 759	421 949	77 076
Myanmar	11 006	-	63	7 701	14
Amerika Serikat/ <i>USA</i>	16 752	0	8 278	39 714	13 829
Lainnya/ <i>Others</i>	262 897	6 107	111 952	257 667	119 043
Jumlah/Total	766 316	108 932	861 122	1 327 459	319 130

Tabel
Table : 7.3.12

Impor Pupuk menurut Negara Asal
Imports of Fertilizers by Country of Origin
1996 - 2000

Negara asal Country of origin	1996	1997	1998	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih/Net weight : 000 M.Ton					
Jepang/Japan	26,8	43,5	52,0	70,5	81,7
Korea Selatan/South of Korea	22,5	92,1	62,3	140,7	90,9
Singapura/Singapore	0,5	15,2	6,0	30,2	15,8
Amerika Serikat/USA	2,0	16,9	2,0	20,5	22,4
Belgia & Luksemburg/ Belgium & Luxembourg	11,3	27,7	22,2	23,5	32,5
Belanda/Netherlands	0,5	0,5	0,2	0,3	1,9
Perancis/France	3,3	3,2	1,7	-	-
Jerman/Germany	106,2	112,2	24,5	67,1	47,5
Italia/Italy	-	0,0	0,0	10,0	-
Rusia/Russia Federation	121,2	137,3	58,4	182,4	89,6
Lainnya/Others	817,1	723,8	401,9	1 046,4	917,8
Jumlah/Total	1 111,4	1 172,4	631,2	1 591,6	1 300,1
Nilai CIF/CIF value : 000 000 US \$					
Jepang/Japan	4,2	7,6	4,8	8,8	7,3
Korea Selatan/South of Korea	4,8	17,8	6,0	14,3	9,4
Singapura/Singapore	0,2	3,0	1,1	4,1	3,2
Amerika Serikat/USA	2,0	4,4	0,9	3,8	4,0
Belgia & Luksemburg/ Belgium & Luxembourg	3,4	5,3	4,3	4,0	5,6
Belanda/Netherlands	0,6	0,3	0,1	0,2	0,5
Perancis/France	1,0	1,0	0,5	-	-
Jerman/Germany	20,2	16,8	3,6	9,6	7,0
Italia/Italy	-	0,0	0,0	0,8	-
Rusia/Russia Federation	18,8	19,1	7,9	23,6	12,6
Lainnya/Others	159,7	144,8	72,2	156,0	131,0
Jumlah/Total	214,9	220,1	101,4	225,2	180,6

Tabel
Table : 7.3.13

Impor Semen menurut Negara Asal
Imports of Cement by Country of Origin
1996 - 2000

Negara asal Country of origin	1996	1997	1998	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih/Net weight : M.Ton					
Jepang/ <i>Japan</i>	216 859,8	351 064,2	56 349,9	154,9	59,3
Korea Selatan/ <i>South of Korea</i>	311 673,4	88 616,6	139,3	351,3	419,4
Taiwan	13 201,2	11 600,0	1,0	1 019,4	38,4
Muangthai/ <i>Thailand</i>	203 701,3	642 938,0	180 513,9	122,9	42,0
Singapura/ <i>Singapore</i>	33,4	480,7	2 735,6	4 601,5	7 059,0
Filipina/ <i>Philippines</i>	-	-	-	-	8 166,8
Malaysia	-	5 000,6	0,3	0,1	84,4
Australia	27,1	15,6	260,8	41,7	234,5
Amerika Serikat/ <i>USA</i>	9,7	37,6	172,3	47,7	213,1
Jerman/ <i>Germany</i>	7,5	32,4	41,1	41,6	28,6
Lainnya/ <i>Others</i>	1 296 102,7	729 243,1	108 767,7	1 433,1	2 702,6
Jumlah/Total	2 041 616,1	1 829 028,8	348 981,9	7 814,2	19 048,1
Nilai CIF/CIF value : 000 US \$					
Jepang/ <i>Japan</i>	13 692,6	20 167,4	4 237,6	113,2	141,1
Korea Selatan/ <i>South of Korea</i>	15 947,4	4 631,2	82,9	208,1	175,7
Taiwan	758,7	487,3	1,0	250,7	16,6
Muangthai/ <i>Thailand</i>	12 697,7	29 711,8	8 523,4	22,5	8,4
Singapura/ <i>Singapore</i>	30,2	254,0	343,2	450,2	630,4
Filipina/ <i>Philippines</i>	-	-	-	-	288,3
Malaysia	-	208,9	0,4	0,1	6,0
Australia	18,4	57,7	175,6	41,9	98,6
Amerika Serikat/ <i>USA</i>	11,2	45,4	366,5	353,7	234,4
Jerman/ <i>Germany</i>	6,5	43,5	7,9	11,5	9,4
Lainnya/ <i>Others</i>	78 705,2	41 598,0	5 911,9	561,2	1 017,5
Jumlah/Total	121 867,9	97 205,2	19 650,4	2 013,1	2 626,4

Tabel
Table : 7.3.14

Impor Minyak Bumi dan Hasil-hasilnya¹⁾
menurut Negara Asal
Imports of Crude Petroleum and Petroleum
Products by Country of Origin
1996 - 2000

Negara asal <i>Country of origin</i>	1996	1997	1998	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih/Net weight : 000 M.Ton					
Jepang/ <i>Japan</i>	52,8	50,2	26,0	29,3	73,8
Singapura/ <i>Singapore</i>	6 895,2	7 459,7	7 759,8	6 260,6	7 043,8
Korea Selatan/ <i>South of Korea</i>	34,0	282,3	1 083,4	803,1	965,8
Taiwan	21,9	51,4	5,0	7,7	18,0
Malaysia	775,8	891,2	2 231,1	1 604,7	1 809,5
Arab Saudi/ <i>Saudi Arabia</i>	3 112,7	2 385,6	4 016,6	5 825,6	6 595,8
Australia	1 191,5	1 338,2	846,8	277,9	78,3
Amerika Serikat/ <i>USA</i>	180,7	136,8	65,8	104,5	49,4
Inggris/ <i>United Kingdom</i>	1,8	8,6	3,1	0,9	0,6
Belanda/ <i>Netherlands</i>	58,8	32,9	14,1	7,8	8,0
China	1 307,5	1 090,8	234,8	654,6	1 150,9
Irak/ <i>Iraq</i>	-	238,2	-	617,8	127,6
Iran	2 783,6	2 815,9	1 770,6	52,4	329,5
Lainnya/ <i>Others</i>	3 068,6	3 778,2	3 443,2	7 526,2	7 204,6
Jumlah/Total	19 484,9	20 560,0	21 500,3	23 773,1	25 455,6
Nilai CIF/CIF value : 000 000 US \$					
Jepang/ <i>Japan</i>	19,8	20,1	13,7	14,7	18,3
Singapura/ <i>Singapore</i>	1 309,0	1 477,0	1 057,5	1 007,5	1 719,0
Korea Selatan/ <i>South of Korea</i>	15,5	62,6	165,7	143,6	278,1
Taiwan/ <i>Republic of China</i>	8,2	13,3	3,4	4,4	5,8
Malaysia	149,6	162,9	243,5	222,7	421,0
Arab Saudi/ <i>Saudi Arabia</i>	501,9	456,7	406,1	836,0	1 442,0
Australia	222,4	238,4	108,1	49,3	31,8
Amerika Serikat/ <i>USA</i>	75,3	16,1	30,5	40,1	18,4
Inggris/ <i>United Kingdom</i>	2,1	2,7	2,4	0,9	0,8
Belanda/ <i>Netherlands</i>	3,3	6,1	1,5	5,2	4,9
China	231,0	189,8	35,3	105,9	276,8
Irak/ <i>Iraq</i>	-	36,2	-	107,2	27,6
Iran	433,3	412,4	169,0	8,2	68,2
Lainnya/ <i>Others</i>	624,1	829,8	417,0	1 135,4	1 706,8
Jumlah/Total	3 595,5	3 924,1	2 653,7	3 681,1	6 019,5

Catatan/Note : 1) Termasuk Gas / Including Gas

Tabel
Table : 7.3.15

Impor Pipa Besi dan Baja menurut Negara Asal
Imports of Iron and Steel Tubes by Country of Origin
1996 - 2000

Negara asal Country of origin	1996	1997	1998	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih/Net weight : 000 M.Ton					
Jepang/ <i>Japan</i>	99,0	102,6	69,2	138,4	96,7
Hongkong	0,4	0,5	0,7	0,1	0,3
Singapura/ <i>Singapore</i>	22,5	15,5	36,8	14,4	333,2
India	0,1	0,1	0,1	0,1	0,8
Australia	1,7	1,2	1,2	1,1	1,3
Amerika Serikat/ <i>USA</i>	31,1	25,0	26,6	8,4	6,3
Inggris/ <i>United Kingdom</i>	3,0	3,0	2,6	2,6	0,5
Perancis/ <i>France</i>	13,2	10,3	13,7	8,9	8,0
Belanda/ <i>Netherlands</i>	1,7	1,0	0,5	0,1	0,3
Jerman/ <i>Germany</i>	13,8	9,1	9,4	4,9	2,0
Italia/ <i>Italy</i>	3,9	3,4	6,7	1,6	0,5
Lainnya/ <i>Others</i>	139,8	111,0	78,9	126,1	74,2
Jumlah/Total	330,2	282,7	246,4	306,7	524,1
Nilai CIF/CIF value : 000 000 US \$					
Jepang/ <i>Japan</i>	180,9	174,7	105,8	118,4	89,6
Hongkong	0,7	0,7	1,3	0,2	0,5
Singapura/ <i>Singapore</i>	22,0	35,2	43,7	32,3	163,4
India	0,2	0,6	0,5	0,1	1,3
Australia	4,9	4,0	3,6	2,8	4,5
Amerika Serikat/ <i>USA</i>	88,5	95,3	93,6	39,0	28,0
Inggris/ <i>United Kingdom</i>	11,4	9,5	6,1	1,7	1,6
Perancis/ <i>France</i>	36,7	25,8	28,9	25,1	11,3
Belanda/ <i>Netherlands</i>	2,3	9,9	3,8	1,6	0,7
Jerman/ <i>Germany</i>	29,9	23,4	43,6	41,5	4,5
Italia/ <i>Italy</i>	21,0	11,1	18,0	5,4	1,9
Lainnya/ <i>Others</i>	146,9	115,0	92,4	93,2	63,7
Jumlah/Total	545,4	505,2	441,3	361,3	371,0

Tabel
Table : 7.3.16

Impor Kendaraan Bermotor¹⁾ menurut Negara Asal
Imports of Motor Vehicles by Country of Origin
1996 - 2000

Negara asal Country of origin	1996	1997	1998	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Buah/Unit					
Jepang/ <i>Japan</i>	10 410	15 442	12 678	928	9 224
Singapura/ <i>Singapore</i>	151	704	404	309	1 348
Australia	265	232	206	355	495
Amerika Serikat/ <i>USA</i>	727	895	789	537	1 053
Inggris/ <i>United Kingdom</i>	322	221	94	30	550
Perancis/ <i>France</i>	1 424	1 362	292	200	428
Jerman/ <i>Germany</i>	7 008	7 024	1 118	482	2 841
Italia/ <i>Italy</i>	71	28	12	27	2
Lainnya/ <i>Others</i>	13 054	13 038	1 580	1 260	10 882
Jumlah/Total	33 432	38 946	17 173	4 128	26 823
Nilai CIF/CIF value : 000 000 US \$					
Jepang/ <i>Japan</i>	178,4	165,3	81,6	16,5	88,8
Singapura/ <i>Singapore</i>	3,3	29,3	7,9	43,4	21,2
Australia	21,5	9,1	6,4	20,3	9,2
Amerika Serikat/ <i>USA</i>	97,3	78,1	153,4	64,2	86,6
Inggris/ <i>United Kingdom</i>	10,6	33,6	29,0	4,1	10,3
Perancis/ <i>France</i>	25,3	17,9	3,0	7,3	12,3
Jerman/ <i>Germany</i>	84,4	79,1	21,6	8,9	52,2
Italia/ <i>Italy</i>	3,9	1,3	0,4	0,4	0,0
Lainnya/ <i>Others</i>	172,6	182,3	17,1	93,4	85,5
Jumlah/Total	597,3	596,0	320,4	258,5	366,1

Catatan / Note : 1). Tidak termasuk sepeda motor/*Excluding motor cycles.*

Tabel : 7.3.17
Table

**Impor Mesin Keperluan Industri Khusus
menurut Negara Asal**
*Imports of Machinery for Special Industry
by Country of Origin*
1996 - 2000

Negara asal <i>Country of origin</i>	1996	1997	1998	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih/Net weight : 000 M.Ton					
Jepang/ <i>Japan</i>	119,4	133,6	71,8	36,1	68,1
Hongkong	1,6	2,9	0,9	19,1	1,8
Korea Selatan/ <i>South of Korea</i>	25,8	29,5	12,3	7,0	16,6
China	35,1	33,0	10,8	14,4	36,2
Singapura/ <i>Singapore</i>	9,4	22,2	14,1	15,9	16,0
Amerika Serikat/ <i>USA</i>	44,3	82,9	54,3	26,7	25,7
Inggris/ <i>United Kingdom</i>	10,1	12,1	7,9	1,2	5,6
Belanda/ <i>Netherlands</i>	2,8	3,5	1,4	1,1	2,1
Jerman/ <i>Germany</i>	37,9	42,5	30,1	14,0	15,0
Australia	5,9	11,9	8,9	9,7	8,0
Italia/ <i>Italy</i>	34,7	32,5	14,8	7,6	11,8
Belgia & Luksemburg/ <i>Belgium & Luxembourg</i>	4,1	2,5	2,0	0,5	2,8
Lainnya/ <i>Others</i>	115,5	113,6	60,1	21,5	75,9
Jumlah/Total	446,6	522,7	289,4	174,8	285,6
Nilai CIF/CIF value : 000 000 US \$					
Jepang/ <i>Japan</i>	1 200,0	1 210,7	584,8	249,2	479,1
Hongkong	12,0	16,4	24,7	74,4	9,6
Korea Selatan/ <i>South of Korea</i>	148,1	135,6	54,5	29,5	67,3
China	98,8	73,0	71,7	23,8	56,3
Singapura/ <i>Singapore</i>	82,9	150,6	164,6	137,4	100,0
Amerika Serikat/ <i>USA</i>	480,3	588,5	504,2	243,5	270,3
Inggris/ <i>United Kingdom</i>	155,2	148,3	84,1	27,3	45,4
Belanda/ <i>Netherlands</i>	46,2	45,1	20,9	9,5	26,2
Jerman/ <i>Germany</i>	764,0	545,7	635,3	268,2	169,4
Australia	52,5	83,6	70,7	55,6	47,9
Italia/ <i>Italy</i>	327,3	291,6	144,1	51,9	101,1
Belgia & Luksemburg/ <i>Belgium & Luxembourg</i>	61,1	43,2	22,4	5,9	23,5
Lainnya/ <i>Others</i>	1 042,9	945,9	470,2	202,0	384,7
Jumlah/Total	4 471,4	4 278,2	2 852,2	1 378,2	1 780,8

**TRANSPORTASI,
KOMUNIKASI,
DAN PARIWISATA**

*Transportation,
Communication,
and Tourism*

8

<https://www.bps.go.id>

8.1. Panjang Jalan

Jalan merupakan prasarana pengangkutan darat yang penting untuk memperlancar kegiatan perekonomian. Dengan makin meningkatnya usaha pembangunan maka akan menuntut peningkatan pembangunan jalan untuk memudahkan mobilitas penduduk dan memperlancar lalu lintas barang dari satu daerah ke daerah lain.

Panjang jalan di seluruh wilayah Indonesia pada tahun 1999 mencapai 355,9 ribu kilometer (tanpa Timor Timur). Panjang jalan yang berada di bawah wewenang negara ada 26,2 ribu kilometer, di bawah wewenang Daerah Tingkat I ada 46,5 ribu kilometer dan sisanya di bawah wewenang Daerah Tingkat II sebanyak 283,2 ribu kilometer. Pada tahun tersebut, ternyata jalan yang diaspal hanya sebesar 57,14 persen, tidak diaspal 38,27 persen dan 4,60 persen untuk lainnya dari total panjang jalan yang ada.

Perkembangan panjang jalan beserta jenis permukaan disajikan pada Tabel 8.1.1, 8.1.2 dan Gambar 8.1.

8.2. Angkutan Darat

Jumlah kendaraan bermotor rakitan dalam negeri tahun 2000 naik 92,75 persen hingga menjadi 1,28 juta unit dibandingkan tahun 1999. Komposisi kendaraan bermotor rakitan dalam negeri pada tahun 2000 adalah 77,04 persen jenis sepeda motor, 16,99 persen jenis pick up, 0,04 persen bis, 5,21 persen sedan, 0,47 persen truk, dan 0,24 persen jeep (tabel 8.2.1).

Pada tahun 2000 jumlah kendaraan bermotor yang tercatat di Kepolisian RI diperkirakan sebanyak 18,98 juta unit (tanpa Timor Timur). Komposisinya pada tahun 2000 terdiri atas : 71,48 persen sepeda motor, 16,02 persen mobil penumpang, 9,00 persen truk, dan 3,51 persen bis (Tabel 8.2.2).

Angkutan kereta api di Indonesia hanya terdapat di daerah Jawa dan Sumatera, sedangkan di daerah lainnya belum ada jaringan kereta api. Jumlah penumpang kereta api yang berangkat pada tahun 2000,

8.1. Length of Road

One of the important infrastructures supporting economic activities is the availability of roads. Improvement in all aspects of economic development requires more improvement in transportation, especially in road development. This development is intended to facilitate population mobility and distributive trade from one region to another region.

The total length of Indonesia roads in 1999, reached 355.9 thousand km (excluded Timor Timur). Of the total road length, 26.2 thousands km was under state responsibility, 46.5 thousands km under provincial responsibility, and the rest was under regency responsibility. The proportion of road length was 57.14 per cent of asphalted, 38.27 per cent of non asphalted and 4.60 per cent of other types.

The trend of total length of roads classified by type of road is presented on Table 8.1.1; 8.1.2 and figure 8.1.

8.2. Land Transportation

Number of domestically assembled motor vehicle in 2000 was 1.28 million units, an increase of 92.75 per cent compared to the previous year. The composition of domestically assembled motor vehicle in 2000 was motorcycles (77.04 per cent), pick up (16.99 per cent), buses (0.04 per cent), passenger car (5.21 per cent), trucks (0.47 per cent) and jeeps (0.24 per cent) (Table 8.2.1).

The number of motor vehicles recorded in State Police Indonesia was 18.98 million units in 1999 (excluded Timor Timur). The motor vehicles consisted of 71.48 per cent motorcycles, 16.02 per cent passenger cars, 9.00 per cent trucks, and 3.51 per cent buses (Table 8.2.2).

Railway transportation in Indonesia is found only in Java and Sumatra; other regions still do not have railroad facilities. The number of railway passenger embarked in 2000 was 188 million

di daerah Jawa sebesar 188 juta orang berarti meningkat 19,75 persen dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu 157 juta orang. Sedangkan di Sumatera jumlah penumpang mengalami peningkatan sebesar 18,18 persen, yaitu dari 3,3 juta orang pada tahun 1999 menjadi 3,9 juta orang pada tahun 2000. Rata-rata jarak perjalanan per penumpang pada tahun 2000 di Jawa dan Sumatera masing-masing adalah 97 km dan 238 km (Tabel 8.2.3).

Pada tahun 2000, lalu lintas angkutan kereta api barang di Jawa sebesar 5,9 juta ton dengan rata-rata jarak angkut per ton barang sejauh 218 kilometer. Sementara di Sumatera mencapai 13,6 juta ton dengan rata-rata jarak angkut per ton barang sejauh 272 kilometer per ton, sehingga secara keseluruhan lalu lintas angkutan kereta api barang mencapai 19,5 juta ton dengan rata-rata jarak angkut per ton barang sejauh 256 kilometer. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, banyaknya ton barang yang diangkut oleh kereta api di Jawa meningkat sebesar 11,19 persen, sedangkan rata-rata jarak angkutnya mengalami penurunan sebesar 6,03 persen. Di daerah Sumatera, angkutan barang kereta api mengalami penurunan 2,41 persen dibanding tahun sebelumnya, sedangkan rata-rata jarak angkut yang ditempuh adalah sama. Jika dilihat secara keseluruhan, angkutan kereta api barang pada tahun 2000 mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu sebesar 1,34 persen. Sebaliknya rata-rata jarak angkut per ton barang secara umum mengalami penurunan sebesar 1,92 persen (Tabel 8.2.4).

8.3. Angkutan Laut

Angkutan laut merupakan sarana perhubungan yang sangat penting dan strategis bagi Indonesia sebagai negara kepulauan. Untuk itu pembangunan pelayaran nasional terus ditingkatkan dan diperluas, termasuk penyempurnaan manajemen dan dukungan fasilitas pelabuhan.

Angkutan barang luar negeri yang dimuat pada tahun 1999 mencapai 139,3 juta ton atau naik sebesar 4,22 persen dari tahun sebelumnya. Dari jumlah tersebut sebanyak 24,41 persen dimuat di Riau, 19,76 persen dimuat di Dista Aceh, 17,19 persen dimuat di Kalimantan Timur, dan 14,83 persen dimuat di Kalimantan Selatan, selebihnya dimuat di provinsi-

passengers in Java, an increase of 19.75 per cent compared to 1999. The number of railway passenger embarked in Sumatera increased by 18.18 per cent, from 3.3 million passengers in 1999 to 3.9 million passengers in 2000. Average length of journey for passengers in 2000 was 97 km and 238 km in Java and Sumatera respectively (Table 8.2.3).

In 2000, railway freight transportation in Java is 5.9 million tons and the averaged distance per ton transported is 218 km per ton. In Sumatera these figures reached 13.6 million tons and 272 km per ton, thus the total freight is 19.5 million tons and average distance of freight transported is 256 km per ton. Compared to previous year the railway freight transportation in Java increased by 11.19 per cent, while the average distance of freight transported decreased by 6.03 per cent. The railway freight transportation in Sumatera decreased by 2.41 per cent while the averaged distance of freight transported was equal compared to previous year. Totally, in 2000, railway freight transportation increased by 1.34 per cent and the averaged distance of freight transported decreased 1.92 per cent (Table 8.2.4).

8.3. Sea Transportation

Since Indonesia is a country of many islands, sea transportation is very important and strategic to support national development in uniting the whole Indonesian area. Therefore, the development of national sea transportation as well as repair and maintenance of management and port facilities need to be improved and expanded.

Volume of international sea cargo loaded reached 139.3 million tons in 1999, or increased by 4.22 per cent from 1998. Of the total loaded volume, Riau accounted for 24.41 per cent, East Kalimantan contributed 17.19 per cent, South Kalimantan 14.83 per cent, Dista Aceh 19.76 per cent, and the rest was found in other provinces. International sea cargo

provinsi lain di Indonesia. Untuk angkutan barang luar negeri yang dibongkar pada tahun 1999 mengalami penurunan dari 47,14 juta ton menjadi 43,48 juta ton. Dari jumlah tersebut 19,35 persen dibongkar di Jawa Tengah, 18,12 persen di DKI Jakarta, 18,10 persen di Jawa Barat, dan 16,54 persen di Jawa Timur.

Pada angkutan luar negeri, barang yang dimuat jauh lebih besar dari pada barang yang dibongkar, berbeda dengan angkutan barang antar pulau. Pada tahun 1999 barang yang dimuat pada angkutan antar pulau tercatat sebesar 113,63 juta ton. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami kenaikan sebesar 0,13 persen. Pemuatan barang terbanyak dilakukan di lima provinsi, yaitu Riau, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sumatera Selatan dan Lampung masing-masing sebesar 24,58 persen, 17,86 persen, 11,00 persen, 7,70 persen dan 7,20 persen dari seluruh barang yang dimuat. Angkutan barang yang dibongkar antar pulau pada tahun 1999 sebesar 122,37 juta ton atau naik sebesar 2,15 persen dibandingkan tahun 1998. Tujuh provinsi sebagai tempat pembongkaran terbanyak adalah Jawa Timur, Riau, Kalimantan Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, Kalimantan Selatan dan DKI Jakarta. (Tabel 8.3).

8.4. Angkutan Udara

Jumlah seluruh pesawat udara yang dimiliki pemerintah dan swasta pada tahun 1999 adalah 910 unit, yang terdiri dari 713 unit pesawat bersayap tetap dan 197 unit jenis helikopter. Dari jumlah tersebut, pesawat udara yang dimiliki pemerintah sebanyak 323 jenis pesawat udara bersayap dan 44 unit jenis pesawat helikopter, sedangkan yang dimiliki oleh swasta sebanyak 390 unit pesawat bersayap dan 153 unit jenis helikopter. Pada tahun 2000 jumlah pesawat udara mengalami penurunan sebesar 43,74 persen atau menjadi 512 unit, yang terdiri dari 410 unit pesawat bersayap tetap dan 102 unit jenis helikopter. Penurunan ini disebabkan menurunnya jumlah pesawat udara yang dimiliki perusahaan swasta turun sebesar 44,38 persen dari tahun 1999 atau menjadi sebesar 302 unit yang terdiri dari 214 unit pesawat bersayap tetap dan 88 unit jenis helikopter. Sedangkan pesawat yang dimiliki pemerintah mengalami penurunan sebesar 42,78 persen (Tabel 8.4.1).

unloaded declined from 47.14 million tons in 1998 to 43.48 million tons in 1999. Of the total volume Central Java unloaded was 19.35 per cent, 18.12 per cent in DKI Jakarta, 18.10 per cent in West Java, and 16.54 per cent in East Java.

The volume of cargo loaded was greater than cargo unloaded for international sea borne cargo different with inter-island cargo. In 1999, the volume of inter island cargo loaded was 113.63 million tons, or increased by 0.13 per cent. The provinces with the most cargo loaded were Riau (24.58 per cent) East Kalimantan (17.86 per cent), South Kalimantan (11.00 per cent), South Sumatera (7.70 per cent), and Lampung (7.20 per cent). In 1999, the volume of inter island cargo unloaded was 122.37 million tons, or increased by 2.15 per cent compared to 1998. The seven areas with the most cargo loaded were East Java, Riau, East Kalimantan, West Java, Central Java, South Kalimantan and DKI Jakarta (See Table 8.3).

8.4. Air Transportation

The number of aircraft owned by government and the private sector in 1999 was 910 units, 713 fixed wing aircraft and 197 rotary wing aircraft. The number of aircraft owned by government was 323 fixed wing aircraft and 44 rotary wing aircraft, while the private sector owned 390 fixed wing aircraft and 153 rotary wing aircraft. The number of aircraft in 2000 was decreased of 43.74 per cent compared to 1999, that was because of decreasing of aircraft owned by private was 44.38 per cent, although the number of aircraft owned by government decreased by 42.78 per cent. The number of aircraft in 2000 consisting of 410 fixed wing aircraft and 102 rotary wing aircraft. Meanwhile, aircraft owned by private consisted by 214 fixed wing aircraft and 88 rotary wing aircraft (Tables 8.4.1).

Produksi pelayanan angkutan perusahaan penerbangan pemerintah untuk penerbangan dalam negeri dan luar negeri yang tercatat hanya meliputi penerbangan berjadwal saja. Jumlah keberangkatan pesawat milik pemerintah pada tahun 2000 sebesar 55,9 ribu, atau mengalami penurunan 47,32 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Weight Load Factor yang pada tahun 1999 tercatat sebesar 56,8 persen naik pada tahun 2000 menjadi 60,1 persen. Demikian juga Pax Load Factor naik dari 66,3 persen pada tahun 1999 menjadi 67,6 persen pada tahun 2000 (Tabel 8.4.2).

Produksi pelayanan angkutan perusahaan penerbangan swasta untuk penerbangan dalam negeri, dilihat dari jumlah keberangkatan pesawat pada tahun 2000 menurun 44,56 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Weight Load Factor yang pada tahun 1999 tercatat sebesar 68,8 persen, pada tahun 2000 turun menjadi 59,2 persen, sementara Pax Load Factor turun dari 74,5 persen menjadi 68,3 persen (Tabel 8.4.3).

Produksi pelayanan angkutan barang perusahaan penerbangan nasional (ton-kilometers performed) untuk penerbangan dalam dan luar negeri yang tercatat juga hanya penerbangan berjadwal saja. Pada tahun 2000 produksi pelayanan angkutan barang pemerintah dan swasta diperkirakan sebesar 424,5 juta ton-kilometer, terdiri atas pax and baggage sebesar 228,1 juta ton-kilometer, freight sebesar 191,0 juta ton-kilometer, dan mail sebesar 5,4 juta ton-kilometer. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya pelayanan angkutan barang milik perusahaan penerbangan nasional menurun sebesar 73,40 persen. Hal ini disebabkan pax and baggage, freight dan mail mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya, masing-masing turun sebesar 81,09 persen, 48,84 persen dan 66,34 persen (Tabel 8.4.4).

Lalu lintas penerbangan dibedakan atas lalu lintas penerbangan dalam negeri dan lalu lintas penerbangan luar negeri (Tabel 8.4.5 dan 8.4.6). Jumlah pesawat yang berangkat pada lalu lintas penerbangan dalam negeri pada tahun 2000 tercatat 258,2 ribu unit dan pesawat yang datang 357,6 ribu unit. Ini berarti untuk pesawat yang berangkat dan yang datang masing-masing naik sebesar 12,00 persen dan 27,00 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun yang sama jumlah penumpang yang berangkat,

Government airline services for domestic and international flights covered scheduled flights only. Number of aircraft departures in 2000 was estimated at 55.9 thousands units, a decrease of 47.32 per cent compared to 1999. Weight load factor was recorded around 56.8 per cent in 1999 and increased to be 60.1 per cent in 2000. Pax load factor also increased from 66.3 per cent in 1999 to be 67.6 per cent in 2000 (Tables 8.4.2).

For private airline services of domestic flights, aircraft departures were estimated to decrease by 44.56 per cent in 2000 compared to 1999. Weight load factor was recorded about 68.8 per cent in 1999 and decreased to be 59.2 per cent in 2000, while Pax load factor decreased from 74.5 per cent to be 68.34 per cent (Tables 8.4.3).

National airlines cargo services for domestic and international flight was also recorded for scheduled flights only. In 2000, the total cargo was 424.5 million ton-km, consisting of 228.1 million ton-km Pax and baggage, 191.0 million ton-km freight, and 5.4 million ton-km mail. Compared to 1999, the national airlines cargo services in 2000 decreased by 73.40 per cent. That was because of the decreasing of Pax and baggage (81.09 per cent), freight (48.84 per cent), and mail (66.34 per cent) (Table 8.4.4).

There are two kinds of air traffic, namely domestic and international air traffic (Table 8.4.5 and 8.4.6). For domestic air traffic in 2000 number of aircraft departures was recorded around 258.2 thousand units and the arrivals was 357.6 thousand units, or increased by 12.00 per cent and 27.00 per cent respectively compared to the prior year. In the same year the number of passenger departures (8.15 million), arrivals (8.31 million), and in-transit passengers (1.02 million) or increased by 22.12 per

datang dan yang transit masing-masing tercatat sebesar 8.150,1 ribu orang, 8.308,0 ribu orang dan 1.023,2 ribu orang, berarti penumpang berangkat naik sebesar 22,12 persen, penumpang datang dan transit turun masing-masing sebesar 21,55 persen dan 5,22 persen. Seiring dengan meningkatnya jumlah pesawat terbang dan penumpang yang berangkat pada tahun 2000, terjadi pula penurunan pada barang, sedang bagasi dan pos paket baik dimuat maupun dibongkar mengalami peningkatan. Barang yang dimuat dan dibongkar pada tahun 2000 turun masing-masing sebesar 13,36 persen dan 9,88 persen. Bagasi yang dimuat dan dibongkar masing-masing naik sebesar 12,00 persen dan 11,00 persen. Sedangkan pos paket yang dimuat dan dibongkar berturut-turut naik sebesar 17,00 persen dan 22,00 persen.

Selanjutnya untuk lalu lintas penerbangan luar negeri pada tahun 2000 baik pesawat yang berangkat maupun yang datang masing-masing tercatat sebesar 38.324 unit dan 37.796 unit, yang berarti bahwa pesawat yang berangkat dan datang meningkat masing-masing sebesar 7,00 persen dan 4,00 persen dibanding tahun sebelumnya. Pada saat yang sama baik penumpang yang berangkat, datang dan yang transit, terjadi peningkatan masing-masing sebesar 2,36 persen, 2,62 persen dan 27,00 persen. Sementara barang yang dimuat mengalami penurunan sebesar 5,75 persen sedangkan barang yang dibongkar, justru naik sebesar 30,79 persen. Selain itu, bagasi dan pos paket baik yang dimuat maupun yang dibongkar juga mengalami peningkatan.

8.5. Pos dan Telekomunikasi

Pengiriman benda pos di dalam negeri, dan ke/dari luar negeri menunjukkan penurunan. Pengiriman benda pos di dalam negeri pada tahun 1999 mencapai 465,9 juta lembar atau turun 20,77 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun yang sama benda pos yang dikirim ke luar negeri tercatat sebesar 29,9 juta lembar atau turun 13,32 persen dan jenis paket pos standar sebesar 3,3 juta unit atau naik 33,12 persen dibanding dengan tahun sebelumnya. (Tabel 8.5.1)

Pembangunan pos dan telekomunikasi mencakup jangkauan baik pelayanan dan peningkatan kerjasama internasional maupun peningkatan jasa

cent, because of passenger arrivals and in transit decreased by 21.55 per cent and 5.22 per cent respectively. In line with the increases of aircraft flights and passengers in 2000, increases also occurred in cargo, baggage, and parcels. The cargo loaded decreased by 13.36 per cent and cargo unloaded increased by 9.88 per cent. The baggage loaded and unloaded increased by 12.00 per cent and 11.00 per cent while the parcels loaded and unloaded also increased by 17.00 per cent and 22.00 per cent.

For international air traffic in 2000, number of aircraft departures and arrivals were recorded respectively 38,324 units and 37,796 units, that mean the aircraft departures increased by 7.00 per cent and the aircraft's arrivals increased by 4.00 per cent to the 1999 figures. For the same period, passenger departures, arrivals, and transit increased by 2.36 per cent, 2.62 per cent, and 27.00 per cent respectively. Meanwhile the cargo loaded decreased at 5.75 per cent, but the cargo unloaded increased by 30.79 per cent. The number of baggage and parcels also increased, both for loaded and unloaded.

8.5. Post and Telecommunications

Production of post by kind of mail tended to decrease. Production of domestic post in 1999 reached 465.9 million units, a decrease of 20.77 per cent compared to 1998. Production of post to over seas was recorded at 29.9 million units in the same year, a decrease of 13.32 per cent (Table 8.5.1).

Post and telecommunications development cover the area of services and the improving of international collaboration, as well as the improving

telekomunikasi dan informasi. Salah satu diantaranya dengan memperbanyak jumlah kantor pelayanan pos. Kantor pelayanan pos dibedakan atas kantor pos besar, kantor pos tambahan, kantor pos pembantu, dan rumah pos. Pada tahun 1999 kantor pelayanan pos mencapai 9.051 unit atau naik sebesar 38,04 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 1999 kantor pelayanan pos terdiri atas 314 kantor pos besar, 834 kantor pos tambahan, 3.419 kantor pos pembantu dan 4.484 rumah pos. Dibandingkan tahun sebelumnya, kantor pos tambahan mengalami penurunan dari 840 unit menjadi 834 unit pada tahun 1999 atau turun 0,71 persen, kantor pos pembantu naik 0,03 persen, rumah pos juga meningkat sebesar 125,89 persen. Sementara kantor pos besar tidak mengalami perubahan. (Tabel 8.5.2)

Mulai edisi tahun 2000, penyajian data tidak dapat lagi dilakukan menurut provinsi melainkan menurut divisi regional sesuai struktur organisasi PT. Telkom. Selama kurun waktu 1997-1999 pemegang surat izin penerima pesawat telepon di seluruh Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan sekitar 9.90 persen. Pada tahun 1999 tersebut pemegang surat izin penerima pesawat telepon di Indonesia mencapai 5,9 juta unit, berarti ada peningkatan sebesar 8,52 persen dibanding tahun 1998. Perkembangan banyaknya sambungan telepon induk/pelanggan menurut divisi regional disajikan pada Tabel 8.5.3 dan Gambar 8.3.

PT. Telkom telah melakukan pembangunan telekomunikasi untuk mendukung peningkatan pembangunan nasional; yaitu dengan memperlancar arus informasi serta memperluas jangkauan jasa telekomunikasi ke seluruh pelosok tanah air. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan, efisiensi, dan keandalan dalam memberi jasa telekomunikasi dan informasi kepada masyarakat dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. Hal ini terlihat dengan meningkatnya produksi pemakaian telepon selama periode 1997-1999. Pada tahun 1999 pemakaian telepon lokal dan SLJJ mencapai 47,2 miliar pulsa, naik 2,95 persen dibanding tahun sebelumnya. Sejak tahun 1997 data pemakaian telepon ke luar negeri didapat dari PT. Indosat dan PT. Satelindo. Pada tahun 1999 lama percakapan telepon internasional mencapai 321,5 juta menit atau turun sebesar 12,64 persen dibanding tahun 1998 (Tabel 8.5.4).

of telecommunications and information services. One of the ways the government has attempted to improve postal services is by increasing the number of post offices. Post offices are differentiated into four types: general, auxilliary, and sub post offices, and postal houses. There were 9,051 post offices in 1999, an increasing of 38.04 per cent. Among them, 314 were general post offices, 834 were auxilliary post offices, 3,419 were sub post offices, and 4,484 were postal houses. Compared to 1998 figures, sub post office and postal house were increased by 0.03 per cent and 125.89 per cent, respectively. Although sub post office decreased by 0.71 per cent. Meanwhile general post office is increasing by 38.04 per cent (Table 8.5.2).

Since 2000 edition, data published by regional division refers to Telecommunication Company Organization. During period 1997-1999, number of subscriber in Indonesia tended to increase around 9.90 per cent per year. Number of subscribers in Indonesian were 5.9 million units in 1999 or increased at 8.52 per cent compared to 1998. Trend of the number of subscriber by regional division is presented in Table 8.5.3 and Figure 8.3.

The telecommunications company has been supporting national development by facilitating information flow and extending the area of operational telecommunication to all of Indonesia. The goal of this development is to improve the capability, efficiency, and reliability of telecommunications and information services provided to the public. Telephone usage increased steadily during the period 1997-1999. In 1999, the use of local telephones reached 47.2 billion local units (pulse), an increase of 2.95 per cent compared to 1998. Since 1997, the figures of international telephone use have been obtained from Indosat Company and Satelindo Company. In 1999, international telephone use reached 321,5 million minutes or decreased by 12,64 per cent.

Seperti halnya data pemakaian telepon, data pemakaian telegram maupun teleks ke luar negeri sejak tahun 1990 didapat dari PT. Indosat. Pada tahun 1999 jumlah pemakaian telegram dalam negeri tercatat sebesar 56,8 juta kata. Pemakaian telegram ke luar negeri sebesar 553,9 ribu kata. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya pemakaian telegram dalam negeri maupun ke luar negeri mengalami penurunan masing-masing sebesar 34,17 persen dan 28,90 persen. (Tabel 8.5.5)

Jumlah pemakaian teleks selama periode 1997-1999 baik dalam negeri maupun luar negeri mengalami fluktuasi, kecuali pemakaian teleks dalam negeri pada tahun 1999 turun 85,01 persen menjadi 188,4 juta pulsa. Pada tahun 1999 pemakaian teleks ke luar negeri sebesar 1,1 juta menit, dibanding tahun sebelumnya turun sekitar 30,37 persen (Tabel 8.5.8). Jika dilihat menurut divisi regional (divre), ternyata divre Jakarta dan sekitarnya merupakan pemakai teleks terbanyak dibanding dengan divre lainnya. Pada tahun 1999 pemakaian teleks divre Jakarta mencapai 72,5 juta pulsa atau sebesar 38,46 persen dari seluruh pemakaian di Indonesia.

8.6. Perhotelan dan Pariwisata

Pembangunan kepariwisataan diarahkan pada peningkatan pariwisata untuk menggalakkan kegiatan ekonomi, sehingga lapangan kerja, pendapatan masyarakat serta penerimaan devisa meningkat melalui upaya pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi kepariwisataan nasional.

Keberhasilan dalam bidang kepariwisataan dicerminkan dengan semakin meningkatnya arus kunjungan wisatawan mancanegara (wisman). Dalam lima tahun terakhir ini, jumlah wisman yang berkunjung ke Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun, kecuali tahun 1998. Pada tahun 2000 diperkirakan jumlah wisman yang berkunjung ke Indonesia 5,1 juta orang yang berarti meningkat sebesar 7,12 persen dibanding tahun sebelumnya. Wisman yang datang ke Indonesia sebagian besar berasal dari Asia Pasifik yaitu 77,11 persen dari jumlah seluruhnya. Sisanya berasal dari Amerika (5,26 persen), Eropa (16,53 persen), dan lainnya (1,10 persen). Perkembangan banyaknya wisman yang berkunjung ke Indonesia disajikan pada Tabel 8.6.4 dan Gambar 8.4.

As with the telephone data, the data for international telegram service have also been obtained from Indosat Company since 1990. Production of domestic telegram has been obtained from Indonesia Telecommunications Company reached 56.8 million words in 1999, and for international telegram was 553,9 thousand words, hence, the production of domestic and international telegram decreased by 34.17 per cent and 28.90 per cent words. (Table 8.5.5)

Production of domestic and international telex/intelex during period 1997-1999 tend to fluctuate annually. In 1999, the production of domestic telex/intelex were 188,4 million pulses, or decreased by 85.01 per cent, whereas productions of international telex/intelex decreased by 30.37 per cent to 1.1 million minutes. The trend of telex/intelex production is presented in Table 8.5.7 and 8.5.8. DKI Jakarta regional division was the most productive regional during period 1997-1999 with 72,5 million pulses or around 38.46 per cent of total production in Indonesia.

8.6. Hotels and Tourism

Indonesia is a physically beautiful country with many tourist attractions. Therefore, the Government of Indonesia is encouraging the development of tourism to increase national income and foreign exchange.

The success of the tourism industry is shown by the increasing trend in the number of foreign tourists. During the last five years the statistics of visitor arrivals to Indonesia increased every year, except in 1998. However in 2000, it is estimated that the number of foreign tourists is 5.1 million people or increased by 7.12 per cent. Most of them came from Asia and the Pacific (77.11 per cents of total tourists) followed by the USA, Europe, and Others. The trend of these figures are presented in Table 8.6.4 and figure 8.4.

Meningkatnya jumlah wisman memerlukan peningkatan dalam bidang akomodasi, kamar dan tempat tidur. Pada tahun 1999 jumlah akomodasi 9.873 unit, jumlah kamar 248.498 unit dan jumlah tempat tidur 415.725 unit, atau masing-masing mengalami peningkatan sebesar 0,20 persen, 1,37 persen, dan 0,30 persen dibanding dengan tahun sebelumnya. Sementara pada tahun 2000 diperkirakan meningkat menjadi 10.286 akomodasi, 263.614 kamar, dan 440.128 tempat tidur. (Tabel 8.6.1)

Pada tahun 1999 tingkat penghunian kamar hotel berbintang mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu dari 38,1 persen menjadi 42,2 persen, sedangkan pada tahun 2000 tingkat penghunian kamar hotel berbintang diperkirakan turun sebesar 0,9 persen. Penurunan tingkat penghunian kamar terjadi juga pada hotel tidak berbintang dan akomodasi lainnya. Tingkat penghunian kamar hotel tidak berbintang dan akomodasi lainnya mengalami penurunan dari 30,9 persen pada tahun 1999 menjadi 30,3 persen pada tahun 2000 (Tabel 8.6.2)

Selanjutnya rata-rata lama menginap tamu asing dan tamu dalam negeri pada tahun 1999 untuk hotel berbintang maupun hotel tidak berbintang dan akomodasi lainnya tercatat sebesar 2,4 hari dan 1,8 hari. Pada tahun 2000 diperkirakan rata-rata tersebut mengalami penurunan masing-masing menjadi 2,0 hari dan 1,4 hari. (Tabel 8.6.3)

As more foreign tourists coming to Indonesia, the demand for accommodation rooms and beds also increase. In 1999, the number of accommodation reached 9,873 units, and the number of rooms and beds reached by 248,498 units and 415,725 units respectively or increased by 0.20 per cent, 1.37 per cent, and 0.30 per cent compared to the previous year. In 2000, it is estimated to become 10,286 accommodations, 263,614 rooms, and 440,128 beds, (Table 8.6.1).

In 1999, room occupancy rate of classified hotels increased compared to those in 1998, namely 38.1 per cents to 42.2 per cents. Meanwhile in 2000, room occupancy rate of classified hotels was experienced decrease of 0.9 per cent. As in room occupancy rate of classified hotels, room occupancy rate of non-classified hotels and other accomadations also decreased from 30.9 per cents in 1999 to 30.3 per cents in 2000 (Table 8.6.2)

Average length of stay of foreign and domestic guest for both classified and non classified hotels and other accomodations was recorded around 2.4 days and 1.8 days in 1999. In 2000, it is estimated to become around 2.0 days and 1.4 days (Table 8.6.3)

PENJELASAN TEKNIS

1. **Data pengangkutan dan komunikasi meliputi :**
 - a. Panjang Jalan
 - b. Angkutan Darat
 - c. Angkutan Udara
 - d. Angkutan Laut
 - e. Angkutan Antar Pulau
 - f. Pos dan Telekomunikasi

2. Kendaraan Bermotor adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik yang ada pada kendaraan tersebut, biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang diatas jalan raya selain kendaraan yang berjalan diatas rel. Kendaraan bermotor yang dicatat adalah semua jenis kendaraan kecuali kendaraan bermotor TNI/Polri dan Korps Diplomatik.
 - Mobil Penumpang adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk sebanyak-banyaknya delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
 - Mobil Bis adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk lebih dari delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
 - Mobil gerobak/truk adalah setiap kendaraan bermotor yang digunakan untuk angkutan barang, selain mobil penumpang, mobil bis dan kendaraan bermotor roda dua.
 - Sepeda motor adalah setiap kendaraan bermotor yang beroda dua.
 - Jalan adalah jalan dalam bentuk apapun yang terbuka untuk lalu lintas kendaraan umum. Data yang disajikan dalam publikasi ini adalah semua jalan di Indonesia baik dibawah wewenang pemerintah pusat maupun tingkat I dan tingkat II.
 - Kereta Api adalah kendaraan dengan tenaga gerak (listrik, diesel atau tenaga uap) yang berjalan sendiri maupun dirangkaikan dengan kendaraan lain, yang akan atau sedang bergerak diatas rel, terdiri dari kereta penumpang dan kereta barang.

TECHNICAL NOTES

1. *Data on transportations and communications cover:*
 - a. *Length of Road*
 - b. *Land Transportation*
 - c. *Air Transportation*
 - d. *Sea Transportation*
 - e. *Inter-island Transportation*
 - f. *Post and Telecommunications*

2. *Motor Vehicles are any kind of vehicles motorized by machine in those vehicles. Usually used for carrying peoples and goods on roads except those vehicles moved along a railway line. The data cover all kinds of motor vehicles except those belong to Indonesia Army Force, Indonesian State Police and Corps Diplomatic.*
 - *Passengers cars are motor vehicles which have eight seats for at most eight passengers, not included the driver. It can be with or without the boot.*
 - *Buses are passengers cars which have seats for more than eight passengers, not included the driver. It can be with or without the boot.*
 - *Trucks are motor vehicles to carry goods other than passenger cars, buses, and motorcycles.*
 - *Motorcycles are any kind of two wheeled motor vehicles.*
 - *Roads are any kinds of roads for traffic. The data presented in this publication is all roads in Indonesia, under authority of either central, provincial, and regional government.*
 - *Train is a coach or a number of coaches joined together and move along a railway line, consist of passenger train and baggage train.*

- Kilometer Penumpang adalah jumlah kilometer dari semua penumpang yang berangkat. Besaran ini merupakan penjumlahan jarak asal tujuan masing-masing penumpang.
 - Rata-rata Jarak Perjalanan Per Penumpang adalah rata-rata yang ditempuh oleh setiap penumpang, atau jumlah kilometer penumpang dibagi dengan jumlah penumpang berangkat.
 - Kilometer Ton adalah jumlah kilometer semua ton yang diangkut. Besaran ini merupakan hasil penjumlahan jarak asal tujuan masing-masing dalam ton.
 - Rata-rata Jarak Angkut Barang adalah rata-rata jarak yang ditempuh oleh setiap ton barang atau jumlah kilometer ton dibagi dengan ton dimuat.
- *Kilometer passenger are total kilometer of all passenger departed. This measurement is the sum of distance of all passenger will go from the place of origin to destination.*
 - *Mean distance of journey for each passenger is total of kilometer-passengers divided by number of passengers departed.*
 - *Kilometer-Ton is total kilometer of all cargoes carried. This is the sum of distance from area of origin to area of destination for each ton of cargoes.*
 - *Mean distance of cargoes loaded is mean distance of each ton of cargoes loaded or total kilometer-ton divided by total ton of cargoes loaded.*
3. Sumber data pengangkutan dan komunikasi berasal dari masing-masing instansi terkait, dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) setiap bulan/tahun.
 4. Mulai tahun 1990 data pemakaian telepon, telegram dan telex internasional bersumber pada PT. Indosat. Sedangkan sebelumnya diperoleh dari P.T. Telekomunikasi Bandung.
 5. Mulai edisi ini penyajian data telekomunikasi domestik mengalami perubahan sesuai ketersediaan data dari sumbernya, dari rincian provinsi menjadi divisi regional (divre).
 6. Konsep dan definisi pariwisata mengikuti rekomendasi *World Tourism Organization (WTO)* dan *International Union of Office Travel Organization (IUOTO)*.
 7. **Tamu asing** ialah setiap pengunjung yang mengunjungi suatu negara di luar tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari satu tahun. Definisi ini mencakup 2 (dua) kategori tamu asing, yaitu :
 - a. **Wisatawan (turis)** ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal paling sedikit 24 jam, akan tetapi tidak lebih dari 1
3. *Data on transportations and communications are compiled by the BPS-Statistics Indonesia (BPS). These data are obtained from relevant institutions.*
 4. *Since 1990 the international phone call, telegram and telex data, have been obtained from PT. Indosat, while previously they were obtained from PT. Telekomunikasi, Bandung.*
 5. *Since this edition, domestic telecommunication change data published by regional division based on data available.*
 6. *The concept and definition of tourism follows the recommendations of the World Tourism Organization (WTO) and International Union of Office Travel Organizations (IUOTO).*
 7. **A foreign visitor** is any person visiting a country other than his usual place of residence for any reason other than for earning income in the visited country, and the length of stay is not more than one year.

This definition covers two categories of foreign visitors, namely :

 - a. **“Tourist”** is any visitor staying for at least 24 hours, but not more than one year, in the visited country, with the intention of visiting,

(satu) tahun di tempat yang dikunjungi, dengan maksud antara lain: berlibur, rekreasi, olah raga, bisnis, menghadiri pertemuan, studi dan kunjungan dengan alasan kesehatan.

- b. **Excursionis** ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal kurang dari 24 jam di tempat yang dikunjungi (termasuk “*Cruise passengers*”). **Cruise Passengers** ialah setiap pengunjung yang tiba di suatu negara dimana mereka tidak menginap di akomodasi yang tersedia di negara tersebut, misalnya dengan kapal laut.
8. **Akomodasi** ialah suatu usaha yang menggunakan suatu bangunan atau sebagian daripadanya yang khusus disediakan, dimana setiap orang dapat menginap dan memperoleh pelayanan serta fasilitas lainnya dengan pembayaran. Akomodasi dibedakan antara hotel dan akomodasi lainnya. Dinamakan hotel apabila mempunyai restoran yang berada di bawah manajemen hotel tersebut, sedang akomodasi lainnya apabila tidak mempunyai restoran.
9. **Hotel berbintang** yaitu hotel yang telah memenuhi persyaratan yang telah ditentukan seperti persyaratan fisik, bentuk pelayanan yang diberikan, kualifikasi tenaga kerja, jumlah kamar dan lainnya. Hotel tidak berbintang yaitu hotel yang belum memenuhi persyaratan yang telah ditentukan.
10. **Tingkat penghunian kamar hotel** adalah persentase banyaknya malam kamar yang dihuni terhadap banyaknya malam kamar yang tersedia.
11. **Rata-rata lamanya tamu menginap** adalah hasil bagi antara banyaknya malam tempat tidur yang terpakai dengan banyaknya tamu yang menginap di hotel dan akomodasi lainnya.
- and for any of these purposes :
- *Pleasure, recreation and sports,*
 - *Business, visiting friends and families, missions, attending meetings, conferences, visit for health reasons and study.*
- b. **“Excursionist”** is any visitor staying less than 24 hours in the visited country including, **“Cruise Passengers”**, which are visitors arriving in a country, such as : by ship, and not staying in any accommodation available in visited country.
8. **An accommodation** is an establishment using a building or a part of a building, where any person can stay and obtain food as well as services and other facilities against payment. Accommodation is segregated into hotel and other accommodations. Hotel is an accommodation having a restaurant under its management, while other accommodations are those without a restaurant.
9. **A classified hotel** is an accommodation which meets specified standards regarding physical requirements, services provided, manpower qualifications, number of rooms available, etc. An unclassified hotel is an accommodation which has not yet met the requirements previously mentioned.
10. **Room Occupancy Rate** is the number of room-nights occupied divided by the number of room-nights available, multiplied by 100 per cent.
11. **Average length of stay** is the number of bed-nights used divided by the number of guests staying at the accommodation.

8.1. JALAN RAYA ROADS

Tabel
Table : 8.1.1

Panjang Jalan menurut Pemerintahan yang Berwenang
Length of Road by Level of Government
Responsibility
1977 - 1999
(Km)

Akhir tahun <i>Year end</i>	Negara <i>State</i>	Daerah Tingkat I <i>Provincial</i>	Daerah Tingkat II <i>Regency</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1977	11 436	27 410	83 948	122 794
1978	11 572	27 911	89 232	128 715
1979	11 573	28 772	88 717	129 062
1980	12 402	33 848	100 248	146 498
1981	12 094	33 846	111 327	157 267
1982	12 164	34 625	121 518	168 307
1983	12 211	36 559	139 309	188 079
1984	12 153	36 964	149 338	198 455
1985	12 494	38 962	155 907	207 363
1986	13 634	41 128	169 449	224 211
1987	14 138	41 075	172 131	227 344
1988	14 859	41 043	199 032	254 934
1989	17 498	41 445	212 232	271 175
1990	20 170	38 799	229 758	288 727
1991	22 239	43 245	253 886	319 370
1992	22 119	43 730	259 592	325 441
1993	23 483	46 231	275 178	344 892
1994	26 351	49 693	280 834	356 878
1995	23 857	38 170	265 200	327 227
1996	26 850	39 747	269 780	336 377
1997	27 127	42 205	272 135	341 467
1998	27 977	47 863	279 523	355 363
1999 ¹⁾	26 206	46 538	283 207	355 951

Catatan/Note : 1) Tidak termasuk Timor Timur/*Excluding Timor Timur*

Sumber/Source : Direktorat Jenderal Bina Marga/*Directorate General for Road Construction*
Dinas Pekerjaan Umum Daerah Tk I dan Tk II/*Provincial and Regency Public Work Offices*

Tabel : 8.1.2
Table

Panjang Jalan menurut Jenis Permukaan
Length of Road by Type of Surface
1977 - 1999
(Km)

Akhir tahun Year end	Diaspal Asphalted	Tidak diaspal Non asphalted	Lainnya Others	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1977	49 319	65 017	8 458	122 794
1978	59 029	62 086	7 600	128 715
1979	57 746	62 889	8 427	129 062
1980	59 622	75 316	11 560	146 498
1981	65 827	79 860	11 580	157 267
1982	69 488	88 272	10 547	168 307
1983	75 999	98 266	13 814	188 079
1984	81 336	103 062	14 057	198 455
1985	84 363	111 016	11 984	207 363
1986	90 787	121 568	11 856	224 211
1987	99 467	117 048	10 829	227 344
1988	111 649	128 929	14 356	254 934
1989	121 313	133 522	16 340	271 175
1990	130 262	138 863	19 602	288 727
1991	142 053	146 157	31 160	319 370
1992	150 930	146 239	28 272	325 441
1993	159 329	155 119	30 444	344 892
1994	164 866	159 220	32 792	356 878
1995	171 508	135 505	20 214	327 227
1996	180 614	139 233	16 530	336 377
1997	192 668	132 237	16 562	341 467
1998	168 072	155 390	31 901	355 363
1999 ¹⁾	203 374	136 210	16 367	355 951

Catatan/Note : 1) Tidak termasuk Timor Timur/Excluding Timor Timur

Sumber/Source : Direktorat Jenderal Bina Marga/Directorate General for Road Construction
Dinas Pekerjaan Umum Tk I dan Tk III/Provincial and Regency Public Work Offices

8.2. ANGKUTAN DARAT LANDWAYS TRANSPORTATION

Tabel : 8.2.1
Table

Kendaraan Bermotor Rakitan Dalam Negeri
Number of Domestically Assembled Motor Vehicles
1995 - 2000
(Unit)

Jenis Kendaraan <i>Kind of motor vehicles</i>	1995	1996	1997	1998	1999 ^{d)}	2000 ^{d)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jeep/ <i>Jeeps</i>	6 079	5 598	4 081	1 257	1 287	3 087
Sedan/ <i>Passenger cars</i>	39 839	35 303	55 102	8 401	5 974	66 435
Pick Up	275 552	220 681	267 367	43 194	69 454	216 654
Bis/ <i>Buses</i>	48 020	52 761	49 958	4 699	10 435	548
Truk/ <i>Trucks</i>	18 051	11 151	12 771	528	1 812	5 998
Sepeda motor/ <i>Motorcycles</i>	1 042 938	1 425 373	1 861 111	519 404	572 553	982 380
Jumlah/Total	1 430 479	1 750 867	2 250 390	577 483	661 515	1 275 102

Sumber/Source : Departemen Perindustrian dan Perdagangan/*Ministry of Industry and Trade*

Tabel : 8.2.2
Table

Kendaraan Bermotor menurut Polda dan Jenis Kendaraan
Number of Registered Motor Vehicles by Police Territorial
Jurisdiction and Type of Motor Vehicles
1998 - 2000
(Unit)

P o l d a Police Territorial Jurisdiction	Akhir tahun Year end	Mobil penumpang Passenger cars	Bis Buses	Truk Trucks	Sepeda motor Motorcycles	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Daerah Istimewa Aceh	1998	18 890	3 015	20 198	198 506	240 609
	1999	29 237	9 910	30 352	299 831	369 330
	2000	41 121	16 280	46 144	455 146	558 691
Sumatera Utara	1998	139 745	25 435	115 625	798 828	1 079 633
	1999	147 157	25 512	118 620	821 862	1 113 151
	2000	159 741	25 679	123 307	873 452	1 182 179
Sumatera Barat	1998	22 046	28 075	38 076	178 999	267 196
	1999	22 834	30 575	39 608	190 245	283 262
	2000	24 120	34 118	42 107	208 403	308 748
Riau	1998	42 087	20 295	37 712	323 446	423 540
	1999	44 806	22 511	40 244	338 478	446 039
	2000	58 660	25 195	44 508	392 154	520 517
Jambi	1998	20 261	9 158	15 721	147 393	192 533
	1999	21 044	9 177	16 274	157 011	203 506
	2000	22 213	9 224	17 383	172 091	220 911
Sumatera Selatan	1998	58 527	12 849	63 241	297 983	432 600
	1999	61 489	12 849	63 326	315 561	453 225
	2000	61 409	12 283	64 830	313 996	452 518
Bengkulu	1998	10 257	751	8 643	43 970	63 621
	1999	11 212	606	9 196	47 662	68 676
	2000	11 358	633	9 352	51 558	72 901
Lampung	1998	34 931	3 113	37 413	176 739	252 196
	1999	36 976	3 118	38 093	188 416	266 603
	2000	39 367	3 108	38 933	204 230	285 638
D.K.I. Jakarta	1998	1 107 087	311 890	379 605	2 077 980	3 876 562
	1999	1 125 334	311 755	380 353	2 092 053	3 909 495
	2000	1 237 778	311 627	397 076	2 212 961	4 159 442
Jawa Barat	1998	305 411	82 274	175 045	1 048 439	1 611 169
	1999	307 971	83 998	176 492	1 056 621	1 625 082
	2000	344 359	90 369	202 477	1 151 817	1 789 022
Jawa Tengah	1998	258 902	28 935	201 164	2 162 246	2 651 247
	1999	276 529	28 888	201 207	2 108 799	2 615 423
	2000	181 074	28 757	183 206	1 807 183	2 200 220
D.I. Yogyakarta	1998	57 218	5 540	25 080	443 366	531 204
	1999	59 167	5 687	24 987	449 637	539 478
	2000	64 327	5 977	26 634	490 633	587 571
Jawa Timur	1998	377 025	10 824	216 494	2 551 598	3 155 941
	1999	405 603	11 092	221 804	2 619 691	3 258 190
	2000	418 960	11 118	228 191	2 702 555	3 360 824
Bali	1998	81 444	5 362	38 141	538 505	663 452
	1999	98 229	5 999	40 719	594 007	738 954
	2000	107 078	7 077	44 708	660 188	819 051

Lanjutan tabel / *Continued Table 8.2.2*

P o l d a <i>Police Territorial Jurisdiction</i>	Akhir tahun <i>Year end</i>	Mobil penumpang <i>Passenger cars</i>	Bis <i>Buses</i>	Truk <i>Trucks</i>	Sepeda motor <i>Motorcycles</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nusa Tenggara Barat	1998	12 632	3 391	14 540	114 937	145 500
	1999	13 481	3 556	15 297	127 763	160 097
	2000	13 996	3 541	15 735	141 594	174 866
Nusa Tenggara Timur	1998	6 983	6 328	8 652	50 619	72 582
	1999	9 067	7 049	11 785	56 579	84 480
	2000	9 805	7 928	10 540	55 970	84 243
Timor Timur	1998	3 156	1 289	5 851	22 822	33 118
	1999	-	-	-	-	-
	2000	-	-	-	-	-
Kalimantan Barat	1998	20 416	3 239	16 106	206 907	246 668
	1999	21 439	3 335	16 912	215 881	257 567
	2000	22 824	3 415	17 996	231 379	275 614
Kalimantan Tengah	1998	5 516	2 795	5 726	92 464	106 501
	1999	5 929	3 103	5 818	97 658	112 508
	2000	6 320	3 534	6 792	106 872	123 518
Kalimantan Selatan	1998	28 406	7 153	27 632	257 568	320 759
	1999	30 203	6 129	28 358	270 907	335 597
	2000	32 700	6 862	29 831	296 469	365 862
Kalimantan Timur	1998	33 951	6 670	30 150	214 864	285 635
	1999	34 263	6 786	30 700	226 317	298 066
	2000	36 062	7 503	33 106	248 015	324 686
Sulawesi Utara	1998	25 608	11 570	20 837	54 494	112 509
	1999	27 351	11 867	21 573	57 607	118 398
	2000	28 611	8 892	19 854	60 699	118 056
Sulawesi Tengah	1998	12 248	4 934	20 046	139 762	176 990
	1999	14 807	6 863	23 114	165 222	210 006
	2000	18 981	9 145	27 763	203 888	259 777
Sulawesi Selatan	1998	55 967	14 354	41 775	354 639	466 735
	1999	58 102	15 315	43 418	395 912	512 747
	2000	62 186	15 737	46 116	351 108	475 147
Sulawesi Tenggara	1998	2 097	6 293	5 875	34 560	48 825
	1999	2 423	6 653	6 036	36 340	51 452
	2000	2 706	6 930	6 465	41 316	57 417
Maluku	1998	21 332	3 208	13 574	54 022	92 136
	1999	22 439	3 254	14 062	56 553	96 308
	2000	22 487	3 254	14 102	56 691	96 534
Irian Jaya	1998	10 388	9 229	9 650	66 157	95 424
	1999	10 711	9 080	10 183	66 535	96 509
	2000	10 670	8 094	9 978	72 649	101 391
Indonesia	1998	2 772 531	627 969	1 592 572	12 651 813	17 644 885
	1999¹⁾	2 897 803	644 667	1 628 531	13 053 148	18 224 149
	2000¹⁾	3 038 913	666 280	1 707 134	13 563 017	18 975 344

Catatan/Note : 1) Tidak termasuk Timor Timur/*Excluding Timor Timur*

Sumber/Source : Kepolisian Republik Indonesia/*State Police of Indonesia*

Tabel : 8.2.3
Table

Lalu Lintas Angkutan Penumpang Kereta Api
Railways Passenger Traffic
1995 - 2000

Perincian Description	Satuan Unit	1995	1996	1997	1998	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Jawa							
Penumpang berangkat <i>Passenger embarked</i>	000 000	142	151	156	167	157	188
Kilometer penumpang <i>Pax-km</i>	000 000	14 920	14 601	14 932	15 558	17 048	18 291
Rata-rata jarak perjalanan per penumpang/ <i>Average length of journey per passenger</i>	km	105	97	96	93	109	97
Sumatera							
Penumpang berangkat <i>Passenger embarked</i>	000 000	2,5	2,7	2,5	2,8	3,3	3,9
Kilometer penumpang <i>Pax-km</i>	000 000	580	622	586	638	781	937
Rata-rata jarak perjalanan per penumpang/ <i>Average length of journey per passenger</i>	km	240	229	231	228	238	238
Jumlah/TOTAL							
Penumpang berangkat <i>Passenger embarked</i>	000 000	144,5	153,7	158,6	169,8	160,3	191,6
Kilometer penumpang <i>Pax-km</i>	000 000	15 500	15 223	15 518	16 196	17 829	19 228
Rata-rata jarak perjalanan per penumpang/ <i>Average length of journey per passenger</i>	km	107	99	98	95	111	100

Sumber/Source : PT. Kereta Api (Persero)/Indonesian State Railways.

Tabel : 8.2.4
Table

Angkutan Barang Kereta Api
Railways Freight Transportation
1995 - 2000

Perincian <i>Description</i>	Satuan <i>Unit</i>	1995	1996	1997	1998	1999	2000 ³⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Jawa							
- Banyaknya ton dimuat <i>Ton loaded</i>	000	6 100	6 320	6 264	5 582	5 324	5 920
- Kilometer ton <i>Ton - Km</i>	000 000	1 373	1 439	1 410	1 230	1 237	1 289
- Rata-rata jarak angkutan tiap ton/ <i>Average of distance freight transported</i>	km	225	226	225	220	232	218
Sumatera							
- Banyaknya ton dimuat <i>Ton loaded</i>	000	10 768	12 101	12 922	12 635	13 962	13 625
- Kilometer ton <i>Ton - Km</i>	000 000	2 799	3 261	3 620	3 733	3 798	3 708
- Rata-rata jarak angkutan tiap ton/ <i>Average of distance freight transported</i>	km	260	269	280	295	272	272
Jumlah/Total							
- Banyaknya ton dimuat <i>Ton loaded</i>	000	16 868	18 421	19 186	18 217	19 286	19 544
- Kilometer ton <i>Ton - Km</i>	000 000	4 172	4 700	5 030	4 963	5 035	4 997
- Rata-rata jarak angkutan tiap ton/ <i>Average of distance freight transported</i>	km	247	254	262	272	261	256

Sumber/Source : PT. Kereta Api (Persero)/Indonesian State Railways.

8.3. ANGKUTAN LAUT SEA TRANSPORTATION

Tabel : 8.3
Table

**Bongkar Muat Barang Angkutan antar Pulau dan Luar Negeri
menurut Provinsi
Volume of Loaded and Unloaded of Inter Island and International Sea
Borne Cargo by Province
1999
(Ton/Ton)**

Provinsi Province	Antar pulau Inter island		Antar negeri Foreign		Jumlah Total	
	Bongkar Unloaded	Muat Loaded	Bongkar Unloaded	Muat Loaded	Bongkar Unloaded	Muat Loaded
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Dista Aceh	617 717	2 351 302	197 129	27 537 569	814 846	29 888 871
Sumatera Utara	4 962 855	1 920 984	1 786 862	2 917 945	6 749 717	4 838 929
Sumatera Barat	1 980 180	2 416 141	336 958	4 090 056	2 317 138	6 506 197
Riau	15 166 874	27 930 183	2 545 348	34 012 476	17 712 222	61 942 659
Jambi	1 047 001	1 263 284	102 856	686 293	1 149 857	1 949 577
Sumatera Selatan	1 957 561	8 749 102	490 564	1 927 676	2 448 125	10 676 778
Bengkulu	293 238	109 274	32 064	1 052 451	325 302	1 161 725
Lampung	1 934 169	8 185 994	1 835 416	2 498 273	3 769 585	10 684 267
Sumatera	27 959 595	52 926 264	7 327 197	74 722 739	35 286 792	127 649 003
DKI Jakarta	11 637 272	4 956 037	7 877 882	4 928 669	19 515 154	9 884 706
Jawa Barat	12 901 711	1 182 811	7 869 316	1 982 249	20 771 027	3 165 060
Jawa Tengah	12 899 774	7 540 631	8 412 929	2 627 412	21 312 703	10 168 043
D.I Yogyakarta	0	0	0	0	0	0
Jawa Timur	16 628 690	5 214 671	7 192 510	6 488 871	23 821 200	11 703 542
Jawa dan Madura	54 067 447	18 894 150	31 352 637	16 027 201	85 420 084	34 921 351
Bali	1 616 842	96 981	14 271	1 155	1 631 113	98 136
Nusa Tenggara Barat	926 330	219 896	29 700	2 000	956 030	221 896
Nusa Tenggara Timur	1 283 579	501 550	48 618	14 564	1 332 197	516 114
Bali, Nusa Tenggara	3 826 751	818 427	92 589	17 719	3 919 340	836 146
Kalimantan Barat	1 788 635	515 797	182 830	908 781	1 971 465	1 424 578
Kalimantan Tengah	847 642	1 386 662	4 097	334 983	851 739	1 721 645
Kalimantan Selatan	12 109 058	12 502 032	65 695	20 668 766	12 174 753	33 170 798
Kalimantan Timur	13 071 420	20 295 437	3 624 928	23 953 526	16 696 348	44 248 963
Kalimantan	27 816 755	34 699 928	3 877 550	45 866 056	31 694 305	80 565 984
Sulawesi Utara	1 305 785	754 992	71 729	333 747	1 377 514	1 088 739
Sulawesi Tengah	867 333	1 411 326	0	69 204	867 333	1 480 530
Sulawesi Selatan	2 695 180	3 041 726	736 264	1 073 149	3 431 444	4 114 875
Sulawesi Tenggara	1 566 499	394 647	103	321 927	1 566 602	716 574
Sulawesi	6 434 797	5 602 691	808 096	1 798 027	7 242 893	7 400 718
Maluku	912 752	450 375	3 483	679 355	916 235	1 129 730
Irian Jaya	1 350 341	233 851	14 994	228 954	1 365 335	462 805
Maluku dan Irian Jaya	2 263 093	684 226	18 477	908 309	2 281 570	1 592 535
Indonesia	122 368 438	113 625 686	43 476 546	139 340 051	165 844 984	252 965 737

Sumber / Source : Kepala Kantor Cabang Pelabuhan / Chief of Port Office

8.4. ANGKUTAN UDARA AIR TRANSPORTATION

Tabel : 8.4.1
Table

Pesawat Terbang menurut Pemilikan dan Jenis
Number of Aircraft by Ownership and Kind
1993 - 2000
(Unit)

Uraian Description	Pesawat bersayap tetap Fixed wing	Helikopter Rotary wing	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Pemerintah/Government			
1993	289	37	326
1994	289	37	326
1995	298	32	330
1996	310	52	362
1997	266	56	322
1998	283	41	324
1999	323	44	367
2000 ^{x)}	196	14	210
Swasta/Private			
1993	381	167	548
1994	400	169	569
1995	418	162	580
1996	435	136	571
1997	292	84	376
1998	293	87	380
1999	390	153	543
2000 ^{x)}	214	88	302
Pemerintah dan swasta Government and private			
1993	670	204	874
1994	689	206	895
1995	716	194	910
1996	745	188	933
1997	558	140	698
1998	576	128	704
1999	713	197	910
2000 ^{x)}	410	102	512

Sumber : Ditjen Perhubungan Udara

Source : Directorate General of Air Communications

Tabel : 8.4.2
Table

**Produksi Pelayanan Angkutan Perusahaan Penerbangan
Pemerintah untuk Penerbangan Dalam dan Luar Negeri
Government Airlines Services for Domestic
and International Flights ¹⁾
1996 - 2000**

Uraian Description	Satuan Unit	1996	1997	1998	1999	2000 ⁰⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aircraft - km	000	189 718	192 871	126 526	106 569	54 139
Aircraft departures	number	205 683	204 116	130 878	106 052	55 867
Aircraft hours flown	hours	307 070	316 683	204 153	176 371	89 717
Pax carried	number	11 570 793	11 634 993	7 336 876	6 769 091	3 603 897
Pax - km	000	20 550 975	21 190 349	14 175 025	13 465 780	6 889 781
Available seats - km	000	37 143 069	37 784 291	24 373 363	20 323 022	10 095 518
Pax load factor	%	55,3	56,1	58,2	66,3	67,6
Freight	Ton	208 093	207 867	133 747	121 277	69 548
Performed ton - km	000	2 552 234	2 596 251	1 643 509	1 455 066	786 188
Available ton - km	000	5 093 567	5 159 277	3 242 137	2 559 774	1 308 598
Weight load factor	%	50,1	50,3	50,7	56,8	60,1

Catatan / Note : 1) Hanya Penerbangan Berjadwal / Scheduled Flights Only.

Sumber/Source : Direktorat Jenderal Perhubungan Udara/Directorate General of Air Communications.

Tabel : 8.4.3
Table

**Produksi Perusahaan Penerbangan
Berjadwal Swasta untuk Penerbangan Dalam Negeri
*Scheduled Private Airlines Production for
Domestic Flights*
1996 - 2000^{d)}**

Uraian <i>Description</i>	Satuan <i>Unit</i>	1996	1997	1998	1999	2000 ^{d)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<i>Aircraft - km</i>	000	102 134	98 883	28 072	17 879	9 927
<i>Aircraft departures</i>	<i>number</i>	99 436	92 633	46 938	34 305	19 018
<i>Aircraft hours flown</i>	<i>hours</i>	131 945	120 862	60 057	39 161	23 388
<i>Pax carried</i>	<i>number</i>	5 150 889	4 809 408	2 258 403	1 534 470	814 683
<i>Pax - km</i>	000	3 967 855	3 744 643	1 794 105	1 277 084	668 402
<i>Available seats - km</i>	000	5 798 977	5 545 655	2 672 832	1 714 727	977 932
<i>Pax load factor</i>	%	68,4	67,5	67,1	74,5	68,3
<i>Freight</i>	Ton	50 703	49 435	33 753	30 988	16 272
<i>Performed ton - km</i>	000	392 269	376 479	181 975	139 493	68 150
<i>Available ton - km</i>	000	709 038	620 749	303 277	202 700	115 147
<i>Weight load factor</i>	%	55,3	60,6	60,0	68,8	59,2

Sumber/Source : Direktorat Jenderal Perhubungan Udara/Directorate General of Air Communications.

Tabel : 8.4.4
Table

**Produksi Angkutan Barang Perusahaan
Penerbangan Nasional untuk Penerbangan
Dalam dan Luar Negeri
National Airlines Cargo Production for Domestic
and International Flights ¹⁾
1996 - 2000
(000 Ton - km Performed)**

Uraian/Description	1996	1997	1998	1999	2000 ^{y)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pemerintah/Government	2 552 234	2 596 251	1 643 509	1 455 832	356 325
- Pax + baggage	1 858 207	1 897 351	1 227 077	1 095 384	171 952
- Freight	679 420	682 806	402 416	346 927	179 727
- Mail	14 607	16 094	14 016	13 521	4 646
Swasta/Private	439 527	415 296	182 520	139 830	68 150
- Pax + baggage	384 857	359 763	152 324	110 981	56 154
- Freight	51 734	53 079	26 936	26 408	11 270
- Mail	3 136	2 454	3 260	2 441	726
Pemerintah & swasta Government & private	2 991 761	3 011 547	1 826 029	1 595 662	424 475
- Pax + baggage	2 243 064	2 257 114	1 379 401	1 206 365	228 106
- Freight	731 154	735 885	429 352	373 335	190 997
- Mail	17 743	18 548	17 276	15 962	5 372

Catatan / Note : 1) Hanya Penerbangan Berjadwal / *Scheduled Flights Only.*

Sumber/Source : Direktorat Jenderal Perhubungan Udara/*Directorate General of Air Communications.*

Tabel : 8.4.5
Table

Lalu Lintas Angkutan Udara Penerbangan Dalam Negeri
Domestic Air Traffic
1996 - 2000

Uraian/Description	Satuan Unit	1996	1997	1998	1999	2000 ^{d)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pesawat terbang/Aircraft	Unit/Unit					
Berangkat/Departures		361 352	383 318	262 231	230 580	258 250
Datang/Arrivals		363 372	382 492	222 144	281 618	357 655
Penumpang/Passenger	Orang/Person					
Berangkat/Departures		13 546 189	13 914 213	7 863 838	6 673 713	8 150 144
Datang/Arrivals		13 685 782	13 831 526	7 962 668	10 590 048	8 308 032
Transit		1 071 551	1 724 704	917 831	1 079 485	1 023 151
Barang/Cargo	Kg/Kg					
Dimuat/Loaded		194 350 660	216 752 994	147 718 715	155 439 556	134 669 375
Dibongkar/Unloaded		167 150 270	177 512 756	131 270 161	127 271 362	114 701 458
Bagasi/Baggage	Kg/Kg					
Dimuat/Loaded		123 709 182	109 457 185	84 192 936	70 862 453	79 365 947
Dibongkar/Unloaded		122 571 599	103 451 188	84 403 796	74 725 323	82 945 109
Pos paket/Parcels	Kg/Kg					
Dimuat/Loaded		13 448 915	13 835 714	13 611 539	15 889 735	18 590 990
Dibongkar/Unloaded		11 775 391	12 664 255	11 780 443	14 411 973	17 582 607

Sumber/Source : Laporan dari pelabuhan udara/Report from airport authority.

Tabel : 8.4.6
Table

Lalu Lintas Angkutan Udara Penerbangan Luar Negeri
International Air Traffic
1996 - 2000

Uraian/Description	Satuan Unit	1996	1997	1998	1999	2000 ^{a)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pesawat terbang/Aircraft	Unit/Unit					
Berangkat/Departures		46 273	49 295	37 829	35 817	38 324
Datang/Arrivals		46 112	47 947	37 205	36 342	37 796
Penumpang/Passenger	Orang/Person					
Berangkat/Departures		4 544 501	4 474 333	3 833 025	3 923 448	4 016 004
Datang/Arrivals		4 517 504	4 513 364	3 778 509	3 877 617	3 979 325
Transit		169 937	342 976	162 692	119 427	151 672
Barang/Cargo	Kg/Kg					
Dimuat/Loaded		169 092 862	168 573 207	170 617 362	160 803 315	151 553 780
Dibongkar/Unloaded		54 712 491	108 483 636	61 217 523	80 066 601	104 719 373
Bagasi/Baggage	Kg/Kg					
Dimuat/Loaded		58 770 423	59 978 135	54 357 188	59 723 538	66 890 363
Dibongkar/Unloaded		47 891 080	73 118 217	56 032 313	65 410 067	77 183 879
Pos paket/Parcels	Kg/Kg					
Dimuat/Loaded		1 060 266	1 222 250	1 294 401	892 477	1 169 145
Dibongkar/Unloaded		930 529	1 849 128	1 320 231	1 263 492	1 314 032

Sumber/Source : Laporan dari bandar udara/Report from airport authority

8.5 POS DAN TELEKOMUNIKASI
POST AND TELECOMMUNICATIONS

Produksi Pos menurut Jenisnya
Production Post by Kinds
1997 - 1999

Tabel : 8.5.1
Table

Jenis Surat Pos / Kinds of Post	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)
I. Surat Pos (Lembar)			
A. Dalam Negeri Kirim/Domestic	637 580 004	588 133 050	465 949 026
1 Biasa/Letter	437 695 748	398 858 469	297 360 083
2 Tercatat/Recorded Mail	1 056 149	1 234 118	1 973 776
3 Kilat Biasa	136 528 948	125 062 956	110 074 443
4 Kilat Khusus	58 342 866	51 618 315	51 782 680
5 Kilat Tercatat/Registered	2 194 157	1 733 234	1 941 129
6 Pos Patas	1 233 382	1 040 926	576 468
7 Pos Canta	438 883	94 024	775 694
8 Surat Elektronik/Electronic Mail	81 798	47 190	70 147
9 Faksimile/Facsimile	8 073	4 937	888
10 Lainnya/Others	0	8 438 881	1 393 718
B. Kirim Ke Luar Negeri/To Overseas	41 031 305	34 461 734	29 870 921
Bukan Pos Udara	4 536 530	1 809 086	2 466 657
1 Biasa/Letters	4 361 089	1 683 256	2 318 085
2 Tercatat/Registered	175 441	125 830	148 572
Pos Udara	36 494 775	32 652 648	27 404 264
1 Biasa/Letters	35 175 274	31 213 571	26 147 861
2 Tercatat/Registered	992 236	1 139 469	1 004 952
3 Express Mail Service	319 398	299 575	249 459
4 Birofax	7 867	33	1 992
II. Jenis Paket Pos Standar/Standard Parcels (Unit)	2 522 448	2 487 402	3 311 325
1 Dalam Negeri Kirim/Domestic	2 378 680	2 383 666	3 119 362
2 Kirim Ke Luar Negeri/To Overseas	143 768	103 736	191 963
III. Wesel Pos (Lembar)/Money Orders			
A. Dikirim	10 177 252	8 630 849	8 380 371
1 Biasa/Letters	423 823	679 996	756 074
2 Kilat	4 950 727	7 116 001	6 173 786
3 Kilat Khusus	4 526 074	406 084	975 453
4 Wesel Elektronik	39 197	271 327	22 750
5 Berlangganan	237 431	157 441	452 308
B. Dibayar	10 186 815	8 587 359	8 299 400
1 Biasa/Letters	438 195	864 407	600 051
2 Kilat	4 816 513	6 714 206	6 672 398
3 Kilat Khusus	4 458 694	456 643	813 141
4 Wesel Elektronik	52 287	303 159	61 844
5 Berlangganan	421 126	248 944	151 966

Sumber : Kantor Pusat PT. Pos Indonesia-Bandung

Source : Head Office of State Enterprise of Indonesia Post Company Bandung

Tabel : 8.5.2 **Banyaknya Kantor Pos Besar, Kantor Pos Tambahan**
Table **Kantor Pos Pembantu dan Rumah Pos**
Number of General, Auxillary, and
Sub Post Offices and Postal House
1983 - 1999

Tahun	Jumlah	Kantor Pos	Kantor Pos	Kantor Pos ¹⁾	Rumah Pos ²⁾
Year	Total	Besar	Tambahan	Pembantu	Postal
(1)	(2)	General	Auxillary	Sub	House
		Post Office	Post Office	Post Office	
1983	3 170	211	284	1 218	1 457
1984	3 479	234	328	1 351	1 566
1985	3 833	264	390	1 635	1 544
1986	4 122	287	458	1 780	1 597
1987	4 413	311	514	1 921	1 667
1988	4 702	322	570	2 072	1 738
1989	4 863	324	656	2 317	1 566
1990	4 835	325	675	2 368	1 467
1991	4 842	322	694	2 422	1 404
1992	5 732	315	712	2 992	1 713
1993	5 860	317	755	3 377	1 411
1994	6 065	317	803	3 385	1 560
1995	6 234	315	826	3 384	1 709
1996	6 380	315	834	3 393	1 838
1997	6 657	314	837	3 417	2 089
1998	6 557	314	840	3 418	1 985
1999	9 051	314	834	3 419	4 484

Catatan : 1) Termasuk di dalamnya kantor pos desa
 Note Including rural post office

2) Termasuk di dalamnya agen pos dan unit pelayanan pos
 Including post agent and rural post agent

Sumber : Kantor Pusat PT. Pos Indonesia-Bandung
 Source Head Office, State Enterprise of Indonesia Post company, Bandung

Tabel : 8.5.3
Table

**Banyaknya Pelanggan Berbayar dan Dinas
menurut Divisi Regional
Number of Subscriber by Regional Division
1997 - 1999**

Divisi Regional / Regional Division	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)
I (Medan)	689 299	759 178	821 243
II (Jakarta)	1 856 544	2 016 885	2 133 168
III (Bandung)	489 966	542 255	587 552
IV (Semarang)	387 094	465 338	516 986
V (Surabaya)	813 601	893 805	993 080
VI (Balikpapan)	215 616	249 956	274 218
VII (Ujung Pandang)	404 075	477 842	539 403
Indonesia	4 856 195	5 405 259	5 865 650

Catatan / Note : Divisi Regional meliputi / Regional Division Consist

- I. Sumatera Utara, Dista Aceh, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung
- II. DKI Jakarta, Jawa Barat (Purwakarta, Serang, Bogor, Tangerang, Bekasi)
- III. Jawa Barat
- IV. Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta
- V. Jawa Timur, Madura
- VI. Kalimantan
- VII. Bali, NTT, NTB, Maluku, Irian Jaya, Sulawesi

Sumber : Kantor Pusat PT. Telekomunikasi Indonesia

Source Head office of Indonesia Telecommunications Company

Tabel : 8.5.4
Table

Perkembangan Produksi Telepon
Trend of Telephone Production
1997 - 1999

Tahun Year	Lokal / Local (Pulsa)	SLJJ (Pulsa)	Internasional ¹⁾ International (Menit/Minutes)
(1)	(2)	(3)	(4)
1997	16 012 649 479	26 131 027 376	298 100 000
1998	16 236 246 427	29 668 416 066	367 961 204
1999	16 236 724 396	31 021 632 143	321 458 088

Catatan : 1) Sejak tahun 1998 data pemakaian telepon ke luar negeri didapat dari PT. Indosat dan PT. Satelindo
Note Since 1998 the data of international out going telephone uses have been obtained from Indosat Company and Satelindo Company

Sumber : Kantor Pusat PT Telekomunikasi Indonesia, PT Indosat dan PT. Satelindo
Source Head Office of Indonesia Telecommunications Company , Indosat and Satelindo

Tabel
Table : 8.5.5

**Produksi Telegram untuk
Dalam Negeri dan ke Luar Negeri
Trend of Domestic and International Telegram
1990 - 1999**

Tahun Year	Dalam negeri <i>Domestic</i>		Ke luar negeri ¹⁾ <i>Abroad</i>	
	Lembar Sheets	Kata Words	Lembar Sheets	Kata Words
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1990	14 087 200	443 600 543	59 234	1 515 812
1991	13 582 542	400 309 648	40 790	425 614
1992	11 326 937	357 499 118	40 076	1 264 630
1993	10 065 958	298 703 844	44 149	1 166 851
1994	10 158 086	280 387 230	38 086	1 050 665
1995	5 278 192	165 221 166	36 515	1 044 706
1996	5 919 404	143 340 940	31 214	940 179
1997	2 988 808	98 739 444 ^{r)}	27 895	792 200
1998	-	86 333 088 ^{r)}	-	779 086
1999	-	56 830 583	-	553 895

Catatan/Note : 1) Sejak tahun 1990 data pemakaian telegram ke luar negeri didapat dari PT Indosat
Since 1990, the data of international telegram uses have been obtained from Indosat Company

Sumber/Source : PT. Telekomunikasi Indonesia/Indonesia Telecommunications Company

Tabel : 8.5.6
Table

Produksi Telegram Dalam Negeri menurut Divisi Regional
Production of Domestic Telegram by Regional Division
1997 - 1999
(Kata / Words)

Divisi Regional / Regional Division	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)
I (Medan)	20 824 524	16 361 683	9 120 589
II (Jakarta)	5 729 762	5 742 413	5 086 265
III (Bandung)	6 954 198	4 362 558	2 936 243
IV (Semarang)	10 565 252	6 795 875	3 488 606
V (Surabaya)	5 118 250	9 678 663	11 390 654
VI (Balikpapan)	14 830 629	16 779 470	8 922 788
VII (Ujung Pandang)	34 716 829	26 612 426	15 885 438
Indonesia	98 739 444	86 333 088	56 830 583

Catatan / Note : Divisi Regional meliputi / Regional Division Consist

I. Sumatera Utara, Distrik Aceh, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung

II. DKI Jakarta, Jawa Barat (Purwakarta, Serang, Bogor, Tangerang, Bekasi)

III. Jawa Barat

IV. Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta

V. Jawa Timur, Madura

VI. Kalimantan

VII. Bali, NTT, NTB, Maluku, Irian Jaya, Sulawesi

Sumber : Kantor Pusat PT. Telekomunikasi Indonesia

Source : Head office of Indonesia Telecommunications Company

Tabel : 8.5.7
Table

Produksi Teleks Dalam Negeri menurut Divisi Regional
Production of Domestic Telex by Regional Division
1997 - 1999
(Pulsa)

Divisi Regional / <i>Regional Division</i>	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)
I (Medan)	71 326 108	52 913 393	40 739 171
II (Jakarta)	131 294 899	1 065 396 414	72 462 493
III (Bandung)	14 417 280	11 377 672	6 819 790
IV (Semarang)	20 802 943	13 148 797	6 981 667
V (Surabaya)	22 425 310	36 725 949	14 648 447
VI (Balikpapan)	34 314 471	28 835 726	25 019 592
VII (Ujung Pandang)	60 842 920	49 060 245	21 760 755
Indonesia	355 423 931	1 257 458 196	188 431 915

Catatan / *Note* : Divisi Regional meliputi / *Regional Division Consist*

- I. Sumatera Utara, Dista Aceh, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung
- II. DKI Jakarta, Jawa Barat (Purwakarta, Serang, Bogor, Tangerang, Bekasi)
- III. Jawa Barat
- IV. Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta
- V. Jawa Timur, Madura
- VI. Kalimantan
- VII. Bali, NTT, NTB, Maluku, Irian Jaya, Sulawesi

Sumber : Kantor Pusat PT. Telekomunikasi Indonesia

Source Head office of Indonesia Telecommunications Company

Tabel : 8.5.8
Table

**Perkembangan Produksi Teleks untuk
Dalam Negeri dan ke Luar Negeri
Trend Domestic and International Telex
1991 - 1999**

Tahun Year	Dalam negeri Domestic (Pulsa)	Ke luar negeri ¹⁾ Abroad (Menit/Minutes)
(1)	(2)	(3)
1991	694 191 627	7 753 300
1992	625 797 984	6 999 015
1993	574 440 634	5 600 271
1994	502 176 112	4 273 243
1995	449 010 160	3 363 140
1996	437 915 989	2 900 262
1997	355 423 931	2 515 200
1998	1 257 458 196 ¹⁾	1 520 099
1999	188 431 915	1 058 515

Catatan /Note : 1) Sejak tahun 1990 data pemakaian teleks ke luar negeri bersumber dari PT. Indosat
Since 1990, the data of international telex uses have been obtained from Indosat Company

Sumber / Source : Kantor Pusat PT Telekomunikasi Indonesia/Head Office of Indonesia Telecommunications Company

8.6 HOTEL DAN PARIWISATA

HOTELS AND TOURISM

Tabel : 8.6.1
Table

Akomodasi, Kamar dan Tempat
Number of Accommodations, Rooms
1996 -

Provinsi Province	1996			1997		
	Akomodasi Accom - modations	Kamar Rooms	Tempat tidur Beds	Akomodasi Accom - modations	Kamar Rooms	Tempat tidur Beds
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Daerah Istimewa Aceh	155	2 789	5 534	159	2 876	5 777
Sumatera Utara	607	12 998	22 752	640	13 953	23 114
Sumatera Barat	219	4 047	7 724	226	4 231	8 042
Riau	350	10 695	18 093	360	11 189	17 672
Jambi	100	2 176	3 661	102	2 224	3 759
Sumatera Selatan	236	4 773	8 589	239	4 731	7 800
Bengkulu	88	1 344	2 330	85	1 429	2 729
Lampung	127	2 830	4 760	132	2 820	4 947
Sumatera	1 882	41 652	73 443	1 943	43 453	73 840
D.K.I. Jakarta	244	20 033	33 519	1 273	34 980	60 936
Jawa Barat	1 155	31 162	53 568	272	25 653	38 633
Jawa Tengah	893	17 808	30 211	911	18 757	31 492
D.I. Yogyakarta	737	10 510	18 507	811	12 018	21 421
Jawa Timur	878	20 967	34 829	901	23 579	38 596
Jawa	3 907	100 480	170 634	4 168	114 987	191 078
Bali	1 212	31 308	54 708	1 247	33 764	56 753
Nusa Tenggara Barat	273	4 610	8 349	284	4 848	8 689
Nusa Tenggara Timur	207	3 149	6 004	204	2 938	5 834
Timor Timur	21	296	550	23	298	563
Bali, Nusa Tenggara & Timor Timur	1 713	39 363	69 611	1 758	41 848	71 839
Kalimantan Barat	145	3 331	5 691	158	3 665	6 527
Kalimantan Selatan	140	3 220	5 487	146	3 229	5 394
Kalimantan Tengah	180	3 273	5 349	190	3 343	5 485
Kalimantan Timur	243	5 626	9 552	260	5 842	9 784
Kalimantan	708	15 450	26 079	754	16 079	27 190
Sulawesi Utara	116	2 433	4 030	120	2 603	3 872
Sulawesi Tengah	150	1 950	3 441	159	2 039	3 751
Sulawesi Selatan	379	7 852	13 985	378	7 622	13 559
Sulawesi Tenggara	80	847	1 450	90	965	1 794
Sulawesi	725	13 082	22 906	747	13 229	22 976
Maluku	157	2 322	3 957	148	2 224	3 971
Irian Jaya	90	1 811	3 168	93	2 218	3 784
Maluku & Irian Jaya	247	4 133	7 125	241	4 442	7 755
Indonesia	9 182	214 160	369 798	9 611	234 038	394 678

**Tidur yang Tersedia menurut Provinsi
and Beds Available by Province
2000**

1998			1999			2000 ^{a)}		
Akomodasi Accom- modations	Kamar Rooms	Tempat tidur Beds	Akomodasi Accom - modations	Kamar Rooms	Tempat tidur Beds	Akomodasi Accom - modations	Kamar Rooms	Tempat Tidur Beds
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
156	2 734	5 387	135	2 408	4 622	130	2 326	4 410
636	13 647	22 883	636	13 677	22 496	646	13 826	22 048
234	4 315	8 101	234	4 295	8 136	244	4 559	8 593
405	13 749	21 296	405	14 235	22 358	433	15 884	24 641
102	2 399	4 176	112	2 546	4 306	122	2 783	4 731
236	4 680	7 729	236	4 808	7 995	242	4 899	8 098
91	1 396	2 523	91	1 502	2 779	96	1 588	2 998
133	2 850	4 767	135	2 938	5 118	141	3 006	5 395
1 993	45 770	76 862	1 984	46 409	77 810	2 054	48 871	80 914
1 295	35 881	62 477	269	30 750	44 774	278	34 027	49 070
269	27 663	41 394	1 304	36 313	62 410	1 359	38 340	65 961
955	20 085	34 090	955	20 114	33 914	985	21 029	35 344
842	12 331	21 535	891	12 573	21 995	952	13 360	23 480
904	25 198	45 825	913	24 030	43 838	992	25 902	48 216
4 265	121 158	205 321	4 332	123 780	206 931	4 566	132 658	222 071
1 288	34 747	57 446	1 288	34 942	56 132	1 307	36 331	58 441
294	4 842	8 673	282	4 897	8 712	292	5 200	9 195
218	3 106	6 115	218	3 133	6 276	231	3 279	6 560
23	308	580	—	—	—	—	—	—
1 823	43 003	72 814	1 788	42 972	71 120	1 830	44 810	74 196
163	3 931	6 959	163	4 076	7 242	169	4 377	7 783
147	3 161	5 189	149	3 242	5 336	155	3 340	5 469
198	3 582	5 700	198	3 688	5 963	209	3 941	6 249
267	5 870	9 442	267	6 069	9 816	280	6 365	10 354
775	16 544	27 290	777	17 075	28 357	813	18 023	29 855
117	2 659	3 963	117	2 691	4 034	119	2 903	4 325
170	2 182	3 945	166	2 171	3 914	171	2 234	4 031
402	8 476	14 954	402	8 013	14 227	418	8 520	15 002
98	1 028	1 883	97	1 055	1 902	103	1 155	2 087
787	14 345	24 745	782	13 930	24 077	811	14 812	25 445
118	1 975	3 530	118	1 975	3 530	120	2 019	3 713
92	2 336	3 921	92	2 357	3 900	92	2 421	3 934
210	4 311	7 451	210	4 332	7 430	212	4 440	7 647
9 853	245 131	414 483	9 873	248 498	415 725	10 286	263 614	440 128

Tabel
Table : 8.6.2

Persentase Tingkat Penghunian Kamar Hotel
Room Occupancy Rate of Hotels and
1996

Provinsi <i>Province</i>	1996		1997	
	Hotel ber- bintang	Hotel non- bintang & akomodasi lainnya	Hotel ber- bintang	Hotel non- bintang & akomodasi lainnya
	<i>Classified hotels</i>	<i>Non classi- fied hotels & other accom'n</i>	<i>Classified hotels</i>	<i>Non classi- fied hotels & Other accom'n</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Daerah Istimewa Aceh	49,5	41,3	46,7	35,8
Sumatera Utara	46,6	32,4	44,4	29,2
Sumatera Barat	34,2	38,6	34,9	35,1
Riau	40,8	27,3	32,9	22,4
Jambi	37,4	32,7	55,7	39,9
Bengkulu	30,1	41,4	27,8	29,2
Sumatera Selatan	45,0	28,7	47,1	43,2
Lampung	58,2	42,2	56,8	42,4
D.K.I. Jakarta	52,4	48,7	49,2	48,9
Jawa Barat	40,6	30,2	37,0	27,5
Jawa Tengah	39,4	23,0	39,6	21,7
D.I. Yogyakarta	49,8	32,9	46,1	32,5
Jawa Timur	47,5	30,1	45,6	30,3
Bali	60,1	34,1	57,3	36,1
Nusa Tenggara Barat	38,2	24,7	37,1	27,4
Nusa Tenggara Timur	45,5	32,0	46,0	21,3
Kalimantan Barat	50,1	31,4	48,1	31,5
Kalimantan Tengah	61,1	40,1	55,3	30,6
Kalimantan Selatan	50,3	43,6	48,5	32,7
Kalimantan Timur	51,0	36,2	52,7	38,6
Sulawesi Utara	46,1	31,3	45,6	28,6
Sulawesi Tengah	35,9	23,3	29,6	24,9
Sulawesi Selatan	32,0	18,9	26,4	18,0
Sulawesi Tenggara	38,3	40,6	40,2	34,5
Maluku	53,3	37,1	44,4	37,5
Irian Jaya	40,5	36,0	42,7	37,0
Timor Timur	37,3	26,1	39,9	31,3
Indonesia	49,1	31,5	47,0	30,9

dan Akomodasi Lainnya menurut Provinsi
Other Accommodation by Province
2000

1998		1999		2000 ^{e)}	
Hotel ber- bintang	Hotel non- bintang & akomodasi lainnya	Hotel ber- bintang	Hotel non bintang & akomodasi lainnya	Hotel ber bintang	Hotel non bintang & akomodasi lainnya
<i>Classified hotels</i>	<i>Non classi- fied hotels & other accom'n</i>	<i>Classified hotels</i>	<i>Non classi- fied hotels & Other accom'n</i>	<i>Classified hotels</i>	<i>Non classi- fied hotels & other accom'n</i>
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
44,6	29,3	38,2	28,7	42,2	24,5
38,4	29,0	37,0	28,9	43,7	26,6
25,9	20,3	29,7	22,9	33,3	31,4
39,1	33,3	44,6	28,7	45,8	35,3
51,0	28,9	54,2	29,1	31,3	38,7
24,6	26,8	29,4	25,9	27,3	24,9
39,4	34,1	35,4	31,9	41,6	35,0
45,8	39,6	47,7	31,7	42,5	18,4
37,7	46,7	40,9	49,5	40,8	43,0
30,9	29,2	37,8	32,3	34,5	26,9
32,4	28,0	34,2	28,7	39,6	29,0
31,6	27,7	34,2	31,4	41,3	33,6
34,7	25,7	40,6	28,9	39,7	27,5
53,2	31,2	58,2	34,4	57,7	34,0
28,1	30,8	33,3	30,1	21,0	17,5
44,7	25,1	43,7	25,9	42,1	21,1
44,4	31,3	44,9	33,6	42,3	32,9
70,4	26,8	69,3	28,4	78,8	44,6
47,5	24,6	52,8	26,7	52,6	31,2
40,3	32,9	49,8	33,5	58,2	38,4
31,4	22,7	34,1	24,1	38,0	32,7
26,8	21,8	31,2	26,9	27,7	23,3
21,5	21,7	23,7	23,1	26,4	22,0
31,5	29,0	29,4	28,6	42,4	41,4
47,0	34,1	33,3	31,9	32,8	31,3
31,4	29,7	32,4	33,1	29,2	27,5
34,9	23,1	-	-	-	-
38,1	29,0	42,2	30,9	41,3	30,3

Tabel : 8.6.3
Table

Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing dan
Average Length of Stay of Foreign and
1996 -
(Hari/

Provinsi <i>Province</i>	1996		1997	
	Hotel ber- bintang <i>Classified hotels</i>	Hotel non bintang & akomodasi lainnya <i>Non classi- fied hotels & other accom'n</i>	Hotel ber- bintang <i>Classified hotels</i>	Hotel non bintang & akomodasi lainnya <i>Non classi- fied hotels & other accom'n</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Daerah Istimewa Aceh	2,2	2,5	2,1	2,1
Sumatera Utara	1,6	1,3	1,8	1,3
Sumatera Barat	2,1	2,3	2,0	2,1
Riau	1,9	2,0	2,0	1,7
Jambi	1,5	1,6	1,9	2,0
Bengkulu	2,1	1,9	1,7	1,8
Sumatera Selatan	2,0	1,5	2,2	2,2
Lampung	2,1	1,9	1,7	2,0
D.K.I. Jakarta	2,1	1,2	2,0	1,2
Jawa Barat	2,0	1,4	1,9	1,3
Jawa Tengah	1,4	1,1	1,5	1,2
D.I. Yogyakarta	2,1	1,8	2,2	2,0
Jawa Timur	1,7	1,2	1,9	1,3
Bali	3,7	2,9	3,5	3,2
Nusa Tenggara Barat	3,0	2,0	3,0	1,9
Nusa Tenggara Timur	3,8	4,1	4,7	2,8
Kalimantan Barat	2,8	1,3	1,6	1,3
Kalimantan Tengah	2,4	2,0	2,3	1,4
Kalimantan Selatan	1,8	2,3	1,8	1,9
Kalimantan Timur	2,4	1,9	2,4	2,0
Sulawesi Utara	2,7	2,3	3,5	2,3
Sulawesi Tengah	2,5	2,8	2,1	2,8
Sulawesi Selatan	2,1	1,6	2,0	1,6
Sulawesi Tenggara	3,0	2,8	2,4	2,4
Maluku	3,4	3,1	3,6	3,4
Irian Jaya	2,4	2,9	2,4	3,5
Timor Timur	2,7	2,4	2,7	2,5
Indonesia	2,3	1,6	2,3	1,6

Tamu Dalam Negeri menurut Provinsi
Domestic Guest by Province
2000
days)

1998		1999		2000 ^{e)}	
Hotel ber- bintang	Hotel non- bintang & akomodasi lainnya	Hotel ber- bintang	Hotel non bintang & akomodasi lainnya	Hotel ber bintang	Hotel non bintang & akomodasi lainnya
<i>Classified hotels</i>	<i>Non classi- fied hotels & other accom'n</i>	<i>Classified hotels</i>	<i>Non classi- fied hotels & Other accom'n</i>	<i>Classified hotels</i>	<i>Non classi- fied hotels & other accom'n</i>
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
2,4	1,3	2,4	1,6	2,2	2,3
1,8	1,6	1,5	1,4	1,4	1,2
2,1	1,2	1,8	1,4	2,0	2,1
2,2	2,2	2,2	2,4	2,0	1,8
2,2	1,6	2,5	2,3	1,4	1,9
1,8	2,0	2,6	2,2	2,2	2,3
2,5	1,7	2,1	1,8	2,1	1,9
1,9	1,8	1,5	1,4	1,6	1,5
2,4	1,2	2,2	1,4	2,1	1,3
2,0	1,8	1,8	2,1	1,6	1,2
1,9	1,8	1,6	2,0	1,4	1,2
2,9	1,3	2,5	1,5	2,3	2,3
2,0	1,3	1,9	1,5	1,8	1,1
4,4	1,9	4,3	2,6	4,1	2,2
2,8	2,1	2,9	1,1	2,9	2,4
5,3	1,4	4,4	1,8	5,2	2,2
2,7	1,6	2,0	2,0	2,3	2,1
3,2	1,5	2,1	1,9	2,8	1,9
1,8	1,6	1,8	1,9	1,8	1,5
2,5	1,6	2,5	1,7	2,7	1,6
4,6	1,4	3,1	1,4	3,4	2,3
2,3	1,3	2,7	1,6	2,6	1,2
2,1	1,5	1,8	1,7	1,9	1,6
2,5	1,3	2,7	1,4	3,0	2,4
4,3	1,5	3,7	1,5	3,5	1,4
2,8	1,7	1,8	1,7	2,5	1,3
2,5	1,8	-	-	-	-
2,6	1,6	2,4	1,8	2,0	1,4

Tabel : 8.6.4
Table

Wisatawan Asing yang Datang ke Indonesia
menurut Kebangsaan
Arrivals of Foreign Tourists in Indonesia
by Nationality
1996 - 2000

Kebangsaan Nationality	1996	1997	1998	1999	2000^{e)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Asia Pacific/Asia Pacific	3 838 818	3 969 765	3 608 894	3 698 337	3 904 815
Brunei Darussalam	18 294	15 024	12 514	10 713	14 499
Malaysia	495 478	546 005	515 161	443 536	512 860
Filipina/Philippines	77 757	93 535	95 083	40 997	78 812
Singapura/Singapore	1 199 566	1 354 458	1 414 522	1 252 479	1 338 708
Muangthai/Thailand	61 453	57 835	45 106	32 045	50 368
Hong Kong	23 456	11 746	22 980	23 517	20 948
I n d i a	39 421	44 938	42 930	26 489	39 430
Jepang/Japan	638 287	661 214	465 873	611 411	609 424
Korea Selatan/Korea Republic of	224 624	226 327	188 334	229 358	222 726
Pakistan, Bangladesh & Srilangka	16 150	16 818	19 023	12 622	16 567
Taiwan	527 746	347 314	274 584	340 204	382 007
Australia	361 234	458 733	389 963	519 724	443 496
Selandia Baru/New Zealand	44 779	41 766	36 841	46 646	43 597
Asia Pasifik Lainnya/Other Asia Pacific	110 573	94 052	85 980	108 596	131 373
Amerika / America	316 612	284 869	225 234	212 473	266 455
Amerika Serikat/U.S.A	257 138	230 394	166 058	169 627	211 079
Kanada/Canada	42 437	36 993	31 210	29 408	35 909
Amerika Lainnya / Other America	17 037	17 482	27 966	13 438	19 467
Eropa / Europe	844 675	874 171	701 218	761 576	837 304
Austria	21 519	16 217	15 871	13 946	17 321
Belgia / Belgium	20 742	21 220	15 583	16 796	19 062
Denmark	20 175	15 351	12 411	12 944	15 610
Perancis / France	89 204	107 228	79 434	88 219	93 354
Jerman / Germany	191 723	185 861	152 731	181 777	182 585
Italia / Italy	62 636	63 884	52 947	70 289	64 039
Belanda / Netherlands	117 794	135 209	92 010	94 990	112 820
Spanyol & Portugal / Spain & Portugal	20 105	28 900	21 772	28 586	25 477
Swedia, Norwegia & Finlandia	47 833	53 888	45 417	44 138	49 044
Swiss / Switzerland	42 289	34 432	30 187	34 960	36 376
Inggris/United Kingdom	171 084	170 238	145 331	152 981	164 007
C.I.S. / U.S.S.R	12 881	12 645	8 240	5 475	17 821
Eropa Lainnya / Other Europe	26 690	29 098	29 284	16 475	39 788
Lainnya (Timur Tengah & Afrika) Others (Middle East & Africa)	34 367	56 438	71 070	55 134	55 643
Jumlah/Total	5 034 472	5 185 243	4 606 416	4 727 520	5 064 217

**KEUANGAN DAN
HARGA-HARGA**
Finance and Prices

9

<https://www.bps.go.id>

9.1. Keuangan Negara

Dampak krisis moneter yang terjadi selama lebih dari satu tahun telah membawa sebagian besar masyarakat pada kondisi kehidupan sosial ekonomi yang makin memprihatinkan, hal ini ditandai dengan meningkatnya pengangguran, harga barang meningkat, dan daya beli rendah. Dalam kondisi yang demikian pemerintah melalui kebijakan anggaran negara memberikan perlindungan dan memulihkan kondisi sosial ekonomi masyarakat terutama masyarakat berpenghasilan rendah. Kebijakan dimaksud dengan mengarahkan alokasi belanja rutin yang ditujukan pada upaya peningkatan kualitas pelayanan pemerintah kepada masyarakat, sedangkan pengeluaran pembangunan diarahkan pada program proyek prasarana sosial dan program pemulihan kegiatan perekonomian nasional.

Sejak awal Repelita I tahun 1969/1970 sampai dengan tahun 1999/2000 kebijaksanaan keuangan negara yang tercermin dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) didasarkan kepada prinsip anggaran berimbang yang dinamis. Artinya bahwa jumlah seluruh belanja negara senantiasa disesuaikan dengan besarnya pendapatan negara. Bila penerimaan negara lebih rendah dari yang direncanakan semula pemerintah harus mengupayakan agar pengeluaran dapat disesuaikan. Namun mulai tahun 2000 pemerintah tidak lagi menganut sistem tersebut, format dan stuktur dalam APBN dirubah menjadi anggaran defisit yang dibiayai dengan sumber-sumber pembiayaan dari dalam dan luar negeri.

APBN tahun 2001 masih seperti APBN tahun sebelumnya dimana penerimaan negara masih mengandalkan sumber penerimaan pajak, yaitu 68,34 persen dari seluruh pendapatan negara bersumber dari pajak. Anggaran belanja pemerintah yang sebesar 315.756 miliar rupiah melebihi pendapatan negara yang besarnya 263.227 miliar rupiah, hal ini menyebabkan defisit anggaran sebesar 52.529 miliar rupiah. Kekurangan anggaran (defisit) oleh pemerintah pembiayaannya diusahakan dari sumber penerimaan lain yang berasal dari dalam negeri dan

9.1. Public Finance

The monetary crisis was happened about one and half year has impact to mostly people in social-economy life, it was signed with highly unemployment, price increase and lower of purchasing power. In this condition, government by policy of government budgeting, give protection and recovery the social-economy condition especially for the lowest income people. The policy meant to direct allocation routine budgeting pointed to increase government quality services, while development expenditure pointed to social infrastructure project and national economic recovery program.

Since the beginning of Repelita I year 1969/1970 to 1999/2000 the public finance policy was reflected on Public Income and Expenditure Budgeting (APBN) that based on dynamic balanced budget principal. It means sum of all public expenditure always adjusted to the amount of public income and if public revenue less than the target, government must strive for adjusment of expenditure. Since the year 2000 government did not follow that system anymore. The structure and form on APBN has changed become deficit budget. Any budget deficit will be financed by resources from inside or outside the country.

APBN 2001 still like the previous APBN where public income still rely on income tax resources, is 68.34 per cent from all of income tax. Public expenditure budget was 315,756 million rupiahs greater than public income that was 263,227 million rupiahs, results in deficit 52,529 million rupiahs on budgeting. Government was able to overcome this deficit from various resources namely each 33,500 million rupiahs from inside country and 19,029 million rupiahs from loan of outside country.

luar negeri, masing-masing 33.500 miliar rupiah dan 19.029 miliar rupiah.

Realisasi anggaran rutin (tabungan pemerintah) pada tahun anggaran 1999/2000 mencatat surplus sebesar 34.811 miliar rupiah, yang berarti naik 211,15 persen dari surplus tahun anggaran sebelumnya. Sementara untuk anggaran pembangunan terjadi defisit sebesar 34.678 miliar rupiah. Secara keseluruhan, realisasi anggaran 1999/2000 mengalami surplus sebesar 133 miliar rupiah.

Pada tahun 1999/2000, realisasi penerimaan rutin tercatat sebesar 201.692 miliar rupiah, yang terdiri atas penerimaan dari minyak bumi dan gas sebesar 56.303 miliar rupiah dan penerimaan diluar minyak bumi dan gas sebesar 145.390 miliar rupiah. Sumbangan terbesar dari penerimaan diluar minyak bumi dan gas adalah pajak penghasilan, yaitu sebesar 54.941 miliar rupiah atau sebesar 27,24 persen dari seluruh penerimaan rutin. Sementara untuk realisasi pengeluaran rutin pada tahun 1999/2000 adalah 166.881 miliar rupiah, diantaranya untuk pembayaran bunga dan cicilan hutang sebesar 39.994 miliar rupiah, yang berarti 23,97 persen dari seluruh pengeluaran rutin. Angka selengkapnya disajikan pada Tabel 9.1.3 dan 9.1.5.

Adapun Anggaran Pendapatan Negara pada tahun 1999/2000 tercatat sebesar 219.604 miliar rupiah, yang terdiri dari penerimaan rutin 142.204 miliar rupiah dan penerimaan pembangunan 77.400 miliar rupiah. Dibandingkan dengan anggaran tahun sebelumnya, penerimaan rutin mengalami penurunan sebesar 4,75 persen dan penerimaan pembangunan turun sebesar 32,45 persen. Penerimaan rutin yang berasal dari minyak bumi dan gas sebesar 20.965 miliar rupiah dan penerimaan yang berasal dari luar minyak bumi dan gas sebesar 121.239 miliar rupiah, sedangkan penerimaan pembangunan berasal dari bantuan program sebesar 47.400 miliar rupiah dan penerimaan yang berasal dari bantuan proyek sebesar 30.000 miliar rupiah.

Perkembangan realisasi penerimaan dan pengeluaran negara disajikan pada Gambar 9.1 dan Gambar 9.2.

In fiscal year 1999/2000, the realization of routine budget had surplus of 34,811 billion rupiahs, but the surplus increased by 211.15 per cent as compared to the previous fiscal year. In the same time, the realization of development budget experienced a deficit of 34,678 billion rupiahs. The overall budget in fiscal year 1999/2000 underwent a surplus of 133 billion rupiahs.

During the fiscal year 1999/2000, routine budget was recorded as much as 201,692 billion rupiahs in which 56,303 billion rupiahs of the revenue came from crude oil and gas, and 145,390 billion rupiahs came from non-oil and gas revenue. The main source of non-oil and gas revenue was from tax, contributing around 54,941 billion rupiahs or around 27.24 per cent of the total routine revenue. In the same fiscal year, routine expenditure reached 166,881 billion rupiahs, which one of expenditure for interest and principal repayment of foreign debt as much as 39,994 billion rupiahs which accounts for 23.97 per cent of the total expenditure. For detail information see Tables 9.1.3 and 9.1.5.

Total government budget for fiscal year 1999/2000 was recorded at around 219,604 billion rupiahs, of which, around 142,204 billion rupiahs came from routine revenue and 77,400 billion rupiahs from development revenue. Compared to the previous fiscal year, routine revenue declined by 4.75 per cent, while development revenue decreased by 32.45 per cent. As much as 20,965 billion rupiahs of the total routine revenue was from oil and gas, while the rest (around 121,239 billion rupiahs) came from non-oil and gas. For development revenue, aid for development program had contributed 47,400 billion rupiahs, whereas around 30,000 billion rupiahs were from project aid.

Trend in government budget can be seen in Figures 9.1 and 9.2.

9.2. Perbankan

Industri perbankan yang berfungsi sebagai penghimpun dan penyalur dana memegang peranan sentral dalam suatu perekonomian. Terganggunya proses penghimpunan dan penyaluran dana tersebut akan sangat berpengaruh terhadap aktivitas perekonomian. Krisis moneter yang mulai terjadi pertengahan tahun 1997, diyakini telah menyebabkan rusaknya sendi-sendi kehidupan perbankan di Indonesia. Terdepresiasinya nilai mata uang rupiah terhadap US dollar, menyebabkan meningkatnya kewajiban dalam rupiah bank yang menghimpun dana dalam valuta asing. Disisi lain lesunya sektor riil menyebabkan meningkatnya kredit macet, sehingga mengakibatkan menurunnya kualitas aktiva produktif bank.

Jumlah bank umum yang beroperasi sampai dengan akhir September 2000 tercatat sebanyak 166 buah, yang terdiri dari 5 bank persero, 26 bank pemerintah daerah, 83 bank swasta nasional dan 52 bank asing & campuran. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, jumlah bank swasta nasional berkurang sebanyak 9 bank dan jumlah bank pemerintah daerah berkurang sebanyak 1 bank. Sebaliknya bank asing dan campuran bertambah sebanyak 3 perusahaan. Sementara jumlah bank persero tidak berubah. Jumlah kantor bank sampai September 2000 tercatat sebesar 14.463 unit, yang berarti berkurang 132 unit dibanding tahun 1999 (14.595 unit). Bila dirinci menurut jenis bank, pada posisi yang sama jumlah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan jumlah yang terbesar, yang terdiri atas BPR bukan Badan Kredit Desa sebanyak 1.819 unit, dan BPR Badan Kredit Desa sebanyak 5.345 unit dan LDKP sebanyak 1.620 unit. (Tabel 9.2.1).

Sampai dengan November 2000, dana yang tersedia tercatat sebesar 714.513 miliar rupiah, yang terdiri atas giro sebesar 172.141 miliar rupiah, deposito sebesar 389.434 miliar rupiah dan tabungan sebesar 152.938 miliar rupiah (Tabel 9.2.4). Posisi dana pada bank umum menurut kelompok bank sampai dengan bulan November 2000, terbesar terdapat di Bank-bank Persero sebanyak 326.507 miliar rupiah, diikuti Bank-bank Swasta Nasional sebanyak

9.2. Banking

Banking industry as fund collector and distributor has an important role in economic matters. Interfering of fund collection and distribution process can influence the economic activity. The monetary crisis was started in the middle of 1997, it harmed the principles underlying the Indonesian banking. Depreciation of rupiah currency caused increasing of the bank liabilities particularly banks that collected their fund in foreign exchange. The other side, the real sector is slowing down that caused non performance loan be increased so that productive assets of bank is going down.

By the end of September 2000, the number of commercial bank was 166 banks consisting of 5 national state banks, 26 local government banks, 83 private banks, and 52 foreign and joint venture banks. Compared to the previous year, the number of private banks and local government banks decreased by 9 units and 1 units respectively, while there were no changes in the number of state banks. On the other side foreign banks and joint banks increased by 3 companies. In line with the decrease in the number of banks, the number of bank offices also declined from 14,595 units in 1999 to 14,463 units in 2000 or dropped by 132 units. Classification by type of bank shows that the largest number is Rural Credit Bank which consist 1,819 units of Rural Credit Agency, 5,345 units of Non Rural Credit Agency and 1,620 units of Rural Fund Credit Agency (see Table 9.2.1).

By November 2000, banks supply of loan was recorded 714,513 billion rupiahs with the following composition: 172,141 billion rupiahs of demand deposit, 389,434 billion rupiahs of time deposit and 152,938 billion rupiahs of saving deposit. Fund available at the national state banks and private banks by November 2000 reached around 326,507 and 276,983 billion rupiahs respectively or around 45.70 per cent and 38.76 per cent respectively (see

276.983 miliar rupiah, atau masing-masing sebesar 45,70 persen dan 38,76 persen dari jumlah dana yang tersedia. (Tabel 9.2.5).

Jumlah uang beredar dalam arti sempit (M1) yang terdiri dari uang kartal dan uang giral pada tahun 1999 tercatat sebesar 124.633 miliar rupiah, uang kuasi sebesar 521.572 miliar rupiah sehingga jumlah uang beredar (M2) sebesar 646.205 miliar rupiah. Pada tahun 2000 sampai dengan bulan November, kondisi M1 maupun M2 (M1 ditambah uang kuasi) masing-masing sudah mencapai 141.204 miliar rupiah dan 720.261 miliar rupiah, yang berarti masing-masing meningkat 13,30 persen dan 11,46 persen dari kondisi tahun lalu. Faktor utama penyebab perubahan peredaran uang adalah tagihan bersih pada pemerintah pusat, di mana pada tahun 2000 (keadaan bulan November) tercatat sebesar 137.249 miliar rupiah. Perkembangan peredaran uang disajikan pada tabel 9.2.2.

Kredit Bank Indonesia pada tahun 1999 tercatat sebesar 26.346 miliar rupiah, berupa kredit likuiditas sebesar 26.308 miliar rupiah dan kredit langsung 38 miliar rupiah. Pada tahun 2000 keadaan bulan Agustus kredit Bank Indonesia tercatat 20.425 miliar rupiah, berupa kredit likuiditas 20.387 miliar rupiah dan kredit langsung 38 miliar rupiah. (Tabel 9.2.10).

Proyek Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang disetujui pemerintah sejak tahun 1967 sampai Juli 2000 tercatat sebesar 11.091 proyek dengan nilai investasi sebesar 809.639,3 miliar rupiah (Tabel 9.2.19). Sedangkan Proyek Penanaman Modal Luar Negeri yang disetujui pemerintah selama periode 1967 sampai Juli 2000 sudah berkembang menjadi 8.448 proyek dengan nilai investasi sebesar 228.482,5 miliar rupiah.

9.3. Perasuransian

Selama tahun 1999 sampai dengan akhir 2000 jumlah perusahaan asuransi jiwa tidak mengalami perubahan. Sedangkan jumlah asuransi kerugian berkurang sebanyak 3 perusahaan (dari 109 menjadi

Table 9.2.5).

In 1999, the amount of narrow money (M1), which consists of currency and demand deposit, was 124,633 billion rupiahs, while the quasi money was accounted for around 521,572 billion rupiahs. Therefore, the total money supply (M1 plus quasi money = M2) was 646,205 billion rupiahs. By November 2000, the total amount of M1 and M2 increased to 141,204 billion rupiahs and 720,261 billion rupiahs respectively or increased by 13.30 per cent and 11.46 per cent respectively as compared to the previous year. The main factor of changes in money supply was the claim at the central government which reached 137,249 billion rupiahs. Trend in money supply was presented in Table 9.2.2.

The amount of credit on Bank Indonesia (Central Bank of Indonesia) in 1999 was around 26,346 billion rupiahs. Among this amount, 26,308 billion rupiahs are in the form of liquidity credit, while 38 billion rupiahs are direct credit. The amount of credit on Bank Indonesia decreased slightly to 20,425 billion rupiahs in August 2000 consisting of 20,387 billion rupiahs of liquidity credit and 38 billion rupiahs of direct credit (see Table 9.2.10).

Approved domestic investment during 1967-2000 July has been extended to 11,091 projects with the total investment value of 809,639.3 billion rupiahs (Table 9.2.19). In the same period, approved foreign direct investment reached 8,448 projects with total investment value of 228,482.5 billion rupiahs.

9.3. Insurance

During 1999 to the end of 2000, there were no changes in the existing of the life insurance companies. However, the number of non-life insurance companies decreased by 3 (three) and insurance companies

106), dan perusahaan reasuransi berkurang 1 perusahaan (dari 5 menjadi 4). Hal ini disebabkan adanya perusahaan yang dicabut ijin usahanya dan adanya perusahaan yang merger. Selama tahun 1999 sampai dengan akhir tahun 2000 terdapat 11 perusahaan pialang asuransi baru, 1 pialang reasuransi dan 1 perusahaan adjuster baru.

Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan asuransi dalam mengelola setiap usahanya dapat dilihat dari perkembangan neraca perusahaan asuransi tersebut (lihat Tabel 9.3.2 - 9.3.6). Selama 5 tahun terakhir asset perusahaan mengalami perkembangan yang cukup mengembirakan, kecuali untuk penyelenggara program asuransi sosial dan jamsostek. Asset perusahaan asuransi jiwa pada tahun 1999 tercatat sebesar 16.822,1 miliar rupiah sedangkan pada keadaan Desember 2000 menjadi sebesar 18.054,3 miliar rupiah. Begitu pula dengan asset perusahaan asuransi kerugian meningkat dari 10.759,8 miliar rupiah tahun 1999 menjadi 11.717,9 miliar rupiah tahun 2000 atau naik sebesar 8,90 persen. Peningkatan juga terjadi pada asset perusahaan penyelenggara program asuransi untuk PNS dan ABRI, yaitu sebesar 22,39 persen pada tahun 1999, atau meningkat dari 6.077,9 miliar rupiah pada tahun 1998 menjadi 7.438,7 miliar rupiah pada tahun 1999. Sementara untuk asset perusahaan asuransi sosial dan jamsostek turun 69,80 persen dari 8.479,1 miliar pada tahun 1998 menjadi 2.560,6 miliar rupiah pada tahun 1999. Hal ini disebabkan pada tahun 1999, program jaminan hari tua (JHT) tidak termasuk lagi dalam industri asuransi sosial karena program JHT tersebut termasuk dalam industri dana pensiun.

Hasil investasi perusahaan selama kurun waktu 1996-2000 mengalami peningkatan. Investasi dari perusahaan reasuransi tercatat sebesar 300,1 miliar rupiah pada tahun 1999 dan sampai keadaan 2000 nilai investasi tersebut hanya mencapai 370,0 miliar rupiah. Investasi perusahaan asuransi jiwa pada keadaan 2000 tercatat yaitu sebesar 13.852,6 miliar rupiah, sedangkan pada tahun sebelumnya hanya sebesar 12.559,0 miliar. Asuransi Sosial dan Jamsostek, investasinya mengalami penurunan cukup tajam dari 6.966,1 miliar rupiah pada tahun 1998 menjadi 2.259,7 miliar rupiah pada tahun 1999, atau turun

decreased by 1 (one). It was because revoke of licences and merge. During 1999 to end of 2000, there were new 11 (eleven) insurance brokers, 1 (one) new reinsurance broker and 1 (one) new adjuster.

The performance of the insurance companies can be seen from the trends of the balance sheet (see Tables 9.3.2 - 9.3.6). During the last five year period, most insurance companies experienced a progress as shown by the continuous increase in the total asset of the company. Total asset of the life insurance company, for example, increased from 16,822.1 billion rupiahs in 1999 to 18,054.3 billion rupiahs in 2000, while companies non-life insurance experienced an increase in total asset from 10,759.8 billion rupiahs in 1999 to 11,717.9 billion rupiahs in 2000. Companies running insurance program for civil servant and armed forces, and reinsurance companies also recorded a significant increase in total asset. Total asset of companies running program for civil servant and armed forces rose by 22.39 per cent during the period 1998-1999 or increased from 6,077.9 billion rupiahs to 7,438.7 billion rupiahs, while reinsurance companies increased from 580,541 million rupiahs in 1999 to 637,283 million rupiahs in 2000. Total assets of companies which running social insurance program and worker social insurance decreased by 69.80 per cent from 8,479.1 billion rupiahs in 1998 to 2,560.6 billion rupiahs in 1999. The decrease was because the assets of JHT program in year 1999 were not included in social insurance industry. Because it was included in the pension fund industry.

In term of trends in investment value, most insurance companies experienced a significant progress during the period of 1996-2000. Investment value of social insurance program and worker social compensation insurance companies decreased from 6,966.1 billion rupiahs in 1998 to 2,259.7 billion rupiahs in 1999 or decreased by 67.56 per cent, whereas companies running insurance program for civil servant and armed forces increased from 5,783.2 billion rupiahs to 7,135.3 billion rupiahs in the same period. In 2000, investment value of reinsurance companies amounted to 370,0 billion rupiahs

sebesar 67,56 persen. Sementara investasi perusahaan penyelenggara asuransi PNS dan ABRI meningkat sebesar 23,38 persen, yaitu dari 5.783,2 miliar rupiah pada tahun 1998 menjadi 7.135,3 miliar rupiah pada tahun 1999. Secara nasional, nilai investasi sektor asuransi di Indonesia pada tahun 1999 sebesar 29.198,4 miliar rupiah, meningkat 4,46 persen dari tahun sebelumnya. Dana investasi terbesar pada tahun 1999 dimiliki oleh perusahaan-perusahaan asuransi jiwa (43,01 persen) dan perusahaan penyelenggara asuransi PNS dan ABRI (24,44 persen).

9.4. Koperasi

Dalam mengembangkan usahanya koperasi menghadapi kendala utama yang bersifat internal yaitu kualitas sumber daya manusia yang masih rendah. Kendala internal ini menimbulkan kendala lain yang lebih spesifik yaitu kelemahan dalam permodalan. Sebagaimana diketahui modal secara anatomi adalah sebagai “darah” yang akan mendorong sumber daya ekonomi lainnya dalam kegiatan usaha. Oleh karena itu pengembangan permodalan bagi koperasi harus diprioritaskan, baik yang bersumber dari dalam maupun dari luar koperasi.

Perkembangan koperasi primer dan sekunder menunjukkan peningkatan selama periode 1995-2000. Pada tahun 1999 telah terbentuk sebanyak 89.939 unit koperasi primer dan sekunder dengan jumlah anggotanya sebanyak 22.529 ribu orang. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya jumlah koperasi primer dan sekunder mengalami peningkatan sebesar 51,31 persen. Jumlah koperasi terdiri atas 9,58 persen (8.620 unit) KUD dan 90,42 persen (81.319 unit) Non KUD, dengan masing-masing anggotanya sebanyak 11.008 ribu orang dan 11.521 ribu orang.

Jumlah koperasi primer dan sekunder pada tahun 2000 meningkat menjadi 99.765 unit, atau naik sebesar 10,93 persen dari tahun 1999. Peningkatan itu disebabkan oleh meningkatnya koperasi Non KUD menjadi 89.998 unit (meningkat sebesar 10,67 persen) dan koperasi KUD menjadi 9.767 unit (mengalami

or increased by around 70 billion rupiahs compared to the previous year, while life insurance companies recorded investment value of 13,852.6 billion rupiahs or an increase of more than one thousand billion rupiahs during the same period. On national average, the investment value of insurance sector in Indonesia increased by 4.46 per cent during the period 1998-1999. In 1999 life insurance companies recorded the largest investment value (43.01 per cent), while total investment of companies for civil servant and armed force running insurance companies was around 24.44 per cent.

9.4. Cooperative

On term of expand, cooperative faced the main constraint that has internal characteristic such as the quality of the human resources is still low. This internal constraint caused another constraint that has more specific as weakness in capital. As we know, in anatomy manner capital is a blood that push another economic sources on their business. Because of that, developing of capital on cooperative must be priority either the source from inside or outside of cooperative.

During the period of 1995-2000, the trends in the number of cooperative units tended to increase. In 1999, the number of primary and secondary cooperative reached 89,939 units, while the number of cooperative members was around 22.5 million people. Among these primary and secondary cooperatives, around 9.58 per cent (8,620 units) were village cooperative unit with total member of 11.0 million people, while around 90.42 per cent (81,319 units) were non-village cooperative unit with total member of 11.5 million people. Compared to the previous year, the number of primary and secondary cooperatives experienced an increase of 51.31 per cent.

In 2000, the number of primary and secondary cooperative units rose to 99,765 units (consisting of 9,767 village cooperative units and 89,998 non-village cooperative units) or increased by 10.93 per cent as compared to the previous year. The increase was mostly due to a rapid increase in the number of non-village

peningkatan 13,30 persen). Peningkatan jumlah koperasi diiringi pula dengan peningkatan jumlah anggotanya sebesar 2,00 persen pada tahun 2000, yang terdiri dari 11.226 ribu orang (48,86 persen) anggota KUD dan 11.751 ribu orang (51,14 persen) anggota Non KUD. (Tabel 9.4).

9.5. Harga-harga

Perkembangan harga beberapa jenis barang di pasar Jakarta pada tahun 2000 mulai terlihat adanya penurunan dibandingkan tahun 1999. Krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak tahun 1997 telah mengakibatkan naiknya sebagian besar harga eceran barang untuk setiap tahunnya hingga tahun 1999. Di pasar Jakarta harga eceran barang pada tahun 1999 menunjukkan kenaikan yang berkisar antara 3,79-62,66 persen. Angka ini jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan kenaikan pada tahun sebelumnya yang mencapai 50-180 persen. Pada tahun 2000 banyak jenis barang yang sudah mulai mengalami penurunan harga, yang berkisar antara 0,13-16,47 persen. Namun banyak pula jenis barang yang masih mengalami kenaikan, bahkan ada yang mencapai hingga 32,29 persen, yaitu rokok putih naik dari 1.933,33 rupiah pada tahun 1999 menjadi 2.183,33 rupiah pada tahun 2000. (Tabel 9.5.2)

Harga eceran beras di pasar bebas di berbagai kota di Indonesia yang hingga tahun 1999 terus mengalami kenaikan, pada tahun 2000 telah terjadi penurunan di semua kota. Penurunan harga beras berkisar antara 2,37 persen di kota Medan hingga 28,65 persen di kota Jayapura. Adapun harga eceran beras di pasar bebas pada tahun 2000 berkisar antara 1.761,56 rupiah per kilogram di Ujung Pandang hingga 3.281,77 rupiah per kilogram di Kupang. (Tabel 9.5.1)

Sejak bulan April 1998 Indeks Harga Konsumen (IHK) gabungan sudah diperluas menjadi 44 kota di Indonesia dengan mencakup 249-353 komoditi, sedangkan pada tahun sebelumnya IHK

cooperative units of around 10.67 per cent, whereas in the same time the number of village cooperative units increased 13.30 per cent. In line with the increase in the number of cooperative units, the number of cooperative members also increased. The total members of village cooperative unit and non-village cooperative units in 2000 accounted for as much as 11.2 million people (48.9 per cent) and 11.8 million people (51.1 per cent) respectively.

9.5. Prices

The trend of retail prices in Jakarta's market in 2000 tends to decrease compared to the previous year 1999. The economic crisis that hit Indonesia in the mid-1997 had brought about the skyrocketing prices of almost all commodities until in 1999. In Jakarta's market the retail prices in 1999 increased by 3.79 - 62.66 per cent. This point is very smaller compare to the previous year by 50 to 180 per cent. In 2000 the price of many commodities increased by 0.13-16.47 per cent. The price of several other commodities increased more, such as the price of cigarettes in 2000 increased from 1,933.33 rupiahs in 1999 to 2,183.33 rupiahs in 2000 or inclined by 32.29 per cent. (Table 9.5.2)

The retail price of rice in most cities in Indonesia increased until in 1999. However, in 2000 it was decreased in all cities. In 2000 the price of rice decreased from 2.37 per cent in Medan to 28.65 per cent in Jayapura. However in 2000 the price of rice declined to around 1,761.56 rupiahs per kilogram in Ujung Pandang to 3,281.77 rupiahs per kilogram in Kupang. (Table 9.5.1)

Since April 1998, Consumer Price Index has been calculated on the basis of 249 to 353 commodities in 44 cities in Indonesia, while in the previous period the index was calculated based on the 200 to 225

masih meliputi 27 kota dengan cakupan sekitar 200-225 komoditi. Pada tahun 1999 indeks umum harga konsumen 43 kota di Indonesia tercatat sebesar 202,63 dengan indeks terbesar dari kelompok bahan makanan sebesar 261,72 (Tabel 9.5.3). Pada tahun 2000 indeks umum harga konsumen gabungan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, tercatat sebesar 210,27 dengan indeks terbesar pada kelompok bahan makanan sebesar 249,03. Kenaikan indeks harga konsumen gabungan yang terjadi pada tahun 2000 sekitar 3,77 persen, jauh lebih rendah bila dibandingkan dengan periode sebelumnya yang mencapai 20,38 persen. Kota yang memiliki IHK terbesar adalah Palu (240,45) yang melebihi angka nasional, sedangkan IHK yang terendah adalah Batam (186,66). (Tabel 9.5.4)

Pada tahun 1999 laju inflasi yang terjadi berdasarkan perubahan IHK di 43 kota di Indonesia, secara umum tercatat sebesar 2,01 persen. Angka ini jauh lebih rendah bila dibandingkan periode sebelumnya yang mencapai 77,63 persen. Kelompok bahan makanan merupakan satu-satunya kelompok yang mengalami penurunan, yaitu sebesar 5,25 persen. Pada tahun 2000 laju inflasi di Indonesia secara umum naik hingga mencapai 9,35 persen. Seluruh kelompok yang tercakup dalam IHK mengalami kenaikan, yang tertinggi terjadi pada kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga sebesar 17,51 persen. (Tabel 9.5.5)

Angka indeks umum Harga Perdagangan Besar (HPB) setiap tahunnya mengalami kenaikan. Pada tahun 2000, indeks umum HPB meningkat sebesar 12,42 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu dari 314 pada tahun 1999 menjadi 353. Pada tahun 2000, IHPB seluruh sektor mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 1999. Masing-masing IHPB tercatat sebesar 459 untuk sektor pertanian, 236 untuk sektor pertambangan dan penggalian, 278 untuk sektor industri, 316 untuk sektor impor, dan 461 untuk sektor ekspor yang dibedakan atas IHPB ekspor tanpa minyak bumi sebesar 393 dan IHPB ekspor minyak bumi sebesar 634. (Tabel 9.5.8)

commodities in only 27 cities. In 1999, General Consumer Price Index was recorded around 202.63 with the biggest group of index coming from food (Table 9.5.3). In 2000, General Consumer Price Index increased to 210.27 with the biggest group of index coming from food by 249.03 or rose by 3.77 per cent, which is very smaller to compare the previous year by 20.38 per cent. Comparison between the cities shows that the highest value of Consumer Price Index was 240.45 recorded in Palu, while the lowest index was 186.66 recorded in Batam. (Table 9.5.4)

In 1999 inflation rate which was calculated based on the changes in the Consumer Price Index in 43 cities in Indonesia reached 2.01 per cent. This point is very smaller compared to the previous year by 77.63 per cent. The highest deflation rate occurred in the food group that was around 5.25 per cent. In 2000 inflation rate of Indonesia inclined to 9.35 per cent. (Table 9.5.5)

The general index of Wholesale price underwent increasing every year. In 2000, The general index of Wholesale price showed increasing compared the previous year, it means an increase by 12.42 per cent or increased from 314 in 1999 to 353 in 2000. In the same year, The Wholesale price index (WPI) for all of commodity groups underwent increasing compared to the previous year. The WPI for year 2000 for agricultural, mining & quarrying, manufacturing, import, and export commodities groups accordingly were 459, 236, 278, 316, and 461. And for the export group is divided into two groups namely the WPI for export without petroleum for this year by 393 and the export of petroleum by 634. (Table 9.5.8)

Indeks umum HPB bahan bangunan (1993=100) pada tahun 2000 mengalami kenaikan sebesar 10,50 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu dari 238 pada tahun 1999 menjadi 263 di tahun 2000. Kenaikan IHPB tersebut terjadi pada semua jenis bangunan. Indeks HPB bahan bangunan tertinggi pada tahun 2000 adalah jenis bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal (269), dan yang terendah adalah pekerjaan umum untuk pertanian yaitu 250 (Tabel 9.5.10). Indeks HPB menurut kelompok penggunaan barang pada tahun 2000 mengalami kenaikan di semua kelompok. Kenaikan tertinggi terjadi pada kelompok barang antara sebesar 17,32 persen atau naik dari 306 pada tahun 1999 menjadi 359. Pada kelompok barang antara ini, indeks tertinggi terjadi pada sektor ekspor sebesar 484, dan yang terendah pada sektor pertambangan dan penggalian yaitu 236. Demikian pula dengan Indeks HPB pada kelompok barang dalam proses produksi meningkat terutama pada kelompok bahan baku yang mengalami kenaikan tertinggi sebesar 30,56 persen yaitu dari 337 pada tahun 1999 menjadi 440. Indeks HPB untuk kelompok bahan baku di sektor ekspor tercatat paling tinggi yaitu 580, dan yang terendah pada sektor pertambangan dan penggalian yaitu 236.

Secara umum, terjadi penurunan kesejahteraan tingkat kehidupan para petani di tahun 2000 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini tercermin dari rata-rata indeks Nilai Tukar Petani (NTP) di 14 propinsi selama periode tersebut (lihat tabel 9.5.13 dan 9.5.14). Jika pada tahun 1999 terdapat 8 propinsi yang indeks NTP-nya di atas 100 dan hanya 6 propinsi yang di bawah 100, maka kondisi tahun 2000 justru terbalik, di mana ada 8 propinsi yang NTP-nya jatuh di bawah 100 dan 6 propinsi lainnya masih bertahan di atas 100. Para petani di 8 propinsi yang nilai tukarnya di bawah 100 berarti secara agregat mengalami tingkat kesejahteraan yang menurun. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan harga barang-barang dan jasa yang dikonsumsi (baik untuk proses produksi maupun kebutuhan rumah tangga) tidak dapat diimbangi dengan tingkat harga barang (komoditas) yang mereka hasilkan. Tekanan ini terutama dirasakan oleh para petani di propinsi Nusa Tenggara Barat dan

In 2000, the general Wholesale price index of construction (1993 = 100) underwent increasing compared the previous year; it means an increase by 10.50 per cent or increased from 238 to 263. The increase of the WPI has been happened to all of the construction types. The highest WPI of the type of construction in 2000 was the type of construction of residential and non residential building (269) and the lowest was publics work in agriculture namely 250 (see table 9.5.10). The WPI of Indonesia by end use of all commodity groups in 2000 underwent increasing. The highest of the commodity group is intermediate goods group by 17,32 per cent or increased from 306 in 1999 to 359 in 2000. In this intermediate goods group, the highest index has been happened to export commodity group namely 484, and the lowest was mining & quarrying commodity group namely 236. Likewise with the WPI Indonesia by stage of production underwent increasing especially to the raw material group that underwent a highest increasing by 30.56 per cent or increased from 337 in 1999 to 440 in 2000. The WPI for raw material groups that has underwent a highest increasing was the export commodity group namely 580 and the lowest was the mining & quarrying commodity group namely 236.

In general, there is a decrease in the welfare level of Indonesia farmers in 2000 compare to those in the previous years. It can be seen from the average indices of the Farmer's Term of Trade (FTT) in 14 provinces during 2000 (Table 9.5.13 and Table 9.5.14). In 1999, there are 8 provinces with FTT indices more than 100 and there are only 6 provinces with FTT indices less than 100. However, in 2000 there are only 6 provinces with FTT indices above 100 and there are 8 provinces with FTT indices less than 100. Farmer's in 8 provinces with FTT indices of less than 100 reflects a decrease in their welfare level. It means that the increasing price of consumer goods and services cannot be followed by the farmers in West Nusa Tenggara and South Sumatera.

Sumatera Selatan yang indeks NTP-nya turun relatif drastis.

Indeks Nilai Tukar Petani di Propinsi Sulawesi Utara masih yang tertinggi (143,71 persen) dibandingkan 5 propinsi lainnya yang tercatat indeksnya di atas 100. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya indeks Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR) sejak tahun 1998. Indeks TPR melonjak secara fantastis karena membaiknya harga komoditas cengkeh baik di pasar internasional maupun pasar regional. Setelah pada tahun 1998 harga cengkeh melambung hingga antara 40 ribu rupiah sampai 50 ribu rupiah per kg, maka selama kurun tahun 2000 harga komoditas ini masih bertahan di kisaran 30 ribu sampai dengan 40 ribu rupiah. Di sisi lain petani di Propinsi Lampung masih mengalami nilai tukar yang paling rendah bahkan indeksnya berada hingga di bawah 80 persen.

Among 6 provinces having FTP indices above 100, North Sulawesi has the highest index compare to those in other 5 provinces. It causes by high increase of commercial crops index since 1998. That increase is mainly because of increasing price of cloves in the regional and internastional markets. Since 1998, the price of clove has reach 40 to 50 thousand rupiahs for each kilogram, but in 2000 it has reach 30 to 40 thousand rupiahs for each kilogram.

<https://www.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

1. **Cakupan Statistik Keuangan Negara** meliputi:
 - a. Keuangan Pemerintah Pusat
 - b. Keuangan Pemerintah Daerah Tingkat I
 - c. Keuangan Pemerintah Daerah Tingkat II
 - d. Keuangan Pemerintah Desa.
2. Keuangan Pemerintah Pusat bersumber dari Departemen Keuangan, sedang Keuangan Pemerintah Daerah Tingkat I dan II dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik melalui masing-masing Kantor Gubernur dan Bupati. Sektor keuangan negara dihitung berdasarkan tahun fiskal sampai dengan tahun anggaran 1999/2000 berakhir pada bulan Maret.
3. Khusus untuk Keuangan Pemerintah Desa, perkiraan pengeluaran dan pendapatan diperoleh dari Survey Keuangan Tingkat Desa berdasarkan sampel lebih kurang 10 persen dari seluruh desa di Indonesia.
4. Data statistik perbankan bersumber dari Bank Indonesia.
5.
 - Uang beredar dalam arti sempit (M1) adalah kewajiban sistem moneter yang terdiri atas uang kartal dan uang giral.
 - Uang beredar dalam arti luas (M2) atau likuiditas perekonomian adalah kewajiban sistem moneter yang terdiri atas M1 dan uang kuasi.
 - Uang kartal terdiri atas uang kertas dan uang logam yang berlaku, tidak termasuk uang kas pada KPN dan bank umum.
 - Uang giral terdiri atas rekening giro, kiriman uang, simpanan berjangka dan tabungan dalam rupiah yang sudah jatuh waktu, yang seluruhnya merupakan simpanan penduduk dalam rupiah pada sistem moneter.
 - Uang kuasi terdiri atas simpanan berjangka dan tabungan penduduk pada bank umum, baik dalam rupiah maupun valuta asing.
6. Data statistik penanaman modal yang disetujui pemerintah terdiri dari Penanaman Modal Asing

TECHNICAL NOTES

1. *Public Finance Statistics consists of :*
 - a. *Central Government Finance*
 - b. *Provincial Government Finance*
 - c. *District-Level Government Finance*
 - d. *Village-Level Government Finance*
2. *Statistics on central government finance are obtained from the Ministry of Finance, while data on provincial and district levels are collected by the BPS through the provincial and district offices. The financial sector is based on fiscal year until 1999/2000 ending in March.*
3. *At village level, the financial statistics are obtained through a Village Financial Survey. This survey is conducted on a sample basis covering about 10 percent of the total villages in Indonesia.*
4. *Banking statistics are obtained from the Bank Indonesia.*
5.
 - *The "narrow money (M1)" is liabilities of the monetary system consisting of currency and demand deposits.*
 - *The " broad money (M2) " or " domestic liquidity" is liabilities of the monetary system consisting M1 and quasi money.*
 - *Currency consists of legal bank notes and coins excluding cash in the Treasury and commercial banks.*
 - *Demand deposit comprises current accounts, transfer, and matured time and savings deposits in rupiah, held by residents with the monetary system.*
 - *Quasi money consists of time and savings deposits in rupiah and foreign currency held by residents with commercial banks.*
6. *Data on foreign and domestic investments approved by government, are obtained from*

(PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) bersumber dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM).

Data mengenai proyek-proyek penanaman modal yang telah disetujui pemerintah tidak termasuk sektor minyak, asuransi dan perbankan. Data telah memperhatikan perubahan proyek yang beralih status dan juga pengurangan proyek yang dicabut izin usahanya.

7. Data perusahaan asuransi bersumber dari Departemen Keuangan.
Jenis asuransi terdiri dari :
 - a. Asuransi Jiwa
 - b. Asuransi Kerugian
 - c. Reasuransi
 - d. Penyelenggara program asuransi sosial dan Jamsostek
 - e. Penyelenggara asuransi untuk PNS dan ABRI
8. **Koperasi terdiri dari Koperasi Unit Desa (KUD) dan non KUD.** Data mengenai koperasi bersumber dari Departemen Koperasi. KUD adalah suatu organisasi ekonomi yang berwatak sosial dan merupakan wadah bagi pengembangan berbagai kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan yang diselenggarakan oleh dan untuk masyarakat itu sendiri (Inpres No.2 Th 1978). Non KUD adalah suatu organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau berbadan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi berbagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan.
9. **Data harga yang disajikan** meliputi :
 - a. Harga eceran beras di beberapa kota
 - b. Harga eceran beberapa jenis barang di pasar Jakarta
 - c. Indeks Harga Konsumen (IHK) dan laju inflasi
 - d. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)
 - e. Indeks harga yang diterima dan dibayar Petani.
10. Harga eceran beras diolah dari survei mingguan Badan Pusat Statistik di beberapa kota. Karena beragamnya kualitas beras di masing-masing kota, maka harga yang disajikan adalah harga beras kualitas sedang.

the “Badan Koordinasi Penanaman Modal” (Investment Coordinating Board).

The data exclude those investments in petroleum production, insurance, and banking sectors. Changes in project status have been taken into account.

7. *Data for insurance are generated from the Department of Finance.
Types of insurance are :*
 - a. Life insurance*
 - b. Non life insurance*
 - c. Reinsurance*
 - d. Company which running social insurance program and Worker Social Insurance*
 - e. Company which running insurance program for Civil servant and Army Force*
8. *Cooperatives consist of KUD (Village Cooperatives Unit) and Non-KUD (Non-Village Cooperatives Unit). The data for cooperatives are obtained from the Ministry of Cooperatives. Village Cooperatives Unit are economic organizations operated by the community, as a means to develop the economic activities of the village-community, run by and for the community (Presidential Instruction No. 2, 1978). Non-Village Cooperatives Unit are also economic organizations, which gather non village members who share a common social function or role, or division of labor, or profession in society.*
9. *Price statistics cover :*
 - a. Retail prices of rice in several cities*
 - b. Retail prices of several commodities in Jakarta*
 - c. Consumer Price Index (CPI) and inflation rates*
 - d. Wholesale Price Index (WPI)*
 - e. Indices of prices received and paid by farmers.*
10. *The retail price of rice is compiled through the weekly price survey conducted by the BPS-Statistics Indonesia in several cities. Due to different qualities of rice in each city, the medium quality rice is used.*

11. Harga eceran beberapa jenis barang di pasar Jakarta diolah dari hasil survei bulanan Badan Pusat Statistik di Jakarta dan terbatas hanya 16 komoditi.
11. *The retail price of several commodities in Jakarta is compiled through the monthly price survey conducted by the BPS-Statistics Indonesia in Jakarta, and is limited to 16 commodities.*
12. **Indeks Harga Konsumen (IHK)** merupakan indikator inflasi di Indonesia yang dihitung di/dari 43 kota, mencakup sekitar 249 - 353 komoditas yang dihitung berdasarkan pola konsumsi hasil Survei Biaya Hidup (SBH) di 44 kota tahun 1996.
12. *The Consumer Price Index (CPI) is an indicator of inflation, in Indonesia. Whereas the calculation has been based on a consumption pattern obtained from the 1996 Cost of Living Survey (CLS) conducted in 44 cities, covering 249 - 353 commodities.*
13. IHK mencakup 7 kelompok yaitu : bahan makanan; makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau; perumahan; sandang; kesehatan; pendidikan, rekreasi dan olah raga; transpor dan komunikasi.
13. *Commodities of CPI are divided into 7 groups as follows : food; prepared food; beverages and tobacco products; housing; clothing; health; education, recreation & sports; transportation and communication.*
14. a. Persentase (%) perubahan IHK (laju inflasi/ deflasi) bulanan diperoleh dari
- $$\frac{In - In-1}{In-1} \times 100$$
- dimana : In = Indeks bulan n
In-1 = Indeks bulan n-1
14. a. *The percentage change of the monthly CPI (inflation rate) is obtained from :*
- $$\frac{In - In-1}{In-1} \times 100$$
- where : In = Index in month n
In-1 = Index in month n-1*
- b. Persentase perubahan IHK dalam satu tahun dihitung dengan menggunakan metode point to point yang sebelumnya menggunakan metode kumulatif bulanan.
- b. *The percentage change of yearly CPI is calculate using point to point method, but before April 1998 a monthly cummulative method was used.*
15. Sejak Juli 1999 penghitungan Indeks harga Perdagangan Besar (IHPB) telah menggunakan tahun dasar 1993 (1993=100) dan mencakup 327 jenis komoditi, sedangkan tahun sebelumnya menggunakan tahun dasar 1983 (1983=100). **IHPB** disajikan dalam bentuk indeks umum dan berdasarkan pengelompokan barang yaitu :
- Kelompok penawaran barang yang meliputi kelompok pertanian; pertambangan dan penggalian; industri; impor; dan ekspor.
 - Kelompok penggunaan barang.
 - Kelompok barang dalam tahapan proses produksi.
 - Kelompok bahan-bahan bangunan/konstruksi.
15. *Since July 1999, the calculation of The Wholesale Price Index (WPI) has been based on year 1993 (1993=100) and covering 327 commodities, before that it used basic year 1983 (1983=100). WPI is presented in general index and groups of commodity, namely :*
- *Group of component of supply that cover; agriculture; mining and quarrying; industry; import; and export.*
 - *Group of end use of commodities.*
 - *Group of the stage production process.*
 - *Group of construction materials.*

16. Metoda yang digunakan dalam penghitungan Indeks Harga Konsumen (IHK) dan Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) adalah :

Formula Laspeyres yang telah dimodifikasi, yaitu :

$$I_n = \frac{\sum \frac{P_n}{P_{n-1}} P_{n-1} \cdot Q_o}{\sum P_o Q_o} \times 100$$

dimana :

- I_n = Indeks bulanan
- P_n = Harga pada bulan ke n
- P_{n-1} = Harga pada bulan ke n-1
- P_o = Harga pada tahun dasar
- Q_o = Kuantitas pada tahun dasar

17. **Nilai Tukar Petani (NTP)** adalah perbandingan antara indeks harga yang diterima (I_t) dan dibayar (I_b) petani. NTP merupakan salah satu indikator yang berguna untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani, karena mengukur kemampuan tukar produk (komoditas) yang dihasilkan/dijual petani dibandingkan dengan produk yang dibutuhkan petani baik untuk proses produksi (usaha) maupun untuk konsumsi rumah tangga petani. Jika NTP lebih besar dari 100 maka dapat diartikan kemampuan daya beli petani periode tersebut relatif lebih baik dibandingkan dengan periode tahun dasar, sebaliknya jika NTP lebih kecil atau di bawah 100 berarti terjadi penurunan daya beli petani.

18. Pengumpulan data harga produsen dilakukan melalui wawancara langsung kepada petani dengan Daftar HP-2 sedangkan pengumpulan data harga eceran pedesaan (konsumen) adalah wawancara dengan para pedagang di pasar kecamatan yang terpilih sebagai sampel dengan Daftar HP-1. Semua kegiatan pencacahan harga-harga dilakukan oleh Mantri Statistik.

16. *The method used in calculating consumer Price Indices (CPI) and Wholesale Price Indices (WPI) is modified Laspeyres formula.*

The modified Laspeyres formula is :

$$I_n = \frac{\sum \frac{P_n}{P_{n-1}} P_{n-1} \cdot Q_o}{\sum P_o Q_o} \times 100$$

where:

- I_n = Monthly index
- P_n = Price in month n
- P_{n-1} = Price in month (n-1)
- P_o = Price in the base year
- Q_o = Quantity in the base year

17. *Farmers' Term of Trade (FTT) is an indicator used to determine welfare level of farmers. It measures the exchange value of products that is produced or sold by farmers compare to the products needed by farmers for process production or consumption. If FTT is above 100, it means that purchasing power of farmers in a period of time is better than those in the base year. Meanwhile, if FTT is less than 100, it means that there is a decreasing in the purchasing power of farmers.*

18. *The collection of producer price data is conducted by direct interview with the farmers using questionnaire of HP-2. While the collection of consumer retail price data is conducted by interviewing traders in the selected markets using questionnaire of HP-1. The enumerator for collecting those data is Mantri Statistik (Official Statistical Staff in Kecamatan).*

19. Klasifikasi indeks Nilai Tukar Petani dirinci ke dalam dua bagian, yaitu indeks yang diterima petani (It) dan indeks yang dibayar petani (Ib). It mencakup indeks sektor Tanaman Bahan Makanan (TBM) yang terdiri dari indeks kelompok padi, palawija, sayur-sayuran, dan buah-buahan serta indeks sektor Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR). Di lain pihak Ib pun dibagi ke dalam dua sector, yaitu indeks sector Konsumsi Rumah Tangga (KRT) yang terdiri dari indeks kelompok makanan, perumahan, pakaian, dan aneka barang dan jasa serta indeks sector Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) yang meliputi indeks kelompok non factor produksi, factor produksi, upah, lainnya, dan penambahan barang modal.
19. *FTT indices can be classified into two parts, that is indices of producer prices received by farmers (It) and indices of consumer prices paid by farmers (Ib). Indices of producer prices received by farmers is consist of food crops index (paddy, secondary crops, vegetables) and comercial crops index. While indices of consumer prices paid by farmers is consist of household consumption index, (food, housing, clothing, and miscellaneous) and indices of production and capital formation (non production factor, factor production, wages, others, and capital formation).*

9.1. KEUANGAN NEGARA PUBLIC FINANCE

Tabel : 9.1.1 **Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara**
Table **The Budgeted Government Revenues and Expenditures**
1999/2000 - 2001
(Miliar Rupiah/Billion Rupiahs)

Sumber penerimaan / Source of revenues	1999/2000 ¹⁾	2000 ²⁾	2001 ³⁾
(1)	(2)	(3)	(4)
Pendapatan dan Hibah/Revenue and Grants	129 204	152 896	263 227
Penerimaan Dalam Negeri/Domestic Revenue	129 204	152 896	263 227
Penerimaan Pajak/Tax Revenue	99 481	101 437	179 892
Pajak Dalam Negeri/Domestic Taxes	93 936	95 538	169 520
Pajak Perdagangan Internasional/ International Trade Taxes	5 545	5 899	10 372
Penerimaan Bukan Pajak/Non Tax Revenue	29 723	51 459	83 335
Penerimaan Sumber Daya Alam/ Natural Resources Revenue	18 120	40 082	64 458
Bagian Laba BUMN/Profit Transfer from SOE's	4 000	5 281	10 500
Penerimaan Bukan Pajak Lainnya/ Other Non Tax Revenue	7 603	6 096	8 377
Hibah/Grants	-	-	-
Pengeluaran/Expenditures	212 699	197 030	315 756
Pengeluaran Pemerintah Pusat/ Central Government Expenditures	177 072	163 508	234 079
Pengeluaran Rutin/Current Expenditures	131 454	137 311	190 092
Pengeluaran Pembangunan/ Development Expenditures	45 618	26 197	43 987
Pembiayaan Rupiah/Program Aid in Rupiahs	15 618	10 167	21 722
Pembiayaan Proyek/Project Aid	30 000	16 030	22 265
Dana Perimbangan/Balance Funds	35 627	33 522	81 677
Dana Bagi Hasil/Revenue sharing	2 902	2 593	20 259
Dana Alokasi Umum/Central Allocation Funds	32 725	30 929	60 517
Dana Alokasi Khusus/Specific Allocation Funds	-	-	901
Keseimbangan Primer/Primary Balance	- 28 969	10 490	24 020
Surplus/Defisit Anggaran/Overall Balance	- 83 495	- 44 134	- 52 529
Pembiayaan Bersih/Financing, Net	83 495	44 134	52 529
Pembiayaan dalam Negeri/Domestic Financing	30 000	25 400	33 500
Perbankan Dalam Negeri/Domestic Bank Financing	-	-	-
Non Perbankan Dalam Negeri/ Domestic Non Banking Financing	30 000	25 400	33 500
Pembiayaan Luar Negeri/Foreign Financing	53 495	18 734	19 029
Pinjaman Bruto Luar Negeri/Gross Drawing	77 400	27 330	35 992
Pembayaran Cicilan pokok utang Luar Negeri/ Amortizations	- 23 905	- 8 596	- 16 963

Catatan/Note : 1) April 1999 - Maret 2000
2) April 2000 - Desember 2000
3) Januari 2001 - Desember 2001

Sumber/Source : Departemen Keuangan/Ministry of Finance

Tabel
Table : 9.1.2

Anggaran Pendapatan Negara
The Budgeted Government Revenues
1996/1997 - 1999/2000
(Miliar Rupiah/Billion Rupiahs)

Sumber penerimaan / Source of revenues	1996/1997	1997/1998	1998/1999	1999/2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Penerimaan dalam negeri Routine revenues	78 203	88 061	149 302	142 204
Penerimaan minyak bumi dan gas <i>Oil and gas revenues</i>	14 120	14 871	49 711	20 965
Penerimaan diluar minyak bumi dan <i>Gas/Non oil and gas revenues</i>	64 083	73 190	99 591	121 239
Pajak Penghasilan/ <i>Income Tax</i>	23 708	29 118	25 846	40 626
Pajak Pertambahan Nilai Barang & Jasa dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah/ <i>Value Added Tax on Goods and Services and Tax on The Sale of Luxury Goods</i>	21 788	24 601	28 940	34 597
Bea masuk/ <i>Import duties</i>	3 451	3 322	5 495	2 950
Cukai/ <i>Excise duties</i>	4 033	4 436	7 756	10 160
Pajak ekspor/ <i>Export tax</i>	160	100	943	2 595
Pajak lainnya/ <i>Other taxes</i>	570	633	540	565
Ipeda/Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) <i>Retribution for Regional Development/ Taxes on Land and Building</i>	2 277	2 505	3 411	3 247
Penerimaan bukan pajak/ <i>Non-tax revenues</i>	7 268	8 226	26 660	26 499
Penerimaan penjualan BBM <i>Other oil revenues</i>	828	249	-	-
Penerimaan pembangunan Development revenues	12 413	13 026	114 586	77 400
Bantuan Program/ <i>Programs Aid</i>	-	-	74 045	47 400
Bantuan Proyek/ <i>Projects Aid</i>	12 413	13 026	40 541	30 000
Jumlah / Total	90 616	101 087	263 888	219 604

Sumber/Source : Departemen Keuangan/Ministry of Finance

Tabel
Table : 9.1.3

Realisasi Penerimaan Negara
Actual Government Expenditures
1996/1997 - 1999/2000
(Miliar Rupiah/Billion Rupiahs)

Sumber penerimaan / <i>Source of revenues</i>	1996/1997 ¹⁾	1997/1998 ¹⁾	1998/1999 ¹⁾	1999/2000 ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Penerimaan dalam negeri Routine revenues	87 630	112 276	158 905	201 692
Penerimaan minyak bumi dan gas <i>Oil and gas revenues</i>	20 137	30 559	41 254	56 303
Penerimaan diluar minyak bumi dan gas/ <i>Non oil and gas revenues</i>	67 493	81 717	117 651	145 390
Pajak penghasilan/ <i>Income tax</i>	27 062	34 388	49 297	54 941
Pajak Pertambahan Nilai Barang & Jasa dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah/ <i>Value Added Tax on Goods and Services and Tax on the sale of luxury Goods</i>	20 351	25 199	28 386	32 982
Bea masuk/ <i>Import duties</i>	2 579	2 999	2 218	3 748
Cukai/ <i>Excise duties</i>	4 263	5 101	7 974	10 399
Pajak ekspor/ <i>Export tax</i>	81	129	4 582	835
Pajak lainnya/ <i>Other taxes</i>	591	478	462	568
Ipeda/Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) <i>Land Tax/Taxes on Land and Building</i>	2 413	2 641	3 163	3 650
Penerimaan bukan pajak/ <i>Non tax revenues</i>	10 153	10 782	21 569	38 267
Penerimaan penjualan BBM <i>Other oil revenues</i>	-	-	-	-
Penerimaan pembangunan Development revenues	11 900	14 385	56 225	43 633
Bantuan Program/ <i>Programs Aid</i>	-	-	30 308	25 362
Bantuan Proyek/ <i>Projects Aid</i>	11 900	14 385	25 917	18 271
Jumlah / Total	99 530	126 661	215 130	245 325

Catatan / *Note* : 1) Realisasi PAN (Perhitungan Anggaran Negara) / *PAN Figures*

2) APBN-TP (Tambahan dan Perubahan) / *(Budget Additional and Changes)*

Sumber / *Source* : Departemen Keuangan / *Ministry of Finance*

Tabel
Table : 9.1.4

Anggaran Belanja Negara
The Budgeted Government Expenditures
1996/1997 - 1999/2000
(Miliar Rupiah/Billion Rupiahs)

Jenis Pengeluaran/Kind of expenditures	1996/1997	1997/1998	1998/1999	1999/2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pengeluaran rutin <i>Routine expenditures</i>	56 113	62 159	171 205	137 156
Belanja pegawai dan pensiun <i>Expenditures on personnel and pensions</i>	18 281	21 192	24 781	33 569
Belanja barang <i>Material expenditures</i>	6 588	8 895	11 425	11 039
Subsidi daerah otonom <i>Subsidies to autonomous regions</i>	10 012	11 536	13 290	19 498
Bunga dan cicilan hutang <i>Interest and debt repayment</i>	20 227	19 571	66 236	44 811
Lain-lain pengeluaran rutin <i>Other routine expenditures</i>	1 005	965	55 473	28 239
Pengeluaran pembangunan <i>Development expenditures</i>	34 503	38 928	92 683	82 448
Pembiayaan rupiah <i>Rupiah financing</i>	22 089	25 902	52 142	52 448
Bantuan Proyek <i>Projects Aid</i>	12 414	13 026	40 541	30 000
Jumlah / Total	90 616	101 087	263 888	219 604

Sumber/Source : Departemen Keuangan/Ministry of Finance

Tabel
Table : 9.1.5

Realisasi Pengeluaran Rutin dan Pembangunan Negara
Actual Government Routine and Development Expenditures
1997/1998 - 1999/2000
(Miliar Rupiah/Billion Rupiahs)

Jenis Pengeluaran / Kind of Expenditures	1997/1998 ¹⁾	1998/1999 ¹⁾	1999/2000 ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)
Pengeluaran rutin/Routine expenditures			
Belanja pegawai <i>Personnel expenditures</i>	17 269	24 480	33 622
Tunjangan beras/ <i>Rice allowances</i>	788	1 606	2 004
Gaji dan pensiun/ <i>Salaries and pensions</i>	13 698	19 089	26 881
Uang makan lauk pauk/ <i>Food allowances</i>	1 174	1 687	2 289
Belanja pegawai dalam negeri lainnya <i>Other domestic personnel expenditures</i>	671	1 161	1 438
Belanja pegawai luar negeri <i>Overseas personnel expenditure</i>	938	937	1 011
Belanja barang <i>Material expenditures</i>	8 999	11 058	10 862
Belanja barang dalam negeri <i>Domestic material expenditures</i>	8 242	10 054	9 873
Belanja barang luar negeri <i>Overseas material expenditure</i>	757	1 004	989
Subsidi daerah otonom <i>Subsidies to autonomous region</i>	11 061	14 194	19 170
Belanja pegawai/ <i>Personnel expenditures</i>	10 520	13 512	18 379
Belanja non pegawai/ <i>Non-personnel expenditures</i>	541	682	791
Bunga dan cicilan hutang <i>Interest and debts repayment</i>	31 112	55 798	39 994
Hutang dalam negeri/ <i>Internal debt</i>	1 628	220	175
Hutang luar negeri/ <i>External debt</i>	29 484	55 578	39 819
Lain-lain/ <i>Others</i>	21 169	42 187	63 232
Jumlah / Total (I)	89 610	147 717	166 881

Catatan / Note : 1) Realisasi PAN (Perhitungan Anggaran Negara) / PAN Figures

2) APBN-TP (Tambahan dan Perubahan) / (Budget Additional and Changes)

Sumber / Source : Departemen Keuangan / Ministry of Finance

Lanjutan Tabel / Continued Table 9.1.5

Jenis Pengeluaran/Kind of expenditures	1997/1998 ¹⁾	1998/1999 ¹⁾	1999/2000 ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)
Pengeluaran pembangunan Development expenditures			
Departemen-lembaga/Departments-institutions	12 062	13 404	12 120
Bantuan pembangunan desa/ Development subsidy to villages	467	477	806
Bantuan pembangunan kabupaten Development subsidy to regencies	3 440	3 730	5 756
Sumbangan pembangunan provinsi Development subsidy to provinces	1 608	1 741	3 039
Penyertaan modal pemerintah Government capital participation	379	1 962	-
Subsidi pupuk/Fertilizer subsidy	708	2 125	-
Pembangunan Sekolah Dasar Construction of Primary Schools	658	586	-
Ipeda/Retribution for Regional Development	2 352	2 847	3 263
Pelayanan Kesehatan/Puskesmas/ Sanitary Facilities/Public Health Centres	592	827	-
Bantuan pembangunan dan pemugaran pasar Construction and rehabilitation of markets	-	-	-
Bantuan penghijauan dan reboisasi Replanting and Reforestation	-	-	-
Inpres Desa Tertinggal	484	205	-
Inpres Prasarana jalan/Road facilities	-	-	-
Lain-lain/Others	1 223	14 048	35 056
Bantuan Proyek/Projects Aid	14 386	25 917	18 271
Cadangan anggaran pembangunan/ Development Budget Reserves	-	-	-
Jumlah / Total (II)	38 359	67 869	78 311
Jumlah / Total (I + II)	127 969	215 586	245 192

Catatan / Note : 1) Realisasi PAN (Perhitungan Anggaran Negara) / PAN Figures
2) APBN-TP (Tambahan dan Perubahan) / Budget (Additional and Changes)

Sumber / Source : Departemen Keuangan / Ministry of Finance

Tabel
Table : 9.1.6

Anggaran Belanja Pembangunan Berdasarkan Sektor
The Budget Development Expenditures by Sector
1996/1997 - 1999/2000
(Miliar Rupiah/Billion Rupiahs)

Perincian/Description	1996/1997	1997/1998	1998/1999	1999/2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Industri/ Industry	507	590	788	629
Pertanian dan Kehutanan/Agriculture and Forestry	1 294	1 513	7 484	4 613
Pengairan/Irrigation	2 317	2 616	4 775	3 466
Tenaga Kerja/Manpower	187	269	1 305	1 202
Perdagangan, Pengembangan Usaha Nasional, Keuangan dan Koperasi / Trade, Unfolding National, Initiative, Financial, and Cooperative	402	550	16 688	19 036
Transportasi, Meteorologi dan Geofisika Transportation, Meteorologi and Geophysics	6 771	6 850	9 642	8 427
Pertambangan dan Energi / Mining and Energy	4 102	4 423	7 059	6 608
Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Tourism, Pos and Communications	1 043	963	1 181	918
Pembangunan daerah dan Transmigrasi Local Government Development and Transmigration	6 509	7 164	19 092	14 546
Lingkungan Hidup dan Tata Ruang Environment and Lay-out	615	686	780	933
Pendidikan, Kebudayaan Nasional, Kepercayaan terhadap Tuhan YME, Pemuda dan Olahraga / Education Culture, Credentials, Youth and Sports	3 970	4 677	8 368	8 381
Kependudukan dan Keluarga Sejahtera / Demography and Prosperous Family	328	691	582	594
Kesejahteraan Sosial, Kesehatan, Peranan Wanita, Anak dan Remaja / Social Affair, Healthy, Women Participation, Child and Adolescent	1 365	2 097	4 205	4 787
Perumahan dan Permukiman/Dwelling and Residence	1 326	1 534	5 615	3 219
Agama/Religious	254	304	476	627
Ilmu Pengetahuan dan Teknologi/Science and Technology	806	882	1 144	900
Hukum/Law	173	195	167	230
Aparatur Negara dan Pengawasan/Civil Servants and Control	819	911	787	901
Politik, Hubungan Luar Negeri, Penerangan, Komunikasi dan Media Massa / Politics, International Relation, Information, Communication, and Mass Communication	183	286	422	154
Pertahanan dan Keamanan / Defence and Security	1 532	1 727	2 123	2 277
Jumlah / Total	34 503	38 928	92 683	82 448

Tabel : 9.1.7
Table

Ringkasan Anggaran Negara dan Hasil-hasil Realisasi
Government Budget and Its Realization
1997/1998 - 1999/2000
(Miliar Rupiah/Billion Rupiahs)

Perincian/Description	1997/1998	1998/1999	1999/2000
(1)	(2)	(3)	(4)
Anggaran/Budget			
Penerimaan/Revenues	101 087	263 888	219 604
Rutin/Routine	88 061	149 302	142 204
Pembangunan/Development	13 026	114 586	77 400
Pengeluaran/Expenditures	101 087	263 888	219 604
Rutin/Routine	62 159	171 205	137 156
Pembangunan/Development	38 928	92 683	82 448
Realisasi/Realization			
Penerimaan/Revenues	126 661	215 130	245 325
Rutin/Routine	112 276	158 905	201 692
Pembangunan/Development	14 385	56 225	43 633
Pengeluaran/Expenditures	127 969	215 586	245 192
Rutin/Routine	89 610	147 717	166 881
Pembangunan/Development	38 359	67 869	78 311
Surplus (+) / Defisit (-)	- 1 308	- 456	133
Selisih anggaran dengan realisasi/ Difference of budgeted and realization			
Penerimaan/Revenues	- 25 574	48 758	-25 721
Pengeluaran/Expenditures	- 26 882	48 302	-25 588

Catatan / Note : 1) Realisasi PAN (Perhitungan Anggaran Negara) / PAN Figures
Sumber / Source : Departemen Keuangan/Ministry of Finance

Tabel : 9.1.8 **Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Daerah Otonomi Tingkat I**
Table : 9.1.8 *Actual Revenues and Expenditures of First Level Regional Government*
1997/1998 - 1999/2000
(Juta Rupiah/Million Rupiahs)

Provinsi <i>Province</i>	Tahun <i>Year</i>	Penerimaan <i>Revenues</i>	Pengeluaran/Expenditures		
			Rutin <i>Routine</i>	Pembangunan <i>Development</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Daerah Istimewa Aceh	1997/1998	269 490	181 779	85 601	267 380
	1998/1999	172 030	103 452	68 250	171 702
	1999/2000	251 402	96 598	148 545	245 143
Sumatera Utara	1997/1998	772 629	575 982	195 048	771 030
	1998/1999	347 839	200 767	141 793	342 560
	1999/2000	515 926	202 232	246 820	449 052
Sumatera Barat	1997/1998	176 697	92 702	76 834	169 536
	1998/1999	165 647	85 340	63 377	148 717
	1999/2000	234 859	107 387	91 932	199 319
Riau	1997/1998	333 322	134 382	151 019	285 401
	1998/1999	358 552	145 290	158 916	304 206
	1999/2000	546 944	213 911	234 345	448 256
Jambi	1997/1998	133 018	47 731	74 666	122 397
	1998/1999	126 248	47 042	70 076	117 118
	1999/2000	167 496	62 628	92 031	154 659
Sumatera Selatan	1997/1998	271 182	123 771	112 905	236 676
	1998/1999	294 178	163 676	101 814	265 490
	1999/2000	334 338	130 520	143 820	274 340
Bengkulu	1997/1998	102 388	42 721	55 889	98 610
	1998/1999	107 826	51 083	47 591	98 674
	1999/2000	131 143	56 070	67 150	123 220
Lampung	1997/1998	167 452	90 828	73 256	164 084
	1998/1999	166 417	80 277	75 875	156 152
	1999/2000	222 356	103 195	104 402	207 597
D.K.I. Jakarta	1997/1998	2 868 409	1 729 641	1 116 651	2 846 292
	1998/1999	2 480 155	1 417 014	240 302	1 657 316
	1999/2000	4 178 545	2 459 305	836 209	3 295 514
Jawa Barat	1997/1998	1 607 070	1 129 699	475 189	1 604 888
	1998/1999	698 549	401 127	258 873	660 000
	1999/2000	1 075 333	634 854	282 917	917 771
Jawa Tengah	1997/1998	1 452 105	1 177 748	242 624	1 420 372
	1998/1999	636 869	411 171	176 549	587 720
	1999/2000	886 311	536 929	259 562	796 491
D.I. Yogyakarta	1997/1998	213 914	158 029	50 301	208 330
	1998/1999	133 307	81 109	43 231	124 340
	1999/2000	180 971	103 998	53 015	157 013
Jawa Timur	1997/1998	1 867 329	1 363 528	426 484	1 790 012
	1998/1999	786 343	407 729	300 327	708 056
	1999/2000	971 914	392 900	436 546	829 446

Lanjutan Tabel / Continued Table 9.1.8

Provinsi <i>Province</i>	Tahun <i>Year</i>	Penerimaan <i>Revenues</i>	Pengeluaran/ <i>Expenditures</i>		
			Rutin <i>Routine</i>	Pembangunan <i>Development</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bali	1997/1998	195 765	88 591	95 237	183 828
	1998/1999	166 724	72 991	75 712	148 703
	1999/2000	335 698	146 467	88 971	235 438
Nusa Tenggara Barat	1997/1998	133 853	46 790	71 466	118 256
	1998/1999	136 478	47 669	68 318	115 987
	1999/2000	187 411	59 547	105 836	165 383
Nusa Tenggara Timur	1997/1998	138 155	53 521	77 123	130 644
	1998/1999	132 438	50 411	72 439	122 850
	1999/2000	192 860	62 086	120 312	182 398
Kalimantan Barat	1997/1998	160 254	64 614	91 179	155 793
	1998/1999	162 319	69 236	74 504	143 740
	1999/2000	254 422	96 213	125 791	222 004
Kalimantan Tengah	1997/1998	243 190	128 687	104 820	233 507
	1998/1999	185 037	74 630	85 850	160 480
	1999/2000	261 856	89 077	138 789	227 866
Kalimantan Selatan	1997/1998	88 363	93 639	83 543	177 182
	1998/1999	208 690	94 653	98 432	193 085
	1999/2000	287 103	144 158	128 846	273 004
Kalimantan Timur	1997/1998	305 012	157 824	137 103	294 927
	1998/1999	349 097	205 845	113 448	319 293
	1999/2000	574 369	339 329	192 489	531 818
Sulawesi Utara	1997/1998	127 843	63 282	64 121	127 403
	1998/1999	134 640	71 926	61 452	133 378
	1999/2000	172 370	92 420	79 790	172 210
Sulawesi Tengah	1997/1998	208 678	127 571	77 803	205 374
	1998/1999	130 013	53 155	72 428	125 583
	1999/2000	180 067	64 682	104 435	169 117
Sulawesi Selatan	1997/1998	285 788	121 013	129 061	250 074
	1998/1999	262 694	117 307	119 201	236 508
	1999/2000	336 137	162 453	133 823	296 276
Sulawesi Tenggara	1997/1998	110 187	38 679	64 663	103 342
	1998/1999	117 451	40 037	66 086	106 123
	1999/2000	163 104	56 904	86 084	142 988
Maluku	1997/1998	130 174	50 973	75 304	126 277
	1998/1999	125 344	49 444	63 905	113 349
	1999/2000	152 321	61 360	82 650	144 010
Irian Jaya	1997/1998	289 970	159 984	117 531	277 515
	1998/1999	385 297	237 058	120 528	357 586
	1999/2000	460 589	263 962	183 289	447 251
Indonesia	1997/1998	12 845 760	8 080 699	4 377 865	12 458 564
	1998/1999	8 970 182	4 779 439	2 839 277	7 618 716
	1999/2000	13 255 845	6 739 185	4 568 399	11 307 584

Tabel
Table : 9.1.9

**Rekapitulasi Realisasi Penerimaan dan
Pengeluaran Daerah Otonom Tingkat II
Actual Revenues and Expenditures
of Second Level Regional Government
1997/1998 - 1999/2000
(Juta Rupiah/Million Rupiahs)**

Provinsi <i>Province</i>	Tahun <i>Year</i>	Penerimaan <i>Revenues</i>	Pengeluaran/Expenditures		
			Rutin <i>Routine</i>	Pembangunan <i>Development</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Daerah Istimewa Aceh	1997/1998	399 144	195 710	196 423	392 133
	1998/1999	494 761	296 397	179 226	475 623
	1999/2000	795 353	414 763	322 437	737 200
Sumatera Utara	1997/1998	850 241	425 798	402 146	827 944
	1998/1999	1 343 121	869 808	435 228	1 305 036
	1999/2000	1 747 843	1 182 699	487 391	1 670 090
Sumatera Barat	1997/1998	505 838	321 362	170 554	491 916
	1998/1999	615 040	380 245	207 733	587 978
	1999/2000	840 625	537 534	252 807	790 341
Riau	1997/1998	530 163	253 700	228 260	481 960
	1998/1999	687 499	364 732	280 407	645 139
	1999/2000	729 842	460 975	214 360	675 344
Jambi	1997/1998	328 746	184 602	131 961	316 563
	1998/1999	369 656	215 970	137 529	353 499
	1999/2000	460 542	300 438	133 244	433 682
Sumatera Selatan	1997/1998	706 505	424 713	257 240	681 953
	1998/1999	818 008	497 699	253 497	751 196
	1999/2000	1 059 426	681 991	290 105	972 096
Bengkulu	1997/1998	195 373	109 614	82 914	192 528
	1998/1999	224 712	131 420	84 723	216 143
	1999/2000	285 045	176 324	99 522	275 846
Lampung	1997/1998	523 276	330 809	185 999	516 808
	1998/1999	645 201	408 547	218 636	627 183
	1999/2000	863 234	579 564	266 809	846 373
D.K.I. Jakarta	1997/1998	-	-	-	-
	1998/1999	-	-	-	-
	1999/2000	-	-	-	-
Jawa Barat	1997/1998	2 337 208	1 207 110	1 066 700	2 273 810
	1998/1999	3 159 240	2 048 035	960 835	3 008 870
	1999/2000	4 168 031	2 835 231	1 162 151	3 997 382
Jawa Tengah	1997/1998	1 493 609	786 391	652 844	1 439 235
	1998/1999	2 595 344	1 954 186	534 391	2 488 577
	1999/2000	3 500 504	2 626 637	747 796	3 374 433
D.I. Yogyakarta	1997/1998	261 109	159 784	92 739	252 532
	1998/1999	365 049	261 706	83 610	345 316
	1999/2000	477 387	340 046	108 835	448 881
Jawa Timur	1997/1998	1 572 179	692 925	806 009	1 498 934
	1998/1999	2 762 933	1 806 453	826 374	2 632 827
	1999/2000	4 121 730	2 937 005	1 010 041	3 947 046

Lanjutan Tabel / Continued Table 9.1.9

Provinsi <i>Province</i>	Tahun <i>Year</i>	Penerimaan <i>Revenues</i>	Pengeluaran/ <i>Expenditures</i>		
			Rutin <i>Routine</i>	Pembangunan <i>Development</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bali	1997/1998	529 569	319 778	186 205	505 983
	1998/1999	772 663	392 671	207 881	600 552
	1999/2000	1 150 841	557 614	452 283	1 009 897
Nusa Tenggara Barat	1997/1998	336 285	223 822	107 478	331 300
	1998/1999	370 964	267 541	86 967	354 508
	1999/2000	637 544	371 556	249 860	621 416
Nusa Tenggara Timur	1997/1998	497 082	292 257	196 694	488 951
	1998/1999	484 592	340 628	118 426	459 054
	1999/2000	695 371	472 358	198 701	671 059
Kalimantan Barat	1997/1998	451 943	263 730	178 182	441 912
	1998/1999	498 602	314 548	160 024	474 572
	1999/2000	676 594	431 475	229 630	661 105
Kalimantan Tengah	1997/1998	259 515	91 476	153 238	244 714
	1998/1999	428 536	235 163	163 203	398 366
	1999/2000	542 925	317 531	208 181	525 712
Kalimantan Selatan	1997/1998	454 888	247 939	190 583	438 522
	1998/1999	525 139	316 343	173 114	489 457
	1999/2000	698 530	416 246	245 109	661 355
Kalimantan Timur	1997/1998	557 180	296 394	238 201	534 595
	1998/1999	641 328	329 471	206 711	536 182
	1999/2000	915 281	501 136	301 734	802 870
Sulawesi Utara	1997/1998	383 778	250 600	124 247	374 847
	1998/1999	431 165	274 366	150 287	424 653
	1999/2000	514 615	311 794	193 191	504 985
Sulawesi Tengah	1997/1998	227 231	81 066	141 284	222 350
	1998/1999	285 039	201 362	72 394	273 756
	1999/2000	445 774	274 060	158 126	432 186
Sulawesi Selatan	1997/1998	967 514	578 643	362 423	941 066
	1998/1999	992 250	685 481	249 971	935 452
	1999/2000	1 385 643	929 626	405 500	1 335 126
Sulawesi Tenggara	1997/1998	228 219	146 536	75 136	221 672
	1998/1999	289 042	177 140	101 334	278 474
	1999/2000	398 929	248 360	136 552	384 912
Maluku	1997/1998	325 700	165 556	147 317	312 873
	1998/1999	432 798	175 955	177 549	353 504
	1999/2000	440 307	203 482	226 863	430 345
Irian Jaya	1997/1998	600 338	355 851	228 437	584 288
	1998/1999	621 190	408 257	199 932	608 189
	1999/2000	878 104	533 392	327 024	860 416
Indonesia	1997/1998	15 747 612	8 522 507	6 704 674	15 230 181
	1998/1999	20 853 872	13 354 124	6 269 982	19 624 106
	1999/2000	28 431 020	18 641 837	8 428 261	27 070 098

Tabel : 9.1.10 **Rekapitulasi Perkiraan Realisasi Penerimaan dan
Pengeluaran Pemerintah Desa Urban**
*Summary of Urban Village Government Estimated
Actual Revenues and Expenditures*
1996/1997- 1998/1999
(Ribu Rupiah/Thousand)

Provinsi <i>Province</i>	Tahun <i>Year</i>	Penerimaan <i>Revenues</i>	Pengeluaran/ <i>Expenditures</i>		
			Rutin <i>Routine</i>	Pembangunan <i>Development</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Daerah Istimewa Aceh	1996/1997	4 323 709	1 276 282	3 029 934	4 306 216
	1997/1998	5 491 110	1 624 894	3 844 622	5 469 516
	1998/1999	5 640 025	1 935 724	3 285 125	5 220 849
Sumatera Utara	1996/1997	12 661 175	3 712 125	8 898 701	12 610 826
	1997/1998	12 230 905	4 383 875	7 836 419	12 220 294
	1998/1999	11 635 572	4 489 370	7 003 346	11 492 716
Sumatera Barat	1996/1997	5 796 158	975 042	4 821 081	5 796 123
	1997/1998	5 419 069	1 179 257	4 232 703	5 411 960
	1998/1999	5 327 803	1 472 900	3 581 443	5 054 343
Riau	1996/1997	2 887 699	438 713	2 447 602	2 886 315
	1997/1998	2 850 279	705 006	2 145 272	2 850 278
	1998/1999	3 289 718	875 714	2 249 081	3 124 795
Jambi	1996/1997	1 943 785	335 514	1 550 892	1 886 406
	1997/1998	1 246 528	377 983	819458	1 197 441
	1998/1999	1 642 557	490 258	1 099 272	1 589 530
Sumatera Selatan	1996/1997	5 011 515	1 958 703	2 845 428	4 804 131
	1997/1998	6 238 214	2 652 687	3 583 574	6 236 261
	1998/1999	5 651 148	1 634 347	3 839 817	5 474 164
Bengkulu	1996/1997	828 893	321 592	507 303	828 895
	1997/1998	965 930	416 942	548 988	965 930
	1998/1999	1 005 553	377 525	574 811	952 336
Lampung	1996/1997	1 802 851	401 507	1 400 426	1 801 933
	1997/1998	1 761 796	562 895	1 198 900	1 761 795
	1998/1999	1 611 716	494 176	955 561	1 449 737
D.K.I. Jakarta	1996/1997	56 603 789	18 794 042	36 968 666	55 762 708
	1997/1998	62 801 903	23 438 565	38 241 871	61 680 436
	1998/1999	56 272 448	19 243 725	32 308 676	51 552 401
Jawa Barat	1996/1997	84 488 527	25 528 404	58 016 863	83 545 267
	1997/1998	91 247 609	28 640 907	62 542 053	91 182 960
	1998/1999	135 868 198	31 809 658	102 681 777	134 491 435
Jawa Tengah	1996/1997	51 376 549	21 385 644	29 890 710	51 276 354
	1997/1998	61 544 962	21 652 042	39 533 795	61 185 837
	1998/1999	64 837 794	27 727 683	36 637 079	64 364 762
D.I. Yogyakarta	1996/1997	9 999 740	3 109 201	6 247 357	9 356 558
	1997/1998	13 428 562	3 140 035	9 498 610	12 638 645
	1998/1999	21 869 324	6 454 258	14 217 813	20 672 071
Jawa Timur	1996/1997	61 801 210	22 622 608	38 864 567	61 487 175
	1997/1998	64 273 258	24 135 802	40 067 815	64 203 617
	1998/1999	80 310 952	29 285 895	50 066 251	79 352 146

Lanjutan Tabel / Continued Table 9.1.10

Provinsi <i>Province</i>	Tahun <i>Year</i>	Penerimaan <i>Revenues</i>	Pengeluaran/Expenditures		
			Rutin <i>Routine</i>	Pembangunan <i>Development</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bali	1996/1997	5 327 203	3 263 739	1 987 966	5 251 705
	1997/1998	6 232 827	3 932 097	2 211 806	6 143 903
	1998/1999	4 984 560	3 236 668	1 586 745	4 823 413
Nusa Tenggara Barat	1996/1997	1 926 126	587 486	1 328 140	1 915 626
	1997/1998	2 215 050	997 825	1 217 127	2 214 952
	1998/1999	3 125 366	572 955	2 307 080	2 880 035
Nusa Tenggara Timur	1996/1997	1 343 143	347 699	994 460	1 342 159
	1997/1998	1 400 884	444 723	859 868	1 304 591
	1998/1999	2 388 928	473 008	1 498 342	1 971 350
Timor Timur	1996/1997	278 018	163 533	114 485	278 018
	1997/1998	-	-	-	-
	1998/1999	-	-	-	-
Kalimantan Barat	1996/1997	1 852 855	270 908	1 565 767	1 836 675
	1997/1998	2 003 548	207 182	1 796 366	2 003 548
	1998/1999	1 768 396	198 923	1 391 805	1 590 728
Kalimantan Tengah	1996/1997	448 578	153 956	294 622	448 578
	1997/1998	475 492	158 497	316 995	475 492
	1998/1999	1 049 768	177 126	872 632	1 049 758
Kalimantan Selatan	1996/1997	2 819 271	598 398	2 212 379	2 810 777
	1997/1998	3 203 340	637 586	2 565 754	3 203 340
	1998/1999	2 333 933	613 761	1 702 952	2 316 713
Kalimantan Timur	1996/1997	4 255 294	1 808 588	2 437 137	4 245 725
	1997/1998	5 014 439	1 576 509	3 437 930	5 014 439
	1998/1999	3 532 978	1 716 982	1 562 061	3 279 043
Sulawesi Utara	1996/1997	3 043 490	510 851	2 456 225	2 967 076
	1997/1998	3 042 139	726 225	2 311 185	3 037 410
	1998/1999	3 052 741	852 258	2 191 439	3 043 697
Sulawesi Tengah	1996/1997	910 922	266 691	644 097	910 788
	1997/1998	1 219 053	252 596	966 457	1 219 053
	1998/1999	821 958	294 595	520 109	814 704
Sulawesi Selatan	1996/1997	7 574 051	2 154 872	5 403 596	7 558 468
	1997/1998	9 714 722	2 664 914	7 030 989	9 695 903
	1998/1999	7 980 195	2 293 002	5 463 839	7 756 841
Sulawesi Tenggara	1996/1997	973 678	235 339	738 339	973 678
	1997/1998	1 129 466	231 268	898 198	1 129 466
	1998/1999	1 217 725	264 865	922 652	1 187 517
Maluku	1996/1997	743 943	138 165	605 778	743 943
	1997/1998	942 131	282 600	659 531	942 131
	1998/1999	1 004 445	358 509	645 936	1 004 445
Irian Jaya	1996/1997	427 668	144 652	280 851	425 503
	1997/1998	598 735	186 930	397 021	583 951
	1998/1999	664 222	205 546	429 789	635 335
Indonesia	1996/1997	331 449 840	111 504 254	216 553 372	328 057 626
	1997/1998	366 691 951	125 209 842	238 763 307	363 973 149
	1998/1999	428 888 023	137 549 431	279 595 433	417 144 864

Tabel : 9.1.11
Table

**Rekapitulasi Perkiraan Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran
Pemerintah Desa Rural
Summary of Rural Village Government Estimated Actual
Revenues and Expenditures
1996/1997 - 1998/1999 (Ribu Rupiah/Thousand Rupiahs)**

Provinsi <i>Province</i>	Tahun <i>Year</i>	Penerimaan <i>Revenues</i>	Pengeluaran/Expenditures		
			Rutin <i>Routine</i>	Pembangunan <i>Development</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Daerah Istimewa Aceh	1996/1997	63 209 753	12 474 754	50 201 072	62 675 826
	1997/1998	61 138 095	13 599 528	47 308 763	60 908 290
	1998/1999	67 874 050	15 348 637	52 057 941	67 406 578
Sumatera Utara	1996/1997	56 156 077	12 021 562	43 594 014	55 615 576
	1997/1998	58 402 320	12 666 475	45 388 211	58 054 686
	1998/1999	68 557 431	16 569 349	49 727 543	66 296 892
Sumatera Barat	1996/1997	45 261 852	11 102 499	34 140 599	45 243 098
	1997/1998	42 378 205	10 656 648	31 483 107	42 141 755
	1998/1999	47 588 580	14 250 774	32 819 600	47 070 374
Riau	1996/1997	27 992 278	6 789 572	21 170 411	27 959 983
	1997/1998	28 314 461	6 735 406	21 553 302	28 288 708
	1998/1999	33 474 057	9 162 241	23 884 247	33 046 488
Jambi	1996/1997	16 084 820	4 441 752	11 466 813	15 908 565
	1997/1998	17 084 820	4 500 158	12 339 148	16 839 306
	1998/1999	21 057 380	6 485 143	14 184 244	20 669 387
Sumatera Selatan	1996/1997	35 630 659	14 676 589	20 782 636	35 459 225
	1997/1998	38 124 805	16 412 336	21 521 844	37 934 180
	1998/1999	41 212 540	16 798 364	24 290 156	41 088 520
Bengkulu	1996/1997	11 549 826	3 148 070	8 401 755	11 549 825
	1997/1998	12 589 310	3 060 695	9 528 615	12 589 310
	1998/1999	13 771 328	3 578 842	9 969 183	13 548 025
Lampung	1996/1997	40 315 807	10 358 186	29 654 526	40 012 712
	1997/1998	42 331 597	11 376 942	30 796 212	42 173 154
	1998/1999	56 323 319	16 716 496	37 223 126	53 939 622
D.K.I. Jakarta	1996/1997	-	--	-	-
	1997/1998	-	-	-	-
	1998/1999	-	-	-	-
Jawa Barat	1996/1997	296 142 709	91 280 706	204 124 378	295 405 084
	1997/1998	316 597 137	78 950 818	236 795 540	315 746 358
	1998/1999	377 714 669	111 182 884	258 615 643	369 798 527
Jawa Tengah	1996/1997	267 337 631	109 450 421	155 773 582	265 224 003
	1997/1998	299 110 242	108 593 145	189 790 198	298 383 343
	1998/1999	314 979 858	135 942 178	176 211 257	312 153 435
D.I. Yogyakarta	1996/1997	20 744 844	7 541 156	12 233 918	19 775 074
	1997/1998	21 989 534	6 230 367	12 094 243	18 324 610
	1998/1999	32 106 660	7 632 989	17 417 524	25 050 513
Jawa Timur	1996/1997	283 329 706	122 202 211	160 935 010	283 137 221
	1997/1998	287 862 260	118 063 020	168 472 420	286 535 440
	1998/1999	332 182 037	136 456 457	191 346 514	327 802 971

Lanjutan Tabel / Continued Table 9.1.11

Provinsi <i>Province</i>	Tahun <i>Year</i>	Penerimaan <i>Revenues</i>	Pengeluaran/ <i>Expenditures</i>		
			Rutin <i>Routine</i>	Pembangunan <i>Development</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bali	1996/1997	26 423 678	11 670 149	14 655 619	26 325 768
	1997/1998	27 216 388	10 668 824	16 003 236	26 672 060
	1998/1999	22 857 812	13 185 502	9 384 922	22 570 424
Nusa Tenggara Barat	1996/1997	20 831 688	5 600 302	15 206 235	20 806 537
	1997/1998	22 081 589	5 429 227	16 640 802	22 070 029
	1998/1999	45 332 771	7 513 678	36 773 456	44 287 134
Nusa Tenggara Timur	1996/1997	30 139 718	6 778 955	22 971 013	29 749 968
	1997/1998	20 212 482	4 057 517	15 868 278	19 925 795
	1998/1999	45 168 180	8 596 167	28 818 887	37 415 054
Timor Timur	1996/1997	6 016 959	1 659 648	4 202 766	5 862 414
	1997/1998	-	-	-	-
	1998/1999	-	-	-	-
Kalimantan Barat	1996/1997	17 656 656	4 103 188	13 488 606	17 591 794
	1997/1998	15 686 369	3 430 326	12 193 189	15 623 515
	1998/1999	23 212 741	6 224 299	16 522 453	22 746 752
Kalimantan Tengah	1996/1997	15 265 695	4 998 376	10 267 063	15 265 439
	1997/1998	13 877 904	3 724 191	9 870 570	13 594 680
	1998/1999	20 705 839	6 608 017	13 873 425	20 481 442
Kalimantan Selatan	1996/1997	32 537 682	7 492 424	25 030 720	32 523 144
	1997/1998	35 140 696	7 249 191	27 821 223	35 070 414
	1998/1999	34 021 463	9 385 317	24 630 492	34 015 809
Kalimantan Timur	1996/1997	18 957 460	5 409 942	13 516 558	18 926 500
	1997/1998	20 663 631	5 876 564	14 775 365	20 651 929
	1998/1999	20 350 132	6 277 583	13 852 356	20 129 939
Sulawesi Utara	1996/1997	30 384 724	5 940 871	20 831 704	26 772 575
	1997/1998	33 119 349	7 746 675	23 424 474	31 171 149
	1998/1999	26 679 432	7 000 935	19 165 938	26 166 873
Sulawesi Tengah	1996/1997	18 336 895	5 039 643	13 279 445	18 319 088
	1997/1998	19 070 370	5 476 617	13 572 489	19 049 106
	1998/1999	23 161 501	6 454 913	15 641 395	22 096 308
Sulawesi Selatan	1996/1997	70 270 184	16 859 496	53 268 076	70 127 572
	1997/1998	71 886 398	16 936 585	54 799 915	71 736 500
	1998/1999	75 362 827	20 937 237	52 142 574	73 079 811
Sulawesi Tenggara	1996/1997	15 328 369	4 305 593	11 021 584	15 327 177
	1997/1998	17 014 489	4 196 850	12 765 424	16 962 274
	1998/1999	26 248 024	7 993 620	17 957 968	25 951 588
Maluku	1996/1997	15 766 743	3 730 815	11 986 869	15 717 684
	1997/1998	15 136 073	3 838 230	11 297 843	15 136 073
	1998/1999	17 540 555	4 694 114	12 818 736	17 512 850
Irian Jaya	1996/1997	18 500 759	4 979 645	13 237 553	18 217 198
	1997/1998	18 870 774	4 993 736	13 667 070	18 660 806
	1998/1999	19 139 966	5 709 049	12 570 829	18 279 878
Indonesia	1996/1997	1 500 173 172	494 056 525	995 442 525	1 489 499 050
	1997/1998	1 555 899 298	474 471 990	1 069 771 481	1 544 243 470
	1998/1999	1 806 623 152	600 704 785	1 161 900 409	1 762 605 194

9.2. PERBANKAN BANKING

Tabel : 9.2.1
Table

Bank dan Kantor Bank Banks and Bank Offices 1996 - 2000

Perincian Description	Des. Dec. 1996	Des. Dec. 1997	Des. Dec. 1998	Des Dec 1999	Sep Sep 2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bank-bank Umum/Commercial Banks					
Bank Persero/State Banks					
- Jumlah bank/Number of banks	7	7	7	5	5
- Jumlah kantor bank/Number of offices	1 379	1 527	1 602	1 579	1 507
Bank Pemerintah Daerah/Regional Government Banks					
- Jumlah bank/Number of banks	27	27	27	27	26
- Jumlah kantor bank/Number of offices	490	541	555	554	548
Bank Swasta Nasional/Private National Banks					
- Jumlah bank/Number of banks	164	144	130	92	83
- Jumlah kantor bank/Number of offices	3 964	4 150	3 976	3 581	3 528
Bank Asing & Campuran/Foreign & Joint Banks					
- Jumlah bank/Number of banks	41	44	44	49	52
- Jumlah kantor bank/Number of offices	86	90	121	93	96
Bank Perkreditan Rakyat (BPR)/Rural Credit Banks					
BPR bukan Badan Kredit Desa/BPR non Rural					
- BPR Baru/New BPR	1 343	1 405	1 416	1 424	1 426
- Bank Pasar/Bank Desa/Petty Traders Banks/Village Bank	153	153	153	175	175
- BKPD	217	217	217	217	217
- Bank Pegawai/Employee Banks	1	1	1	1	1
BPR Badan Kredit Desa/BPR Rural Credit Institutions					
- Bank Desa/Village Banks	3 289	3 289	3 289	3 289	3 289
- Lumbung Desa/Paddy Banks	2 056	2 056	2 056	2 056	2 056
LDKP	1 978	1 887	1 807	1 626	1 620
Jumlah/Total					
- Bank/Banks	9 276	9 230	9 147	8 961	8 950
- Kantor bank/Bank Offices	14 956	15 316	15 193	14 595	14 463

Sumber/Source : Bank Indonesia / Bank of Indonesia

Tabel : 9.2.2
Table

**Uang Beredar dan Perubahan Faktor-faktor
yang Mempengaruhi Uang Beredar**
Money Supply and its Changes of Affecting Factors
1996 - 2000
(Miliar Rupiah / *Billion Rupiahs*)

Perincian / <i>Description</i>	1996	1997	1998	1999	2000 ¹⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Uang kartal/ <i>Currency</i>	22 487	28 424	41 394	58 353	58 520
Uang giral/ <i>Demand deposits</i>	41 602	49 919	59 803	66 280	82 684
Jumlah uang beredar/<i>Money supply (M1)</i>	64 089	78 343	101 197	124 633	141 204
Uang Kuasi/ <i>Quasi money</i>	224 543	277 300	476 184	521 572	579 057
Jumlah uang beredar/<i>Money supply (M2)</i>	288 632	355 643	577 381	646 205	720 261
Perubahan dari faktor-faktor yang mempengaruhi uang beredar <i>Changes of factor affecting money supply</i>					
Aktiva luar negeri bersih/ <i>Net Foreign assets</i>	18 015	17 344	73 692	- 12 581	81 728
Tagihan bersih pada pemerintah pusat <i>Net claims on central government</i>	- 2 757	- 16 486	17 513	425 287	137 249
Tagihan pada lembaga-lembaga dan BUMN <i>Claims on official entities and state enterprises</i>	4 626	5 031	6 389	- 8 139	- 5 337
Tagihan pada perusahaan-perusahaan swasta & perorangan/ <i>Claims on private enterprises and individuals</i>	51 768	132 031	93 032	-291 550	39 931
Jaminan impor/ <i>Import guarantee deposits</i>	- 320	680	- 998	759	- 2 564
Lainnya bersih/ <i>Net other items</i>	- 5 338	- 71 589	32 110	- 44 952	- 176 951

Catatan/*Note* : 1) Data keadaan pada bulan Nopember 2000 / *Data Condition at November 2000*

Sumber/*Source* : Bank Indonesia / *Bank of Indonesia*

Tabel : 9.2.3 **Posisi Likuiditas Rupiah dan Valuta Asing Bank Umum**
Table : 9.2.3 **Rupiah and Foreign Exchange Liquidity Position of Commercial Banks**
1996 - 2000
(Miliar Rupiah / Billion Rupiahs)

Perincian/Description	Mata Uang Currency	1996	1997	1998	1999	2000 ¹⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Alat likuid Reserve	Rupiah	11 488	17 369	34 221	42 075	39 839
	Valuta Asing Foreign Exchange	2 624	5 615	7 773	6 616	8 730
Kewajiban kepada pihak ketiga Current liabilities	Rupiah	228 781	252 320	434 346	513 329	565 309
	Valuta Asing Foreign Exchange	83 995	175 747	204 341	187 634	225 558
Persentase likuiditas Reserve ratio	Rupiah	5,02	6,88	7,88	8,20	7,05
	Valuta Asing Foreign Exchange	3,12	3,19	3,80	3,53	3,87
Alat-alat likuid yang harus dipelihara Reserve requirement	Rupiah	6 863	12 616	21 717	25 666	28 265
	Valuta Asing Foreign Exchange	2 520	5 272	6 130	5 629	6 767
Kelebihan alat likuid Excess reserve	Rupiah	4 625	4 753	12 504	16 409	11 574
	Valuta Asing Foreign Exchange	104	343	1 643	987	1 963

Catatan/Note : 1) Data keadaan pada bulan Nopember 2000 / Data Condition at November 2000

Sumber/Source : Bank Indonesia / Bank of Indonesia

Tabel
Table : 9.2.4

Perkembangan Dana Perbankan menurut Jenisnya
Bank Funds Development by Type of Funds
1996 - 2000
(Miliar Rupiah / Billion Rupiahs)

Jenis dana / Type of funds	1996	1997	1998	1999	2000 ¹⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Giro / Demand deposits	57 492	83 228	97 418	115 566	172 141
Rupiah	44 817	53 103	58 067	68 456	102 182
Valuta asing / Foreign exchange	12 675	30 125	39 351	47 110	69 959
Deposito / Time deposits	162 661	206 395	406 798	387 071	389 434
Rupiah	119 165	125 743	303 016	301 431	296 284
Valuta asing / Foreign exchange	43 496	80 652	103 782	85 640	93 150
Tabungan / Savings deposits	61 566	67 990	69 308	122 981	152 938
Tabungan yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu/Savings deposits that can be withdrawn any time	55 858	62 765	62 506	115 945	151 111
Tabungan berjangka/Savings deposits	131	173	1 908	855	741
Tabungan lainnya/Others	5 577	5 052	4 894	6 181	1 086
Jumlah / Total	281 719	357 613	573 524	625 618	714 513

Catatan/Note : 1) Data keadaan pada bulan November 2000 / Data condition at November 2000

Sumber/Source : Bank Indonesia / Bank of Indonesia

Tabel : 9.2.5 **Posisi Dana Simpanan Rupiah dan Valuta Asing pada Bank Umum menurut Kelompok Bank**
Table **Commercial Bank's Outstanding Fund in Rupiah and Foreign Exchange by Group of Banks**
1996 - 2000
(Miliar Rupiah / Billion Rupiahs)

Kelompok bank / Group of banks	1996	1997	1998	1999	2000 ¹⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bank Persero/State banks	90 434	133 042	271 554	286 427	326 507
Rupiah	76 165	93 249	211 087	233 773	266 216
Valuta asing/Foreign exchange	14 269	39 793	60 467	52 654	60 291
Bank-bank swasta nasional Private national banks	164 979	177 193	235 605	252 880	276 983
Rupiah	132 797	130 777	192 558	217 864	235 908
Valuta asing/Foreign exchange	32 182	46 416	43 047	35 016	41 075
Bank-bank pemerintah daerah Regional government banks	8 522	8 796	10 932	14 017	19 931
Rupiah	8 470	8 739	10 876	13 961	19 882
Valuta asing/Foreign exchange	52	57	56	56	49
Bank-bank asing dan campuran Foreign and joint venture banks	17 783	38 582	55 433	72 294	91 092
Rupiah	8 115	14 071	15 870	27 270	29 398
Valuta asing/Foreign exchange	9 668	24 511	39 563	45 024	61 694
Jumlah / Total	281 718	357 613	573 524	625 618	714 543
Rupiah	225 547	246 836	430 391	492 868	551 404
Valuta asing/Foreign exchange	56 171	110 777	143 133	132 750	163 109

Catatan/Note : 1) Data keadaan pada bulan November 2000/Data condition at November 2000

Sumber/Source : Bank Indonesia/Bank of Indonesia

Tabel : 9.2.6
Table

Neraca Pembayaran¹⁾
Balance of Payments
1996 - 2000
(Juta US \$ / Million US \$)

Perincian / Description	1996	1997	1998	1999	2000 ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A. Transaksi berjalan Current account	- 7 801	- 5 001	4 097	5 781	1 897
I. Barang Merchandise	5 948	10 074	18 429	20 641	6 264
1. Ekspor f.o.b Exports, f.o.b	50 188	56 297	50 371	51 241	15 113
a. Non-migas Non-oil and non-gas	38 021	44 576	42 951	40 988	11 319
b. Migas Oil and gas	12 167	11 721	7 420	10 254	3 794
- Minyak/Oil	7 222	6 771	4 141	5 679	1 996
- LNG/LNG	4 400	4 432	3 046	4 206	1 698
- LPG/LPG	545	518	233	369	100
2. Impor f.o.b Imports, f.o.b.	- 44 240	- 46 223	- 31 942	-30 600	- 8 849
a. Non migas Non-oil and non gas	- 39 870	- 41 447	- 29 087	- 26 633	- 7575
b. Migas Oil and gas	- 4 370	- 4 776	- 2 855	- 3 967	- 1274
- Minyak/Oil	- 4 100	- 4 505	- 2 623	- 3 705	- 1221
- LNG/LNG	- 270	- 271	- 232	- 262	- 53
II. Jasa-jasa bersih Service net	- 13 749	- 15 075	- 14 332	- 14 860	- 4 367
1. Non migas Non-oil and non-gas	- 10 249	- 10 525	- 11 420	- 11 660	- 3 375
2. Migas Oil and gas	- 3 500	- 4 550	- 2 912	- 3 200	- 992
- Minyak/Oil	- 1 856	- 2 106	- 1 422	- 1 470	- 518
- LNG/LNG	- 1 644	- 2 444	- 1 490	- 1 730	- 474

Lanjutan Tabel / Continued Table 9.2.6

Perincian / Description	1996	1997	1998	1999	2000 ⁵⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
B. Transaksi modal <i>Capital transactions</i>	10 989	2 542	- 3 875	- 4 569	- 665
I. Modal pemerintah Bersih <i>Official capital Net</i>	- 522	2 880	9 971	5 353	1 286
1. Penerimaan/ <i>Inflows</i>	5 693	7 594	13 736	9 423	2 402
a. IGGI/ <i>IGGI</i>	5 055	4 538	2 788	2 408	656
b. Di luar IGGI/ <i>Non IGGI</i> ³⁾	638	3 056	10 948	7015	1 746
2. Pelunasan pinjaman <i>Debt repayments</i>	- 6 215	- 4 714	- 3 765	- 4 070	- 1 116
II. Modal swasta Bersih <i>Private capital Net</i>	11 511	- 388	- 13 846	- 9 922	- 1 951
1. Penanaman modal langsung <i>Direct investment</i>	6 194	4 667	- 356	- 2 745	- 1 474
2. Lainnya/ <i>Others</i>	5 317	- 5 015	- 13 490	- 7 177	- 477
C. Jumlah <i>Total</i>	3 188	- 2 459	222	1 212	1 232
D. Selisih perhitungan Bersih ²⁾ <i>Errors and omissions Net</i>	1 264	- 1 651	2 122	2 080	- 1 577
E. Lalu Lintas Moneter ¹⁾ <i>Monetary Movement</i>	- 4 451	4 110	- 2 344	- 3 292	- 2 809
Posisi Cadangan Devisa Resmi <i>Official Reserves Position</i>	19 125	17 427	0	0	0
Total Aktiva Luar Negeri ⁴⁾ <i>Foreign Assets</i>	25 529	21 418	23 762	27 054	27 160

Catatan/Note : 1) Negatif berarti surplus dan positif berarti defisit; sejak 2000 GFA diganti dengan Reserve Assets
Negative represents surplus and positive represents deficit; since 2000 based on changes in Reserve Assets Replacing GFA

2) Sejak tahun 1997/1998, Lalu Lintas Moneter berdasarkan pada total Aktiva Luar Negeri menggantikan posisi Cadangan Devisa Resmi
Since 1997/1998, Monetary Movement base on Foreign Assets replacement Official Reserve Position

3) Sejak triwulan III 1997/1998, data non IGGI/CGI termasuk bantuan IMF
Since the IIIrd quarter of 1997/1998, non IGGI/CGI figures including IMF package

4) Sejak 2000 Reserve Assets memakai konsep/ International Reserve and Foreign Currency Liquidity Concept /
Since 2000 Reserve Assets based on International Reserve and Foreign Currency Liquidity Concept

5) Data keadaan sampai dengan triwulan I 2000
Data Condition at first quarter 2000

Sumber/Source : Bank Indonesia / Bank of Indonesia

Tabel
Table : 9.2.7

Posisi Indonesia dengan IMF
Indonesia's Fund Position with IMF
1996 - 2000
(Juta SDR / Million SDRs)

Perincian / Description	1996	1997	1998	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kuota/Quota ¹⁾	1 497,6	1 497,6	1 497,6	2 079,3	2 079,3
Iuran/Subscription					
Emas/Gold	-	-	-	-	-
VA & SDR/FX & SDR	298,0	0,0	0,0	145,4	145,4
Rupiah/Rupiahs	1 199,6	1 497,6	1 497,6	1 933,9	1 933,9
Drawing/Drawings	-	2 201,5	6 455,8	7 466,8	8 318,0
Jumlah rupiah pada rekening I.M.F. ²⁾	1 199,6	3 699,1	7 953,4	9 400,7	10 251,8
Funds holding of rupiahs.					
Posisi netto I.M.F. ³⁾	- 298,0	2 201,5	6 455,8	7 321,4	8 172,5
Net I.M.F. Position					
Posisi cadangan pada I.M.F. ⁴⁾	298,0	0,0	0,0	145,5	145,5
Reserve position in the fund (RPF)					
SDR/SDR					
Alokasi/Allocation	238,9	238,9	238,9	239,0	239,0
Penggunaan netto/Net use	237,4	-131,0	17,4	20,3	214,5
Saldo/Holdings	1,5	369,9	221,5	218,7	24,5

Catatan / Note :

- 1) Berdasarkan keputusan Executive Board IMF, semua rekening yang menyangkut General Account harus dinyatakan dalam Special Drawing Right berlaku mulai tanggal 20 Maret 1972.
Pursuant to Executive Board Decision "All accounts of the General Account shall be summarized in Special Drawing Rights which started from March 20, 1972
- 2) Jumlah iuran rupiah dan drawing
Total of rupiah and drawings
- 3) Drawing dikurangi emas dan VA & SDR
Drawings reduced by gold and FX & SDR
- 4) Selisih antara kuota dan mata uang negara anggota yang dimiliki IMF (tidak termasuk yang diperoleh dari penggunaan pinjaman IMF dan rekening IMF No.2 yang kurang dari 1/10 dari 1 % kuota)
The difference between quota and the fund's holdings of a member's currency (excluding holdings acquired as a result of the use of fund credit, and excluding holdings in the IMF No.2 account that are less than 1/10 of 1 % quota

Sumber/Source : Bank Indonesia/Bank of Indonesia.

Tabel
Table : 9.2.8

**Posisi Kredit Perbankan dalam Rupiah dan Valuta Asing
menurut Kelompok Bank
Value of Bank Credits in Rupiahs and
Foreign Exchange by Group of Bank
1996 - 2000
(Miliar Rupiah / Billion Rupiahs)**

Perincian / Description	1996	1997	1998	1999	2000 ³⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bank Persero/State commercial bank ¹⁾	108 925	153 266	220 747	112 288	101 860
Dalam rupiah/In rupiahs	93 051	113 436	160 113	84 038	72 488
Dalam valuta asing In foreign exchange	15 874	39 830	60 634	28 250	29 372
Bank-bank swasta nasional Private national banks ²⁾	149 955	168 723	193 361	56 012	70 201
Dalam rupiah/In rupiahs	123 788	128 016	132 710	39 304	47 273
Dalam valuta asing In foreign exchange	26 167	40 707	60 651	16 708	22 928
Bank Pemerintah Daerah Regional Government Banks	6 457	7 539	6 570	6 793	9 451
Dalam rupiah/In rupiahs	6 406	7 459	6 445	6 743	9 398
Dalam valuta asing In foreign exchange	51	80	125	50	53
Bank-bank asing dan Bank Campuran Foreign banks and Joint banks	27 584	48 606	66 748	50 040	60 401
Dalam rupiah/In rupiahs	11 245	12 623	13 850	10 442	12 787
Dalam valuta asing In foreign exchange	16 339	35 983	52 898	39 598	47 614
Jumlah/Total	292 921	378 134	487 426	225 133	241 913
Dalam rupiah/In rupiahs	234 490	261 534	313 118	140 527	141 946
Dalam valuta asing In foreign exchange	58 431	116 600	174 308	84 606	99 967

Catatan/Note : 1) Termasuk Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) dan pinjaman likuiditas.
Includes State Development Bank and liquidity credits.
2) Termasuk pinjaman likuiditas.
Includes liquidity credits.
3) Data keadaan pada bulan Agustus 2000 / Data Condition at August 2000

Sumber/Source : Bank Indonesia / Bank of Indonesia.

Tabel : 9.2.9
Table

**Posisi Kredit Perbankan dalam Rupiah dan Valuta Asing
menurut Sektor Ekonomi
Bank Credits in Rupiahs and Foreign Exchange
by Economic Sectors
1996 - 2000
(Miliar Rupiah / Billion Rupiahs)**

Perincian / Description	1996	1997	1998	1999	2000 ¹⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian/Agriculture	17 630	26 002	39 308	23 777	23 288
Dalam rupiah/In rupiahs	15 158	20 340	29 430	21 139	20 169
Dalam valuta asing/In foreign exchange	2 472	5 662	9 878	2 638	3 119
Perindustrian/Manufacturing	78 850	111 679	171 668	84 259	89 927
Dalam rupiah/In rupiahs	51 984	56 123	85 594	35 561	32 084
Dalam valuta asing/In foreign exchange	26 866	55 556	86 074	48 698	57 843
Pertambangan/Mining	1 693	5 316	5 909	3 697	5 339
Dalam rupiah/In rupiahs	716	2 769	2 729	879	1 103
Dalam valuta asing/In foreign exchange	977	2 547	3 180	2 818	4 236
Perdagangan/Trade	70 586	82 264	96 364	43 288	46 659
Dalam rupiah/In rupiahs	55 763	57 471	59 830	29 687	31 093
Dalam valuta asing/In foreign exchange	14 823	24 793	36 534	13 601	15 566
Jasa-Jasa/Services	91 655	113 569	139 124	43 161	42 781
Dalam rupiah/In rupiahs	78 391	85 598	101 129	26 332	23 676
Dalam valuta asing/In foreign exchange	13 264	27 971	37 995	16 829	19 105
Lainnya/Others	32 507	39 304	35 053	26 951	33 919
Dalam rupiah/In rupiahs	32 478	39 233	34 406	26 929	33 821
Dalam valuta asing/In foreign exchange	29	71	647	22	98
Jumlah / Total	292 921	378 134	487 426	225 133	241 913
Dalam rupiah/In rupiahs	234 490	261 534	313 118	140 527	141 946
Dalam valuta asing/In foreign exchange	58 431	116 600	174 308	84 606	99 967

Catatan / Note : 1) Data keadaan pada bulan Agustus 2000 / Data Condition at August 2000

Sumber/Source : Bank Indonesia/Bank of Indonesia.

Tabel
Table : 9.2.10

Kredit Likuiditas dan Kredit Langsung
Bank Indonesia menurut Sektor Ekonomi
Liquidity and Direct Credits Given by Bank
Indonesia by Economic Sector
1996 - 2000
(Miliar Rupiah / *Billion Rupiahs*)

Perincian / <i>Description</i>	1996	1997	1998	1999	2000 ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kredit likuiditas ¹⁾	20 600	24 957	26 912	26 308	20 387
<i>Liquidity credits</i>					
Usaha tani/ <i>Farming</i>	222	253	1 804	1 904	1 483
Koperasi/ <i>Cooperative</i>	953	1 424	1 910	3 769	3 291
Pengadaan pangan & gula <i>Food procurement</i>	4 586	5 595	5 876	4 251	-
Investasi/ <i>Investment</i>	4 398	3 833	4 018	3 854	3 389
Lain-lain/ <i>Others</i>	10 441	13 852	13 304	12 530	12 224
Kredit langsung	26	50	40	38	38
<i>Direct credits</i>					
Jumlah/ <i>Total</i>	20 626	25 007	26 952	26 346	20 425

Catatan/*Note* : 1) Kredit likuiditas adalah kredit Bank Indonesia kepada bank-bank

Liquidity credits known as Bank Indonesia credits to banks

2) Data keadaan pada bulan Agustus 2000 / *Data Condition at August 2000*

Sumber/*Source* : Bank Indonesia / *Bank of Indonesia*

Tabel
Table : 9.2.11

Pemberian Kredit oleh Lembaga-lembaga Keuangan Lainnya
Credits Granted by Other Financial Institutions
1996 - 2000
(Miliar Rupiah / Billion Rupiahs)

Perincian / Description	1996	1997	1998	1999	2000 ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Badan kredit desa					
Village and rural credit institutions					
Jumlah badan kredit desa yang aktif ¹⁾ Number of active credit banks	4 806	4 806	4 806	4 806	4 518
Posisi pemberian Kredit Credits outstanding	104,4	115,5	125,0	141,0	153,8
Diberikan/Extended credits	270,4	289,9	333,3	337,7	355,6
Dibayar kembali Repaid credits	259,3	279,2	316,3	321,3	340,3
Pegadaian Negara					
Government Pawnshop					
Jumlah rumah gadai ¹⁾ Number of pawn shop	598	623	633	643	693
Posisi pemberian kredit Credits outstanding	413,9	526,7	793,7	706,6	973,3
Diberikan/Extended credits	1 723,2	2 088,2	3 130,5	3 229,3	4 230,7
Dibayar kembali/Repaid credits	1 650,1	1 943,2	2 840,2	3 194,7	3 909,7

Catatan/Note : 1) Dalam Unit/In Units
2) Data keadaan pada Bulan Nopember 2000/Data Condition at November 2000

Sumber/Source : Bank Rakyat Indonesia dan Pegadaian Negara/Bank Rakyat Indonesia and Pawnshop

Tabel : 9.2.12
Table

**Pinjaman Investasi Bank-bank Umum dalam Rupiah
dan Valuta Asing menurut Sektor Ekonomi**
*Investment Credit of Commercial Banks in
Rupiah and Foreign Exchange by Economic Sectors*
1996 - 2000
(Miliar Rupiah / Billion Rupiahs)

Perincian / Description	1996	1997	1998	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Persetujuan oleh bank <i>Credits approved</i>	98 796	145 217	194 563	98 749	72 994
Pertanian/ <i>Agriculture</i>	15 628	18 995	21 734	15 268	12 458
Pertambangan/ <i>Mining</i>	843	2 513	3 284	2 416	3 396
Perindustrian/ <i>Manufacturing industry</i>	29 606	44 344	60 926	30 629	28 688
Perdagangan/ <i>Trade</i>	13 065	19 845	25 883	8 572	8 467
Jasa-Jasa/ <i>Services</i>	39 654	59 520	82 736	41 864	19 985
Lain-Lain/ <i>Others</i>	-	-	-	-	-
Penggunaan oleh nasabah <i>Credits outstanding</i>	70 443	100 735	141 464	57 691	65 276
Pertanian/ <i>Agriculture</i>	11 737	14 629	17 250	11 615	10 810
Pertambangan/ <i>Mining</i>	405	1 321	2 029	1 329	2 884
Perindustrian/ <i>Manufacturing industry</i>	24 248	35 094	49 801	22 981	26 210
Perdagangan/ <i>Trade</i>	11 891	17 928	24 299	7 107	7 781
Jasa-jasa/ <i>Service rendering industry</i>	22 162	31 763	48 085	14 659	17 591
Lain-lain/ <i>Others</i>	-	-	-	-	-

Sumber/Source : Bank Indonesia/Bank of Indonesia.

Tabel : 9.2.13
Table

Pinjaman Investasi Bank-bank Umum dalam Rupiah
menurut Sektor Ekonomi
Investment Credit of Commercial in Banks in
Rupiahs by Economic Sectors
1996 - 2000
(Miliar Rupiah / Billion Rupiahs)

Perincian / Description	1996	1997	1998	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Persetujuan oleh bank <i>Credits approved</i>	72 431	84 057	101 290	52 286	33 946
Pertanian/ <i>Agriculture</i>	14 892	16 612	17 775	14 279	10 386
Pertambangan/ <i>Mining</i>	667	895	703	480	2 078
Perindustrian/ <i>Manufacturing industry</i>	17 895	21 698	27 901	11 809	8 216
Perdagangan/ <i>Trade</i>	7 630	8 188	8 160	3 574	4 090
Jasa-jasa/ <i>Services</i>	31 347	36 664	46 751	22 144	9 176
Lain-lain/ <i>Others</i>	-	-	-	-	-
Penggunaan oleh nasabah <i>Credits outstanding</i>	50 825	57 399	74 873	31 180	28 897
Pertanian/ <i>Agriculture</i>	11 010	12 426	13 443	10 678	8 684
Pertambangan/ <i>Mining</i>	310	425	408	162	1 861
Perindustrian/ <i>Manufacturing industry</i>	15 102	17 522	24 819	9 193	7 324
Perdagangan/ <i>Trade</i>	7 116	7 344	7 471	3 035	3 492
Jasa-jasa/ <i>Services</i>	17 287	19 682	28 732	8 112	7 536
Lain-lain/ <i>Others</i>	-	-	-	-	-

Sumber/Source : Bank Indonesia / Bank of Indonesia

Tabel
Table : 9.2.14

Posisi Kredit Usaha Kecil Rupiah dan Valuta Asing
Bank Umum menurut Kelompok Bank dan Sektor Ekonomi
Commercial Banks Outstanding Small - Scale Business Credits
in Rupiah and Foreign Exchange by Group of Banks and Economic Sector
1996 - 2000
(Miliar Rupiah / Billion Rupiahs)

Perincian / Description	1996	1997	1998	1999	2000 ¹⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bank Pemerintah/ <i>State Banks</i>	23 959	32 882	27 255	25 375	26 453
Pertanian/ <i>Agricultural</i>	2 520	3 152	3 978	5 211	5 047
Pertambangan/ <i>Mining</i>	34	44	29	17	14
Perindustrian/ <i>Manufacturing industry</i>	886	2 721	912	645	646
Perdagangan/ <i>Trade</i>	6 895	9 208	7 073	6 370	6 428
Jasa-jasa/ <i>Services</i>	2 510	3 614	2 489	1 823	2 038
Lain-lain/ <i>Others</i>	11 114	14 143	12 774	11 309	12 280
Bank Pemerintah Daerah <i>Regional Government Banks</i>	3 680	4 580	3 421	4 082	6 391
Pertanian/ <i>Agricultural</i>	145	190	202	506	681
Pertambangan/ <i>Mining</i>	3	5	3	2	1
Perindustrian/ <i>Manufacturing industry</i>	110	151	73	61	77
Perdagangan/ <i>Trade</i>	847	941	694	607	856
Jasa-jasa/ <i>Services</i>	849	955	515	443	473
Lain-lain/ <i>Others</i>	1 726	2 338	1 934	2 463	4 303
Bank Swasta Nasional <i>Private National Banks</i>	21 307	29 623	14 770	7 709	9 178
Pertanian/ <i>Agricultural</i>	1 296	3 446	3 393	2 027	1 834
Pertambangan/ <i>Mining</i>	31	51	16	7	6
Perindustrian/ <i>Manufacturing industry</i>	2 295	3 052	773	374	490
Perdagangan/ <i>Trade</i>	7 251	9 071	2 906	1 843	2 319
Jasa-jasa/ <i>Services</i>	4 613	6 572	2 590	1 132	1 200
Lain-lain/ <i>Others</i>	5 821	7 431	5 092	2 326	3 329
Bank Asing dan Bank Campuran <i>Foreign Banks and Joint Banks</i>	345	1 638	125	73	56
Pertanian/ <i>Agricultural</i>	-	19	0	0	0
Pertambangan/ <i>Mining</i>	-	3	0	0	0
Perindustrian/ <i>Manufacturing industry</i>	1	795	0	0	0
Perdagangan/ <i>Trade</i>	-	166	1	1	1
Jasa-jasa/ <i>Services</i>	256	457	34	10	5
Lain-lain/ <i>Others</i>	88	198	90	62	50
Jumlah/Total	49 291	68 723	45 571	37 239	42 078
Pertanian/ <i>Agricultural</i>	3 961	6 807	7 573	7 744	7 562
Pertambangan/ <i>Mining</i>	68	103	48	26	21
Perindustrian/ <i>Manufacturing industry</i>	3 292	6 719	1 758	1 080	1 213
Perdagangan/ <i>Trade</i>	14 993	19 386	10 674	8 821	9 604
Jasa-jasa/ <i>Services</i>	8 228	11 598	5 628	3 408	3 716
Lain-lain/ <i>Others</i>	18 749	24 110	19 890	16 160	19 962

Catatan/Note : 1) Data keadaan pada Agustus 2000
Data Condition at August 2000

Sumber/Source : Bank Indonesia/Bank of Indonesia.

Tabel : 9.2.15
Table

**Posisi Deposito Berjangka Rupiah Bank Umum
menurut Golongan Pemilik
Outstanding Time Deposits of
Commercial Bank by Ownership
1996 - 2000
(Miliar Rupiah / Billion Rupiahs)**

Perincian / Description	1996	1997	1998	1999	2000 ¹⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penduduk/Residents	118 981	125 477	302 404	300 334	294 372
Pemerintah/Government	3 990	5 363	8 805	11 268	4 112
Badan-badan/Lembaga pemerintah Official entities	2 134	1 786	3 626	4 713	6 536
Perusahaan asuransi Insurance companies	4 933	6 323	8 399	11 916	25 221
Perusahaan negara State enterprises	6 131	6 540	18 241	20 463	18 462
Perusahaan-perusahaan swasta Private enterprises	26 792	26 512	46 408	46 883	42 453
Yayasan & badan sosial Social foundations	10 684	12 784	20 041	20 188	22 255
Koperasi/Cooperatives	341	282	768	953	1 143
Perorangan/Individuals	46 617	56 856	182 561	173 785	167 666
Lainnya/Others	17 359	9 031	13 555	10 165	6 523
Bukan penduduk/Non-residents	184	266	612	1 097	1 913
Jumlah/Total	119 165	125 743	303 016	301 431	296 284

Catatan/Note : 1) Data keadaan pada bulan November 2000/Data Condition at November 2000

Sumber/Source : Bank Indonesia/Bank of Indonesia.

Tabel : 9.2.16
Table

**Posisi Tabungan pada Bank Umum
menurut Jenis Tabungan
Commercial Banks Outstanding Saving Deposits
by Type of Deposits
1996 - 2000
(Miliar Rupiah / Billion Rupiahs)**

Perincian / Description	1996	1997	1998	1999	2000 ¹⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tabungan yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu/ <i>Savings deposits that can be withdrawn at any time</i>					
Jumlah rekening/ <i>Number of accounts</i> (000)	38 044	42 872	46 292	66 926	65 392
Posisi/ <i>Outstanding</i>	55 858	62 765	62 506	115 945	151 111
Tabungan berjangka/ <i>Savings deposits</i>					
Jumlah rekening/ <i>Number of accounts</i> (000)	216	274	307	161	429
Posisi/ <i>Outstanding</i>	130	173	1 908	855	741
Tabungan lainnya/ <i>Other savings deposits</i>					
Jumlah rekening/ <i>Number of accounts</i> (000)	15 324	17 295	18 890	17 473	1 315
Posisi/ <i>Outstanding</i>	5 577	5 052	4 894	6 181	1 086
Jumlah/Total					
Jumlah rekening/ <i>Number of accounts</i> (000)	53 584	60 441	65 489	84 560	67 136
Posisi/ <i>Outstanding</i>	61 565	67 990	69 308	122 981	152 938

Catatan/Note : 1) Data keadaan pada bulan November 2000 / *Data condition at November 2000*

Sumber/Source : Bank Indonesia/*Bank Indonesia*

Tabel : 9.2.17
Table

**Posisi Pinjaman Luar Negeri Pemerintah dan
Badan Usaha Milik Negara
Government's and State Enterprises'
Outstanding External Debt
1996 - 2000
(Juta US \$ / Million US \$)**

Perincian / Description	1996	1997	1988	1999	2000 ¹⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pemerintah/Government					
Komersial/Commercial	1 048	890	2 375	2 387	2 383
Non - komersial/Non commercial					
O D A	38 888	38 163	48 421	56 453	57 180
Non ODA	15 367	14 812	16 519	16 880	16 794
Sub jumlah/Sub total	55 303	53 865	67 315	75 720	76 357
Badan Usaha Milik Negara/State Enterprises	3 742	3 995	4 153	5 004	5 192
Jumlah/Total	59 045	57 860	71 469	80 724	81 549

Catatan/Note : 1) Data keadaan pada triwulan II, 2000
Data Condition at second quarter, 2000

Sumber/Source : Bank Indonesia/Bank of Indonesia

Tabel
Table : 9.2.18

**Nilai Tukar Beberapa Mata Uang Asing terhadap Rupiah
di Bank Indonesia dan Harga Emas di Jakarta**
*Selected Foreign Exchange Middle Rates Against Rupiah
at Bank of Indonesia and Prices of Gold in Jakarta*
1996 - 2000
(Rupiah / Rupiahs)

Jenis valuta Asing <i>Kind of foreign exchange</i>	1996	1997	1998	1999	2000 ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
U.S. Dollar	2 383	4 650	8 025	7 100	9 530
English Pound	4 037	7 709	13 336	11 495	13 542
Australian Dollar	1 903	3 040	4 923	4 622	4 968
Malaysia Ringgit	944	1 198	2 112	1 868	2 508
Netherlands Gulden	1 368	2 306	4 240	3 243	3 711
Hongkong Dollar	308	600	1 036	914	1 222
Emas/Gold ¹⁾	27 790 ¹⁾	28 457 ¹⁾	84 511 ¹⁾	66 208	68 265

Catatan/Note : 1) Sumber : Badan Pusat Statistik / *Source : BPS - Statistics Indonesia*
2) Data pada Bulan November 2000 kecuali Emas / *Data at November 2000 except gold*

Sumber/Source : Bank Indonesia / *Bank of Indonesia*

Tabel : 9.2.19
Table

**Proyek-proyek Penanaman Modal dalam Negeri yang Telah
Disetujui Pemerintah menurut Sektor Ekonomi
Approved Domestic Investment Projects by Economic Sectors
1999 - 2000
(Miliar Rupiah / Billion Rupiahs)**

Sektor ekonomi <i>Economic sector</i>	1999		2000 ¹⁾		1967 s/d 2000 ¹⁾ <i>1967 up to 2000¹⁾</i>	
	Proyek <i>Project</i>	Investasi <i>Investment</i>	Proyek <i>Project</i>	Investasi <i>Investment</i>	Proyek <i>Project</i>	Investasi <i>Investment</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pertanian, perburuan, kehutanan dan perikanan <i>Agriculture, hunting, forestry and fishery</i>	29	2 408,3	19	3 559,4	1 711	88 020,7
Diantaranya/of which :						
Pertanian/ <i>Agriculture</i>	24	1 614,8	14	2 816,0	1 094	70 944,4
Kehutanan/ <i>Forestry</i>	2	749,3	0	9,1	301	6 608,7
Perikanan/ <i>Fishery</i>	3	44,2	5	734,3	316	10 467,6
Pertambangan dan penggalian <i>Mining and quarrying</i>	4	174,0	1	34,1	172	5 974,4
Perindustrian/ <i>Manufacturing</i>	126	46 745,5	103	11 516,8	6 561	580 991,0
Listrik, gas dan air/ <i>Electricity, gas and water supply</i>	1	117,9	1	100,0	23	11 852,3
Konstruksi/ <i>Construction</i>	6	395,1	9	449,1	170	9 569,2
Perdagangan besar dan eceran, Restoran dan hotel. <i>Wholesale and retail trade, Restaurants and hotels.</i>	29	1 670,9	17	170,8	774	34 319,6
Diantaranya / Of which						
Perdagangan / <i>Trade</i>	6	290,9	14	141,6	57	1 642,8
Restoran dan hotel <i>Restaurants and hotels</i>	23	1 380,0	3	29,2	717	32 676,8
Transport, pergudangan dan perhubungan/ <i>Transport, storage, and communications</i>	19	225,3	20	629,5	1 004	26 151,8
Lembaga keuangan, perasuransian, real estate dan jasa perusahaan/ <i>Finance, insurance, real estates and business services</i>	6	995,5	5	292,6	369	37 540,0
Jasa masyarakat, sosial dan perorangan <i>Community social and personal services</i>	17	817,5	15	744,2	307	15 220,3
Jumlah / Total ²⁾	237	53 550,0	190	17 496,5	11 091	809 639,3

Catatan / Note : 1) Sampai dengan Juli 2000/*Up to July 2000*

2) Sejak September 1999 tidak termasuk Timor/*Since September 1999 excluding
Timor*
Proyek dalam Unit / *Projects in Units*

Sumber/Source : Badan Koordinasi Penanaman Modal/*Investment Coordinating Board.*

Tabel : 9.2.20
Table

**Proyek-proyek Penanaman Modal Dalam Negeri yang Telah
Disetujui Pemerintah menurut Lokasi
Approved Domestic Investment Projects by Location
1999 - 2000
(Juta US \$ / Million US \$)**

Lokasi/Location	1999		2000 ¹⁾		1997 s/d 2000 ¹⁾ 1997 up to 2000 ¹⁾	
	Proyek Project	Investasi Investment	Proyek Project	Investasi Investment	Proyek Project	Investasi Investment
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jawa	126	22 126,7	122	9 450,0	7 419	401 423,9
D.K.I. Jakarta	32	1 260,5	48	1 262,4	1 841	71 339,3
Jawa Barat	59	18 393,9	45	5 673,5	3 434	221 414,4
Jawa Tengah	14	849,6	9	1 066,8	758	36 884,6
D.I. Yogyakarta	5	34,6	3	86,8	127	2 053,4
Jawa Timur	16	1 588,1	17	1 360,5	1 259	69 732,2
Sumatera	45	14 746,3	39	5 175,2	1 677	239 389,2
Daerah Istimewa Aceh	2	94,2	4	889,3	135	9 435,6
Sumatera Utara	4	1 079,4	7	326,8	356	15 841,5
Sumatera Barat	4	597,6	3	482,3	137	90 401,7
Riau	20	9 091,5	13	2 333,2	470	61 807,6
Jambi	6	3 001,7	7	832,5	90	28 618,3
Bengkulu	1	121,4	2	108,0	58	3 013,7
Lampung	7	611,2	2	193,1	180	11 147,0
Sumatera Selatan	1	149,3	1	10,0	251	19 123,8
Kalimantan	19	5 359,5	12	974,7	845	77 561,5
Kalimantan Barat	3	222,6	0	9,1	253	20 110,6
Kalimantan Timur	11	1 165,0	7	368,3	281	24 308,5
Kalimantan Tengah	3	3 561,4	3	526,0	145	20 243,0
Kalimantan Selatan	2	410,5	2	71,3	166	12 899,4
Sulawesi	21	1 795,8	10	1 811,1	475	39 054,2
Sulawesi Utara	2	51,8	1	57,9	91	6 062,4
Sulawesi Tengah	8	543,9	2	11,4	74	6 389,0
Sulawesi Selatan	9	696,2	6	1 574,9	268	22 443,0
Sulawesi Tenggara	2	503,9	1	166,9	42	4 159,8
Bali & Nusa Tenggara	22	1 037,9	7	85,5	447	16 216,5
Bali	16	1 002,7	6	34,1	316	10 979,2
Nusa Tenggara Barat	5	14,9	0	50,0	78	2 821,1
Nusa Tenggara Timur	1	20,3	1	1,4	53	2 416,2
Maluku, Irian Jaya & Timor Timur	4	8 483,8	0	0,0	228	35 994,0
Maluku	1	20,0	0	0,0	133	7 688,7
Irian Jaya	3	8 416,0	0	0,0	87	24 945,9
Timor - Timur	0	47,8	0	0,0	8	3 359,4
Jumlah / Total ²⁾	237	53 550,0	190	17 496,5	11 091	809 639,3

Catatan/Note : 1) Sampai dengan Juli 2000/Up to July 2000

2) Sejak September 1999 tidak termasuk Timor Timur/ Since September 1999 excluding Timor Timur
Proyek dalam unit/Project in units

Sumber/Source : Badan Koordinasi Penanaman Modal/Investment Coordinating Board.

Tabel : 9.2.21 **Proyek-proyek Penanaman Modal Luar Negeri yang Telah**
Table : 9.2.21 **Disetujui Pemerintah menurut Sektor Ekonomi**
Approved Domestic Investment Projects by Economic Sectors
1999 - 2000
(Juta US \$ / Million US \$)

Sektor Ekonomi <i>Economic Sector</i>	1999		2000 ¹⁾		1967 s/d 2000 ¹⁾ <i>1967 up to 2000¹⁾</i>	
	Proyek <i>Project</i>	Investasi <i>Investment</i>	Proyek <i>Project</i>	Investasi <i>Investment</i>	Proyek <i>Project</i>	Investasi <i>Investment</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pertanian, perburuan, kehutanan dan perikanan/ <i>Agriculture, hunting, forestry and fishery</i>	44	491,2	15	152,2	380	8 063,6
Diantaranya/ <i>of which</i> :						
Pertanian/ <i>Agriculture</i>	32	412,7	11	131,9	240	6 686,6
Kehutanan/ <i>Forestry</i>	1	8,8	1	5,0	28	653,1
Perikanan/ <i>Fisheries</i>	11	69,7	3	15,3	112	723,9
Pertambangan dan penggalian <i>Mining and quarrying</i>	1	14,1	2	2,2	207	9 925,3
Perindustrian/ <i>Manufacturing</i>	439	6 929,2	256	5 179,6	4 376	146 967,6
Listrik/gas dan air/ <i>Electricity, gas and water supply</i>	2	2 310,0	1	0,4	37	18 337,9
Konstruksi/ <i>Construction</i>	22	153,4	26	87,8	376	2 049,0
Perdagangan besar dan eceran, restoran dan hotel. <i>Wholesale and retail trade, restaurants and hotels.</i>	417	507,7	291	222,0	1 420	13 187,4
Diantaranya / <i>Of which</i>						
Perdagangan / <i>Trade</i>	348	279,1	274	192,6	1 089	1 860,0
Restoran dan hotel <i>Restaurants and hotels</i>	69	228,6	17	29,4	331	11 327,4
Transport, pergudangan dan perhubungan/ <i>Transport, storage, and communications</i>	61	102,7	33	138,1	279	13 529,6
Lembaga keuangan, perasuransian, real estate dan jasa perusahaan <i>Finance, insurance, estates and business services</i>	20	179,4	11	104,6	221	12 697,6
Jasa masyarakat, sosial dan perorangan <i>Community social and personal services</i>	158	202,9	154	200,1	1 152	3 724,5
Jumlah / Total ²⁾	1 164	10 890,6	789	6 087,0	8 448	228 482,5

Catatan/Note : 1) Sampai dengan Juli 2000/*Up to July 2000*

2) Sejak September 1999 tidak termasuk Timor Timur/*Since September 1999 excluding Timor Timur*
Proyek dalam unit/*Projects in units*

Sumber/Source : Badan Koordinasi Penanaman Modal/*Investment Coordinating Board*

Tabel : 9.2.22
Table

**Proyek-proyek Penanaman Modal Luar Negeri yang Telah
Disetujui Pemerintah menurut Lokasi
Approved Foreign Investment Projects by Location
1999 - 2000
(Juta US \$ / Million US \$)**

Lokasi/Location	1999		2000 ¹⁾		1967 s/d 2000 ¹⁾ 1967 up to 2000 ¹⁾	
	Proyek Project	Investasi Investment	Proyek Project	Investasi Investment	Proyek Project	Investasi Investment
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jawa	842	2 635,9	627	5 576,9	6 345	144 536,6
D.K.I. Jakarta	429	783,8	405	627,2	2 754	34 897,1
Jawa Barat	281	1 498,2	163	1 835,6	2 646	64 993,2
Jawa Tengah	55	69,7	26	2 989,0	267	13 837,6
D.I. Yogyakarta	10	10,5	7	1,2	45	309,9
Jawa Timur	67	273,7	26	123,9	633	30 498,8
Sumatera	135	7 652,5	86	335,4	1 061	49 753,4
Daerah Istimewa Aceh	4	51,8	1	0,5	44	2 549,5
Sumatera Utara	27	102,7	18	124,8	203	9 978,1
Sumatera Barat	8	344,9	4	14,0	52	1 036,2
Riau	81	6 956,9	52	146,2	607	24 801,8
Jambi	4	42,0	5	34,5	19	4 407,8
Bengkulu	2	18,3	0	0,0	23	258,2
Lampung	6	96,2	3	8,9	52	1 574,3
Sumatera Selatan	3	39,7	3	6,5	61	5 147,5
Kalimantan	11	226,7	6	54,8	267	11 513,8
Kalimantan Barat	6	102,0	0	0,0	73	1 225,6
Kalimantan Timur	2	44,2	4	41,0	90	6 461,8
Kalimantan Tengah	2	50,3	0	10,7	55	547,4
Kalimantan Selatan	1	30,2	2	3,1	49	3 279,0
Sulawesi	25	141,8	8	42,8	170	8 916,0
Sulawesi Utara	13	24,1	5	3,6	68	1 117,9
Sulawesi Tengah	3	2,7	0	0,3	21	172,2
Sulawesi Selatan	3	12,5	2	34,6	60	7 373,8
Sulawesi Tenggara	6	102,5	1	4,3	21	252,1
Bali & Nusa Tenggara	146	208,8	59	38,5	518	7 318,5
Bali	126	193,8	56	33,1	441	3 381,7
Nusa Tenggara Barat	19	13,6	2	0,4	59	3 774,3
Nusa Tenggara Timur	1	1,4	1	5,0	18	162,5
Maluku Irian Jaya, dan Timor Timur	5	24,9	3	38,6	87	6 444,2
Maluku	3	1,7	0	0,1	28	395,0
Irian Jaya	2	23,2	3	38,5	57	6 004,0
Timor Timur	0	0,0	0	0,0	2	45,2
Jumlah / Total ²⁾	1 164	10 890,6	789	6 087,0	8 448	228 482,5

Catatan/Note : 1) Sampai dengan Juli 2000/Up to July 2000

2) Sejak September 1999 tidak termasuk Timor Timur/Since September 1999 excluding Timor Timur
Proyek dalam unit/Project in unit

Sumber/Source : Badan Koordinasi Penanaman Modal/Investment Coordinating Board.

Tabel : 9.2.23
Table

**Proyek-proyek Penanaman Modal Luar Negeri yang Telah
Disetujui Pemerintah menurut Negara Asal
Approved Foreign Investment Projects by Countries of Origin
1999 - 2000
(Juta US \$ / Million US \$)**

Negara Asal Country of Origin	1999		2000 ¹⁾		1967 s/d 2000 ¹⁾ 1967 up to 2000 ¹⁾	
	Proyek Project	Investasi Investment	Proyek Project	Investasi Investment	Proyek Project	Investasi Investment
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Amerika/America	50	144,2	35	100,6	550	23 946,5
U.S.A/United States	46	136,7	29	92,6	397	15 806,6
Kanada/Canada	3	3,2	5	1,8	109	1 732,1
Amerika lainnya/Rest of America	1	4,3	1	6,2	44	6 407,8
Eropa/Europe	225	731,2	106	3 250,2	1 254	64 582,3
Belgia/Belgium	10	9,8	2	0,2	50	410,6
Denmark	4	0,6	3	12,1	27	160,9
Perancis/France	22	22,7	13	56,7	107	1 981,5
Italia/Italy	10	3,1	7	5,0	50	397,7
Nederland/Netherlands	47	48,7	18	31,9	267	12 449,7
Norwegia/Norway	1	0,3	0	0,0	16	278,1
Jerman /Germany	38	87,1	10	14,7	192	9 848,8
Inggris/United Kingdom	72	507,0	40	3 091,4	390	34 382,5
Swiss/Switzerland	9	42,1	3	34,5	74	1 529,3
Eropa lainnya/Rest of Europe	12	9,8	10	3,7	81	3 143,2
Asia	630	6 485,1	467	2 095,0	5 103	127 722,0
Jepang/Japan	70	644,3	53	1 274,1	1 179	42 587,7
Korea Selatan/South Korea	201	263,0	147	151,2	936	10 774,9
Hongkong	14	76,9	9	103,5	404	19 354,0
Taiwan/Republic of China	91	1 489,3	38	35,6	809	16 973,8
Singapura/Singapore	147	731,1	123	241,8	1 094	21 126,8
India	20	12,5	18	57,0	99	861,9
Asia lainnya/Rest of Asia	87	3 268,0	79	231,8	582	16 042,9
Australia	61	2 458,5	37	44,2	456	10 233,6
Australia	60	2 458,4	34	32,4	435	10 106,0
Selandia Baru/New Zealand	1	0,1	3	11,8	21	127,6
Afrika/Africa	12	65,7	8	115,5	47	1 592,1
Nigeria	0	0,0	0	0,0	5	3,8
Afrika lainnya/Rest of Africa	12	65,7	8	115,5	42	1 588,3
Gabungan Negara /Joint Countries	186	1 005,9	136	481,5	1 038³⁾	406,0
Jumlah / Total²⁾	1 164	10 890,6	789	6 087,0	8 448	228 482,5

Catatan/Note : 1) Sampai dengan Juli 2000/Up to July 2000

2) Sejak September 1999 tidak termasuk Timor Timur/Since September 1999 excluding Timor Timur

3) Terdiri dari 62 proyek negara lainnya dan 976 proyek gabungan negara/Consist of 62 projects other countries and 976 projects joint countries
Proyek dalam unit/Project in unit

Sumber/Sumber : Badan Koordinasi Penanaman Modal/Investment Coordinating Board.

9.3. ASURANSI INSURANCE

Tabel : 9.3.1 **Jumlah Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Penunjang Asuransi¹⁾**
Table : 9.3.1 **Number of Insurance and Other Related Companies**
1997 - 2000

Perusahaan Companies	1997	1998	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Asuransi Jiwa / Life Insurance	62	62	62	62
Asuransi Kerugian / Non Life Insurance	106	108	109	106
Reasuransi / Reinsurance	4	5	5	4
Penyelenggara Program Asuransi Sosial & Jamsostek Company which Running Social Insurance Program and Worker Social Insurance	2	2	2	2
Penyelenggara Asuransi untuk PNS dan ABRI Company which Running Insurance for Civil Servant and Armed Force	3	3	3	3
Jumlah / Total	177	180	181	177
Pialang Asuransi/ Insurance Broker	62	63	64	75
Pialang Reasuransi/Reinsurance Broker	13	13	14	15
Adjuster / Adjuster	22	22	22	23
Konsultan Aktuaria / Actuary Consultant	18	18	18	18

Catatan/Note : 1) Data per Desember/Data up to December
Sumber/Source : Departemen Keuangan/Ministry of Finance

Tabel : 9.3.2
Table

Rekapitulasi Neraca Perusahaan Asuransi Jiwa Per 31 Desember
Recapitulation of Balance Sheets Life Insurance
Companies at 31st of December
1997 - 2000
(Juta Rupiah/Million Rupiahs)

Perincian / Description	1997	1998	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Investasi / Investment	7 939 080	8 981 357	12 559 053	13 852 576
- Deposito berjangka / Time deposit	3 759 032	4 032 966	5 031 686	5 423 204
- Saham / Stock	802 538	561 221	1 544 691	433 751
- Obligasi / Obligation	243 280	1 331 103	547 429	2 891 500
- Penyertaan / Private placement	1 535 122	1 259 761	3 436 799	1 299 044
- Tanah dan gedung / Land and building	415 291	417 277	666 945	776 043
- Investasi lainnya / Other investment	1 183 817	1 379 029	1 331 503	3 029 034
Non investasi / Non investment	4 406 030	4 684 602	4 263 089	4 201 745
Jumlah aktiva = Jumlah pasiva Total assets = Total liabilities	12 345 110	13 665 959	16 822 142	18 054 321
Hutang / Payable	316 151	698 936	865 752	746 553
Cadangan teknis / Technical reserve	10 059 302	10 521 214	11 469 462	14 046 000
Modal sendiri / Equity	1 969 657	2 445 809	4 486 928	3 261 768

Sumber/Source : Departemen Keuangan/Ministry of Finance

Tabel : 9.3.3 **Rekapitulasi Neraca Perusahaan Asuransi Kerugian Per 31 Desember**
Table : 9.3.3 **Recapitulation of Balance Sheets Non Life Insurance**
Companies at 31st of December
1997 - 2000
(Juta Rupiah/Million Rupiahs)

Perincian / Description	1997	1998	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Investasi / Investment	4 809 940	5 791 868	6 944 267	7 728 833
- Deposito berjangka / Time deposit	3 514 132	4 089 793	4 242 724	4 512 386
- Saham / Stock	224 137	283 487	322 792	1 736 810
- Obligasi / Obligation	5 504	66 002	137 854	349 648
- Penyertaan / Private placement	786 433	1 060 669	2 167 807	652 596
- Tanah dan gedung / Land and building	30 889	31 628	41 717	88 135
- Investasi lainnya / Other investment	248 845	260 289	31 373	389 258
Non investasi / Non investment	2 773 989	4 064 041	3 814 495	3 989 083
Jumlah aktiva = Jumlah pasiva Total assets = Total liabilities	7 583 929	9 855 909	10 758 762	11 717 916
Hutang / Payable	1 937 519	1 880 826	2 348 631	2 406 332
Cadangan teknis / Technical reserve	1 646 135	2 824 893	1 953 118	2 283 292
Modal sendiri / Equity	4 000 275	5 150 190	6 457 013	7 028 292

Sumber/Source : Departemen Keuangan/Ministry of Finance

Tabel : 9.3.4
Table

Rekapitulasi Neraca Perusahaan Reasuransi Per 31 Desember
Recapitulation of Balance Sheets Reinsurance
Companies at 31th of December
1997 - 2000
(Juta Rupiah/Million Rupiahs)

Perincian / Description	1997	1998	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Investasi / Investment	319 584	429 626	300 150	369 956
- Deposito berjangka / Time deposit	305 422	347 079	297 754	316 035
- Saham / Stock	536	148	832	452
- Obligasi / Obligation	4 151	2 021	300	41 212
- Penyertaan / Private placement	1 022	75 617	1 164	1 264
- Tanah dan gedung / Land and building	0	0	0	0
- Investasi lainnya / Other investment	8 453	4 761	100	10 993
Non investasi / Non investment	283 283	425 338	280 391	267 327
Jumlah aktiva = Jumlah pasiva Total assets = Total liabilities	602 867	854 964	580 541	637 283
Hutang / Payable	290 011	369 996	130 637	120 952
Cadangan teknis / Technical reserve	280 839	423 224	239 346	304 401
Modal sendiri / Equity	32 017	61 744	210 558	211 930

Sumber/Source : Departemen Keuangan/Ministry of Finance

Tabel
Table : 9.3.5

**Rekapitulasi Neraca Perusahaan Penyelenggara Program Asuransi
Sosial dan Jamsostek Per 31 Desember**
*Recapitulation of Balance Sheets Companies which Running Social
Insurance Program and Worker Social Insurance at 31th of December*
1996 - 1999
(Juta Rupiah/Million Rupiahs)

Perincian / Description	1996	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Investasi / Investment	4 563 139	6 059 233	6 966 067	2 259 668
- Deposito berjangka / Time deposit	3 034 079	4 789 477	6 063 285	1 271 264
- Saham / Stock	705 536	728 472	680 619	406 811
- Obligasi / Obligation	653 228	6 341	73 463	330 669
- Penyertaan / Private placement	120 421	91 983	87 368	81 619
- Tanah dan gedung / Land and building	42 909	22 584	58 071	58 071
- Investasi lainnya / Other investment	6 966	420 376	3 261	111 234
Non investasi / Non investment	314 442	395 192	1 513 131	300 899
Jumlah aktiva = Jumlah pasiva Total assets = Total liabilities	4 877 581	6 454 425	8 479 198	2 560 566
Hutang / Payable	55 752	101 923	83 056	512 383
Cadangan teknis / Technical reserve	4 364 992	5 802 319	7 690 807	1 038 457
Modal sendiri / Equity	456 837	550 183	705 335	1 009 727

Sumber/Source : Departemen Keuangan/Ministry of Finance

Tabel : 9.3.6
Table

**Rekapitulasi Neraca Perusahaan Penyelenggara Program Asuransi
Untuk PNS dan ABRI Per 31 Desember**
*Recapitulation of Balance Sheets Companies Running Insurance
Program For Civil Servant and Armed Force at 31th of December*
1996 - 1999
(Juta Rupiah/Million Rupiahs)

Perincian / Description	1996	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Investasi / Investment	3 996 898	4 389 430	5 783 233	7 135 255
- Deposito berjangka / Time deposit	1 292 369	2 258 500	5 516 498	6 898 947
- Saham / Stock	470 529	334 106	174 185	26 015
- Obligasi / Obligation	2 123 907	1 667 997	3 591	107 579
- Penyertaan / Private placement	57 657	57 975	54 618	63 412
- Tanah dan gedung / Land and building	2 233	2 122	2 009	1 898
- Investasi lainnya / Other investment	50 203	68 730	32 332	37 404
Non investasi / Non investment	416 815	633 570	294 665	303 452
Jumlah aktiva = Jumlah pasiva Total assets = Total liabilities	4 413 713	5 023 000	6 077 898	7 438 707
Hutang / Payable	153 753	171 542	436 955	625 429
Cadangan teknis / Technical reserve	3 356 070	4 189 777	4 972 044	5 870 738
Modal sendiri / Equity	903 890	661 681	668 899	942 540

Sumber/Source : Departemen Keuangan/Ministry of Finance

9.4. KOPERASI COOPERATIVE

Tabel : 9.4 **Perkembangan Koperasi dan Jumlah Anggota**
Table : 9.4 **Number of Cooperatives and Members**
1995 - 2000

Perincian/Description	1995	1996	1997	1998	1999	2000 ^{d)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jumlah koperasi primer dan sekunder <i>Number of primary and secondary co-ops</i>	46 458	48 391	52 206	59 441	89 939	99 765
KUD <i>Village Unit Co-ops</i>	9 200	9 226	8 635	9 216	8 620	9 767
Non KUD <i>Non Village Unit Co-ops</i>	37 258	39 165	43 571	50 225	81 319	89 998
Jumlah anggota koperasi ¹⁾ <i>Number of primary cooperatives members</i>	26 344	27 148	29 073	20 128	22 529	22 977
Anggota KUD ¹⁾ <i>Member of Village Unit Co-ops</i>	13 346	13 655	14 163	10 083	11 008	11 226
Anggota non KUD ¹⁾ <i>Member of non Village Unit Co-ops</i>	12 998	13 493	14 910	10 045	11 521	11 751

Catatan/Note : 1) Ribu orang/Thousand people.

Sumber/Source : Badan Litbang Koperasi Departemen Koperasi/Agency for Cooperative Research and Development, Ministry of Cooperatives

9.5. HARGA-HARGA DAN INDEKS HARGA PRICES AND PRICE INDICES

Tabel : 9.5.1 **Harga Eceran Beras di Pasar Bebas di berbagai Kota** ¹⁾
Table : 9.5.1 **Retail Prices of Rice in Open Markets in Several Cities**
1997 - 2000
(Rupiah/Kg - Rupiahs/Kg)

Kota / City	1997	1998	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Banda Aceh	955,31	1 844,38	2 305,11	2 188,53
Medan	1 099,09	2 090,49	2 556,37	2 495,77
Padang	1 333,57	2 590,84	3 074,07	2 689,81
Pakanbaru	1 347,60	2 714,24	3 229,38	2 841,62
Jambi	1 070,54	2 312,06	2 734,38	2 401,56
Palembang	963,81	1 935,65	2 477,34	2 091,15
Bandar Lampung	995,24	2 040,14	2 581,56	2 224,71
Bengkulu	1 105,40	2 055,28	2 874,82	2 549,88
Jakarta	1 284,76	2 551,82	3 095,19	2 777,65
Bandung	1 110,58	2 320,28	2 793,45	2 476,80
Semarang	981,11	2 201,69	2 733,91	2 218,61
Yogyakarta	1 048,30	2 190,56	2 650,78	2 354,63
Surabaya	950,08	2 116,70	2 542,11	2 240,08
Denpasar	998,54	2 073,44	2 603,67	2 337,47
Mataram	913,05	1 802,33	2 460,34	2 009,38
Kupang	1 361,46	2 804,21	3 466,23	3 281,77
Dilli	1 395,21	2 840,03	3 593,03 ²⁾	-
Pontianak	978,08	2 199,68	2 828,22	2 349,93
Palangkaraya	1 258,33	2 871,86	2 654,63	2 464,59
Banjarmasin	959,29	2 309,47	2 658,89	2 931,48
Samarinda	1 227,35	2 717,67	3 123,89	2 739,48
Manado	983,74	1 938,44	2 973,28	2 619,44
Palu	912,36	1 946,25	2 451,56	1 806,25
Ujung Pandang	841,42	1 591,39	2 288,37	1 761,56
Kendari	1 045,76	2 080,14	2 513,02	1 892,56
Ambon	1 093,75	2 113,52	3 165,93	3 055,16
Jayapura	1 358,68	2 480,14	3 414,93	2 436,67

Catatan/Note : 1) Harga dihitung dari laporan mingguan bahan pokok
Prices are derived from weekly reports.

2) Rata-rata harga sampai dengan bulan Oktober
The average price until October

Tabel : 9.5.2
Table

Harga Eceran Beberapa Jenis
Retail Prices of Selected
1997 -
(Rupiah /

Jenis barang Commodity	Satuan Unit	1997
(1)	(2)	(3)
Daging sapi / <i>Beef</i>	Kg	12 307,79
Ikan tongkol / <i>Tuna fish</i>	Kg	6 001,07
Telur ayam / <i>Hen's eggs</i>	Kg	2 862,31
Telur itik / <i>Duck's eggs</i>	Butir/Pcs	316,34
Minyak goreng / <i>Cooking oil</i>	Botol/Bottle	1 937,40
Susu kental / <i>Condensed milk</i> ¹⁾	Kaleng/Tin	2 054,92
Susu bubuk / <i>Powdered milk</i> ²⁾	Kaleng/Tin	7 108,14
Sigaret kretek / <i>Clove cigarettes</i>	10 batang/Pieces	945,83
Rokok putih / <i>Cigarettes</i>	20 batang/Pieces	775,00
Kemeja tangan panjang <i>Cotton Shirts</i>	Helai/Pcs	12 107,14
Kaos kutang / <i>Singlet</i>	Helai/Pcs	2 802,38
Bahan celana bellini / <i>Trousers cloth</i>	Meter	9 783,33
Tetoron polos / <i>Plain tetoron</i>	Meter	2 500,00
Sabun bubuk / <i>Detergent</i>	Sachet	200,00

Catatan/Note : 1) Susu kental manis cap Bendera/Condensed milk, Frisian Flag
2) Susu bubuk cap Bendera/Powder milk, Frisian Flag

Barang di Pasar Jakarta
Goods in Jakarta Markets
2000
Rupiahs)

1998	1999	2000
(4)	(5)	(6)
19 106,72	26 411,13	27 900,65
7 747,91	12 602,96	12 586,58
5 799,58	8 012,39	6 692,78
538,56	799,03	757,86
4 610,02	4 038,26	3 462,34
3 749,87	4 150,03	4 259,26
15 523,04	16 111,11	16 016,67
1 466,67	1 933,33	2 183,33
1 333,33	1 932,41	2 556,48
26 059,52	39 116,40	39 208,33
7 785,71	9 141,53	9 111,11
20 086,37	26 354,17	25 833,33
5 540,10	7 500,00	7 500,00
395,83	500,00	500,00

Tabel : 9.5.3
Table

Indeks Harga Konsumen Gabungan 43 Kota
Composite Consumer Price Indices of 43 Cities
1997 - 2000
(1996 = 100)

Kelompok/Sub kelompok <i>Group/Sub group</i>	1997 ¹⁾	1998 ²⁾	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Indeks umum/ <i>General index</i> :	198,22	168,32	202,63	210,27
I. Bahan Makanan/ <i>Food</i>	203,94 ³⁾	209,23	261,72	249,03
A. Padi-padian, umbi-umbian dan hasil-hasilnya/ <i>Cereals, tubers and their products</i>	199,75	227,51	284,85	257,05
B. Daging dan hasil-hasilnya <i>Meat and its products</i>	239,55	184,06	252,41	252,86
C. Ikan segar/ <i>Fresh fish</i>	231,81	175,34	262,62	267,98
D. Ikan diawetkan/ <i>Preserved fish</i>	210,88	213,71	312,50	323,97
E. Telur, susu dan hasil-hasilnya/ <i>Eggs, milk and their products</i>	190,51	221,19	261,94	241,22
F. Sayur-sayuran/ <i>Vegetables</i>	239,20	204,67	261,83	271,02
G. Kacang-kacangan <i>Legumes</i>	191,44	239,06	296,80	268,94
H. Buah-buahan/ <i>Fruits</i>	232,38	194,71	227,74	231,77
I. Bumbu-bumbuan/ <i>Spices</i>	201,81	225,94	249,78	221,14
J. Lemak dan minyak <i>Fats and oil</i>	193,86	226,30	235,19	203,66
K. Bahan Makanan Lainnya <i>Other Food Items</i>	-	160,22	201,83	213,98
II. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau/ <i>Prepared Food, Beverages and Tobacco Product</i>	188,82	173,94	215,94	229,49
A. Makanan jadi/ <i>Prepared food</i>	178,25	170,04	215,01	225,05
B. Minuman yang tidak beralkohol <i>Non Alcoholic Beverages</i>	-	182,90	201,97	212,07
C. Tembakau dan minuman beralkohol <i>Tobacco and Alcoholic Beverages</i>	218,75	177,11	232,88	264,25

Lanjutan Tabel / Continued Table 9.5.3

Kelompok/Sub kelompok Group/Sub group		1997 ¹⁾	1998 ²⁾	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(5)
III.	Perumahan/ <i>Housing</i>	203,06	142,02	164,20	175,24
A.	Biaya tempat tinggal <i>Costs for housing</i>	231,08	136,81	158,29	170,12
B.	Bahan bakar, penerangan dan air/ <i>Fuel, electricity and water</i>	178,14	120,38	128,77	138,36
C.	Perlengkapan rumah tangga <i>Household equipment</i>	155,35	197,58	252,94	266,78
D.	Penyelenggaraan rumah tangga/ <i>Household operation</i>	164,33	177,65	207,68	214,93
IV.	Sandang/ <i>Clothing</i>	172,14	191,70	229,98	245,27
A.	Sandang laki-laki dewasa <i>Clothing for men</i>	176,53	167,40	218,19	234,05
B.	Sandang wanita dewasa <i>Clothing for women</i>	165,37	176,11	228,49	244,62
C.	Sandang anak-anak <i>Clothing for children</i>	205,51	168,11	240,65	259,33
D.	Barang pribadi dan sandang lainnya <i>Personal effects</i>	139,33	257,99	238,80	249,19
V.	Kesehatan/ <i>Health</i>	197,51 ⁴⁾	179,50	217,76	229,87
A.	Jasa Kesehatan dan obat-obatan <i>Health Services & Medicines</i>	-	155,44	183,00	196,04
B.	Perawatan jasmani dan kosmetik/ <i>Personal care and cosmetics</i>	175,79	206,35	256,55	267,49
VI.	Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga <i>Education, recreation, and sports</i>	-	147,03	165,36	183,96
A.	Pendidikan/ <i>Education</i>	219,58	130,29	142,85	168,92
B.	Perlengkapan Pendidikan <i>Education Equipment</i>	-	193,10	232,10	245,83
C.	Rekreasi dan olahraga <i>Recreation and sports</i>	175,78	160,69	183,03	192,76
VII.	Transpor dan Komunikasi <i>Transportation and Communication</i>	190,23	145,14	169,43	182,78
A.	Transpor/ <i>Transportation</i>	-	146,50	170,75	187,29
B.	Komunikasi/ <i>Communication</i>	-	128,23	150,49	154,12
C.	Sarana dan Penunjang Transpor <i>Transport Equipment & Support</i>	-	170,84	200,00	203,74

Catatan : 1) Gabungan 27 kota (April 1988 - Maret 1989 = 100) / Composite of 27 Cities (April 1988 - Maret 1989 = 100)

2) Gabungan 44 Kota (1996=100)/Composite of 44 Cities (1996=100)

3) Indeks Harga Konsumen Kelompok makanan/Consumer Price Indices of food

4) Indeks Harga Konsumen Kelompok Aneka Barang & Jasa/Consumer Price Indices of Miscellaneous

Tabel : 9.5.4
Table

**Angka Indeks Harga
Consumer Price Indices
1999 & 2000**

Kota <i>City</i>	Umum		Bahan Makanan		Makanan Jadi, Minuman Rokok dan Tembakau		Perumahan	
	<i>General</i>		<i>Food</i>		<i>Prepared Food, Beverages and Tobacco Products</i>		<i>Housing</i>	
	1999	2000	1999	2000	1999	2000	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Banda Aceh	202,49	216,59	256,51	269,62	238,32	254,36	147,67	160,09
Lhokseumawe	209,05	217,73	283,10	292,56	198,21	213,36	164,18	169,05
Medan	214,59	222,81	290,65	287,27	199,96	215,14	161,60	170,31
Pematang Siantar	209,12	214,82	239,45	231,85	213,91	238,47	160,42	170,54
Padang Sidempuan	219,24	221,54	260,36	251,14	216,71	226,89	184,97	190,64
Sibolga	227,15	231,81	268,28	263,99	247,81	259,34	170,36	175,72
Padang	216,42	226,59	297,20	300,68	206,14	224,07	179,28	188,64
Pekanbaru	204,56	216,01	264,33	257,80	205,64	227,88	159,47	175,29
Batam	179,19	186,66	248,09	247,45	182,21	196,08	144,13	151,81
Jambi	197,87	202,74	267,66	258,54	187,95	196,08	156,53	165,55
Palembang	217,64	217,37	286,53	266,15	223,30	224,23	180,33	187,38
Bengkulu	210,01	214,63	266,50	252,95	222,12	241,13	189,14	199,84
Bandar Lampung	212,40	220,01	251,92	242,40	259,73	272,11	184,23	195,81
Jakarta	198,58	207,75	253,29	240,22	227,55	240,71	155,98	166,99
Bandung	194,76	203,93	257,37	242,90	212,46	230,66	155,32	166,58
Serang/Cilegon	189,25	192,72	225,77	209,90	193,21	212,25	162,37	169,42
Tasikmalaya	193,70	196,20	260,88	240,21	193,48	200,32	153,70	165,48
Cirebon	205,76	209,55	259,32	243,91	198,93	208,49	192,18	199,87
Semarang	187,35	193,29	273,35	256,04	194,31	205,90	145,59	156,41
Tegal	193,78	195,30	273,59	242,34	175,40	189,68	155,51	162,44
Surakarta	199,94	202,23	254,95	234,25	200,79	210,57	167,36	175,15
Purwokerto	207,36	213,42	243,48	219,14	217,64	243,82	177,72	187,71
Yogyakarta	205,57	212,59	252,87	232,28	230,25	241,76	168,70	181,28
Surabaya	200,58	206,52	241,33	221,31	224,52	238,25	169,83	183,47
Malang	226,42	233,38	278,17	258,12	207,08	216,76	251,90	271,82
Kediri	211,86	211,83	289,29	250,97	201,24	226,54	184,42	193,43
Jember	218,13	225,44	264,59	247,13	215,26	227,91	186,00	195,06
Denpasar	203,39	214,98	218,90	274,26	201,43	211,43	154,82	172,36
Mataram	213,63	210,85	302,66	270,98	184,40	194,56	189,36	196,38
Kupang	194,05	209,26	258,45	275,35	191,09	206,04	147,52	163,83
Dili ¹⁾	208,98	-	274,89	-	217,72	-	139,05	-
Pontianak	214,27	223,91	256,11	256,39	226,18	237,90	175,43	181,69
Palangkaraya	198,95	202,54	249,56	242,02	190,15	197,71	160,04	167,93
Sampit	211,13	214,76	255,55	245,27	223,14	237,07	176,32	186,46
Banjarmasin	205,47	209,12	289,29	269,53	175,83	183,51	162,28	168,41
Samarinda	197,60	209,10	244,21	242,01	195,12	217,86	171,26	185,17
Balikpapan	203,08	214,05	232,03	235,38	203,90	211,93	161,25	168,09
Manado	211,85	221,92	285,27	273,85	214,24	233,63	174,30	193,26
Palu	230,63	240,45	307,99	294,15	218,01	229,93	180,93	195,47
Ujung Pandang	203,35	210,12	265,83	256,75	220,65	232,08	157,36	169,57
Kendari	226,98	236,36	287,05	286,84	212,26	229,40	187,52	199,47
Ambon	213,26	229,41	351,81	370,90	197,17	211,28	154,09	171,49
Ternate	211,64	227,13	234,57	237,80	312,58	377,92	187,27	199,67
Jayapura	194,55	202,33	240,61	241,98	193,59	207,92	163,87	171,80

Catatan/Note : 1) Tahun 1999 sampai dengan bulan Oktober/In 1999 up to October

Konsumen 43 Kota
for each of the 43 Cities
 (1996=100)

Sandang		Kesehatan		Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga		Transpor dan Komunikasi	
Clothing		Health		Education, Recreation and Sport		Transportation and Communications	
1999	2000	1999	2000	1999	2000	1999	2000
(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
205,56	231,46	194,96	210,94	162,40	175,33	175,11	181,84
208,21	219,72	195,16	202,46	173,68	178,16	153,78	160,11
215,67	240,54	257,81	269,07	174,07	195,05	156,70	162,01
250,12	256,71	250,66	250,33	148,13	160,30	167,03	172,99
195,05	211,38	214,64	215,14	174,31	178,49	184,99	193,52
220,41	229,45	207,66	217,17	179,52	188,49	181,59	198,57
203,21	218,52	205,46	208,45	136,76	151,78	175,99	186,94
182,26	199,74	202,09	218,94	170,98	185,49	178,75	202,86
162,20	170,29	157,66	159,61	177,53	211,58	169,65	172,60
191,94	212,65	166,72	172,86	153,14	168,02	143,15	152,55
245,38	262,28	198,34	203,49	164,32	169,82	152,70	158,87
166,29	169,66	175,15	188,88	166,43	177,20	173,23	179,23
195,28	211,70	258,31	274,87	164,67	180,28	151,24	163,84
271,47	290,27	224,44	240,83	160,60	181,35	171,01	186,67
191,21	196,44	215,20	227,66	157,21	187,31	162,42	182,80
209,28	213,97	191,64	200,78	172,89	181,43	141,17	149,38
181,87	191,24	229,70	233,80	182,64	198,81	147,49	152,33
177,81	183,90	179,48	186,90	182,28	201,25	165,49	181,77
204,08	213,86	173,75	179,55	158,70	180,00	157,70	169,96
177,88	184,65	167,99	171,40	134,26	140,36	196,45	224,47
182,92	188,20	226,18	239,25	172,67	188,50	164,06	176,10
220,77	227,09	273,42	282,19	165,11	180,19	173,28	188,35
208,40	218,24	215,39	220,75	200,15	220,10	183,46	195,91
250,32	261,76	232,79	235,38	175,64	196,31	152,07	162,34
193,05	198,12	253,84	262,48	174,34	192,46	176,75	189,34
195,68	202,07	195,62	201,13	172,52	181,24	161,01	174,20
253,55	277,70	206,09	216,05	194,20	219,63	185,42	198,32
179,65	202,84	241,22	257,42	168,07	195,45	192,39	211,94
162,19	166,00	210,38	210,77	164,24	172,79	182,68	189,49
167,19	179,62	200,55	203,11	139,91	155,42	168,34	182,06
208,20	-	221,27	-	210,35	-	157,65	-
234,80	256,56	184,41	197,37	162,76	190,08	203,51	213,02
214,85	229,01	197,25	202,99	156,30	154,82	179,64	187,22
198,82	206,33	222,68	238,81	178,98	182,00	175,37	181,81
182,73	198,25	201,40	205,25	171,97	195,78	204,47	222,89
190,71	202,96	192,19	215,52	184,07	190,66	190,17	203,58
232,97	239,85	234,32	310,88	184,76	194,91	209,95	225,97
210,12	233,25	220,51	230,67	167,60	177,52	167,74	176,44
227,21	268,11	201,28	225,19	204,65	221,85	226,16	233,23
207,65	226,63	192,68	198,22	158,70	164,68	186,11	198,09
257,46	269,90	238,95	278,23	183,61	189,45	194,48	199,53
173,53	201,39	198,91	207,22	159,04	162,35	171,27	181,63
180,95	197,62	191,63	197,03	178,36	186,79	174,35	177,37
169,83	189,53	185,52	188,26	156,34	171,40	177,54	185,81

Tabel : 9.5.5
Table

**Laju Inflasi Gabungan 43 Kota di Indonesia
menurut Tahun Kalender dan Tahun Anggaran
Inflation Rate of 43 Cities in Indonesia
by Calendar and Fiscal Year
(1996 = 100)
1997 - 2000**

Kelompok Group	Tahun kalender/Calendar year				Tahun anggaran/Fiscal year			
	1997 ¹⁾	1998 ²⁾	1999	2000	1997 ³⁾ 1998	1998 ⁴⁾ 1999	1999 ⁵⁾ 2000	2000 ⁶⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Umum/General	11,05	77,63	2,01	9,35	34,22	45,44	-1,10	8,33
I. Bahan Makanan/Food	18,45 ⁷⁾	118,37	-5,25	4,00	46,10 ⁷⁾	68,95	-11,30	3,75
II. Makanan jadi/Prepared Food	-	94,32	3,60	11,08	-	52,11	1,68	10,69
III. Perumahan/Housing	6,08	47,47	5,23	10,10	22,79	26,68	4,12	8,61
IV. Sandang/Clothing	7,67	98,69	6,54	10,19	46,41	45,43	2,72	7,03
V. Kesehatan/Health	8,11 ⁸⁾	86,14	3,87	9,57	24,86 ⁸⁾	38,44	3,26	8,56
VI. Pendidikan, rekreasi, dan olah raga Education, recreation, and sports	-	38,01	5,29	17,51	-	20,27	6,02	16,56
VII. Transpor dan komunikasi Transportation and communication	-	55,55	5,15	12,66	-	41,27	2,83	11,49

Catatan : 1) Laju Inflasi gabungan 27 kota (April 1988 - Maret 1989 = 100)/Inflation Rate of 27 cities
Note (April 1988 - March 1989=100)

2) Laju inflasi gabungan 44 kota (1996=100) / Inflation rate of 44 cities (1996=100)

3) Laju inflasi gabungan 27 kota , April sampai dengan Maret/Inflation rate of 27 cities, April to March

4) Laju inflasi gabungan 44 kota April sampai dengan Maret/Inflation rate of 44 cities, April to March

5) Laju inflasi gabungan 43 kota April sampai dengan Maret/Inflation rate of 43 cities, April to March

6) Laju inflasi gabungan 43 kota April sampai dengan Desember/Inflation rate of 43 cities, April to December

7) Laju Inflasi Kelompok Makanan/Inflation Rate of Food

8) Laju Inflasi kelompok Aneka Barang dan Jasa/Inflation Rate of Miscellaneous

Tabel : 9.5.6
Table

Harga Perdagangan Besar Beberapa Hasil Pertanian di Jakarta
Wholesale Prices of Several Farm Crops in Jakarta
1996 - 2000
(Rupiah per Kwintal/Rupiahs per Quintal)

Jenis barang/ <i>Commodity</i>	1996	1997	1998	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Beras/ <i>Rice - Cisadane I</i>	101 382	111 183	246 123	270 357	231 358
Jagung kuning/ <i>Yellow maize</i>	62 740	66 208	129 417	173 896	147 042
Kacang kedele/ <i>Soybeans</i>	114 800	125 733	326 083	245 813	211 375
Kacang hijau/ <i>Mung beans</i>	163 042	192 771	368 677	434 417 ¹⁾	427 708
Kacang tanah/ <i>Peanuts</i>	228 792	223 250	637 083	660 417	641 042
Ketela pohon/ <i>Cassava</i>	26 079	24 319	55 135	47 572	39 354
Ketela rambat/ <i>Sweet potatoes</i>	35 688	35 131	79 773	69 911	81 229
Kentang/ <i>Potatoes</i>	93 713	121 917	200 479	319 708	250 833

Tabel : 9.5.7
Table

Harga Perdagangan Besar Bahan Ekspor Utama di Jakarta
Wholesale Prices of Major Export Commodities in Jakarta
1996 - 2000
(Rupiah per Kwintal/Rupiahs per Quintal)

Jenis barang Commodity	1996	1997	1998	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<i>Karet/Rubber</i>					
R.S.S.I	309 733	268 979	625 600	457 917	525 167
R.S.S.II	307 792	266 604	624 100	451 250	516 792
R.S.S.III	305 942	264 729	622 800	447 375	514 458
R.S.S. IV	298 625	263 042 ¹⁾	-	390 625 ²⁾	494 792
R.S.S. V	294 242	261 167 ¹⁾	-	418 125 ³⁾	550 625
Kopi/Coffee (Robusta)	430 208	482 050	1 232 100	1 327 183	875 000
Minyak sereh/Citronella oil	1 158 333	791 667	2 333 300	2 383 333	4 008 333
Lada putih/White pepper	729 825	1 541 142	5 738 500	4 720 400	2 982 708
Lada hitam/Black pepper	560 933	1 075 908	3 373 400	3 184 075	2 716 775
Tapioka AAA/Tapioca AAA	80 000	85 500	224 625	254 271	353 333
Teh BOP/Tea BOP	170 000	195 417	617 900	412 500	337 500
Kopra/Copra	91 571	82 467	243 300	264 417	159 558
Kapok /Capoc	361 458	351 042	434 400	732 083	739 583

Catatan/Note : 1) Rata-rata 4 bulan/Average of 4 months
2) Mulai tahun 1999 SIR 10/In 1999 using SIR 10
3) Mulai tahun 1999 SIR 3L/In 1999 using SIR 3L

Tabel : 9.5.8
Table

Angka Indeks Harga Perdagangan Besar menurut Sektor
Wholesale Price Indices by Sector
1996 - 2000
(1993 = 100)

Sektor / Sector		1996 ¹⁾	1997	1998	1999	2000
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian/Agriculture	(40)	399	170	298	410	459
Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	(8)	296	141	173	214	236
Industri/Manufacturing	(183)	265	132	217	268	278
Impor/Imports	(50)	243	129	286	289	316
Ekspor seluruhnya Exports as a whole	(46)	203	148	417	366	461
a). Ekspor tanpa minyak bumi/Exports excluding oil	(43)	306	148	444	370	393
b). Ekspor minyak bumi Exports of oil	(3)	173	146	348	355	634
Indeks umum/General indices	(327)	258	140	288	314	353
Indeks umum tanpa Ekspor minyak bumi dan gas/General indices Excluding exports of oil and gas	(324)	280	140	284	311	333
Indeks umum tanpa sektor Ekspor General indices excluding export	(281)	277	138	250	298	320
Indeks umum tanpa Impor General indices excluding imports	(277)	266	144	289	320	363
Indeks umum tanpa Impor & Ekspor Migas/General indices excluding imports and exports of oil and gas	(274)	303	143	284	317	338
Indeks umum tanpa Impor dan Ekspor /General indices excluding imports and exports	(231)	302	142	236	302	322

Catatan/Note : Angka dalam tanda kurung () pada kolom sektor menunjukkan banyaknya item yang dihimpun di dalamnya.

Figures within brackets () under column sector indicate the number of items included in that sector.

1) Menggunakan tahun dasar 1983 / Using 1983 as a base year

Tabel : 9.5.9
Table

Angka Indeks Harga Perdagangan Besar
Bahan Bangunan/Konstruksi
Wholesale Price Indices of Construction Materials ²⁾
1996 - 2000
(1993 = 100)

Kelompok barang/Item	1996 ¹⁾	1997	1998	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kayu gelondongan/Logs	410	150	190	241	259
Bambu Tiang/Bamboo	263	173	210	249	291
Barang Galian Segala Jenis/Quarrying	304	143	186	217	238
Karpet Permadani/Carpets, rugs	153	107	143	166	172
Kayu gergajian/Sawn timber	224	142	173	228	250
Kayu Lapis/Playwood	318	133	205	275	299
Bahan Bangunan dari Kayu/Bambu	-	133	162	221	244
Kertas dan Karton/Papers and Cartons	-	136	268	314	330
Cat dan sejenisnya/Paint and others	302	119	302	313	339
Aspal/Asphalt	235	120	209	315	362
Barang-Barang Hasil Kilang Minyak <i>Oil Refinery Industries</i>	-	115	170	193	251
Barang-Barang lainnya dari Karet/ <i>Rubber Structural products</i>	-	111	210	261	259
Barang-Barang dari Plastik <i>Structural plastic products</i>	-	153	213	232	242
Kaca dan Barang-Barang dari Kaca/ <i>Glass and structural glass products</i>	190	105	156	143	158
Bahan Bangunan dari Tanah Liat dan Keramik <i>Structural clay products</i>	234	115	145	168	181
Semen/Cement	307	140	187	226	241
Barang-Barang mineral bukan logam <i>Other non metallic mineral products</i>	233	153	193	232	259
Barang-barang dari logam besi dan baja <i>Iron & steel basic industries</i>	249	134	272	282	304
Barang-barang dari logam Dasar bukan besi <i>Non ferrous basic metal industries</i>	408	133	425	343	372
Alat-alat Pertukangan/Handicraft apparatus	-	112	194	253	258
Bahan Bangunan dari Logam/ <i>Structural Metal Materials</i>	213	111	152	176	175
Barang-barang logam lainnya <i>Other fabricated metal products</i>	251	110	269	279	320
Mesin dan Perlengkapannya/Machine and its <i>equipments</i>	213	130	247	282	292
Pembangkit dan Pengatur Listrik/ <i>Electric Generator and Controller</i>	219	107	162	175	181
Alat Listrik Rumah tangga & Barang Komunikasi <i>Electrical Households Communication Products</i>	251	110	217	294	304
Perlengkapan Listrik Lainnya/Other Electrical <i>Equipment</i>	178	110	235	254	270

Catatan/Note : 1) Menggunakan tahun dasar 1983 / Using 1983 as a base year
2) Berdasarkan indeks tertimbang (rata-rata relatif harga)
Based on weighted price index (price relative average)

Tabel : 9.5.10
Table

**Angka Indeks Harga Perdagangan Besar
Bahan Bangunan/Konstruksi menurut
Jenis Bangunan/Konstruksi
Wholesale Price Indices of Construction
Materials by Type of Construction
1996 - 2000
(1993 = 100)**

Jenis bangunan <i>Type of construction</i>		1996 ¹⁾	1997	1998	1999	2000
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal <i>Residential and non residential building</i>	(26)	265	128	219	245	269
Pekerjaan umum untuk pertanian <i>Public works in the agricultural sector</i>	(22)	285	131	193	222	250
Pekerjaan umum untuk jalan, jembatan, dan Pelabuhan/ <i>Public works on roads, bridges and ports</i>	(22)	275	132	196	223	252
Bangunan dan instalasi listrik, Gas, air minum dan komunikasi <i>Construction of electricity, gas, water and communication</i>	(25)	226	118	215	240	256
Bangunan lainnya <i>Other buildings</i>	(25)	258	131	208	236	258
Umum/ <i>General</i>	(26)	261	128	211	238	263

Catatan/*Note* : Angka dalam tanda kurung () pada kolom sektor menunjukkan banyaknya item yang dihimpun di dalamnya.
Figures within brackets () under column sector indicate the number of items included in that sector.

1) Menggunakan tahun dasar 1983 / *Using 1983 as a base year*

Tabel : 9.5.11 **Angka Indeks Harga Perdagangan Besar Indonesia**
Table : 9.5.11 **Menurut Kelompok Penggunaan Barang dan Sektor**
Wholesale Price Indices of Indonesia
by End Use of Commodities and Sectors
1996 - 2000
(1993 = 100)

Kelompok dan Sektor <i>Group and Sector</i>	1996 ¹⁾	1997	1998	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Barang Antara / Producers' Materials	245	140	294	306	359
Pertanian/Agriculture	330	165	271	353	370
Pertambangan dan penggalian/ <i>Mining and quarrying</i>	315	141	173	214	236
Industri/Industry	290	127	203	240	256
Impor/Import	246	133	326	322	367
Ekspor/Export	197	148	405	358	484
Barang Konsumsi/Consumers' goods	278	147	298	349	373
Pertanian/Agriculture	384	179	345	505	609
Pertambangan dan penggalian/ <i>Mining and quarrying</i>	224	137	170	278	282
Industri/Industry	260	139	235	305	309
Impor/Import	239	137	299	269	285
Ekspor/Export	299	147	446	383	403
Barang Modal/Capital goods	234	121	224	249	252
Pertanian/Agriculture	-	-	-	-	-
Pertambangan dan penggalian/ <i>Mining and quarrying</i>	-	-	-	-	-
Industri/Industry	234	118	197	225	234
Impor/Import	233	119	212	242	246
Ekspor/Export	257	155	477	425	411

Catatan/Note : 1) Menggunakan tahun dasar 1983 / Using 1983 as a base year

Tabel : 9.5.12 **Angka Indeks Harga Perdagangan Besar Indonesia**
Table : 9.5.12 **Menurut Kelompok Barang dalam Proses Produksi**
Wholesale Price Indices of Indonesia by Group of
Commodities in the Stage of Production Process and Sectors
1996 - 2000
(1993 = 100)

Kelompok dan Sektor <i>Group and Sector</i>	1996 ¹⁾	1997	1998	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bahan baku/Raw materials	222	154	304	337	440
Pertanian/ <i>Agriculture</i>	330	165	271	353	370
Pertambangan dan penggalian/ <i>Mining and quarrying</i>	315	141	173	214	236
Industri/ <i>Industry</i>	-	-	-	-	-
Impor/ <i>Import</i>	264	137	288	237	310
Ekspor/ <i>Export</i>	183	147	374	361	580
Produk antara/Intermediate products	274	133	289	290	318
Pertanian/ <i>Agriculture</i>	-	-	-	-	-
Pertambangan dan penggalian/ <i>Mining and quarrying</i>	-	-	-	-	-
Industri/ <i>Industry</i>	290	127	203	239	255
Impor/ <i>Import</i>	248	133	329	329	371
Ekspor/ <i>Export</i>	395	148	434	354	393
Produk akhir/Finished goods	266	141	280	325	344
Pertanian/ <i>Agriculture</i>	384	179	345	505	609
Pertambangan dan penggalian/ <i>Mining and quarrying</i>	224	137	170	278	282
Industri/ <i>Industry</i>	253	137	230	295	300
Impor/ <i>Import</i>	237	125	239	250	258
Ekspor/ <i>Export</i>	298	147	449	387	404

Catatan/Note : 1) Menggunakan tahun dasar 1983 / Using 1983 as a base year.

Tabel : 9.5.13
Table

**Rata-rata Indeks Harga yang Diterima dan
di 4 Provinsi**
*Average Indices of Prices Received and
in 4 Provinces*
1999 -
(1993 =

Perincian <i>Description</i>	Jawa Barat		
	1999 ¹⁾	1999 ²⁾	2000
(1)	(2)	(3)	(4)
Indeks harga yang diterima petani <i>Indices of producer prices received by farmers</i>	852,67	346,16	337,35
Indeks tanaman bahan makanan/ <i>Food crops index</i>	886,67	352,26	342,58
Padil/ <i>Paddy</i>	992,43	411,83	361,82
Palawija/ <i>Secondary crops</i>	676,57	280,90	281,17
Sayur-sayuran/ <i>Vegetables</i>	1 178,55	373,08	418,13
Buah-buahan/ <i>Fruits</i>	641,35	263,38	289,04
Indeks tanaman perkebunan rakyat/ <i>Commercial crops index</i>	373,75	261,50	264,77
Indeks harga yang dibayar petani <i>Indices of consumer prices paid by farmers</i>	840,79	308,81	319,85
Indeks konsumsi rumah tangga <i>Household consumption index</i>	851,43	323,38	334,18
Makanan/ <i>Food</i>	1 018,70	380,84	381,22
Perumahan/ <i>Housing</i>	522,77	265,97	283,4
Pakaian/ <i>Clothing</i>	696,33	291,04	316,53
Aneka barang dan jasa/ <i>Miscellaneous</i>	517,45	259,42	283,37
Indeks biaya produksi dan penambahan barang modal <i>Indices of cost of production and capital formation</i>	725,13	269,85	281,62
Non faktor produksi/ <i>Non production factor</i>	254,00	311,62	330,15
Faktor produksi/ <i>Factor production</i>	691,89	240,01	254,89
Upah/ <i>Wages</i>	1 007,08	250,42	266,47
Lainnya/ <i>Others</i>	650,14	126,11	128,25
Penambahan barang modal/ <i>Capital formation</i>	778,52	231,00	251,73
Nilai tukar petani/<i>Farmers' terms of trade</i>	101,42	112,08	105,49

Catatan /Note : 1) Rata-rata Januari-Mei (1983=100)/Average January to May (1983=100)
2) Rata-rata Juni-Desember (1993=100)/Average June to December (1993=100)

Dibayar Petani serta Nilai Tukar Petani
Jawa
Paid by Farmers, and Farmers' Terms of Trade
of Java
2000
100)

Jawa Tengah			Daerah Istimewa Yogyakarta			Jawa Timur		
1999 ¹⁾	1999 ²⁾	2000	1999 ¹⁾	1999 ²⁾	2000	1999 ¹⁾	1999 ²⁾	2000
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
585,04	290,91	302,82	934,63	371,41	357,14	950,45	342,35	377,34
433,88	296,88	310,34	971,65	367,65	355,80	1 031,06	383,37	384,75
466,37	296,50	342,99	1 007,89	394,68	332,68	862,82	405,29	360,96
1 532,66	241,52	278,68	939,46	343,86	335,12	847,90	393,20	386,38
442,97	243,89	300,68	1 930,99	176,67	172,80	2 927,83	270,71	476,22
667,56	287,07	287,91	802,09	466,65	517,65	747,51	368,20	393,56
268,91	220,31	213,86	422,13	454,65	386,83	335,22	258,04	362,11
511,63	318,00	329,39	721,38	305,57	308,87	825,21	368,89	382,12
584,11	351,42	333,32	710,45	305,71	307,02	808,74	374,34	383,28
235,89	302,01	359,68	873,54	373,59	361,49	956,67	452,58	448,91
472,04	294,67	294,24	551,26	233,69	244,12	615,31	277,98	301,97
439,20	298,53	346,70	702,98	310,13	333,53	760,51	324,11	350,38
525,12	309,56	308,11	430,90	232,49	245,70	533,79	283,12	302,77
365,01	291,24	320,39	819,35	304,98	317,07	905,06	358,23	379,86
154,32	236,56	364,95	967,19	362,76	373,24	1 229,00	427,53	441,43
741,09	273,36	294,33	742,25	260,65	272,88	738,88	306,13	333,93
800,92	329,99	303,50	776,03	270,65	283,75	787,81	322,84	354,04
254,17	179,39	154,33	138,52	129,93	130,72	275,18	172,50	176,45
455,09	262,05	216,29	467,47	195,84	227,44	553,18	233,47	243,62
114,29	91,47	91,89	129,58	121,49	115,60	115,15	92,83	98,58

Tabel : 9.5.14
Table

**Rata-rata Indeks Harga yang Diterima dan
di 10 Provinsi**
*Average Indices of Prices Received and
in 10 Provinces*
1999 -
(1993 =

Perincinan <i>Description</i>	Daerah Istimewa Aceh		
	1999 ¹⁾	1999 ²⁾	2000
(1)	(2)	(3)	(4)
Indek harga yang diterima petani <i>Indices of producer prices received by farmers</i>	432,19	299,10	313,86
Indeks tanaman bahan makanan / <i>Food crops index</i>	561,07	278,13	300,24
Padi/ <i>Paddy</i>	507,67	318,24	312,33
Palawija/ <i>Secondary crops</i>	511,79	245,01	245,81
Sayur-sayuran/ <i>Vegetables</i>	759,05	300,82	429,72
Buah-buahan/ <i>Fruits</i>	420,07	251,01	288,64
Indeks tanaman perkebunan rakyat/ <i>Commercial crops index</i>	194,21	374,45	362,80
Indeks harga yang dibayar petani <i>Indices of consumer prices paid by farmers</i>	524,70	324,77	340,63
Indeks konsumsi rumah tangga/ <i>Household consumption index</i>	534,95	338,85	352,73
Makanan/ <i>Food</i>	596,98	386,45	395,27
Perumahan/ <i>Housing</i>	307,17	257,47	278,23
Pakaian/ <i>Clothing</i>	496,93	325,55	337,82
Aneka barang dan jasa/ <i>Miscellaneous</i>	382,42	272,83	297,33
Indeks biaya produksi dan penambahan barang modal <i>Indices of cost of production and capital formation</i>	469,06	283,79	305,39
Non faktor produksi/ <i>Non production factor</i>	678,04	309,76	325,43
Faktor produksi/ <i>Factor production</i>	388,26	259,49	288,79
Upah/ <i>Wages</i>	415,01	298,95	337,18
Lainnya/ <i>Others</i>	165,18	141,97	144,71
Penambahan barang modal/ <i>Capital formation</i>	387,70	214,03	219,97
Nilai tukar petani/<i>Farmers' terms of trade</i>	82,35	92,05	92,19

Catatan/Note : 1) Rata-rata Januari - Mei/Average January to May (1987=100)

2) Rata-rata Juni-Desember 1993=100/Average June to December (1993=100)

**Dibayar Petani serta Nilai Tukar Petani
Luar Jawa
Paid by Farmers, and Farmers' Terms of Trade
Outside Java
2000
100)**

Sumatera Utara			Sumatera Barat			Sumatera Selatan			Lampung		
1999 ¹⁾	1999 ²⁾	2000	1999 ¹⁾	1999 ²⁾	2000	1999 ¹⁾	1999 ²⁾	2000	1999 ¹⁾	1999 ²⁾	2000
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
445,04	290,46	311,29	585,04	301,05	317,38	473,75	276,55	260,42	321,78	226,89	226,42
511,00	292,72	320,84	667,56	323,86	335,29	515,88	250,73	249,21	482,16	284,59	284,28
557,56	288,93	295,25	433,88	275,92	275,99	448,30	253,49	242,92	715,89	394,49	356,09
448,22	276,50	322,19	466,37	322,88	339,10	670,44	242,33	251,96	336,31	228,13	248,30
627,25	360,40	413,01	532,66	538,33	579,09	377,13	242,09	245,63	504,59	167,77	212,18
283,55	241,40	294,59	442,97	268,13	299,56	650,37	263,48	275,21	334,84	185,35	206,06
287,73	285,55	290,48	268,91	193,41	232,81	449,12	308,20	274,15	103,44	125,29	124,54
543,14	326,64	351,71	511,63	315,58	333,34	429,14	270,15	280,76	428,07	278,66	284,50
559,98	337,20	359,19	525,12	324,56	339,75	433,45	269,82	276,48	441,34	291,13	295,60
599,67	379,68	398,15	584,11	366,22	378,96	473,07	281,78	281,50	507,26	335,41	330,60
455,99	253,57	277,41	235,89	220,00	239,98	322,04	224,33	236,21	271,56	225,04	235,23
518,50	315,31	360,34	472,04	329,38	358,33	358,09	251,55	269,52	336,07	265,36	291,50
467,45	295,66	317,45	439,20	284,18	309,92	338,18	284,59	306,75	326,59	235,87	253,91
459,67	297,04	330,73	455,09	296,67	314,45	391,39	280,39	298,57	369,79	236,64	247,16
757,49	329,28	363,50	800,92	336,78	355,35	595,94	370,08	399,52	465,07	261,47	273,19
367,65	272,71	306,69	352,09	268,64	285,76	308,19	201,79	228,50	327,81	213,90	222,80
374,10	278,85	314,42	365,01	273,64	291,35	323,25	211,31	241,38	342,99	228,20	238,19
156,27	176,86	185,99	154,32	123,87	123,87	161,42	129,15	130,27	142,90	110,45	111,45
391,81	275,17	290,77	254,17	215,98	235,46	306,97	208,22	222,86	259,72	193,85	211,87
81,93	88,89	88,50	144,29	95,34	95,23	110,56	102,36	92,94	75,17	81,43	79,60

Lanjutan Tabel / Continued Table 9.5.14

Perincian Description	B a l i		
	1999 ¹⁾	1999 ²⁾	2000
(1)	(17)	(18)	(19)
Indek harga yang diterima petani <i>Indices of producer prices received by farmers</i>	822,96	457,15	426,70
Indeks tanaman bahan makanan/ <i>Food crops index</i>	869,95	450,00	427,86
Padi/ <i>Paddy</i>	711,80	543,92	473,85
Palawija/ <i>Secondary crops</i>	608,04	343,93	354,32
Sayur-sayuran/ <i>Vegetables</i>	1 095,96	273,37	288,44
Buah-buahan/ <i>Fruits</i>	1 048,63	572,55	549,50
Indeks tanaman perdagangan rakyat/ <i>Commercial crops index</i>	327,96	526,66	415,38
Indeks harga yang dibayar petani <i>Indices of consumer prices paid by farmers</i>	544,39	312,45	332,17
Indeks konsumsi rumah tangga/ <i>Household consumption index</i>	543,96	313,52	330,16
Makanan/ <i>Food</i>	670,73	358,71	360,99
Perumahan/ <i>Housing</i>	284,64	264,87	303,26
Pakaian/ <i>Clothing</i>	349,44	268,22	302,57
Aneka barang dan jasa/ <i>Miscellaneous</i>	347,73	245,40	271,47
Indeks biaya produksi dan penambahan barang modal <i>Indices of cost of production and capital formation</i>	545,63	307,40	341,62
Non faktor produksi/ <i>Non production factor</i>	747,44	384,33	404,53
Faktor produksi/ <i>Factor production</i>	472,21	249,71	295,29
Upah/ <i>Wages</i>	495,72	262,51	311,74
Lainnya/ <i>Others</i>	151,44	112,07	118,33
Penambahan barang modal/ <i>Capital formation</i>	381,51	233,70	266,81
Nilai tukar petani/<i>Farmers' terms of trade</i>	151,13	146,28	128,44

Nusa Tenggara Barat			Kallimantan Selatan			Sulawesi Utara			Sulawesi Selatan		
1999 ¹⁾	1999 ²⁾	2000	1999 ¹⁾	1999 ²⁾	2000	1999 ¹⁾	1999 ²⁾	2000	1999 ¹⁾	1999 ²⁾	2000
(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)
1 112,31	372,87	327,28	579,91	373,56	341,33	477,87	545,51	555,95	671,36	442,04	380,95
1 146,45	376,26	336,69	657,68	389,29	351,86	658,38	379,77	307,44	743,76	432,10	365,26
764,06	447,17	369,5	679,64	407,43	358,90	623,08	357,13	234,33	862,43	473,26	371,67
551,39	287,92	270,55	626,62	366,72	353,48	690,79	414,53	377,39	575,60	378,96	369,89
4 019,96	372,94	362,32	408,07	335,47	342,33	725,41	347,70	351,13	782,60	404,21	319,68
651,03	442,47	477,20	514,71	312,11	299,98	587,34	347,98	361,60	627,22	322,44	340,21
283,22	339,51	234,57	283,35	314,27	301,65	262,37	616,97	663,09	339,18	498,58	470,21
619,51	363,21	375,55	497,34	278,97	288,47	536,98	380,49	386,84	546,45	328,21	344,15
606,02	364,42	371,43	516,75	271,01	277,20	529,21	359,49	358,79	567,60	323,69	339,80
685,76	405,32	401,65	566,73	295,06	297,45	603,94	395,32	386,56	677,83	379,93	389,57
319,43	273,18	287,74	308,67	198,02	209,33	333,17	288,15	301,64	344,40	248,20	267,17
541,41	375,00	420,72	409,22	247,46	267,54	560,16	356,34	358,24	476,51	302,93	323,22
518,62	326,48	343,06	416,39	270,60	281,24	351,07	333,99	340,56	376,89	247,73	280,35
667,67	359,52	388,05	441,61	300,22	318,52	599,31	416,21	434,57	482,11	340,33	355,79
857,48	389,25	414,63	641,38	353,64	366,45	516,35	257,67	255,36	916,03	439,57	449,65
575,00	338,09	369,40	392,39	253,04	276,49	626,64	487,14	514,25	315,85	223,51	245,29
604,17	358,52	392,68	416,60	267,41	293,24	673,07	517,04	546,32	343,02	237,24	261,22
196,22	124,70	126,35	111,65	111,65	111,65	125,34	113,95	113,95	135,80	114,15	118,45
415,08	254,29	272,07	257,75	219,57	243,28	441,39	274,16	280,62	383,68	285,65	304,52
179,26	102,61	87,17	116,67	133,90	118,44	89,00	143,36	143,71	122,85	134,71	110,84

**KETERSEDIAAN
BAHAN MAKANAN
DAN PENGELUARAN
PENDUDUK**

*Food Availability and
Population Expenditure*

10

<https://www.bps.go.id>

10.1. Ketersediaan Kalori, Protein, dan Lemak

Secara umum tingkat ketersediaan pangan nasional ditinjau dari kecukupan gizi seperti yang disyaratkan Widyakarya Pangan dan Gizi ke VI (1998) telah mencukupi kebutuhan rata-rata penduduk Indonesia. Angka kecukupan energi (kalori) rata-rata yang harus dicapai dalam Repelita VII untuk Penduduk Indonesia pada tingkat konsumsi sebesar 2.200 kkal/orang/hari dengan tingkat ketersediaan sebesar 2.550 kkal/orang/hari. Sementara angka kecukupan protein rata-rata sebesar 50 gram/orang/hari pada tingkat konsumsi dan 55 gram/orang/hari pada tingkat ketersediaan. Sedangkan angka kecukupan konsumsi lemak minimum setara dengan 10 persen dari total energi dan maksimum setara dengan 25 persen dari total energi, dengan konsumsi energi yang bersumber dari lemak rata-rata sebesar 20 persen.

Jumlah kalori yang tersedia untuk dikonsumsi oleh penduduk Indonesia pada tahun 1999 tercatat sebesar 3.194 kkal per kapita per hari, yang berarti mengalami peningkatan sebesar 5,73 persen dibanding tahun 1998. Jika dibandingkan dengan standar kecukupan hasil Widyakarya Pangan dan Gizi ke VI, maka ketersediaan kalori di Indonesia masih berlebih 25,25 persen dari yang disyaratkan. Peningkatan tingkat ketersediaan kalori per kapita per hari yang terjadi pada tahun 1999 lebih dominan karena naiknya ketersediaan kalori pada kelompok gula sebesar 49,25 persen, kelompok buah/biji berminyak sebesar 28,95 persen dan kelompok susu sebesar 28,57 persen. Pada tahun 2000 ketersediaan kalori per kapita per hari diperkirakan meningkat menjadi 3.256 kkal (Tabel 10.1.1).

Pada tahun 1999, ketersediaan protein per kapita per hari juga mengalami peningkatan sebesar 15,72 persen dibandingkan tahun 1998, yaitu dari 72,03 gram menjadi 83,35 gram. Dibandingkan dengan angka ketersediaan protein yang direkomendasikan dari hasil widyarkarya, maka ketersediaan protein pada tahun 1999 melebihi standar sekitar 51,55 persen. Hampir semua kelompok makanan mengalami peningkatan, kecuali kelompok gula, kelompok daging serta kelompok minyak dan lemak. Kelompok buah/biji

10.1 Availability of Calories, Protein and Fats

Generally, the domestic food availability, measured referring to the sixth Food and Nutrient Workshop (1998), has fulfilled the Indonesia's population need. The average per capita daily consumption of calories which is recommended in Repelita VII is 2,200 kcal, with 2,550 kcal for availability. While the average per capita daily consumption of protein is 50 grams, with 55 grams for availability. Whereas fats consumption is around 10 per cent to 25 per cent of calories consumption, that contributed 20 per cent from fats.

The availability of per capita daily calories in 1999 was 3,194 kcal or increased by 5.73 per cent from that of 1998. The largest increase occurred at the group of sugar that increased by 49.25 per cent, whereas commodity group of nuts/oil seed and milk decreased by 28.95 per cent and 28.57 per cent respectively. However, the availability of per capita daily calories is 25.25 per cent higher than the recommendation of the sixth Food and Nutrient Workshop (1998). The availability of per capita daily calories was estimated to be 3,256 kcal in 2000 (Table 10.1.1).

The availability of per capita daily proteins was 83.35 grams in 1999 or increased by 15.72 per cent from that of 1998. The availability of proteins 1999 is 51.55 per cent higher than that recommended by Food and Nutrient Workshop (1998). Generally, almost all of commodity groups experienced an increase except for groups of sugar, meat also oil and fats which decreased in 1999. The largest increase occurred at the group of nuts/oil seed by 54.83 per cent, then followed by the group of milk

berminyak merupakan kelompok yang mengalami peningkatan terbesar, yaitu sebesar 54,83 persen, selanjutnya peningkatan kelompok susu dan kelompok ikan masing-masing sebesar 21,62 persen dan 11,69 persen. Ketersediaan protein per kapita per hari pada tahun 2000 diperkirakan meningkat menjadi 86,13 gram (Tabel 10.1.2).

Ketersediaan lemak mengalami penurunan yaitu dari 73,47 gram perkapita per hari pada tahun 1998 menjadi 61,16 gram pada tahun 1999, atau turun sebesar 16,76 persen. Penurunan ketersediaan lemak tahun 1999 hanya terjadi pada 3 kelompok bahan makanan yaitu kelompok minyak dan lemak yaitu sebesar 35,21 persen, kelompok gula (18,18 persen) dan kelompok daging (1,84 persen). Untuk kelompok buah-buahan tetap sama dengan tahun sebelumnya, sedangkan untuk 7 kelompok lainnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2000 ketersediaan lemak per kapita per hari diperkirakan meningkat lagi menjadi 64,06 gram (Tabel 10.1.3).

Secara umum selama periode 1996-2000, sumber kalori terbesar berasal dari kelompok padi-padian, dengan sumbangan lebih dari 63 persen terhadap penyediaan kalori per kapita tiap tahunnya. Demikian juga dengan ketersediaan protein yang dikonsumsi, sumber utamanya berasal dari padi-padian berkisar antara 57 persen sampai 66 persen. Kemudian diikuti ketersediaan konsumsi buah/biji berminyak antara 14 persen sampai 21 persen.

Sumber utama ketersediaan lemak yang dikonsumsi pada kurun waktu yang sama adalah kelompok minyak dan lemak sekitar 45 persen sampai 60 persen terhadap penyediaan lemak per kapita per tahun. Sedangkan kelompok buah/biji berminyak sekitar 18 persen sampai 29 persen terhadap penyediaan lemak per kapita per tahun.

10.2. Pengeluaran Penduduk.

Pengeluaran rata-rata per kapita sebulan menurut data kor Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2000 dapat dilihat pada Tabel 10.2.1 s.d 10.2.7. Dari tabel tersebut terlihat bahwa pengeluaran rata-rata per kapita sebulan penduduk Indonesia di daerah

and fish which increased by 21.62 per cent and 11.69 per cent in 1999. The availability of per capita daily proteins is estimated to be 86.13 grams in 2000 (Table 10.1.2).

The availability of per capita daily fats was 61.16 grams in 1999, or decreased by 16.76 per cent from those of 1998. The decrease only occurred at three groups, such as the group of oil and fats that decreased by 35.21 per cent, commodity group of sugar and meat by 18.18 per cent and 1.84 per cent respectively. In the meantime, the availability of per capita daily fats for the group of fruits were constant, while the other groups experienced an increase. The availability of per capita daily fats is estimated to increase to 64.06 grams in 2000. (Table 10.1.3)

In general, during 1996-2000 period, the largest share of calories was from the groups of cereals that contributed 63 per cent to the availability of per capita calories per year. The availability of proteins likewise, the main share was from the group of cereals that contributed 57 per cent to 66 per cent, which was then followed by the group of pulses nuts and oil seeds that contributed 14 per cent to 21 per cent.

The main source of fats availability consumed during the same period were from the group of oil and fats that contributed 45 per cent to 60 per cent. Whereas pulses nut or oil seeds contribute around 18 to 29 percent to per capita fats availability per annum.

10.2 Population Expenditure

Average per capita monthly expenditure based on core data Socio-Economic Survey (Susenas) 2000 is presented in Table 10.2.1 to 10.2.7. The table shows that average per capita monthly expenditure in urban areas in 2000 was 163,784 rupiahs while in rural

perkotaan pada tahun 2000 telah mencapai 163.784 rupiah sedangkan di daerah pedesaan sebesar 102.900 rupiah. Secara keseluruhan, pengeluaran rata-rata per kapita sebulan penduduk Indonesia mencapai 128.659 rupiah, masing-masing terdiri dari pengeluaran untuk makanan sebesar 64,91 persen dan untuk non makanan sebesar 35,09 persen.

Tabel 10.2.8. menggambarkan perubahan pola konsumsi yang terjadi pada tahun 1998 dan 2000 berdasarkan data kor Susenas. Selama kurun waktu 1998-2000 terjadi peningkatan persentase pengeluaran rata-rata per kapita sebulan untuk kebutuhan konsumsi makanan baik di daerah perkotaan maupun di pedesaan. Hal ini dikarenakan melonjaknya harga kebutuhan makanan sehari-hari yang biasa dikonsumsi oleh penduduk seperti kebutuhan bahan pokok. Sementara kebutuhan terhadap makanan harus tetap dipenuhi. Pada tahun 1998 persentase pengeluaran untuk konsumsi makanan di daerah perkotaan tercatat 53,73 persen, meningkat menjadi 59,06 persen pada tahun 2000. Di daerah pedesaan terjadi peningkatan dari 69,30 persen (1998) menjadi 71,73 persen (2000). Sedangkan secara nasional (perkotaan + pedesaan) dalam waktu yang sama meningkat dari 61,33 persen menjadi 64,91 persen.

Berbeda dengan pola konsumsi makanan, persentase pengeluaran untuk konsumsi non makanan mengalami penurunan baik di daerah perkotaan, pedesaan, maupun perkotaan + pedesaan. Selama tahun 1998-2000, persentase pengeluaran rata-rata per kapita untuk kebutuhan konsumsi non makanan di daerah perkotaan mengalami penurunan dari 46,27 persen menjadi 40,94 persen. Demikian juga di daerah pedesaan, menurun dari 30,70 persen (1998) menjadi 28,27 persen (2000). Sedangkan secara nasional turun dari 38,67 persen menjadi 35,09 persen.

Pada Tabel 10.2.9 sampai dengan 10.2.11 disajikan persentase penduduk daerah perkotaan, pedesaan maupun perkotaan + pedesaan setiap provinsi menurut golongan pengeluaran selama tahun 2000. Secara nasional persentase penduduk terbesar berada pada golongan pengeluaran 100.000 - 149.999 rupiah per kapita per bulan, yaitu sebesar 29,47 persen. Jika dilihat menurut provinsi, di sebagian besar provinsi,

areas was 102,900 rupiahs. In general average per capita monthly expenditure in Indonesia was 128,659 rupiahs, and of those 64.91 percent was expenditure for food and 35.09 percent for non food.

Changes in consumption pattern based on core data of the Socio Economic Survey (Susenas) in 1998 and 2000 is shown at Table 10.2.8. In general, during this period, the percentages of per capita monthly expenditure for food consumption increased both in urban and rural area. This increase was due to the increase in basic foods commodity prices. During this period, percentages of expenditure for food in urban areas increased from 53.73 per cent (1998) to 59.06 per cent (2000). While in rural areas it increased from 69.30 per cent (1998) to 71.73 per cent (2000). At national level (urban+rural), percentage of expenditure for food also increased from 61.33 per cent to 64.91 per cent.

On the contrary, the percentage of per capita monthly expenditure for non food decreased in urban, rural and even in national level. In urban areas decreased from 46.27 per cent in 1998 to 40.94 per cent in 2000. While in rural areas it decreased from 30.70 per cent to 28.27 per cent. At national level, the percentage of per capita monthly expenditure for non food decreased from 38.67 per cent to 35.09 per cent during the same period.

Table 10.2.9 to 10.2.11 provide percentage of urban, rural and urban + rural areas population by expenditure class and by province in 2000. At national level, most population expenditure was at class 100,000 - 149,999 rupiahs per capita per month, that was 29.47 per cent. This expenditure class also occurred at most provinces, except at DKI Jakarta, East Nusa Tenggara, and Irian Jaya. At DKI Jakarta,

persentase penduduk terbesar juga berada pada kelompok pengeluaran yang sama, kecuali di provinsi DKI Jakarta, Nusa Tenggara Timur, dan Irian Jaya. Persentase penduduk terbesar di DKI Jakarta berada pada kelompok pengeluaran 200.000-299.999 rupiah sedangkan di provinsi Nusa Tenggara Timur berada pada kelompok pengeluaran 60.000-79.999 rupiah, sedangkan di Provinsi Irian Jaya berada pada kelompok 40.000-59.999 rupiah dan 60.000-79.999 rupiah.

Pola yang sama juga dijumpai di daerah pedesaan, yaitu jumlah terbesar 27,51 persen berada pada kelompok pengeluaran 100.000-149.999 rupiah. Demikian pula bila dilihat menurut provinsi, jumlah penduduk terbesar pada golongan pengeluaran ini juga dijumpai di hampir seluruh provinsi, kecuali Lampung, Jawa Tengah, Jawa Timur, Nusa Tenggara Timur, dan Irian Jaya. Di daerah perkotaan, persentase penduduk Indonesia terbesar juga berada pada golongan pengeluaran 100.000-149.999 rupiah yaitu sebesar 32,13 persen. Sedangkan provinsi yang persentase penduduknya dominan pada golongan pengeluaran ini adalah Jambi yaitu sebesar 43,64 persen.

most population spent the expenditure at level 200,000-299,999 rupiahs, at level 60,000-79,999 rupiahs at East Nusa Tenggara, while at level 40.000-59.999 and 60.000-79.999 rupiahs at Irian Jaya.

The pattern of population distribution by expenditure class in rural areas was similar to the pattern at national level, most population expenditure was at class 100,000-149,999 rupiahs per capita per month, that was 27.51 percent. This expenditure class also occurred at most provinces, except at Lampung, Central Java, East Java, East Nusa Tenggara, and Irian Jaya. While in urban areas, most population expenditure was at level 100,000-149,999 rupiahs, that was 32.13 percent. At the same time 43.64 percent of population in Jambi belongs to this groups.

PENJELASANTEKNIS

1. Data persediaan konsumsi pangan per kapita bersumber dari perhitungan Neraca Bahan Makanan (NBM), hasil kerja sama antara Badan Pusat Statistik (BPS) dengan Departemen Pertanian.
2. Metoda yang dipakai untuk penyusunan NBM berpedoman pada buku rujukan yang diterbitkan oleh Organisasi Pangan Sedunia (FAO).
3. **Penyediaan pangan dalam negeri** adalah produk dalam negeri ditambah dengan perubahan stock dan impor dikurangi dengan ekspor.
4. Penyediaan pangan untuk dikonsumsi penduduk terlebih dahulu dikurangi dengan bagian produksi yang digunakan untuk bibit, makanan ternak, industri non pangan dan yang tercecer.
5. Data pengeluaran penduduk menurut jenis pengeluaran diperoleh dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) BPS, yang mencakup semua provinsi di Indonesia. Khusus untuk Irian Jaya dan Timor Timur terbatas pada daerah yang mudah dicapai.
6. Ada dua kategori variabel konsumsi/pengeluaran penduduk, yaitu variabel pokok (kor) yang dikumpulkan setiap tahun, dan variabel sasaran (modul) yang dikumpulkan tiga tahun sekali.
7. Selain frekuensi pengumpulan, perbedaan yang mendasar lainnya antara Susenas kor dengan modul adalah besarnya sampel, cakupan jenis pengeluaran, cara pencatatan, pengolahan dan petugas pencacah.
8. Banyaknya sampel pada Susenas (kor) lebih dari 200.000 rumah tangga sedangkan pada Susenas (modul) hanya sekitar 65.000 rumah tangga
9. Konsumsi/pengeluaran yang dicakup dalam Susenas (kor) hanya berupa sub kelompok pengeluaran, seperti padi-padian, umbi-umbian,

TECHNICAL NOTES

1. *Data on the availability of per capita food consumption is calculated based on the Food Balance Sheet compiled by the BPS-Statistics Indonesia (BPS) in collaboration with the Ministry of Agriculture.*
2. *The FAO method has been adopted and used to compile the Food Balance Sheet.*
3. **Domestic food utilization** is defined as domestic production, plus changes in stock, plus imports minus exports.
4. *In compiling data on domestic product utilization, the share of production for seeds, waste, residuals, animal feeds, and industrial use are first taken into account.*
5. *The data on consumer expenditure according to type of expenditure is obtained from the National Socio-Economic Survey (Susenas) of BPS which covers all provinces in Indonesia. For Irian Jaya and Timor Timur, however, the survey areas are limited to easily accessible areas.*
6. *There are two categories of expenditure variable, core variables which are collected every year and modul variables which are collected every three year.*
7. *Beside in their data collecting method, core variables and module variable in Susenas differ in their sample size, coverage, collecting and processing system.*
8. *The sample size of core variable is more than 200,000 h.h while sample size of modul is around 65,000 h.h.*
9. *The questions on core variable are confined to subgroup while modul variable is based commodity wise questions.*

dsb. Dibandingkan Susenas (kor), jenis pengeluaran yang dikumpulkan Susenas (modul) lebih rinci yaitu per komoditi, seperti sub kelompok padi-padian dirinci menjadi beras, beras ketan, jagung, tepung beras, dsb.

10. Pencatatan makanan dan minuman jadi di dalam Susenas (modul), baik yang dikonsumsi di dalam rumah atau di luar rumah, menggunakan kuesioner tersendiri yaitu lembar pembantu pengeluaran/konsumsi (LPK). Sedangkan pencatatan di dalam Susenas (kor) menggunakan kuesioner (kor) baku saja, tidak menggunakan LPK.
10. Recording of consumption expenditure for core does not require a specific questionnaire, while recording of expenditure for modul requires a specific questionnaire (LPK)
11. Petugas pencacah Susenas (kor) pada umumnya adalah mitra statistik dan pengolahan datanya dilakukan di tingkat propinsi/kabupaten/kotamadya. Sedangkan petugas pencacah Susenas (modul) adalah mantri statistik atau mitra statistik yang sudah berpengalaman, semestara pengolahan dilakukan di pusat.
11. Core data are collected by BPS partners (non BPS-Statistics Indonesia personal), while modul data are collected by mantri statistik (BPS-Statistics Indonesia employee in sub district level).
12. Dengan adanya perbedaan-perbedaan yang mendasar antara Susenas (kor) dengan Susenas (modul) ini, maka idealnya data konsumsi/pengeluaran hasil Susenas hanya dibandingkan untuk masing-masing kategori.
12. According to the differences mention above, Susenas data should be compared with the same category.
13. Konsumsi yang dicakup dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu konsumsi makanan dan bukan makanan. Konsumsi makanan dirinci menjadi lebih dari 200 jenis, mencakup kuantitas dan nilainya, Sedangkan untuk komoditi bukan makanan, pada umumnya hanya mencakup nilai pengeluarannya, kecuali untuk beberapa jenis pengeluaran seperti penggunaan listrik, gas, dan minyak tanah.
13. Consumption/expenditure is divided into 2 groups, foods and non foods. Foods covers around 200 kinds of commodities in terms of both quantity and value. Non foods only presents the data of value, except for some items such as electricity and gasoline.
14. Sampai dengan saat ini, Susenas 1999 adalah modul konsumsi/pengeluaran yang terakhir dilakukan BPS.
14. The latest Susenas modul data is the Susenas 1999.
15. Data konsumsi/pengeluaran Susenas 2000 masih merupakan angka sementara dan diestimasi dari sampel kor yang berpasangan dengan modul (62 ribu rumah tangga)
15. The consumption/expenditure data of Susenas 2000 is still on preliminary figure which is estimated from core sample which matched with module (62.000 hhs).

10.1 KETERSEDIAAN AVAILABILITY

Tabel : 10.1.1 **Ketersediaan Kalori per Kapita menurut Kelompok Bahan Makanan**
Per Capita Availability of Calories by Commodity Group
1996 - 2000
(kcal / kcal)

Kelompok Bahan Makanan Commodity Group	1996	1997	1998	1999 ^{x)}	2000 ^{e)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Padi-padian <i>Cereals</i>	2 034	1 915	1 923	2 104	2 136
2. Makanan berpati <i>Starchy food</i>	217	201 ^{d)}	235	245	246
3. Gula <i>Sugar</i>	172	167	118	176	181
4. Buah/biji berminyak <i>Nuts/Oil seed</i>	233	206	190	245	183
5. Buah-buahan <i>Fruits</i>	51	53	42	44	45
6. Sayur - sayuran <i>Vegetables</i>	41	33	32	35	44
7. Daging <i>Meat</i>	41	38	28	26	27
8. Telur <i>Eggs</i>	15	14	10	11	14
9. Susu <i>Milk</i>	9	9	7	9	10
10. Ikan <i>Fish</i>	35	37	35	39	40
11. Minyak dan Lemak <i>Oil and fats</i>	345	216	401	260	330
Jumlah / Total	3 193	2 898	3 021	3 194	3 256

Catatan / Notes : e) Estimasi dibuat oleh Badan Pusat Statistik
Estimated by BPS - Statistics Indonesia
- Data dikutip dari Publikasi Neraca Bahan Makanan
Data cited from the publication of Food Balance Sheet

Ketersediaan Protein per Kapita menurut Kelompok Bahan Makanan
Per Capita Availability of Proteins by Commodity Group
1996 - 2000
(Gram / Grams)

Kelompok Bahan Makanan <i>Commodity Group</i>	1996	1997	1998	1999 ^{x)}	2000 ^{e)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Padi-padian <i>Cereals</i>	41,40	39,10	47,92	52,32	53,53
2. Makanan berpati <i>Starchy food</i>	1,91	1,83	1,59	1,65	1,64
3. Gula <i>Sugar</i>	0,04	0,04	0,03	0,03	0,03
4. Buah/biji berminyak <i>Nuts/Oil seed</i>	14,81	12,50	10,67	16,52	17,37
5. Buah-buahan <i>Fruits</i>	0,60	0,62	0,47	0,49	0,50
6. Sayur - sayuran <i>Vegetables</i>	2,11	1,66	1,74	1,82	1,94
7. Daging <i>Meat</i>	2,69	2,56	1,99	1,93	1,96
8. Telur <i>Eggs</i>	1,14	1,10	0,70	0,83	1,10
9. Susu <i>Milk</i>	0,50	0,46	0,37	0,45	0,47
10. Ikan <i>Fish</i>	6,63	6,87	6,50	7,26	7,53
11. Minyak dan Lemak <i>Oil and fats</i>	0,06	0,01	0,05	0,05	0,06
Jumlah / Total	71,89	66,75	72,03	83,35	86,13

Catatan / Notes : e) Estimasi dibuat oleh Badan Pusat Statistik
Estimated by BPS - Statistics Indonesia
 - Data dikutip dari Publikasi Neraca Bahan Makanan
Data cited from the publication of Food Balance Sheet

Tabel
Table : 10.1.3

Ketersediaan Lemak per Kapita menurut Kelompok Bahan Makanan
Per Capita Availability of Fats by Commodity Group
1996 - 2000
(Gram / Grams)

Kelompok Bahan Makanan Commodity Group	1996	1997	1998	1999 ^{x)}	2000^{e)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Padi-padian <i>Cereals</i>	6,98	6,80	9,92	10,55	10,95
2. Makanan berpati <i>Starchy food</i>	0,53	0,50	0,47	0,49	0,50
3. Gula <i>Sugar</i>	0,14	0,11	0,11	0,09	0,08
4. Buah/biji berminyak <i>Nuts/Oil seed</i>	17,00	15,43	13,63	16,10	16,71
5. Buah-buahan <i>Fruits</i>	0,21	0,21	0,23	0,23	0,24
6. Sayur - sayuran <i>Vegetables</i>	0,47	0,36	0,46	0,50	0,57
7. Daging <i>Meat</i>	3,11	2,84	2,17	2,13	2,15
8. Telur <i>Eggs</i>	1,06	1,02	0,73	0,85	1,05
9. Susu <i>Milk</i>	0,54	0,50	0,40	0,49	0,52
10. Ikan <i>Fish</i>	0,76	0,80	0,79	0,86	0,89
11. Minyak dan Lemak <i>Oil and fats</i>	38,32	23,96	44,56	28,87	30,40
Jumlah / Total	69,12	52,53	73,47	61,16	64,06

Catatan / Notes: e) Estimasi dibuat oleh Badan Pusat Statistik
Estimated by BPS - Statistics Indonesia
- Data dikutip dari Publikasi Neraca Bahan Makanan
Data cited from the publication of Food Balance Sheet

10.2 PENGELUARAN EXPENDITURE

Tabel
Table : 10.2.1

Pengeluaran Rata-rata Per Kapita
menurut Kelompok Barang dan Golongan
*Average Monthly Per Capita Expenditure in Urban
Monthly per Capita*

(Rupiah /

Kelompok Barang <i>Commodity Group</i>	Golongan pengeluaran per kapita sebulan		
	Kurang dari/less <i>than 40 000</i>	40 000 – 59 999	60 000 – 79 999
(1)	(2)	(3)	(4)
Makanan / Food			
Padi-padian / <i>Cereals</i>	10 486	14 500	15 997
Umbi-umbian / <i>Tubers</i>	882	508	631
Ikan / <i>Fish</i>	2 069	3 013	4 287
Daging / <i>Meat</i>	90	597	1 362
Telur dan susu / <i>Eggs and milk</i>	456	1 604	2 311
Sayur-sayuran / <i>Vegetables</i>	2 241	3 187	4 024
Kacang-kacangan / <i>Legumes</i>	2 236	2 741	3 388
Buah-buahan / <i>Fruits</i>	429	806	1 262
Minyak dan lemak / <i>Oil and fats</i>	1 633	1 986	2 512
Bahan minuman / <i>Beverage stuffs</i>	1 754	2 102	2 714
Bumbu-bumbuan / <i>Spices</i>	894	1 316	1 659
Konsumsi Lainnya <i>Miscellaneous food items</i>	474	758	1 146
Makanan dan minuman jadi <i>Prepared food and beverages</i>	530	2 746	4 400
Minuman yang mengandung alkohol <i>Alcoholic beverages</i>	17	21	18
Tembakau dan sirih <i>Tobacco and betel</i>	1 444	2 640	4 453
Jumlah makanan / <i>Total of food</i>	25 636	38 526	50 163
Bukan makanan / Non-food			
Perumahan, bahan bakar, penerangan, air <i>Housing and household facility</i>	4 766	6 565	9 850
Aneka barang dan jasa <i>Goods and services</i>	870	1 449	2 068
Biaya Pendidikan / <i>Education cost</i>	1 114	2 055	2 971
Biaya Kesehatan / <i>Health cost</i>	394	856	1 047
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala <i>Clothing, footwear and headgear</i>	2 073	2 461	3 349
Barang yang tahan lama / <i>Durable goods</i>	296	369	580
Pajak pemakaian dan premi asuransi <i>Taxes and insurances</i>	144	162	256
Keperluan pesta dan upacara <i>Parties and ceremonies</i>	327	515	630
Jumlah bukan makanan <i>Total of non-food</i>	9 983	14 433	20 751
Jumlah / <i>Total</i>	35 619	52 958	70 914

Catatan/Notes : Berdasarkan Kor Susenas 2000 / Based on 2000 Susenas - Core

Sebulan di Daerah Perkotaan
Pengeluaran per Kapita sebulan
Areas by Commodity Group and
Expenditure Class
2000^{x)}
Rupiahs)

<i>Monthly per capita expenditure class (Rp)</i>						Rata-rata per kapita Per capita average
80 000 – 99 999	100 000 – 149 999	150 000 – 199 999	200 000 – 299 999	300 000 – 499 999	500 000 dan lebih and over	
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
17 120	18 740	19 855	21 153	21 737	21 632	18 857
721	922	1 284	1 623	2 182	2 788	1 129
5 835	8 574	11 673	14 397	17 518	21 549	9 745
2 454	4 650	8 018	11 765	17 007	24 822	6 638
3 317	5 255	8 086	11 037	15 825	24 465	6 912
4 922	6 468	8 360	9 887	11 259	12 526	7 124
3 914	4 385	4 972	5 622	6 279	8 146	4 629
1 903	3 063	5 130	7 959	12 870	22 053	4 683
2 956	3 648	4 512	5 371	6 411	8 039	4 032
3 151	3 943	4 896	5 919	7 496	11 286	4 456
1 979	2 467	3 033	3 650	4 397	4 966	2 712
1 455	2 084	2 838	3 880	5 632	9 110	2 600
6 079	8 843	13 303	21 047	39 469	96 368	13 928
43	40	74	229	436	1 185	118
6 238	8 445	10 873	12 660	14 680	20 229	9 170
62 087	81 529	106 908	136 200	183 198	289 165	96 732
13 239	19 486	31 568	48 878	88 788	228 214	31 889
2 970	4 882	7 917	13 349	23 162	50 937	7 988
4 079	5 676	8 994	14 390	27 966	54 749	9 222
1 429	2 305	3 020	5 679	9 352	24 264	3 479
4 324	6 032	7 975	10 613	15 321	27 792	7 393
836	1 510	2 680	4 906	10 786	48 957	3 476
393	702	1 233	2 174	4 172	12 902	1 352
878	1 354	2 131	3 482	7 051	15 386	2 253
28 146	41 948	65 517	103 471	186 598	463 200	67 052
90 233	123 476	172 425	239 671	369 796	752 365	163 784

KETERSEDIAAN BAHAN MAKANAN DAN PENGELUARAN PENDUDUK

Tabel : 10.2.2
Table

**Pengeluaran Rata-rata Per Kapita
menurut Kelompok Barang dan Golongan**
*Average Monthly Per Capita Expenditure in Rural
Monthly per Capita*

(Rupiah /

Kelompok Barang <i>Commodity Group</i>	Golongan pengeluaran per kapita sebulan		
	Kurang dari/less than 40 000	40 000 – 59 999	60 000 – 79 999
(1)	(2)	(3)	(4)
Makanan / Food			
Padi-padian / <i>Cereals</i>	10 071	15 741	18 934
Umbi-umbian / <i>Tubers</i>	1 813	1 241	1 143
Ikan / <i>Fish</i>	1 730	3 167	4 621
Daging / <i>Meat</i>	454	595	1 236
Telur dan susu / <i>Eggs and milk</i>	495	1 106	1 703
Sayur-sayuran / <i>Vegetables</i>	2 030	3 033	3 967
Kacang-kacangan / <i>Legumes</i>	1 186	2 050	2 712
Buah-buahan / <i>Fruits</i>	632	948	1 493
Minyak dan lemak / <i>Oil and fats</i>	1 587	2 208	2 832
Bahan minuman / <i>Beverage stuffs</i>	1 612	2 358	3 019
Bumbu-bumbuan / <i>Spices</i>	932	1 348	1 801
Konsumsi Lainnya <i>Miscellaneous food items</i>	292	605	890
Makanan dan minuman jadi <i>Prepared food and beverages</i>	504	1 686	2 949
Minuman yang mengandung alkohol <i>Alcoholic beverages</i>	10	33	77
Tembakau dan sirih <i>Tobacco and betel</i>	2 107	3 547	5 288
Jumlah makanan <i>Total of food</i>	25 456	39 667	52 664
Bukan makanan / Non-food			
Perumahan,bahan bakar,penerangan,air <i>Housing and household facility</i>	4 335	5 672	7 887
Aneka barang dan jasa <i>Goods and services</i>	749	1 294	1 865
Biaya Pendidikan / <i>Education cost</i>	812	1 213	1 661
Biaya Kesehatan / <i>Health cost</i>	442	682	949
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala <i>Clothing, footwear and headgear</i>	1 502	2 456	3 374
Barang yang tahan lama / <i>Durable goods</i>	389	539	838
Pajak pemakaian dan premi asuransi <i>Taxes and insurances</i>	102	145	227
Keperluan pesta dan upacara <i>Parties and ceremonies</i>	672	585	802
Jumlah bukan makanan <i>Total of non-food</i>	9 004	12 587	17 602
Jumlah / Total	34 459	52 253	70 266

Catatan/Notes : Berdasarkan Kor Susenas 2000/Based on 2000 Susenas - Core

sebulan di Daerah Pedesaan
 Pengeluaran per Kapita sebulan
*Areas by Commodity Group and
 Expenditure Class
 2000^{x)}
 Rupiahs)*

Monthly per capita expenditure class (Rp)						Rata-rata Per kapita per capita average
80 000 – 99 999	100 000 – 149 999	150 000 – 199 999	200 000 – 299 999	300 000 – 499 999	500 000 dan lebih and over	
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
21 227	23 549	25 995	28 586	29 866	44 014	21 253
1 242	1 427	1 785	2 078	2 764	1 970	1 368
6 272	9 575	13 045	18 051	20 192	21 565	7 470
2 144	4 069	8 363	13 060	21 119	25 778	3 341
2 522	4 071	6 415	9 522	14 554	18 525	3 247
5 080	6 650	8 517	10 360	12 456	14 175	5 506
3 279	3 819	4 608	5 707	7 055	10 089	3 351
2 128	3 215	5 204	7 673	12 799	17 528	2 673
3 422	4 301	5 567	7 098	9 413	15 390	3 725
3 621	4 599	5 859	7 490	9 940	12 485	3 953
2 232	2 792	3 652	4 726	5 795	8 797	2 403
1 275	1 829	2 692	4 030	6 004	9 750	1 507
4 572	6 660	11 024	16 039	25 653	57 980	5 541
120	180	291	552	601	2 345	150
7 378	10 479	14 372	18 004	23 826	25 598	8 322
66 514	87 214	117 389	152 978	202 036	285 989	73 810
10 062	14 062	21 123	29 296	53 372	60 794	12 060
2 484	3 596	5 510	7 864	12 436	17 399	3 018
2 197	3 054	4 354	7 262	11 436	18 542	2 622
1 269	1 881	3 754	6 332	9 165	27 009	1 762
4 412	5 951	8 226	10 329	16 267	20 229	4 958
1 312	2 231	5 151	13 020	40 794	197 518	2 636
354	547	939	1 518	3 847	6 975	475
1 069	1 608	2 851	4 424	10 586	101 869	1 559
23 159	32 930	51 909	80 045	157 903	450 335	29 089
89 673	120 144	169 298	233 023	359 939	736 324	102 900

KETERSEDIAAN BAHAN MAKANAN DAN PENGELUARAN PENDUDUK

Tabel
Table : 10.2.3

Pengeluaran Rata-rata Per Kapita Sebulan
menurut Kelompok Barang dan Golongan
Average Monthly Per Capita Expenditure in Urban +
Monthly per Capita

(Rupiah /

Kelompok Barang <i>Commodity Group</i>	Golongan pengeluaran per kapita sebulan		
	Kurang dari/less than 40 000	40 000 – 59 999	40 000 – 79 999
(1)	(2)	(3)	(4)
Makanan / Food			
Padi-padian / <i>Cereals</i>	10 111	15 515	18 247
Umbi-umbian / <i>Tubers</i>	1 722	1 108	1 023
Ikan / <i>Fish</i>	1 764	3 139	4 543
Daging / <i>Meat</i>	418	596	1 265
Telur dan susu / <i>Eggs and milk</i>	492	1 196	1 845
Sayur-sayuran / <i>Vegetables</i>	2 051	3 061	3 980
Kacang-kacangan / <i>Legumes</i>	1 289	2 176	2 870
Buah-buahan / <i>Fruits</i>	612	922	1 439
Minyak dan lemak / <i>Oil and fats</i>	1 591	2 168	2 757
Bahan minuman / <i>Beverage stuffs</i>	1 626	2 311	2 948
Bumbu-bumbuan / <i>Spices</i>	928	1 342	1 768
Konsumsi Lainnya <i>Miscellaneous food items</i>	310	633	950
Makanan dan minuman jadi <i>Prepared food and beverages</i>	507	1 879	3 288
Minuman yang mengandung alkohol <i>Alcoholic beverages</i>	11	31	63
Tembakau dan sirih <i>Tobacco and betel</i>	2 042	3 382	5 093
Jumlah makanan / <i>Total of food</i>	25 474	39 459	52 080
Bukan makanan / Non-food			
Perumahan,bahan bakar,penerangan,air <i>Housing and household facility</i>	4 377	5 834	8 345
Aneka barang dan jasa <i>Goods and services</i>	761	1 322	1 913
Biaya Pendidikan / <i>Education cost</i>	842	1 366	1 967
Biaya Kesehatan / <i>Health cost</i>	438	713	972
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala <i>Clothing, footwear and headgear</i>	1 558	2 457	3 368
Barang yang tahan lama / <i>Durable goods</i>	380	508	778
Pajak pemakaian dan premi asuransi <i>Taxes and insurances</i>	106	148	234
Keperluan pesta dan upacara <i>Parties and ceremonies</i>	638	572	762
Jumlah bukan makanan / <i>Total of non- food</i>	9 099	12 923	18 338
Jumlah / <i>Total</i>	34 573	52 382	70 418

Catatan/Notes : Berdasarkan Kor Susenas 2000/Based on 2000 Susenas - Core

di Daerah Perkotaan + Pedesaan
 Pengeluaran per Kapita sebulan
*Rural Areas by Commodity Group and
 Expenditure Class*
 2000^{x)}
 Rupiahs)

Monthly per capita expenditure class (Rp)						Rata-rata per kapita Per capita average
80 000 – 99 999	100 000 – 149 999	150 000 – 199 999	200 000 – 299 999	300 000 – 499 999	500 000 dan lebih and over	
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
19 937	21 330	22 299	22 997	22 942	23 398	20 239
1 078	1 194	1 483	1 736	2 268	2 723	1 267
6 135	9 113	12 219	15 304	17 915	21 550	8 432
2 242	4 337	8 155	12 086	17 617	24 897	4 736
2 772	4 617	7 421	10 662	15 636	23 996	4 797
5 030	6 566	8 423	10 004	11 437	12 656	6 190
3 478	4 080	4 827	5 643	6 394	8 299	3 892
2 057	3 145	5 160	7 888	12 859	21 696	3 523
3 276	4 000	4 932	5 799	6 857	8 619	3 855
3 473	4 297	5 279	6 309	7 858	11 381	4 166
2 152	2 642	3 280	3 917	4 605	5 269	2 534
1 332	1 947	2 780	3 918	5 687	9 161	1 969
5 045	7 667	12 396	19 805	37 420	93 340	9 089
96	115	160	309	460	1 276	137
7 020	9 541	12 266	13 985	16 036	20 653	8 681
65 123	84 591	111 080	140 361	185 992	288 915	83 508
11 060	16 565	27 410	44 021	83 536	215 006	20 449
2 636	4 189	6 959	11 989	21 572	48 291	5 121
2 788	4 264	7 147	12 622	25 515	51 892	5 414
1 319	2 077	3 312	5 841	9 325	24 481	2 488
4 384	5 989	8 075	10 543	15 461	27 195	5 988
1 162	1 898	3 664	6 918	15 236	60 676	2 991
366	618	1 116	2 011	4 123	12 434	846
1 009	1 491	2 417	3 716	7 575	22 209	1 853
24 726	37 090	60 100	97 661	182 343	462 185	45 151
89 849	121 681	171 180	238 022	368 335	751 099	128 659

KETERSEDIAAN BAHAN MAKANAN DAN PENGELUARAN PENDUDUK

Tabel
Table : 10.2.4

Persentase Pengeluaran Rata-rata
menurut Kelompok Barang dan
Percentage of Average Monthly Per Capita
Monthly per Capita

Kelompok Barang <i>Commodity Group</i>	Golongan pengeluaran per kapita sebulan		
	Kurang dari/less than 40 000	40 000 – 59 999	60 000 – 79 999
(1)	(2)	(3)	(4)
Makanan / Food			
Padi-padian / <i>Cereals</i>	29,44	27,38	22,56
Umbi-umbian / <i>Tubers</i>	2,48	0,96	0,89
Ikan / <i>Fish</i>	5,81	5,69	6,04
Daging / <i>Meat</i>	0,25	1,13	1,92
Telur dan susu / <i>Eggs and milk</i>	1,28	3,03	3,26
Sayur-sayuran / <i>Vegetables</i>	6,29	6,02	5,67
Kacang-kacangan / <i>Legumes</i>	6,28	5,18	4,78
Buah-buahan / <i>Fruits</i>	1,20	1,52	1,78
Minyak dan lemak / <i>Oil and fats</i>	4,59	3,75	3,54
Bahan minuman / <i>Beverage stuffs</i>	4,93	3,97	3,83
Bumbu-bumbuan / <i>Spices</i>	2,51	2,48	2,34
Konsumsi Lainnya <i>Miscellaneous food items</i>	1,33	1,43	1,62
Makanan dan minuman jadi <i>Prepared food and beverages</i>	1,49	5,19	6,20
Minuman yang mengandung alkohol <i>Alcoholic beverages</i>	0,05	0,04	0,02
Tembakau dan sirih <i>Tobacco and betel</i>	4,06	4,99	6,28
Jumlah Makanan <i>Total of food</i>	71,97	72,75	70,74
Bukan makanan / Non-food			
Perumahan,bahan bakar,penerangan,air <i>Housing and household facility</i>	13,38	12,40	13,89
Aneka barang dan jasa/ <i>Goods and services</i>	2,44	2,74	2,92
Biaya Pendidikan / <i>Education cost</i>	3,13	3,88	4,19
Biaya Kesehatan / <i>Health cost</i>	1,11	1,62	1,48
Pakaian,alas kaki, dan tutup kepala <i>Clothing, footwear and headgear</i>	5,82	4,65	4,72
Barang yang tahan lama / <i>Durable goods</i>	0,83	0,70	0,82
Pajak pemakaian dan premi asuransi <i>Taxes and insurances</i>	0,40	0,31	0,36
Keperluan pesta dan upacara <i>Parties and ceremonies</i>	0,92	0,97	0,89
Jumlah bukan makanan <i>Total of non-food</i>	28,03	27,25	29,26
Jumlah / <i>Total</i>	100,00	100,00	100,00

Catatan/Notes : Berdasarkan Kor Susenas 2000 /Based on 2000 Susenas - Core

Per Kapita Sebulan di Daerah Perkotaan
Golongan Pengeluaran per Kapita sebulan
Expenditure in Urban Areas by Commodity Group and
Expenditure Class
2000^{x)}

<i>Monthly per capita expenditure class (Rp)</i>						<i>Rata-rata Per kapita per capita average</i>
80 000 – 99 999	100 000 – 149 999	150 000 – 199 999	200 000 – 299 999	300 000 – 499 999	500 000 dan lebih and over	
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
18,97	15,18	11,52	8,83	5,88	2,88	11,51
0,08	0,75	0,74	0,68	0,59	0,37	0,69
6,47	6,94	6,77	6,01	4,74	2,86	5,95
2,72	3,77	4,65	4,91	4,60	3,30	4,05
3,68	4,26	4,69	4,61	4,28	3,25	4,22
5,46	5,24	4,85	4,13	3,04	1,66	4,35
4,34	3,55	2,88	2,35	1,70	1,08	2,83
2,11	2,48	2,98	3,32	3,48	2,93	2,86
3,28	2,95	2,62	2,24	1,73	1,07	2,46
3,49	3,19	2,84	2,47	2,03	1,50	2,72
2,19	2,00	1,76	1,52	1,19	0,66	1,66
1,61	1,69	1,65	1,62	1,52	1,21	1,59
6,74	7,16	7,72	8,78	10,67	12,81	8,50
0,05	0,03	0,04	0,10	0,12	0,16	0,07
6,91	6,84	6,31	5,28	3,97	2,69	5,60
68,81	66,03	62,00	56,83	49,54	38,43	59,06
14,67	15,78	18,31	20,39	24,01	30,33	19,47
3,29	3,95	4,59	5,57	6,26	6,77	4,88
4,52	4,60	5,22	6,00	7,56	7,28	5,63
1,58	1,87	1,75	2,37	2,53	3,23	2,12
4,79	4,89	4,62	4,43	4,14	3,69	4,51
0,93	1,22	1,55	2,05	2,92	6,51	2,12
0,44	0,57	0,72	0,91	1,13	1,71	0,83
0,97	1,10	1,24	1,45	1,91	2,05	1,38
31,19	33,97	38,00	43,17	50,46	61,57	40,94
100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

KETERSEDIAAN BAHAN MAKANAN DAN PENGELUARAN PENDUDUK

Tabel
Table : 10.2.5

Persentase Pengeluaran Rata-rata Per
menurut Kelompok Barang dan Golongan
Percentage of Average Monthly Per Capita Expenditure
Monthly Per Capita

Kelompok Barang <i>Commodity Group</i>	Golongan pengeluaran per kapita sebulan		
	Kurang dari/less than 40 000	40 000 – 59 999	60 000 – 79 999
(1)	(2)	(3)	(4)
Makanan / Food			
Padi-padian / <i>Cereals</i>	29,22	30,12	26,95
Umbi-umbian / <i>Tubers</i>	5,26	2,37	1,63
Ikan / <i>Fish</i>	5,02	6,06	6,58
Daging / <i>Meat</i>	1,32	1,14	1,76
Telur dan susu / <i>Eggs and milk</i>	1,44	2,12	2,42
Sayur-sayuran / <i>Vegetables</i>	5,89	5,80	5,65
Kacang-kacangan / <i>Legumes</i>	3,44	3,92	3,86
Buah-buahan / <i>Fruits</i>	1,83	1,81	2,12
Minyak dan lemak / <i>Oil and fats</i>	4,60	4,23	4,03
Bahan minuman / <i>Beverage stuffs</i>	4,68	4,51	4,30
Bumbu-bumbuan / <i>Spices</i>	2,70	2,58	2,56
Konsumsi Lainnya <i>Miscellaneous food items</i>	0,85	1,16	1,27
Makanan dan minuman jadi <i>Prepared food and beverages</i>	1,46	3,23	4,20
Minuman yang mengandung alkohol <i>Alcoholic beverages</i>	0,03	0,06	0,11
Tembakau dan sirih <i>Tobacco and betel</i>	6,11	6,79	7,53
Jumlah Makanan <i>Total of food</i>	73,87	75,91	74,95
Bukan makanan / Non-food			
Perumahan,bahan bakar,penerangan,air <i>Housing and household facility</i>	12,58	10,85	11,22
Aneka barang dan jasa/ <i>Goods and services</i>	2,17	2,48	2,65
Biaya Pendidikan / <i>Education cost</i>	2,36	2,32	2,36
Biaya Kesehatan / <i>Health cost</i>	1,28	1,30	1,35
Pakaian,alas kaki, dan tutup kepala <i>Clothing, footwear and headgear</i>	4,36	4,70	4,80
Barang yang tahan lama / <i>Durable goods</i>	1,13	1,03	1,19
Pajak pemakaian dan premi asuransi <i>Taxes and insurances</i>	0,30	0,28	0,32
Keperluan pesta dan upacara <i>Parties and ceremonies</i>	1,95	1,12	1,14
Jumlah bukan makanan <i>Total of Non-food</i>	26,13	24,09	25,05
Jumlah / Total	100,00	100,00	100,00

Catatan/Notes : Berdasarkan Kor Susenas 2000 /Based on 2000 Susenas - Core

Kapita Sebulan di Daerah Pedesaan
Pengeluaran per Kapita Sebulan
in Rural Areas by Commodity Group and
Expenditure Class
2000^{x)}

<i>Monthly per capita expenditure class (Rp)</i>						<i>Rata-rata per kapita Per capita average</i>
<i>80 000 - 99 999</i>	<i>100 000 - 149 999</i>	<i>150 000 - 199 999</i>	<i>200 000 - 299 999</i>	<i>300 000 - 499 999</i>	<i>500 000 dan lebih and over</i>	
<i>(5)</i>	<i>(6)</i>	<i>(7)</i>	<i>(8)</i>	<i>(9)</i>	<i>(10)</i>	<i>(11)</i>
23,67	19,60	15,35	12,27	8,30	5,98	20,65
1,39	1,19	1,05	0,89	0,77	0,27	1,33
6,99	7,97	7,71	7,75	5,61	2,93	7,26
2,39	3,39	4,94	5,60	5,87	3,50	3,25
2,81	3,39	3,79	4,09	4,04	2,52	3,16
5,66	5,54	5,03	4,45	3,46	1,93	5,35
3,66	3,18	2,72	2,45	1,96	1,37	3,26
2,37	2,68	3,07	3,29	3,56	2,38	2,60
3,82	3,58	3,29	3,05	2,62	2,09	3,62
4,04	3,83	3,46	3,21	2,76	1,70	3,84
2,49	2,32	2,16	2,03	1,61	1,19	2,34
1,42	1,52	1,59	1,73	1,67	1,32	1,46
5,10	5,54	6,51	6,88	7,13	7,87	5,38
0,13	0,15	0,17	0,24	0,17	0,32	0,15
8,23	8,72	8,49	7,73	6,62	3,48	8,09
74,17	72,59	69,34	65,65	56,13	38,84	71,73
11,22	11,70	12,48	12,57	14,83	8,26	11,72
2,77	2,99	3,25	3,37	3,45	2,36	2,93
2,45	2,54	2,57	3,12	3,18	2,52	2,55
1,41	1,57	2,22	2,72	2,55	3,67	1,71
4,92	4,95	4,86	4,43	4,52	2,75	4,82
1,46	1,86	3,04	5,59	11,33	26,82	2,56
0,39	0,46	0,55	0,65	1,07	0,95	0,46
1,19	1,34	1,68	1,90	2,94	13,83	1,52
25,83	27,41	30,66	34,35	43,87	61,16	28,27
100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel : 10.2.6
Table

**Persentase Pengeluaran Rata-rata Per Kapita
menurut Kelompok Barang dan Golongan**
*Percentage of Average Monthly Per Capita Expenditure
Monthly per Capita*

Kelompok Barang <i>Commodity Group</i>	Golongan pengeluaran per kapita sebulan		
	Kurang dari/less than 40 000	40 000 – 59 999	60 000 – 79 999
(1)	(2)	(3)	(4)
Makanan / Food			
Padi-padian / <i>Cereals</i>	29,25	29,62	25,91
Umbi-umbian / <i>Tubers</i>	4,98	2,11	1,45
Ikan / <i>Fish</i>	5,10	5,99	6,45
Daging / <i>Meat</i>	1,21	1,14	1,80
Telur dan susu / <i>Eggs and milk</i>	1,42	2,28	2,62
Sayur-sayuran / <i>Vegetables</i>	5,93	5,84	5,65
Kacang-kacangan / <i>Legumes</i>	3,73	4,15	4,08
Buah-buahan / <i>Fruits</i>	1,77	1,76	2,04
Minyak dan lemak / <i>Oil and fats</i>	4,60	4,14	3,92
Bahan minuman / <i>Beverage stuffs</i>	4,70	4,41	4,19
Bumbu-bumbuan / <i>Spices</i>	2,68	2,56	2,51
Konsumsi Lainnya <i>Miscellaneous food items</i>	0,90	1,21	1,35
Makanan dan minuman jadi <i>Prepared food and beverages</i>	1,47	3,59	4,67
Minuman yang mengandung alkohol <i>Alcoholic beverages</i>	0,03	0,06	0,09
Tembakau dan sirih <i>Tobacco and betel</i>	5,91	6,46	7,23
Jumlah Makanan <i>Total of food</i>	73,68	75,33	73,96
Bukan makanan / Non-food			
Perumahan,bahan bakar,penerangan,air <i>Housing and household facility</i>	12,66	11,14	11,85
Aneka barang dan jasa / <i>Goods and services</i>	2,20	2,52	2,72
Biaya Pendidikan / <i>Education cost</i>	2,43	2,61	2,79
Biaya Kesehatan / <i>Health cost</i>	1,27	1,36	1,38
Pakaian,alas kaki, dan tutup kepala <i>Clothing, footwear and headgear</i>	4,51	4,69	4,78
Barang yang tahan lama / <i>Durable goods</i>	1,10	0,97	1,10
Pajak pemakaian dan premi asuransi <i>Taxes and insurances</i>	0,31	0,28	0,33
Keperluan pesta dan upacara <i>Parties and ceremonies</i>	1,85	1,09	1,08
Jumlah bukan makanan <i>Total of non-food</i>	26,32	24,67	26,04
Jumlah / <i>Total</i>	100,00	100,00	100,00

Catatan/Notes : Berdasarkan Kor Susenas 2000/Based on 2000 Susenas - Core

Sebulan di Daerah Perkotaan + Pedesaan
Pengeluaran per Kapita Sebulan
in Urban and Rural Areas by Commodity Group and
Expenditure Class
2000^{x)}

<i>Monthly per capita expenditure class (Rp)</i>						Rata-rata per kapita Per capita average
80 000 – 99 999	100 000 – 149 999	150 000 – 199 999	200 000 – 299 999	300 000 – 499 999	500 000 dan lebih and over	
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
22,19	17,53	13,03	9,66	6,23	3,12	15,73
1,20	0,98	0,87	0,73	0,62	0,36	0,98
6,83	7,49	7,14	6,43	4,86	2,87	6,55
2,49	3,56	4,76	5,08	4,78	3,31	3,68
3,08	3,79	4,33	4,48	4,25	3,19	3,73
5,60	5,40	4,92	4,20	3,10	1,69	4,81
3,87	3,35	2,82	2,37	1,74	1,10	3,02
2,29	2,58	3,01	3,31	3,49	2,89	2,74
3,65	3,29	2,88	2,44	1,86	1,15	3,00
3,87	3,53	3,08	2,65	2,13	1,52	3,24
2,40	2,17	1,92	1,65	1,25	0,70	1,97
1,48	1,60	1,62	1,65	1,54	1,22	1,53
5,62	6,30	7,24	8,32	10,16	12,43	7,06
0,11	0,09	0,09	0,13	0,13	0,17	0,11
7,81	7,84	7,17	5,88	4,35	2,75	6,75
72,48	69,52	64,89	58,97	50,50	38,47	64,91
12,31	13,61	16,01	18,49	22,68	28,63	15,89
2,93	3,44	4,07	5,04	5,86	6,43	3,98
3,10	3,50	4,18	5,30	6,93	6,91	4,21
1,47	1,71	1,94	2,45	2,53	3,26	1,93
4,88	4,92	4,72	4,43	4,20	3,62	4,65
1,29	1,56	2,14	2,91	4,14	8,08	2,32
0,41	0,51	0,65	0,84	1,12	1,66	0,66
1,12	1,22	1,41	1,56	2,06	2,96	1,44
27,52	30,48	35,11	41,03	49,50	61,53	35,09
100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

KETERSEDIAAN BAHAN MAKANAN DAN PENGELUARAN PENDUDUK

Tabel : 10.2.7 **Pengeluaran Rata-rata Per Kapita Sebulan menurut Kelompok Barang**
Table : 10.2.7 **Average Per Capita Monthly Expenditure by Commodity Group**
1998 & 2000^{x)}
(Rupiah / Rupiahs)

Kelompok Barang Commodity Group	1998			2000 ^{x)}		
	Kota Urban	Desa Rural	Kota+Desa Urban+Rural	Kota Urban	Desa Rural	Kota+Desa Urban+Rural
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Makanan / Food						
Padi-padian / Cereals	11 310	12 380	11 984	18 857	21 253	20 239
Umbi-umbian / Tubers	762	771	768	1 129	1 368	1 267
Ikan / Fish	5 041	3 781	4 248	9 745	7 470	8 432
Daging / Meat	4 255	1 989	2 829	6 638	3 341	4 736
Telur dan susu / Eggs and milk	4 428	1 971	2 882	6 912	3 247	4 797
Sayur-sayuran / Vegetables	3 746	2 799	3 150	7 124	5 506	6 190
Kacang-kacangan / Legumes	2 393	1 774	2 003	4 629	3 351	3 892
Buah-buahan / Fruits	3 211	1 542	2 161	4 683	2 673	3 523
Minyak dan lemak / Oil and fats	3 001	2 535	2 708	4 032	3 725	3 855
Bahan minuman / Beverage stuffs	3 135	2 727	2 878	4 456	3 953	4 166
Bumbu-bumbuan / Spices	1 627	1 420	1 497	2 712	2 403	2 534
Konsumsi Lainnya Miscellaneous food items	1 551	898	1 140	2 600	1 507	1 969
Makanan dan minuman jadi Prepared food and beverages	7 999	2 868	4 770	13 928	5 541	9 089
Minuman yang mengandung alkohol Alcoholic beverages	105	71	84	118	150	137
Tembakau dan sirih Tobacco and betel	4 625	3 857	4 141	9 170	8 322	8 681
Jumlah Makanan Total of food	57 189	41 384	47 242	96 732	73 810	83 508
Bukan makanan / Non-food						
Perumahan,bahan bakar,penerangan,air Housing and household facility	25 030	7 810	14 193	31 889	12 060	20 449
Aneka barang dan jasa Goods and services	5 169	1 717	2 996	7 988	3 018	5 121
Biaya Pendidikan / Education cost	6 432	1 535	3 350	9 222	2 622	5 414
Biaya Kesehatan / Health cost	2 198	1 074	1 491	3 479	1 762	2 488
Pakaian,alas kaki, dan tutup kepala Clothing, footwear and headgear	4 332	2 698	3 304	7 393	4 958	5 988
Barang yang tahan lama Durable goods	2 953	2 147	2 445	3 476	2 636	2 991
Pajak pemakaian dan premi asuransi Taxes and insurances	1 619	469	895	1 352	475	846
Keperluan pesta dan upacara Parties and ceremonies	1 517	880	1 116	2 253	1 559	1 853
Jumlah bukan makanan Total of non-food	49 251	18 329	29 790	67 052	29 089	45 151
Jumlah / Total	106 440	59 714	77 033	163 784	102 900	128 659

Catatan/Notes : Berdasarkan Kor Susenas 1998 & 2000/Based on 1998 & 2000 Susenas - Core

Tabel : 10.2.8 **Persentase Pengeluaran Rata-rata Per Kapita Sebulan menurut Kelompok Barang**
Table : 10.2.8 **Percentage of Average Per Capita Monthly Expenditure by Commodity Group 1998 & 2000^{x)}**
(Rupiah / Rupiahs)

Kelompok Barang Commodity Group	1998			2000 ^{x)}		
	Kota Urban	Desa Rural	Kota+Desa Urban+Rural	Kota Urban	Desa Rural	Kota+Desa Urban+Rural
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Makanan / Food						
Padi-padian / Cereals	10,63	20,73	15,61	11,51	20,65	15,73
Umbi-umbian / Tubers	0,72	1,29	1,00	0,69	1,33	0,98
Ikan / Fish	4,74	6,33	5,51	5,95	7,26	6,55
Daging / Meat	4,00	3,33	3,67	4,05	3,25	3,68
Telur dan susu / Eggs and milk	4,16	3,30	3,74	4,22	3,16	3,73
Sayur-sayuran / Vegetables	3,52	4,69	4,09	4,35	5,35	4,81
Kacang-kacangan / Legumes	2,25	2,97	2,60	2,83	3,26	3,02
Buah-buahan / Fruits	3,02	2,58	2,80	2,86	2,60	2,74
Minyak dan lemak / Oil and fats	2,82	4,25	3,52	2,46	3,62	3,00
Bahan minuman / Beverage stuffs	2,95	4,57	3,74	2,72	3,84	3,24
Bumbu-bumbuan / Spices	1,53	2,38	1,94	1,66	2,34	1,97
Konsumsi Lainnya Miscellaneous food items	1,46	1,50	1,48	1,59	1,46	1,53
Makanan dan minuman jadi Prepared food and beverages	7,52	4,80	6,19	8,50	5,38	7,06
Minuman yang mengandung alkohol Alcoholic beverages	0,10	0,12	0,11	0,07	0,15	0,11
Tembakau dan sirih Tobacco and betel	4,34	6,46	5,38	5,60	8,09	6,75
Jumlah Makanan Total of food	53,73	69,30	61,33	59,06	71,73	64,91
Bukan makanan / Non-food						
Perumahan,bahan bakar,penerangan,air Housing and household facility	23,52	13,08	18,42	19,47	11,72	15,89
Aneka barang dan jasa Goods and services	4,86	2,88	3,89	4,88	2,93	3,98
Biaya Pendidikan / Education cost	6,04	2,57	4,35	5,63	2,55	4,21
Biaya Kesehatan / Health cost	2,07	1,80	1,94	2,12	1,71	1,93
Pakaian,alas kaki, dan tutup kepala Clothing, footwear and headgear	4,07	4,52	4,29	4,51	4,82	4,65
Barang yang tahan lama Durable goods	2,77	3,59	3,17	2,12	2,56	2,32
Pajak pemakaian dan premi asuransi Taxes and insurances	1,52	0,79	1,16	0,83	0,46	0,66
Keperluan pesta dan upacara Parties and ceremonies	1,43	1,47	1,45	1,38	1,52	1,44
Jumlah bukan makanan Total of non-food	46,27	30,70	38,67	40,94	28,27	35,09
Jumlah / Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan/Notes : Berdasarkan Kor Susenas 1998 & 2000/Based on 1998 & 2000 Susenas - Core

KETERSEDIAAN BAHAN MAKANAN DAN PENGELUARAN PENDUDUK

Tabel
Table : 10.2.9

Persentase Penduduk daerah Perkotaan menurut
Percentage Distribution of Population in Urban Areas

Provinsi <i>Province</i>	Golongan pengeluaran per kapita sebulan (Rp)			
	Kurang dari/less than 40 000	40 000 – 59 999	60 000 – 79 999	80 000 – 99 999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sumatera Utara	0,21	3,02	8,54	12,40
Sumatera Barat	-	0,32	2,92	11,45
Riau	-	0,34	2,66	6,00
Jambi	-	3,73	8,46	11,49
Sumatera Selatan	-	5,06	12,24	15,04
Bengkulu	-	3,53	9,12	13,83
Lampung	0,59	9,00	15,04	19,89
DKI Jakarta	-	0,30	1,63	4,59
Jawa Barat	0,16	3,27	8,16	13,41
Jawa Tengah	0,44	6,21	16,89	20,85
DI Yogyakarta	0,14	2,80	11,34	17,84
Jawa Timur	0,36	4,07	12,76	17,95
Bali	-	0,14	0,90	5,20
Nusa Tenggara Barat	0,17	6,94	12,16	18,07
Nusa Tenggara Timur	0,25	10,75	14,44	15,31
Kalimantan Barat	0,98	1,17	4,93	8,94
Kalimantan Tengah	-	1,21	3,78	7,89
Kalimantan Selatan	-	0,77	3,05	9,93
Kalimantan Timur	0,42	1,19	8,20	7,77
Sulawesi Utara	-	1,16	6,80	13,43
Sulawesi Tengah	-	1,19	7,43	12,04
Sulawesi Selatan	0,15	4,77	13,37	16,59
Sulawesi Tenggara	2,36	6,29	12,06	18,97
Irian Jaya	3,89	5,17	8,42	12,24
Indonesia	0,26	3,56	9,71	14,20

Catatan/Note : Berdasarkan Kor Susenas 2000/Based on 2000 Susenas - Core

Provinsi dan Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan
By Province and Monthly Per Capita Expenditure Class
2000^{x)}

<i>Monthly per capita expenditure class (Rp)</i>					
100 000 – 149 999	150 000 – 199 999	200 000 – 299 999	300 000 – 499 999	500 000 dan lebih <i>and over</i>	Jumlah <i>Total</i>
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
38,62	16,30	15,14	4,97	0,80	100,00
30,61	24,22	20,07	10,04	0,36	100,00
32,52	26,27	19,59	8,74	3,89	100,00
43,64	19,78	11,26	1,05	0,58	100,00
31,08	14,70	13,10	5,40	3,39	100,00
39,07	19,06	12,21	2,87	0,29	100,00
30,30	13,75	7,28	2,80	1,35	100,00
20,98	21,83	25,40	15,97	9,30	100,00
32,06	20,03	16,11	5,90	0,89	100,00
33,33	11,26	7,70	2,63	0,68	100,00
34,34	15,13	10,51	6,27	1,63	100,00
35,99	15,04	9,37	3,50	0,96	100,00
23,36	26,10	29,81	12,65	1,84	100,00
32,76	17,04	9,41	3,21	0,23	100,00
37,56	12,31	6,88	1,31	1,19	100,00
30,57	22,22	20,80	8,15	2,25	100,00
27,70	27,54	23,11	7,81	0,97	100,00
33,80	21,41	19,36	9,34	2,32	100,00
25,74	19,88	20,09	14,10	2,59	100,00
31,26	23,80	14,18	7,96	1,41	100,00
34,80	19,63	16,28	7,66	0,97	100,00
36,95	16,07	8,57	2,64	0,88	100,00
31,64	15,21	8,57	4,55	0,35	100,00
22,15	17,13	19,11	9,55	2,34	100,00
32,13	17,64	14,36	6,20	1,95	100,00

KETERSEDIAAN BAHAN MAKANAN DAN PENGELUARAN PENDUDUK

Tabel
Table : 10.2.10

Persentase Penduduk Daerah Pedesaan menurut
Percentage Distribution of Population in Rural Areas

Provinsi <i>Province</i>	Golongan pengeluaran per kapita sebulan (Rp)			
	Kurang dari/less than 40 000	40 000 – 59 999	60 000 – 79 999	80 000 – 99 999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sumatera Utara	1,14	6,98	20,42	24,46
Sumatera Barat	0,40	3,23	8,78	19,06
Riau	0,61	2,89	9,06	14,78
Jambi	1,29	9,68	16,27	23,70
Sumatera Selatan	1,06	11,78	23,19	24,42
Bengkulu	0,82	10,84	21,41	21,17
Lampung	5,46	19,60	26,97	19,68
Jawa Barat	0,46	6,90	18,92	24,58
Jawa Tengah	0,93	13,36	30,18	25,13
DI Yogyakarta	0,31	9,30	20,60	22,46
Jawa Timur	2,64	16,75	28,41	23,20
Bali	-	1,37	5,66	12,49
Nusa Tenggara Barat	1,62	12,29	24,41	23,69
Nusa Tenggara Timur	4,58	23,06	29,24	19,63
Kalimantan Barat	1,19	10,59	24,41	24,02
Kalimantan Tengah	0,21	5,79	10,79	16,16
Kalimantan Selatan	1,30	10,65	18,99	20,45
Kalimantan Timur	-	1,48	10,77	16,27
Sulawesi Utara	0,82	8,96	19,08	20,40
Sulawesi Tengah	0,74	11,66	24,50	23,25
Sulawesi Selatan	1,35	12,69	25,83	22,96
Sulawesi Tenggara	2,01	13,51	25,04	18,99
Irian Jaya	18,90	23,14	23,28	13,74
Indonesia	1,74	11,73	23,35	22,73

Catatan/Note : Berdasarkan Kor Susenas 2000/Based on 2000 Susenas - Core

Provinsi dan Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan
By Province and Monthly Per Capita Expenditure Class
 2000^{x)}

Monthly per capita expenditure class (Rp)					
100 000 – 149 999	150 000 – 199 999	200 000 – 299 999	300 000 – 499 999	500 000 dan lebih and over	Jumlah Total
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
33,62	10,10	2,94	0,34	-	100,00
38,40	18,74	9,17	2,00	0,22	100,00
39,01	20,19	10,45	2,71	0,31	100,00
36,37	9,29	3,18	0,16	0,06	100,00
29,50	6,75	2,78	0,37	0,15	100,00
33,24	7,53	3,58	1,13	0,27	100,00
19,88	5,43	1,87	0,80	0,32	100,00
32,14	11,54	4,38	0,99	0,10	100,00
22,74	5,41	1,71	0,44	0,09	100,00
31,92	9,82	3,65	1,56	0,39	100,00
22,40	4,71	1,46	0,35	0,10	100,00
37,68	22,84	15,52	3,64	0,79	100,00
25,83	8,01	3,16	0,87	0,11	100,00
17,58	3,84	1,73	0,30	0,05	100,00
24,84	8,59	5,10	1,19	0,06	100,00
40,37	17,04	7,07	2,44	0,12	100,00
32,08	11,28	4,24	0,92	0,09	100,00
39,00	19,22	10,21	3,00	0,05	100,00
33,29	12,14	4,38	0,88	0,06	100,00
26,63	8,70	3,40	0,89	0,24	100,00
27,14	5,91	3,53	0,52	0,06	100,00
26,37	9,10	4,86	0,06	0,06	100,00
13,08	5,01	2,08	0,73	0,04	100,00
27,51	8,55	3,47	0,79	0,12	100,00

KETERSEDIAAN BAHAN MAKANAN DAN PENGELUARAN PENDUDUK

Tabel
Table : 10.2.11

Persentase Penduduk Daerah Perkotaan dan Pedesaan menurut Provinsi
Percentage Distribution of Population in Urban and Rural Areas By Province

Provinsi <i>Province</i>	Golongan pengeluaran per kapita sebulan (Rp)			
	Kurang dari/less than 40 000	40 000 -	60 000 -	80 000 -
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sumatera Utara	0,74	5,30	15,38	19,34
Sumatera Barat	0,29	2,42	7,15	16,94
Riau	0,37	1,90	6,58	11,37
Jambi	0,92	8,00	14,07	20,25
Sumatera Selatan	0,69	9,41	19,34	21,12
Bengkulu	0,59	8,77	17,92	19,09
Lampung	4,44	17,37	24,46	19,73
DKI Jakarta	-	0,30	1,63	4,59
Jawa Barat	0,31	5,06	13,46	18,92
Jawa Tengah	0,74	10,53	24,91	23,43
DI Yogyakarta	0,21	5,55	15,26	19,80
Jawa Timur	1,71	11,56	22,01	21,05
Bali	-	0,79	3,40	9,03
Nusa Tenggara Barat	1,11	10,41	20,11	21,72
Nusa Tenggara Timur	3,89	21,10	26,88	18,95
Kalimantan Barat	1,13	8,08	19,22	20,00
Kalimantan Tengah	0,15	4,51	8,83	13,84
Kalimantan Selatan	0,83	7,10	13,26	16,67
Kalimantan Timur	0,24	1,31	9,30	11,42
Sulawesi Utara	0,62	7,06	16,09	18,70
Sulawesi Tengah	0,58	9,40	20,82	20,84
Sulawesi Selatan	1,00	10,37	22,18	21,10
Sulawesi Tenggara	2,09	11,99	22,30	18,99
Irian Jaya	15,45	19,01	19,87	13,40
Indonesia	1,11	8,27	17,58	19,12

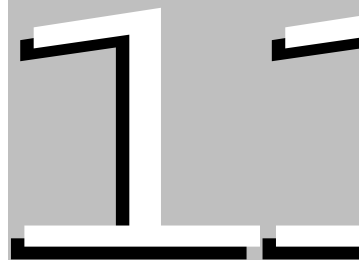
Catatan/Note : Berdasarkan Kor Susenas 2000/Based on 2000 Susenas - Core

dan Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan
and Monthly Per Capita Expenditure Class
2000^{x)}

Monthly per capita expenditure class (Rp)					
100 000 – 149 999	150 000 – 199 999	200 000 – 299 999	300 000 – 499 999	500 000 dan lebih and over	Jumlah Total
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
35,74	12,73	8,12	2,31	0,34	100,00
36,23	20,26	12,20	4,24	0,26	100,00
36,49	22,55	13,99	5,05	1,69	100,00
38,42	12,25	5,46	0,41	0,21	100,00
30,05	9,55	6,41	2,14	1,29	100,00
34,90	10,81	6,03	1,62	0,28	100,00
22,06	7,18	3,01	1,22	0,53	100,00
20,98	21,83	25,40	15,97	9,30	100,00
32,10	15,84	10,33	3,48	0,50	100,00
26,94	7,73	4,08	1,31	0,33	100,00
33,32	12,88	7,60	4,27	1,10	100,00
27,96	8,93	4,69	1,64	0,45	100,00
30,88	24,39	22,31	7,92	1,29	100,00
28,26	11,18	5,36	1,69	0,15	100,00
20,76	5,19	2,55	0,46	0,23	100,00
26,37	12,22	9,29	3,04	0,64	100,00
36,81	19,99	11,57	3,95	0,36	100,00
32,70	14,92	9,68	3,95	0,90	100,00
31,44	19,60	15,85	9,34	1,50	100,00
32,80	14,98	6,76	2,60	0,39	100,00
28,39	11,06	6,18	2,35	0,39	100,00
30,01	8,89	5,01	1,14	0,30	100,00
27,48	10,39	5,64	1,01	0,12	100,00
15,17	7,79	5,99	2,76	0,56	100,00
29,47	12,40	8,08	3,08	0,90	100,00

**NERACA NASIONAL DAN
PENDAPATAN REGIONAL**

*National Account and
Regional Income*



<https://www.bps.go.id>

11.1. Produk Domestik Bruto (PDB)

Laju pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2000 semakin membaik dibandingkan tahun 1999. Berdasarkan perhitungan PDB atas dasar harga konstan 1993, laju pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2000 adalah sebesar 4,77 persen dan pertumbuhan ekonomi tanpa migas adalah sebesar 5,24 persen. Nilai PDB atas dasar harga konstan 1993 pada tahun 1999 adalah 379,6 triliun rupiah dan tanpa migas adalah 345,7 triliun rupiah, pada tahun 2000 diperkirakan meningkat menjadi 397,7 triliun rupiah sementara tanpa migasnya menjadi 363,9 triliun rupiah.

Dari 9 sektor ekonomi yang ada pada PDB, pada tahun 2000 semua sektor ekonomi tersebut menghasilkan pertumbuhan yang positif. Bila diurutkan pertumbuhan PDB menurut sektor ekonomi dari yang tertinggi ke yang terendah, maka pertumbuhan tertinggi dihasilkan oleh sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 9,38 persen, diikuti oleh sektor listrik-gas dan air bersih sebesar 8,78 persen. Sektor ekonomi ketiga tertinggi pertumbuhannya adalah sektor bangunan yaitu sebesar 6,75 persen, keempat sektor industri pengolahan sebesar 6,20 persen dan kelima adalah sektor perdagangan-hotel dan restoran sebesar 5,69 persen. Berikutnya adalah sektor keuangan-persewaan dan jasa perusahaan, pertambangan dan penggalian, jasa-jasa, pertanian masing-masing sebesar 4,69 persen, 2,33 persen, 2,22 persen dan 1,67 persen secara berurutan.

Beralihnya sebagian masyarakat Indonesia dari sektor pertanian ke sektor industri pengolahan dapat terlihat dari besarnya peranan sektor industri pengolahan terhadap pembentukan PDB Indonesia. Sejak tahun 1991 hingga saat ini sumbangan terbesar dihasilkan oleh sektor industri pengolahan. Pada tahun 2000 sumbangan sektor Industri Pengolahan sebesar 26,04 persen, sedangkan sumbangan sektor pertanian sekitar 16,92 persen. Selain kedua sektor tersebut, sektor yang kontribusinya terbilang besar adalah sektor perdagangan, restoran dan hotel dengan andil sebesar 15,19 persen, sektor pertambangan dan penggalian sebesar 12,91 persen pada tahun yang sama. Adapun sumbangan lima sektor lainnya masih kurang dari 10 persen, dengan penyumbang terkecil adalah sektor listrik, gas dan air bersih yaitu hanya 1,17 persen.

11.1. Gross Domestic Product (GDP)

For the year 2000, growth of Indonesian economy showed a better performance than 1999. Based on GDP at 1993 constant prices, growth of Indonesian economy in year 2000 was 4.77 per cent, while growth of non-oil and gas GDP was 5.24 per cent. The value GDP at 1993 constant prices in 1999 was 379.6 trillion rupiahs, and the value of non-oil and gas GDP was 345.7 trillion rupiahs, both were estimated increase in year 2000 to 397.7 trillion rupiahs and to 363.9 trillion rupiahs respectively.

From 9 sectors of economy, which compose the GDP, entire sectors produced a positive growth in year 2000. The highest growth reached by sector of transportation and communication at 9.38 per cent, followed by electricity-gas and water supply at 8.78 per cent, construction at 6.75 per cent, manufacturing industries at 6.20 per cent, and trade-hotel and restaurant at 5.69 per cent. The rest are, banking-ownership of dwelling and business services, mining and quarrying, services and agriculture grew at 4.69 per cent, 2.33 per cent, 2.22 per cent and 1.67 per cent respectively.

Transformation of part Indonesian population from agriculture sector to manufacturing sector reflected by shared of both sectors to GDP. Since 1991 the Manufacturing Industry sector has been the major contributor to GDP. In year 2000, the contribution of Manufacturing Industry sector to GDP was 26.04 per cent, while Agricultural sector only contributed around 16.92 per cent. The next significant contributor to total GDP was trade, hotel and restaurant around 15.19 per cent and the mining and quarrying sector around 12.91 per cent. While the other 5 sectors contribute below 10 per cent which the smallest contributor showed by electricity, gas and water sector at 1.17 per cent.

Dilihat dari sisi penggunaan PDB atas dasar harga berlaku, sebagian besar PDB digunakan untuk pengeluaran konsumsi rumah tangga. Pada tahun 2000 besarnya pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah sekitar 868,00 triliun rupiah atau sekitar 67,25 persen dari total PDB Indonesia. Selain itu, kegiatan perdagangan luar negeri juga cukup besar yaitu untuk ekspor sekitar 497,52 triliun rupiah atau sekitar 38,55 persen dan untuk impor sekitar 396,21 triliun rupiah atau sekitar 30,70 persen dari total PDB. Penggunaan PDB untuk pengeluaran konsumsi pemerintah adalah yang terkecil persentasenya yaitu sekitar 7,03 persen atau dengan nilai sekitar 90,78 triliun rupiah.

Berdasarkan harga konstan 1993, laju pertumbuhan semua komponen PDB menurut penggunaan pada tahun 2000 mengalami peningkatan. Laju pertumbuhan komponen penggunaan PDB tertinggi berupa impor yaitu tahun 2000 meningkat sebesar 18,18 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Komponen berikutnya yang laju pertumbuhannya juga meningkat cukup tinggi yaitu pembentukan modal tetap domestik bruto sebesar 17,91 persen dan ekspor sebesar 16,06 persen. Sementara penggunaan PDB untuk pengeluaran konsumsi pemerintah dan untuk pengeluaran konsumsi rumah tangga pada tahun 2000 masing-masing meningkat 6,49 persen dan 3,63 persen.

11.2. Pendapatan per Kapita

Secara umum pendapatan setiap penduduk Indonesia dicerminkan oleh pendapatan nasional per kapita. Pada tahun 2000 ini besarnya pendapatan nasional per kapita baik berdasarkan harga berlaku maupun berdasarkan harga konstan 1993 mengalami peningkatan. Berdasarkan harga berlaku pendapatan nasional per kapita meningkat dari sekitar 4,78 juta rupiah pada tahun 1999 menjadi sekitar 5,77 juta rupiah pada tahun 2000. Pertumbuhan pada tahun 2000 ini bila dilihat berdasarkan harga konstan 1993 meningkat sebesar 8,10 persen sementara tahun 1999 pertumbuhan pendapatan nasional per kapitanya hanya sebesar 0,48 persen.

In terms of expenditure of GDP at current prices, almost half of those expenditures was used for household consumption. In year 2000, household consumption expenditure was around 868.00 trillion or about 67.25 per cent of total GDP. Besides that, the proportion foreign trade activities were also high which export around 497.52 trillion rupiahs or about 38.55 per cent of total GDP and import around 396.21 trillion rupiahs or about 30.70 per cent of total GDP. The used of GDP for government final consumption expenditure showed the smallest component which was only 7.03 per cent or around 90.78 trillion rupiahs.

The growth of all components of GDP by expenditure, based on 1993 constant prices in year 1999, also increased. Import showed the highest growth component, that increased by around 18.18 per cent in year 2000 compared to the year before. The next components that have high growth were gross fixed capital formation that increased by around 17.19 per cent and export that increased by around 16.06 per cent. Meanwhile, the growth of government final consumption expenditure and household consumption expenditure increased by around 6.49 per cent and 3.63 per cent respectively in 2000.

11.2. Per Capita Income

Per capita national income is one of the indicators to measure the prosperity of people. In 2000, per capita national income increased based on current price and based on 1993 constant price. Per capita national income at current price increased from 4.78 million rupiahs in 1999 to 5.77 million rupiahs in 2000. Based on 1993 constant price, the growth per capita national income increased in 2000 by around 8.10 per cent, meanwhile in 1999 the growth per capita national income increased by around 0.48 per cent.

11.3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Dari 26 propinsi di Indonesia, DKI Jakarta merupakan propinsi yang mempunyai PDRB terbesar. Nilai PDRB DKI Jakarta atas dasar harga berlaku pada tahun 1999 sebesar 159,48 triliun rupiah atau 16 persen dari total 26 propinsi. Propinsi berikutnya adalah Jawa Barat dan Jawa Timur, dengan nilai PDRB masing-masing sebesar 159,35 triliun rupiah dan 152,94 triliun rupiah atau masing-masing 15,99 persen dan 15,34 persen terhadap total 26 propinsi se Indonesia. Sedangkan propinsi yang mengalami nilai PDRB terkecil adalah propinsi Bengkulu dan Maluku, dengan nilai PDRB sekitar 4 triliun rupiah atau 0,4 persen.

Besaran PDRB per kapita suatu daerah tergantung pada besaran PDRB dan jumlah penduduk. Berdasarkan PDRB perkapita atas dasar harga berlaku dengan migas, Kalimantan Timur, DKI Jakarta, dan Riau merupakan propinsi yang mempunyai PDRB perkapita tertinggi. PDRB perkapita DKI Jakarta lebih kecil dari Kalimantan Timur karena jumlah penduduk DKI Jakarta lebih besar dari Kalimantan Timur. Berdasarkan harga berlaku dengan migas, PDRB perkapita Kalimantan Timur, DKI Jakarta, dan Riau masing-masing sebesar 20,7 juta rupiah, 19,2 juta rupiah, dan 10,6 juta rupiah. Bila migas diabaikan, PDRB perkapita Kalimantan Timur dan Riau masing-masing hanya sebesar 9,8 juta rupiah dan 4,1 juta rupiah.

Pertumbuhan ekonomi 21 propinsi pada tahun 1999 mulai positif kembali dan sisanya 5 propinsi masih mengalami pertumbuhan negatif. Kelima propinsi tersebut adalah DI Aceh, DKI Jakarta, Kalimantan Tengah, Maluku, dan Irian Jaya. Propinsi yang pertumbuhan ekonominya dengan migas diatas 4 persen, adalah Sulawesi Utara dan Kalimantan Timur, sedangkan tanpa migas, terjadi di propinsi Riau, dan Sulawesi Utara.

11.3 Gross Domestic Regional Product (GDRP)

Among 26 provinces in Indonesia, DKI Jakarta has the highest GRDP. The GRDP of DKI Jakarta at year 1999 valued at current prices was 159.35 trillion rupiahs or 16 per cent of total 26 provinces GRDP in Indonesia. The second and third rank were West Java and East Java with of 159.18 trillion rupiahs and 152.94 trillion rupiahs; or 15.99 per cent and 15.34 per cent of total GRDP 26 provinces. Meanwhile, the smallest value of GRDP was found in Bengkulu and Maluku with around 4 trillion rupiahs or 0.4 per cent of all provinces GRDP in Indonesia.

The value of per capita GRDP depends on the value of GRDP and the number of population of the area. Based on per capita GRDP at current prices, with oil and gas, East Kalimantan, DKI Jakarta, and Riau had the highest per capita GRDP, with of 20.7 million rupiahs, 19.2 million rupiahs, and 10.6 million rupiahs. Per capita of DKI Jakarta was smaller than that of either East Kalimantan or Riau, because the number of population in DKI Jakarta is bigger than that of the two provinces. With non-oil and gas, per capita GRDP of East Kalimantan and Riau were only 9.8 million rupiahs and 4.1 million rupiahs.

The economic growth of 21 provinces at 1999 was positive and that of the rest (5 provinces) was still negative. The five provinces are D.I. Aceh, DKI Jakarta, the Centre of Kalimantan, Maluku, and Irian Jaya. North Sulawesi and East Kalimantan experienced the highest economic growth of oil and gas, more than 4 per cent. Meanwhile, Riau and North Sulawesi had the highest economic growth of non-oil and gas.

11.4. Sistem Neraca Sosial Ekonomi

Untuk memantau perkembangan pemerataan pembagian pendapatan di Indonesia, BPS telah menyusun *Social Accounting Matrix (SAM)* Indonesia, yang diterjemahkan kedalam istilah bahasa Indonesia sebagai Sistem Neraca Sosial Ekonomi (SNSE) Indonesia. Penyajian SNSE telah dilakukan beberapa kali, yaitu untuk tahun-tahun referensi 1980, 1985, 1990, 1993, 1995, 1998 dan 1999. Kerangka SNSE Indonesia merinci rumah tangga menjadi 10 golongan dan klasifikasi tenaga kerja menjadi 8 golongan.

Bila dirinci menurut 10 golongan rumah tangga (Tabel 11.3.1), ternyata pendapatan per kapita rumah tangga bukan pertanian golongan atas di kota meningkat tajam selama periode 1990-1999, yaitu dari 1.882,2 ribu rupiah pada tahun 1990 menjadi 9.316,8 ribu rupiah pada tahun 1999. Dibandingkan dengan pendapatan rumahtangga lainnya misalnya, rumah tangga buruh tani yang hanya meningkat dari 438,4 ribu rupiah pada tahun 1990 menjadi 1.631,4 ribu rupiah pada tahun 1999. Dari Tabel 11.3.1 atau Gambar 11.3 dapat juga diperhatikan bahwa rumah tangga bukan pertanian golongan atas di kota merupakan rumah tangga dengan rata-rata pendapatan per kapita yang tertinggi selama tahun 1990-1999.

Dari perbandingan pendapatan antara rumah tangga bukan pertanian golongan atas di kota dengan rumah tangga buruh tani selama 1990-1999 dapat diperlihatkan bahwa pendapatan kedua rumah tangga tersebut (rumah tangga dengan pendapatan tertinggi dan rumah tangga dengan pendapatan terendah) selama tahun 1990-1999 sama-sama telah meningkat, tetapi tingkat pertumbuhan pendapatan rumah tangga bukan pertanian golongan atas di kota jauh lebih pesat daripada rumah tangga buruh tani yang mengakibatkan kesenjangan pendapatan semakin melebar (lihat Gambar 11.4).

SNSE juga dapat menjelaskan bagaimana tingkat upah pekerja Indonesia menurut berbagai klasifikasi tenaga kerja. Dari 8 golongan klasifikasi tenaga kerja, ternyata rata-rata upah dan gaji setiap golongan menunjukkan peningkatan selama kurun waktu 1990-1999. Dari Tabel 11.3.2 atau Gambar 11.5 diperlihatkan bahwa tingkat upah pekerja produksi, operator, manual

11.4. Social Accounting Matrix

To monitor the development of income distribution in Indonesia, BPS-Statistics Indonesia has compiled the Social Accounting Matrix (SAM) Indonesia. SAM has been published for the years 1980, 1985, 1990, 1993, 1995, 1998 and 1999. The framework of SAM Indonesia divides households into 10 groups and classifies labor force into 8 groups.

The 10 household groups are shown in table 11.3.1. The per capita income for Non-agricultural higher level urban households (the highest per capita income group) increased sharply during the 1990-1999 period, from 1,882.2 thousand rupiahs in 1990 to 9,316.8 thousand rupiahs in 1999. The lowest per capita income group (agricultural employee households) only increased from 438.4 thousand rupiahs in 1990 to 1,631.4 thousand rupiahs in 1999. Table 11.3.1 or figure 1.3 indicates that the non-agricultural higher level urban households experienced the highest per capita income level during 1990-1999.

Both the non agricultural higher level urban household and agricultural employees during 1990-1999, show an increase in the per capita income, but the level of income growth of the non agricultural higher level urban household is much faster than that of agricultural employees, resulting in widening income gap (see Figure 11.4)

SAM can also explain level of wages of Indonesian workers according to several labor force classifications. From 8 classified groups of labor force apparently the average of wages and salaries every groups shows an increase during the 1990-1999 time period. From Table 11.3.2 or figure 11.5 it can be shown that wages level paid and unpaid of

bukan penerima upah dan gaji maupun pekerja pertanian penerima upah dan gaji, masing-masing meningkat tajam selama tahun 1990-1999.

Pada tahun 1990, rata-rata tingkat upah pekerja pertanian penerima upah dan gaji masih sekitar 1.090,2 ribu rupiah per tahun dan pada tahun 1999 telah meningkat menjadi 8.095,0 ribu rupiah. Sedangkan rata-rata tingkat upah pekerja produksi, operator, manual penerima upah dan gaji pada tahun 1990 sebesar 1.482,0 ribu rupiah per tahun dan pada tahun 1999 telah meningkat menjadi 8.831,2 ribu rupiah. Pekerja Indonesia yang menerima tingkat upah yang paling rendah dalam tahun 1999 adalah pekerja produksi, operator, manual bukan penerima upah dan gaji dengan rata-rata tingkat upah mereka pada tahun 1999 adalah sebesar 3.385,3 ribu rupiah per tahun.

11.5. Neraca Arus Dana

Sistem Neraca Arus Dana (NAD) yang dibahas disini meliputi Otoritas Moneter, Bank Pencipta Uang Giral, Pemerintah Pusat, Luar Negeri dan Sektor Domestik lainnya. Salah satu kegunaan NAD adalah untuk melihat celah tabungan dan investasi pada berbagai institusi.

Gambaran celah tabungan dan investasi hanya diberikan untuk tingkat nasional, sektor perbankan, pemerintah pusat dan sektor domestik lainnya.

Nasional

Berdasarkan pada tabel 11.4.1 mengenai data NAD triwulanan, pola pertumbuhan antara tabungan domestik dengan pembentukan modal bruto terlihat hampir sama. Besarnya tabungan domestik pada triwulan I tahun 1999 mencapai sebesar 57,6 triliun rupiah, kemudian pada triwulan berikutnya turun menjadi 52,3 triliun rupiah. Selanjutnya pada triwulan III jumlah tabungan domestik meningkat kembali menjadi 64,4 triliun rupiah dan pada triwulan IV pada tahun yang sama mengalami kenaikan lagi menjadi 74,3 triliun rupiah. Tabungan domestik pada triwulan I tahun 2000 tercatat sebesar 84,8 triliun rupiah.

production, operator, manual employees and paid agricultural employees rose sharply during 1990-1999 time period.

In 1990, the average wages and salaries of paid and unpaid production, operator, and manual employees was 1,090.2 thousand rupiahs per year and in 1999 increased to 8,095.0 thousand rupiahs. The average wages of paid production, operator, and manual employees in 1990 was 1,482 thousand rupiahs per year, increasing to 8,831.2 thousand rupiahs in 1999. Indonesian workers who receive the lowest wages are unpaid production, operator, manual employees whose average wages in 1999 reached 3,385.3 thousand rupiahs per year.

11.5. Flow-of-Funds Accounts

The institutions included in Flow-of-Funds Accounts (FoF) are Monetary Authorities, Deposit Money Banks, Central Government, Foreign Sector and other Domestic sectors. FoF can be used to see saving-investment gaps in several institution.

The description for saving-investment gaps are given only for National level, Banking sectors, Central Government and other Domestic sectors.

Nasional

Based on the table 11.4.1 about the FoF quarterly data, the growth pattern of domestic saving is quite similar to the pattern of gross fixed capital formation (GFCF). Domestic saving was 57.6 trillion rupiahs for the first quarter of 1999 and then decreased to 52.3 trillion rupiahs at second quarter. For the last two quarter of 1999 domestic saving increased to 64.4 trillion rupiahs and 74.3 trillion rupiahs respectively. Domestic saving at the first quarter of 2000 increased to 84.8 trillion rupiahs.

Pola tersebut juga terjadi pada pembentukan modal tetap bruto. Pada triwulan I tahun 1999 pembentukan modal tetap bruto mencapai sebesar 56,2 triliun rupiah, kemudian pada triwulan II mengalami sedikit penurunan mencapai 56,1 triliun rupiah, berikutnya pada triwulan III terjadi peningkatan hingga mencapai 57,2 triliun rupiah, dan pada triwulan IV mengalami peningkatan lagi mencapai 68,1 triliun rupiah. Pada triwulan I tahun 2000 pembentukan modal tetap bruto mencapai 71,8 triliun rupiah.

Keadaan tabungan luar negeri selama tahun 1999 yang relatif fluktuatif pada setiap periode mencerminkan kondisi ekonomi yang belum stabil. Pada triwulan I tahun 1999 tabungan luar negeri mencapai sebesar minus 1,4 triliun rupiah, kemudian pada triwulan II mengalami kenaikan menjadi 3,8 triliun rupiah. Pada triwulan III tabungan luar negeri kembali menurun mencapai minus 7,2 triliun sedangkan pada triwulan IV mencapai sebesar minus 6,2 triliun rupiah. Penurunan masih terjadi pada triwulan I tahun 2000, yaitu menjadi minus 13,0 triliun rupiah.

Perbankan

Tabel 11.4.2 berisi data tentang sektor Otoritas Moneter dan Badan Pencipta Uang Giral (BPUG). Tabungan bruto untuk sektor ini selama periode tahun 1999 mengalami kondisi defisit, tapi masih lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan tahun 1998. Pada triwulan I tahun 1999 tabungan brutonya mencapai minus 8.153 miliar rupiah dan mengalami sedikit perubahan pada triwulan berikutnya mencapai minus 7.661 miliar rupiah, kemudian pada triwulan IV mencapai sebesar minus 11.250 miliar rupiah. Kondisi tabungan bruto pada triwulan I tahun 2000 tercatat sebesar minus 9.380 miliar rupiah.

Pembentukan modal bruto untuk sektor perbankan cukup berfluktuatif pada tahun 1999. Pada triwulan I sebesar minus 1.684 miliar rupiah sedangkan pada periode triwulan berikutnya meningkat cukup tajam yaitu menjadi 1.112 miliar rupiah, kemudian pada triwulan III menurun drastis menjadi 66 miliar rupiah, selanjutnya pada triwulan IV terjadi peningkatan yang drastis yaitu mencapai 1.126 miliar rupiah. Pembentukan modal bruto sektor perbankan kembali mencatat nilai negatif pada triwulan I tahun 2000, yaitu minus 125 miliar rupiah.

Meanwhile, gross fixed capital formation reached to 56.2 trillion rupiahs for the first quarter of 1999 and slightly decreased to 56.1 trillion rupiahs in the following quarter. In the last two quarter of 1999, gross fixed capital formation consecutively rose by 57.2 trillion rupiahs and 68.2 trillion rupiahs. Gross fixed capital formation at the first quarter of 2000 reached to 71.8 trillion rupiahs.

The fluctuation of Foreign saving during 1999 reflected the unstabled Indonesian economic condition. Foreign saving increased from minus 1.4 trillion rupiahs on the first quarter 1999 to 3.8 trillion rupiahs in the second quarter, but then decreased to minus 7.2 trillion rupiahs on the following quarter. And finally reached to minus 6.2 trillion rupiahs in the last quarter of 1999. Foreign saving at the quarter of 2000 still decreased to minus 13.0 trillion rupiahs.

Banking

Data on Monetary Authorities and Deposit Money Banks presented in table 11.25. During 1999 the gross saving in this sector was deficit, but it was better than 1998. Gross Saving in the first quarter of 1999 was minus 8,153 billion rupiahs and then increased to minus 7,661 billion rupiahs in the second quarter and reached to 11,250 billion rupiahs in the last quarter of 1999. Gross saving at the first quarter of 2000 was 9,380 billion rupiahs.

After experiencing deficit of gross fixed capital formation in the first quarter of 1999 which reached minus 1,684 billion rupiahs, the gross fixed capital formation slightly increased to 66 billion rupiah in the third quarter of 1999 and finally reached to 1,126 billion rupiahs in the last quarter of 1999. The gross fixed capital formation at the first quarter of 2000 was recorded a negative condition (minus 125 billion rupiahs).

Sementara pinjaman neto untuk sektor ini, keadaannya selalu negatif selama tahun 1999. Pada triwulan I pinjaman neto sebesar minus 6.469 miliar rupiah dan pada triwulan IV mengalami perubahan mencapai minus 12.376 miliar rupiah. Demikian pula pada triwulan I tahun 2000 keadaannya masih negatif yaitu minus 9.255 miliar rupiah.

Pemerintah Pusat

Tabungan bruto pada sektor Pemerintah Pusat pada triwulan I tahun 1999 besarnya hanya mencapai 1.2 triliun rupiah kemudian mengalami kenaikan pada triwulan berikutnya mencapai 8,7 triliun rupiah. Selanjutnya pada triwulan IV terjadi kenaikan yang cukup berarti yaitu mencapai 16, 2 triliun rupiah. Tabungan bruto pada sektor Pemerintah Pusat mengalami penurunan pada triwulan I tahun 2000 menjadi 8,8 triliun rupiah.

Pembentukan modal tetap bruto untuk sektor ini selama tahun 1999 justru mencapai nilai terbesar pada triwulan I, yaitu mencapai 14,7 triliun rupiah, kemudian pada triwulan berikutnya mengalami penurunan, hingga pada triwulan hanya mencapai 7,1 triliun rupiah. Pada triwulan I tahun 2000 kembali meningkat hingga mencapai 11,0 triliun rupiah.

Keadaan pinjaman neto sektor pemerintah pusat besarnya sangat berfluktuatif, pada triwulan I tahun 1999 mencapai minus 13,6 triliun rupiah, namun pada triwulan III dan IV besarnya pinjaman neto mencatat nilai positif, yaitu masing-masing mencapai 10,9 dan 9,1 triliun rupiah. Pada triwulan I tahun 2000, kondisi pinjaman sektor pemerintah pusat kembali mencatat nilai negatif, yaitu minus 2,2 triliun rupiah. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 11.4.3.

Sektor Domestik Lainnya

Berdasarkan Tabel 11.4.4 dapat dilihat bahwa tabungan bruto untuk sektor domestik lainnya pada tahun 1999 mengalami penurunan dibandingkan dengan setiap triwulan pada tahun sebelumnya. Pada triwulan I tahun 1999 mencapai sebesar 64,5 triliun rupiah, kemudian mengalami penurunan pada triwulan II dan selanjutnya kembali mengalami kenaikan hingga mencapai 69,3 triliun rupiah pada triwulan IV.

Meanwhile, net lending always deficit during the year of 1999. The deficit was 6,469 billion rupiahs in the first quarter and 12,376 billion rupiahs in the last quarter. The net lending still deficit at the first quarter of 2000, it was minus 9,255 billion rupiahs.

Central Government

Gross Saving of central government in 1999 consisting 1.2 trillion rupiahs in the first quarter and increased to 8.7 trillion rupiahs in the next quarter. But in the fourth quarter was 16.2 trillion rupiahs. The gross saving decreased to 8.8 trillion rupiahs in the first quarter of 2000.

In this sector, gross fixed capital formation was the largest. It was 14.7 trillion rupiahs in the first quarter and decreased to 7.1 trillion rupiahs in the last quarter. The gross fixed capital formation increased to 11.0 trillion rupiahs in the first quarter of 2000.

Net borrowing was volatile during the year of 1999 and reached the deepest point (minus 13.6 trillion rupiahs) in the first quarter of 1999. But it was reversed during the last two quarter. Net borrowing was 10.9 trillion rupiahs and 9.1 trillion rupiah for the third and fourth quarter respectively. Net borrowing in the first quarter of 2000 was minus 2.2 trillion rupiahs. (see table 11.4.3).

Other Domestic Sectors

Based on the table 11.4.4, gross saving for domestic sector in 1999 was decreased comparing the year before. The value of net borrowing increased from 64.5 trillion rupiahs in the first quarter to 69.3 trillion rupiahs in the third quarter. The gross saving in the first quarter of 2000 increased to 85.3 trillion rupiahs.

Tabungan bruto untuk sektor domestik lainnya mengalami peningkatan pada triwulan I tahun 2000, hingga mencapai 85,3 triliun rupiah.

Sedangkan untuk pembentukan modal tetap bruto pada tahun yang sama mengalami kenaikan dari triwulan I hingga triwulan IV, dengan nilai terbesar terjadi pada triwulan IV yaitu mencapai 59,9 triliun rupiah. Pada triwulan I tahun 2000 pembentukan modal tetap bruto kembali meningkat menjadi 60,9 triliun rupiah.

Nilai terbesar Pinjaman Neto pada tahun 1999 berada pada triwulan pertama yaitu mencapai 21,4 triliun rupiah lalu mengalami penurunan pada triwulan II, selanjutnya meningkat sampai pada triwulan IV sebesar 9,4 triliun rupiah. Pinjaman neto pada triwulan I tahun 2000 meningkat drastis hingga mencapai 24,4 triliun rupiah.

At the same time, gross fixed capital formation increased and finally reached to 59.9 trillion rupiahs in the last quarter of 1999. The gross fixed capital formation in the first quarter of 2000 increased to 60.9 trillion rupiahs.

The largest value of net lending during the year of 1999 was 21.4 billion rupiahs which appeared in the first quarter. It was decreasing for the following quarter and reached 9.4 trillion rupiah at last. The net lending increased to 24.4 trillion rupiahs in the first quarter of 2000.

PENJELASAN TEKNIS

1. Penghitungan statistik neraca nasional yang digunakan disini mengikuti buku petunjuk yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa dikenal sebagai “**Sistem Neraca Nasional**“. Namun, penerapan statistik neraca nasional tersebut telah disesuaikan dengan kondisi sosial-ekonomi Indonesia.
2. Produk Domestik Bruto (PDB) pada tingkat nasional serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (propinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu. Dalam konteks ini PDB maupun PDRB dapat dilihat dari 2 sisi pendekatan yaitu sektoral dan penggunaan. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber pendapatan dan menurut komponen penggunaannya. PDB maupun PDRB dari sisi sektoral merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi penggunaan menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.
3. **Klasifikasi Sektor dan Penggunaan dalam PDB:** Penyajian PDB menurut sektor dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh sektor ekonomi yang mencakup sektor Pertanian; Pertambangan & penggalian; Industri pengolahan; Listrik, gas & air bersih; Konstruksi; Perdagangan, restoran & hotel; Pengangkutan & komunikasi; Lembaga keuangan; dan Jasa-jasa. Sedangkan PDB menurut penggunaan dirinci menurut komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga (termasuk lembaga nirlaba), pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan stok dan ekspor neto (ekspor dikurangi impor).
4. **Pengeluaran konsumsi rumah tangga** mencakup berbagai pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga (residen) atas barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan individu ataupun

TECHNICAL NOTES

1. *The method used to estimate national accounts statistics follows the standard guidelines set-up by United Nation known as “**System of National Accounts**“. The implementation of the method however has been adjusted according to Indonesian social-economic condition.*
2. *The basic measure of the output arising from economic activity is known as Gross Domestic Product (GDP) on the national level and Gross Regional Domestic Product (GRDP) on the regional level (provinces/regencies/municipalities). To compile those, two approaches has been used, i.e. “production approach” and “expenditure approach”. The first approach is to explain output produced by various kinds of economic activity, which value added generated by economic sectors; while the second approach is to explain final uses of the country’s output. In other words GDP/GRDP is the sum up of the total value added produced by all of economic sectors (activities) and the way to used it.*
3. *Classification of sectors and expenditures in GDP; GDP by sector is classified by types of activity such as Agriculture, hunting, forestry & fishing; Mining & quarrying; Manufacturing; Electricity, gas & water supply; Construction; Wholesale & retail trade, restaurants & hotels; Transport and communication; Financing, insurance, real estate & business services; and other services. On the other side, GDP on expenditure is classified into: Private consumption expenditure (household and non-profit institution); Government consumption expenditure; Gross fixed capital formation; Changes in stocks; Exports (goods and services); less Imports (goods and services).*
4. *Household consumption expenditures consist of expenditures incurred by resident institutional units that are used for individual needs or collective needs. Household*

kelompok secara langsung. Pengeluaran rumah tangga disini mencakup pembelian untuk makanan dan bukan makanan (barang dan jasa) di dalam negeri maupun di luar negeri. Termasuk pula disini pengeluaran lembaga nirlaba yang tujuan usahanya adalah untuk melayani keperluan rumah tangga.

5. **Pengeluaran konsumsi pemerintah** mencakup pengeluaran pemerintah untuk belanja pegawai, penyusutan maupun belanja barang (termasuk biaya perjalanan, pemeliharaan dan pengeluaran rutin lainnya), baik yang dilakukan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.
6. **Pembentukan Modal Tetap Bruto** mencakup pengadaan, pembuatan dan pembelian barang modal. Barang modal dimaksud adalah barang-barang yang digunakan untuk proses produksi, tahan lama atau yang mempunyai umur pemakaian lebih dari satu tahun seperti bangunan, mesin-mesin dan alat angkutan. Termasuk pula disini perbaikan besar (berat) yang sifatnya memperpanjang umur atau mengubah bentuk atau kapasitas barang modal tersebut. Pengeluaran barang modal untuk keperluan militer tidak dicakup disini tetapi digolongkan sebagai konsumsi pemerintah.
7. **Ekspor barang dan jasa** merupakan transaksi perdagangan barang dan jasa dari penduduk Indonesia ke bukan penduduk Indonesia. Impor barang dan jasa adalah transaksi perdagangan dari bukan penduduk Indonesia ke penduduk Indonesia. Ekspor atau impor barang terjadi pada saat terjadi perubahan hak kepemilikan barang antara penduduk Indonesia dengan bukan penduduk Indonesia (dengan atau tanpa perpindahan fisik barang tersebut).
8. Produk Domestik Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar "**harga berlaku**" dan atas dasar "**harga konstan**". Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilaiannya

consumptions are classified into expenditure on foods and non-foods (goods and services) that may take place in domestic or abroad. Including here expenditures of Non-profit institutions serving household, which do not have independent legal status.

5. *Government consumption expenditures consist of compensation of employees, capital consumption (depreciation) and intermediate consumption (including travel allowance, maintenance cost, and other routine expenditures) whether expended by central or by local government.*
6. *Gross fixed capital formation consists of resident producers acquisitions, less disposals, of fixed assets during a given period plus certain addition to the value of non-produced assets realized by the productive activity of producer or institutional units. Fixed assets are tangible and intangible assets produced as outputs from processes of production that are used by themselves and repeatedly, or continuously in process of production for more than one year. The expenditure for military purpose are classified as government expenditure.*
7. *Exports of goods and services consist of transactions in goods and services from residents to non-residents. Imports of goods and services consist of transaction in goods and services from non-residents to residents. Exports and imports of goods occur when there are changes of ownership of goods between residents and non-residents (with or without physical movements of goods across frontiers).*
8. *GDP and its aggregations are presented in two forms: 1) at current market prices; and 2) at constant base year market prices. In presenting current market prices, all aggregates are valued at current market prices. On the other hand, base year constant market prices are shown by valuing all aggregates at*

didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu. Dalam publikasi disini digunakan harga tahun 1993 sebagai dasar penilaian.

fixed base year prices. Year of 1993 has been used as the base year in this publication.

9. Laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto diperoleh dari perhitungan PDB atas dasar harga konstan. Diperoleh dengan cara mengurangi nilai PDB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, kemudian dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu terhadap waktu sebelumnya (perkembangan berantai).
 10. **Produk Nasional Bruto (PNB)**, adalah Produk Domestik Bruto ditambah dengan pendapatan faktor neto dari luar negeri. Pendapatan faktor neto merupakan pendapatan faktor produksi yang diterima dikurangi dengan pendapatan yang dibayarkan dari/ke luar negeri oleh residen dengan non-residen. Pendapatan faktor produksi meliputi upah & gaji, deviden, bunga modal, royalti maupun pendapatan atas faktor kepemilikan lainnya.
 11. **Produk Nasional Neto** adalah Produk Nasional Bruto dikurangi dengan penyusutan atas ausnya nilai barang modal tetap yang digunakan dalam proses produksi selama satu tahun. Disebut juga sebagai Produk Nasional Neto atas dasar harga pasar.
 12. **Produk Nasional Neto atas dasar biaya faktor**, adalah Produk Nasional Neto atas dasar harga pasar dikurangi dengan pajak tidak langsung neto (pajak tidak langsung dikurangi subsidi). Dengan istilah lain disebut sebagai Pendapatan Nasional, yang menggambarkan pendapatan yang benar-benar diterima oleh penduduk Indonesia.
 13. **Pendapatan Nasional Per-kapita** adalah pendapatan nasional atau Produk Nasional Neto atas dasar biaya faktor, dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.
9. *GDP growth rate derives from GDP at constant market prices, by comparing (dividing) the value GDP year of n by value GDP year of n-1 and multiplied by 100 percent. Growth rate of GDP explains income/production progress of certain year to the previous year.*
 10. *Gross national product is gross domestic product plus net factor income from abroad. Net factor income is receipt minus paid due to ownership of production factor from or to non-residents. This income could be in term of compensation of employees, dividend, capital interests, royalties and income from other properties factors.*
 11. *Net National Product is gross national product minus depreciation of fixed capital goods utilized during one year.*
 12. *Net national product at factor cost equals to net national product at market prices minus net indirect taxes (indirect taxes less subsidies). In other term, known as national income that describes income that really received by Indonesian residents.*
 13. *Per capita national income is national income or net national product at factor cost divided by mid-year population.*

- 14. Sistem Neraca Sosial Ekonomi (SNSE):** merupakan suatu kerangka data yang disusun dalam bentuk matrik yang merangkum berbagai variabel sosial dan ekonomi secara terintegrasi sehingga dapat memberikan gambaran umum mengenai perekonomian suatu negara dan keterkaitan antar variabel-variabel ekonomi dan sosial pada suatu waktu tertentu. Dengan menggunakan SNSE, keragaman ekonomi dan sosial suatu negara, seperti tabungan, distribusi pendapatan, baik distribusi pendapatan rumahtangga maupun distribusi pendapatan faktorial, dan juga pola pengeluaran rumahtangga dapat ditelaah.
- 15. Ekuivalen Tenaga Kerja (ETK) :** merupakan ukuran tenaga kerja yang digunakan dalam SNSE yang mendefinisikan bahwa 1 (satu) ETK sama dengan 1 (satu) tenaga kerja yang bekerja selama 40 jam seminggu. Apabila seorang tenaga kerja bekerja kurang dari 40 jam seminggu, maka tenaga kerja tersebut dihitung sebagai kurang dari 1 (satu) ETK; demikian juga sebaliknya. Kapasitas ekonomi produktif sama dengan tenaga kerja yang bekerja penuh, yaitu dalam 40 jam seminggu sebagai batas normal jam kerja
- 16. Neraca Arus Dana (NAD):** suatu sistem data finansial yang menggambarkan bagaimana perilaku tabungan dan sumber dana lainnya digunakan pada masing-masing institusi, dan keterkaitannya dengan institusi lainnya. Penggunaannya adalah untuk membiayai investasi finansial maupun non-finansial (riil) yang diwujudkan dalam berbagai bentuk instrumen finansial seperti, simpanan atau tabungan, deposito, pemilikan saham, pinjaman (kredit), serta obligasi.
- 17. Tabungan Bruto** adalah ukuran agregat tentang porsi (bagian) dari pendapatan nasional yang dapat dibelanjakan yang tidak digunakan untuk pengeluaran konsumsi. Tabungan nasional bruto (atau neto) adalah jumlah tabungan dari berbagai institusi ekonomi.
- 14. Social Accounting Matrix (SAM) is a data framework arranged in matrix that covers various social and economic variables integrated, describes economic performances in a country and the relationships between economic and social variables during a certain period of time. SAM particularly provides social and economic indicators such as saving, income distribution in form of household income distribution and factorial income distribution, and also about household expenditure behavior.*
- 15. Worker equivalent is a measurement used in SNSE that defines as equal to 40 hours a week of works per worker. If a worker works less than 40 hours in a week, that worker is said to be less than 1 worker equivalent. Economy productive capacity is equal to the fully employed labor force; 40 hours a week the normal hours of work a week.*
- 16. Flow of fund accounts is a financial data system that describes the flows of saving and other sources behavior used in their institutions, and their relation among other institutions. The uses are for funding both financial and non-financial (real sectors) investment in form of various financial instruments such as saving, deposit, share, loans (credit) and obligation.*
- 17. Gross savings is the aggregate measurement of the portion of national disposable income which are not to be used for final consumption purpose. Gross (or net) national saving is the sum of the gross (or net) savings of various institutional sectors.*

18. Pinjaman neto: adalah jumlah neto pinjaman atau peminjaman sektor-sektor institusi. Pinjaman neto menggambarkan sumber neto yang tersedia untuk luar negeri (jika positif) atau dari luar negeri (jika negatif). Transaksi ini menunjukkan kemampuan sektor domestik untuk membiayai pembangunan ekonominya diantaranya melalui kegiatan pembentukan modal tetap.

18. The net lending (+) or borrowing (-) of the total economy is the sum up of the net lending or borrowing from various institutional sectors. It represents the net resources available of the total economy to the rest of the world (positive sign) or receives from the rest of the world (negative sign). The net lending (+) or borrowing (-) of the total economy is equals but of opposite sign to the net borrowing (-) or lending (+) of the rest of the world.

<https://www.bps.go.id>

11.1. PENDAPATAN NASIONAL DAN REGIONAL
NATIONAL AND REGIONAL INCOME
Tabel
Table : 11.1.1

Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku
menurut Lapangan Usaha
Gross Domestic Product At Current Market Prices
by Industrial Origin
1997 - 2000
(Milyar Rupiah/Billion Rupiahs)

Lapangan usaha <i>Industrial origin</i>	1997	1998	1999 ^{x)}	2000 ^{xx)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan <i>Agriculture, Livestock, Forestry & Fishery</i>	101 009,4	172 827,6	216 913,6	218 397,6
a. Tanaman Bahan Makanan / <i>Farm Food Crops</i>	52 189,3	91 346,0	115 134,9	110 640,6
b. Tanaman Perkebunan / <i>Non-food Crops</i>	16 447,4	33 289,6	36 691,7	34 784,5
c. Peternakan & Hasil-hasilnya / <i>Livestock & Products</i>	11 688,1	15 743,6	23 939,4	27 507,3
d. Kehutanan / <i>Forestry</i>	9 806,5	11 700,5	13 839,7	15 077,7
e. Perikanan / <i>Fishery</i>	10 878,1	20 747,9	27 307,9	30 387,5
2. Pertambangan & Penggalian / <i>Mining & Quarrying</i>	55 561,7	120 328,6	109 974,1	166 563,1
a. Minyak & Gas Bumi / <i>Crude Petroleum & Natural Gas</i>	34 036,5	74 883,7	71 847,2	123 409,8
b. Pertambangan tanpa Migas / <i>Non-oil and Gas Mining</i>	11 192,4	35 459,9	27 668,8	31 384,9
c. Penggalian / <i>Quarrying</i>	10 332,8	9 984,9	10 458,1	11 768,4
3. Industri Pengolahan / <i>Manufacturing Industry</i>	168 178,0	238 897,0	287 702,6	336 053,2
a. Industri Migas / <i>Oil and Gas Manufacturing</i>	15 621,9	33 172,4	34 541,6	49 932,1
1) Pengilangan Minyak Bumi / <i>Petroleum Refinery</i>	8 116,1	15 092,2	16 216,4	21 823,8
2) Gas Alam Cair / <i>Liquefied Natural Gas (LNG)</i>	7 505,8	18 080,2	18 325,2	28 108,3
b. Industri Bukan Migas / <i>Non Oil-gas Manufacturing</i>	152 556,1	205 724,6	253 161,0	286 121,1
1) Mak., Min. & Tembakau / <i>Food, Beverages & Tobacco</i>	69 560,3	117 820,8	154 423,5	155 403,4
2) Tekstil, Brg Kulit & Alas Kaki <i>Text., Leather Prod.s & Footwear</i>	16 866,3	16 951,1	19 229,2	22 793,8
3) Brg Kayu & Hasil Hutan Lain / <i>Wood Prod.& Other Wood Products</i>	8 744,0	10 542,5	9 590,3	10 135,6
4) Kertas & Brg Cetak / <i>Paper & Printing</i>	5 999,7	8 538,9	9 802,0	11 160,0
5) Pupuk, Kimia & Brg dari Karet / <i>Fertilizers, Chemic.& Rubber Prod.</i>	17 544,5	24 128,7	28 643,9	38 556,6
6) Semen & Brg Galian bukan Logam / <i>Cement & Non Metallic Min. Prod.</i>	5 081,5	5 305,5	5 635,8	6 945,4
7) Logam Dasar Besi & Baja / <i>Iron & Basic Steel</i>	5 773,1	6 614,0	7 297,5	8 329,9
8) Alat Angk., Mesin & Peralatan / <i>Trans. Equip., Mach. & Apparatus</i>	22 037,5	15 133,0	17 833,9	32 106,6
9) Barang Lainnya / <i>Other Manufacturing Products</i>	949,2	690,1	704,9	689,8
4. Listrik, Gas, & Air Bersih / <i>Electricity, Gas & Water Supply</i>	7 832,4	11 283,1	13 429,0	15 072,4
a. Listrik / <i>Electricity</i>	6 452,8	9 325,3	11 201,4	12 636,6
b. Gas Kota / <i>City Gas</i>	290,9	312,4	353,2	429,0
c. Air Bersih / <i>Water Supply</i>	1 088,7	1 645,4	1 874,5	2 006,8
5. Bangunan / <i>Construction</i>	46 678,8	61 761,6	74 496,4	92 175,9
6. Perdagangan, Hotel & Restoran / <i>Trade, Hotel & Restaurant</i>	99 581,9	146 740,1	176 663,7	196 049,5
a. Perdagangan Besar & Eceran / <i>Wholesale and Retail Trade</i>	77 543,3	116 688,5	141 098,8	156 323,8
b. Hotel / <i>Hotel</i>	3 887,4	5 365,6	6 240,7	6 761,7
c. Restoran / <i>Restaurant</i>	18 151,2	24 686,0	29 324,2	32 964,0

Lanjutan Tabel/Continued Table 11.1.1

Lapangan usaha <i>Industrial origin</i>	1997	1998	1999 ^{x)}	2000 ^{x)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
7. Pengangkutan & Komunikasi / Transport & Communication	38 530,9	51 937,2	55 189,6	64 550,1
a. P e n g a n g k u t a n / Transport	31 497,6	41 837,2	42 735,7	49 336,7
1) Angk. Rel / Railways Transport	307,9	504,0	622,3	743,7
2) Angk. Jalan raya / Road Transport	18 240,4	22 461,5	20 594,8	22 538,9
3) Angk. Laut / Sea Transport	3 030,2	4 284,1	5 321,3	6 629,5
4) Angk. Sungai, Danau & Penyeberangan <i>Inland Water Transport</i>	1 973,7	2 597,4	2 751,9	3 430,3
5) Angk. Udara / Air Transport	2 543,4	3 664,1	3 672,9	4 106,1
6) Jasa Penunjang Angkutan / Services Allied to Transport	5 402,0	8 326,1	9 772,5	11 888,1
b. K o m u n i k a s i / Communication	7 033,3	10 100,0	12 453,9	15 213,4
8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan Financial, Ownership & Business Services	54 360,3	69 891,7	70 641,8	80 047,2
a. B a n k / Bank	20 297,0	25 823,5	24 153,8	27 844,6
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank <i>Non Bank Financial Institutions</i>	4 534,2	5 404,6	5 852,4	6 465,9
c. Jasa Penunjang Keuangan / Services Allied to Financial	374,0	482,1	522,9	590,6
d. Sewa Bangunan / Building Rental	17 715,4	23 140,3	24 433,5	27 272,2
e. Jasa Perusahaan / Business Services	11 439,7	15 041,2	15 679,3	17 873,9
9. Jasa-Jasa / Services	55 962,0	82 086,8	104 968,7	121 775,3
a. Pemerintahan Umum / General Government	32 127,9	40 641,0	56 745,0	69 460,2
1) Adm, Pemerintahan & Pertahanan <i>Government Adm. & Defence</i>	23 003,6	28 449,1	38 493,3	44 499,0
2) Jasa Pemerintahan Lainnya <i>Other Government Services</i>	9 124,3	12 191,9	18 251,7	24 961,2
b. S w a s t a / Private	23 834,1	41 445,8	48 223,7	52 315,1
1) Sosial Kemasyarakatan <i>Social & Community Services</i>	4 164,0	5 950,7	7 128,6	8 107,2
2) Hiburan & Rekreasi <i>Amusement & Recreation Services</i>	1 373,2	2 083,5	2 167,9	2 460,0
3) Perorangan & Rumah tangga <i>Personal & Household Services</i>	18 296,9	33 411,6	38 927,2	41 747,9
Produk Domestik Bruto Gross Domestic Product	627 695,5	955 753,5	1 109 979,5	1 290 684,2
Produk Domestik Bruto Tanpa Migas Gross Domestic Product Without Gas	578 037,0	847 697,4	1 003 590,7	1 117 342,3

Tabel
Table : 11.1.2

Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 1993
menurut Lapangan Usaha
Gross Domestic Product At Constant 1993 Market Prices
by Industrial Origin
1997 - 2000
(Milyar Rupiah/Billion Rupiahs)

Lapangan usaha <i>Industrial origin</i>	1997	1998	1999 ^{x)}	2000 ^{xx)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan / <i>Agriculture, Livestock, Forestry & Fishery</i>	64 468,0	63 609,5	65 339,1	66 431,5
a. Tanaman Bahan Makanan / <i>Farm Food Crops</i>	32 688,4	33 350,4	33 970,4	34 302,3
b. Tanaman Perkebunan / <i>Non-food Crops</i>	10 496,6	10 501,8	10 740,6	10 908,8
c. Peternakan & Hasil-hasilnya / <i>Livestock & Products</i>	7 483,1	6 439,7	6 869,2	7 059,5
d. Kehutanan / <i>Forestry</i>	7 189,8	6 580,7	6 299,0	6 410,8
e. Perikanan / <i>Fishery</i>	6 610,1	6 736,9	7 459,9	7 750,1
2. Pertambangan & Penggalian / <i>Mining & Quarrying</i>	38 538,2	37 474,0	36 571,8	37 423,2
a. Minyak & Gas Bumi / <i>Crude Petroleum & Natural Gas</i>	23 919,8	23 340,1	22 136,8	22 230,1
b. Pertambangan tanpa Migas / <i>Non-oil and Gas Mining</i>	7 645,6	9 678,0	10 018,1	10 482,0
c. Penggalian / <i>Quarrying</i>	6 972,8	4 455,9	4 416,9	4 711,1
3. Industri Pengolahan / <i>Manufacturing Industry</i>	107 629,7	95 320,6	98 949,4	105 085,1
a. Industri Migas / <i>Oil and Gas Manufacturing</i>	10 650,3	11 042,2	11 688,1	11 571,9
1) Pengilangan Minyak Bumi / <i>Petroleum Refinery</i>	5 925,5	6 310,0	6 606,6	7 068,7
2) Gas Alam Cair / <i>Liquefied Natural Gas (LNG)</i>	4 724,8	4 732,3	5 081,5	4 503,2
b. Industri Bukan Migas / <i>Non Oil-gas Manufacturing</i>	96 979,4	84 278,4	87 261,3	93 513,2
1) Mak., Min. & Tembakau / <i>Food, Beverages & Tobacco</i>	48 949,4	48 836,8	51 105,5	51 486,8
2) Tekstil, Brg Kulit & Alas Kaki <i>Text., Leather Prod.s & Footwear</i>	8 411,1	7 160,6	7 769,5	8 586,0
3) Brg Kayu & Hasil Hutan Lain <i>Wood Prod.& Other Wood Products</i>	5 709,9	4 254,4	3 678,0	3 903,9
4) Kertas & Brg Cetak / <i>Paper & Printing</i>	3 955,2	3 795,3	3 882,3	4 278,7
5) Pupuk, Kimia & Brg dari Karet <i>Fertilizers, Chemic.& Rubber Prod.</i>	11 908,0	10 001,9	11 028,5	12 444,3
6) Semen & Brg Galian bukan Logam / <i>Cement & Non Metallic Min. Prod.</i>	3 272,5	2 298,7	2 418,9	2 595,8
7) Logam Dasar Besi & Baja / <i>Iron & Basic Steel</i>	3 148,3	2 300,9	2 296,2	2 668,3
8) Alat Angk., Mesin & Peralatan <i>Trans. Equip., Mach. & Apparatus</i>	11 073,4	5 277,0	4 735,0	7 174,3
9) Barang Lainnya / <i>Other Manufacturing Products</i>	551,6	352,8	347,4	375,1
4. Listrik, Gas, & Air Bersih / <i>Electricity, Gas & Water Supply</i>	5 479,9	5 646,1	6 112,9	6 649,5
a. Listrik / <i>Electricity</i>	4 463,3	4 607,7	5 013,1	5 458,9
b. Gas Kota / <i>City Gas</i>	269,7	225,1	226,5	270,7
c. Air Bersih / <i>Water Supply</i>	746,9	813,2	873,3	919,9
5. Bangunan / <i>Construction</i>	35 346,4	22 465,3	22 285,5	23 788,8
6. Perdagangan, Hotel & Restoran / <i>Trade, Hotel & Restaurant</i>	73 523,8	60 130,7	60 195,1	63 621,2
a. Perdagangan Besar & Eceran <i>Wholesale and Retail Trade</i>	58 842,3	47 845,9	47 694,2	50 456,7
b. Hotel / <i>Hotel</i>	2 729,2	2 485,9	2 574,5	2 669,2
c. Restoran / <i>Restaurant</i>	11 952,3	9 798,9	9 926,4	10 495,3

Lanjutan Tabel/Continued Table 11.1.2

Lapangan usaha <i>Industrial origin</i>	1997	1998	1999 ^{x)}	2000 ^{xxx)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
7. Pengangkutan & Komunikasi / Transport & Communication	31 782,5	26 975,1	26 772,1	29 284,0
a. P e n g a n g k u t a n / Transport	25 609,1	20 503,8	19 737,6	21 430,5
1) Angk. Rel / Railways Transport	303,9	326,8	363,5	389,1
2) Angk. Jalan raya / Road Transport	14 730,4	10 988,2	10 001,4	10 922,3
3) Angk. Laut / Sea Transport	2 624,3	2 541,3	2 776,4	3 032,9
4) Angk. Sungai, Danau & Penyeberangan <i>Inland Water Transport</i>	1 665,2	1 521,3	1 510,3	1 612,9
5) Angk. Udara / Air Transport	1 919,4	1 208,6	1 062,9	1 160,0
6) Jasa Penunjang Angkutan / Services Allied to Transport	4 365,8	3 917,6	4 023,1	4 313,2
b. K o m u n i k a s i / Communication	6 173,4	6 471,3	7 034,5	7 853,5
8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan <i>Financial, Ownership & Business Services</i>	38 543,0	28 278,7	26 147,9	27 373,5
a. B a n k / Bank	16 195,2	10 058,0	8 602,8	9 113,8
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank <i>Non Bank Financial Institutions</i>	3 499,0	2 896,8	2 936,2	3 052,8
c. Jasa Penunjang Keuangan / Services Allied to Financial	261,8	218,2	226,0	236,5
d. Sewa Bangunan / Building Rental	11 825,6	9 475,7	8 906,2	9 205,0
e. Jasa Perusahaan / Business Services	6 761,4	5 630,0	5 476,6	5 765,3
9. Jasa-Jasa / Services	37 934,5	36 475,0	37 184,0	38 009,6
a. Pemerintahan Umum / General Government	23 616,5	21 887,5	22 250,6	22 555,1
1) Adm, Pemerintahan & Pertahanan <i>Government Adm. & Defence</i>	17 832,7	16 320,4	16 465,5	16 681,6
2) Jasa Pemerintahan Lainnya <i>Other Government Services</i>	5 783,8	5 567,1	5 785,2	5 873,5
b. S w a s t a / Private	14 318,0	14 587,5	14 933,4	15 454,5
1) Sosial Kemasyarakatan <i>Social & Community Services</i>	2 766,8	2 512,4	2 638,3	2 750,6
2) Hiburan & Rekreasi <i>Amusement & Recreation Services</i>	787,5	692,6	646,8	691,9
3) Perorangan & Rumah tangga <i>Personal & Household Services</i>	10 763,7	11 382,5	11 648,3	12 012,0
Produk Domestik Bruto <i>Gross Domestic Product</i>	433 245,9	376 374,9	379 557,7	397 666,3
Produk Domestik Bruto tanpa Migas <i>Gross Domestic Product Without Gas</i>	398 675,9	341 992,5	345 732,8	363 864,2

Tabel
Table : 11.1.3

**Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Atas Dasar
Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha
Percentage Distribution of Gross Domestic Product
At Current Market Prices by Industrial Origin
1997 - 2000**

Lapangan usaha <i>Industrial origin</i>	1997	1998	1999 ^{x)}	2000 ^{xx)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan <i>Agriculture, Livestock, Forestry & Fishery</i>	16,09	18,08	19,54	16,92
a. Tanaman Bahan Makanan / <i>Farm Food Crops</i>	8,31	9,56	10,37	8,57
b. Tanaman Perkebunan / <i>Non-food Crops</i>	2,62	3,48	3,31	2,70
c. Peternakan & Hasil-hasilnya / <i>Livestock & Products</i>	1,86	1,65	2,16	2,13
d. Kehutanan / <i>Forestry</i>	1,56	1,22	1,25	1,17
e. Perikanan / <i>Fishery</i>	1,73	2,17	2,46	2,35
2. Pertambangan & Penggalian / <i>Mining & Quarrying</i>	8,85	12,59	9,91	12,91
a. Minyak & Gas Bumi / <i>Crude Petroleum & Natural Gas</i>	5,42	7,84	6,47	9,56
b. Pertambangan tanpa Migas / <i>Non-oil and Gas Mining</i>	1,78	3,71	2,49	2,43
c. Penggalian / <i>Quarrying</i>	1,65	1,04	0,94	0,91
3. Industri Pengolahan / <i>Manufacturing Industry</i>	26,79	25,00	25,92	26,04
a. Industri Migas / <i>Oil and Gas Manufacturing</i>	2,49	3,47	3,11	3,87
1) Pengilangan Minyak Bumi / <i>Petroleum Refinery</i>	1,29	1,58	1,46	1,69
2) Gas Alam Cair / <i>Liquefied Natural Gas (LNG)</i>	1,20	1,89	1,65	2,18
b. Industri Bukan Migas / <i>Non Oil-gas Manufacturing</i>	24,30	21,52	22,81	22,17
1) Mak., Min. & Tembakau / <i>Food, Beverages & Tobacco</i>	11,08	12,33	13,91	12,04
2) Tekstil, Brg Kulit & Alas Kaki <i>Text., Leather Prod.s & Footwear</i>	2,69	1,77	1,73	1,77
3) Brg Kayu & Hasil Hutan Lain <i>Wood Prod.& Other Wood Products</i>	1,39	1,10	0,86	0,79
4) Kertas & Brg Cetak / <i>Paper & Printing</i>	0,96	0,89	0,88	0,86
5) Pupuk, Kimia & Brg dari Karet <i>Fertilizers, Chemic. & Rubber Prod.</i>	2,80	2,52	2,58	2,99
6) Semen & Brg Galian bukan Logam <i>Cement & Non Metallic Min. Prod</i>	0,81	0,56	0,51	0,54
7) Logam Dasar Besi & Baja / <i>Iron & Basic Steel</i>	0,92	0,69	0,66	0,65
8) Alat Angk., Mesin & Peralatan <i>Trans. Equip., Mach. & Apparatus</i>	3,51	1,58	1,61	2,49
9) Barang Lainnya / <i>Other Manufacturing Products</i>	0,15	0,07	0,06	0,05
4. Listrik, Gas, & Air Bersih / <i>Electricity, Gas & Water Supply</i>	1,25	1,18	1,21	1,17
a. Listrik / <i>Electricity</i>	1,03	0,98	1,01	0,98
b. Gas Kota / <i>City Gas</i>	0,05	0,03	0,03	0,03
c. Air Bersih / <i>Water Supply</i>	0,17	0,17	0,17	0,16
5. Bangunan / <i>Construction</i>	7,44	6,46	6,71	7,14
6. Perdagangan, Hotel & Restoran / <i>Trade, Hotel & Restaurant</i>	15,86	15,35	15,92	15,19
a. Perdagangan Besar & Eceran <i>Wholesale and Retail Trade</i>	12,35	12,21	12,71	12,11
b. Hotel / <i>Hotel</i>	0,62	0,56	0,56	0,52
c. Restoran / <i>Restaurant</i>	2,89	2,58	2,64	2,55

Lanjutan Tabel/Continued Table 11.1.3

Lapangan usaha <i>Industrial origin</i>	1997	1998	1999 ^{x)}	2000 ^{xx)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
7. Pengangkutan & Komunikasi / Transport & Communication	6,14	5,43	4,97	5,00
a. Pengangkutan / Transport	5,02	4,38	3,85	3,82
1) Angk. Rel / Railways Transport	0,05	0,05	0,06	0,06
2) Angk. Jalan raya / Road Transport	2,91	2,35	1,86	1,75
3) Angk. Laut / Sea Transport	0,48	0,45	0,48	0,51
4) Angk. Sungai, Danau & Penyeberangan <i>Inland Water Transport</i>	0,31	0,27	0,25	0,27
5) Angk. Udara / Air Transport	0,41	0,38	0,33	0,32
6) Jasa Penunjang Angkutan / Services Allied to Transport	0,86	0,87	0,88	0,92
b. Komunikasi / Communication	1,12	1,06	1,12	1,18
8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan Financial, Ownership & Business Services	8,66	7,31	6,36	6,20
a. Bank / Bank	3,23	2,70	2,18	2,16
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank <i>Non Bank Financial Institutions</i>	0,72	0,57	0,53	0,50
c. Jasa Penunjang Keuangan / Services Allied to Financial	0,06	0,05	0,05	0,05
d. Sewa Bangunan / Building Rental	2,82	2,42	2,20	2,11
e. Jasa Perusahaan / Business Services	1,82	1,57	1,41	1,38
9. Jasa-Jasa / Services	8,92	8,59	9,46	9,43
a. Pemerintahan Umum / General Government	5,12	4,25	5,11	5,38
1) Adm, Pemerintahan & Pertahanan <i>Government Adm. & Defence</i>	3,66	2,98	3,47	3,45
2) Jasa Pemerintahan Lainnya / Other Government Services	1,45	1,28	1,64	1,93
b. Swasta / Private	3,80	4,34	4,34	4,05
1) Sosial Masyarakat / Social & Community Services	0,66	0,62	0,64	0,63
2) Hiburan & Rekreasi <i>Amusement & Recreation Services</i>	0,22	0,22	0,20	0,19
3) Perorangan & Rumah tangga <i>Personal & Household Services</i>	2,91	3,50	3,51	3,23
Produk Domestik Bruto Gross Domestic Product	100,00	100,00	100,00	100,00
Produk Domestik Bruto Tanpa Migas Gross Domestic Product Without Gas	92,09	88,69	90,42	86,57

Tabel : 11.1.4
Table

**Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Atas Dasar
Harga Konstan 1993 menurut Lapangan Usaha
Growth Rate of Gross Domestic Product At Constant 1993
Market Prices by Industrial Origin
1997 - 2000
(Persen/Percent)**

Lapangan usaha <i>Industrial origin</i>	1997	1998	1999 ^{x)}	2000 ^{xx)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan <i>Agriculture, Livestock, Forestry & Fishery</i>	1,00	(1,33)	2,72	1,67
a. Tanaman Bahan Makanan / <i>Farm Food Crops</i>	(2,85)	2,03	1,86	0,98
b. Tanaman Perkebunan / <i>Non-food Crops</i>	1,37	0,05	2,27	1,57
c. Peternakan & Hasil-hasilnya / <i>Livestock & Products</i>	4,90	(13,94)	6,67	2,77
d. Kehutanan / <i>Forestry</i>	11,57	(8,47)	(4,28)	1,77
e. Perikanan / <i>Fishery</i>	5,79	1,92	10,73	3,89
2. Pertambangan & Penggalian / Mining & Quarrying	2,12	(2,76)	(2,41)	2,33
a. Minyak & Gas Bumi / <i>Crude Petroleum & Natural Gas</i>	(0,59)	(2,42)	(5,16)	0,42
b. Pertambangan tanpa Migas / <i>Non-oil and Gas Mining</i>	5,20	26,58	3,51	4,63
c. Penggalian / <i>Quarrying</i>	8,80	(36,10)	(0,88)	6,66
3. Industri Pengolahan / Manufacturing Industry	5,25	(11,44)	3,81	6,20
a. Industri Migas / <i>Oil and Gas Manufacturing</i>	(1,97)	3,68	5,85	(0,99)
1) Pengilangan Minyak Bumi / <i>Petroleum Refinery</i>	(5,82)	6,49	4,70	6,99
2) Gas Alam Cair / <i>Liquefied Natural Gas (LNG)</i>	3,33	0,16	7,38	(11,38)
b. Industri Bukan Migas / <i>Non Oil-gas Manufacturing</i>	6,11	(13,10)	3,54	7,16
1) Mak., Min. & Tembakau / <i>Food, Beverages & Tobacco</i>	12,34	(0,23)	4,65	0,75
2) Tekstil, Brg Kulit & Alas Kaki <i>Text., Leather Prod.s & Footwear</i>	(3,84)	(14,87)	8,50	10,51
3) Brg Kayu & Hasil Hutan Lain <i>Wood Prod. & Other Wood Products</i>	(2,92)	(25,48)	(13,54)	6,15
4) Kertas & Brg Cetak / <i>Paper & Printing</i>	8,38	(4,04)	2,29	10,21
5) Pupuk, Kimia & Brg dari Karet <i>Fertilizers, Chemic. & Rubber Prod.</i>	3,45	(16,01)	10,26	12,84
6) Semen & Brg Galian bukan Logam <i>Cement & Non Metallic Min. Prod</i>	3,52	(29,75)	5,24	7,32
7) Logam Dasar Besi & Baja / <i>Iron & Basic Steel</i>	(0,52)	(26,91)	(0,21)	16,21
8) Alat Angk., Mesin & Peralatan <i>Trans. Equip., Mach. & Apparatus</i>	(1,05)	(52,35)	(10,27)	51,52
9) Barang Lainnya / <i>Other Manufacturing Products</i>	6,84	(36,02)	(1,51)	7,96
4. Listrik, Gas, & Air Bersih / Electricity, Gas & Water Supply	12,37	3,03	8,27	8,78
a. Listrik / <i>Electricity</i>	12,07	3,25	8,81	8,90
b. Gas Kota / <i>City Gas</i>	22,53	(16,52)	0,62	19,47
c. Air Bersih / <i>Water Supply</i>	10,87	8,88	7,38	5,34
5. Bangunan / Construction	7,36	(36,44)	(0,80)	6,75
6. Perdagangan, Hotel & Restoran / Trade, Hotel & Restaurant	5,83	(18,22)	0,11	5,69
a. Perdagangan Besar & Eceran / <i>Wholesale and Retail Trade</i>	6,00	(18,69)	(0,32)	5,79
b. Hotel / <i>Hotel</i>	3,01	(8,91)	3,56	3,68
c. Restoran / <i>Restaurant</i>	5,66	(18,02)	1,30	5,73

Lanjutan Tabel/Continued Table 11.1.4

Lapangan usaha <i>Industrial origin</i>	1997	1998	1999 ⁽³⁾	2000 ⁽²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
7. Pengangkutan & Komunikasi / Transport & Communication	7,01	(15,13)	(0,75)	9,38
a. Pengangkutan / Transport	4,76	(19,94)	(3,74)	8,58
1) Angk. Rel / Railways Transport	5,50	7,54	11,21	7,04
2) Angk. Jalan raya / Road Transport	7,08	(25,40)	(8,98)	9,21
3) Angk. Laut / Sea Transport	(2,57)	(3,16)	9,25	9,24
4) Angk. Sungai, Danau & Penyeberangan <i>Inland Water Transport</i>	1,35	(8,64)	(0,72)	6,79
5) Angk. Udara / Air Transport	1,32	(37,03)	(12,05)	9,13
6) Jasa Penunjang Angkutan <i>Services Allied to Transport</i>	4,73	(10,27)	2,69	7,21
b. Komunikasi / Communication	17,44	4,83	8,70	11,64
8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan Financial, Ownership & Business Services	5,93	(26,63)	(7,54)	4,69
a. Bank / Bank	5,06	(37,90)	(14,47)	5,94
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank <i>Non Bank Financial Institutions</i>	8,48	(17,21)	1,36	3,97
c. Jasa Penunjang Keuangan / <i>Services Allied to Financial</i>	6,12	(16,65)	3,57	4,65
d. Sewa Bangunan / <i>Building Rental</i>	4,97	(19,87)	(6,01)	3,35
e. Jasa Perusahaan / <i>Business Services</i>	8,50	(16,73)	(2,72)	5,27
9. Jasa-Jasa / Services	3,62	(3,85)	1,94	2,22
a. Pemerintahan Umum / <i>General Government</i>	1,19	(7,32)	1,66	1,37
1) Adm, Pemerintahan & Pertahanan / <i>Government Adm. & Defence</i>	0,90	(8,48)	0,89	1,31
2) Jasa Pemerintahan Lainnya / <i>Other Government Services</i>	2,10	(3,75)	3,92	1,53
b. Swasta / <i>Private</i>	7,88	1,88	2,37	3,49
1) Sosial Masyarakat / <i>Social & Community Services</i>	8,02	(9,19)	5,01	4,26
2) Hiburan & Rekreasi / <i>Amusement & Recreation Services</i>	(1,29)	(12,06)	(6,62)	6,96
3) Perorangan & Rumah tangga <i>Personal & Household Services</i>	8,59	5,75	2,34	3,12
Produk Domestik Bruto Gross Domestic Product	4,70	(13,13)	0,85	4,77
Produk Domestik Bruto tanpa Migas Gross Domestic Product Without Gas	5,23	(14,22)	1,09	5,24

Catatan / Note : () Angka Negative / Negative figure

Tabel
Table : 11.1.5

**Produk Domestik Bruto menurut Jenis Pengeluaran,
Produk Nasional Bruto, dan Pendapatan Nasional
Atas Dasar Harga Berlaku
Gross Domestic Product by Type of Expenditure, Gross National
Product, and National Income At Current Market Prices
1997 - 2000
(Miliar Rupiah/Billion Rupiahs)**

Jenis pengeluaran <i>Type of expenditure</i>	1997	1998	1999 ^{x)}	2000 ^{xx)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pengeluaran konsumsi rumah tangga <i>Private consumption expenditure</i>	387 170,7	647 823,6	813 183,3	867 997,1
Pengeluaran konsumsi pemerintah <i>General government consumption expenditure</i>	42 952,0	54 415,9	72 631,3	90 779,7
Pembentukan modal tetap domestik bruto <i>Gross domestic fixed capital formation</i>	177 686,1	243 043,4	240 322,2	313 915,2
Perubahan stok ¹⁾ <i>Change in stock</i>	21 615,1	(82 716,1)	(105 063,3)	(83 319,2)
Ekspor barang-barang dan jasa-jasa <i>Export of goods and services</i>	174 871,3	506 244,8	390 560,1	497 518,9
Dikurangi : Impor barang-barang dan jasa-jasa <i>Less : Import of goods and services</i>	176 599,8	413 058,1	301 654,1	396 207,5
Produk Domestik Bruto <i>Gross Domestic Product</i>	627 695,4	955 753,5	1 109 979,5	1 290 684,2
Pendapatan neto terhadap-luar negeri atas faktor Produksi <i>Net factor income from abroad</i>	(18 355,0)	(53 893,7)	(78 896,7)	(89 256,4)
Produk Nasional Bruto <i>Gross National Product</i>	609 340,4	901 859,8	1 031 082,8	1 201 427,8
Dikurangi : Pajak tak langsung neto <i>Less : Net Indirect taxes</i>	37 828,7	6 480,5	17 950,1	(37 820,3)
Dikurangi : Penyusutan <i>Less : Depreciation</i>	31 384,8	47 787,7	55 499,0	64 534,2
Pendapatan nasional/<i>National Income</i>	540 126,9	847 591,6	957 633,7	1 174 713,9

Catatan/Note : 1) Sisal/Residual
() Angka negatif / Negative figures

Tabel
Table : 11.1.6

**Produk Domestik Bruto menurut Jenis Pengeluaran,
Produk Nasional Bruto, dan Pendapatan Nasional
Atas Dasar Harga Konstan 1993
Gross Domestic Product by Type of Expenditure, Gross
National Product, and National Income
at Constant 1993 Market Prices
1997 - 2000
(Miliar Rupiah/Billion Rupiahs)**

Jenis pengeluaran <i>Type of expenditure</i>	1997	1998	1999 ⁽¹⁾	2000 ⁽²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pengeluaran konsumsi rumah tangga <i>Private consumption expenditure</i>	277 116,1	260 022,7	272 070,2	281 957,4
Pengeluaran konsumsi pemerintah <i>General government consumption expenditure</i>	31 700,8	26 827,9	27 014,3	28 767,8
Pembentukan modal tetap domestik bruto <i>Gross domestic fixed capital formation</i>	139 725,5	93 604,7	75 467,9	88 984,5
Perubahan stok ¹⁾ <i>Change in stock</i>	3 341,7	(6 386,9)	(8 571,9)	(16 138,3)
Ekspor barang-barang dan jasa-jasa <i>Export of goods and services</i>	121 157,9	134 707,2	92 123,6	106 917,5
Dikurangi : Impor barang-barang dan jasa-jasa <i>Less : Import of goods and services</i>	139 796,1	132 400,7	78 546,4	92 822,6
Produk Domestik Bruto Gross Domestic Product	433 245,9	376 374,9	379 557,7	397 666,3
Pendapatan neto terhadap-luar negeri atas faktor Produksi <i>Net factor income from abroad</i>	(15 462,9)	(27 965,4)	(22 145,1)	(24 592,7)
Produk Nasional Bruto Gross National Product	417 783,0	348 409,5	357 412,6	373 073,6
Dikurangi : Pajak tak langsung neto <i>Less : Net Indirect taxes</i>	26 100,2	1 858,9	6 112,6	(11 666,2)
Dikurangi : Penyusutan <i>Less : Depreciation</i>	21 662,3	18 818,7	18 977,9	19 883,3
Pendapatan nasional/National income	370 020,5	327 731,9	332 322,1	364 856,5

Catatan/Note : 1) Sisa/Residual
() Angka negatif / Negative figures

Tabel
Table : 11.1.7

**Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Atas Dasar
Harga Berlaku menurut Jenis Pengeluaran**
*Percentage Distribution of Gross Domestic Product
At Current Market Prices by Type of Expenditure*
1997 - 2000

Jenis pengeluaran <i>Type of expenditure</i>	1997	1998	1999 ^(*)	2000 ^(**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pengeluaran konsumsi rumah tangga/ <i>Private consumption expenditure</i>	61,68	67,78	73,26	67,25
Pengeluaran konsumsi pemerintah <i>General government consumption expenditure</i>	6,84	5,69	6,54	7,03
Pembentukan modal tetap domestik bruto <i>Gross domestic fixed capital formation</i>	28,31	25,43	21,65	24,32
Perubahan stok <i>Change in stock</i> ¹⁾	3,44	(8,65)	(9,47)	(6,46)
Ekspor barang-barang dan jasa-jasa <i>Export of goods and services</i>	27,86	52,97	35,19	38,55
Dikurangi : Impor barang-barang dan jasa-jasa <i>Less : Import of goods & services</i>	28,13	43,22	27,18	30,70
Produk Domestik Bruto <i>Gross Domestic Product</i>	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan/Note : 1) Sisa/Residual

() Angka negatif / Negative figures

Tabel
Table : 11.1.8

**Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Atas Dasar
Harga Konstan 1993 menurut Jenis Pengeluaran
Growth Rate of Gross Domestic Product At Constant 1993
Market Prices by Type of Expenditures
1997 - 2000
(Persen/Percent)**

Jenis pengeluaran Type of expenditure	1997	1998	1999 ⁽¹⁾	2000 ⁽²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pengeluaran konsumsi rumah tangga/ <i>Private consumption expenditure</i>	7,82	(6,17)	4,63	3,63
Pengeluaran konsumsi pemerintah <i>General government consumption expenditure</i>	0,06	(15,37)	0,69	6,49
Pembentukan modal tetap domestik bruto <i>Gross domestic fixed capital formation</i>	8,57	(33,01)	(19,38)	17,91
Ekspor barang-barang dan jasa-jasa <i>Export of goods and services</i>	7,80	11,18	(31,61)	16,06
Dikurangi : Impor barang-barang dan jasa-jasa <i>Less : Import of goods and services</i>	14,72	(5,29)	(40,68)	18,18
Produk Domestik Bruto <i>Gross Domestic Product</i>	4,70	(13,13)	0,85	4,77

Catatan / Note : () Angka Negative / Negative figure

Tabel
Table : 11.1.9

**Perkembangan Beberapa Agregat Pendapatan dan
Pendapatan Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku
Trend of Several Product Aggregates and Per
Capita Income At Current Market Prices
1997 - 2000**

Rincian Items	1997	1998	1999 ^{a)}	2000 ^{a)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Produk Domestik Bruto <i>Gross Domestic Product</i> (Milyar/Billion Rupiahs)	627 695,4	955 753,5	1 109 979,5	1 290 684,2
Produk Domestik Bruto per kapita <i>Per capita Gross Domestic Product</i> (Rupiah/Rupiahs)	3 205 651,4	4 814 903,3	5 540 838,2	6 343 800,1
Produk Nasional Bruto <i>Gross National Product</i> (Milyar/Billion Rupiah)	609 340,4	901 859,8	1 031 082,8	1 201 427,8
Produk Nasional Bruto per kapita <i>Per capita Gross National Product</i> (Rupiah/Rupiahs)	3 111 912,1	4 543 397,2	5 146 998,7	5 905 098,9
Pendapatan nasional <i>National income</i> (Milyar/Billion Rupiahs)	540 126,9	847 591,6	957 633,7	1 174 713,9
Pendapatan nasional per kapita <i>Per capita national income</i> (Rupiah/Rupiahs)	2 758 437,7	4 270 004,5	4 780 352,7	5 773 798,2
Produk Domestik Bruto tanpa migas dan hasil-hasilnya ¹⁾ <i>Gross Domestic Product without oil, gas and its products</i> (Milyar/Billion Rupiahs)	578 037,0	847 697,4	1 003 590,7	1 117 342,3
Jumlah penduduk pertengahan tahun <i>Mid-year population</i> (Ribuan orang/In thousand)	195 809 ^{d)}	198 499	200 327	203 456

Catatan : 1) Migas dan hasil-hasilnya meliputi : minyak mentah, gas bumi, gas alam cair dan hasil pengilangan minyak
Note Petroleum, gas and products consist of : crude petroleum, natural gas, LNG and refined petroleum

Tabel : 11.1.10
Table

**Perkembangan Beberapa Agregat Pendapatan dan
Pendapatan Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 1993
Trend of Several Product Aggregates and Per
Capita Income At Constant 1993 Market Prices
1997 - 2000**

Rincian	1997 Items	1998	1999 ^{d)}	2000 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Produk Domestik Bruto <i>Gross Domestic Product</i> (Milyar/Billion Rupiahs)	433 245,9	376 374,9	379 557,7	397 666,3
Produk Domestik Bruto per kapita <i>Per capita Gross Domestic Product</i> (Rupiah/Rupiahs)	2 212 594,4	1 896 104,8	1 894 690,7	1 954 556,8
Produk Nasional Bruto <i>Gross National Product</i> (Milyar/Billion Rupiahs)	417 783,0	348 409,5	357 412,6	373 073,6
Produk Nasional Bruto per kapita <i>Per capita Gross National Product</i> (Rupiah/Rupiahs)	2 133 625,1	1 755 220,4	1 784 145,9	1 833 682,0
Pendapatan nasional <i>National income</i> (Milyar/Billion Rupiahs)	370 020,5	327 731,9	332 322,1	364 856,5
Pendapatan nasional per kapita <i>Per capita national income</i> (Rupiah/Rupiahs)	1 889 701,2	1 651 050,4	1 658 898,3	1 793 294,3
Produk Domestik Bruto tanpa migas dan hasil-hasilnya ¹⁾ <i>Gross Domestic Product without oil, gas and its products</i> (Milyar/Billion Rupiahs)	398 675,9	341 992,5	345 732,8	363 864,2
Jumlah penduduk pertengahan tahun <i>Mid-year population</i> (Ribuan orang/In thousand)	195 809 ^{d)}	198 499	200 327	203 456

Catatan : 1) Migas dan hasil-hasilnya meliputi : minyak mentah, gas bumi, gas alam cair dan hasil pengilangan minyak
Note Petroleum, gas and products consist of : crude petroleum, natural gas, LNG and refined petroleum

Tabel
Table : 11.1.11

**Laju Pertumbuhan beberapa Agregat Pendapatan dan
Pendapatan Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 1993**
Growth Rate of Several Product Aggregates and Per Capita Income
At Constant 1993 Market Prices
1997 - 2000
(Persen/Percent)

Rincian Items	1997	1998	1999 ^{a)}	2000 ^{aa)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Produk Domestik Bruto <i>Gross Domestic Product</i>	4,70	(13,13)	0,85	4,77
Produk Domestik Bruto per kapita <i>Per capita Gross Domestic Product</i>	3,29	(14,30)	(0,07)	3,16
Produk Nasional Bruto <i>Gross National Product</i>	4,10	(16,61)	2,58	4,38
Produk Nasional Bruto per kapita <i>Per capita Gross National Product</i>	2,70	(17,74)	1,65	2,78
Pendapatan nasional <i>National income</i>	3,31	(11,43)	1,40	9,79
Pendapatan nasional per kapita <i>Per capita national income</i>	1,92	(12,63)	0,48	8,10
Produk Domestik Bruto tanpa migas dan hasil-hasilnya ¹⁾ <i>Gross Domestic Product without Oil, gas and its products</i>	5,23	(14,22)	1,09	5,24
Jumlah penduduk pertengahan tahun <i>Mid-year population</i>	1,37 ^{b)}	1,37	0,92	1,56

Catatan : 1) Migas dan hasil-hasilnya meliputi : minyak mentah, gas bumi, gas alam cair dan hasil pengilangan minyak
Note Petroleum, gas and products consist of : crude petroleum, natural gas, LNG ,and refined petroleum

() Angka negatif / *Negative figures*

**11.2 PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT**

Tabel
Table : 11.2.1

**Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar
Harga Berlaku menurut Provinsi
Gross Regional Domestic Product
At Current Market Prices by Province
1996 - 1999
(Juta Rupiah/Million Rupiahs)**

Provinsi/Province	1996	1997	1998 ^{x)}	1999 ^{xx)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Daerah Istimewa Aceh	14 636 988	17 056 028	24 919 100	26 867 155
Sumatera Utara	28 173 101	34 006 275	50 705 973	59 228 076
Sumatera Barat	9 514 827	10 744 737	17 714 367	20 690 899
Riau	23 854 824	26 865 154	42 838 291	48 570 463
Jambi	4 023 782	4 591 727	6 858 987	7 941 464
Sumatera Selatan	16 986 104	20 156 022	33 071 513	36 036 146
Bengkulu	2 206 475	2 540 406	3 610 484	3 945 139
Lampung	9 239 172	10 570 468	18 481 527	21 177 106
Sumatera	108 635 273	126 530 818	198 200 242	224 456 448
D.K.I. Jakarta	82 587 252	96 651 258	138 589 754	159 481 247
Jawa Barat	89 405 209	101 100 563	142 763 786	159 349 580
Jawa Tengah	52 505 361	60 296 427	84 295 893	101 373 293
D.I. Yogyakarta	6 393 329	7 103 949	9 725 407	12 050 696
Jawa Timur	76 566 557	88 824 034	134 747 887	152 937 519
Jawa	307 457 707	353 976 231	510 122 727	585 192 336
Bali	8 621 457	9 897 407	13 525 985	14 530 977
Jawa & Bali	316 079 164	363 873 638	523 648 713	599 723 313
Kalimantan Barat	8 454 485	10 192 527	14 635 179	16 299 514
Kalimantan Tengah	5 205 744	5 946 158	8 609 698	9 376 192
Kalimantan Selatan	7 293 572	8 039 834	12 244 515	14 650 568
Kalimantan Timur	24 118 257	27 305 283	51 505 145	48 859 985
Kalimantan	45 072 058	51 483 801	86 994 538	89 186 259
Sulawesi Utara	4 790 736	5 614 149	9 449 108	11 006 065
Sulawesi Tengah	3 023 915	3 496 657	6 630 228	7 342 714
Sulawesi Selatan	11 833 098	13 538 002	21 950 764	24 064 893
Sulawesi Tenggara	2 101 872	2 387 234	4 376 687	4 732 379
Sulawesi	21 749 620	25 036 043	42 406 787	47 146 050
Nusa Tenggara Barat	3 986 481	4 534 056	7 751 085	8 233 544
Nusa Tenggara Timur	3 332 844	4 083 396	4 867 828	5 596 776
Maluku	3 634 361	4 008 032	5 226 145	4 116 600
Irian Jaya	8 264 133	9 482 053	19 052 633	18 205 206
Timor Timur	861 738	996 096	1 271 811	-
Lainnya	20 079 557	23 103 633	38 169 502	36 152 126
Kawasan Barat Indonesia	424 714 437	490 404 456	721 848 955	824 179 761
Kawasan Timur Indonesia	86 901 235	99 623 477	167 570 827	172 484 435
Jumlah 27 provinsi	511 615 672	590 027 933	889 419 782	996 664 196
Indonesia	532 567 982	627 695 519	955 753 500	1 109 979 500

Tabel
Table : 11.2.2

**Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga
Konstan 1993 menurut Provinsi
Gross Regional Domestic Product At Constant 1993
Market Prices by Province
1996 - 1999
(Juta Rupiah/Million Rupiahs)**

Provinsi/Province	1996	1997	1998 ^{x)}	1999 ^{xx)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Daerah Istimewa Aceh	11 463 291	11 444 454	10 382 774	9 913 390
Sumatera Utara	23 714 738	25 065 405	22 332 690	22 898 425
Sumatera Barat	7 609 545	8 000 663	7 481 092	7 580 962
Riau	19 808 076	20 433 959	19 644 474	20 311 406
Jambi	3 145 342	3 268 456	3 091 527	3 181 314
Sumatera Selatan	13 521 163	14 207 488	13 239 321	13 659 311
Bengkulu	1 688 755	1 740 586	1 631 372	1 657 636
Lampung	6 914 211	7 201 338	6 701 179	6 877 825
Sumatera	87 865 121	91 362 349	84 504 429	86 080 269
D.K.I. Jakarta	66 164 802	69 543 445	57 380 516	56 638 192
Jawa Barat	68 243 530	71 568 924	58 847 841	60 036 248
Jawa Tengah	41 862 204	43 129 839	37 852 301	39 362 405
D.I. Yogyakarta	5 106 349	5 286 367	4 689 943	4 844 963
Jawa Timur	61 752 469	64 346 958	53 976 382	54 270 012
Jawa	243 129 354	253 875 533	212 746 984	215 151 821
Bali	7 141 773	7 556 533	7 250 948	7 299 401
Jawa & Bali	250 271 127	261 432 067	219 997 932	222 451 222
Kalimantan Barat	6 714 068	7 219 744	6 879 361	7 066 058
Kalimantan Tengah	4 036 205	4 290 178	3 993 187	3 986 710
Kalimantan Selatan	5 956 540	6 228 621	5 884 369	5 978 327
Kalimantan Timur	19 792 193	20 672 725	20 514 635	21 383 360
Kalimantan	36 499 006	38 411 267	37 271 551	38 414 455
Sulawesi Utara	3 574 698	3 767 016	3 677 888	3 887 112
Sulawesi Tengah	2 212 649	2 316 865	2 225 138	2 287 380
Sulawesi Selatan	9 485 863	9 893 420	9 366 229	9 631 076
Sulawesi Tenggara	1 561 002	1 644 024	1 549 033	1 588 457
Sulawesi	16 834 212	17 621 325	16 818 287	17 394 025
Nusa Tenggara Barat	3 195 295	3 363 240	3 238 640	3 318 723
Nusa Tenggara Timur	2 685 534	2 836 328	2 758 906	2 834 510
Maluku	2 981 248	3 085 740	2 902 761	2 121 882
Irian Jaya	6 983 390	7 501 814	8 456 232	8 148 250
Timor Timur	687 229	715 699	700 477	-
Lainnya	16 532 696	17 502 821	18 057 016	16 423 365
Kawasan Barat Indonesia	338 136 248	352 794 416	304 502 361	308 531 491
Kawasan Timur Indonesia	69 865 914	73 535 413	72 146 854	72 231 845
Jumlah 27 provinsi	408 002 162	426 329 829	376 649 215	380 763 336
Indonesia	413 797 915	433 245 879	376 374 900	379 557 700

Tabel
Table : 11.2.3

**Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas
Atas Dasar Harga Berlaku menurut Provinsi
Gross Regional Domestic Product Without Oil and Gas
At Current Market Prices by Province
1996 -1999
(Juta Rupiah/Million Rupiahs)**

Provinsi/Province	1996	1997	1998 ^{x)}	1999 ^{xx)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Daerah Istimewa Aceh	8 232 960	9 113 985	10 949 858	13 504 576
Sumatera Utara	27 711 736	33 726 383	50 046 055	58 604 541
Sumatera Barat	9 514 827	10 744 737	17 714 367	20 690 899
Riau	9 701 537	11 262 063	16 284 720	18 685 889
Jambi	3 908 946	4 442 336	6 184 324	7 186 456
Sumatera Selatan	14 553 027	17 338 649	26 852 325	28 634 426
Bengkulu	2 206 475	2 540 406	3 610 484	3 945 139
Lampung	9 239 172	10 570 468	18 481 527	21 177 106
Sumatera	85 068 680	99 739 028	150 123 660	172 429 033
D.K.I. Jakarta	82 587 252	96 651 258	138 589 754	159 481 247
Jawa Barat	85 186 818	96 220 992	132 342 176	149 469 987
Jawa Tengah	50 441 754	57 851 795	80 162 425	96 547 662
D.I. Yogyakarta	6 393 329	7 103 949	9 725 407	12 050 696
Jawa Timur	76 517 177	88 651 614	134 222 396	152 184 782
Jawa	301 126 330	346 479 608	495 042 159	569 734 375
Bali	8 621 457	9 897 407	13 525 985	14 530 977
Jawa & Bali	309 747 787	356 377 015	508 568 144	584 265 352
Kalimantan Barat	8 454 485	10 192 527	14 635 179	16 299 514
Kalimantan Tengah	5 205 744	5 946 158	8 609 698	9 376 192
Kalimantan Selatan	7 252 687	7 983 027	12 097 202	14 298 339
Kalimantan Timur	12 445 187	13 924 672	22 258 328	23 184 051
Kalimantan	33 358 104	38 046 383	57 600 408	63 158 095
Sulawesi Utara	4 790 736	5 614 149	9 449 108	11 006 065
Sulawesi Tengah	3 023 915	3 496 657	6 630 228	7 342 714
Sulawesi Selatan	11 833 098	13 538 002	21 798 629	23 956 407
Sulawesi Tenggara	2 101 872	2 387 234	4 376 687	4 732 379
Sulawesi	21 749 620	25 036 043	42 254 652	47 037 564
Nusa Tenggara Barat	3 986 481	4 534 056	7 751 085	8 233 544
Nusa Tenggara Timur	3 332 844	4 083 396	4 867 828	5 596 776
Maluku	3 615 843	3 986 907	5 204 989	4 095 283
Irian Jaya	7 984 100	9 143 289	18 225 615	17 624 758
Timor Timur	861 738	996 096	1 271 811	-
Lainnya	19 781 006	22 743 744	37 321 328	35 550 361
Kawasan Barat Indonesia	394 816 467	456 116 043	658 691 804	756 694 385
Kawasan Timur Indonesia	74 888 730	85 826 170	137 176 388	145 746 020
Jumlah 27 provinsi	469 705 197	541 942 213	795 868 192	902 440 405
Indonesia	490 255 337	578 037 119	847 697 400	1 003 590 700

Tabel
Table : 11.2.4

**Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas Atas Dasar
Harga Konstan 1993 menurut Provinsi
Gross Regional Domestic Product Without Oil and Gas
At Constant 1993 Market Prices by Province
1996 - 1999
(Juta Rupiah/Million Rupiahs)**

Provinsi/Province	1996	1997	1998 ^{x)}	1999 ^{xx)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Daerah Istimewa Aceh	6 199 551	6 526 730	6 147 012	6 006 190
Sumatera Utara	23 273 774	24 876 013	22 142 993	22 731 358
Sumatera Barat	7 609 545	8 000 663	7 481 092	7 580 962
Riau	7 852 467	8 559 152	8 404 350	8 756 674
Jambi	3 048 452	3 152 831	2 870 868	2 947 794
Sumatera Selatan	11 566 265	12 291 890	11 210 284	11 380 894
Bengkulu	1 688 755	1 740 586	1 631 372	1 657 636
Lampung	6 914 211	7 201 338	6 701 179	6 877 825
Sumatera	68 153 020	72 349 203	66 589 149	67 939 334
D.K.I. Jakarta	66 164 802	69 543 445	57 380 516	56 638 192
Jawa Barat	64 736 936	68 010 839	55 266 774	57 158 509
Jawa Tengah	39 961 174	41 217 384	35 466 991	36 870 381
D.I. Yogyakarta	5 106 349	5 286 367	4 689 943	4 844 963
Jawa Timur	61 711 081	64 249 756	53 825 874	54 106 643
Jawa	237 680 342	248 307 791	206 630 099	209 618 688
Bali	7 141 773	7 556 533	7 250 948	7 299 401
Jawa & Bali	244 822 115	255 864 324	213 881 047	216 918 090
Kalimantan Barat	6 714 068	7 219 744	6 879 361	7 066 058
Kalimantan Tengah	4 036 205	4 290 178	3 993 187	3 986 710
Kalimantan Selatan	5 921 276	6 188 606	5 785 052	5 876 057
Kalimantan Timur	10 720 157	11 407 648	11 090 281	11 447 872
Kalimantan	27 391 706	29 106 176	27 747 880	28 376 698
Sulawesi Utara	3 574 698	3 767 016	3 677 888	3 887 112
Sulawesi Tengah	2 212 649	2 316 865	2 225 138	2 287 380
Sulawesi Selatan	9 485 863	9 893 420	9 323 342	9 600 500
Sulawesi Tenggara	1 561 002	1 644 024	1 549 033	1 588 457
Sulawesi	16 834 212	17 621 325	16 775 400	17 363 449
Nusa Tenggara Barat	3 195 295	3 363 240	3 238 640	3 318 723
Nusa Tenggara Timur	2 685 534	2 836 328	2 758 906	2 834 510
Maluku	2 966 309	3 072 187	2 889 188	2 108 629
Irian Jaya	6 745 136	7 258 031	8 188 974	7 964 119
Timor Timur	687 229	715 699	700 477	-
Lainnya	16 279 503	17 245 485	17 776 185	16 225 981
Kawasan Barat Indonesia	312 975 135	328 213 527	280 470 197	284 857 424
Kawasan Timur Indonesia	60 505 421	63 972 986	62 299 465	61 966 128
Jumlah 27 provinsi	373 480 556	392 186 513	342 769 662	346 823 552
Indonesia	378 871 222	398 675 813	341 992 500	345 732 800

Tabel : 11.2.5
Table

**Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Atas Dasar
Harga Berlaku menurut Provinsi
Per Capita Gross Regional Domestic Product
At Current Market Prices by Province
1996 - 1999
(Rupiah/Rupiahs)**

Provinsi/Province	1996	1997	1998 ^{a)}	1999 ^{xx)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Daerah Istimewa Aceh	3 911 913	4 483 556	6 442 942	6 832 517
Sumatera Utara	2 578 532	3 076 416	4 534 124	5 234 922
Sumatera Barat	2 309 635	2 593 402	4 251 393	4 937 607
Riau	5 844 065	6 341 217	9 742 265	10 642 521
Jambi	1 811 119	2 030 209	2 979 044	3 388 206
Sumatera Selatan	2 403 814	2 792 373	4 485 226	4 784 430
Bengkulu	1 700 041	1 922 152	2 682 714	2 878 694
Lampung	1 455 934	1 648 415	2 852 160	3 234 196
Sumatera	2 729 463	3 127 942	4 820 485	5 370 450
D.K.I. Jakarta	9 983 491	11 664 943	16 699 824	19 186 515
Jawa Barat	2 238 344	2 477 389	3 424 013	3 740 631
Jawa Tengah	1 758 471	2 002 979	2 777 439	3 312 951
D.I. Yogyakarta	2 111 849	2 330 732	3 169 254	3 900 482
Jawa Timur	2 276 169	2 624 028	3 955 783	4 461 666
Jawa	2 679 623	3 048 982	4 342 351	4 922 606
Bali	2 896 541	3 285 142	4 435 425	4 707 549
Jawa & Bali	2 685 107	3 054 956	4 344 706	4 917 163
Kalimantan Barat	2 402 122	2 852 301	4 033 825	4 424 858
Kalimantan Tengah	3 219 234	3 581 481	5 050 921	5 357 542
Kalimantan Selatan	2 601 652	2 828 251	4 247 903	5 012 443
Kalimantan Timur	11 067 608	12 195 932	22 391 302	20 674 856
Kalimantan	4 454 077	4 991 031	8 273 053	8 319 759
Sulawesi Utara	1 791 437	2 071 379	3 439 875	3 953 303
Sulawesi Tengah	1 585 139	1 797 540	3 342 578	3 630 256
Sulawesi Selatan	1 590 489	1 799 135	2 884 270	3 126 420
Sulawesi Tenggara	1 328 949	1 467 407	2 615 499	2 749 426
Sulawesi	1 598 834	1 813 266	3 025 949	3 314 273
Nusa Tenggara Barat	1 100 907	1 235 935	2 085 541	2 186 708
Nusa Tenggara Timur	914 572	1 099 423	1 285 935	1 450 649
Maluku	1 898 904	2 080 618	2 695 435	2 109 465
Irian Jaya	4 359 480	4 875 199	9 547 675	8 891 824
Timor Timur	1 010 659	1 142 377	1 426 997	-
Lainnya	1 347 263	1 526 130	2 482 211	2 457 819
Kawasan Barat Indonesia	2 696 315	3 073 459	4 465 728	5 032 851
Kawasan Timur Indonesia	2 437 609	2 748 360	4 546 455	4 716 910
Jumlah 27 provinsi	2 648 569	3 013 277	4 480 717	4 975 180
Indonesia	2 769 260	3 219 984	4 836 609	5 540 831

Tabel
Table : 11.2.6

**Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Atas Dasar
Harga Konstan 1993 menurut Provinsi
Per Capita Gross Regional Domestic Product
At Constant 1993 Market Prices by Province
1996 - 1999
(Rupiah/Rupiahs)**

Provinsi/Province	1996	1997	1998 ⁽¹⁾	1999 ⁽²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Daerah Istimewa Aceh	3 063 704	3 008 429	2 684 511	2 521 049
Sumatera Utara	2 170 482	2 267 570	1 996 988	2 023 896
Sumatera Barat	1 847 146	1 931 079	1 795 439	1 809 095
Riau	4 852 674	4 823 206	4 467 537	4 450 536
Jambi	1 415 730	1 445 132	1 342 734	1 357 300
Sumatera Selatan	1 913 467	1 968 276	1 795 544	1 813 513
Bengkulu	1 301 149	1 316 983	1 212 165	1 209 546
Lampung	1 089 560	1 123 015	1 034 159	1 050 391
Sumatera	2 207 612	2 258 550	2 055 257	2 059 597
D.K.I. Jakarta	7 998 277	8 393 272	6 914 252	6 813 901
Jawa Barat	1 708 542	1 753 740	1 411 393	1 409 313
Jawa Tengah	1 402 018	1 432 725	1 247 184	1 286 391
D.I. Yogyakarta	1 686 733	1 734 402	1 528 329	1 568 182
Jawa Timur	1 835 776	1 900 929	1 584 580	1 583 226
Jawa	2 118 974	2 186 763	1 810 980	1 809 845
Bali	2 399 413	2 508 160	2 377 722	2 364 761
Jawa & Bali	2 126 065	2 194 892	1 825 320	1 823 889
Kalimantan Barat	1 907 627	2 020 390	1 896 126	1 918 235
Kalimantan Tengah	2 495 991	2 584 054	2 342 622	2 278 000
Kalimantan Selatan	2 124 726	2 191 103	2 041 422	2 045 383
Kalimantan Timur	9 082 424	9 233 493	8 918 515	9 048 261
Kalimantan	3 606 878	3 723 731	3 544 470	3 583 501
Sulawesi Utara	1 336 714	1 389 866	1 338 907	1 396 224
Sulawesi Tengah	1 159 873	1 191 040	1 121 786	1 130 886
Sulawesi Selatan	1 274 997	1 314 788	1 230 697	1 251 233
Sulawesi Tenggara	986 974	1 010 564	925 699	922 865
Sulawesi	1 237 498	1 276 246	1 200 074	1 222 765
Nusa Tenggara Barat	882 413	916 783	871 403	881 404
Nusa Tenggara Timur	736 942	763 660	728 821	734 687
Maluku	1 557 661	1 601 845	1 497 127	1 087 314
Irian Jaya	3 683 865	3 857 059	4 237 596	3 979 785
Timor Timur	805 992	820 803	785 949	-
Lainnya	1 109 282	1 156 164	1 174 271	1 116 550
Kawasan Barat Indonesia	2 146 670	2 211 031	1 883 808	1 884 047
Kawasan Timur Indonesia	1 959 762	2 028 656	1 957 456	1 975 315
Jumlah 27 provinsi	2 121 540	2 187 008	1 906 041	1 900 706
Indonesia	2 151 677	2 222 486	1 904 653	1 894 688

Tabel : 11.2.7
Table

**Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Tanpa Migas
Atas Dasar Harga Berlaku menurut Provinsi
Per Capita Gross Regional Domestic Product Without Oil & Gas
At Current Market Prices by Province
1996 - 1999
(Rupiah/Rupiahs)**

Provinsi/Province	1996	1997	1998 ^{x)}	1999 ^{xx)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Daerah Istimewa Aceh	2 200 359	2 395 813	2 831 134	3 434 314
Sumatera Utara	2 536 305	3 051 096	4 475 115	5 179 810
Sumatera Barat	2 309 635	2 593 402	4 251 393	4 937 607
Riau	2 376 727	2 658 283	3 703 464	4 094 360
Jambi	1 759 431	1 964 157	2 686 020	3 066 083
Sumatera Selatan	2 059 493	2 402 060	3 641 767	3 801 722
Bengkulu	1 700 041	1 922 152	2 682 714	2 878 694
Lampung	1 455 934	1 648 415	2 852 160	3 234 196
Sumatera	2 137 352	2 465 628	3 651 201	4 125 618
D.K. I. Jakarta	9 983 491	11 664 943	16 699 824	19 186 515
Jawa Barat	2 132 733	2 357 819	3 174 063	3 508 713
Jawa Tengah	1 689 358	1 921 771	2 641 247	3 155 246
D.I. Yogyakarta	2 111 849	2 330 732	3 169 254	3 900 482
Jawa Timur	2 274 701	2 618 934	3 940 356	4 439 706
Jawa	2 624 442	2 984 410	4 213 979	4 792 575
Bali	2 896 541	3 285 142	4 435 425	4 707 549
Jawa & Bali	2 631 322	2 992 017	4 219 582	4 790 423
Kalimantan Barat	2 402 122	2 852 301	4 033 825	4 424 858
Kalimantan Tengah	3 219 234	3 581 481	5 050 921	5 357 542
Kalimantan Selatan	2 587 068	2 808 268	4 196 796	4 891 934
Kalimantan Timur	5 710 962	6 219 468	9 676 566	9 810 214
Kalimantan	3 296 490	3 688 358	5 477 714	5 891 717
Sulawesi Utara	1 791 437	2 071 379	3 439 875	3 953 303
Sulawesi Tengah	1 585 139	1 797 540	3 342 578	3 630 256
Sulawesi Selatan	1 590 489	1 799 135	2 864 280	3 112 326
Sulawsi Tenggara	1 328 949	1 467 407	2 615 499	2 749 426
Sulawesi	1 598 834	1 813 266	3 015 093	3 306 647
Nusa Tenggara Barat	1 100 907	1 235 935	2 085 541	2 186 708
Nusa Tenggara Timur	914 572	1 099 423	1 285 935	1 450 649
Maluku	1 889 228	2 069 652	2 684 523	2 098 541
Irian Jaya	4 211 757	4 701 024	9 133 239	8 608 321
Timor Timur	1 010 659	1 142 377	1 426 997	-
Lainnya	1 347 263	1 526 130	2 482 211	2 457 819
Kawasan Barat Indonesia	2 696 315	3 073 459	4 465 728	5 032 851
Kawasan Timur Indonesia	2 437 609	2 748 360	4 546 455	4 716 910
Jumlah 27 provinsi	2 648 569	3 013 277	4 480 717	4 975 180
Indonesia	2 549 242	2 965 244	4 289 789	5 009 756

Tabel : 11.2.8
Table

**Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Tanpa Migas
Atas Dasar Harga Konstan 1993 menurut Provinsi
Per Capita Gross Regional Domestic Product Without Oil & Gas
At Constant 1993 Market Prices by Province
1996 - 1999
(Rupiah/Rupiahs)**

Provinsi/Province	1996	1997	1998 ^{x)}	1999 ^{xx)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Daerah Istimewa Aceh	1 656 906	1 715 696	1 589 337	1 527 419
Sumatera Utara	2 130 123	2 250 437	1 980 025	2 009 130
Sumatera Barat	1 847 146	1 931 079	1 795 439	1 809 095
Riau	1 923 734	2 020 292	1 911 314	1 918 719
Jambi	1 372 119	1 394 009	1 246 896	1 257 669
Sumatera Selatan	1 636 817	1 702 893	1 520 362	1 511 013
Bengkulu	1 301 149	1 316 983	1 212 165	1 209 546
Lampung	1 089 560	1 123 015	1 034 159	1 050 391
Sumatera	1 712 346	1 788 530	1 619 534	1 625 548
D.K. I. Jakarta	7 998 277	8 393 272	6 914 252	6 813 901
Jawa Barat	1 620 751	1 666 552	1 325 505	1 341 760
Jawa Tengah	1 338 350	1 369 195	1 168 591	1 204 950
D.I. Yogyakarta	1 686 733	1 734 402	1 528 329	1 568 182
Jawa Timur	1 834 546	1 898 058	1 580 162	1 578 460
Jawa	2 071 484	2 138 805	1 758 911	1 763 301
Bali	2 399 413	2 508 160	2 377 722	2 364 761
Jawa & Bali	2 079 775	2 148 147	1 774 568	1 778 523
Kalimantan Barat	1 907 627	2 020 390	1 896 126	1 918 235
Kalimantan Tengah	2 495 991	2 584 054	2 342 622	2 278 000
Kalimantan Selatan	2 112 147	2 177 027	2 006 967	2 010 393
Kalimantan Timur	4 919 364	5 095 237	4 821 379	4 844 109
Kalimantan	2 706 883	2 821 661	2 638 783	2 647 126
Sulawesi Utara	1 336 714	1 389 866	1 338 907	1 396 224
Sulawesi Tengah	1 159 873	1 191 040	1 121 786	1 130 886
Sulawesi Selatan	1 274 997	1 314 788	1 225 062	1 247 261
Sulawsi Tenggara	986 974	1 010 564	925 699	922 865
Sulawesi	1 237 498	1 276 246	1 197 014	1 220 616
Nusa Tenggara Barat	882 413	916 783	871 403	881 404
Nusa Tenggara Timur	736 942	763 660	728 821	734 687
Maluku	1 549 856	1 594 809	1 490 127	1 080 522
Irian Jaya	3 558 181	3 731 718	4 103 667	3 889 851
Timor Timur	805 992	820 803	785 949	-
Lainnya	1 407 900	1 468 796	1 493 097	1 396 109
Kawasan Barat Indonesia	1 986 934	2 056 977	1 735 133	1 739 481
Kawasan Timur Indonesia	1 719 035	1 788 121	1 712 690	1 694 580
Jumlah 27 provinsi	1 938 460	2 008 187	1 731 048	1 731 285
Indonesia	1 970 064	2 045 147	1 730 660	1 725 840

Tabel
Table : 11.2.9

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto
Atas Dasar Harga Konstan 1993 menurut Provinsi
Growth Rate of Gross Regional Domestic Product
At Constant 1993 Market Prices by Province
1996 - 1999 (Persen/Percent)

Provinsi/Province (1)	Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Product				Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas Gross Regional Domestic Product Without Oil and Gas			
	1996	1997	1998 ^{x)}	1999 ^{xx)}	1996	1997	1998 ^{x)}	1999 ^{xx)}
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Daerah Istimewa Aceh	2,47	-0,16	-9,28	-4,52	7,69	5,28	-5,82	-2,29
Sumatera Utara	9,01	5,70	-10,90	2,53	9,24	6,88	-10,99	2,66
Sumatera Barat	7,87	5,14	-6,49	1,33	7,87	5,14	-6,49	1,33
Riau	5,46	3,16	-3,86	3,40	8,89	9,00	-1,81	4,19
Jambi	8,81	3,91	-5,41	2,90	8,23	3,42	-8,94	2,68
Sumatera Selatan	8,03	5,08	-6,81	3,17	8,79	6,27	-8,80	1,52
Bengkulu	5,72	3,07	-6,27	1,61	5,72	3,07	-6,27	1,61
Lampung	7,95	4,15	-6,95	2,64	7,95	4,15	-6,95	2,64
Sumatera	6,91	3,98	-7,51	1,86	8,56	6,16	-7,96	2,03
D.K.I. Jakarta	9,10	5,11	-17,49	-1,29	9,10	5,11	-17,49	-1,29
Jawa Barat	9,21	4,87	-17,77	2,02	8,34	5,06	-18,74	3,42
Jawa Tengah	7,30	3,03	-12,24	3,99	7,94	3,14	-13,95	3,96
D.I. Yogyakarta	7,79	3,53	-11,28	3,31	7,79	3,53	-11,28	3,31
Jawa Timur	8,26	4,20	-16,12	0,54	8,22	4,11	-16,22	0,52
Jawa	8,57	4,42	-16,20	1,13	8,44	4,47	-16,78	1,45
Bali	8,16	5,81	-4,04	0,67	8,16	5,81	-4,04	0,67
Jawa & Bali	8,56	4,46	-15,85	1,12	8,43	4,51	-16,41	1,42
Kalimantan Barat	10,75	7,53	-4,71	2,71	10,75	7,53	-4,71	2,71
Kalimantan Tengah	11,85	6,29	-6,92	-0,16	11,85	6,29	-6,92	-0,16
Kalimantan Selatan	9,95	4,57	-5,53	1,60	9,92	4,51	-6,52	1,57
Kalimantan Timur	8,29	4,45	-0,76	4,23	10,46	6,41	-2,78	3,22
Kalimantan	9,39	5,24	-2,97	3,07	10,61	6,26	-4,67	2,27
Sulawesi Utara	9,25	5,38	-2,37	5,69	9,25	5,38	-2,37	5,69
Sulawesi Tengah	8,33	4,71	-3,96	2,80	8,33	4,71	-3,96	2,80
Sulawesi Selatan	8,31	4,30	-5,33	2,83	8,31	4,30	-5,76	2,97
Sulawesi Tenggara	6,01	5,32	-5,78	2,55	6,01	5,32	-5,78	2,55
Sulawesi	8,29	4,68	-4,56	3,42	8,29	4,68	-4,80	3,51
Nusa Tenggara Barat	8,11	5,26	-3,70	2,47	8,11	5,26	-3,70	2,47
Nusa Tenggara Timur	8,22	5,62	-2,73	2,74	8,22	5,62	-2,73	2,74
Maluku	7,14	3,50	-5,93	-26,90	7,15	3,57	-5,96	-27,02
Irian Jaya	13,87	7,42	12,72	-3,64	14,70	7,60	12,83	-2,75
Timor Timur	10,81	4,14	-2,13	-	10,81	4,14	-2,13	-
Lainnya	10,4	5,87	3,17	-9,05	10,69	5,93	3,08	-8,72
Kawasan Barat Indonesia	8,13	4,33	-13,69	1,32	8,46	4,87	-14,55	1,56
Kawasan Timur Indonesia	9,35	5,25	-1,89	0,12	9,97	5,73	-2,62	-0,54
Jumlah 27 Propinsi	8,33	4,49	-11,65	1,09	8,37	5,01	-12,60	1,18
Indonesia	7,82	4,70	-13,13	0,85	8,16	5,23	-14,22	1,09

Tabel
Table : 11.2.10

**Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita
Atas Dasar Harga Konstan 1993 Menurut Provinsi
Growth Rate of Per Capita Gross Regional Domestic Product
At Constant 1993 Market Prices by Province
1996 - 1999 (Persen/Percent)**

Provinsi/Province (1)	Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Product				Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas Gross Regional Domestic Product Without Oil and Gas			
	1996	1997	1998 ^{x)}	1999 ^{xx)}	1996	1997	1998 ^{x)}	1999 ^{xx)}
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Daerah Istimewa Aceh	0,38	-1,80	-10,77	-6,09	5,49	3,55	-7,36	-3,90
Sumatera Utara	7,23	4,47	-11,93	1,35	7,46	5,65	-12,02	1,47
Sumatera Barat	6,21	4,54	-7,02	0,76	6,21	4,54	-7,02	0,76
Riau	2,54	-0,61	-7,37	-0,38	5,87	5,02	-5,39	0,39
Jambi	6,01	2,08	-7,09	1,08	5,44	1,60	-10,55	0,86
Sumatera Selatan	5,75	2,86	-8,78	1,00	6,49	4,04	-10,72	-0,61
Bengkulu	2,62	1,22	-7,96	-0,22	2,62	1,22	-7,96	-0,22
Lampung	6,13	3,07	-7,91	1,57	6,13	3,07	-7,91	1,57
Sumatera	4,81	2,31	-9,00	0,21	6,43	4,45	-9,45	0,37
D.K.I. Jakarta	7,44	4,94	-17,62	-1,45	7,44	4,94	-17,62	-1,45
Jawa Barat	7,11	2,65	-19,52	-0,15	6,26	2,83	-20,46	1,23
Jawa Tengah	6,33	2,19	-12,95	3,14	6,96	2,30	-14,65	3,11
D.I. Yogyakarta	7,20	2,83	-11,88	2,61	7,20	2,83	-11,88	2,61
Jawa Timur	7,36	3,55	-16,64	-0,09	7,33	3,46	-16,75	-0,11
Jawa	7,19	3,20	-17,18	-0,06	7,06	3,25	-17,76	0,25
Bali	7,09	4,53	-5,20	-0,55	7,09	4,53	-5,20	-0,55
Jawa & Bali	7,19	3,24	-16,84	-0,08	7,06	3,29	-17,39	0,22
Kalimantan Barat	8,46	5,91	-6,15	1,17	8,46	5,91	-6,15	1,17
Kalimantan Tengah	9,15	3,53	-9,34	-2,76	9,15	3,53	-9,34	-2,76
Kalimantan Selatan	7,85	3,12	-6,83	0,19	7,81	3,07	-7,81	0,17
Kalimantan Timur	4,72	1,66	-3,41	1,45	6,82	3,58	-5,37	0,47
Kalimantan	6,82	3,24	-4,81	1,10	8,01	4,24	-6,48	0,32
Sulawesi Utara	7,74	3,98	-3,67	4,28	7,74	3,98	-3,67	4,28
Sulawesi Tengah	5,79	2,69	-5,81	0,81	5,79	2,69	-5,81	0,81
Sulawesi Selatan	6,59	3,12	-6,40	1,67	6,59	3,12	-6,82	1,81
Sulawesi Tenggara	3,12	2,39	-8,40	-0,31	3,12	2,39	-8,40	-0,31
Sulawesi	6,36	3,13	-5,97	1,89	6,36	3,13	-6,21	1,97
Nusa Tenggara Barat	6,37	3,89	-4,95	1,15	6,37	3,89	-4,95	1,15
Nus Tenggara Timur	6,28	3,63	-4,56	0,80	6,28	3,63	-4,56	0,80
Maluku	5,10	2,84	-6,54	-27,37	5,11	2,90	-6,56	-27,49
Irian Jaya	10,60	4,70	9,87	-6,08	11,41	4,88	9,97	-5,21
Timor Timur	8,43	1,84	-4,25	-	8,43	1,84	-4,25	-
Lainnya	8,26	4,23	1,57	-4,92	8,53	4,33	1,65	-6,50
Kawasan Barat Indonesia	6,56	3,00	-14,80	0,01	6,89	3,53	-15,65	0,25
Kawasan Timur Indonesia	7,17	3,52	-3,51	0,91	7,77	4,02	-4,22	-1,06
Jumlah 27 provinsi	6,66	3,09	-12,85	-0,28	7,02	3,60	-13,80	0,01
Indonesia	6,15	3,29	-14,30	-0,52	6,48	3,81	-15,38	-0,28

11.3 SISTEM NERACA SOSIAL EKONOMI SOCIAL ACCOUNTING MATRIX

Tabel
Table : 11.3.1

**Rata-rata Pendapatan¹⁾ Per Kapita menurut
Golongan Rumah Tangga di Indonesia
Average Per Capita Income by Household Groups
1985 - 1999
(Ribu Rupiah / Thousand Rupiahs)**

Golongan rumah tangga <i>Household groups</i>	1985	1990	1993	1995	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Rumah tangga buruh tani <i>Agricultural employee household</i>	247,4	438,4	502,2	618,1	976,5	1 631,4
2 Rumah tangga petani gurem <i>Operator, land owner 0,0 - 0,5 ha agriculture household</i>	237,7	566,5	782,0	939,7	1 553,7	1 685,8
3 Rumah tangga pengusaha pertanian dengan lahan 0,5-1 ha <i>Operator, land owner 0,5 - 1,0 ha agriculture household</i>	348,1	683,3	943,1	1 205,6	1 996,9	2 663,3
4 Rumah tangga pengusaha pertanian dengan lahan > 1 ha <i>Operator, land owner > 1,0 ha agriculture household</i>	567,9	1 053,4	1 485,1	1 765,3	2 958,7	3 435,3
5 Rumah tangga bukan pertanian golongan rendah desa <i>Non agricultural lower level rural household</i>	316,6	640,4	843,6	1 773,0	2 807,0	3 155,2
6 Rumah tangga bukan angkatan kerja desa <i>Non labor force rural household</i>	310,9	935,6	1 330,0	1 723,1	2 592,2	3 983,7
7 Rumah tangga bukan pertanian golongan atas desa <i>Non agricultural higher level rural household</i>	530,8	1 048,6	1 854,0	3 444,7	7 420,1	7 326,0
8 Rumah tangga bukan pertanian golongan rendah kota <i>Non agricultural lower level urban household</i>	554,1	830,4	1 054,7	2 290,4	3 373,8	4 678,8
9 Rumah tangga bukan angkatan kerja kota <i>Non labor force urban household</i>	595,0	951,1	1 314,7	2 085,3	3 180,5	4 206,4
10 Rumah tangga bukan pertanian golongan atas kota <i>Non agricultural higher level urban household</i>	906,6	1 882,2	3 105,7	5 244,4	8 945,0	9 316,8

Catatan : 1) Pendapatan Rumahtangga Setelah Pajak/*Income of Household after Tax*
Note Data dikutip dari publikasi Sistem Neraca Sosial Ekonomi Indonesia
Data cited from the publication of Social Accounting Matrix Indonesia

Tabel : 11.3.2 **Rata-rata Upah dan Gaji Per Ekuivalen Tenaga Kerja (ETK) menurut Klasifikasi Tenaga Kerja**
Table : 11.3.2 **Average Wages and Salaries Per Worker Equivalent by Labor Force, Classifications**
1985 - 1999
(Ribu Rupiah / Thousand Rupiahs)

Klasifikasi tenaga kerja <i>Labor force classifications</i>	1985	1990	1993	1995	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Pertanian penerima upah dan gaji <i>Paid agricultural employees</i>	554,7	1 090,2	1 425,3	3 399,3	3 399,0	8 095,0
2 Pertanian bukan penerima upah dan gaji <i>Unpaid agricultural employees</i>	390,4	749,5	1 044,0	1 626,8	1 736,2	4 378,1
3 Produksi, operator, manual penerima upah dan gaji <i>Paid production, operator, manual employees</i>	740,0	1 482,0	2 485,5	3 957,7	4 918,3	8 831,2
4 Produksi, operator, manual bukan penerima upah dan gaji <i>Unpaid production, operator, manual employees</i>	436,7	530,0	826,6	2 167,7	2 781,9	3 385,3
5 Tata usaha, penjualan, dan jasa penerima upah dan gaji <i>Paid clerical, sales and services employees</i>	1 174,4	3 603,2	4 707,8	6 313,6	6 436,5	12 719,5
6 Tata usaha, penjualan, dan jasa bukan penerima upah dan gaji <i>Unpaid clerical, sales and services employees</i>	610,6	1 248,6	1 749,3	2 633,4	3 058,3	4 738,2
7 Profesional, teknisi, manager, militer penerima upah dan gaji <i>Paid professional, technician, managerial and non-civilian employees</i>	1 890,0	5 768,1	7 943,3	7 151,9	6 984,3	12 875,5
8 Profesional, teknisi, manager, militer bukan penerima upah dan gaji <i>Unpaid professional, technician, managerial and non-civilian employees</i>	968,8	2 321,6	3 221,7	6 043,6	6 353,0	10 429,3

Catatan : Data dikutip dari publikasi Sistem Neraca Sosial Ekonomi Indonesia

Note : Data cited from the publication of Social Accounting Matrix Indonesian

11.4 NERACA ARUS DANA FLOW FUNDS ACCOUNTS

Tabel
Table : 11.4.1

**Tabungan Domestik, Pembentukan Modal Tetap Bruto,
dan Tabungan Luar Negeri Triwulanan**
*Quarterly Domestic Saving, Gross Fixed Capital Formation,
and Rest of the World Saving*
1995 - 2000
(Triliun Rupiah / Trillion Rupiahs)

Uraian Description	1995	1996	1997	1998	1999	2000 ^{d)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
a. Tabungan domestik <i>Domestic saving</i>						
I	23,7	28,6	34,1	61,8	57,6	84,8
II	24,4	29,1	38,7	60,0	52,3	...
III	29,1	38,5	40,3	83,6	64,4	...
IV	32,7	43,8	37,8	55,3	74,3	...
b. Pembentukan modal tetap bruto <i>Gross fixed capital formation</i>						
I	29,2	32,8	41,0	52,9	56,2	71,8
II	30,3	35,6	44,4	51,8	56,1	...
III	34,2	43,5	46,5	61,6	57,2	...
IV	35,6	45,7	45,8	55,1	68,1	...
c. Tabungan luar negeri <i>Rest of the world saving</i>						
I	5,5	4,2	6,9	-8,9	-1,4	-13,0
II	5,9	6,5	5,7	-8,2	3,8	...
III	5,1	5,0	6,2	-22,0	-7,2	...
IV	2,9	1,9	8,0	-0,2	-6,2	...

Catatan : Data dikutip dari publikasi Neraca Arus Dana Indonesia Triwulanan

Note : Data cited from the publication of Quarterly Indonesian Flow of Funds Accounts

Tabel : 11.4.2 **Tabungan Bruto, Pembentukan Modal Tetap Bruto, dan Pinjaman Neto**
Triwulanan Sektor Otoritas Moneter dan BPUG
Quarterly Gross Saving, Gross Fixed Capital Formation, and Net Lending of
Monetary Authorities and Deposit Money Banks Sector
1995 - 2000
(Miliar Rupiah / Billion Rupiahs)

Uraian <i>Description</i>	1995	1996	1997	1998	1999	2000^{d)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
a. Tabungan bruto <i>Gross saving</i>						
I	673	804	893	- 27 659	-8 153	-9 380
II	369	850	953	- 37 996	-7 661	...
III	765	890	1 075	- 33 105	-10 540	...
IV	826	970	1 163	- 28 555	-11 250	...
b. Pembentukan modal tetap bruto <i>Gross fixed capital formation</i>						
I	231	187	186	666	-1 684	-125
II	119	287	188	444	1 112	...
III	199	283	504	403	66	...
IV	226	572	613	1 178	1 126	...
c. Pinjaman neto <i>Net lending</i>						
I	442	617	707	- 28 325	-6 469	-9 255
II	226	563	765	- 38 440	-8 773	...
III	566	607	571	- 33 508	-10 606	...
IV	600	398	550	- 29 733	-12 376	...

Catatan : Data dikutip dari publikasi Neraca Arus Dana Indonesia Triwulanan
Note : *Data cited from the publication of Quarterly Indonesian Flow of Funds Accounts*

Tabel : 11.4.3 **Tabungan Bruto, Pembentukan Modal Tetap Bruto, dan Pinjaman Neto**
Triwulanan Sektor Pemerintah Pusat
Quarterly Gross Saving, Gross Fixed Capital Formation, and Net Lending
of Central Government Sector
1995 - 2000
(Triliun Rupiah / Trillion Rupiahs)

Uralan Description	1995	1996	1997	1998	1999	2000 ^{a)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
a. Tabungan bruto <i>Gross saving</i>						
I	7,6	8,0	15,3	3,6	1,2	8,8
II	5,8	7,7	9,6	10,3	8,7	...
III	6,9	7,1	10,8	9,9	16,7	...
IV	7,2	8,6	12,3	11,8	16,2	...
b. Pembentukan modal tetap bruto <i>Gross fixed capital formation</i>						
I	5,9	6,1	9,5	8,8	14,7	11,0
II	1,6	2,0	2,7	4,1	4,9	...
III	3,1	4,6	4,5	8,1	5,8	..
IV	4,8	5,2	6,0	8,2	7,1	...
c. Pinjaman neto <i>Net lending</i>						
I	1,7	1,9	5,8	-5,1	-13,6	-2,2
II	4,2	5,7	6,9	6,2	3,8	...
III	3,8	2,5	6,3	1,8	10,9	...
IV	2,4	3,4	6,3	3,6	9,1	...

Catatan : Data dikutip dari publikasi Neraca Arus Dana Indonesia Triwulanan
Note : Data cited from the publication of Quarterly Indonesian Flow of Funds Accounts

Tabel : 11.4.4 **Tabungan Bruto, Pembentukan Modal Tetap Bruto, dan Pinjaman Neto**
Table : 11.4.4 **Triwulanan Sektor Domestik Lainnya**
Quarterly Gross Saving, Gross Fixed Capital Formation, and Net Lending
of Other Domestic Sector
1995 - 2000
(Triliun Rupiah / Trillion Rupiahs)

Uraian Description	1995	1996	1997	1998	1999	2000 ^{a)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
a. Tabungan bruto <i>Gross saving</i>						
I	15,4	19,8	17,9	85,8	64,5	85,3
II	17,8	20,5	28,1	87,7	51,4	...
III	21,4	30,5	28,5	106,8	58,3	...
IV	24,6	34,2	24,3	72,0	69,3	...
b. Pembentukan modal tetap bruto <i>Gross fixed capital formation</i>						
I	23,1	26,4	31,3	43,4	43,1	60,9
II	28,5	33,3	41,5	47,3	50,1	..
III	30,9	38,6	41,5	53,1	51,4	...
IV	30,5	39,9	39,2	45,7	59,9	...
c. Pinjaman neto <i>Net lending</i>						
I	- 7,7	- 6,6	- 13,4	42,4	21,4	24,4
II	- 10,7	- 12,8	- 13,4	40,4	1,2	...
III	- 9,5	- 8,1	- 13,1	53,7	6,9	...
IV	- 5,9	- 5,7	- 14,9	26,3	9,4	...

Catatan : Data dikutip dari publikasi Neraca Arus Dana Indonesia Triwulanan
Note : Data cited from the publication of Quarterly Indonesian Flow of Funds Accounts

KEMISKINAN
Poverty

<https://www.kem.go.id>

1 2

<https://www.bps.go.id>

12.1. Garis Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 telah menyebabkan bertambahnya penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan. Padahal sebelum terjadinya krisis tersebut jumlah penduduk miskin di Indonesia terus berkurang.

Menurut standar 1996, pada tahun 1996 garis kemiskinan di daerah perkotaan 38.246 rupiah dan di daerah pedesaan 27.413 rupiah per bulan per kapita. Dibanding dengan perhitungan 1993 yang lalu, garis kemiskinan 1996 lebih tinggi yaitu 37 persen untuk perkotaan, dan 50 persen untuk pedesaan. Garis kemiskinan di daerah pedesaan meningkat lebih cepat dibanding dengan daerah perkotaan.

Berdasarkan standar 1996, pada tahun 1996 jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan diperkirakan 22,5 juta jiwa atau sekitar 11,3 persen dari seluruh penduduk Indonesia. Dari jumlah ini 7,2 juta jiwa berada di perkotaan atau 9,7 persen dari seluruh penduduk perkotaan, dan 15,3 juta jiwa berada di pedesaan atau 12,3 persen dari seluruh penduduk pedesaan.

Jumlah penduduk miskin pada tahun 1996 dibanding dengan keadaan akhir PJP I yang lalu (1993) mengalami penurunan sebesar 3,4 juta jiwa yaitu turun dari 25,9 juta jiwa pada tahun 1993 menjadi 22,5 juta jiwa pada tahun 1996. Jumlah penduduk miskin di pedesaan menurun lebih banyak dibanding dengan perkotaan. Selama periode 1993-1996 penduduk miskin di perkotaan berkurang 1,5 juta jiwa dan di daerah pedesaan berkurang 1,9 juta jiwa. Semakin cepatnya penurunan penduduk miskin selama kurun waktu 1993-1996 menunjukkan bahwa program pemerintah dalam pengentasan kemiskinan telah membuahkan hasil.

Akibat krisis ekonomi yang terus berkelanjutan, sampai dengan akhir tahun 1998, jumlah penduduk miskin diperkirakan telah menjadi 49,5 juta orang, atau sekitar 24,2 persen dari jumlah penduduk Indonesia.

12.1. Poverty Line, Number and Percentage of Poor People

Economic crisis, which began in mid 1997 has increased the number of poor people in Indonesia. Whereas before economic crisis the number poor people in Indonesia kept on decreasing.

Compared to the 1993 poverty line, the 1996 poverty line increased by 37 per cent and 50 per cent for urban and rural areas respectively. The poverty line of 1996 according to the 1996 standard was 38,246 rupiahs in urban area and 27,413 rupiahs in rural area. The poverty line for rural areas increased faster than that for urban areas.

Based on the 1996 standard, the number of people below poverty line in 1996 was 22.5 million people or 11.3 per cent of the total population; 7.2 millions people in urban areas (9.7 per cent of the total urban population) and 15.3 millions people in rural areas (12.3 per cent of the total rural population).

The number of poor people in 1996, compared to the end of the PJP I (1993), had decreased by 3.4 millions people, from 25.9 millions people in 1993 to 22.5 millions people in 1996. The number of poor people in rural areas decreased faster than that of urban areas. The decrease, during 1993-1996, was 1.5 million people in urban areas and 1.9 million people in rural areas. The poverty eradication programme in Indonesia, which has been more extensive since 1993, seemed to be quite successful.

Economic crisis has increased the number of poor people in Indonesia. By end of 1998, the number of poor people is around 49.5 million people or around 24.2 per cent of Indonesian population.

Perlu dicatat bahwa peningkatan jumlah penduduk miskin menjadi 49,5 juta pada akhir tahun 1998 tersebut tidak sepenuhnya terjadi akibat adanya krisis ekonomi, melainkan sebagian terjadi karena perubahan standar yang digunakan. Seperti diketahui, standar kemiskinan yang digunakan BPS bersifat dinamis, menyesuaikan perubahan/pergeseran pola konsumsi. Namun demikian perlu dicatat bahwa perubahan dari standar 1996 ke 1998 terjadi bukan semata-mata karena pergeseran pola konsumsi, tetapi lebih karena perluasan cakupan komoditi yang diperhitungkan dalam kebutuhan minimum, yang dilakukan agar standar kemiskinan dapat mengukur tingkat kemiskinan secara lebih realistis.

Jumlah penduduk miskin 1996 jika diukur dengan standar yang sama (standar 1998) adalah 34,5 juta (17,7 persen). Oleh karena itu, kenaikan riil, yang mungkin terjadi sehubungan dengan adanya krisis adalah 15 juta (49,5 juta dikurangi 34,5 juta). Menurut standar 1998, garis kemiskinan akhir tahun 1998 adalah 96.959 rupiah untuk perkotaan dan 72.780 rupiah untuk pedesaan. Diukur dengan standar 1998, garis kemiskinan tahun 1996 adalah 42.032 rupiah untuk perkotaan dan 31.366 rupiah untuk pedesaan, lebih tinggi dari garis kemiskinan 1996 yang diukur dengan standar 1996 yaitu 38.246 rupiah (perkotaan) dan 27.413 rupiah (pedesaan).

Perbaikan ekonomi dan situasi politik yang sedikit membaik pada tahun 1999 telah mempengaruhi jumlah penduduk miskin. Dibandingkan angka perkiraan tahun 1998 jumlah penduduk miskin pada tahun 1999 sedikit menurun, tetapi bila dibandingkan tahun 1996 jumlahnya jauh lebih tinggi. Standar yang digunakan untuk mengukur kemiskinan 1999 didasarkan pada standar 1998 (yang telah disesuaikan dengan perubahan pola konsumsi).

Pada Februari tahun 1999 jumlah penduduk miskin Indonesia tercatat sebesar 48,4 juta orang, dimana sekitar 67,6 persen tinggal di daerah pedesaan. Dibandingkan dengan tahun 1998 jumlah penduduk miskin tersebut mengalami penurunan sebesar 2,2 persen. Penurunan penduduk miskin hanya terjadi di daerah perkotaan yaitu dari 17,6 juta pada tahun 1998

It is worth noting that the increase in poverty incidence to 49.5 million at the end of the 1998 year was not entirely due to the crisis, but partly was attributed to the change in the standard of poverty used since 1998. The BPS poverty standard is dynamic, adjusts to the shift in consumption pattern. It has to be noted, though, that the difference between the 1998 and the previous (1996) standard occurred not entirely due to the shift in consumption pattern, but mostly due to the extension of the commodity coverage which was used in measuring the minimum (basic) needs; an effort taken in order for the poverty standard to more realistically measure the incidence of poverty.

By the same standard, the 1996 poverty incidence was 34.5 millions (17.7 per cent). Thus, the real increase of poverty incidence, which may be associated with the crisis was around 15 millions (49.5 millions minus 34.5 millions). According to the 1998 standard, the December 1998 poverty line was 96,959 rupiahs for urban areas and 72,780 rupiahs for rural areas. According to the 1998 standard, it was 42,032 rupiahs for urban areas and 31,366 rupiahs for rural areas in 1996; hence each was higher than the 1996 poverty line of the 1996 standard (38,246 rupiahs and 27,413 rupiahs).

The economic recovery and better political situation in 1999 have influenced the number of poor people. During 1998-1999 the number of poor people decreased slowly, while during 1996-1999 it increased sharply. The poverty standard used to measure the 1999 poverty incidence was based on the 1998 standard (which has been adjusted to account for the shift in consumption pattern).

In February 1999, the number of poor people in Indonesia was around 48.4 million people with 67.6 per cent lives in rural area. Compared to 1998 the number of poor people decreased by around 2.2 per cent. The number of poor people in urban area decreased by around 10.8 per cent, from 17.6 millions people in 1998 to 15.7 millions people in 1999, but in

menjadi 15,7 juta pada tahun 1999 atau mengalami penurunan sebesar 10,8 persen. Sebaliknya di daerah pedesaan mengalami peningkatan sebesar 2,5 persen. Sampai Agustus 1999 tingkat kemiskinan telah turun menjadi 37,5 juta (18,2 persen) akibat turunnya harga-harga yang berakibat menurunnya garis kemiskinan.

Garis kemiskinan di daerah perkotaan pada Februari tahun 1999 adalah 92.409 rupiah dan 74.272 rupiah di daerah pedesaan. Selama periode 1996-1999, garis kemiskinan meningkat 119,9 persen di daerah perkotaan dan 136,8 persen di daerah pedesaan. Sampai dengan Agustus 1999 garis kemiskinan turun menjadi 89.845 rupiah untuk perkotaan dan 69.420 rupiah untuk pedesaan. Garis kemiskinan turun karena turunnya harga-harga, terutama harga pangan sejak triwulan II tahun 1999.

12.2. Penduduk Miskin menurut Pulau

Tingkat kemiskinan menurut pulau tahun 1996 dan 1999 yang disajikan di sini dihitung dari modul konsumsi, dan sudah didasarkan pada standar 1998 yang disesuaikan dengan perubahan pola konsumsi yang terjadi antara 1998 dan Februari 1999. Seperti telah disebutkan, standar 1998 ini dapat mengukur tingkat kemiskinan secara lebih realistis. Perlu dicatat pula bahwa standar yang digunakan untuk mengukur tingkat kemiskinan menurut provinsi (dan pulau) juga sudah mengalami penyempurnaan dibandingkan standar sebelumnya. Standar baru ini telah terbanding antar daerah, karena standarnya di dasarkan pada penduduk referensi yang memiliki pendapatan riil yang sama antar daerah (dengan tingkat harga yang distandarkan pada tingkat harga di DKI Jakarta), dan juga terbanding antar waktu karena didasarkan pada penduduk referensi yang memiliki "pendapatan riil" yang sama antar waktu; dan sekaligus tetap dinamis, yaitu mengakomodir perbedaan pola konsumsi antar waktu dan antar daerah, sejauh perbedaan tersebut memang terjadi karena perbedaan kondisi pasar dan pola konsumsi, bukan karena perbedaan/perubahan kesejahteraan (welfare). Dengan perkataan lain, keterbandingan tersebut adalah keterbandingan yang mentolerir perbedaan pola konsumsi antar daerah dan antar waktu (yang terjadi bukan karena perubahan pendapatan riil).

rural area, the number increased by about 2.5 per cent. By August 1999 the incidence of poverty decreased to 37.5 millions (18.2 per cent) due to the decline in prices, which have than lowered the poverty lines.

In 1999 poverty line were 92,409 rupiahs in urban and 74,272 rupiahs in rural. Compared to 1996 the poverty line it increased sharply by 119,9 per cent for urban and 136,8 per cent for rural. The poverty line, however, declined to 89,845 rupiahs for urban areas and 69,420 rupiahs for rural areas in August 1999, due to the decline in prices, especially food prices since the second quarter of 1999.

12.2. Poor People by Islands.

The poverty incidence by islands and by province presented in this publication was compiled from the February 1999 and 1996 Susenas of consumption module, and has been based on the 1998 standard, which has been adjusted to account for the shift in consumption pattern. As has been mentioned, the 1998 standard measures the incidence of poverty more realistically. It is worth mentioning that the standard used to measure the regional poverty has also been improve to account for regional comparability. The standard is regionally comparable as it is based on the reference population of the same real income across provinces, with prices being scaled to DKI Jakarta prices; and is comparable over time as the reference population of the same real income over time; and at the same time is dynamic, as it allows for consumption pattern to differ across provinces and over time as long as difference has nothing to do with income (welfare) differences. In other words, the mentioned comparability is a comparability that accounts for localities, i.e; allowing for consumption pattern to differ across provinces and over time (as long as the difference is not due to income).

Seperti tahun sebelumnya, secara absolut penduduk miskin pada tahun 1999 terkonsentrasi di Pulau Jawa dan Bali, yaitu lebih dari separuh penduduk miskin Indonesia atau 28,9 juta jiwa. Sisanya tersebar di Pulau Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan lainnya berkisar antara 2,2 juta jiwa sampai 8,6 juta jiwa.

Persentase penduduk miskin di pulau lainnya pada tahun 1999 tercatat paling besar, yaitu 43,51 persen, yang berarti lebih dari sepertiga jumlah penduduknya dikategorikan miskin. Persentase terbesar berikutnya adalah di Pulau Jawa dan Bali, yaitu 23,34 persen. Sementara persentase penduduk miskin di Pulau Sumatera, Sulawesi, serta Kalimantan bervariasi sekitar 20-22 persen.

Jumlah penduduk miskin di Kawasan Barat Indonesia (KBI) pada tahun 1999 tercatat 37,5 juta jiwa dan di Kawasan Timur Indonesia (KTI) tercatat 10,9 juta jiwa. Ini berarti sekitar 22,42 persen penduduk di KBI dan sekitar 28,21 persen penduduk di KTI tergolong miskin. Kenaikan persentase penduduk miskin di KBI lebih tinggi dibanding dengan di KTI. Selama kurun waktu 1996-1999 persentase penduduk miskin di KBI meningkat 6,32 persen sedang di KTI kenaikannya lebih kecil yaitu 3,79 persen.

12.3. Penduduk Miskin menurut Provinsi

Seperti tingkat kemiskinan menurut pulau, tingkat kemiskinan menurut provinsi juga menggunakan standar 1998 yang telah disesuaikan dengan perubahan pola konsumsi, dan terbanding antar wilayah, dengan tetap mentolerir perbedaan pola konsumsi.

Pada Februari tahun 1999, sebagaimana pada tahun 1996, batas kemiskinan tertinggi di daerah perkotaan terdapat di DKI Jakarta yaitu 109.164 rupiah. Sementara batas kemiskinan terendah terdapat di Dista Aceh yaitu 83.683 rupiah. Pada tahun 1996 batas kemiskinan terendah di perkotaan juga terdapat di Aceh, yaitu 37.546 rupiah.

Untuk daerah pedesaan, pada tahun 1999 batas kemiskinan di Irian Jaya merupakan batas kemiskinan tertinggi dengan 95.053 rupiah, sebelumnya (1996) ditempati oleh Maluku. Sementara batas kemiskinan

In 1999, population below the poverty line were concentrated in Java and Bali Islands, with more than half of the total number of poor live in Java and Bali (28.9 million people). The rests were spread over in Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, and other islands (around 2.2 to 8.6 million people).

Percentage of people below the poverty line in other islands (Maluku, Irian Jaya, and Nusa Tenggara) was 43.51 per cent, which was the highest, followed by percentage of population below the poverty line in Java and Bali (23.34 per cent). While in Sumatera, Kalimantan, and Sulawesi, the poverty level was around 20-22 per cent.

In the Western Part of Indonesia (KBI), the poor people was 37.5 million people or 22.42 per cent in 1999 and in the Eastern Part of Indonesia (KTI) was 10.9 millions people or 28.21 per cent. The percentage of poor people in KBI increased by 6.32 per cent, faster than the increase in KTI (3.79 per cent) during 1996-1999 period.

12.3. Poor People by Provinces

As in the case of poverty incidence by islands, the poverty incidence by province is also based on the 1998 standard which has been adjusted to account for the shift of consumption pattern; and is regionally comparable and at the same accounts for localities.

As in 1996, the highest poverty line in for urban areas in February 1999 was found in DKI Jakarta with 109,164 rupiahs. Meanwhile, the lowest poverty line was found in Dista Aceh with 83,683 rupiahs. In 1996, the lowest was also found in Aceh (37,546 rupiahs).

For rural areas, in 1999 Irian Jaya was found to have the highest poverty line with 95,053 rupiahs. In 1996 the highest was found in Maluku. While the lowest poverty line in 1999 was in East Nusa

terendah ditempati oleh Nusa Tenggara Timur yaitu 66.143 rupiah, sebelumnya juga ditempati oleh Nusa Tenggara Timur (28.480 rupiah).

Selama kurun waktu 1996 - 1999, seluruh provinsi mengalami kenaikan persentase penduduk miskin baik secara absolut maupun persentase yang cukup besar. Secara absolut, provinsi Jawa Barat merupakan provinsi yang mengalami kenaikan penduduk miskin paling banyak, yaitu sekitar 4.034,6 ribu, disusul oleh Jawa Timur (naik 2.783,1 ribu) dan Jawa Tengah (naik 2.337,8 ribu). Provinsi lain yang mengalami peningkatan jumlah penduduk miskin 400 ribu atau lebih adalah Sumatera Selatan dan Sumatera Utara.

Dari segi persentase penduduk miskin, pada tahun 1999 sebanyak 14 provinsi (3 di Jawa dan 11 di luar Jawa) memiliki tingkat kemiskinan di atas 20 persen. Hanya dua provinsi (DKI Jakarta dan Bali) yang memiliki tingkat kemiskinan kurang dari 10 persen. Kenaikan persentase paling menonjol terjadi di Irian Jaya, Kalimantan Timur, dan Jambi. Persentase penduduk miskin di provinsi-provinsi tersebut meningkat lebih dari 10 persen pada tahun 1999. Provinsi-provinsi lain yang persentase penduduk miskinnya mengalami peningkatan lebih dari 5 persen adalah Sumatera Selatan, seluruh Jawa kecuali DKI Jakarta, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Selatan, dan Sulawesi Tengah.

Tenggara, with 66,143 rupiahs, and so was in 1996 with 28,480 rupiahs.

All provinces experienced a sharp increase in the number of poor people both in absolute and relative terms. The largest absolute increase was in West Java (4,034.6 thousands) then followed by East Java (2,783.1 thousands), followed by Central Java (2,337.8 thousands). Other provinces which exhibited significant increase (400 thousands or more) were South Sumatera and North Sumatera.

As many as 14 provinces (3 in Java and 11 in outer Java) exhibited the percentage of poor people above 20 per cent. Only in two provinces (DKI Jakarta and Bali) were the percentage number of poor less than 10 per cent. The largest increase in percentage was in Irian Jaya, East Kalimantan and Jambi. The percentages in these provinces increased by more than 10 per cent. Other provinces which exhibited a high increase (more than 5 per cent point increase) were South Sumatera, all Java except DKI Jakarta, East Nusa Tenggara, South Kalimantan, and Central Sulawesi.

PENJELASAN TEKNIS

1. Penghitungan data penduduk miskin dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS) tiap tiga tahun sekali berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) modul konsumsi. Survei ini dilaksanakan pada bulan Februari dengan jumlah sampel sekitar 65 ribu rumah tangga. Susenas modul konsumsi Desember 1998 dan susenas Agustus 1999 dilakukan dengan sampel 10 ribu rumahtangga, sehingga perkiraan penduduk miskin tidak dapat disajikan sampai level provinsi.
2. Nilai garis kemiskinan yang digunakan mengacu pada kebutuhan minimum 2 100 kkal per kapita per hari ditambah dengan kebutuhan minimum non makanan yang merupakan kebutuhan dasar seseorang yang meliputi kebutuhan dasar untuk papan, sandang, sekolah, transportasi, serta kebutuhan rumah tangga dan individu yang mendasar lainnya. Besarnya nilai pengeluaran (dalam rupiah) untuk memenuhi kebutuhan dasar minimum makanan dan non makanan tersebut disebut garis kemiskinan.
3. Penduduk yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar minimum dikategorikan sebagai penduduk miskin.
4. Sejak tahun 1998 (Desember) telah digunakan standar baru. Seperti sebelumnya, standar tersebut juga dinamis, menyesuaikan dengan perubahan pola konsumsi. Namun demikian perbedaan standar 1998 dari standar sebelumnya (1996) lebih dikarenakan oleh perluasan cakupan komoditi yang diperhitungkan dalam kebutuhan dasar, bukan utamanya karena pergeseran pola konsumsi. Standar tersebut diubah agar ukuran kemiskinan yang digunakan dapat mengukur tingkat kemiskinan secara lebih realistis.

TECHNICAL NOTES

1. *Data on population under the poverty line is compiled by the BPS-Statistics Indonesia (BPS) every three years based on the result of the National Socio Economic Survey of consumption module. This survey holds on February with around 65 thousand households in the sample. The December Susenas of 1998 and the August Susenas of 1999 (of consumption module), each was conducted involving 10 thousand households in the sample, hence provincial estimates of poverty incidence are not available.*
2. *The 'poverty line' referred to the daily minimum requirement of 2 100 kcal per capita plus the non-food minimum requirement, such as for living, clothing, schooling, transportation, household necessities, and other basic individual needs. The value of expenditure (in rupiahs) needed for fulfilling the basic minimum requirement including food and non food is called poverty line.*
3. *A person who cannot afford to fulfill the basic minimum requirement is categorised as poor.*
4. *Since December 1998 a new standard has been adopted. As the previous (1996) standard, it is also dynamic, as it adjusts to the shift in consumption pattern and to differences in consumption pattern across regions. The differences between the 1998 and the 1996 standards, however, are primarily due to the extension of the commodity coverage to be accounted in estimating the basic needs. The standard is modified so as to measure the incidence of poverty more realistically.*

5. Standar baru tersebut juga telah disempurnakan agar terbanding antar daerah, yaitu dengan menggunakan reference population yang memiliki income (pengeluaran) riil yang sama antar daerah. Dengan menyamakan pendapatan riil dari penduduk referensi tersebut antar waktu, berarti standarnya juga terbanding antar waktu. Disamping itu, standar tersebut juga dinamis karena tetap mengakomodir perbedaan antar daerah dan antar waktu, sejauh itu bukan terjadi karena perbedaan pendapatan riil.
5. *The new standard has also been improved in its regional comparability, by using the reference population of the same real income (expenditure) class across regions. By using the same class of real expenditure of reference population over time, the new standard is also comparable over time. Besides, it is also dynamic, allowing for differences in consumption pattern across regions and over time, as long as such differences are not due to real income differences.*

<https://www.bps.go.id>

Tabel : 12.1.A **Batas Miskin, Persentase, dan Jumlah Penduduk Miskin**
Table : 12.1.A **Poverty Line, Percentage, and Number of Population Below the Poverty Line**
1976 - 1996

Tahun Year	Batas Miskin Poverty Line (Rupiah)		Persentase Penduduk Miskin Percentage of Population Below the Poverty Line			Jumlah Penduduk Miskin Number of Population Below the Poverty Line (Juta/Million)		
	Kota Urban	Desa Rural	Kota Urban	Desa Rural	Kota+Desa Urban+Rural	Kota Urban	Desa Rural	Kota+Desa Urban+Rural
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1976	4 522	2 849	38,8	40,4	40,1	10,0	44,2	54,2
1978	4 969	2 981	30,8	33,4	33,3	8,3	38,9	47,2
1980	6 831	4 449	29,0	28,4	28,6	9,5	32,8	42,3
1981	9 777	5 877	28,1	26,5	26,9	9,3	31,3	40,6
1984	13 731	7 746	23,1	21,2	21,6	9,3	25,7	35,0
1987	17 381	10 294	20,1	16,1	17,4	9,7	20,3	30,0
1990	20 614	13 295	16,8	14,3	15,1	9,4	17,8	27,2
1993	27 905	18 244	13,4	13,8	13,7	8,7	17,2	25,9
1996	38 246	27 413	9,7	12,3	11,3	7,2	15,3	22,5

Tabel : 12.1.B **Batas Miskin, Persentase, dan Jumlah Penduduk Miskin**¹⁾
Table : 12.1.B **Poverty Line, Percentage, and Number of Population Below the Poverty Line**
1996 - 1999

Tahun Year	Batas Miskin Poverty Line (Rupiah)		Persentase Penduduk Miskin Percentage of Population Below the Poverty Line			Jumlah Penduduk Miskin Number of Population Below the Poverty Line (Juta/Million)		
	Kota Urban	Desa Rural	Kota Urban	Desa Rural	Kota+Desa Urban+Rural	Kota Urban	Desa Rural	Kota+Desa Urban+Rural
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1996	42 032	31 366	13,6	19,9	17,7	9,6	24,9	34,5
1998 ²⁾	96 959	72 780	21,9	25,7	24,2	17,6	31,9	49,5
1999 ³⁾	92 409	74 272	19,5 (19,4)	26,1 (26,0)	23,5 (23,4)	15,7 (15,6)	32,7 (32,3)	48,4 (48,0)
1999 ⁴⁾	89 845	69 420	15,1 (15,0)	20,2 (20,0)	18,2 (18,0)	12,4 (12,3)	25,1 (24,8)	37,5 (37,1)

Catatan/Note : 1) Hasil Susenas Februari berdasarkan standar 1998 yang disesuaikan dengan pola konsumsi tahun yang bersangkutan / Susenas of February based on the 1998 standard which is adjusted to account for the shift in consumption pattern of the respective year

2) Hasil Susenas Desember 1998 / Based on the December 1998 Susenas

3) Hasil Susenas Februari (reguler) 1999 / Based on the regular Susenas of February 1999

4) Hasil Susenas Agustus 1999 / Based on Susenas of August 1999

() Angka tanpa Timor Timur / Without Timor Timur

Tabel : 12.2 **Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Perkotaan dan Pedesaan menurut Kelompok Pulau**
Table : 12.2 **Number and Percentage of Population Below the Poverty Line, in Urban and Rural Area by Group of Islands ¹⁾**
1996 & 1999

Kelompok Pulau Group of Islands	Jumlah Penduduk Miskin Number of Population Below the Poverty Line (Juta/Million)		Persentase Penduduk Miskin Percentage of Population Below the Poverty Line	
	1996	1999	1996	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sumatera	6,3	8,6	15,46	19,81
Jawa + Bali	19,3	28,9	16,32	23,34
Kalimantan	1,6	2,2	15,01	19,87
Sulawesi	2,6	3,1	19,19	21,10
Pulau Lainnya/Other Islands	4,7	5,6 (5,2)	38,54	43,51 (43,57)
Kawasan Barat Indonesia/Western Part of Indonesia	25,6	37,5	16,10	22,42
Kawasan Timur Indonesia/Eastern Part of Indonesia	8,9	10,9 (10,5)	24,42	28,21 (27,87)
Indonesia	34,5	48,4 (48,0)	17,65	23,51 (23,43)

Catatan/Note : () Angka tanpa Timor Timur / without Timor Timur

- 1) Hasil Susenas Februari berdasarkan standar 1998 yang disesuaikan dengan pola konsumsi tahun yang bersangkutan / Susenas of February based on the 1998 standard which is adjusted to account for the shift in consumption pattern of the respective year

Tabel
Table : 12.3

**Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Perkotaan
menurut Kelompok Pulau**
*Number and Percentage of Population Below the Poverty Line, in Urban Area
by Group of Islands ¹⁾*
1996 & 1999

Kelompok Pulau <i>Group of Islands</i>	Jumlah Penduduk Miskin <i>Number of Population Below the Poverty Line (Juta/Million)</i>		Persentase Penduduk Miskin <i>Percentage of Population Below the Poverty Line</i>	
	1996	1999	1996	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sumatera	1,5	2,6	12,68	18,47
Jawa + Bali	6,8	11,3	13,87	20,16
Kalimantan	0,2	0,3	6,80	9,72
Sulawesi	0,5	0,7	14,19	17,60
Pulau Lainnya/ <i>Other Islands</i>	0,5	0,7 (0,6)	22,18	25,61 (25,04)
Kawasan Barat Indonesia/ <i>Western Part of Indonesia</i>	8,4	13,9	13,63	19,82
Kawasan Timur Indonesia/ <i>Eastern Part of Indonesia</i>	1,2	1,8 (1,7)	13,60	16,83 (16,61)
Indonesia	9,6	15,7 (15,6)	13,63	19,44 (19,41)

Catatan/Note : () Angka tanpa Timor Timur / *without Timor Timur*

- 1) Hasil Susenas Februari berdasarkan standar 1998 yang disesuaikan dengan pola konsumsi tahun yang bersangkutan / *Susenas of February based on the 1998 standard which is adjusted to account for the shift in consumption pattern of the respective year*

Tabel : 12.4 **Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Pedesaan menurut Kelompok Pulau**
Table : 12.4 **Number and Percentage of Population Below the Poverty Line, in Rural Area by Group of Islands ¹⁾**
1996 & 1999

Kelompok Pulau <i>Group of Islands</i>	Jumlah Penduduk Miskin <i>Number of Population Below the Poverty Line</i> (Juta/Million)		Persentase Penduduk Miskin <i>Percentage of Population Below the Poverty Line</i>	
	1996	1999	1996	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sumatera	4,8	6,0	16,63	20,45
Jawa + Bali	12,5	17,5	18,07	26,00
Kalimantan	1,4	1,9	18,63	24,66
Sulawesi	2,1	2,3	20,99	22,53
Pulau Lainnya/ <i>Other Islands</i>	4,2	5,0 (4,6)	42,36	47,91 (48,32)
Kawasan Barat Indonesia/ <i>Western Part of Indonesia</i>	17,3	23,5	17,65	24,32
Kawasan Timur Indonesia/ <i>Eastern Part of Indonesia</i>	7,7	9,2 (8,8)	28,06	32,38 (32,07)
Indonesia	24,9	32,7 (32,3)	19,92	26,14 (26,03)

Catatan/Note : () Angka tanpa Timor Timur / *without Timor Timur*

1) Hasil Susenas Februari berdasarkan standar 1998 yang disesuaikan dengan pola konsumsi tahun yang bersangkutan / *Susenas of February based on the 1998 standard which is adjusted to account for the shift in consumption pattern of the respective year*

Tabel : 12.5 **Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Perkotaan dan Pedesaan menurut Provinsi**
Number and Percentage of Population Below the Poverty Line, in Urban and Rural Area by Province ¹⁾
1996 & 1999

Provinsi Province	Jumlah Penduduk Miskin Number of Population Below the Poverty Line (Ribu/Thousand)		Persentase Penduduk Miskin Percentage of Population Below the Poverty Line	
	1996	1999	1996	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Dista Aceh	491,8	602,1	12,72	14,75
Sumatera Utara	1 475,7	1 972,7	13,22	16,74
Sumatera Barat	426,2	601,5	9,84	13,24
Riau	496,7	589,7	12,62	14,00
Jambi	354,5	677,0	14,84	26,64
Sumatera Selatan	1 151,4	1 813,7	15,89	23,53
Bengkulu	236,9	302,3	16,69	19,79
Lampung	1712,2	2 037,1	25,59	29,11
DKI. Jakarta	215,8	379,6	2,35	3,99
Jawa Barat	4 358,8	8 393,4	11,06	19,78
Jawa Tengah	6 417,6	8 755,4	21,61	28,46
D.I. Yogyakarta	537,8	789,1	18,43	26,10
Jawa Timur	7 503,3	10 286,4	22,13	29,47
Bali	227,0	257,8	7,81	8,53
Nusa Tenggara Barat	1 169,3	1 276,8	31,97	32,96
Nusa Tenggara Timur	1 395,1	1 779,0	38,89	46,73
Timor Timur	352,5	-	41,80	-
Kalimantan Barat	885,7	1 016,2	24,21	26,17
Kalimantan Tengah	221,8	261,7	13,50	15,06
Kalimantan Selatan	247,5	440,2	8,53	14,37
Kalimantan Timur	227,7	509,2	9,73	20,16
Sulawesi Utara	476,2	504,6	17,94	18,19
Sulawesi Tengah	435,4	599,4	22,31	28,69
Sulawesi Selatan	1 268,3	1 462,0	16,71	18,32
Sulawesi Tenggara	466,4	504,9	29,23	29,51
Maluku	934,7	1 013,9	44,57	46,14
Irian Jaya	830,3	1 148,6	42,26	54,75
Indonesia	34 516,6	47 974,7 ²⁾	17,65	23,43 ²⁾

Catatan/Note : 1) Hasil Susenas Februari berdasarkan standar 1998 yang disesuaikan dengan pola konsumsi tahun yang bersangkutan / Susenas of February based on the 1998 standard which is adjusted to account for the shift in consumption pattern of the respective year
2) Angka tanpa Timor Timur / without Timor Timur

Tabel : 12.6
Table

**Batas Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin
di Daerah Perkotaan, menurut Provinsi**
*Poverty Line, Number, and Percentage of Population Below the Poverty Line,
in Urban Area by Province ¹⁾*
1996 & 1999

Provinsi Province	Batas Kemiskinan (Rp/Kap/Bulan) Poverty Line (Rp/Cap/Month)		Jumlah Penduduk Miskin Number of Population Below the Poverty Line (Ribu/Thousand)		Persentase Penduduk Miskin Percentage of Population Below the Poverty Line	
	1996	1999	1996	1999	1996	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Dista Aceh	37 546	83 683	57,7	104,7	7,17	10,15
Sumatera Utara	42 406	92 321	559,0	968,4	12,10	18,28
Sumatera Barat	48 389	101 168	102,5	237,4	9,40	18,23
Riau	43 915	94 948	85,0	142,7	6,26	9,06
Jambi	44 338	96 682	134,3	176,9	20,46	22,35
Sumatera Selatan	43 248	96 133	265,6	566,3	12,07	23,99
Bengkulu	45 969	105 816	83,9	97,7	22,79	22,01
Lampung	42 796	94 541	254,1	307,2	23,88	24,03
DKI. Jakarta	48 698	109 164	215,8	379,6	2,35	3,99
Jawa Barat	43 103	94 217	1 993,0	4 279,0	11,74	21,15
Jawa Tengah	40 075	88 384	1 973,4	3 032,2	20,67	27,80
D.I. Yogyakarta	41 722	93 921	286,4	482,7	19,81	23,81
Jawa Timur	40 950	90 204	2 254,7	3 047,5	20,59	24,69
Bali	42 457	94 714	86,9	114,5	8,63	9,42
Nusa Tenggara Barat	40 869	89 846	223,6	249,3	32,42	31,93
Nusa Tenggara Timur	38 808	84 170	130,9	146,3	26,00	29,20
Timor Timur	46 888	-	14,6	-	18,01	-
Kalimantan Barat	44 558	103 471	69,9	95,7	8,80	10,79
Kalimantan Tengah	45 877	100 228	20,6	26,5	5,53	5,64
Kalimantan Selatan	42 310	93 650	84,4	99,5	9,61	10,41
Kalimantan Timur	46 157	99 286	44,2	127,9	3,75	9,96
Sulawesi Utara	41 943	90 979	85,3	102,9	12,13	12,88
Sulawesi Tengah	40 047	89 509	64,1	125,7	14,87	23,05
Sulawesi Selatan	38 872	85 357	315,8	447,2	14,62	18,26
Sulawesi Tenggara	39 625	90 455	53,4	68,7	14,77	15,73
Maluku	48 781	106 610	104,2	166,6	20,03	27,20
Irian Jaya	43 193	94 869	36,8	49,6	7,29	9,03
Indonesia	42 032	92 409	9 600,0	15 642,5 ²⁾	13,63	19,41 ²⁾

Catatan/Note : 1) Hasil Susenas Februari berdasarkan standar 1998 yang disesuaikan dengan pola konsumsi tahun yang bersangkutan / Susenas of February based on the 1998 standard which is adjusted to account for the shift in consumption pattern of the respective year
2) Angka tanpa Timor Timur / without Timor Timur

Tabel
Table : 12.7

**Batas Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin
di Daerah Pedesaan, menurut Provinsi**
*Poverty Line, Number, and Percentage of Population Below the Poverty Line,
in Rural Area by Province ¹⁾*
1996 & 1999

Batas Kemiskinan Provinsi Province	Jumlah Penduduk Miskin (Rp/Kap/Bulan) Poverty Line (Rp/Cap/Month)		Number of Population Below the Poverty Line (Ribu/Thousand)		Persentase Penduduk Miskin Percentage of Population Below the Poverty Line	
	1996	1999	1996	1999	1996	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Dista Aceh	30726	70610	434,1	497,5	14,19	16,30
Sumatera Utara	31219	70869	916,7	1004,3	14,02	15,49
Sumatera Barat	34863	79898	323,8	364,1	9,99	11,24
Riau	39774	91028	411,8	447,0	15,96	16,95
Jambi	35497	79466	220,2	500,1	12,72	28,59
Sumatera Selatan	32002	76839	885,8	1247,4	17,55	23,32
Bengkulu	32107	71966	153,0	204,6	14,56	18,88
Lampung	30876	70378	1458,1	1730,0	25,91	30,24
DKI. Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	31157	73855	2365,7	4114,5	10,55	18,53
Jawa Tengah	30499	72210	4444,2	5723,2	22,05	28,82
D.I. Yogyakarta	31569	76773	251,4	306,4	17,09	30,79
Jawa Timur	30126	73432	5248,6	7238,9	22,87	32,10
Bali	33303	81456	140,1	143,3	7,38	7,94
Nusa Tenggara Barat	30847	74677	945,7	1027,6	31,87	33,21
Nusa Tenggara Timur	28480	66143	1264,2	1632,7	40,99	49,39
Timor Timur	30596	-	337,9	-	44,33	-
Kalimantan Barat	34760	81142	815,8	920,6	28,49	30,72
Kalimantan Tengah	38729	91974	201,2	235,3	15,85	28,54
Kalimantan Selatan	31321	71911	163,1	340,7	8,06	16,16
Kalimantan Timur	37727	89689	183,5	381,3	15,78	30,74
Sulawesi Utara	31581	75903	390,9	401,8	20,03	20,33
Sulawesi Tengah	32644	75273	371,4	473,7	24,42	30,68
Sulawesi Selatan	29759	69017	952,5	1014,8	17,53	18,35
Sulawesi Tenggara	31817	73509	413,0	436,2	33,47	34,23
Maluku	41561	93831	830,5	847,3	52,67	53,47
Irian Jaya	39355	95053	793,5	1099,1	54,37	70,95
Indonesia	31366	74272	24916,6	32332,2 ²⁾	19,92	26,03 ²⁾

Catatan/Note : 1) Hasil Susenas Februari berdasarkan standar 1998 yang disesuaikan dengan pola konsumsi tahun yang bersangkutan / Susenas of February based on the 1998 standard which is adjusted to account for the shift in consumption pattern of the respective year

2) Angka tanpa Timor Timur / without Timor Timur

**PERBANDINGAN
INTERNASIONAL**
International Comparison

<https://www.bpp.go.id>

13

<https://www.bps.go.id>

Gambaran tentang perbandingan beberapa negara dapat dilihat pada Tabel 13. Untuk data penduduk pertengahan tahun, dan Produk Domestik Bruto (PDB) beberapa negara di Asia bersumber dari Asian Development Bank (ADB), sedangkan data lainnya seperti rata-rata produksi minyak mentah per bulan, indeks harga konsumen, dan neraca perdagangan bersumber dari UN Monthly Bulletin of Statistics.

Penduduk Indonesia pada pertengahan tahun 1999 diperkirakan sebesar 200,33 juta jiwa. Kemudian pada tahun 2000 penduduk Indonesia diperkirakan meningkat menjadi 203,46 juta jiwa. Dengan jumlah tersebut berarti Indonesia merupakan nomor tiga terbesar di Asia dalam hal jumlah penduduk setelah Republik Rakyat China (1.265,50 juta jiwa) dan India (986,61 juta jiwa pada tahun 1999). Data selengkapnya tentang perkiraan jumlah penduduk pertengahan tahun di beberapa negara disajikan pada Tabel 13.1.

Produk Domestik Bruto (PDB) menurut harga berlaku dan harga konstan masing-masing disajikan pada Tabel 13.2 dan 13.3. Tahun dasar yang digunakan untuk PDB atas dasar harga konstan beragam antar negara. Penyajian PDB antar negara tidak dapat dibandingkan karena satuan mata uang yang digunakan berbeda. Untuk membandingkan PDB antar negara, terlebih dahulu harus disamakan dulu satuannya, misalnya dikonversikan ke dalam satuan dolar Amerika.

Tabel 13.4 menyajikan data produksi minyak mentah beberapa negara selama 1996-2000. Dari tabel tersebut terlihat bahwa produksi minyak mentah Indonesia pada tahun 1998 sebesar 6.049 ribu metrik ton setiap bulannya. Produksi minyak mentah terbesar pada tahun 1998 tersebut adalah Saudi Arabia

The description for comparison of statistical among several countries are presented in table 13. The data of mid year population estimation and Gross National Product (GDP) several countries in Asia be based on Asian Development Bank (ADB). The average of monthly production of crude oil, consumers price indexes and balance of trade be based on UN Monthly Bulletin of Statistics.

Population of Indonesia in 1999 was predicted of 200.33 million. In term of population, Indonesia is ranked the third in Asia with 203.46 million people in 2000. The largest country is China with 1,265.50 million people, followed by India with 986.61 million people in 1999. All of the figures which present the mid year population estimation by countries are presented in Table 13.1.

Gross National product (GDP) at current and constant market prices among countries are presented in Table 13.2 and 13.3. The base year used among countries was different. The GDP among countries can not be compared because the different of the currency used. The comparison would require uniformity of standard unit, for instance in US dollars.

The production of crude petroleum of several countries is shown in Table 13.4. In 1998, crude petroleum production of Indonesia was 6,049 thousand metric tons per month. The largest crude petroleum producer was Saudi Arabia with the production of 32,932 thousand metric tons per month,

sebanyak 32.932 ribu metrik ton per bulan, kemudian Amerika Serikat sebesar 26.262 ribu metrik ton setiap bulannya. Sementara tahun 1999 produksi minyak mentah Indonesia tercatat sebesar 5.680 ribu metrik ton per bulan dan sampai bulan Mei 2000 tercatat sebesar 5.463 ribu metrik ton per bulan.

Tabel komparatif yang penting lainnya adalah Tabel 13.7, yang menggambarkan neraca perdagangan. Neraca perdagangan Indonesia selama tahun 1996-2000 selalu surplus. Pada tahun 2000 neraca perdagangan Indonesia mengalami surplus sebesar 28.609 juta dollar Amerika.

followed by USA with 26,262 thousand metric tons per month in 1998. In 1999, crude petroleum production of Indonesia was 5,680 thousand metric tons per month and up to May 2000 recorded as 5,463 thousand metric tons per month.

Another important data is balancing of trade several countries which is given in Table 13.7. The balance of trade of Indonesia during 1996-2000 is always surplus, in 2000 the balance of trade showed a surplus amounted to 28,609 million US dollar.

<https://www.bps.go.id>

13. PERBANDINGAN INTERNASIONAL INTERNATIONAL COMPARISON

Tabel : 13.1
Table

**Perkiraan Penduduk Pertengahan Tahun
Beberapa Negara Terpilih
Estimated Mid Year Population of several
Selected Countries
1996 - 2000
(Juta / Million)**

Negara/Country	1996	1997	1998	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bangladesh	122,10 ^{r)}	124,30 ^{r)}	126,50 ^{r)}	128,20	130,20
Myanmar	45,57	46,40	47,26	48,12	...
RRC/People's Rep. of China	1 217,60	1 230,10 ^{r)}	1 242,20	1 253,60 ^{r)}	1 265,50
Hong Kong	6,48 ^{r)}	6,56 ^{r)}	6,65 ^{r)}	6,72 ^{r)}	6,78
India	939,54	955,22	970,93	986,61	...
Indonesia ¹⁾	193,17 ^{r)}	195,81 ^{r)}	198,50 ^{r)}	200,33 ^{2)r)}	203,46 ²⁾
Korea Selatan/Korea Rep. of.	45,54	45,99	46,43	46,86	47,28
Malaysia	21,17	21,67	22,18	22,71	23,26
Pakistan	125,38 ^{r)}	128,42 ^{r)}	131,51	134,51	137,51
Filipina/Philippines	71,90	73,53 ^{r)}	75,15 ^{r)}	76,78	78,41
Singapura/Singapore ³⁾	3,67 ^{r)}	3,79 ^{r)}	3,92 ^{r)}	3,95 ^{r)}	4,02
Srilanka	18,34 ^{r)}	18,55	18,77	19,04 ^{r)}	...
Muangthai/Thailand	60,00	60,60	61,20	61,81	62,41
Vietnam	72,84 ^{r)}	74,09 ^{r)}	75,36 ^{r)}	76,60	77,69

Catatan/Note : 1) Badan Pusat Statistik/BPS Statistics Indonesia
2) Tidak termasuk Timor Timur/Excluding Timor Timur
3) Termasuk orang asing yang tinggal di Singapura sekurang-kurangnya satu tahun.
Includes foreign residents who have stayed in Singapore for at least a year.

Sumber/Source : Bank Pembangunan Asia/Asian Development Bank (ADB).

Tabel : 13.2
Table

**Produk Domestik Bruto Beberapa Negara
menurut Harga Berlaku**
*Gross Domestic Product of several Countries
at Current Market Prices*
1996 - 2000
(Miliar / Billion)

Negara Country	1996	1997	1998	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Indonesia (Rupiah) ¹⁾	532 568,0	627 695,5	955 753,5	1 109 979,5 ^{x)}	1 290 684,2 ^{x x)}
Malaysia (Ringgit)	253,7	281,9	284,5	300,4 ¹⁾	339,4
Filipina/ <i>Philippines</i> (Pesos)	2 171,9	2 426,7 ¹⁾	2 678,2 ¹⁾	2 996,4 ¹⁾	3 322,6
Singapura/ <i>Singapore</i> (Sing Dollar)	128,2 ¹⁾	140,2 ¹⁾	137,5 ¹⁾	142,1 ¹⁾	159,0
Muangthai/ <i>Thailand</i> (Baht)	4 622,8 ¹⁾	4 740,3 ¹⁾	4 628,4 ¹⁾	4 615,4	4 890,8
Pakistan (Rupee)	2 141,8	2 457,4	2 677,7 ¹⁾	2 913,5 ¹⁾	3 173,7
Korea Selatan/ <i>Korea Rep. of</i> (Won)	418 479,0	453 276,0	444 367,0	483 778,0	517 097,0
Jepang/ <i>Japan</i> (Yen) ²⁾	500 310,0	507 852,0	495 211,0
Kanada/ <i>Canada</i> (Can Dollar) ²⁾	833,9	874,0	895,7
Hong Kong (Hk Dollar)	1 191,9	1 323,9 ¹⁾	1 259,3 ¹⁾	1 231,4 ¹⁾	1 271,7
Srilanka (Rupee)	768,1	890,3	1 018,0 ¹⁾	1 110,7	...

Catatan/Note : 1) Badan Pusat Statistik/*BPS Statistics Indonesia*

2) IMF, Statistik Keuangan Internasional, Maret 2000/ *International Monetary Fund, International Financial Statistics, March 2000*

Sumber/Source : Bank Pembangunan Asia/*Asian Development Bank (ADB)*

Tabel : 13.3
Table

**Produk Domestik Bruto Beberapa Negara
menurut Harga Konstan**
*Gross Domestic Product of several Countries
at Constant Prices*
1996 - 2000
(Miliar / Billion)

Negara Country	Tahun dasar Base year	1996	1997	1998	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Indonesia (Rupiah) ¹⁾	1993	413 797,9	433 245,9	376 374,9	379 557,7 ^{x)}	397 666,3 ^{xx)}
Malaysia (Ringgit)	1987	183,3	197,1	182,3	192,8 ¹⁾	209,3
Filipina/Philippines (Peso)	1985	849,1	893,2 ¹⁾	887,9 ¹⁾	917,4 ¹⁾	953,6
Singapura/Singapore (Dollar)	1990	110,7 ¹⁾	120,1 ¹⁾	120,2 ¹⁾	127,3 ¹⁾	139,8
Muangthai/Thailand (Baht)	1988	3 119,6 ¹⁾	3 074,5 ¹⁾	2 743,4 ¹⁾	2 859,2	2 982,3
Pakistan (Rupee)	1980/81	630,2	637,9	645,6 ¹⁾	663,0 ¹⁾	700,4
Korea Selatan/Korea Rep. of (Won)	1995	402 821,0	423 007,0	394 710,0	436 799,0	476 269,0
Jepang/Japan (Yen) ²⁾	1990	485 219,0	492 142,0	478 051,0
Kanada/Canada (Can Dollar) ²⁾	1992	782,1	813,0	838,3
Hong Kong (Hk Dollar)	1990	789,7	829,0	785,1 ¹⁾	809,1 ¹⁾	893,6
Srilanka (Rupee)	1996	768,1 ¹⁾	817,3 ¹⁾	855,7 ¹⁾	892,5	...

Catatan/Note : 1) Badan Pusat Statistik/BPS Statistics Indonesia

2) IMF, Statistik Keuangan Internasional, Maret 2000/ International Monetary Fund, International Financial Statistics, March 2000

Sumber/Source : Bank Pembangunan Asia/Asian Development Bank (ADB)

Tabel : 13.4
Table

**Rata-rata Produksi Minyak Mentah Beberapa
Negara Per Bulan**
*Average of Crude Petroleum Production in
several Countries Per Month*
1996 - 2000
(Ribu / Thousand M. Ton)

Negara Country	1996	1997	1998	1999	2000 ⁴⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Indonesia	6 164 ¹⁾	6 120	6 049	5 680	5 463 ⁷⁾
Malaysia ¹⁾	2 811	2 759 ¹⁾	2 832 ¹⁾	2 755	2 658 ⁹⁾
Colombia	2 703 ¹⁾	2 813 ¹⁾	3 134	3 386	3 062 ⁶⁾
Kazakhstan	1 692	2 137	2 007	2 220	2 799 ¹¹⁾
Nigeria	7 734	8 448	8 481 ¹⁾	8 006	8 127
Argentina	3 266 ¹⁾	3 469 ¹⁾	3 522 ¹⁾	3 324	2 924 ¹¹⁾
India	2 766 ¹⁾	2 819 ¹⁾	2 748	2 713	2 682 ¹⁰⁾
Norwegia/Norway	12 729	12 708	12 500	12 394	12 531 ⁸⁾
Mesir/Egypt	3 570	3 504 ¹⁾	3 410	3 343	3 338 ⁵⁾
Libyan Arab Republic	5 588	5 644	5 525	5 338	5 816
RRC/China People Rep.of	13 111 ¹⁾	13 395 ¹⁾	13 454	13 365	13 177 ¹¹⁾
Amerika Serikat/U.S.A.	26 644 ¹⁾	26 518 ¹⁾	26 262 ¹⁾	24 719	24 412 ¹¹⁾
Kanada/Canada ²⁾	7 645 ¹⁾	8 047 ¹⁾	8 264	7 837	8 357 ⁹⁾
Inggris/United Kingdom	10 161 ¹⁾	10 027 ¹⁾	10 352 ¹⁾	10 697	9 707
Tunisia	348 ¹⁾	318	324	328	297 ¹⁰⁾
Australia	1 629	1 626 ¹⁾	1 859 ¹⁾	2 004	2 743 ⁸⁾
Mexico	12 371 ¹⁾	13 154 ¹⁾	13 303	12 590	13 558 ¹⁰⁾
Federasi Rusia/Russian Federation	24 958 ¹⁾	25 333 ¹⁾	25 267	25 396	27 400 ⁹⁾
Iran	15 032	15 333	14 832	14 717	15 768
Iraq	3 022	4 709	8 514	10 366	11 897
Saudi Arabia ³⁾	33 654	33 278	32 932	30 644	34 822
Kuwait ³⁾	8 406 ¹⁾	8 406	8 725	9 142	10 607
Brazil	3 283 ¹⁾	3 516 ¹⁾	3 970	4 566	5 329 ¹⁰⁾
United Arab Emirates	8 654	8 652	8 516	7 909	8 916
Venezuela	14 082 ¹⁾	15 151	14 763	13 019	12 841 ⁸⁾

- Catatan/Note : 1) Hanya Sabah dan Serawak / *Sabah dan Sarawak only*
 2) Termasuk minyak mentah sintetis / *Including synthetic crude petroleum*
 3) Termasuk zona netral berdasar bagi hasil / *Including neutral zone on share basis*
 4) Agustus / *August 2000*
 5) Februari / *February 2000*
 6) Maret / *March 2000*
 7) Mei / *May 2000*
 8) Juni / *June 2000*
 9) Juli / *July 2000*
 10) September / *September 2000*
 11) November / *November 2000*

Sumber/Source : UN Monthly Bulletin of Statistics, March 2001

Tabel : 13.5
Table

Indek Harga Konsumen Beberapa Negara
Consumer Price Indices of several Countries
1996 - 2000
(1990 = 100)

Negara / Country	1996	1997	1998	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Indonesia ³⁾	185,9	198,3	168,3 ⁴⁾	202,6 ⁴⁾	210,3 ⁴⁾
Malaysia	125,6	129,0	135,8	139,5	142,5 ⁷⁾
Filipina/Philippines	175,6 ^{r)}	185,8 ^{r)}	204,0 ^{r)}	217,6	230,7 ⁶⁾
Singapura/Singapore	115,0 ^{r)}	117,4 ^{r)}	117,0 ^{r)}	117,1	118,7
Muangthai/Thailand (Bangkok)	133,8	141,2	152,7	153,2	154,8
India ¹⁾	179,6	192,5	217,7	228,0	241,9 ⁷⁾
Pakistan	187,6	208,9	221,9	231,1	247,8 ⁷⁾
Korea Selatan/Korea Rep. of	141,8	148,1	159,2	160,5	164,2
Jepang/Japan	107,1	109,0	109,7	109,4	108,6
China, Hong Kong SAR	167,1 ^{r)}	177,0 ^{r)}	181,9 ^{r)}	174,8	168,4 ⁷⁾
Amerika Serikat/U.S.A.	120,1	122,8	124,8	122,5	131,7
Inggris/United Kingdom	121,1	124,9	129,2	131,2	135,0
Perancis/France	113,8	115,2	116,0	116,9 ⁵⁾	118,6
Jerman/Germany ²⁾	116,5	118,6	119,7	120,4	122,7
Kanadal/Canada	113,5	115,3	116,4	118,5	121,7
Australia	116,1	116,4	117,3	119,1	124,4
Belanda/Netherlands	116,8	119,2	121,6	124,2	127,4
Italia/Italy	132,8	135,5	138,0	140,3	144,0
Finlandia/Finland	112,7	114,0	115,6	116,9	120,9
Denmark	112,6	115,1	117,2	120,1	123,6
Swedia/Sweden	123,3	123,9	123,8	124,3	125,6
Belgia/Belgium	115,0	116,9	118,2	119,5	122,5

Catatan/Note : 1) Pekerja industri/Industrial workers

2) 1991 = 100

3) April/April 1988 - Maret/March 1989 = 100, Hasil perhitungan BPS/Calculated by BPS

4) 1996 = 100

5) Data sampai November 1999 / Data up to November 1999

6) Data sampai Oktober 2000 / Data up to October 2000

7) Data sampai November 2000 / Data up to November 2000

Sumber/Source : UN Monthly Bulletin of Statistics, March 2001

Tabel : 13.6
Table

Uang yang Beredar (M1) dari Beberapa Negara
Money Supply (M1) in several Countries
1996 - 2000

Negara Country	Satuan unit	1996	1997	1998	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Indonesia (Rupiah) ¹⁾	Miliar/Billion	64 089	78 343	101 197	124 633	141 204
Malaysia (Ringgit)	Juta/Million	74 182	82 840	58 522	75 602	80 884
Filipina/Philippines (Peso)	Miliar/Billion	233	266	286	396	364 ³⁾
Singapura/Singapore (Sing Dollar)	Juta/Million	27 040	27 511	27 239	31 109	33 271
Muangthai/Thailand (Baht)	Miliar/Billion	424	430	451	740	684
India (Rupee)	Miliar/Billion	2 149	2 419	2 703 ¹⁾	3 166	3 366 ³⁾
Pakistan (Rupee)	Juta/Million	528 011	699 806	732 291	795 370	892 233 ³⁾
Korea Selatan/Korea Rep. of (Won)	Miliar/Billion	39 542	35 036	35 583	44 375	41 872 ³⁾
Jepang/Japan (Yen)	Trilyun/Trillion	188	204	214	240	228 ⁶⁾
RRC/China People Ref. of (Yuan Renminbi)	Miliar/Billion	2 756 ¹⁾	3 481 ¹⁾	3 869 ¹⁾	4 698	5 256 ³⁾
Amerika Serikat/U.S.A. (US Dollar)	Miliar/Billion	1 237	1 280	1 325	1 462	1 367 ⁷⁾
Perancis/France (Franc)	Miliar/Billion	278	283	287	49 ²⁾	49
Jerman/Germany (D.M)	Miliar/Billion	880	898	896	148 ²⁾	142
Belanda/Netherlands (Gulden)	Miliar/Billion	194	209	41	19 ²⁾	19
Australia (Aust dollar)	Juta/Million	95 641	108 352	114 794 ¹⁾	125 943	136 527
Italia/Italy (Lira)	Trilyun/Trillion	606	646	659 ⁴⁾	0,072 ²⁾	0,076
Kanada/Canada (Cand dollar)	Miliar/Billion	156 ¹⁾	170 ¹⁾	180 ¹⁾	200	222 ³⁾
Federasi Rusia/Russian Fed. (Ruble)	Juta/Million	192 402	298 289	342 817	526 771	879 300
Bangladesh (Taka)	Juta/Million	141 676	152 633	163 970	184 925	201 927 ³⁾
Papua New Guinea (Kina)	Juta/Million	1 065	1 007	1 111	1 344	1 252 ⁵⁾
Denmark (Krone)	Miliar/Billion	326	344	361	382	387 ⁵⁾
Finlandia/Finland (Markkaa)	Juta/Million	204 834	216 074	218 666	3 350 ²⁾	3 336

- Catatan/Note : 1) Bank Indonesia/Bank of Indonesia
 2) Sejak Januari 1999 menggunakan Euro per US dolar/
Beginning January 1999, Euro per US dolar
 3) Data bulan November 2000/Data on November 2000
 4) Data bulan Mei 1998/Data on May 1998
 5) Data bulan Juni 2000/Data on June 2000
 6) Data bulan Agustus 2000/Data on August 2000
 7) Data bulan September 2000/Data on September 2000

Sumber/Source : UN Monthly Bulletin of Statistics, March 2001

Tabel : 13.7
Table

Neraca Perdagangan Beberapa Negara
Balance of Trade of several Countries
1996 - 2000
(Juta / Million US \$)

Negara / Country		1996	1997	1998	1999	2000 ¹⁾
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Indonesia ²⁾	M	42 929	41 680	27 337	24 003	33 515
	X	49 815	53 444	48 848	48 665	62 124
	B	6 886	11 764	21 511	24 662	28 609
Malaysia	M	78 418	79 030	58 326	64 962	61 490
	X	78 253	78 741	73 304	84 451	72 905
	B	- 165	- 289	14 978	19 488	11 415
Filipina/Philippines	M	34 126 ^{r)}	38 622 ^{r)}	31 496 ^{r)}	32 568	25 468
	X	20 408 ^{r)}	24 882 ^{r)}	29 414 ^{r)}	36 576	29 464
	B	- 13 719 ^{r)}	- 13 740 ^{r)}	- 2 082 ^{r)}	4 008	3 996
Singapura/Singapore	M	131 340	132 442	104 728	111 062	98 203
	X	125 016	124 990	109 905	114 691	100 238
	B	- 6 324	- 7 453	5 177	3 629	2 035
Muangthai/Thailand	M	72 330	62 879	42 969	50 301	45 026
	X	55 528	57 415	54 455	58 392	50 682
	B	- 16 802	- 5 464	11 487	8 091	5 656
India	M	37 944	41 430 ^{r)}	42 998 ^{r)}	44 889	37 691
	X	33 107	35 005 ^{r)}	33 463 ^{r)}	36 310	31 408
	B	- 4 837	- 6 425 ^{r)}	- 9 536 ^{r)}	- 8 580	- 6 283
Pakistan	M	12 131	11 581 ^{r)}	9 284 ^{r)}	10 159	8 281
	X	9 321	8 708 ^{r)}	8 475 ^{r)}	8 383	6 804
	B	- 2 810	- 2 873 ^{r)}	- 809 ^{r)}	- 1 776	- 1 476
Korea Selatan/Korea Rep of	M	150 339	144 616	93 282	119 750	119 000
	X	129 715	136 164	132 313	144 745	127 157
	B	- 20 624	- 8 452	39 031	24 995	8 157
Jepang/Japan	M	349 176	338 829	280 618	310 012	276 722
	X	410 928	421 051	388 117	417 623	357 405
	B	61 752	82 222	107 498	107 610	80 682
Hong Kong	M	198 550	208 614	184 518 ^{r)}	179 520	156 411
	X	180 750	188 059	174 002 ^{r)}	173 885	148 038
	B	- 17 800	- 20 555	- 10 516 ^{r)}	- 5 635	- 8 373
Australia	M	65 428	65 892 ^{r)}	64 630 ^{r)}	69 158	53 991
	X	60 300	62 910 ^{r)}	55 901 ^{r)}	56 080	47 149
	B	- 5 128	- 2 982 ^{r)}	- 8 729 ^{r)}	- 13 078	- 6 842
Amerika Serikat/U.S.A	M	822 025	899 019	944 353 ^{r)}	1 059 430	928 363
	X	625 073	688 696	682 138 ^{r)}	702 098	577 917
	B	- 196 952	- 210 323	- 262 215 ^{r)}	- 357 332	- 350 446
Kanada/Canada	M	170 694	195 980	201 060	214 791	178 967
	X	201 636	214 428	214 335	238 422	205 673
	B	30 942	18 448	13 274	23 631	26 707

Lanjutan / Continued

Negara / Country		1996	1997	1998	1999	2000 ¹⁾
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Inggris/United Kingdom	M	287 537	306 591	314 033 ^{r)}	317 969	249 915
	X	262 004	281 082	271 849 ^{r)}	268 254	209 292
	B	- 25 533	- 25 509	- 42 183 ^{r)}	- 49 714	- 40 623
Perancis/France	M	281 778 ^{r)}	271 945 ^{r)}	290 273 ^{r)}	289 925	222 427
	X	287 611 ^{r)}	290 285 ^{r)}	306 096 ^{r)}	300 156	218 834
	B	5 833 ^{r)}	18 340 ^{r)}	15 823 ^{r)}	10 231	- 3 594
Jerman Barat/Germany, Fed Rep	M	458 810	445 682	471 447 ^{r)}	472 154	369 215
	X	524 228	512 503	543 431 ^{r)}	541 067	407 695
	B	65 418	66 820	71 983 ^{r)}	68 914	38 480
Belanda/Netherlands	M	180 642	178 132	187 733 ^{r)}	187 529	98 110 ³⁾
	X	197 420	194 909	201 363 ^{r)}	200 290	104 056 ³⁾
	B	16 778	16 776	13 630 ^{r)}	12 760	5 946 ³⁾
Italia/Italy	M	206 969	210 283 ^{r)}	218 255 ^{r)}	213 907	117 698 ³⁾
	X	250 355	240 424 ^{r)}	242 147 ^{r)}	230 197	115 900 ³⁾
	B	43 387	30 141 ^{r)}	23 891 ^{r)}	16 290	- 1 798 ³⁾
Denmark	M	44 435	44 044	45 427 ^{r)}	44 165	21 066 ³⁾
	X	50 101	47 720	47 481 ^{r)}	48 577	22 936 ³⁾
	B	5 666	3 676	2 054 ^{r)}	4 412	1 870 ³⁾
Finlandia/Finland	M	29 265	29 786	32 301	30 727	23 875
	X	38 435	39 318	42 963	40 666	32 609
	B	9 171	9 533	10 662	9 939	8 734
Swedia/Sweden	M	72 898 ^{r)}	65 710 ^{r)}	68 646 ^{r)}	68 589	54 220
	X	84 904 ^{r)}	82 956 ^{r)}	85 003 ^{r)}	84 796	65 119
	B	12 006 ^{r)}	17 246 ^{r)}	16 357 ^{r)}	16 207	10 899
Polandia/Poland	M	37 137	42 308	46 494	45 903	34 411
	X	24 440	25 751	27 191	27 397	22 592
	B	- 12 697	- 16 556	- 19 303	- 18 506	- 11 819
Swiss/Switzerland	M	74 471	71 075	73 885	75 440	56 306
	X	76 205	72 506	75 439	76 124	55 629
	B	1 735	1 431	1 554	684	- 677

Catatan/Note : 1) Data sampai September 2000 kecuali Indonesia /Data up to September 2000 except Indonesia

2) Badan Pusat Statistik/BPS Statistics Indonesia

3) Data sampai Juni 2000 / Data up to June 2000

M : Import

X : Export

B : Balance of trade

Sumber/Source : UN Monthly Bulletin of Statistics, March 2001



Badan Pusat Statistik

Jl. Dr. Sutomo No. 6-8, Katak Pos 1003, Jakarta - 10010

Telp. : 384 1195, 384 2508, 381 0291-4, Telex : 45159, 45325, 45375, 45385

Fax : 385 7046

E-mail : bpsdq@bps.go.id, Homepage : <http://www.bps.go.id/>